

2013

LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT

GROWING GLOBALLY



DAFTAR ISI

CONTENTS

GROWING GLOBALLY

Growth & Sustainability 4
Operational Excellence 6
Organizational Readiness 7

Pencapaian 2013
2013 Highlights
Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE 16
Identitas Perusahaan
Company Details 18
Riwayat Singkat Perusahaan
PJB In Brief 20
Jejak Langkah
Milestones 22
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission, & Corporate Cultures 24
Tujuan, Sasaran, dan Strategi Perusahaan
Corporate Goals, Objectives, and Strategy 26
Peta Lokasi Unit Usaha PJB
Map of Location of PJB Business Unit 30
Alamat Unit Usaha PJB
Addresses of PJB Business Units 32
Struktur Organisasi
Organizational Structure 34
Struktur Perusahaan, Anak Perusahaan
Dan Perusahaan Asosiasi
Structure of the Company, its
Subsidiaries and Associates 36
Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan
Supporting Professional Institution 44
Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition 46
Peristiwa Penting 2013
Event Highlights 2013 48
Penghargaan Dan Sertifikasi 2013
2013 Awards And Certificate 56

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT 60
Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report 60
Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile 68
Laporan Direktur Utama
President Director's Report 72
Profil Direksi
Directors Profile 82
Pertanggung Jawaban Laporan Tahunan 2013
Responsibility of 2013 Annual Report 85



PEMBAHASAN DAN

DISKUSI MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION &
ANALYSIS 86
Skema Penyaluran Energi Listrik
The Scheme Of Electric Power Distribution 88
Tinjauan Perekonomian Indonesia
Review Of The Indonesian Economy 90
Tinjauan Operasional
Operational Review 96
Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Capital Management 116
Teknologi Informasi
Information Technology 138
Laporan Keuangan
Financial Report 146

Prospek Usaha Dan Strategi Bisnis	
Business Prospects And Strategies	202
Key Performance Indicator (Kpi) Dan	
Tingkat Kesehatan Perusahaan	
Key Performance Indicators And	
The Company's Soundness Level	205



TATA KELOLA PERUSAHAAN	
CORPORATE GOVERNANCE	212
Penerapan Tata Kelola Perusahaan	
GCG Implementation	214
Landasan dan Tujuan	
Basis and Objectives	214
Roadmap GCG	
GCG Roadmap	215
Komitmen Terhadap Penerapan	
Tata Kelola Secara Berkelanjutan	
Commitment to Sustainable	
Corporate Governance	217
Rapat Umum Pemegang Saham	
General Meeting Of Shareholders	226
Dewan Komisaris	
Board Of Commissioners	230
Direksi	
Board of Directors	248
Komite-komite Dewan Komisaris	
Committees of the Board of Commissioners	262
Sekretaris Dewan Komisaris	
Boc Secretary	291
Sekretaris Perusahaan	
Corporate Secretary	293
Audit Internal	
Internal Audit	301
Manajemen Risiko	
Risk Management	308

Whistle Blowing System	
Whistle Blowing System	325
Nilai dan Budaya Perusahaan	
Corporate Culture and Values	329
Akses Informasi dan Data	
Information and Data Access	333
Rencana Pengembangan GCG	
pada tahun 2014	
GCG Development Plan in 2014	337



TANGGUNG JAWAB	
SOSIAL PERUSAHAAN	
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	338
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	
Corporate Social Responsibility	340
Pendahuluan	
Preface	340
Tanggung Jawab Pengembangan Sosial	
dan Kemasyarakatan	
Social Responsibility and	
Community Development	343
Akademi Komunitas PJB	
PJB Community Academy	346
Tanggung Jawab Sosial	
Terhadap Lingkungan	
Social Responsibility	
Towards the Environment	348
Tanggung Jawab terkait Ketenagakerjaan	
serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
Responsibilities related Employment	
and Health and Safety	355
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
Health and Safety	357

LAPORAN KEUANGAN	
FINANCIAL REPORT	364
REFERENSI KRITERIA	
ANNUAL REPORT AWARD	
CROSS REFERENCE OF	
ANNUAL REPORT AWARD	447

GROWING GLOBALLY

Pada tahun 2013, PT Pembangkitan Jawa-Bali merumuskan strategi Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2013-2018 yaitu PJB Goes Up, yang berfokus pada tiga strategi yaitu *Growth & Sustainability*, *Operational Excellence*, dan *Organizational Readiness*. PJB Goes up adalah strategi untuk menjawab tantangan global dan menciptakan peluang di masa depan. Dengan aplikasi dari strategi tersebut, PJB akan mampu memberikan momentum yang tepat untuk melakukan optimasi pengembangan bisnis dalam rangka mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk itu, PJB terus mengembangkan kompetensi sumber daya manusia agar dapat membangun dan mengimplementasikan bisnis jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M), serta melakukan inovasi untuk menciptakan berbagai keunggulan baru.

Keberhasilan PJB dalam mengelola pembangkit dibuktikan oleh prestasi PJB meraih Platinum Award dan Gold Award dari Malcom Baldrige Criteria sehingga PJB berhasil mempertahankan predikat *Emerging Industry Leader* dari Indonesian Quality Award Foundation. Keberhasilan PJB juga didukung perolehan Sertifikat Asset Management PAS 55 dari Societe Generale de Surveillance (SGS) untuk kantor pusat PJB serta 6 (enam) pembangkit PJB di Brantas, Cirata, Gresik, Paiton, Muara Karang, dan Muara Tawar.

Kedepan, PJB tetap optimis untuk terus memperbaiki kinerja dan meningkatkan efisiensi pembangkitnya, termasuk mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dan tata kelola pembangkitan dalam rangka meningkatkan kapasitas Perusahaan di dalam persaingan global di masa mendatang.



In 2013, PT Pembangkitan Jawa-Bali outlined its 2013-2018 Long Term Plan Strategy named PJB Goes Up, which focuses on the three strategies: Growth & Sustainability, Operational Excellence, and Organizational Readiness. PJB Goes Up is a strategy to address the increasingly tough global challenges and create opportunities in the future. Through the implementation of this strategy, PJB is expected to turn the right momentum it has to optimize business development in order to achieve sustainable growth. Therefore, PJB has continued to develop the competence of its human resources in order to establish and implement Operations and Maintenance (O&M) service business and keep innovating to produce new features.

PJB's success in managing powerplants has become more evident as the Company earned the Platinum Award and Gold Award from the Malcolm Baldrige Criteria to retain Emerging Industry Leader title given by the Indonesian Quality Award Foundation. PJB's success is also confirmed when PJB earned PAS55 Asset Management Certificate from Societe Generale de Surveillance (SGS) for its Head Office and 6 (six) of its powerplants in Brantas, Cirata, Gresik, Paiton, Muara Karang, and Muara Tawar.

Looking ahead, PJB remains optimistic that it can improve performance and enhance efficiency at its powerplants, including through Human Capital competence development and powerplant governance in order to increase capacity in the face of future global competition.

Growth &



Sustainability



Pasar ketenagalistrikan nasional ke depan akan terus mencatatkan pertumbuhan positif yang signifikan seiring dengan laju pertumbuhan nasional dan ekonomi kawasan. Melalui pilar ini, PJB akan memaksimalkan kontribusinya untuk memenuhi kebutuhan listrik baru melalui ekspansi bisnis-bisnis di sepanjang *value chain* ketenagalistrikan.

Future national electricity market is predicted to continually post a significant positive trend along with national growth and regional economics. Through this pillar, PJB shall optimize its contribution to fulfill new electricity demands by doing business expansion across the value chain of electricity.

Operational Excellence



Pilar ini dimaksudkan untuk mendayagunakan *Operational Excellence* yang telah menjadi kekuatan PJB selama bertahun-tahun untuk meraih *value* yang diharapkan oleh korporasi. Proses-proses sesuai kaidah *best practice* dalam manajemen aset akan memastikan PJB meraih keunggulan kompetitif maupun komparatif pada setiap lini bisnis dan pasarnya.

This important pillar is intended to leverage *Operational Excellence* which traditionally has been PJB advantage for years in order to achieve the value expected by the company. Process guided by asset management best practice will ensure PJB to reach both competitive and comparative advantages in every line of businesses and markets.

Organizational Readiness



Senior Leaders PJB membimbing dan mempersiapkan generasi penerusnya untuk melanjutkan kesiapan organisasi.

PJB's senior leaders are tutoring and preparing their successors to continue organizational readiness.



Pilar ini merupakan dasar yang akan menopang kedua pilar lainnya. Perusahaan diarahkan untuk membentuk budaya kepemimpinan global dengan dasar nilai luhur budaya PJB serta memperkuat kompetensi strategis yang diperlukan.

The pillar becomes a strong basis to support the other two pillars. Company is geared to form a global leadership culture inspired by PJB corporate values as well as to strengthen needed strategic competencies.



Malcolm Baldrige Criteria:

meraih **Platinum Achievement Award** (the highest score achievement), Gold Achievement Award (performance excellence score growth achievement), dan **Emerging Industri Leader** (skor 600).

Earned **Platinum Achievement Award** (the highest score achievement), Gold Achievement Award (performance excellence score growth achievement), and **Emerging Industry Leader** (scoring 600).

Sertifikat **Manajemen Aset PAS 55** bertambah, sebelumnya untuk Kantor Pusat dan UP Gresik menjadi Kantor Pusat dan seluruh Unit Pembangkit

Earned more PAS 55 certificates from previously for the Head Office and UP Gresik now for the Head Office and all powerplants.

Memperoleh predikat
Perusahaan Terpercaya
(Trusted Company)
untuk Corporate Governance
Perception Index (CGPI) dengan
nilai 82,13

Earned **Trusted Company** for
Corporate Governance Perception
Index (CGPI), score 82,13

Tingkat kesehatan Perusahaan: nilai **"AAA"** kategori
"Sehat" skor **97,95**

The Company's sound level: **"AAA"** with **"sound"** Category
and a score of **97.95**

Penghargaan Energi: kategori **PRATAMA**
untuk efisiensi energi 883,9 Ton BBM setara Rp
6,35 Triliun per tahun

Energy award: the **PRATAMA** category for
energy efficiency of 883.9 Ton of petroleum or an
equivalence of **Rp 6.35 Trillion** per annum.

Penyelesaian **pembangunan PLTU Batubara (FTP-1 Luar Jawa)** Kendari #2 dan Kepri #2 telah memproduksi listrik 160GWh setara dengan

The completion of **coal-fired PLTU (FTP-1 outside Jawa)** Kendari #2 dan Kepri #2 that both have produced electricity with a saving of 43,200 kilo liters of petrol.

PENCAPAIAN 2013 2013 Highlights

Berkontribusi pada **efisiensi di sektor ketenagalistrikan** melalui *energy mix* yang lebih baik dengan optimasi penyerapan gas dan hidro yang **berhasil** menekan HPP dari Rp824/kWh di tahun 2012 menjadi Rp 822/kWh.

Contributed to **efficiency in the electricity sector** through better energy mix with more optimized absorption of gas and hydro that became **successful** in bringing Cost of Goods Sold from Rp824/kWh HPP in 2012 to Rp 822/kWh.

Asset Operator Award: PT PJB Unit Bisnis Operation & Maintenance (UBJOM) Rembang meraih predikat **Best Performance**, dan PT PJB UBJOM Indramayu menduduki urutan ketiga

Asset Operator Award: PT PJB's Operations & Maintenance Business Unit (UBJOM) at Rembang was awarded as the **Best Performance** while PT PJB UBJOM at Indramayu ranked third.

Membangun **CNG Plant** dan mengembangkan **kompetensi baru** operator CNG di AKAMIGAS sebanyak 16 orang

Build **CNG Plant** and developed **new competence** for CNG operators at AKAMIGAS engaging 16 employees

Pengembangan bisnis jasa stockist didukung aplikasi **Stockist Information System** berbasis **web** untuk melayani kebutuhan critical part di lingkungan PLN

The development of **stockist service business** supported by **web-based Information System** serve the needs of critical parts within PLN

Implementasi Manajemen Aset Pembangkit di 6 Unit PLN

The implementation of Plant Asset Management at 6 Units of PLN

Perusahaan mengalokasikan dana Rp11Miliar sebagai bentuk **tanggung jawab sosial kemasyarakatan** pada tahun 2013, antara lain dengan membentuk Akademi Komunitas Pembangkit. Diresmikan Mendikbud Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA merupakan **Akademi Komunitas pertama di Indonesia** yang didirikan dunia usaha. Telah **berhasil meluluskan 65 siswa** ijazah D1 pada 19 Nopember 2013.

Laba Bersih Net Income

Rp969Milyar

meningkat 7% dari tahun 2012, dipicu kenaikan penjualan listrik 6% dan pendapatan komersial lainnya (Jasa O&M, EPC, Stockist, dan Implementasi Management Aset Pembangkitan) 112%.

increased 7% from 2012, driven by an increase of 6% in electricity sales and 112% in other commercial revenues (Jasa O&M, EPC, stockists, and Implementasi Management Aset Pembangkitan).

Memperoleh **Sertifikat bertaraf internasional** dari MHI Jepang untuk **11 ahli Maintenance Reliability** dan **15 ahli Overhaul Steam/Gas Turbin**

Obtained from MHI Japan 11 **international certificates** for experts and 15 for Reliability Maintenance **Overhaul of Steam / Gas Turbines**

Mendirikan **Power Plant RLA Center** sebagai pusat penelitian dan pengembangan Teknologi RLA (Remaining Life Assessment)

Established **Power Plant RLA Center** as a center for research and technology development in RLA (Remaining Life Assessment)

Implementasi **ICoFR** di seluruh unit untuk segmen Biaya Operasi, Perbendaharaan, Pelaporan Keuangan, Persediaan dan Aset Tetap.

The implementation **ICoFR** throughout all units covering Operating Expenses, Treasury, Financial Reporting, Inventory and Fixed Assets.

Memperoleh penghargaan **GKPM (Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat)** dari Kemenko Kesra untuk 3 (tiga) kategori.

Earned **GKPM Award (Community Empowerment Award)** from the Indonesian Coordinating Ministry of People's Welfare for 3 categories)

The company allocated Rp11 Billion as a manifestation of **social responsibility to the community** in 2013, including by forming Powerplant Community Academy. Inaugurated by the Indonesian Education Minister Prof Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA was **the first Indonesian Community Academy** established by a business. **This academy produced 65 students** with D1 diploma on November, 19 2013.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PENTING

Financial and Significant Performance Highlights

Disajikan Dalam Miliar Rupiah
kecuali disebutkan lain

Posisi Keuangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Pencapaian 2013 terhadap 2012 [%]	
Aset Tidak Lancar	30,965	29,165	28,391	26,120	25,374	23,937	21,494	20,428	21,165	20,747	98%	Non-Current Assets
Aset Tetap	30,012	28,238	26,490	24,742	23,217	21,906	20,340	18,980	19,544	18,969	97%	Fixed Assets
Properti Investasi	-	-	-	155	155	155	162	238	232	233	101%	Investment in Property
Investasi Pada Entitas Asosiasi	283	213	446	545	324	587	726	933	1,298	1,459	112%	Investments in Associates
Aset Tidak Lancar Lainnya	671	715	1,454	678	1,679	1,288	266	277	91	86	95%	Other Non-current Assets
Aset Lancar	8,296	10,111	11,626	15,892	14,830	15,156	17,900	20,891	18,859	20,081	107%	Current Assets
Kas	1,180	646	1,345	841	844	1,497	746	869	655	1,608	245%	Cash
Deposito	436	1,400	931	1,973	1,226	1,126	110	235	200	110	55%	Deposits
Piutang Usaha	5,977	7,192	8,315	11,700	10,545	10,208	15,123	16,957	15,215	16,262	107%	Accounts Receivable
Persediaan	558	803	946	1,303	2,026	2,165	1,700	2,665	2,537	1,448	57%	Inventory
Aset Lancar Lainnya	144	70	89	76	190	161	222	164	252	652	258%	Other Current Assets
Jumlah Aset	39,261	39,277	40,016	42,012	40,204	39,093	39,394	41,319	40,024	40,828	102%	Total Assets
Ekuitas	33,482	34,211	34,576	35,081	34,740	35,023	35,088	35,293	35,177	35,323	100%	Equity
Modal	5,871	5,871	5,871	5,871	5,871	5,871	5,871	5,871	5,871	5,871	100%	Capital
Saldo Laba	27,610	28,339	28,704	29,209	28,816	29,098	29,215	29,420	29,296	29,452	101%	Retained Earnings
Kepentingan Non Pengendali	0	0	1	1	53	53	2	2	10	(1)	-5%	Non-Controlling interests
Liabilitas Jangka Panjang	2,616	1,700	2,001	2,190	1,941	1,836	2,021	2,100	2,260	2,279	101%	Long-Term Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	862	987	1,324	1,480	1,265	1,258	1,382	1,361	1,272	1,176	92%	Deferred Tax
Liabilitas Imbalan Kerja	1,754	713	677	710	676	577	639	738	989	1,103	112%	Accrued Salaries
Liabilitas Jangka Pendek	3,164	3,365	3,440	4,741	3,523	2,235	2,285	3,926	2,586	3,226	125%	Short-Term Liabilities
Utang Usaha	1,887	2,258	3,226	4,355	3,258	2,049	1,887	3,507	1,976	2,182	110%	Accounts Payable
Utang Pajak	539	544	90	318	174	121	137	210	227	162	71%	Tax Payable
Utang Lain	720	538	95	32	42	30	176	78	311	759	244%	Other Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	19	26	27	36	49	35	86	131	72	123	170%	Accrued Salaries
Jumlah Ekuitas Dan Liabilitas	39,261	39,277	40,016	42,012	40,204	39,093	39,394	41,319	40,024	40,828	102%	Total Equity and Liabilities
Laba Rugi												Profit and Loss
Pendapatan Usaha	11,029	14,643	20,818	20,910	29,731	20,464	19,864	25,038	22,825	24,709	108%	Revenues
Penjualan Tenaga Listrik	10,978	14,580	20,792	20,851	29,497	20,100	19,429	24,473	22,307	23,614	106%	Sales of Electricity
Pendapatan Usaha Lainnya	50	64	27	59	234	364	436	564	518	1,095	212%	Other Revenues
Beban Usaha	10,214	13,764	19,400	19,256	29,030	19,390	18,833	23,735	21,873	23,710	108%	Operating Expenses
Bahan Bakar Dan Pelumas	7,188	10,336	16,247	16,113	25,815	16,335	14,791	19,972	17,218	18,443	107%	Fuels and Lubricants
Penyusutan	1,802	1,810	1,772	1,648	1,574	1,438	1,416	1,433	1,545	1,721	111%	Depreciation
Pemeliharaan	745	1,146	863	955	832	558	1,189	1,054	1,790	2,011	112%	Maintenance
Kepegawaian	328	316	378	386	473	529	698	773	916	927	101%	Employment
Administrasi	150	156	139	154	335	530	739	504	404	609	151%	Administration
Laba Usaha	815	880	1,418	1,654	701	1,074	1,031	1,302	952	999	105%	Income from Operations
Pendapatan/Beban Luar Operasi	442	(24)	166	277	77	74	340	199	224	283	126%	Non Operating Income/Expense
Laba Sebelum Pajak	1,257	856	1,584	1,931	778	1,148	1,371	1,501	1,176	1,282	109%	Profit Before Tax
Beban Pajak	(525)	(127)	(488)	(550)	(63)	(226)	(383)	(359)	(295)	(323)	109%	
Kepentingan Non Pengendali	(0)	0	0	0	3	1	(52)	1	(22)	(11)	48%	Non-Controlling interests
Laba Bersih	733	729	1,095	1,381	712	920	1,040	1,141	903	969	107%	Net Income
Laba Per Lembar Saham (Dalam Rupiah)	122	121	183	230	119	153	173	190	150	162	107%	Earnings Per Share (in Rupiah)

Catatan :

- Sampai Dengan Akhir Tahun 2013, PJB Tidak Menerbitkan Obligasi, Sukuk Dan Obligasi Konversi Sehingga Tidak Ada Informasi Terkait Dengan Jumlah Obligasi/ Sukuk/Obligasi Konversi Yang Beredar, Tingkat Bunga/Imbalan, Tanggal Jatuh Tempo Dan Peringkat Obligasi/Sukuk
Until the End of the Year 2013, PJB had not issued Bonds, Convertible Bonds and so no relevant Information with regards to the amount Bonds/Bond Conversion Circulating, Interest Rate/Yield, Maturity And Ranking Bonds/Sukuk is available.
- Sampai dengan akhir tahun 2013, PJB tidak melakukan perdagangan saham sehingga tidak ada informasi harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga saham penutupan serta volume saham yang diperdagangkan
As of the end of 2013, PJB had not gone public so no information with regards to stock trading, stock price, lowest and closing prices of stocks traded is available

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PENTING

Financial and Significant Performance Highlights

Disajikan Dalam Miliar Rupiah
kecuali disebutkan lain

Rasio -Rasio Keuangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata 10 Tahun	Financial Ratios
Rasio Profitabilitas												Profitability Ratios
ROE (%)	2.24%	2.18%	3.27%	4.10%	2.09%	2.71%	3.05%	3.35%	2.66%	2.84%	2,85%	ROE (%)
ROA (%)	1.87%	1.86%	2.74%	3.29%	1.77%	2.35%	2.64%	2.76%	2.26%	2.37%	2,39%	ROA (%)
Rasio Likuiditas												Liquidity Ratio
Cash Ratio (%)	51.08%	60.81%	66.18%	59.34%	58.76%	117.36%	37.45%	28.13%	33.05%	53.26%	56,54%	Cash Ratio (%)
Quick Ratio (%)	37.29%	19.19%	39.11%	17.73%	23.95%	66.99%	32.63%	22.15%	25.33%	49.84%	33,42%	Quick Ratio (%)
Current Ratio (%)	262.21%	300.45%	338.00%	335.17%	420.95%	678.18%	783.23%	532.11%	729.18%	622.41%	500,19%	Current Ratio (%)
Rasio Solvabilitas												Solvency Ratio
Debt To Aset Ratio (%)	14.72%	12.90%	13.60%	16.50%	13.59%	10.41%	10.93%	14.58%	12.11%	13.48%	13,28%	Debt To Aset Ratio (%)
Debt To Equity (%)	17.26%	14.81%	15.74%	19.76%	15.73%	11.62%	12.27%	17.07%	13.78%	15.59%	15,36%	Debt To Equity (%)
Rasio Aktivitas												Activity Ratio
Collection Periode (Hari)	198	179	146	204	129	182	278	247	243	240	205	Collection Periode (Day)
Perputaran Modal Kerja (Kali)	2.15	2.17	2.54	1.88	2.63	1.58	1.27	1.48	1.40	1.47	1,86	Working Capital Turnover (Times)
Inventory Turnover (Hari)	18	20	17	23	25	39	31	39	41	21	27	Inventory Turnover (Day)
Total Aset Turnover (Kali)	0.28	0.37	0.52	0.50	0.74	0.52	0.50	0.61	0.57	0.61	0,52	Total Aset Turnover (Times)
Arus Kas												Cash Flow
Arus Kas Aktivitas Operasi	1.846	576	958	[194]	[66]	964	[1,709]	392	461	1,608	483	Cash Flow from Operation
Arus Kas Aktivitas Investasi	[951]	[940]	[259]	[325]	65	[313]	1,881	[270]	[877]	[827]	[282]	Cash Flow from Investment
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	36	[170]	-	11	[11]	-	[923]	-	195	117	[106]	Cash Flow from Funding
Kenaikan/Penurunan Bersih	931	[534]	699	[509]	[12]	651	[752]	123	[221]	899	127	Net Increase/Decrease
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	249	1.180	646	1.345	841	844	1,497	746	869	655	887	Beginning Cash and Cash Equivalents
Pengaruh Kurs Valuta Asing	-	-	-	4	16	3	0	1	7	54	12	Effect of Foreign Exchange Rates
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	1.180	646	1.345	841	844	1,497	746	869	655	1,608	1.023	Ending Cash and Cash Equivalents

IKHTISAR KINERJA OPERASI

Operational Performance Highlight

Indikator	Satuan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Indicators
Produksi Energi Listrik	[GWh]	27.908	27.113	27.257	28.507	30.282	30.851	29.841	29.353	26.718	28.545	Electricity Productions
Penjualan Energi Listrik	[GWh]	26.721	26.021	26.095	27.197	28.997	29.550	28.632	28.171	25.654	27.437	Electricity Sales
Equivalent Availability actor/ EAF	(%)	84,06	80,16	84,21	86,45	87,68	90,36	90,35	93,2	92,45	94,78	Equivalent Availability actor/ EAF
Equivalent Forced Outage Rate/EFOR	(%)	2,82	2,4	2,18	4,34	3,48	2,65	0,96	1,27	0,98	0,7	Equivalent Forced Outage Rate/EFOR
Sudden Outage Frequency/ SdOF	(kali/unit) (times/unit)	4,28	3,8	3,62	3,16	3,59	2,55	1,49	1,87	1,13	1,06	Sudden Outage Frequency/ SdOF
Efisiensi Thermal	(%)	34,14	33,87	34,14	34,55	34,8	34,64	35,18	35,58	35,34	35,82	Thermal Efficiency

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Profil Perusahaan

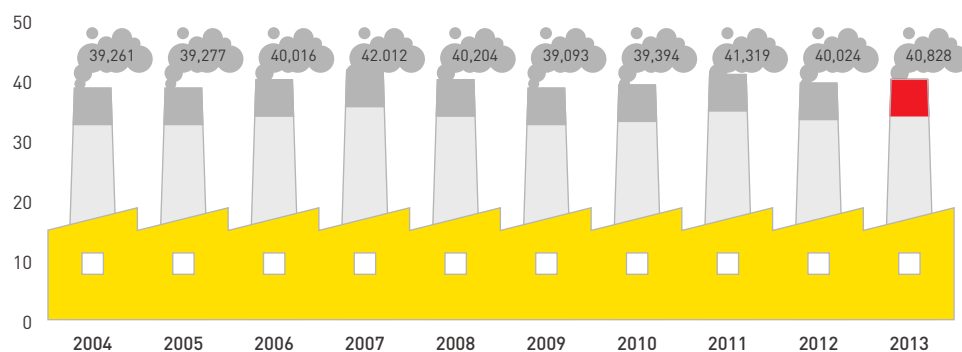
Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

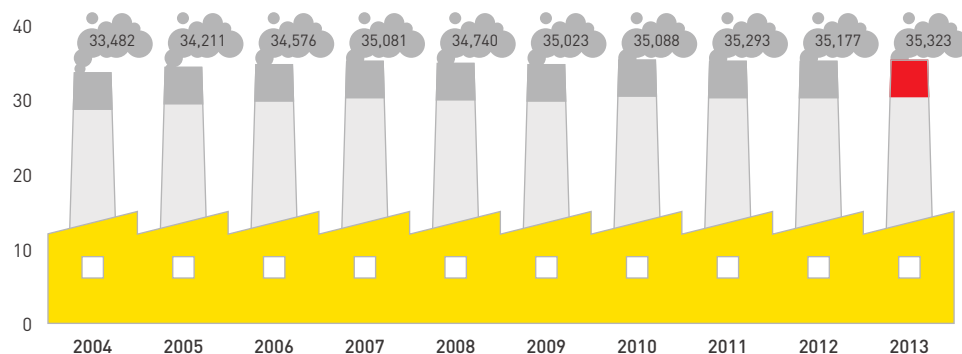
Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

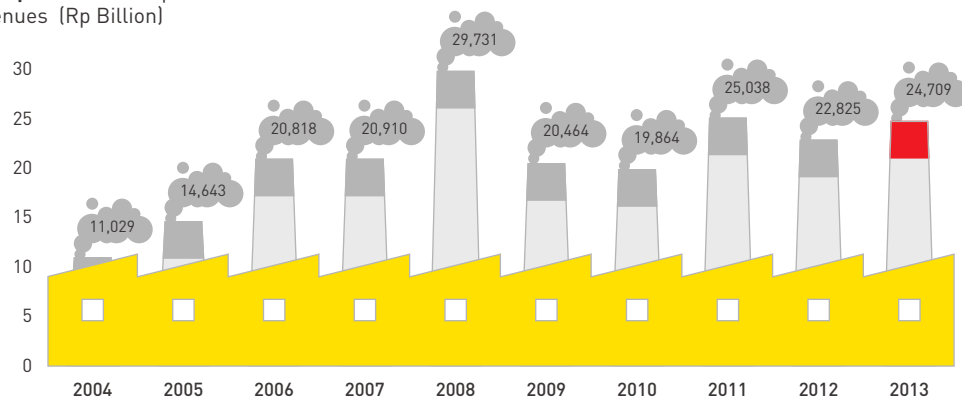
Aset (Rp Miliar)
Asset (Rp Billion)



Ekuitas (Rp Miliar)
Equity (Rp Billion)



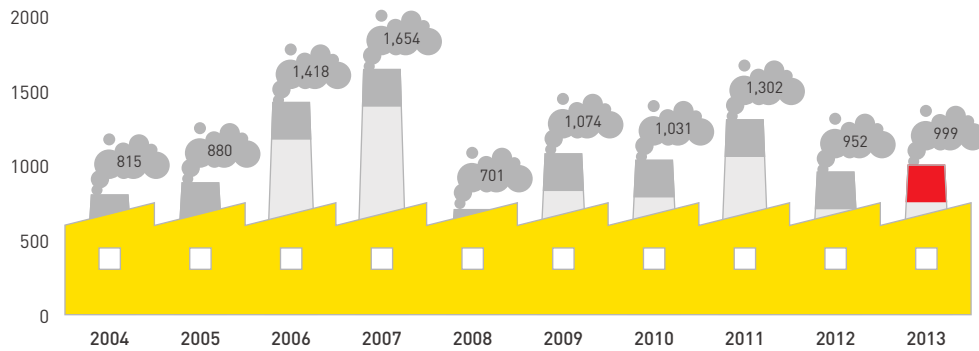
Pendapatan Usaha (Rp Miliar)
Revenues (Rp Billion)



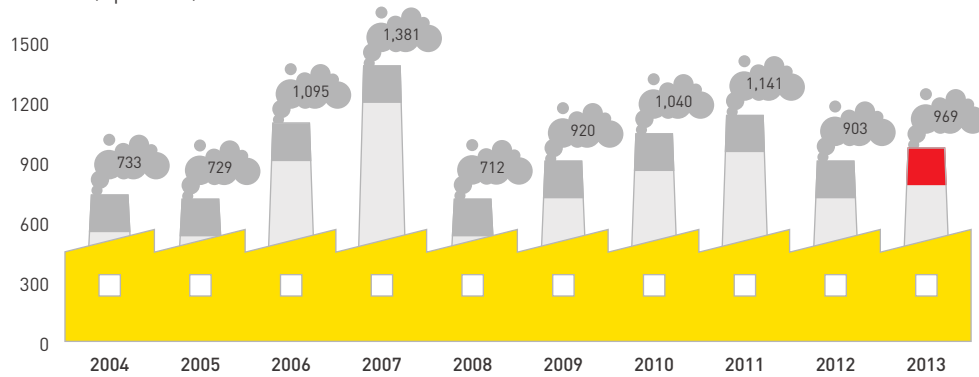
IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

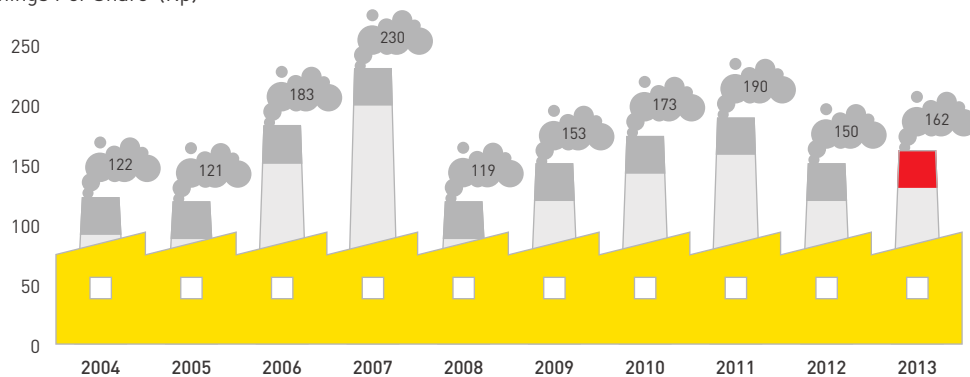
Labas Usaha (Rp Miliar)
Income From Operations (Rp Billion)



Labas Bersih (Rp Miliar)
Net Income (Rp Billion)



Labas Per Lembar Saham (Rp)
Earnings Per Share (Rp)



Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PJB DI MATA PEMANGKU KEPENTINGAN

PJB in the Eye of Stakeholder

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



Operational Excellence yg dilakukan oleh PT PJB dalam pengoperasian pembangkit sudah tidak diragukan lagi. Sebagai customer jasa O/M (Operation & Maintenance) di PLTU FTP 1 dan *Combine Cycle Power plant*, kami puas dalam kerja sama ini. Bahkan PLTU terbaik kami adalah PLTU yg dioperasikan oleh PT PJB. Semoga PJB semakin mengkokohkan diri sebagai *icon* pembangkit di Indonesia.



Iwan Agung Firstantara
General Manager PT PLN (Persero)
Unit Pembangkitan Jawa Bali

“Operational Excellence achieved by PT PJB should no longer come as doubt. As a customer of Operation & Maintenance Service at FTP 1 and Combine Cycle Power Plants, we have been very satisfied with this cooperation. Even our best plant is the one operated by PT PJB. We hope that PJB will further cement its position as an icon in the Indonesia generating industry”



Tri Rismaharini

Walikota Surabaya | Mayor of Surabaya City

“Growing concern on the part of the residents of Surabaya towards the environment will help the government reduce spending for the environment. We hope that PJB will find it increasingly easy in inviting the residents of Surabaya to preserve the environment. We also hope that what PJB has done will give positive impacts to the community, and attract more people to engage in such a good purpose”



Kalau masyarakat Surabaya banyak yang sudah peduli lingkungan, maka hal tersebut akan membantu pemerintah mengurangi anggaran dalam bidang lingkungan. Semoga PJB ini diberikan kelancaran dalam usaha mengajak masyarakat Surabaya peduli lingkungan. Semoga dampak positif usaha PJB dapat dirasakan oleh masyarakat Surabaya, serta semoga semakin banyak masyarakat yang peduli lingkungan.



Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities



PROFIL PERUSAHAAN

Company
Profile



IDENTITAS PERUSAHAAN

Company Details

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Nama:

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Bidang Usaha:

Menyediakan tenaga listrik melalui kegiatan pembangkitan tenaga listrik, pembangunan, pemasangan peralatan ketenagalistrikan pengoperasian dan pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan.

Status Perusahaan:

Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara

Kepemilikan:

- 1) PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) 99,99 %
- 2) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) 0,01%

Tanggal Pendirian:

3 Oktober 1995

Dasar Hukum Pendirian:

- 1) Akta pendirian PT PLN Pembangkitan Jawa Bali II, Nomor 16, tanggal 3 Oktober 1995
- 2) Akta Perubahan Nama menjadi PT Pembangkitan Jawa Bali, No.34 tanggal 20 Februari 2001

Modal Dasar:

Rp 12.000.000.000.000,- (Dua belas triliun rupiah)

Modal Ditempatkan dan Disetor penuh:

Rp 3.000.000.000.000,- (Tiga triliun rupiah)

Kantor Pusat

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231, Jawa Timur, Indonesia

Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting),

Faksimili : (62-31) 8283183

E-mail : info@ptpjb.com

Website : <http://www.ptpjb.com>

Kantor Perwakilan

Gedung PT PLN (Persero) Lt.2 Jl. Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta Selatan 12950, Indonesia

Telepon : (62-21) 5251490, 5250687

Faksimili : (62-21) 5252051

E-mail : ptpjbjkt@ptpjb.com

Name:

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Area of Business:

To provide electric power through power generation, as well as electricity equipment construction, installation and maintenance and operation.

Status:

Subsidiary of State Owned Enterprise

Ownership:

1. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) 99,99 %
2. PT PLN (Persero) Education and Welfare Foundation 0,01 %

Date of Establishment:

October 3, 1995

Establishment Jurisdiction:

- 1) PJB Establishment Deed No.16 dated October 3, 1995
- 2) Deed No 34 dated February 20, 2001 regarding the change to PT Pembangkitan Jawa Bali

Authorized Capital:

Rp 12.000.000.000.000,- (Twelve trillion rupiah)

Subscribed and Fully Paid Capital:

Rp 3.000.000.000.000,- (Three trillion rupiah)

Head Office

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231, Indonesia

Telephone : (62-31) 8283180 (Hunting),

Facsimile : (62-31) 8283183

E-mail : info@ptpjb.com

Website : <http://www.ptpjb.com>

Representative Office

Gedung PT PLN (Persero) Lt.2 Jl. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan 12950 Indonesia

Telephone : (62-21) 5251490, 5250687

Facsimile : (62-21) 5252051

E-mail : ptpjbjkt@ptpjb.com



Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

PJB in Brief

Usaha PJB untuk terus mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dilakukan salah satunya dengan menggeluti bisnis yang berkaitan dengan pembangkitan listrik

PJB's effort to sustainably expand its business is made through engagement in other activities related the electric power generation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sejarah PJB berawal dari restrukturisasi yang dilakukan PLN (Perusahaan Listrik Negara) di wilayah Jawa-Bali pada tahun 1982, dengan melakukan pemisahan unit sesuai fungsinya, yaitu Unit PLN Distribusi dan Unit PLN Pembangkitan serta Unit PLN Penyaluran. Selanjutnya pada 3 Oktober 1995, PLN melakukan restrukturisasi khusus bidang pembangkitan dengan mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I dan PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II. Dalam perkembangannya, PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I berganti nama menjadi PT Indonesia Power (IP), sedangkan PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II berganti nama menjadi PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB), sampai sekarang.

Tujuan didirikan PT PJB adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas (PT), sehingga mampu berkembang secara mandiri dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan pembangkit listrik swasta (IPP).

PJB pada awalnya hanya melaksanakan kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik, namun seiring dengan dinamika dunia usaha, berkembangnya tuntutan pasar, PJB kini juga melaksanakan kegiatan usaha pembangunan dan/atau pemasangan peralatan ketenagalistrikan, pemeliharaan dan/atau

The history of PJB began when PLN (the state electricity company) restructured the Java-Bali area in 1982, creating units based on respective function, ie PLN distribution units and generating units and allocation units. In October 3, 1995, further restructuring in electricity generation occurred by establishing two subsidiaries: PT Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I and PT Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II. As business developed, PT Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I was renamed PT Indonesia Power (IP), whereas PT Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II was renamed PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB), until now.

PT PJB was established to conduct business in electricity power generation based on sound industrial and commercial principles by applying principles of a limited liability company (PT), so as to develop independently and become capable of competing with independent power producers (IPP).

PJB was initially engaged in a business that supplies electric power through economically efficient, high quality and reliable electric power generation, but as the business has become increasingly dynamic with growing demand from the market, PJB now also conducts business in the construction and/ or the installation of electricity equipment, maintenance and/or operation of electric power equipment, and

pengoperasian peralatan ketenagalistrikan, serta usaha yang berkaitan dengan kegiatan perseroan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki.

PT PJB berkantor pusat di Jalan Ketintang Baru No. 11 Surabaya, memiliki pembangkit-pembangkit tenaga listrik yang tersebar di Jawa Timur, Jawa Barat, dan DKI Jakarta dengan total kapasitas terpasang 6.977 MW. Selain itu PJB melaksanakan kegiatan usaha pengoperasian dan perawatan 5 unit PLTU Proyek Percepatan Diversifikasi Energi (PPDE), yaitu PLTU Indramayu 3 x 330 MW, PLTU Rembang 2 x 315 MW, PLTU Paiton Baru 1 x 660 MW, PLTU Pacitan 2 x 315 MW, dan PLTU Tanjung Awar-awar 2 x 350 MW.

other business activities related to the Company's core activities in order to make the most of its potential.

PT PJB is headquartered on Jalan Ketintang Baru No. 11 Surabaya, and has power plants spread across East Java, West Java, and Jakarta with a total installed capacity of 6,977 MW. In addition PJB runs business in the operation and maintenance of 5 PLTU units in the Energy Diversification Acceleration Project (PPDE), namely, PLTU Indramayu 3 x 330 MW, PLTU Rembang 2 x 315 MW, PLTU Paiton Baru 1 x 660 MW, PLTU Pacitan 2 x 315 MW, and PLTU Tanjung Awar-awar 2 x 350 MW



Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

JEJAK LANGKAH

Milestones

Profil
Perusahaan

Sebuah perjalanan panjang selama lebih dari 18 tahun, di mana PJB semakin kokoh untuk memastikan diri sebagai *Emerging Industry Leader* di lingkungan usaha kelistrikan nasional.

Laporan
Manajemen

The long journey of more than 18 years to this point where PJB has become stronger and has cemented a position as an *Emerging Industry Leader* in the Domestic electricity business environment

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Mengadopsi kriteria Baldrige sebagai pedoman untuk mengukur pencapaian kinerja Perusahaan. PJB berada pada *level Early Improvement* dengan pencapaian skor 396.

Tata Kelola
Perusahaan

Adopting Baldrige criteria as guide line to measure the Company's performance. PJB managed to achieve Early Improvement level obtaining a score of 396.

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Mulai menerapkan Sistem Informasi Terpadu. Merupakan yang pertama di Indonesia dalam kategori pembangkit listrik.

Started to implement Integrated Information System, the first in Indonesia in the powerplant category.

1997

Melakukan *set up* dan melaksanakan Maintenance Optimization Program (MOP).

Setting up and beginning to Implement MOP.

2004

2008

1995

PJB didirikan dengan aset enam unit pembangkit listrik dengan total kapasitas 6.500 MW.

PJB was established with assets including six power plants with total capacity of 6,500 MW.

2002

Melakukan pergeseran paradigma perusahaan dari operator menjadi bisnis. Manajemen tidak lagi menekankan hanya pada aset fisik, tetapi juga pada sumber daya manusia, pengetahuan, serta modal aset. Menerapkan Program Optimasi Perawatan (Maintenance Optimization Program - MOP).

Transforming the Company's paradigm, from being an operator to business mindset. Management no longer focused only on physical assets but now also on Human Resources, knowledge and capital assets. Implementing Maintenance Optimization Program (MOP).

2007

Menerapkan manajemen aset. Mendirikan Unit Pelayanan dan Pemeliharaan Pembangkit. Unit tersebut didasarkan pada kontrak kinerja, dinilai setiap semester dengan menggunakan konsep tingkat kematangan. Menerapkan Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis kompetensi.

Implementing asset management. Establishing Powerplant Maintenance and Service Unit, based on performance contracts, which are assessed in every semester using maturity level concept. Implementing competency-based Human Resources Management.

Peningkatan tingkat Baldrige
dini dengan skor 512.

Baldrige Score in Early
Improvement increased to 512.

2010

Meraih Sertifikat Manajemen
Aset PAS 55. Mencapai skor
Baldrige 586 dengan pindah
band menjadi *Emerging Industry
Leader*.

Awarded PAS 55 Asset
Management Certificate
Achieving Baldrige Score of
586 and moving in the ranks of
Emerging Industry Leader.

2012

2009

Skor Baldrige pada *level Early
Improvement* meningkat menjadi
437.

Baldrige Score in Early
Improvement increased to 437.

2011

Terintegrasinya sistem
manajemen di PJB. Menerapkan
Manajemen Aset 55. Pencapaian
skor Baldrige 556 dengan
kategori *Good Performance*.

Integrated Management System
in PJB. Implementing Asset
Management 55. Achieving
Baldrige Score of 556 with *Good
Performance* predicate.

2013

Mencapai skor 600 dengan kategori
Emerging Industry Leader dan Meraih
Platinum Achievement Award (Highest
Score) dan Gold Achievement Award (Big
Company Criteria) Baldrige Criteria
Meraih Sertifikat PAS 55 untuk seluruh
Unit Pembangkit. Meraih Trusted Company
atas pengelolaan GCG.

Achieving Baldrige Score of 600 as
Emerging Industry Leader and achieving
Platinum Achievement Award (Highest
Score) and Gold Achievement Award (in the
large company class).
Meraih Sertifikat PAS 55 untuk seluruh Unit
Pembangkit. Meraih Trusted Company atas
pengelolaan GCG.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

VISI, MISI & BUDAYA PERUSAHAAN

Vision, Mission, & Corporate Cultures

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

VISI

Vision

“Menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia”

“To become a reputable Indonesian electricity power plant company with world class standard”

PENJELASAN VISI

PJB merupakan perusahaan terkemuka dengan standar pencapaian kinerja kelas dunia. Makna dari kinerja kelas dunia adalah:

- Kinerja pembangkit PJB mampu mencapai Top 10% pembangkit terbaik di dunia sesuai jenis dan kapasitas berdasarkan standar NERC
- PJB mampu mencapai *brand industry leader* berdasarkan kriteria kinerja *Excellence Baldrige* yang dipilih sebagai *benchmark* untuk mengukur tingkat ekselensi PJB karena Baldrige merupakan ukuran kinerja ekselensi yang telah digunakan secara luas di dunia.
- PJB mempunyai reputasi yang bagus di mata *stakeholder* dan menjadi salah satu Perusahaan terkemuka di dunia.

MAKNA MISI

- PJB akan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan berupa kualitas pembangkit dengan EAF yang tinggi, EFOR yang rendah, serta harga yang kompetitif.
- PJB akan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi praktik-praktik terbaik dan ramah lingkungan dalam pengelolaan pembangkitan dan bersinergi dengan para *partner* bisnis dalam portofolio bisnis PJB untuk membangun kemitraan yang menguntungkan secara timbal balik.
- PJB akan mengelola pembangkit dengan standar kelas dunia melalui keunggulan SDM yang memiliki kompetensi teknik keilmuan sesuai dengan bidang tugasnya, kompetensi mengelola pekerjaan, dan berwawasan bisnis.

Visi dan Misi PJB di atas telah ditetapkan oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama pada tanggal 6 Oktober 2009.

MISI

Mission

- Memproduksi tenaga listrik yang handal dan berdaya saing;
- Meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi tata kelola pembangkitan dan sinergi *business partner* dengan metode *best practice* dan ramah lingkungan;
- Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mempunyai kompetensi teknik dan manajerial yang unggul serta berwawasan bisnis.

- To produce reliable and competitive electrical power
- To continually improve performance through implementation strong governance and business partner synergy with best practice and environmentally friendly methods.
- To develop Human Resources capacity and capability, having superior managerial and technical competence, and business insight.

Vision Explanation

PJB has become a reputable Company, achieving world class performance standards.

- PJB's performance has placed the Company among the world's top 10% powerplants based on the type and capacity set in NERC standards
- PJB achieved brand industry leader based on Excellence Baldrige performance criteria and has been referred to as a benchmark to measure excellence level of powerplants since Baldrige uses a method that has been globally accepted.
- PJB has built a good reputation in the eyes of its stakeholders and become one of the world's prominent companies in its area of business.

Mission Explanation

- PJB will provide best services to the customers in form of highest EAF and lowest EFOR plant quality, as well as competitive price.
- PJB will continuously enhance performance throughout best practices implementation and environmentally friendly practice in managing the power plants as well as with the synergies with business partners in establishing PJB's business portfolio in order to develop mutual beneficiary partnerships.
- PJB will manage world class standard plants through HR Excellence with a technical expertise that refers to scope of work, job competencies and business knowledge.

PJB's Vision and Mission have been ratified by the President Director and President Commissioner on October 6th, 2009.

BUDAYA PERUSAHAAN

Corporate Cultures

PJB Way merupakan tekad, sikap, dan perilaku yang melekat diseluruh insan PJB dalam melaksanakan misi untuk mencapai visi perusahaan. PJB Way di kenal dengan sebutan 1-5-11, yang merupakan perwujudan dari satu tekad, lima sikap dan sebelas perilaku.

PJB Way is the determination, attitudes, and behaviors inherent in all PJB's employees in carrying out missions to achieve the Company's vision. PJB Way is known as 1-5-11, which means one determination, five attitudes and eleven behaviors.

1 TEKAD Will

Menjadi Produsen Listrik Terpercaya Kini dan Mendatang
Becoming a Reliable Electricity Producers Present and Future

5 SIKAP Attitudes

1. Integritas Integrity
2. Keunggulan Excellence
3. Kerja sama Cooperation
4. Pelayanan Services
5. Sadar Lingkungan Environmentally Conscious

11 PERILAKU UNGGUL Excellent Behaviours

- | | |
|---|---|
| 1. Kepemimpinan yang Visioner | 1. Visionary Leadership |
| 2. Keunggulan Menurut Pelanggan | 2. Customer-Driven Excellence |
| 3. Pembelajaran Perorangan dan Perusahaan | 3. Personal and Organizational Learning |
| 4. Menghargai Tenaga Kerja dan Mitra | 4. Valuing Employees and Partners |
| 5. Kegesitan | 5. Agility |
| 6. Fokus Kepada Masa Depan | 6. Focus on the Future |
| 7. Mengelola Inovasi | 7. Managing for Innovation |
| 8. Manajemen Berdasarkan Fakta | 8. Management by Fact |
| 9. Pertanggungjawaban Kemasyarakatan | 9. Societal Responsibility |
| 10. Fokus Kepada Hasil dan Penciptaan Nilai | 10. Focus on Results and Value Creation |
| 11. Perspektif Kesisteman | 11. Systems Perspective |

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Corporate Goals, Objectives, and Strategy

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

TUJUAN PENDIRIAN PERUSAHAAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar PJB pasal 3, tujuan perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PJB dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi, dan dengan keandalan yang baik.
- Pembangunan dan/atau pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
- Pemeliharaan dan/atau pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- Melakukan usaha yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perseroan

SASARAN PERUSAHAAN

Menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia merupakan visi PJB dan merupakan pedoman dalam arah pengembangan, posisi bisnis yang akan dicapai dan bagaimana harapan-harapan yang akan datang diraih.

PJB bertekad untuk mewujudkan visi pada tahun 2018 dengan berbagai indikator sasaran, seperti pencapaian ROA, Best Corporate Image, MW increase, EAF & EFOR dan Malcolm Baldrige. Tahapan pencapaian visi tersebut dijabarkan melalui *Strategic Goal*, sedangkan sasaran strategis dan strategi yang dilakukan diuraikan pada *Strategy Map*, yang terdiri dari *Strategic Objective* (*Measure* dan *Target*), dan *Strategic Initiative*.

STRATEGI PERUSAHAAN

Dalam rangka mencapai Visi PJB 2018 “Menjadi Perusahaan Pembangkitan Tenaga Listrik Indonesia yang Terkemuka dengan Standar Kelas Dunia”, Manajemen beserta seluruh karyawan telah menetapkan rumusan serangkaian strategi tepat dan komprehensif yang disebut sebagai GOES UP (Growth through Organizational Readiness and Excellence in Operational for Sustainability and Achieving Ultimate Performance). Strategi yang disusun dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* ini terdiri atas 3 (tiga) pilar utama sebagai berikut:

PURPOSE OF INCORPORATION

In accordance with article 3 of PJB’s Articles of Association, the purpose of establishment is to run and organize a business based on principles of the electricity industry and commercial health by applying the principles of limited liability companies. To achieve the objectives mentioned above, PJB carries out the following activities:

- To supply electric power through economically efficient, high quality and reliable electric power generation.
- To give services in the construction and/or installation of electrification equipment.
- To give maintenance and/or operational services for electric power equipment.
- To run other businesses related to the its core activities in order to make the most of the Company’s potential.

CORPORATE OBJECTIVES

To become a leading electric power generation company with world class standards is PJB’s vision, serving as a guideline for development and business position to be achieved in order to reach future expectations.

PJB is determined to realize its vision for 2018 using various indicators, such as the achievement of ROA, Best Corporate Image, MW increase, EAF & EFOR and Malcolm Baldrige criteria. Phases of the achievement of the vision are outlined in Strategic Goals, while strategic objectives and strategies are outlined in the Strategy Map, consists of Strategic Objective (*Measure* dan *Target*), dan Strategic Initiative.

CORPORATE STRATEGY

In order to achieve Vision of PJB 2018 “To Become a Reputable Indonesian Electricity Power Plant Company with World Class Standard”, Management supported with all of employee layers have determined a strong and comprehensive strategy formulation called as GOES UP (Growth through Organizational Readiness and Excellence in Operational for Sustainability and Achieving Ultimate Performance). This strategy which formulized using *Balanced Scorecard* approach is comprised from 3 main pillars as follows:

TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Corporate Goals, Objectivse, and Strategy

1. Organizational Readiness

Pilar ini merupakan dasar yang akan menopang kedua pilar lainnya. Perusahaan diarahkan untuk membentuk budaya kepemimpinan global dengan dasar nilai luhur budaya PJB serta memperkuat kompetensi strategis yang diperlukan.

2. Operational Excellence

Pilar ini dimaksudkan untuk mendayagunakan *Operational Excellence* yang telah menjadi kekuatan PJB selama bertahun-tahun untuk meraih *value* yang diharapkan oleh korporasi. Proses-proses sesuai kaidah *best practice* dalam manajemen aset akan memastikan PJB meraih keunggulan kompetitif maupun komparatif pada setiap lini bisnis dan pasarnya.

3. Growth & Sustainability

Pasar ketenagalistrikan nasional ke depan akan terus mencatatkan pertumbuhan positif yang signifikan seiring dengan laju pertumbuhan nasional dan ekonomi kawasan. Melalui pilar ini, PJB akan memaksimalkan kontribusinya untuk memenuhi kebutuhan listrik baru melalui ekspansi bisnis-bisnis di sepanjang value chain ketenagalistrikan.

1. Organizational Readiness

The pillar becomes a strong basis to support the other two pillars. Company is geared to form a global leadership culture inspired by PJB corporate values as well as to strengthen needed strategic competencies.

2. Operational Excellence

This important pillar is intended to leverage Operational Excellence which traditionally has been PJB advantage for years in order to achieve the value expected by the company. Process guided by asset management best practice will ensure PJB to reach both competitive and comparative advantages in every line of businesses and markets.

3. Growth & Sustainability

Future national electricity market is predicted to continually post a significant positive trend along with national growth and regional economics. Through this pillar, PJB shall optimize its contribution to fulfill new electricity demands by doing business expansion across the value chain of electricity.



BIDANG USAHA

PJB memiliki segmen usaha utama sebagai penyedia tenaga listrik melalui enam Unit Pembangkitan (UP) dengan total kapasitas terpasang sebesar 6.977 MW yang tersebar di Pulau Jawa. Untuk bisnis ini PJB juga melakukan *joint venture company* untuk mengembangkan pembangkit baru sebagai IPP.

LINE OF BUSINESS

PJB operates in the electricity power provision business through 6 (six) Powerplants with installed capacity of 6,977 MW, spread all over Java island. In this business, PJB has also engaged in joint ventures to develop IPPs.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Corporate Goals, Objectives, and Strategy

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PJB juga menjalankan berbagai usaha yang terkait dengan bidang pembangkitan yang antara lain: jasa Operation and Maintenance (O&M); Engineering, Procurement and Construction (EPC); konsultasi bidang pembangkitan, pendidikan dan pelatihan tata kelola pembangkitan, pendidikan dan pelatihan energi terbarukan, serta usaha lain dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki perusahaan.

Bisnis PJB di bidang O&M dilakukan dengan membentuk lima Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) dan mendirikan anak perusahaan di bidang O&M yaitu PT PJB Services serta membentuk *joint venture company*.

Sedangkan untuk bisnis bidang EPC pembangkit dilakukan PJB dengan mendirikan anak perusahaan, yaitu PT Rekadaya ElektriKa.

Usaha Pembangkitan Tenaga Listrik

Unit pembangkit yang asetnya dimiliki dan diperasikan oleh PJB:

Moreover, PJB is also engaged in various businesses related to electric power generation including Maintenance and Operation Services, Engineering Procurement and Construction (EPC); consulting in the area of power generation, and education and training in the area of renewable energy, as well as other businesses to optimize potentials.

PJB's business in the O&M Business is managed through five Operations and Maintenance Service Business Units (UBJOM), by establishing subsidiary PT PJB Services and through a joint venture company.

For EPC business, PJB has established subsidiary PT Rekadaya ElektriKa.

Electric Power Generation Enterprises

Generating units whose assets are owned and operated by PJB are:

Unit Pembangkit Plant Units	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel type	Lokasi Location
UP Brantas	281 MW	Tenaga air Hydro	Malang Jawa Timur East Java
UP Cirata	1.008 MW	Tenaga air Hydro	Purwakarta Jawa Barat West Java
UP Paiton	800 MW	Batubara Coal	Paiton – Probolinggo Jawa Timur East Java
UP Gresik	2.219 MW	Minyak & gas Oil & gas	Gresik Jawa Timur East Java
UP Muara Karang	909 MW	Minyak & gas Oil & gas	Jakarta
UP Muara Tawar	1.760 MW	Minyak & gas Oil & gas	Bekasi Jawa Barat West Java

Pembangkit yang dikembangkan PJB sebagai IPP melalui joint venture dengan perusahaan lain:

Powerplants developed by PJB as an IPP through joint ventures with other companies are:

Pembangkit Power Plants	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel type	Lokasi Location
PLTU Cilacap	2 x 300 MW	Batubara Coal	Cilacap Jawa Tengah Central Java
PLTA Asahan I	2 x 90 MW	Tenaga air Hydro	Sumatera Utara North Sumatra
PLTU Banjarsari	2 x 110 MW	Batubara Coal	Lahat – Sumatera Selatan South Sumatra

TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Corporate Goals, Objectives, and Strategy

Jasa Operasi & Pemeliharaan (O&M)

Jasa O&M yang dikelola oleh PJB melalui UBJOM adalah pada pembangkit:

O&M Operation and Maintenance Service

O&M Services managed by PJB through UBJOM are:

Pembangkit Power Plants	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel type	Lokasi Location
PLTU Rembang	2 x 315 MW	Batubara Coal	Rembang Jawa Tengah Central Java
PLTU Indramayu	3 x 330 MW	Batubara Coal	Indramayu Jawa Barat West Java
PLTU Pacitan	2 x 315 MW	Batubara Coal	Pacitan Jawa Timur East Java
PLTU Paiton	660 MW	Batubara Coal	Probolinggo Jawa Timur East Java
PLTU Tanjung Awar-Awar	2 x 350 MW	Batubara Coal	Tuban Jawa Timur East Java

Jasa O&M yang dikelola oleh PJB Services, anak perusahaan PJB, adalah pada beberapa pembangkit antara lain:

- PLTA Asahan-I, kapasitas 2 x 90 MW di Sumatera Utara
- PLTG Kramasan, kapasitas 2 x 50 MW di Sumatera Selatan
- PLTU Galang Batang, kapasitas 2 x 22 MW di Tanjung Pinang

O & M services managed by subsidiary PJB Services are with powerplants including:

- PLTA Asahan-I, with a capacity of 2 x 90 MW in North Sumatera
- PLTG Kramasan, with a capacity of 2 x 50 MW in South Sumatera
- PLTU Galang Batang, with a capacity of 2 x 22 MW in Tanjung Pinang

Sedangkan jasa O&M yang dikelola oleh PJB melalui joint venture dengan KOMIPO (perusahaan Korea Selatan) adalah:

- PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4, kapasitas 2 x 660 MW di Jepara, Jawa Tengah

Meanwhile, O&M services managed by PJB through joint venture with KOMIPO (a South Korean company) are:

- PLTU Tanjung Jati B units 3 & 4, with a capacity of 2 x 660 MW in Jepara, Central Java

Jasa Engineering, Procurement and Construction (EPC)

Jasa EPC yang dikerjakan oleh PT Rekadaya ElektriKA, anak perusahaan PJB, adalah pada beberapa proyek pembangunan pembangkit berbahan bakar batubara antara lain:

- PLTU Tanjung Balai Karimun, kapasitas 2 x 7 MW di Kepulauan Riau
- PLTU Kendari, kapasitas 2 x 10 MW di Sulawesi Tenggara
- PLTU Ende, kapasitas 2 x 7 MW di Nusa Tenggara Timur
- PLTU Tidore, kapasitas 2 X 7 MW di Maluku Utara

Engineering, Procurement and Construction Services (EPC)

EPC services managed by subsidiary PT Rekadaya ElektriKA are with several development projects for coal-fired plants:

- PLTU Tanjung Balai Karimun, with a capacity of 2 x 7 MW in Kepulauan Riau
- PLTU Kendari, with a capacity of 2 x 10 MW in South East Sulawesi
- PLTU Ende, with a capacity of 2 x 7 MW in East Nusa Tenggara
- PLTU Tidore, with a capacity of 2 X 7 MW in North Maluku

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PETA LOKASI UNIT USAHA PJB

Map of Location of PJB Business Units

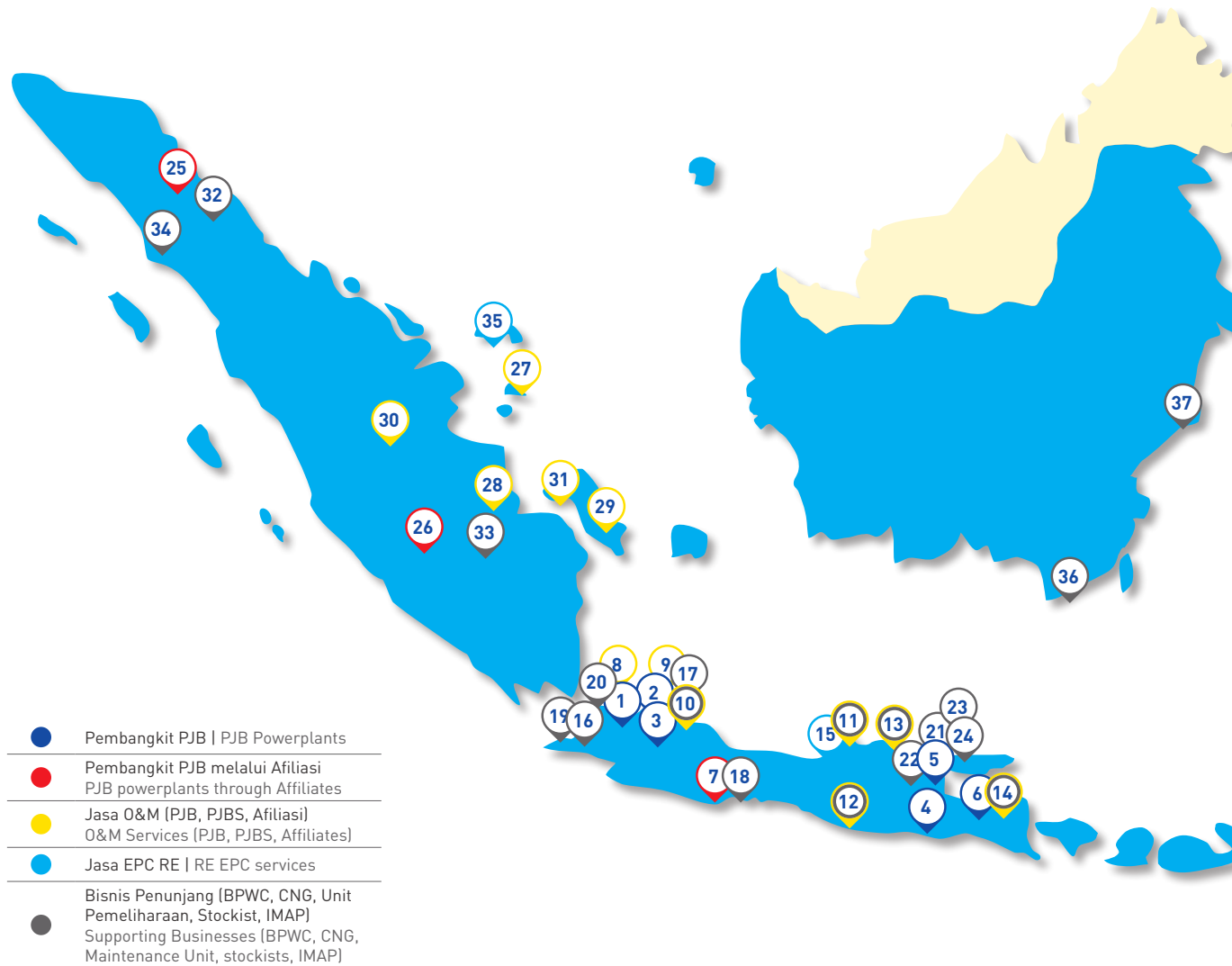
Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



No	Jawa	
1	UP Muara Karang (909 MW)	●
2	UP Muara Tawar (1.760 MW)	●
3	UP Cirata (1.008 MW)	●
4	UP Brantas (281 MW)	●
5	UP Gresik (2.2259 MW)	●
6	UP Paiton (800 MW)	●
7	PLTU Cilacap (600 MW)	●
8	PLTGU Muara Karang Blok 2 (720 MW)	●
9	PLTGU Muara Tawar Blok 5 (280 MW)	●
10	UBJOM Indramayu (990 MW)	●
11	UBJOM Rembang (632 MW)	●
12	UBJOM Pacitan (630 MW)	●

No	Jawa	
13	UBJOM Tanjung Awar-awar (700 MW)	●
14	UBJOM Paiton (660 MW)	●
15	PLTU Tanjung Jati 3, 4 (1.320 MW)	●
16	PLTU Labuhan	●
17	PLTU Teluk Naga	●
18	PLTU Adipala	●
19	PLTU Suralaya Baru	●
20	PLTU Lontar	●
21	UP Pemeliharaan Wilayah Barat	●
22	UP Pemeliharaan Wilayah Timur	●
23	BPWC	●
24	Unit Proyek CNG	●



No	Sumatera	
25	PLTA Asahan 1 (180 MW)	●
26	PLTU Banjarsari (220 MW)	●
27	PLTU Galang Batang (44 MW)	●
28	PLTG Kramasan (100 MW)	●
29	PLTU Belitung Baru (34 MW)	●
30	PLTU Tenayan (200 MW)	●
31	PLTU Air Anyer (60 MW)	●
32	PLTGU Belawan	●
33	PLTU Bukit Asam	●
34	PLTU Labuhan Angin	●
35	PLTU Kepulauan Riau (14 MW)	●
No	Kalimantan	
36	PLTU Asam-asam	●
37	PLTG Sambera	●

No	Sulawesi	
38	PLTU Sulawesi Tenggara (20 MW)	● ●
39	PLTU Amurang (50 MW)	● ●
40	PLTU Gorontalo (50 MW)	●
41	PLTA Bakar	●
42	PLTP Lahendong	●
No	Nusa Tenggara	
43	PLTU Bolok (14 MW)	●
44	PLTU NTT 1 Ende (14 MW)	● ●
45	PLTP Ulumbu (5 MW)	●
46	PLTU NTB 1 Bima (20 MW)	●
47	PLTU Atambua (28 MW)	●
No	Maluku	
48	PLTU Tidore (14 MW)	●
No	Papua	
49	PLTU Timika (28 MW)	●

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

ALAMAT UNIT USAHA PJB

Addresses of PJB Business Units

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

UNIT PEMBANGKITAN (UP)

- **Unit Pembangkitan Gresik**
Jl. Harun Tohir, Gresik 61112, Jawa Timur
Telepon: (62-31) 3981569, 3984540; **Faksimili:** (62-31) 3981568; **Email:** upgrk@ptpjb.com
- **Unit Pembangkitan Muara Karang**
Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450
Telepon: 62-21-6600054, 6692784; **Faksimili:** 62-21-6692806; **Email:** upmkr@ptpjb.com
- **Unit Pembangkitan Muara Tawar**
Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat; **Telepon:** (62-21) 88990052; **Faksimili:** (62-21) 88990052; **Email:** upmtw@ptpjb.com
- **Unit Pembangkitan Cirata**
Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru, Plered, Purwakarta 41162, Jawa Barat; **Telepon:** (62-264) 270840, 270928; **Faksimili:** (62-264) 270859; **Email:** upcrt@ptpjb.com
- **Unit Pembangkitan Brantas**
Jl. Basuki Rakhmad No.271 Karangates Sumberpucung, Malang 65165, Jawa Timur; **Telepon:** (62-341) 385545, 385546; **Faksimili:** (62-341) 385462; **Email:** upbrs@ptpjb.com
- **Unit Pembangkitan Paiton**
Jl. Raya Surabaya – Situbondo KM 142 Paiton, Probolinggo 67291, Jawa Timur; **Telepon:** (62-335) 771805-9; **Faksimili:** (62-335) 771810; **Email:** upptn@ptpjb.com
- **Badan Pengelola Waduk Cirata**
Jl. Raya Cirata, Kecamatan Cipundeuy, Kabupaten Bandung 40558, Jawa Barat; **Telepon:** (62-22) 6970818-9; **Faksimili:** (62-22) 6970720

UNIT PELAYANAN PEMELIHARAAN (UPH)

- **Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur (UPHT)**
Jl. Harun Tohir Gresik 61112, Jawa Timur
Telepon: (62-31) 3975580-84; **Faksimili:** (62-31) 3972940; **Email:** upht@ptpjb.com

PLANTS UNIT

- **Gresik Plant**
Jl. Harun Tohir Gresik 61112 East Jawa; **Telephone:** (62-31) 3981569, 3984540; **Facsimile:** (62-31) 3981568; **Email:** upgrk@ptpjb.com
- **Muara Karang Plant**
Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450; **Telephone:** 62-21-6600054, 6692784; **Facsimile:** 62-21-6692806; **Email:** upmkr@ptpjb.com
- **Muara Tawar Plant**
Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat; **Telephone:** (62-21) 88990052; **Facsimile:** (62-21) 88990052; **Email:** upmtw@ptpjb.com
- **Cirata Plant**
Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru, Plered Purwakarta 41162; **Telephone:** (62-264) 270840, 270928; **Facsimile:** (62-264) 270859; **Email:** upcrt@ptpjb.com
- **Brantas Plant**
Jl. Basuki Rakhmad No.271 Karangates Sumberpucung, Malang 65165; **Telephone:** (62-341) 385545, 385546; **Facsimile:** (62-341) 385462; **Email:** upbrs@ptpjb.com
- **Paiton Plant**
Jl. Raya Surabaya – Situbondo KM 142 Paiton Probolinggo 67291; **Telephone:** (62-335) 771805-9; **Facsimile:** (62-335) 771810; **Email:** upptn@ptpjb.com
- **Board of Cirata Dam Management**
Jl. Raya Cirata Kecamatan Cipundeuy Kabupaten Bandung 40558; **Telephone:** (62-22) 6970818-9; **Facsimile:** (62-22) 6970720

MAINTENANCE SERVICES

- **Eastern Area Maintenance Service (UPHT)**
Jl. Harun Tohir Gresik 61112 East Jawa; **Telephone:** (62-31) 3975580-84; **Facsimile:** (62-31) 3972940; **Email:** upht@ptpjb.com

ALAMAT UNIT USAHA PJB

Addresses of PJB Business Units

- **Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat (UPHB)**

Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450
Telepon: (62-21) 6620594, 6620595; **Faksimili:** (62-21) 6613190; **Email:** uphb@ptpjb.com

- **Western Area Maintenance Service (UPHB)**

Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450;
Telephone: (62-21) 6620594, 6620595; **Facsimile:** (62-21) 6613190; **Email:** uphb@ptpjb.com

UNIT BISNIS JASA OPERASI DAN PEMELIHARAAN (UBJOM)

- **UBJOM Rembang**

Jalan Raya Semarang-Surabaya Km. 130, Sluke-Rembang 59272, Jawa Tengah; **Telepon:** (62-295) 4552792, 4552791; **Faksimili:** (62-295) 4552791

- **UBJOM Rembang**

Jalan Raya Semarang-Surabaya Km. 130, Sluke-Rembang 59272, Jawa Tengah-Indonesia; **Telephone:** (62-295) 4552792, 4552791; **Facsimile:** (62-295) 4552791

- **UBJOM Indramayu**

Desa Sumur Adem, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu 45257, Jawa Barat; **Telepon:** (62-234) 5613236; **Faksimili:** (62-234) 5613236

- **UBJOM Indramayu**

Desa Sumur Adem, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu 45257; **Telephone:** (62-234) 5613236; **Facsimile:** (62-234) 5613236

- **UBJOM Pacitan**

Jalan Raya Pacitan-Trenggalek Km. 55, Desa Sukorejo, Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan, Jawa Timur **Telepon dan Faksimili:** (62-357) 442311

- **UBJOM Pacitan**

Jalan Raya Pacitan-Trenggalek Km. 55, Desa Sukorejo, Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan; **Telephone and Facsimile:** (62-357) 442311

- **UBJOM Paiton**

Jalan Surabaya-Situbondo Km. 141, Paiton 67291, Jawa Timur; **Telepon:** (62-335) 771668; **Faksimili:** (62-335) 771669.

- **UBJOM Paiton**

Jalan Surabaya-Situbondo Km. 141, Paiton-67291; **Telephone:** (62-335) 771668; **Facsimile:** (62-335) 771669.

- **UBJOM Tanjung Awar-awar**

Jalan Tanjung Awar-awar, Desa Wadung, Kec. Jenu, Kab Tuban 62352, Jawa Timur; **Telepon:** (62-356) 320320; **Faksimili:** (62-356) 329090

- **UBJOM Tanjung Awar-awar**

Jalan Tanjung Awar-awar Desa Wadung Kec. Jenu Kab Tuban 62352 East Jawa; **Telephone:** (62-356) 320320; **Facsimile:** (62-356) 329090

UNIT PROYEK CNG & LNG PLANT

- **Unit CNG Plant Muara Tawar**

Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat; **Telepon:** (62-21) 88990052; **Faksimili:** (62-21) 88990052

CNG PROJECTS & LNG PLANTS

- **CNG Plant Muara Tawar**

Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat; **Telephone:** (62-21) 88990052; **Facsimile:** (62-21) 88990052

Company
Profile

Management
Report

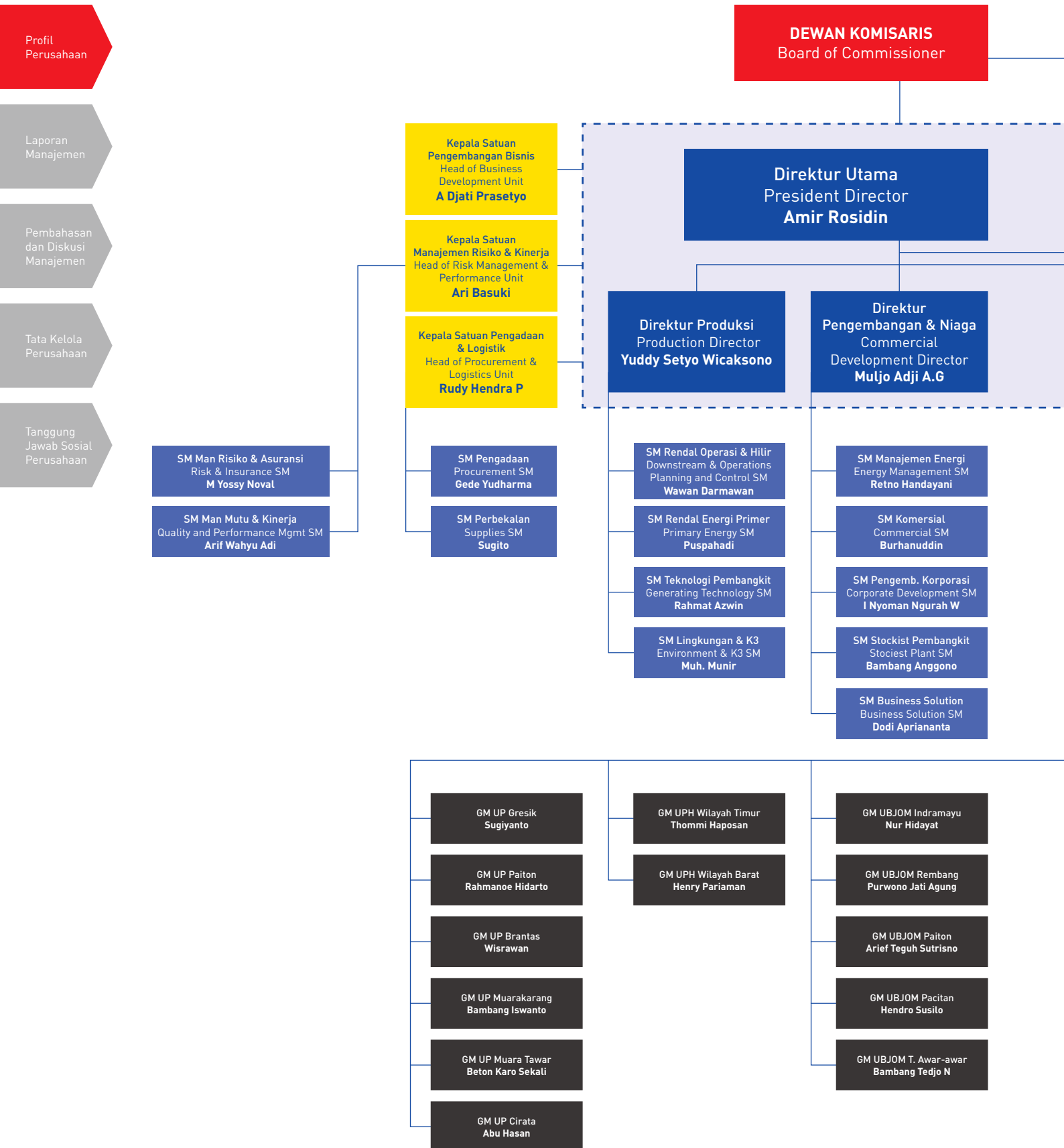
Management
Discussion and
Analysis

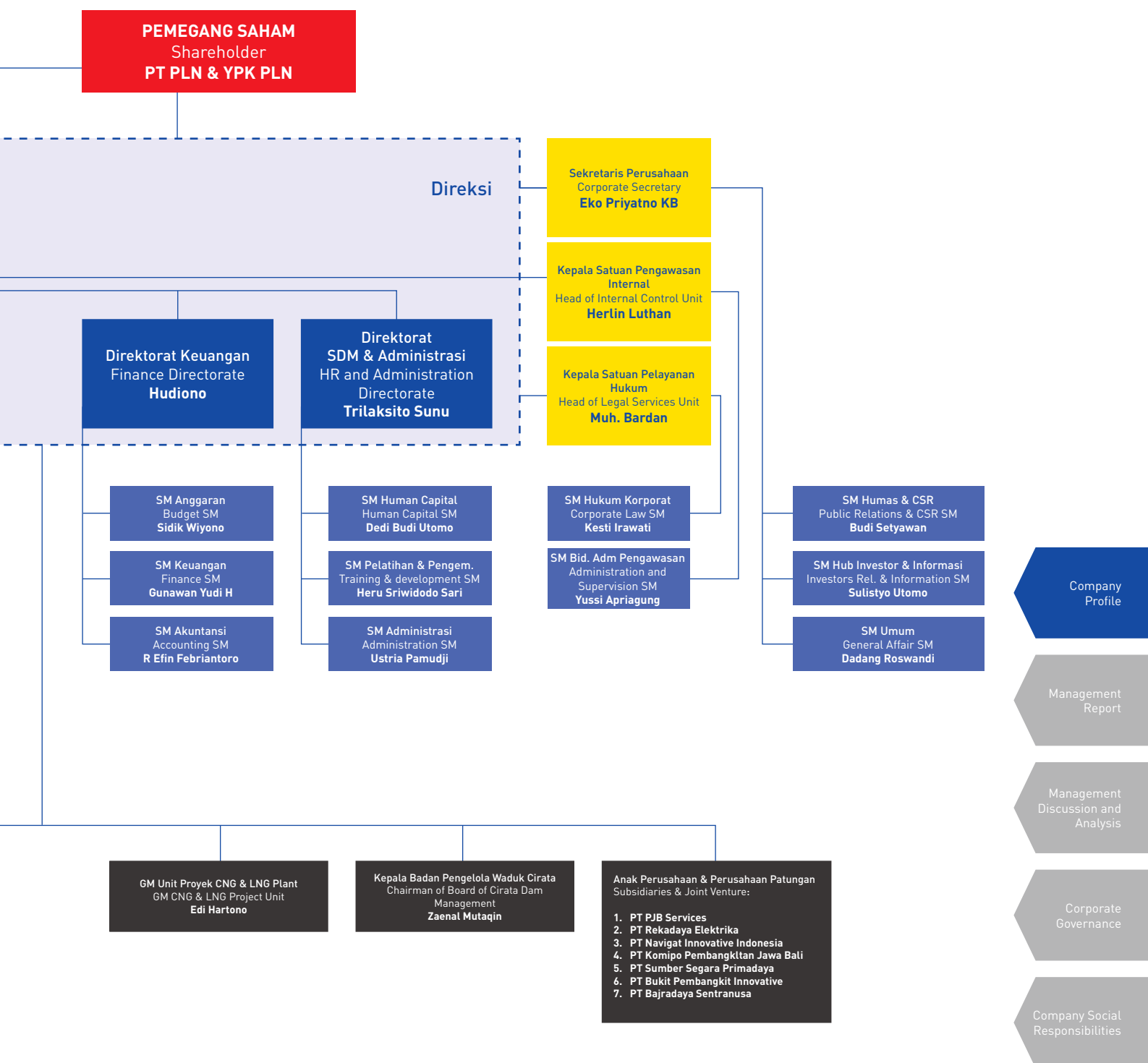
Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure



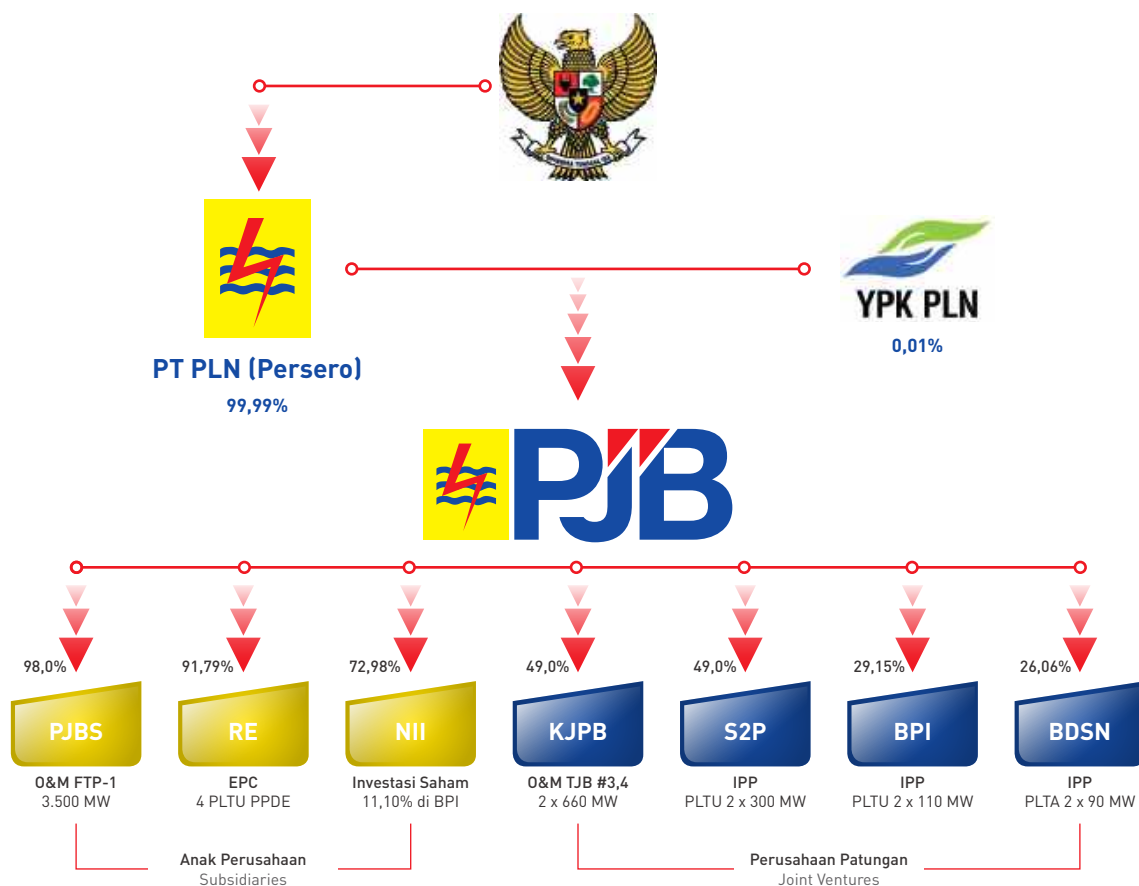


STRUKTUR PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Structure of the Company, its Subsidiaries and Associates

Dalam perjalanannya mencapai Visi perusahaan listrik terkemuka dengan standar kelas dunia, PJB terus mengembangkan diri untuk berperan aktif industri ketenagalistrikan di Indonesia. PJB hingga saat ini telah membentuk 3 anak perusahaan dan 4 perusahaan asosiasi. Struktur perusahaan PJB beserta anak perusahaan dan perusahaan asosiasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Along its journey to reach the vision of becoming a world class reputable electricity company, PJB through self improvements actively participates in the electricity energy industry in Indonesia. PJB has established 3 subsidiaries and 4 affiliates as illustrated in the structure below:



Keterangan / Description :

1. PJBs : PT PJB Services
2. RE : PT Rekadaya ElektriKA
3. NII : PT Navigat Innovative Indonesia
4. KJPB : PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
5. S2P : PT Sumber Segara Primadaya
6. BPI : PT Bukti Pembangkit Innovative
7. BDSN : PT Bajradaya Sentranusa

STRUKTUR PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Structure of the Company, its Subsidiaries and Associates

ANAK PERUSAHAAN

PT PJB Services (PJBS)

PT PJB Services bergerak di bidang penyediaan Jasa Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit Listrik, pengadaan peralatan ketenagalistrikan, dan pembangunan atau pemasangan peralatan energi listrik. PJBS telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2001.

Alamat PT PJBS: Juanda Business Center Blok A 4-6 Sidoarjo 61253, Jawa Timur, Indonesia

SUBSIDIARIES

PT PJB Services (PJBS)

PT PJB Services operates Plant Operation and Maintenance services in the electricity equipment and electricity equipment construction or installation businesses. PJBS has been commercially operational since 2001.

Address: Juanda Business Center Blok A 4-6 Sidoarjo 61253, Jawa Timur, Indonesia

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2013 Structure of Ownership as of December 31, 2013

Modal Dasar Authorized Capital	Rp. 300 Miliar Billion
Modal Disetor Subscribed and Fully Paid	Rp. 105 Miliar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	98 %
YK - PJB	2 %
Jumlah Aset Total Asset	
2012	Rp. 282,9 Miliar Billion
2013	Rp. 262,2 Miliar Billion

Susunan Komisaris dan Direksi pada akhir 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the BOC and BOD as per the end of 2013 was:

Posisi Position	Nama Name	Asal From
Komisaris Utama President Commissioner	Haryanto Widodo	PJB
Komisaris Commissioner	Trilaksito Sunu	PJB
Direktur Utama President Director	Hari Suharso	PJB
Direktur Operasi Operation Director	Ompang Reski Hasibuan	PJB
Direktur Pemasaran & Perencanaan Marketing & Planning Director	Trimurti Eko Sukiono	PJB
Direktur Keuangan Finance Director	Rokhayati	PJB
Direktur SDM & Administrasi Human Capital & Administration Director	Adi Setiawan	PJB

Perkembangan Usaha PT PJBS:

Pada september 2013, PT PJBS membagikan dividen ke pemegang saham atas laba tahun buku 2012 sebesar Rp 33 miliar.

Selaras dengan Rencana Jangka Panjang PT PJB bahwa arah pengelolaan PT PJBS ditujukan untuk pertumbuhan jasa O&M, saat ini PT PJBS sedang melakukan penyiapan jasa O&M sebagai berikut:

- PLTU Tanjung Awar-Awar (2 x 350 MW)
- PLTU Banjarsari (2x110 MW)

Business Development of PT PJBS:

In September 2013, PT PJBS distributed dividends to shareholders for the financial year 2012 profit of Rp 33 billion.

In line with its Long-Term Plan PT PJB's business direction is targeted for O&M services growth, and currently PT PJBS is preparing the following O&M services projects:

- PLTU Tanjung Awar-Awar (2 x 350 MW)
- PLTU Banjarsari (2x110 MW)

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

STRUKTUR PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Structure of the Company, its Subsidiaries and Associates

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- PLTU Bangka Belitung (2x17 MW)
- PLTA Asahan (2x90 MW)
- PLTA Selorejo, Siman, Mendalan
- PLTU Tenayan (2x100 MW)
- PLTU Air Anyer (2x30 MW)
- PLTU Kendari (2x10 MW)
- PLTU Amurang (2x25 MW)
- PLTU Tidore (2x7 MW)
- PLTU Ropah (2x7 MW)
- PLTU Bolok (2x16,5 MW)
- PLTU Kertas Kraft Aceh (2x18 MW)

PT Rekadaya ElektriKA (RE)

PT Rekadaya ElektriKA bergerak di bidang Engineering, Procurement and Construction (EPC) pada sektor ketenagalistrikan. PT RE beroperasi sejak tahun 2008.

Alamat PT RE: Gedung Bank Mandiri Lt. 6, Jl. Tanjung Karang No.3-4A, Jakarta 10230, Indonesia.

- PLTU Bangka Belitung (2x17 MW)
- PLTA Asahan (2x90 MW)
- PLTA Selorejo, Siman, Mendalan
- PLTU Tenayan (2x100 MW)
- PLTU Air Anyer (2x30 MW)
- PLTU Kendari (2x10 MW)
- PLTU Amurang (2x25 MW)
- PLTU Tidore (2x7 MW)
- PLTU Ropah (2x7 MW)
- PLTU Bolok (2x16,5 MW)
- PLTU Kertas Kraft Aceh (2x18 MW)

PT Rekada ya ElektriKA (PT RE)

PT Rekadaya ElektriKA is located in Jakarta, and operates in the Electricity Engineering, Procurement, and Construction (EPC) businesses. PT RE has been operational since 2008.

Address: Bank Mandiri Building 6th floor, Jl. Tanjung Karang No.3-4A, Jakarta 10230, Indonesia.

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2013

Structure of Ownership as of December 31, 2013

Modal Dasar Authorized Capital	Rp. 750 Milyar Billion
Modal Disetor Subscribed and Fully Paid	Rp. 595 milyar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	91,79 %
PT Indonesia Power	6,47 %
PT Rekayasa Industri	1,26 %
PT PLN Batam	0,42 %
YPK PLN	0,06 %
Jumlah Aset Total Asset	
2012	Rp. 194,9 Milyar Billion
2013	Rp. 427,4 Milyar Billion

Susunan Komisaris dan Direksi pada Akhir 2013 adalah sebagai berikut:

The Composition of the BOC and BOD as per the end of 2013 was:

Posisi Position	Nama Name	Asal From
Komisaris Utama President Commissioner	Hudiono	PJB
Komisaris Commissioner	Firmandini	Indonesia Power
Direktur Utama President Director	Hengky Heru Basudewo	PLN
Direktur Operasi Operation Director	Agus Bagio Hartadi	PJB
Direktur Umum General Affair Director	Rudy Hertanto	PJB
Direktur Niaga Commercial Director	Harjono	PJB

STRUKTUR PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Structure of the Company, its Subsidiaries and Associates

Perkembangan Usaha PT RE:

PT RE sedang dalam progres pelaksanaan 4 proyek PLTU FTP-1 luar Jawa dengan perincian sebagai berikut:

- PLTU Kendari (2 x 10 MW)
- PLTU NTT-Ende (2 x 7 MW)
- PLTU Kepri-TBK (2 x 7 MW)
- PLTU Maluku Tidore (2 x 7 MW)

Business Development of PT RE:

PT RE is currently implementing four projects of PLTU FTP-1 outside Java with the following details:

- PLTU Kendari (2 x 10 MW)
- PLTU NTT-Ende (2 x 7 MW)
- PLTU Kepri-TBK (2 x 7 MW)
- PLTU Maluku Tidore (2 x 7 MW)

PT Navigat Innovative Indonesia (PT NII)

PT NII bergerak di bidang Perdagangan, Konstruksi dan Pertambangan. PT NII telah beroperasi sejak tahun 2002. Sejak Januari 2012, PT PJB masuk menjadi pemegang saham PT NII. Kegiatan usaha PT NII saat ini berupa penyertaan saham di PT Bukit Pembangkit Inovatif (PT BPI) sebesar 11,10% (PT BPI adalah pengembang PLTU Banjarsari 2x110 MW).

PT Navigat Innovative Indonesia (PT NII)

PT NII is located in Palembang, South Sumatera, engaged in Trading, Construction and Mining businesses. PT NII has been operational since 2002. Since January 2002, PT PJB joined as a PT NII shareholder. Recent business activities of PT NII include in form of share participation in PT Bukit Pembangkit Inovatif (PT BPI) of 11.10% (PT BPI is the PLTU Banjarsari Developer 2x110 MW).

Alamat PT NII: Jalan Joko No. 27 Talang Semut, Palembang 30143

Address PT NII: Jalan Joko No. 27 Talang Semut, Palembang 30143

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2013

Structure of Ownership as of December 31, 2013

Modal Dasar Authorized Capital	Rp. 400 Milyar Billion
Modal Disetor Subscribed and Fully Paid	Rp. 111,7 milyar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	72,98 %
Moh Soleh Thamrin	13,51 %
Sri Andini	13,51 %
Jumlah Aset Total Asset	
2012	Rp. 101,5 Milyar Billion
2013	Rp. 101,5 Milyar Billion

Susunan Komisaris dan Direksi pada Akhir 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the BOC and BOD as per the end of 2013 was:

Posisi Position	Nama Name	Asal From
Komisaris Utama President Commissioner	Haryanto Widodo	PJB
Komisaris Commissioner	Moh. Soleh Thamrin	Navigat Indonesia
Direktur Utama President Director	Paminto Adi Basuki	PJB
Direktur Director	Sri Andini	Navigat Indonesia

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

STRUKTUR PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Structure of the Company, its Subsidiaries and Associates

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perkembangan Usaha PT NII:

Sesuai arah pengembangan PT NII di RJPP 2011-2016, maka PT NII melakukan upaya pengembangan sebagai berikut:

- Inisiatif pengembangan PLTU Bangka 2 x 25 MW

PT NII telah mendapat dukungan pendanaan dari Cina yang dibuktikan dengan adanya *Letter of Interest* dari dua pihak yaitu:

 - CNEEC (China National Electric Engineering Company) pada tanggal 3 September 2013
 - Beijing Su Power Technology Company pada tanggal 7 September 2013

Selain itu, PT NII juga telah mendapatkan ijin prinsip pembangunan pembangkit berbahan bakar batubara dan pemanfaatan lahan di Koba, Bangka Tengah.

- Penugasan PJB untuk pengembangan PLTA Lodoyo-2
- Inisiatif pengembangan PLTA Simpang Aur

PT NII sedang melakukan penjajakan kerjasama dengan PT Simpang Aur Energi selaku pengembang yang ditunjuk oleh PT PLN untuk mengembangkan PLTA Simpang Aur 24 MW di Bengkulu Tengah.

Business Development of PT NII:

In line business direction in the RJPP 2011-2016 PT, PT NII is making efforts for business development as follow:

- Initiative for PLTU Bangka 2 x 25 MW development

PT NII has confirmed funding support from China evidenced by the Letter of Interest from two entities, namely:

 - CNEEC (China National Electric Engineering Company) on September 3, 2013
 - Beijing Su Power Technology Company on September 7, 2013

In addition, PT NII has also earned a liscence in principle for the construction of coal-fired powerplant and the utilization of land in Koba, Central Bangka.

- PJB has been assigned for PLTA Lodoyo-2 Development
- Initiative for PLTA Simpang Aur Development

PT NII is curently considering cooperation with PT Simpang Aur Energy as the appointed developer by PT PLN for PLTA a 24 MW in Simpang Aur Central Bengkulu.

PERUSAHAAN ASOSIASI

PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali (KPJB)

PT KPJB bergerak dalam bidang jasa Operation & Maintenance pada PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4. KPJB telah beroperasi secara komersial sejak 2011.

Alamat PT KPJB: PLTU Tanjung Jati B Jawa Bali unit 3 & 4, Desa Tubanan, Kec. Kembang, Kab. Jepara, Jawa Tengah.

ASSOCIATES

PT Komipo Pembangkitan Jawa -Bali (KPJB)

PT KPJB is located in Jepara, Central Java, and operates in PLTU Tanjung Jati B Unit 3 & 4 Operation & Maintenance Service business. KPJB has been commercially operational since October 2011.

Address of PT KPJB: PLTU Tanjung Jati B Jawa Bali unit 3 & 4, Desa Tubanan, Kec. Kembang, Kab. Jepara, Jawa Tengah.

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2013

Structure of Ownership as of December 31, 2013

Modal Dasar Authorized Capital	Rp. 90,5 Milyar Billion
Modal Disetor Subscribed and Fully Paid	Rp. 22,6 Milyar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	49,00 %
Korea Midland Power	51,00 %
Jumlah Aset Total Asset	
2012	Rp. 159,1 Milyar Billion
2013	Rp. 156,5 Milyar Billion

STRUKTUR PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Structure of the Company, its Subsidiaries and Associates

Susunan Komisaris dan Direksi pada Akhir 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the BOC and BOD as per the end of 2013 was:

Posisi Position	Nama Name	Asal From
Komisaris Utama President Commissioner	Didi Hasan Putra	PJB
Komisaris Commissioner	Kim Shin Hyung	KOMIPO
Komisaris Commissioner	Akhmadi Djati Prasetyo	PJB
Komisaris Commissioner	Byung Yook Yu	KOMIPO
Direktur Utama President Director	Kang Young Hee	KOMIPO
Direktur Director	Mohammad Yus'a	PJB
Direktur Director	Suh Dae Suk	KOMIPO

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PT S2P bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) dengan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Cilacap 2 x 300 MW berbahan bakar batubara. PT S2P telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2006.

PT Sumber Segara Primada ya (S2P)

PT S2P is located in Cilacap, Central Java, and operates in the electricity supply business by operating coal fueled Cilacap steam power plant (PLTU) 2x300 MW. PT S2P has been commercially operational since 2006.

Alamat PT S2P:

Kantor Pusat: Bapindo Plaza Mandiri Tower Lt. 19, Jl. Jendral Sudirman Kav 54-55, Jakarta 12190 – Indonesia

Kantor Cabang: Jl. Lingkar Timur Karang Kandri, Kecamatan Kesugihan, Cilacap - Indonesia

Address of PT S2P:

Head Office: Bapindo Plaza Mandiri Tower Lt. 19, Jl. Jendral Sudirman Kav 54-55, Jakarta 12190 – Indonesia

Representative Office: Jl. Lingkar Timur Karang Kandri, Kecamatan Kesugihan, Cilacap - Indonesia

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2013

Structure of Ownership as of December 31, 2013

Modal Dasar Authorized Capital	Rp. 1 Trilyun Trillion
Modal Disetor Subscribed and Fully Paid	Rp. 892,9 Milyar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	49,00 %
PT Sumberenergi Sakti Prima	51,00 %
Jumlah Aset Total Asset	
2012	Rp. 3.513,6 Milyar Billion
2013	Rp. 6.069,3 Milyar Billion

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

STRUKTUR PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Structure of the Company, its Subsidiaries and Associates

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Susunan Komisaris dan Direksi pada Akhir 2013 adalah sebagai berikut

The composition of the BOC and BOD as per the end of 2013 was:

Posisi Position	Nama Name	Asal From
Komisaris Utama President Commissioner	Dewi Kam	SSP
Komisaris Commissioner	Lifransyah Gumay	PLN
Komisaris Commissioner	M. Abdullah Jasin	SSP
Komisaris Commissioner	Muljo Adji AG	PJB
Komisaris Commissioner	Veronica Wiwiek Sulisty	SSP
Direktur Utama President Director	Mohamad Rasul	PJB
Direktur Director	Agus Nurwahyudi	PJB
Direktur Director	Benedictus Maturbongs	SSP

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

PT BPI bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) dengan mengembangkan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW (batubara) di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. PT BPI masih dalam proses pembangunan pembangkit (tahap konstruksi) yang direncanakan beroperasi secara komersial pada tahun 2014.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

PT BPI is located in Palembang, and operates in the electricity supply business by developing PLTU Banjarsari 2x110 MW (coal) in Lahat Regent, South Sumatera. PT BI is currently under the plant development phase (construction stage) to be commercially operational in 2014.

Alamat PT BPI:

Kantor Pusat: Graha Surveyor Indonesia Building, 17th Floor, Suite 1703, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta 12950, Indonesia.

Address of PT BPI:

Head Office: Graha Surveyor Indonesia Building, 17th Floor, Suite 1703, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56 Jakarta 12950, Indonesia.

Power Plant and Satellite Office: PLTU Banjarsari, Jl. Lintas Tengah Sumatera, Sirah Pulau Village & Gunung Kembang Village, East Merapi District, Lahat Regency, South Sumatera Province, Indonesia.

Power Plant and Satellite Office: PLTU Banjarsari, Jl. Lintas Tengah Sumatera, Sirah Pulau Village & Gunung Kembang Village, East Merapi District, Lahat Regency, South Sumatera Province, Indonesia.

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2013

Structure of Ownership as of December 31, 2013

Modal Dasar Authorized Capital	Rp. 914,0 Milyar Billion
Modal Disetor Subscribed and Fully Paid	Rp. 914,0 Milyar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	29,15 %
PT Bukit Asam	59,75 %
PT NII	11,10 %
Jumlah Aset Total Asset	
2012	Rp. 1.718,1 Milyar Billion
2013	Rp. 3.089,7 Milyar Billion

STRUKTUR PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Structure of the Company, its Subsidiaries and Associates

Susunan Komisaris dan Direksi pada Akhir 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the BOC and BOD as per the end of 2013 was:

Posisi Position	Nama Name	Asal From
Komisaris Utama President Commissioner	M Soleh Thamrin	NII
Komisaris Commissioner	Muliato	PT BA
Komisaris Commissioner	Budi Sulistyo	PJB
Direktur Utama President Director	Dadan Ruswanda	PT BA
Direktur Director	Sri Andini	NII
Direktur Director	Ochairialdy	PJB

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

PT BDSN bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik (IPP) dengan mengoperasikan PLTA Asahan I 2 x 90 MW. Perusahaan telah beroperasi secara komersial sejak Januari 2011.

PT Bajrada ya Sentranusa (BDSN)

PT BDSN is located in Medan, North Sumatera, and operates in the electricity supply business by operating PLTA Asahan I 1x90 MW. The Company has been commercially operational since January 2011.

Alamat PT BDSN:

Kantor Pusat: Jl Raya Darmawangsa VII 7, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160

Address PT BDSN:

Address: Jl Raya Darmawangsa VII 7, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160

Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2013

Structure of Ownership as of December 31, 2013

Modal Dasar Authorized Capital	Rp. 1.008 Milyar Billion
Modal Disetor Subscribed and Fully Paid	Rp. 1.008 Milyar Billion
Kepemilikan Saham Share Ownership	
PT PJB	26,06 %
Fareast Green Energy	65,00 %
China Huadian Hongkong	5,00 %
PT Nusa Konstruksi Enjinering	3,49 %
PT Bajragraha Sentranusa	0,45 %
Jumlah Aset Total Asset	
2012	Rp. 4.786,8 Milyar Billion
2013	Rp. 4.686,9 Milyar Billion

Susunan Komisaris dan Direksi pada Akhir 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the BOC and BOD as per the end of 2013 was:

Posisi Position	Nama Name	Asal From
Komisaris Utama President Commissioner	Susanto Purnomo	PJB
Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Trilaksito Sunu	PJB
Komisaris Commissioner	Samiudin	Fareast
Komisaris Commissioner	Lee Yuanzi	Fareast
Komisaris Commissioner	Sarwono Kusumaatmaja	Fareast
Direktur Utama President Director	Adek Yulianar	PT BA
Direktur Director	Sugeng Hery Sucipto	NII
Direktur Director	Hendry Suardi	Fareast

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Supporting Professional Institution

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Nama lembaga profesi yang menunjang perusahaan untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

NOTARIS

Lenny Janis Ishak, S.H.

Alamat : Jl. Hang Lekir IX No.1 Kebayoran Baru Jakarta 12120.

Telp. : 021 – 7221077

Fax. : 021 – 7233855.

Names of professional institutions that support the Company in 2013 are as follows:

NOTARY

Lenny Janis Ishak, S.H

Address: Jl. Hang Lekir IX 1 Kebayoran Baru Jakarta 12120.

Tel. : 021-7221077

Fax. : 021-7233855.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)

Alamat : The Plaza Office Tower Lantai 32, Jl. MH Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350

Telp. : 021-29923100

Fax. : 021-29928200, 29928300

Website: www.deloitte.com, Email: iddttl@deloitte.com

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Public Accounting Firm (KAP) Osman Bing Satria & Eny (Deloitte)

Address: The Plaza Office Tower Floor 32, Jl. MH Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350

Tel. : 021-29923100

Fax. : 021-29928200, 29928300

Website: www.deloitte.com, Email: iddttl@deloitte.com

Penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit di seluruh anak perusahaan PT PLN (Persero) dilakukan secara terpusat oleh PT PLN (Persero). Biaya jasa KAP ini menjadi beban PT PLN (Persero) selaku induk perusahaan.

PT PLN appoints one Public Accounting Firm (KAP) to audit its financial statements and that of all of its subsidiaries. The fee for the audit work is borne by PT PLN (Persero) as the holding company.

KAP Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) ditunjuk sebagai akuntan publik Perseroan untuk melakukan audit umum atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013. Selain itu KAP juga melakukan Audit Kinerja dan Audit Kepatuhan tahun 2012. KAP Osman Bing Satrio & Eny beralamat di The Plaza Office Tower Lantai 32 Jl. MH Thamrin Kav 28-30 Jakarta 10350 Indonesia Telp 021 – 29923100 Fax. 021 – 29928200 Website www.deloitte.com. General Audit yang dilakukan KAP Osman Bing Satrio & Eny ini merupakan audit kedua kalinya.

KAP Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) was appointed as the Company's public accountant to perform general audit on its Financial Statements for the Fiscal Year 2013. The KAP was also assigned an audit work on Performance and Compliance in 2012. KAP Osman Bing Satria & Eny's address is The Plaza Office Tower 32th Floor Jl. MH Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350 Indonesia Tel 021-29923100 Fax. 021-29928200 Website www.deloitte.com. This was the second audit performed by KAP Osman Bing Satria & Eny for the Company.

Berikut daftar Akuntan Publik yang telah melakukan Audit Laporan Keuangan Perseroan di PJB sejak tahun 2008 – 2013.

Below is the list of Public Accountants who audited the Company's Financial Statement during 2008-2013.

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Supporting Professional Institution

Tabel Daftar Akuntan Publik Tahun 2013
Table of List Public Accounting 2013

Tahun Buku Fiscal Year	Akuntan Accountant	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Ruang Lingkup Audit Keuangan Scope of Audit Work	Opini General Audit Opinion for General Audit	Audit Lainnya Other Audit
2009	Kasner Sirumapea	Osman Bing Satrio & Rekan	Laporan Keuangan Perseroan (Konsolidasian) The Company's Consolidated Financial Statements	Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified	Laporan Evaluasi Kinerja Perseroan dan Laporan Audit Kepatuhan Report of Evaluation on the Company's Performance and Report of Compliance Audit
2010	Kasner Sirumapea	Osman Bing Satrio & Rekan	Laporan Keuangan Perseroan (Konsolidasian) The Company's Consolidated Financial Statements	Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified	Laporan Evaluasi Kinerja Perseroan dan Laporan Audit Kepatuhan Report of Evaluation on the Company's Performance and Report of Compliance Audit
2011	Rusli	Osman Bing Satrio & Rekan	Laporan Keuangan Perseroan (Konsolidasian) The Company's Consolidated Financial Statements	Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified	Laporan Evaluasi Kinerja Perseroan dan Laporan Audit Kepatuhan Report of Evaluation on the Company's Performance and Report of Compliance Audit
2012	Sahat Maruli Purba	Osman Bing Satrio & Eny	Laporan Keuangan Perseroan (Konsolidasian) The Company's Consolidated Financial Statements	Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified	Laporan Evaluasi Kinerja Perseroan dan Laporan Audit Kepatuhan Report of Evaluation on the Company's Performance and Report of Compliance Audit
2013	Sahat Maruli Purba	Osman Bing Satrio & Eny	Laporan Keuangan Perseroan (Konsolidasian) The Company's Consolidated Financial Statements	Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified	Laporan Evaluasi Kinerja Perseroan dan Laporan Audit Kepatuhan Report of Evaluation on the Company's Performance and Report of Compliance Audit

Dalam rangka konsolidasi PLN Grup, maka penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit di seluruh anak perusahaan PT PLN (Persero) dilakukan secara terpusat oleh PT PLN (Persero) dan pembayaran biaya jasa KAP menjadi beban PT PLN (Persero) selaku induk perusahaan.

Berdasarkan kontrak pekerjaan jasa akuntan publik antara PT PLN (Persero) dan Osman Bing Satrio & Rekan, besarnya biaya jasa audit pada tahun 2011 adalah Rp 956.700.000,-; tahun 2012 sebesar Rp 1.013.000.000,- sedangkan tahun 2013 sebesar Rp 1.154.700.000,-.

Opini Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 PT Pembangkitan Jawa-Bali adalah Wajar Tanpa Pengecualian.

In consolidating the PLN group, that the Public Accounting Office appointment to perform audits in all of PT PLN (Persero) subsidiaries is carried out centrally by PT PLN (Persero) with the audit fee being PT PLN (Persero)'s expense as parent entity.

Referring to public accountant office working contract between PT PLN (Persero) and Osman Bing Satrio & Associates, the amount of the audit fee in 2011 was Rp 956,700,000; while in 2012 it was Rp 1,013,000,000; and in 2013 Rp 1,154,700,000.-.

The opinion of Public Accounting Firm (KAP) Osman Bing Satrio & Eny for the Financial Statements of PT Pembangkitans Jawa Bali for fiscal Year 2013 is fair in all material aspects.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholder Composition

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Berdasarkan Anggaran Dasar PJB Pasal 4, modal dasar perseroan ditetapkan sebesar Rp 12.000.000.000.000,- (dua belas triliun rupiah) terbagi atas 1 saham seri 1 dan 23.999.999.999 saham seri 2, masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500,- (lima ratus rupiah). Modal tersebut telah ditempatkan dan diambil bagian oleh:

1. PT PLN (Persero) sebanyak 1 saham seri 1 dan 5.999.999.998 saham seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.999.999.999.500,- (dua triliun sembilan ratus sembilan puluh sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus rupiah).
2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 saham seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp 500,- (lima ratus rupiah).

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DAN PENCATATAN EFEK LAINNYA

Sampai dengan tahun 2013, PJB belum pernah mencatatkan saham dan efek lainnya di Bursa Saham dan di Bursa Efek, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, jenis tindakan korporasi (corporate action), perubahan jumlah saham dan jumlah efek, maupun nama bursa maupun peringkat efek.

Pursuant to PJB Articles of Association Article 4, the authorized capital of the Company was determined to be Rp 12,000,000,000,000 (Twelve trillion Rupiah), which is divided into 1 Series 1 and 23.999.999.999 Series 2 shares, each with a nominal value of Rp 500 (five hundred Rupiah). The capital had been placed and taken by:

1. PT PLN (Persero) of 1 Series 1 share and 5,999,999,998 Series 2 shares with nominal value amounting to Rp 2,999,999,999,500 (Two trillion nine hundred ninety nine billion nine hundred ninety nine million nine hundred ninety nine thousand and five hundred Rupiah).
2. PT PLN (Persero) Education and Welfare foundation of 1 Series 2 share with nominal value of Rp 500 (Five hundred Rupiah).

CHRONOLOGICAL LISTING OF SHARES AND OTHER SECURITIES LISTINGS

Until 2013, the PJB has not listed shares or other securities on a stock exchange, so there is no information related to chronological listing, these types of corporate action, changes in number of shares and amount of securities, or the name of a stock or securities ratings agency.



PERISTIWA PENTING 2013

Event Highlights 2013

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

JAN



14-15

Rapat Kerja PT PJB Tahun 2013 dengan tema "Pemantapan *Operational Excellence* untuk Mencapai KPI RKAP 2013"
PT PJB Annual Work Meeting with the theme "Strengthening *Operational Excellence* to Achieve RKAP KPI 2013"

JAN



30-31

Workshop Persiapan Assessment GCG
Preparation Workshop for GCG Assessment

FEB



6 Feb – 6 Mar 2013

Pelaksanaan Bulan K3 tahun 2013.
The implementation of K3 Month in 2013.

MAR



2

Opening Meeting Audit SMK3
The Opening Meeting of SMK3 Audit

MAR



13-15

Inhouse Training IPP
IPP In-house Training

APR



18

RUPS Pengesahan Laporan Pertanggungjawaban Tahunan (LPT) Tahun Buku 2012
Annual Meeting of Shareholders to endorse Accountability Report for the Fiscal Year 2012

PERISTIWA PENTING 2013 Event Highlights 2013



23

Signing Contract antara PJB dengan Dongfang Electric Corporation
Signing of Contract between PJB and Dongfang Electric Corporation



24

Supplier Gathering dengan tema "Membangun Kemitraan yang Lebih Baik Sesuai Prinsip Good Corporate Governance (GCG)"
Supplier Gathering with the Theme "Building Better Partnership with GCG Principles"



29

Pelaksanaan Lomba Karya Inovasi PJB tahun 2013 dengan tema "Inovasi Pendorong Bisnis PJB"
The innovation Competition of PJB in 2013 with the theme "Innovation as the Driver of PJB's Business "



6

Assessment GCG 2013 oleh BPKP
GCG 2013 Assessment by BPKP



20

Penyusunan Corporate Communication dengan Konsultan
The preparation of Corporate Communication with a Consultant



22

Deklarasi PJB Bersih dengan tema "Mewujudkan PJB Bersih & Pribadi Jujur"
The declaration of Clean PJB with the theme "Creating Clean PJB & Honest Personality "

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PERISTIWA PENTING 2013 Event Highlights 2013

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

MAY



27

Kunjungan Dewan Komisaris PT PLN (Persero) ke PT PJB
Visits of PT PLN (Persero) Board of Commissioners to PT PJB

MAY



28 May - 1 Jun 2013

Kunjungan Delegasi Ministry of Electric Power Myanmar
untuk *benchmark* ke PJB
Visit from the Ministry of Electric Power of Myanmar
Delegation for a benchmarking purpose to PJB

JUL



1

Ground Breaking Proyek Pembangunan CNG Plant di
Muaratawar
Ground Breaking CNG Plant Construction Project in
Muaratawar

JUL



4-5

Rapat Koordinasi Semester I Tahun 2013
Coordination Meeting for Semester I of 2013

AGT



14

Halal Bil Halal antara Direksi dan Karyawan pada Hari raya
Idul Fitri 1434 H
Halal Halal Bil between Directors and employees on the Eid
Day 1434 H

SEP



12

Coffee Morning tentang Kebijakan Sistem Manajemen
PT PJB
Morning Coffee Session on PT PJB Policy for Management
System

PERISTIWA PENTING 2013 Event Highlights 2013



25

Review RJPP PJB 2013-2018 dengan tema "Strategi itu Penting tetapi hanya Eksekusi Strategi yang dapat memberikan Hasil" Review of PJB 2013-2018 RJPP with the theme "The Strategy is important but it is its takes Strategy Execution to get results"



29

Funbike HUT PJB
Funbike Anniversary PJB



2

Launching Simulator Pelatihan Pengoperasian PLTU di UP Gresik
The Launching of Training Simulator for Operations at PLTU UP Gresik



2

Meraih Penghargaan Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award dari Menko Kesra
PJB earns GKPM Award from the Ministry of Welfare



3

Peringatan HUT PJB ke 18
PJB 18th Anniversary



13

Kunjungan Manajemen PJB ke PT Pindad (Persero) Bandung
Visit of PT PJB Management to PT Pindad (Persero) Bandung

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PERISTIWA PENTING 2013 Event Highlights 2013

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



16

Peresmian PLTU Pacitan oleh Presiden RI
The inauguration of PLTU Pacitan by the Indonesian President



16-20

Mitsubishi User Conference di PJB berupa "Operation & maintenance Collaboration Technical Seminar in Indonesia 2013"
Mitsubishi User Conference held at PJB discussing "Operation & maintenance Collaboration Technical Seminar in Indonesia 2013"



21-25

Assessment IQA tahun 2013 untuk Malcolm Baldrige Criteria
IQA Assessment in 2013 for Malcolm Baldrige Criteria



22

Penghargaan Energi Pratama untuk UP Gresik dari Kementerian ESDM
Primary Energy Award for UP Gresik from the Ministry of Energy and Mineral Resources



23 - 25

Pameran Kelistrikan Indonesia 2013 yang disponsori oleh PJB
Indonesian Electricity Exhibition 2013 sponsored by PJB



25

Asset Management Symposium PJB 2013
Asset Management Symposium PJB 2013

PERISTIWA PENTING 2013 Event Highlights 2013



OCT

25

Observasi Corporate Governance Perception Index (CGPI) PJB Tahun 2013 oleh IICG
IICG observes PJB Corporate Governance Perception Index (CGPI) in 2013



OCT

29

Launching Sistem Informasi Stokist
The Launching of Stockiest Information System



OCT

30

Penandatanganan Kontrak Jual Beli Gas antara PJB dengan PT Petrogas Jatim Utama
The signing of Gas Sale and Purchase Contract between PJB and PT Petrogas Jatim



NOV

7

Rapat Strategy Review Meeting RJPP PJB 2013-2018
Corporate Strategy Review Meeting RJPP PJB 2013-2018



NOV

12

Penandatanganan "MOU for Technical and IPP Development Cooperation" antara PJB dengan EWP Korea
The Signing of MoU for Technical and IPP Development between PJB and EWP Korea



NOV

20

Penghargaan IQAF
IQAF Award

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PERISTIWA PENTING 2013 Event Highlights 2013

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

NOV



22

Penandatanganan Kontrak Jasa O&M PLTU Nii Tanasa dan PLTU Amurang antara PJB dengan PT PLN Sulselabar dan Suluttenggo
The Signing of O&M Services Contract for PLTU Nii Tanasa and PLTU Amurang between PJB and PT PLN Sulselabar and SuluttenggoSulselabar dan Suluttenggo

NOV



27

Medical Check Up seluruh Karyawan PT PJB Kantor Pusat
Medical Check Up for all employees of PT PJB Head Office

DEC



4

RUPS Pengesahan RKAP PJB tahun 2014
The General Meeting of Shareholders to Endorse PJB 2014 RKAP

DEC



12

Penandatanganan MOU *for Long Term Services Agreement* antara PJB dengan Shanghai Electric Group Co. Ltd
The Signing of MOU for Long Term Services Agreement between PJB and Shanghai Electric Group Co Ltd

PERISTIWA PENTING 2013 Event Highlights 2013



DEC

13-20

Kunjungan Delegasi dari MOEP Myanmar
Visit of Delegation from Myanmar MOEP



DEC

16

Malam Penghargaan Indonesia *Good Corporate Governance* Award/CGPI tahun 2013, dimana PJB meraih predikat sebagai Perusahaan Terpercaya (*Trusted Company*)
The 2013 Indonesian Good Corporate Governance Award Night/CGPI in 2013, at which PJB won the Trusted Company Title



DEC

30

Penandatanganan MOU antara PJB & PLN Sulselbar
The Signing of MoU between PJB and PLN Sulselbar



DEC

23

Coffee Morning pengenalan Direksi Baru PJB (Direktur Utama dan Direktur Produksi)
Morning Coffee session to introduce PJB new Directors (President Director and Production Director)

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2013

2013 Awards And Certificate

IQA MALCOLM BALDRIGE



CGPI



GKPM AWARD



PAS 55



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2013 2013 Awards And Certificate

ISO & OHSAS



SERTIFIKAT ISO 9001-2008



SERTIFIKAT ISO 14001-2004

SERTIFIKAT OHSAS 18001-2007

No	Jenis Penghargaan Awards Received	Bidang Area	Pemberi Penghargaan Awarding Organization	Tahun Year
1	IQA (Platinum Achievement Award)	Kinerja (High Score Achievement)	IQAF	2013
2	IQA (Gold Achievement Award)	Kinerja (Big Company Category)	IQAF	2013
3	IQA (Emerging Industry Leader)	Kinerja I Performance	IQAF	2013
4	Penghargaan Energi Pratama (UP Gresik)	Energi I Energy	Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ministry of Energy and Mineral Resources	2013
5	Hose Drill Contest (BPWC)	Pemadam Kebakaran I Fire Extinguisher	PT Pupuk Kujang	2013
6	Sertifikasi Ahli Turbin MHI	Ahli Turbin MHI I MHI Turbine Experts	MHI	2013
7	Certification Maintenance & Reliability Profesional	Reliability	SMRP	2013
8	Juara I Bidang Pembangkitan	Lomba Inovasi PLN I Innovation Competition by PLN	PT PLN (Persero)	2013
9	Trusted Company (CGPI)	Good Corporate Governance	SWA	2013
10	Bronze Award OPEX	Continuous Improvement	SSCXInternational	2013
11	Successful Implementation of KM in Indonesia	Knowledge Management	Dunamis Organization Services	2013
12	Gold GKPM Awards 2013	Program Pelayanan Anak Balita I Service Program for Toddlers	Menko Kesra	2013
13	Gold GKPM Awards 2013	Penanggulangan dan Pencegahan HIV/AIDS, Malaria, TBC dan Penyakit Menular Lainnya Combating and Prevention of HIV / AIDS, Malaria, Tuberculosis and Other Diseases	Menko Kesra	2013
14	Terbaik Ke 3 GKPM Awards 2013	CSR Best Practice for MDG's	Menko Kesra	2013

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2013 2013 Awards And Certificate

Sertifikat 2013 Certificate 2013

No	Jenis Sertifikasi Type Certification	Bidang Area	Pemberi Sertifikat Certifying Agency	Tahun Year	Masa Berlaku Expiration Date
1	PAS 55 PT PJB Head Office and Power Plants	PAS 55-1 Asset Management Systems	SGS United Kingdom Ltd. Industrial Services	2012	14 Sept 2012 - 13 Sept 2015
2	Integrated Management System	AS/NZS ASO 9001 : 2008 AS/NZS ISO 14001 : 2004 OHSAS 18001 : 2007	Singapore Test Services	2011	15 November 2011 - 14 November 2014
3	ISO 9001 : 2008	Quality Management System (Management of Power Producer by Thermal Power Plant, Hydro Power Plant, and Operation & Maintenance Services)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014
4	ISO 9001 : 2008 (Unit Pembangkitan Cirata)	Quality Management System (Generation of Electricity by Hydro Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
5	ISO 9001 : 2008 (Unit Pembangkitan Gresik)	Quality Management System (Generation of Electricity by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
6	ISO 9001 : 2008 (Unit Pembangkitan Muara Karang)	Quality Management System (Generation of Electricity by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
7	ISO 9001 : 2008 (Unit Pembangkitan Muara Tawar)	Quality Management System (Generation of Electricity by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
8	ISO 9001 : 2008 (Unit Pembangkitan Brantas)	Quality Management System (Operation of Hydro Power Plant of Wlingi and Soetami)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014
9	ISO 9001 : 2008 (Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat)	Quality Management System (Maintenance of Steam, Combined Cycle and Hydro Electric Power Plants)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 15 Apr 2014
10	ISO 9001 : 2008 (Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur)	Quality Management System (Maintenance of Steam, Combined Cycle and Hydro Electric Power Plants)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 28 Sep 2013
11	ISO 9001 : 2008 (Unit Pembangkitan Paiton)	Quality Management System (Operation of Power Plant Unit#1 and #2, 2X400 MW)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 3 Nov 2013
12	ISO 14001 : 2004	Environmental Management System (Management of Power Producer by Thermal Power Plant, Hydro Power Plant and Operation & Maintenance Services)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014
13	ISO 14001 : 2004 (Unit Pembangkitan Cirata)	Environmental Management System (Generation of Electricity by Hydro Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
14	ISO 14001 : 2004 (Unit Pembangkitan Gresik)	Environmental Management System (Generation of Electricity by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
15	ISO 14001 : 2004 (Unit Pembangkitan Muara Karang)	Environmental Management System (Generation of Electricity by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
16	ISO 14001 : 2004 (Unit Pembangkitan Muara Karang)	Environmental Management System (Generation of Electricity by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
17	ISO 14001 : 2004 (Unit Pembangkitan Brantas)	Environmental Management System (Operation of Hydro Power Plant of Wlingi and Soetami)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014
18	ISO 14001 : 2004 (Unit Pembangkitan Paiton)	Environmental Management System (Operation of Power Plant Unit#1 and 2, #2X400 MW)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 3 Nov 2013
19	OHSAS 18001 : 2007	Occupational Health & Safety Management System (Management of Power Producer by Thermal Power Plant, Hydro Power Plant, and Operation & Maintenance Services)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014
20	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pembangkitan Cirata)	Occupational Health & Safety Management System (Generation of Electric by Hydro Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
21	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pembangkitan Gresik)	Occupational Health & Safety Management System (Generation of Electric by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
22	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pembangkitan Muara Karang)	Occupational Health & Safety Management System (Generation of Electric by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
23	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pembangkitan Muara Tawar)	Occupational Health & Safety Management System (Generation of Electric by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification, Singapore	2013	22 May 2013 - 14 Nov 2014
24	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pembangkitan Brantas)	Occupational Health & Safety Management System (Operation of Hydro Power Plant of Wlingi and Soetami)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014
25	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat)	Occupational Health & Safety Management System (Maintenance of Steam, Combined Cycle and Hydro Electric Power Plants)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014
26	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur)	Occupational Health & Safety Management System (Maintenance of Steam, Combined Cycle and Hydro Electric Power Plants)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014
27	OHSAS 18001 : 2007 (Unit Pembangkitan Paiton)	Occupational Health & Safety Management System (Operation of Power Plant Unit#1 and 2, #2X400 MW)	STS Certification, Singapore	2011	15 Nov 2011 - 14 Nov 2014

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2013 2013 Awards And Certificate

Sertifikat 2013 Certificate 2013

No	Jenis Sertifikasi Type Certification	Bidang Area	Pemberi Sertifikat Certifying Agency	Tahun Year	Masa Berlaku Expiration Date
28	Certificate of Attestation ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007 (Unit Pembangkitan Cirata)	Quality, Environmental, Occupational Health & Safety Management System (Management of Power Producer by Thermal Power Plant, Hydro Power Plant and Operation & Maintenance Services)	STS Certification, Singapore	2012	5 Okt 2012 - 5 Jan 2013
29	Certificate of Attestation ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007 (Unit Pembangkitan Gresik)	Quality, Environmental, Occupational Health & Safety Management System (Generation of Electricity by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification, Singapore	2012	5 Okt 2012 - 5 Jan 2013
30	Certificate of Attestation ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007 (Unit Pembangkitan Muara Karang)	Quality, Environmental, Occupational Health & Safety Management System (Management of Power Producer by Thermal Power Plant, Hydro Power Plant and Operation & Maintenance Services)	STS Certification, Singapore	2012	5 Okt 2012 - 5 Jan 2013
31	Certificate of Attestation ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007 (Unit Pembangkitan Muara Tawar)	Quality, Environmental, Occupational Health & Safety Management System (Generation of Electricity by Gas and Steam Power Plant)	STS Certification, Singapore	2012	5 Okt 2012 - 5 Jan 2013
32	PROPER Biru untuk UP Gresik, Paiton, Muara Karang, dan Muara Tawar Blue PROPER for UP Gresik, Paiton, Muara Karang, and Muara Tawar	Lingkungan Environment	Menteri Negara Lingkungan Hidup Minister of Environment	2013	2013-2014
33	Zero Accident untuk semua Unit Pembangkitan dan Unit Pemeliharaan Zero Accident for all Generation Unit and Maintenance Unit	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Minister of Employment and Transmigration	2013	1 Januari 2013 - 31 Desember 2014
34	SMK3 Bendera Emas untuk semua Unit Pembangkitan dan Unit Pemeliharaan SMK3 Gold Flag for all Generation Unit and Maintenance Unit	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Minister of Employment and Transmigration	2013	23 April 2012 - 23 April 2015
35	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Unit Pembangkitan Cirata) Safety Management System and Occupational Health (Cirata Generating Unit)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Minister of Employment and Transmigration	2012	23 Apr 2012 - 22 Apr 2015
36	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Unit Pembangkitan Gresik) Safety Management System and Occupational Health (Gresik Generating Unit)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Minister of Employment and Transmigration	2010	4 Mei 2010 - 3 Mei 2013
37	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Unit Pembangkitan Muara Karang) Safety Management System and Occupational Health (Muara Karang Generating Unit)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Minister of Employment and Transmigration	2010	4 Mei 2010 - 3 Mei 2013
38	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Unit Pembangkitan Muara Tawar) Safety Management System and Occupational Health (Muara Tawar Generating Unit)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Minister of Employment and Transmigration	2012	23 Apr 2012 - 22 Apr 2015
39	- 5S untuk UP Gresik sebagai Juara Umum Pertama 5S semua kategori 5S for UP Gresik as the first winner of all categories - 5S untuk UP Brantas sebagai Juara Umum Kedua 5S semua kategori 5S for UP Brantas for the second place in 5S all categories - 5S untuk Kantor Pusat mendapat piagam dan medali emas kategori Office, Lingkungan, dan Gudang Arsip 5S for the Head Office received a charter and the gold medal for office, Environment, and Archive Warehouse categories	5S	Gubernur Jawa Timur	2013	1 Januari - 31 Desember 2103
40	Sistem Manajemen Pengamanan (Unit Pembangkitan Muara Karang) Security Management System (Muara Karang Generation Unit)	Pengamanan Swakarsa Self - Security	Kepala Kepolisian RI	2012	19 Mar 2012 - 18 Mar 2015
41	Sistem Manajemen Pengamanan (Unit Pembangkitan Paiton) Security Management System (Paiton Generation Unit)	Pengamanan Swakarsa Self - Security	Kepala Kepolisian RI	2011	12 Agust 2011 - 11 Agust 2014
42	Sistem Manajemen Pengamanan (Unit Pembangkitan Muara Tawar) Security Management System (Muara Tawar Generation Unit)	Pengamanan Swakarsa Self - Security	Kepala Kepolisian RI	2011	12 Agust 2011 - 11 Agust 2014
43	Sistem Manajemen Pengamanan (Unit Pembangkitan Gresik) Security Management System (Gresik Generation Unit)	Pengamanan Swakarsa Self - Security	Kepala Kepolisian RI	2011	21 Agust 2011 - 20 Agust 2014

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report



Bagiyo Riawan

Komisaris Utama
President Commissioner

Pengelolaan gangguan atau outage pada seluruh fasilitas pembangkit PJB semakin membaik meskipun usia pemakaian pembangkit yang telah relatif tua.

PJB managed to reach a shorter average downtime or outage at our generating fleet despite the increasingly old generators we operate.



PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkah dan Bimbingan-Nya, izinkanlah kami menyampaikan hasil pengawasan Dewan Komisaris terhadap pengelolaan Perseroan kepada Pemegang Saham dan pemangku kepentingan. Demikian pada kesempatan ini, Dewan Komisaris ingin menyampaikan penghargaan kepada Segenap Direksi dan Manajemen Perseroan atas pencapaian yang berhasil diraih di tahun 2013.

Sebagaimana diketahui bersama, bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 melemah ke level 5,7%, setelah sebelumnya tumbuh di atas 6% selama beberapa tahun sebelumnya. Situasi ini antara lain disebabkan oleh melemahnya permintaan dari negara yang menjadi pasar utama Indonesia, terutama China dan India, yang kemudian diperburuk dengan situasi dalam negeri di mana Pemerintah Indonesia melanjutkan rencananya untuk mengurangi subsidi BBM bagi masyarakat. Salah satu dampak besar pengurangan subsidi ini terhadap industri kelistrikan adalah kenaikan tarif dasar listrik.

DEAR SHAREHOLDERS,

With offer our praise and thanksgiving to God Almighty for His Blessings and Guidance, let us present the results of the supervision of the Board of Commissioners of the Company's management to shareholders and stakeholders. Similarly, on this occasion, the Board would like to express appreciation to the Board of Directors and Management Company's All the above achievements that were achieved in 2013.

As we all know, the Indonesian economy in 2013 weakened quite surprisingly to a level of 5.7%, from previously above 6% during several years that preceded it. This rather unexpected situation was in part due to the weakening demand from the country's major export markets, particularly China and India, which was worsened by an inevitable move by the Indonesian Government as they proceeded with their long-delayed plan to reduce the subsidy for petroleum. One of the greatest impacts to the electricity industry was an increase in the basic tariff of electricity.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Selain itu, tantangan bagi Indonesia kembali terasa pada semester kedua tahun 2013, di mana nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mulai melemah, hingga menembus Rp 12.000 per dolar AS. Hal ini juga berpotensi memberikan tekanan terhadap beban operasional berbagai perusahaan di Indonesia, termasuk PJB.

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2013 masih mampu mendorong pertumbuhan di berbagai sektor industri. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita di tahun 2013 sebesar 8,88% mencapai Rp 36,5 juta dibandingkan tahun 2012, sehingga mengakibatkan peningkatan daya beli masyarakat khususnya kelas menengah ke atas.

Oleh sebab itu, walaupun ketidakstabilan ekonomi masih terjadi, Dewan Komisaris tetap optimis bahwa Direksi dan Manajemen PJB mampu menyikapinya secara cerdas berbagai peluang pertumbuhan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi keberlangsungan usahanya.

Penilaian Kinerja

Secara umum, Dewan Komisaris PJB berbangga hati melihat kegigihan yang ditunjukkan oleh jajaran Direksi dan Manajemen dalam menghadapi tahun yang penuh tantangan ini. Dalam menjawab berbagai tantangan tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan upaya terbaik untuk mencapai target pertumbuhan Perusahaan, di mana pendapatan bersih PJB meningkat 7% mencapai Rp 969 miliar dibandingkan dengan Rp 903 miliar yang dibukukan di tahun sebelumnya.

Dasar penilaian kinerja Direksi juga dilihat dari keberhasilan penerapan tiga pilar yang telah ditetapkan yakni pertumbuhan dan keberlanjutan, keunggulan operasional, dan kesiapan organisasi. Keberhasilan pelaksanaan tiga pilar yang dilakukan oleh Direksi telah menjadikan tahun 2013 sebagai yang terbaik di antara lima tahun terakhir yang telah dilalui oleh PJB. Perseroan berhasil mencapai tingkat EAF (*Equivalent Availability Factor*) dan tingkat efisiensi termal tertinggi dengan tingkat SOF (*Scheduled Outage Factor*) and SdOF (*Sudden Outage Frequency*) terendah. Secara ringkas bisa dikatakan bahwa pengelolaan gangguan atau *outage* pada seluruh fasilitas pembangkit PJB semakin membaik. Tentu saja hal ini merupakan suatu pencapaian yang istimewa mengingat usia pemakaian pembangkit yang rata-rata telah mencapai lebih dari 23 tahun.

In addition, the challenge for Indonesia was tougher in the second half of 2013, in which the Rupiah exchange rate against the US Dollar began to weaken, reaching Rp 12.000 per US Dollar. This also has the potential to put pressure on operational expenses of most companies in Indonesia, including PJB.

Nevertheless, the 2013 economic growth in Indonesia was still able to drive various industrial sectors. This was shown by the growth of Gross Domestic Product (GDP) per capita in 2013 of 8.88% reaching Rp 36.5 million compared to the GDP in 2012, which caused an increase in people's purchasing power, especially in the upper middle class.

Therefore, despite an ongoing unstable economy, the Board of Commissioners is optimistic that the Board of Directors and the Management of PJB were able to embrace this condition smartly, in order to obtain maximum benefits for the Company's business sustainability.

Performance Evaluation

In general, the Board of Commissioners is proud to see how the Board of Directors and the Management were persevering in this challenging year. In responding to these challenges, the Board of Commissioners consider that the Board of Directors has done their best efforts to achieve the Company's growth targets, in which our net income increased 7% reaching Rp 969 billion compared to Rp 903 billion booked in the previous year.

Basic assessment of the Board of Directors' performance was also reviewed from the successful implementations of the three pillars that have been established, which are growth and sustainability, operational excellence, and organizational readiness. This successful implementation of the three pillars by the Board of Directors has managed to turn the year 2013 into the best year among the last five years PJB has managed through. The levels of EAF (*Equivalent Availability Factor*) and thermal efficiency were the highest while the levels of SOF (*Scheduled Outage Factor*) and SdOF (*Sudden Outage Frequency*) were the lowest over this period. In short this means that PJB managed to reach a shorter average downtime or outage at its generating fleet. We see this as quite an achievement given the average time of usage of our fleet of more than 23 years.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Report

Berkat pencapaian ini, PJB seperti di tahun tahun sebelumnya memperoleh sejumlah sertifikasi dan penghargaan termasuk PAS 55 dari Societe Generate de Surveillance (SGS), dan Platinum Award dan Gold Award (untuk Kriteria Big Company) dari Kriteria Malcolm Baldrige, setelah berhasil mencapai skor 600 dari IQA Foundation.

PJB berhasil membukukan penjualan listrik sebesar 27.437 GWh, meningkat dari 25.654 GWh pada tahun 2012 yang merupakan pertumbuhan pertama setelah sebelumnya selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan. Kenaikan volume penjualan ini berhasil menahan tren penurunan pangsa pasar yang dialami selama ini. Penurunan pangsa PJB pada tahun 2013 hanya sebesar 0,14% dari 17,65% pada tahun 2012 menjadi 17,51%, di bandingkan dengan yang dialami dari tahun 2011 ke 2012 sebesar 3,92%.

Dewan Komisaris meyakini bahwa pencapaian tersebut merupakan buah dari upaya yang keras dari Direksi dalam mendorong perbaikan di seluruh fasilitas pembangkit yang dimiliki. Untuk itu kami yakin akan kemampuan PJB untuk berkinerja lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang dan sepenuhnya mendukung rencana Direksi untuk secara bertahap meraih kembali pangsa pasar PJB di tahun-tahun mendatang.

Selain itu, kami menyetujui strategi manajemen untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada berupa pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang disertai dengan upaya untuk mendorong penggunaan sumber energi yang lebih efisien. Perubahan nama dari Human Resource Directorate menjadi Human Capital Directorate mencerminkan tekad Direksi dalam meningkatkan peran SDM bagi pengembangan bisnis.

Kami juga merasa bahwa keputusan Direksi untuk merambah ke bidang usaha lain yang masih terkait dengan industri kelistrikan adalah strategi yang tepat untuk menambah sumber pendapatan untuk mempercepat pertumbuhan bisnis masa depan. Meskipun saat ini masih dalam tahap pengembangan, kami optimis bahwa usaha di bidang jasa Operasi dan Perawatan, perancangan dan pembagunan pembangkit, serta jasa konsultasi yang kepada sesama perusahaan pembangkit listrik akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan industri kelistrikan di Indonesia.

For this, PJB like in the previous year earned several certifications and awards including PAS 55 from Societe Generate de Surveillance (SGS), and Platinum Award and Gold Award (in Big Company Criteria) from Malcolm Baldrige Criteria, after obtaining a score of 600 from IQA Foundation.

This achievement also resulted in PJB posting total sales of 27,437 GWh, increasing from 25,654 GWh in 2012 and was the first growth in sales the Company posted after three consecutive years of decline. This higher sales volume also enabled PJB to keep its market share from dropping further after a series of decline over the same period. PJB's share in 2013 decreased slightly from 17.65% in 2012 to 17.51%, showing a decline of only 0.14% as opposed to 3.92% in 2012.

The Board of Commissioners believes the achievements were the result of the Board of Directors' consistent efforts to encourage improvements across our generating fleet. This feat has convinced us that PJB will perform even better in the years ahead and we are supportive of their plan to gradually regain PJB's market shares going forward.

In addition, we have agreed with the management's strategy to optimize our existing resources like competence development in human capital and the encouragement of more efficient energy mix. Furthermore, the change of name of our Human Resource Directorate to Human Capital Directorate demonstrates the Board's determination to enhance the role of competent people to our business.

We also think that the decision to engage in related businesses in the electricity industry is the right strategy to generate more revenue streams to accelerate future business growth. Although still in the early stage of development, we believe that the operating and maintenance, powerplant construction, and consultation services will be growing in line with the growth of the electricity industry in Indonesia.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Good Corporate Governance

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG), Dewan Komisaris secara rutin mengadakan pertemuan dengan Direksi untuk membahas pencapaian kinerja Perseroan, termasuk evaluasi terhadap rencana dan strategi Perseroan. Selain itu, Dewan Komisaris juga bekerjasama dengan komite-komite di bawahnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai standar tertinggi GCG.

Pada tahun 2013, kami menggabungkan dua komite pendukung yakni Komite Manajemen Risiko dan Komite Kepatuhan dan menjadikannya Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan. Penggabungan ini dilakukan berdasarkan pada kebutuhan akan integrasi yang tidak bisa dipisahkan antara risiko dan kepatuhan sebagai dasar yang fundamental dalam tata kelola perusahaan.

Dewan Komisaris menyadari bahwa bisnis Perseroan memiliki beragam risiko usaha yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Oleh karena itu, kami senantiasa mengingatkan Direksi untuk selalu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem di bidang manajemen risiko.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam kesempatan ini kami juga ingin mengapresiasi Direksi atas komitmennya terhadap program-program pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2013. Kami merasa bahwa konsistensi yang diperlihatkan oleh Direksi dalam hal ini sangat baik seperti terbukti dengan keberhasilan memperoleh PROPER Green untuk sebagian pembangkit yang dimiliki oleh PJB.

Secara garis besar, program-program pengembangan sosial dan kemasyarakatan PJB meliputi bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan, serta bidang lingkungan.

keberhasilan PJB seharusnya akan mendorong kemajuan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, PJB berkomitmen untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan melalui metode yang tepat untuk memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance

In implementing principles of good corporate governance, the Board of Commissioners regularly holds meetings with the Board of Directors to discuss Company performance achievements, including evaluation of the Company's plans and strategies. In addition, the Board of Commissioners also worked closely with committees under its supervision to carry out its duties and responsibilities according to the highest standards of GCG.

In 2013, we merge two of our supporting committees – Risk Management Committee and Compliance Committee into one Committee named Risk Management & Compliance Committee. The blend was based on the need for inseparable integration between risks and compliance as the fundamentals in corporate governance.

The Board of Commissioners realizes that the Company's business has various business risks that could affect Company performance. Thus, we always remind the Board of Directors to continually improve its human resources competency and system implementation in the risk management area.

Corporate Social Responsibility

In this occasion we would like to appreciate the Board of Directors for their commitment towards social and community development programs that have been conducted in 2013. We think that the consistence the Company has shown in this aspect has been remarkable as PJB managed to earn PROPER Green Proper for some of its power plants.

In general, PJB's social and community development programs cover areas of education, health, economics, social, cultural, and religious, and environmental.

The success of PJB supposed to encourage the betterment of its society and the surrounding environment. Therefore, PJB is committed to implementing its corporate social responsibility programs through appropriate methods, which will deliver more benefits to the stakeholders.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Report

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada akhir tahun 2013, susunan Dewan Komisaris Perseroan tetap sama seperti di tahun sebelumnya, yakni terdiri dari 5 (lima) anggota termasuk Komisaris Utama.

Sedangkan komposisi Direksi mengalami perubahan di tahun 2013. Untuk itu, kami menyambut Bapak Amir Rosidin sebagai Direktur Utama yang baru, Bapak Yuddy Setyo Wicaksono sebagai Direktur Produksi yang baru dan menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direktur Utama sebelumnya Bapak Susanto Purnomo dan Direktur Pengembangan dan Niaga sebelumnya Bapak Haryanto Widodo, atas dedikasinya selama ini terhadap Perseroan.

Pandangan atas Prospek Usaha

Kami telah mempelajari rencana bisnis yang diajukan oleh Direksi untuk tahun 2014 mendatang. Kami berpendapat bahwa Direksi memiliki pandangan yang jelas tentang arah perkembangan perekonomian Indonesia dan industri listrik khususnya dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Oleh karena itu, kami sepenuhnya akan mendukung strategi Direksi untuk meningkatkan kapasitas pembangkit PJB, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan efisiensi, melalui masukan yang diperlukan agar PJB dapat terus meningkatkan kinerja dan mencapai visinya menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia.

Dewan Komisaris menyadari bahwa kebutuhan listrik dan persaingan di bidang jasa O&M akan terus meningkat dari tahun ke tahun, yang didukung oleh perbaikan regulasi pemerintah untuk menciptakan persaingan bisnis yang lebih sehat. Oleh karena itu, peremajaan pada pembangkit-pembangkit yang dimiliki dan optimalisasi potensi kekuatan sumber daya manusia dapat mendukung kemampuan PJB dalam meningkatkan Tata Kelola Pembangkitan.

Changes in Board Composition

As end of 2013, the composition of the Company's Board of Commissioners composition remained the same as 2012, consisting 5 (five) members, including the President Commissioner.

However in 2013, there were changes in Board of Directors. Hence, we would like to welcome Mr. Amin Rosidin as the new President Director and Mr Yuddy Setyo Wicaksono as the new Production Director and express the highest appreciation to the former President Director Mr. Susanto Purnomo and Commerce and Development Director Mr Haryanto Widodo for their long services at the Company.

View of Business Prospects

We have reviewed the business plan proposed by the Board of Directors to manage through 2014. It is of our opinion that the Board has a clear sight of how the Indonesian economy and the electricity industry in particular are going to be like in the near and long futures.

Hence, we will fully support the Board's strategy to enhance PJB's generating capacity, improve performance, and increase efficiency through advices so PJB will be able to reach its vision to become reputable Indonesian electricity power plant company with world class standard through better performance in the years ahead.

The Board of Commissioners aware that the future demand for electricity and competition in O&M business will continuously increase from year to year, which supported by improvement of government regulations to create a healthier business competition. Therefore, the Company approach to refurbish the existing power plants and to optimize our human resources potentials will enhance PJB capability to improve Powerplant Governance.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Apresiasi

Kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini, kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan, dan semua pemangku kepentingan yang memungkinkan PJB untuk mencatatkan pencapaian yang sangat baik di tengah tahun yang penuh tantangan ini.

Acknowledgment

We would like to thank shareholders for their continuous trust, to the Board of Directors and all employees for their hard work and dedication, and to all stakeholders that have enabled PJB to record high accomplishments in this challenging year.

Bagiyo Riawan
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Report



dari kiri ke kanan
from left to right

Rachmat Harijanto
Komisaris
Commissioner

Agoes Triboesono
Komisaris
Commissioner

Bagiyo Riawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Didin Wahyudin
Komisaris
Commissioner

Boy Wahyu Pamudji
Komisaris
Commissioner

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



Bagiyo Riawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya, 11 Desember 1957. Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Surabaya (ITS). meraih gelar Magister Management dari Institut Teknologi Bandung.

Dasar Penunjukkan:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 21 Juli 2010.

Perjalanan Karir :

Selain menjabat sebagai Komisaris Utama PJB, juga menjabat sebagai Direktur Pengadaan Strategis PT PLN (Persero). Jabatan sebelumnya adalah Deputy Direktur Pembangkitan Jawa-Bali pada Direktorat Jawa-Madura-Bali PT PLN (Persero) Kantor Pusat, Direktur Produksi pada PT Pembangkitan Jawa-Bali, Ahli Utama Pemasaran pada Resource Unit Sub Direktorat Pengembangan Eksekutif Direktorat Sumberdaya Manusia dan Organisasi PT PLN (Persero) Kantor Pusat, dan Ahli Pengembangan Usaha pada (tugas karya ke PT Pembangkitan Jawa-Bali) PT PLN (Persero) Kantor Pusat.

Keahlian:

Bidang Pembangkitan Tenaga Listrik

Training:

Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Studi Banding ke pabrik Sparepart di China dan Factory Visit - Alstom Switzerland.

Indonesian citizen. Born in Surabaya, December 11, 1957. Holder of Bachelor Degree in Mechanical Engineering from Surabaya Institute of Technology (ITS). Earned his Master of Management degree from Bandung Institute of Technology.

Basis for Appointment:

First appointed as President Commissioner by Shareholder Circular Decision dated July 21, 2010.

Career:

In addition to serving as President Commissioner at PJB, Mr Riawan also serves as Director of Strategic Procurement at PT PLN (Persero). Previous positions include Deputy Director of Pembangkitan Jawa-Bali at the Jawa-Madura-Bali of PT PLN Head Office (Persero), Production Director at PT Pembangkitan Jawa Bali, Key Experts of Marketing at Resource Unit at the Sub Directorate Development of Human Resources and Organization at PT PLN (Persero) Head Office, and Expert in Business Development (assignment at PT Pembangkitan Jawa Bali) by PT PLN (Persero) Head Office.

Expertise:

Electric Power Generation Sector

Trainings:

Capability development programs participated include MOP Training in Africa, Comparative Study for spare part manufactures in China and Factory Visit - Alstom Switzerland.

PROFIL DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Profile



Rachmat Hariyanto
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bandung 16 November 1951. Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung.

Dasar Penunjukkan:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009

Perjalanan Karir:

Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pembangkitan Jawa-Bali, Sekretaris Dewan Komisaris PT PLN (Persero), Ketua Komite Pengawas Unit Bisnis di PLN Kitlur Sumbagsel & Proyek Induk Sumatera Bagian Selatan & Sumatera Barat – Riau, Direktur Utama PT PJB II/PT PJB, Direktur Produksi PT PJB II/PT PJB, Deputy Pemimpin Bidang Pengusahaan PLN Wilayah II Medan, Kepala Sektor Unit Pembangkitan Suralaya dan Kepala Sektor Unit Pembangkitan Muara Karang.

Keahlian:

Bidang Pembangkitan Tenaga Listrik

Training:

Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Studi Banding ke pabrik Sparepart di China dan Factory Visit – Alstom Switzerland.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite SDM dan Organisasi (SDM&O), Wakil Ketua Komite Audit.

Indonesian citizen. Born in Bandung on December 16, 1951. Holder of Bachelor Degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology.

Basis for Appointment:

First appointed as Commissioner at AGM held July 21, 2010.

Career:

Prior to serving as Commissioner of PT Pembangkitan Jawa-Bali, had also served as President Commissioner PT Pembangkitan Jawa-Bali, Secretary to Board of Commissioners of PT PLN (Persero), Chairman of the Supervisory Committee at Business Unit at PLN Kitlur Sumbagsel and Key Projects in South Sumatra and West Sumatra - Riau, President Director of PT PJB II/PT PJB, Production Director of PT PJB II/PT PJB, Deputy Leader in the area of PLN for Region II, Sector Head of Suralaya Power Generation Unit and Sector Head of Muara Karang Generation Unit.

Expertise:

Electric Power Generation Sector

Trainings:

Capability development programs participated include MOP Training in Africa, Comparative Study for spare part manufactures in China and Factory Visit - Alstom Switzerland.

Special Assignment:

Chairman of Human Resources and Organization (HR & O) Committee, Vice Chairman of the Audit Committee.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PROFIL DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Profile

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



Boy Wahyu Pamudji
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir 21 Mei 1951 di Jakarta, lulus dari Institut Teknologi Bandung Fakultas Elektro Jurusan Arus Kuat pada tahun 1976.

Dasar Penunjukkan:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009.

Perjalanan Karir:

Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, pernah menjabat sebagai Dosen Jurusan Elektro ITB dari tahun 1976 sampai 1978, Direktur Utama PT Abiyasa Tunggal perusahaan kontraktor elektrik dan mekanikal, Ketua II AKLI DPD Jawa Barat, Komisaris PT Gasindo Citra Perwira SPPBE Pertamina dan Komisaris Independen PT PLN Jasa Engineering (JE).

Keahlian:

Bidang Teknik Kelistrikan

Training:

Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Kunjungan ke Shanghai Expo dan pabrik Sparepart Pembangkitan Tenaga Listrik.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Audit dan Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan.

Indonesian citizen. Born May 21, 1951 in Jakarta, graduated in 1976 from Bandung Institute of Technology the Department of Electro majoring in Electrical Power Lines.

Basis for Appointment

First appointed by the Decision of Annual General Meeting of Shareholders held on October 19, 2009.

Career:

Prior to serving as Commissioner of PT PT Pembangkitan Jawa-Bali, Mr pamudji served as a Lecturer in the Department of Electrical ITB during 1976 to 1978, as President Director of PT Abiyasa Tunggal which is an electrical and mechanical contracting company, Chairman II of AKLI West Java, Commissioner of PT Gasindo Citra Perwira a Pertamina SPPBE and as Commissioner Independent at PT PLN Jasa Engineering (JE).

Expertise:

Electrical Engineering

Trainings:

Programs of Capability development participated include MOP Training in Africa, official visit to the Shanghai Expo and Electric Power Generation spare part manufacturers.

Special Assignment:

Chairman of the Audit Committee and Vice Chairman of Risk Management & Compliance Committee.



Agoes Triboesono
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tanggal 27 Oktober 1958 di Pati Jawa Tengah. Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) , dan meraih gelar Magister Teknik dari University of Auckland, New Zealand.

Dasar Penunjukkan:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009

Perjalanan Karir :

Selain menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, saat ini juga menjabat sebagai Direktur Teknik di Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Jabatan sebelumnya adalah Sekretaris Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi.

Keahlian:

Bidang Kebijakan Perencanaan Kelistrikan

Penugasan Khusus:

Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan.

Indonesian citizen. Born on October 27, 1958 in Pati, Central Java. Holder of Bachelor Degree in Electrical Engineering from Surabaya Institute of Technology (ITS), and a Master Degree in Engineering from the University of Auckland, New Zealand.

Basis for appointment:

First appointed by Decision of Annual General Meeting of Shareholders held on October 19, 2009

Career:

In addition to serving as Commissioner of PT Pembangkitan Jawa-Bali, Mr Triboesono currently serves as Director of Engineering at the Directorate General of Electricity and Energy, the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia. Previous positions include as Secretary of the Directorate General of Electricity and Energy Utilization.

Expertise:

The area of Policy for Electricity Planning

Special Assignment:

Vice Chairman of Risk Management & Compliance Committee.



Didin Wahyudin
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Cimahi, 22 Juli 1967. Sarjana Pertambangan Institut Teknologi Bandung.

Dasar Penunjukkan:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan RUPS tanggal 19 Oktober 2009

Perjalanan Karir :

Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, pernah menjabat sebagai Staf Khusus Direktur Utama PT PNM (Persero), Tenaga Ahli Tim Nasional Bahan Bakar Nabati, Kepala Divisi Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah PT PNM (Persero), Project Manager PT Bank Bali Tbk, Strategic Overlay Team (BCG Consulting Group), Risk Asset Management Manager PT Bank Bali Tbk, Project Specialist PT Sumber Daya Bumi (ass PAU-ITB) dan Komisaris PT PNM Techno Venture.

Keahlian:

Bidang Manajemen Risiko

Training:

Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Studi Banding ke pabrik Sparepart di China dan Factory Visit – Alstom Switzerland.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

Indonesian citizen. Born in Cimahi, July 22, 1967. Holder of Bachelor Degree in Mining from Bandung Institute of Technology.

Basis for Appointment:

The appointment was first laid down in Decision Annual General Meeting on October 19, 2009

Career:

Prior to serving as Commissioner of PT Pembangkitan Jawa Bali, Mr Wahyudin served as Special Assistant to President Director of PT PNM (Persero), Key Expert of the National Team of Biofuel, Division Head at Microfinance Institutions and Sharia at PT PNM (Persero), Project Manager of PT Bank Bali Tbk, Strategic Overlay Team (BCG Consulting Group), Risk Asset Management Manager at PT Bank Bali Tbk, Project Specialist at Specialist PT Sumber Daya Bumi (ass PAU-ITB) and Commissioner at PT PNM Techno Venture.

Expertise:

Risk Management

Trainings:

Programs of Capability development participated include MOP Training in Africa, Comparative Study at spare part manufacturers in China and Factory Visit – Alstom Switzerland.

Special Assignment:

Chairman of Risk Management and Compliance Committee.

Company
Profile

Management
Report

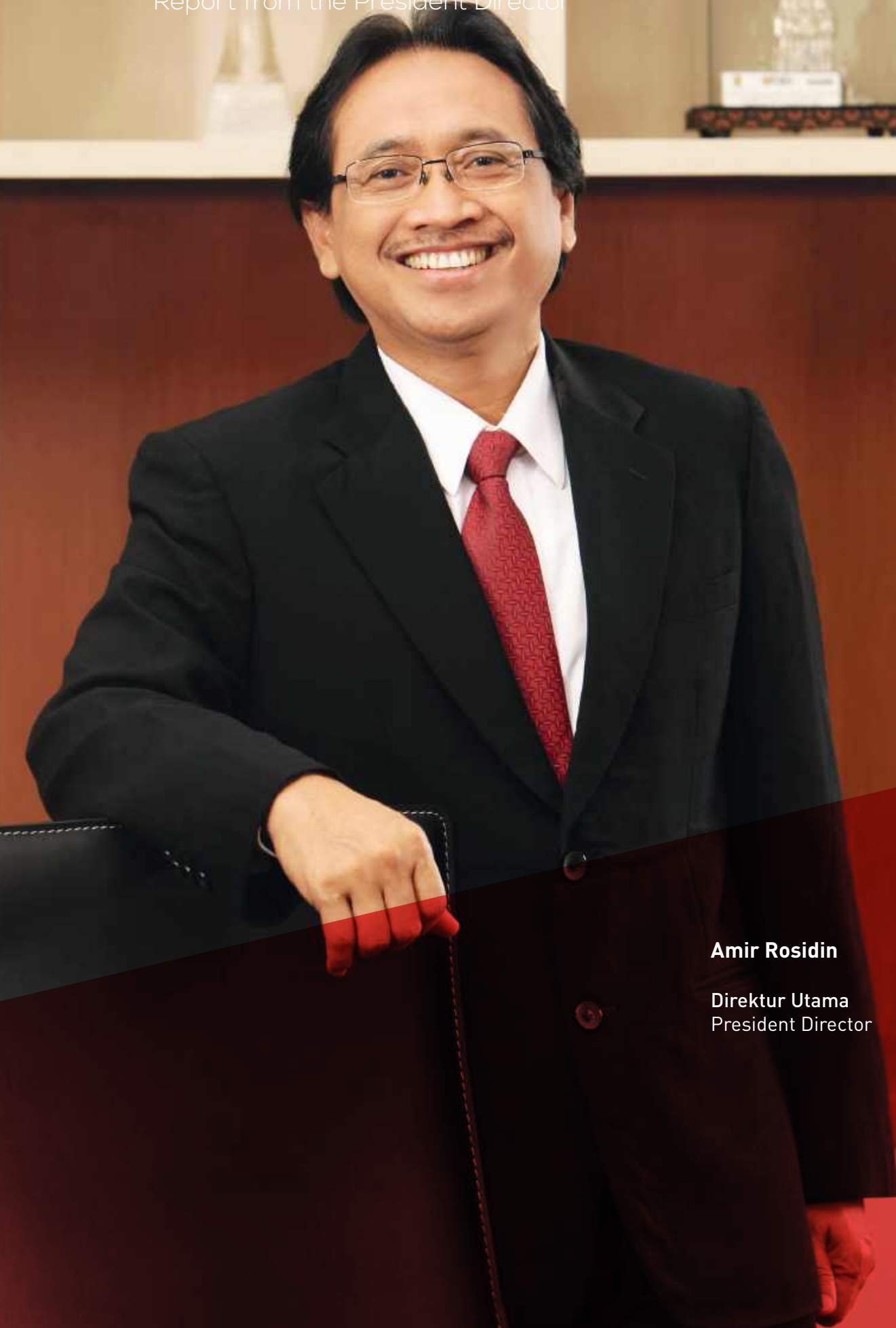
Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Report from the President Director



Amir Rosidin

Direktur Utama
President Director

PJB terus menjaga keselarasan dari berbagai tujuan bisnisnya dengan melakukan evaluasi di setiap pertengahan dan akhir tahun untuk berdasarkan arah yang telah ditetapkan dalam rencana Perusahaan Jangka Panjang 2011-2016.

PJB kept its various business goals aligned with one another through evaluations in mid and end of year based on the direction outlined in our 2011-2016 Corporate Long Term Plan.

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Terjadinya beberapa faktor di perekonomian global dan domestik menjadikan 2013 tahun penuh tantangan bagi Indonesia yang mempengaruhi kinerja hampir semua industri strategis di negeri ini. Melemahnya permintaan dari dua raksasa ekonomi Asia, China dan India turut memberikan tekanan bagi perekonomian Indonesia, yang semakin diperburuk dengan diluncurkannya kebijakan Pemerintah untuk mengurangi subsidi Bahan Bakar Minyak bagi masyarakat. Pelemahan ekspor tersebut telah menyebabkan melebarnya defisit neraca perdagangan, sedangkan pengurangan subsidi berakibat pada kenaikan tarif dasar listrik.

Kinerja di tahun 2013

Kondisi yang kurang kondusif tersebut tidak menyurutkan semangat PJB untuk terus berupaya dalam menggali potensi yang dimiliki dan meningkatkan kapasitas dan kompetensi di seluruh area yang memungkinkan perbaikan. Hal ini kami lakukan dengan melakukan inovasi serta mencari ide-ide baru dalam melakukan perbaikan proses bisnis guna memastikan tercapainya bisnis yang berkelanjutan. Hasilnya adalah kami mampu membukukan pencapaian yang lebih baik di tahun ini baik dari sisi finansial, maupun non finansial.

DEAR SHAREHOLDERS,

A combination of global and domestic economic factors made 2013 a challenging year for Indonesia and for most of its strategic industries. Weakening demand from the two large economies of China and India for our country's mining products put additional pressure on the Indonesian economy, already exacerbated by the Indonesian Government's necessary reduction of gasoline subsidy for the public. While the former caused a widened trade deficit, the latter contributed to the recent increase of basic electricity tariffs.

Performance in 2013

Avoiding negativity, we responded to this unfavorable climate with greater efforts to unlock potential as well as improve capacity and competence in all areas possible. Through innovations and fresh ideas for business process improvement directed to secure a more sustainable business, our efforts resulted in higher performance, both in financial and non-financial terms.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA Report from the President Director

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Setelah sebelumnya mengalami penurunan volume penjualan di tahun 2012 lalu, PJB kembali membukukan peningkatan penjualan di tahun 2013, dengan volume energi listrik terjual mencapai 27.437 GWh, atau meningkat dari sebelumnya sebesar 25.654 GWh. Pencapaian lainnya adalah keberhasilan kami dalam mempertahankan pangsa pasar yang dimiliki PJB di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, yang ditandai dengan semakin banyaknya pemain di sektor ini yang memiliki teknologi yang lebih terkini.

PJB juga berhasil meningkatkan pencapaiannya di tahun 2013, setelah di tahun sebelumnya menjadi perusahaan Indonesia pertama yang memperoleh sertifikasi PAS 55 dari Societe Generale de Surveillance (SGS), yang merupakan lembaga pemberi sertifikasi dari Inggris. Di tahun 2013, PJB berhasil mendapatkan sertifikasi PAS 55 untuk kantor pusat kami serta enam pembangkit PJB di Brantas, Cirata, Gresik, Paiton, Muara Karang, dan Muara Tawar.

Dalam hal kinerja, PJB menerima Platinum Award dan Gold Award dari Malcom Baldrige Criteria (untuk kategori perusahaan besar), dan berhasil mempertahankan predikat sebagai *Emerging Industry Leader* setelah meraih skor 600 dalam pemeringkatan yang dilakukan oleh IQA Foundation. Di tahun ini juga, PJB berhasil merampungkan dua proyek pembangunan pembangkit yakni di Kendari dan Kepri yang mampu membangkitkan listrik setara dengan yang dapat dibangkitkan dengan 43.200 ribu liter BBM.

Pencapaian penting lain adalah berhasil diterapkannya pelaksanaan manajemen aset pada 6 unit pembangkit perusahaan induk kami serta PLN serta penunjukan PJB sebagai Pusat Tes dan RLA (*Remaining Life Assessment*), yakni suatu program pelatihan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dalam mengukur sisa usia generator listrik.

Secara umum, PJB berhasil mencapai bahkan melebihi sebagian besar dari target di sisi operasional. Kami berhasil memperpendek waktu produksi rata-rata di di seluruh unit pembangkit dengan waktu pemulihan *downtime* yang juga lebih cepat serta pemeliharaan sistem yang lebih baik.

After suffering a decline a year earlier, PJB's sales of electricity rebounded in 2013, recording of a total of 27,437 GWh, or an increase from last year's 25,654 GWh. This accomplishment was a result of halting our falling market share by meeting the increasingly tough competition, which has been characterized by a larger number of private entities possessing more sophisticated technology entering this business.

PJB also made another remarkable achievement in 2013 with our success in becoming the first Indonesian company to earn the PAS 55 Certification from Swiss industrial services certification agency Societe Generale de Surveillance (SGS). In 2013, PJB earned the PAS 55 certification for our Head Office and six power plants in Brantas, Cirata, Gresik, Paiton, Muara Karang, and Muara Tawar.

In terms of performance, PJB received both a Platinum Award and Gold Award (in the large company category using Malcolm Baldrige criteria), retaining our high profile position as an Emerging Industry Leader after obtaining a score of 600 from the IQA Foundation. We moreover completed construction of two steam-powered powerplants in Kendari and in Kepri, which combined are capable of producing electricity equivalent to that generated by 43,200 thousand liters of gasoline.

Other key achievements were the implementation of an asset management program successfully applied at 6 power plants of parent company, PLN, as well as PJB's appointment as center of RLA (*Remaining Life Assessment*) Training, tasked to expand understanding on how to measure remaining life times of electricity generators.

In general, PJB exceeded most of its stated operational targets with average production time at most generating units shorter, faster downtime recovery and better maintenance systems.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA Report from the President Director

Kinerja Keuangan

Seluruh pencapaian di atas membuahkan hasil keuangan yang mengesankan. Pendapatan bersih PJB meningkat dari tahun sebelumnya dan mencapai Rp 969 miliar atau naik sebesar 7% atau Rp 66 miliar dibandingkan dengan Rp 903 miliar yang dibukukan di tahun sebelumnya.

Kami juga secara bertahap terus memperbaiki sistem aplikasi keuangan dengan mulai diterapkannya ICOFR (Internal Controls Over Financial Reporting) di tahun 2013 untuk segmen biaya operasional, pembendaharaan, dan pelaporan keuangan. Sementara itu sistem kontrol kas mulai dilakukan secara terpusat melalui implementasi Bank Imprest di mana arus kas Perusahaan dikelola hanya menggunakan satu rekening bank.

Realisasi terhadap Target Financial

PJB berhasil melebihi target RKAP dalam hal laba usaha. Hal ini terutama karena beban biaya yang dikeluarkan di tahun 2013 lebih rendah dari yang semula diproyeksikan. Pencapaian laba usaha mencapai 106,09% dari yang ditetapkan dalam RKAP.

Hal ini menunjukkan keberhasilan PJB dalam melakukan upaya efisiensi yang salah satunya adalah berkat optimalisasi dan penerapan kebijakan status *Reverse Shutdown* yang dilakukan pada pembangkit tenaga berbahan bakar gas, serta peningkatan efisiensi pada pembangkit PLTU Batubara.

Tantangan

Salah satu tantangan besar bagi PJB adalah keberadaan sebagian besar mesin pembangkit yang sudah mulai usang dengan rata-rata usia pemakaian di atas 23 tahun sehingga menjadi relatif kurang produktif dan tidak memungkinkan kami bersaing dalam hal efisiensi dengan para pesaing yang memiliki teknologi yang baru. Saat ini PJB belum dapat mendatangkan teknologi yang sama dengan pesaing tersebut dikarenakan fasilitas kredit bank yang digunakan Perusahaan induk kami, PLN telah hampir mencapai limit. Di samping itu, pemeliharaan pembangkit kami juga semakin mahal.

Financial Performance

The above accomplishments led the Company to post impressive financial results. Our bottom line improved from the previous year, reaching Rp 969 billion, an increase of 7% or Rp 66 billion, from the Rp 903 billion we made in 2012.

Financial support systems were also steadily improved, encompassing in 2013 the implementation of ICOFR (Internal Controls Over Financial Reporting) at all units and covering the areas of operational expenses, treasury, and financial reporting. We have also applied a centralized cash control system through implementation of a bank imprest system, through cash flow is managed via only one bank account.

Financial Realization versus Target

PJB reached and even exceed its stated target of income from operations. This was caused particularly by lower than projected operating expenses on top of income from operations that was 106.09% of target as specified in the annual business plan (RKAP).

This clearly portrays PJB's success as efficiency initiatives were encouraged through optimization and implementation of a Reserve Shutdown status at our gas-fired powerplants, complementing efficiency at the coal-fired powerplants.

Challenges

One key challenge remains the fact that most of our generators are becoming less productive with an average time of usage of more than 23 years, causing us to lag behind other energy players in terms of efficiency as most competitors have more sophisticated technology. Investment in this technology requires bank credit facilities which unfortunately are not readily available to our parent Company, PLN. Moreover, these generators are also requiring larger outlays for maintenance.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN DIREKTUR UTAMA Report from the President Director

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Dihadapkan pada tantangan ini, PJB telah melakukan ekspansi bisnis. Selain mengoperasikan dan memelihara pembangkit yang kami miliki sendiri, kami telah melakukan diversifikasi pendapatan dengan melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan usaha inti PJB. Termasuk dalam kegiatan usaha baru tersebut adalah jasa operasional dan pemeliharaan, perancangan dan pembangunan pembangkit, serta jasa konsultasi kepada sesama perusahaan pembangkit listrik.

Salah satu kegiatan bisnis yang baru-baru ini digeluti oleh PJB adalah menjadi stokis suku cadang peralatan yang diproduksi oleh beberapa produsen global di bidang pembangkitan. Bisnis ini telah didukung dengan aplikasi *Stockist Inventory System* kami berhasil diinstal dan diluncurkan pada 30 Oktober 2013 lalu.

Dalam hal sumber daya manusia, PJB dihadapkan pada isu kaderisasi karyawan yang kompeten dikarenakan banyak diantaranya yang pensiun atau dipromosikan ke perusahaan lain sesama grup PLN.

Demi menjawab tantangan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga-tenaga terampil yang semakin meningkat, karena beberapa faktor yang telah kami sebutkan tadi, PJB melaksanakan pelatihan karyawan secara rutin baik dalam hal kemampuan manajerial maupun teknis. Selain pelatihan rutin, PJB mengirimkan karyawannya yang berprestasi ke luar negeri untuk mendapatkan sertifikasi internasional. Di tahun 2013, PJB mengirimkan 15 karyawannya ke Jepang yang kembali ke tanah air dengan membawa sertifikasi internasional di bidang Overhaul Steam/Gas Turbin.

Tantangan besar lainnya adalah dirubahnya metode subsidi yang diberikan oleh PLN sebagai perusahaan induk dan tidak lagi didasarkan pada metode *cost-plus* di mana PLN membayar PJB untuk biaya produksi yang dikeluarkan ditambah jumlah keuntungan yang disepakati. Dalam metode yang baru, PLN menentukan di awal jumlah yang akan dibayarkan sebagai pendapatan PJB untuk membangkitkan listrik dalam jumlah tertentu sementara PJB akan memproduksinya dengan biaya di bawah angka yang ditetapkan tersebut untuk mendapatkan selisih yang menjadi keuntungan PJB. Sebaliknya, PJB akan menanggung selisihnya apabila total biaya yang dikeluarkan untuk membangkitkan listrik tersebut melebihi angka yang ditetapkan. Dengan demikian, tidak bisa tidak PJB harus meningkatkan efisiensi.

Faced with this challenge, PJB has expanded its business, expanding from operating and maintaining its own power plants to diversify revenue streams by engaging in related business activities. These businesses include offering operations and maintenance services, building power plants, and giving consultation to other electricity-generating companies.

One of the most recent businesses was by establishing a spare parts inventory control (stockist) business for equipment produced by key global manufacturers. This business is supported by application of a Stockist Inventory System successfully installed and launched on October 30, 2013.

In human resources, we have met the issue of succession of qualified employees, in light of retirement and assignment at other companies within PLN Group.

In response to the challenge of meeting the growing need for qualified people due to the above mentioned factors, PJB regularly holds relevant training for both managerial and technical skills. Besides regular training, PJB also sends high achievers overseas to gain certification. During 2013, 15 of our employees were sent to Japan and returned home each with an internationally accepted certification in Steam & Gas Turbine Overhaul.

Another major challenge was a change in the subsidy methodology from parent company PLN, now no longer based on a cost-plus method, under which PLN would remit production cost plus an agreed margin. Under the new method, PLN determines a specified amount to pay as our revenue for a certain volume of electricity while PJB, in order to make profit, must keep cost of operations below a specified figure. Conversely, PJB must bear whatever balance should total cost to generate that much electricity exceed the specified revenue. The answer for PJB in this respect is henceforth none other than how to be more efficient.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA Report from the President Director

PJB juga dihadapkan dengan tantangan lain seperti program pengendalian penggunaan bahan bakar yang dilaksanakan oleh PLN, keterbatasan pasokan gas di wilayah barat dari area operasional untuk memenuhi permintaan dalam pembangkit listrik serta semakin ramainya isu lingkungan global yang telah memaksa pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan peraturan lingkungan hidup yang semakin ketat dan semakin luas cakupannya.

Strategi Tahun 2013

Kami telah menetapkan beberapa strategi untuk mengelola tantangan yang berpotensi muncul di tahun 2013. Strategi ini didasarkan pada tiga pilar dalam rangka mempertahankan keberlangsungan bisnis di jangka panjang. Ketiga pilar tersebut adalah pertumbuhan, keunggulan operasional dan kesiapan organisasi.

Dalam rangka memastikan pertumbuhan usaha, dan setelah melakukan analisa terhadap semua aspek baik itu internal dan eksternal, PJB telah melakukan pengembangan bisnis dalam usaha inti maupun dengan melakukan aktivitas yang masih terkait dengan industri pembangkitan tenaga listrik.

Pengembangan bisnis ini didukung dengan mendorong keunggulan operasional, yakni dengan melakukan berbagai pembenahan dalam aspek operasional yang di antaranya meliputi seperti kesiapan produksi, ketersediaan bahan produksi, penanganan gangguan dan kecepatan penanganannya, pemakaian bahan bakar, ketepatan pelaksanaan serta durasi pemeliharaan. Untuk mengukur kinerja operasional tersebut, PJB menggunakan beberapa Indikator kinerja yang dijadikan tolok ukur performance suatu pembangkit seperti EAF (Equivalent Availability Factor), EFOR (Equivalent Forced Outage Rate), SOF (Scheduled Outage Factor), SdOF (Sudden Outage Frequency), dan Efisiensi Thermal.

Sementara itu, kami terus mempersiapkan organisasi yang dilakukan secara terintegrasi dengan fokus pada pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan aspek sumber daya manusia dalam rangka membangun organisasi yang *lean & clean*, fleksibel dan *responsive* terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin cepat.

Oleh karenanya, fokus kami tidak hanya pada hasil tetapi juga pada proses. Tujuannya adalah menjaga keselarasan dari berbagai tujuan yang telah ditetapkan

PJB is also facing the issues of a fuel control program run by PLN, a shortage in gas supply in our -western operational areas needed to meet demand for electricity generation and global environmental issues impelling the Indonesian Government to impose increasingly stringent regulations on a wider scope.

Strategies in 2013

We set forth strategies to manage challenges we were likely to face during the year and sustain the business in the long run which were based on the three pillars of growth, operational excellence and organization readiness.

In order to ensure business growth and after making comprehensive analysis on internal and external factors, PJB has strengthened its core business while expanded competencies through engagement in related power generation industry activities.

PJB's business development is thoroughly supported by encouraging operational excellence, through continuous improvements in operations, which include production readiness, materials availability, rapid downtime handling, fuel usage, the implementation accuracy and powerplant maintenance scheduling. To measure operational performance, PJB has applied a number of indicators for electricity generation such as EAF (Equivalent Availability Factor), EFOR (Equivalent Forced Outage Rate), SOF (Scheduled Outage Factor), SdOF (Sudden Outage Frequency), and Thermal Efficiency.

We have also gradually, and in an integrated manner, enhanced organizational readiness. Central to this was focusing on Corporate Governance implementation of and human resources management to establish a lean and clean organization, flexible and responsive to the rapidly changing business environment.

Consequently, we began to focus not only on the results of our operations but also on the processes. The purpose is to keep our goals aligned with one

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN DIREKTUR UTAMA Report from the President Director

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

dan oleh karenanya kami melakukan evaluasi di setiap pertengahan dan akhir tahun untuk melihat apakah PJB tetap berada di arah yang tetap seperti telah ditetapkan dalam rencana Perusahaan Jangka Panjang 2011-2016.

Sumber Daya Manusia

Di PJB, pengelolaan sumber daya manusia meliputi Perencanaan & Pengendalian Sistem Manajemen, Pelatihan dan Pengembangan, serta Administrasi, di bawah direktorat masing-masing, tersedianya SDM yang beretika dan professional (*technically competence, managerially skillful, commercially sound mind*) sesuai kebutuhan untuk mendukung pencapaian sasaran organisasi.

PJB juga senantiasa memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman dan kondusif bagi para karyawannya seperti terbukti dengan dicapainya status zero accident untuk seluruh unit dan kantor pusat. Pencapaian tersebut dilakukan terintegrasi melalui pengelolaan lingkungan dan K3.

Tata Kelola Perusahaan

PJB semakin meningkatkan fokus pada pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Hal ini terbukti dengan nilai 92,70% yang berhasil dicapai PJB untuk kategori GCG berdasarkan surat No SK-16/S.MBU/2012 dan 82,13 berdasarkan CGPI (Corporate Governance Perception Index).

Sehatnya penerapan GCG di PJB kemudian dipertegas dengan kembali dicapainya nilai 97,75 atau AAA, yang menempatkan PJB dalam kategori "Sehat."

Pada bulan September 2013, dua Komite yang bertugas di bawah Dewan Komisaris yakni Komite Manajemen Risiko dan Komite Kepatuhan digabungkan menjadi Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan sehingga jumlah komite yang ada menjadi tiga komite dengan dua komite yang tetap sama yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi dan Komite Remunerasi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PJB menyadari dampak signifikan dari operasi yang dilaksanakannya terhadap lingkungan. Kesadaran ini telah diwujudkan menjadi kebijakan, tujuan dan program lingkungan. Salah satu contohnya adalah bahwa PJB senantiasa berusaha untuk menekan serendah mungkin tingkat kebisingan serta polusi

another and that's why we make evaluations mid and end of year to see whether or not we are on the right track as outlined in our 2011-2016 Corporate Long Term Plan.

Human Resource

At PJB, Human Capital management includes Planning & Control Management System, Training and Development, and Administration, under their respective directorates to produce professional and ethical human resources who are technically competent, managerially skillful, and commercially sound, all as needed to support PJB in reaching its stated organizational goals.

PJB always makes sure it provides a safe and engaging work environment for its employees evidenced by the achievement of zero accident status at all of our powerplants. This feat was supported by integration with environment management and K3.

Corporate Governance

PJB is becoming increasingly focused on its good corporate governance (GCG) implementation. This is evidenced by the high score of 92.70% we earned in 2013 for GCG category based on the letter No SK-16/S.MBU/2012 and 82.13 based on CGPI (Corporate Governance Perception Index).

Our sound GCG implementation was further confirmed by PJB's success in retaining a high score of 97.75 or AAA, which makes PJB classified as a "Healthy" Company.

In September 2013, two committees under the Board of Commissioners, the Risk Management Committee and Compliance Committee were merge into one Committee named Risk Management & Compliance Committee, subsequently making the number committees three including the other two committees, Audit Committee, and Nomination and Remuneration Committee.

Corporate Social Responsibility

PJB is aware of the significant impacts of its operations on the environment. This awareness has been manifested in environmental policies, objectives and programs. One clear example of how we do this is to keep the powerplant noise level as well as those of

LAPORAN DIREKTUR UTAMA Report from the President Director

air dan udara yang disebabkan oleh pengoperasian pembangkit atau setidaknya menjaganya dalam batas-batas yang ditetapkan dalam regulasi terkait.

Untuk memudahkan mengukur tingkat kepatuhan terhadap peraturan terkait, di samping terus melakukan berbagai program terkait pengelolaan dampak lingkungan, PJB berpartisipasi dalam PROPER, yakni program sertifikasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Pada 2013, masing masing pembangkit PJB berhasil menaikkan peringkatnya, dengan sebagian besar mendapatkan PROPER biru. Ke depannya, PJB telah menargetkan PROPER hijau untuk sebagian pembangkitnya.

Fokus lain dari kegiatan CSR PJB adalah Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (CID) yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat sebaik-baiknya kepada masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasinya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui program-program yang dapat mendorong dan membantu mereka agar dapat lebih mandiri di samping memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

Perubahan Direksi

Pada tahun 2013, terdapat perubahan komposisi Direksi berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 11 Desember 2013, yang telah membebasugaskan Sdr. Susanto Purnomo dari jabatannya sebagai Direktur Utama dan mengangkat saya, Amir Rosidin, sebagai Direktur Utama yang baru, membebasugaskan Sdr Haryanto Widodo dari jabatannya sebagai Direktur Pengembangan & Niaga, serta mengubah jabatan Sdr Muljo Adji AG dari sebelumnya Direktur Produksi menjadi Direktur Pengembangan & Niaga.

Prospek

Kebutuhan listrik dalam sepuluh tahun mendatang diprediksi akan tumbuh rata-rata 8,4% per tahun. Perkiraan pertumbuhan ini telah semakin menarik minat pihak swasta untuk berinvestasi di bidang tenaga listrik terutama didorong oleh perubahan regulasi yang lebih memberikan peluang besar untuk hal melakukan hal tersebut. Hal ini tentunya akan menciptakan persaingan bisnis yang lebih ketat lagi.

Tak hanya itu, persaingan di bidang Jasa Operasional & Maintenance pembangkit juga akan makin ketat dengan masuknya pemain baru dari luar negeri

water and air pollution the lowest possible and at least within regulatory limits.

To help us measure the extent of our compliance with such regulations PJB participates in the PROPER, a certification program run by the Ministry of Environment. In 2013, PJB earned higher ratings for its power plants, mostly blue PROPER. In the years to come, PJB has planned to earn green PROPER for some of its power plants. This process supports the Company's continuously running a variety of programs in environment management.

Another key focus of PJB's CSR activities is Community Involvement & Development (CID), intended to give the best possible benefits for the communities residing around its areas of operations. The objective is to improve their quality of life through programs that can encourage and help them become more independent, all while addressing the interests of all of our other stakeholders.

Board of Director Changes

In 2013, the composition of the Board of Directors changed based on Shareholder circular letter dated December 11, 2013, which released Mr Susanto Purnomo from his position as President Director and appointed, Amin Rosidin to replace him, and discharged Mr Haryanto Widodo from his position as Director of Commercial and Development, and replaced him with Mr Muljo Adji AG who was previously Director of Production.

Prospects

The future demand for electricity in the next ten years is predicted to grow at an annual rate of 8.4%. This encouraging estimation has lured more private entities to enter this industry, especially with the issuance of regulations that enable them to do so. This trend will most likely make the already tough competition tougher.

Moreover, business competition in Operational and Maintenance for power generators is also likely to be tougher with the expected entry of foreign players due

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN DIREKTUR UTAMA Report from the President Director

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

dengan akan diberlakukannya ACFTA (Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-China) serta persaingan dari pabrikan pembangkit yang juga mengembangkan bisnis jasa O&M.

Menyikapi hal ini, PJB tetap optimis dan telah menetapkan rencana ke depannya untuk memperbesar kapasitas pembangkit, memperbaiki kinerja, serta meningkatkan efisiensi. Salah satu pendekatannya adalah dengan melakukan peremajaan pada pembangkit-pembangkit yang dimiliki. Dalam mendukung rencana ini, PJB akan berkerjasama dengan pihak lain, baik dari dalam negeri ataupun luar negeri.

PJB juga akan mengoptimalkan potensi kekuatannya berupa sumber daya manusia yang mampu membangun dan mengimplementasikan proses bisnis Operasi dan Pemeliharaan (O&M) pembangkitan berbasis IT, meningkatkan kemampuan dalam Tata Kelola Pembangkitan, serta memanfaatkan keuntungan yang dimiliki termasuk kedekatan lokasi dengan pusat beban dan kepemilikan beberapa anak perusahaan yang bergerak di beberapa sektor pendukung.

Apresiasi

Seluruh jajaran manajemen mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan, dan seluruh mitra bisnis atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama ini. Khusus bagi segenap karyawan, tiada ungkapan lain kecuali apresiasi yang tinggi atas dedikasi dan kerja keras para karyawan dalam meraih pencapaian di tahun 2013 ini.

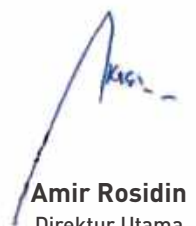
to the imminent implementation of ACFTA (ASEAN-China Free Trade Agreement) as well as that from generator manufacturers that also offer this service.

In anticipation of this exposure, PJB remains optimistic and has planned to enhance its generating capacity, improve performance, and increase efficiency. One approach will be to refurbish our existing power plants. To support this plan, PJB will consider joint operations with other parties, domestic and foreign.

PJB will also optimize its potential strenghts including a human resources capable of building and implementing IT-based OM business process, improve capability in Powerplant Governance, and capitalize on our advantages such as strategic locations with load center and ownership of a number of subsidiaries engaged in supporting sectors with the electricity industry.

Acknowledgements

All management of PJB would like to thank shareholders, stakeholders, and all our business partners for their valuable support and trust. Especially for all employees, it is certain that PJB puts the highest appreciation for their dedication and hard work in achieving the outstanding results of 2013.



Amir Rosidin
Direktur Utama
President Director

LAPORAN DIREKTUR UTAMA Report from the President Director



dari kiri ke kanan
from left to right

Hudiono
Direktur Keuangan
Finance Director

**R. Yuddy Setyo
Wicaksono**
Direktur Produksi
Production Director

Amir Rosidin
Direktur Utama
President Director

Muljo Adji AG
Direktur Pengembangan
dan Niaga
Commerce and of
Development Director

Trilaksito Sunu
Direktur SDM dan
Administrasi
Human Resources and
Administration Director

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PROFIL DIREKSI

Direktors Profile

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



Amir Rosidin
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Malang, 7 Juli 1959, lulus Teknik Elektro ITB tahun 1985 dan Master di bidang Manajemen di PPM

Dasar Penunjukkan:

Pengangkatan ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 11 Desember 2013.

Perjalanan Karir:

Mulai berkarir di PLN tahun 1985, diangkat sebagai General Manager PT PLN (Persero) Wilayah Nusa Tenggara Timur tahun 2008. Selanjutnya diangkat sebagai General Manager PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu pada awal tahun 2010 dan dipercaya sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko pada Direktorat Bisnis & Manajemen Risiko PT PLN (Persero) Kantor Pusat (2010-2013).

Keahlian:

Bidang distribusi tenaga listrik

Indonesian citizen. Born in Malang, July 7, 1959, graduated in Electrical Engineering from ITB in 1985 and earned Master of Management Degree from PPM

Basis for Appointment:

Appointed by Shareholder Circular Decision dated December 11, 2013.

Career:

Began his career at PLN 1985, and was appointed as General Manager of PT PLN (Persero) East Nusa Tenggara region in 2008. Later was appointed as General Manager of PT PLN (Persero) South Sumatra, Jambi and Bengkulu in early 2010 and assigned as Head of Risk Management Division at Business & risk Management Directorate at PT PLN (Persero) Head Office (2010-2013).

Expertise:

Electric power distribution



R. Yuddy Setyo Wicaksono
Direktur Produksi
Production Director

Warga Negara Indonesia. Lahir 25 Agustus 1968 di Kebumen, lulus Teknik Fisika ITB tahun 1993 dan Master Teknik di bidang konservasi energi dari Universitas Indonesia.

Dasar Penunjukkan:

Pengangkatan ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 11 Desember 2013.

Perjalanan Karir:

Mulai berkarir di PLN sejak Maret 1994 ditempatkan di PJB I (kini PT Indonesia Power). Pada 31 Mei 2011 dipercaya sebagai General Manager PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah hingga akhir tahun 2013.

Keahlian:

Bidang pembangkitan tenaga listrik

Training yang diikuti:

Leadership Development Program, Singapore (2013).

Indonesian citizen. Born on August 25, 1968 in Kebumen, graduated in Engineering Physics from ITB in 1993 and earned his Master Degree in Engineering majoring on energy conservation from the University of Indonesia.

Basis for Appointment:

Appointed by Shareholder Circular Decision dated December 11, 2013.

Career:

Began his career at PLN since March 1994 and assigned at PJB I (now PT Indonesia Power). On May 31, 2011 was appointed as General Manager of PT PLN (Persero) region of South Kalimantan and Central Kalimantan until the end of 2013.

Expertise:

Electric power generation

Trainings participated:

Leadership Development Program, Singapore (2013).



Muljo Adji AG
Direktur Pengembangan dan Niaga
Commerce and of Development
Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang, 5 Oktober 1957, lulus Teknik Elektro ITB tahun 1982.

Dasar Penunjukkan:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 28 Februari 2012.

Perjalanan Karir:

Mulai berkarir di PLN sejak 1 April 1982. Sekretaris Perusahaan PLN (2003-2005), Pernah General Manager P3B Jawa-Bali (2005-2008), Deputy Direktur Transmisi Jawa-Bali PLN (2008-2009), Direktur Utama ICON Plus (2009-2012) dan Direktur Produksi PJB (2012-2013).

Keahlian:

Bidang pembangkitan tenaga listrik

Training yang diikuti:

Factory Visit TGO, Jepang (2013).

Penugasan Khusus:

Komisaris PT Sumber Segara Primadaya.

Indonesian citizen. Born in Semarang, October 5, 1957, and graduated in Electrical Engineering from ITB in 1982.

Basis for Appointment:

Appointed by Shareholder Circular Decree dated February 28, 2012.

Career:

Began his career at PLN on April 1, 1982. Corporate Secretary at PLN (2003-2005) Was General Manager position at P3B Jawa-Bali (2005-2008), , Deputy director for Jawa-Bali Transmission (2008-2009), President Director of ICON Plus (2009 -2012) and Production Director at PJB (2012-2013).

Expertise:

Electric power generation

Trainings participated:

Factory Visit at TGO, Japan (2013).

Special Assignment:

Commissioner of PT Sumber Segara Primadaya.



Trilaksito Sunu
Direktur SDM dan Administrasi
Human Resources and
Administration Director

Warga Negara Indonesia. Lahir 28 Oktober 1959 di Jakarta, lulus Sarjana Teknik Mesin UI tahun 1985

Dasar Penunjukkan:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010.

Perjalanan Karir:

Mulai berkarir di PLN tahun 1985, pernah menjabat Manajer Bidang Organisasi dan SDM PLN Unit Bisnis Bali, NTB dan NTT (2001), Manajer Bidang SDM dan Organisasi PLN Distribusi Jawa Tengah dan Yogyakarta (2005-2007), Manajer Bidang SDM dan Organisasi PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang (2009).

Keahlian:

Bidang sumber daya manusia.

Training yang diikuti:

Benchmarking Implementasi Manajemen Risiko, Amerika Serikat (2013).

Penugasan Khusus:

Komisaris PT PJB Services.
Komisaris PT Bajradaya Sentranusa.

Indonesian citizen. Born October 28, 1959 in Jakarta, graduated with a Bachelor Degree in Mechanical Engineering from UI in 1985.

Basis for Appointment:

Appointed by Shareholder Circular Decision dated October 4, 2010.

Career:

began his career at PLN in 1985, and had served as Manager of Organization and Human Resources at PLN Business Unit in Bali, NTB and NTT (2001), Human Resource and Organization Managerat PLN Central Java and Yogyakarta Distribution (2005-2007), Human Resource and Organization Manager at PLN (Persero) Jakarta and Tangerang Distribution (2009).

Expertise:

Human resources.

Trainings participated:

Benchmark for the Implementation of Risk Management, United States (2013).

Special Assignment:

Commissioner of PT PJB Services.
Commissioner of PT Bajradaya Sentranusa.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PROFIL DIREKSI Directors Profile

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



Hudiono
Direktur Keuangan
Finance Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surakarta, 20 Januari 1957, lulus Teknik Elektro ITB tahun 1981, sarjana ekonomi perusahaan dari Universitas Terbuka (1991) dan Master Teknik dari ITB (1999).

Dasar Penunjukan:

Pengangkatan pertama kali ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 28 Februari 2012.

Perjalanan Karir:

Pernah menjabat General Manager PLN Wilayah Sumatera Barat (2008-2009), Deputy Direktur Perencanaan Pengendalian Anggaran dan Kinerja PLN (2009-2010) dan Kepala Divisi Perencanaan dan Pengendalian Anggaran PLN (2010-2012).

Keahlian:

Bidang keuangan.

Training yang diikuti:

Warmer Engineering Workshop Roadshow Singapore-London (2013).

Penugasan Khusus:

Komisaris Utama PT Rekadaya ElektriKA.

Indonesian citizen. Born in Surakarta, January 20, 1957, graduated in Electrical Engineering from ITB 1981, and is a holder of bachelor degree in economy from the Open University (1991) and Master of Engineering from ITB (1999).

Basis for Appointment:

First appointed by Shareholder Circular Decision dated February 28, 2012.

Career:

Hudiono had served as General Manager at PLN West Sumatra region (2008-2009), Deputy Director of Planning and Performance Budget Control at PLN (2009-2010) and Head Planning and Budget Control Division at PLN (2010-2012).

Expertise:

Finance.

Trainings participated:

Warmer Engineering Workshop Roadshow Singapore-London (2013).

Special Assignment:

Commissioner of PT Rekadaya ElektriKA.

PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2013

Responsibility of Annual Report 2013

Laporan Tahunan ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

Herewith the Annual Report, altogether with the Financial Statement and other related information is being the responsibility of Board of Commissioners and Board of Directors by signing below.

Surabaya, Juni 2014

Surabaya, June 2014

DEWAN KOMISARIS | Board of Commissioner



Bagiyo Riawan
Komisaris Utama
President Commissioner



Rachmat Harijanto
Komisaris
Commissioner



Boy Wahyu Pamudji
Komisaris
Commissioner

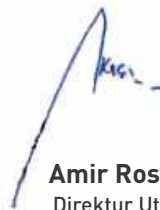


Didin Wahyudin
Komisaris
Commissioner



Agoes Tribusono
Komisaris
Commissioner

DIREKSI | Board of Directors



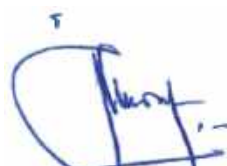
Amir Rosidin
Direktur Utama
President Director



Yuddy Setyo Wicaksono
Direktur Produksi
Production Director



Hudiono
Direktur Keuangan
Finance Director



Muljo Adji AG
Direktur Pengembangan & Niaga
Commerce Development Director



Trilaksito Sunu
Direktur SDM & Administrasi
HR and Administration Director



PEMBAHASAN DAN DISKUSI MANAJEMEN

Management
Discussion & Analysis

PJB memandang pemenuhan permintaan listrik nasional terutama di wilayah Jawa Bali tidak hanya sebagai tugas yang diembannya tetapi juga sebagai tantangan yang disikapi secara proaktif secara terus menerus.

PJB sees meeting the growing demand for electricity especially in Jawa Bali area not only as a duty, but also as challenge to be answered with proactive yet consistent efforts.

SKEMA PENYALURAN ENERGI LISTRIK

THE SCHEME OF ELECTRIC POWER DISTRIBUTION

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

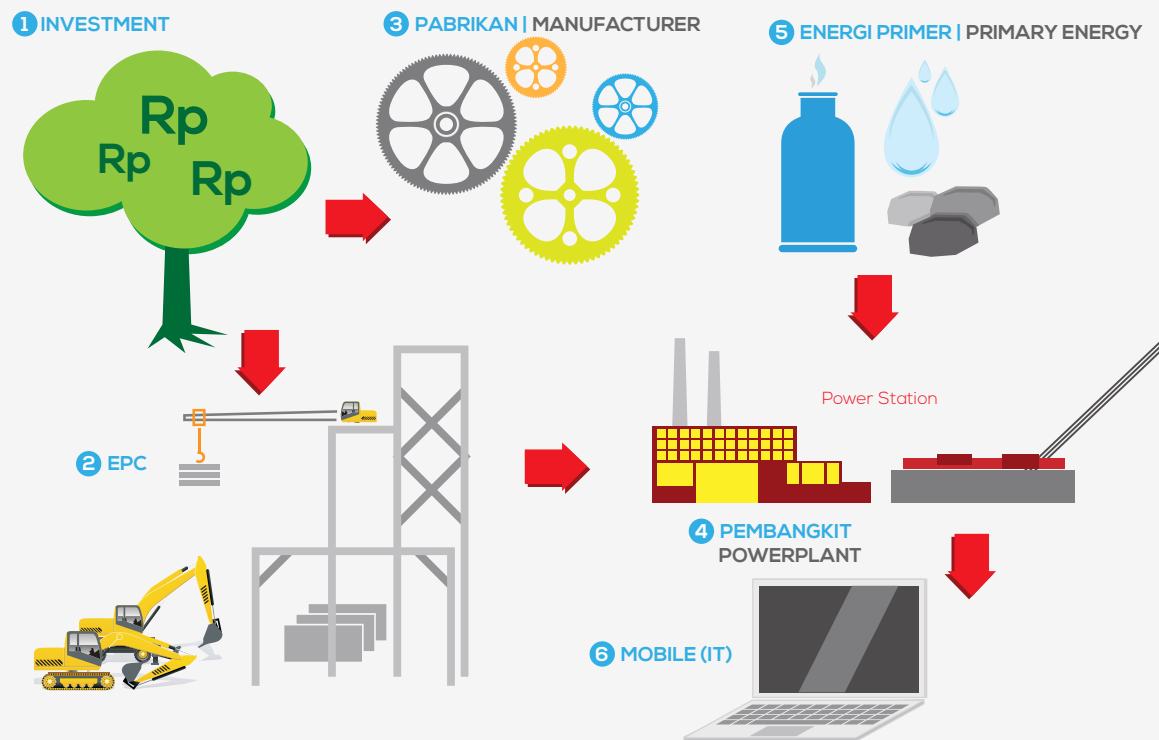
Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

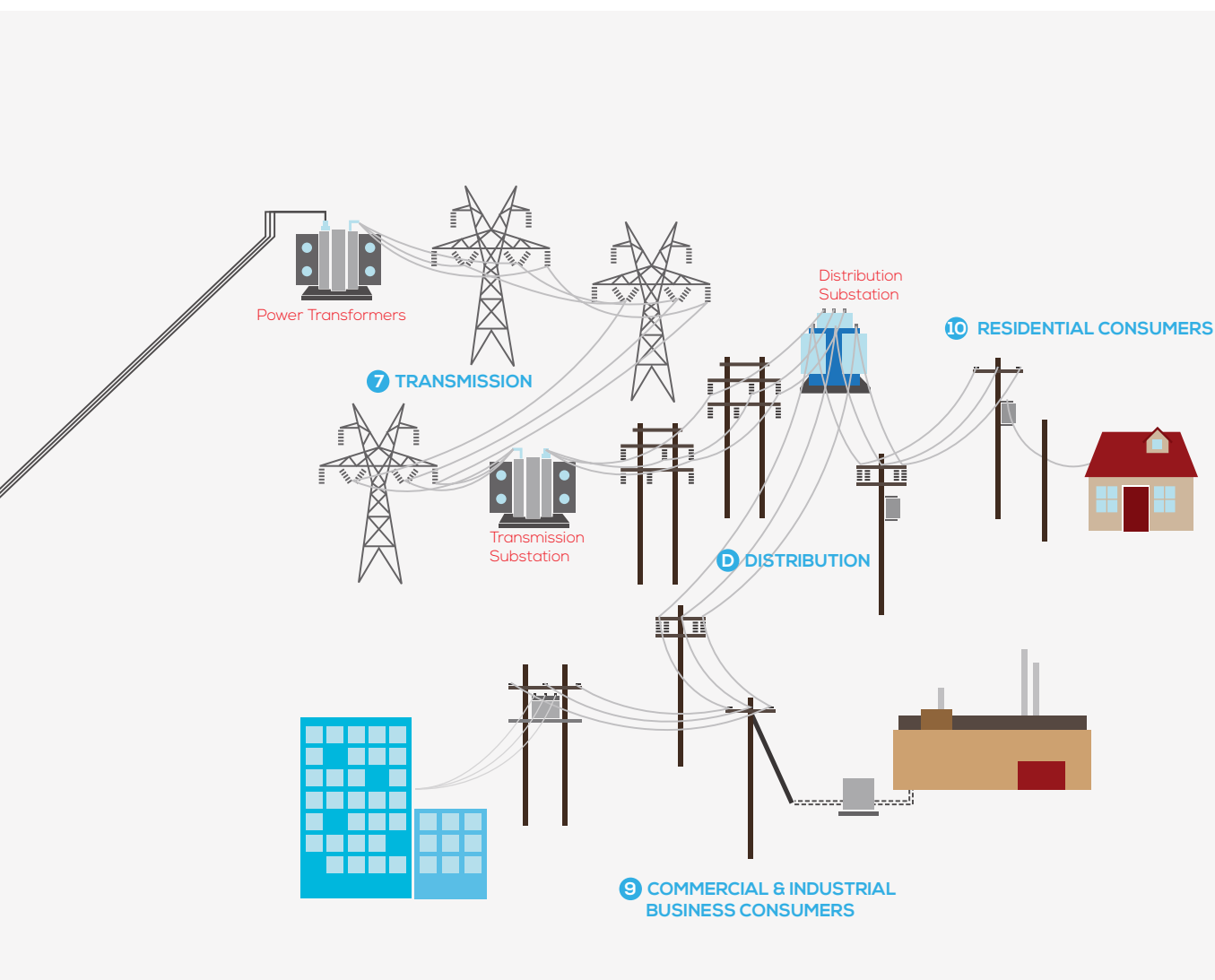
Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

SKEMA PENYALURAN ENERGI LISTRIK

Scheme of Electric Power Energy Distribution





Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

REVIEW OF THE INDONESIAN ECONOMY

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2013 mencapai 5,78%, angka ini turun dibandingkan tahun 2012 sebesar 6,23%. Pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut, menempati urutan terbaik kedua di dunia setelah China.

Melemahnya kinerja perekonomian tersebut merupakan dampak menurunnya pertumbuhan ekspor riil seiring dengan kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya pulih, serta melemahnya pertumbuhan investasi. Namun kondisi ini masih diimbangi dengan pertumbuhan - konsumsi rumah tangga yang hingga saat ini terus menjadi penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berikut gambaran perekonomian Indonesia pada tahun 2013 ditinjau dari pertumbuhan PDB, stabilitas kurs mata uang rupiah dan tingkat inflasi di Indonesia.

The Indonesian economy grew 5.78% during 2013 or slower than 6.23% in 2012. However, this growth rate was second only to that of China.

The weakening Indonesian economy was in line with a decrease in export volume in the real sectors due to the still ailing global economy and the weakening investment activities in the country. However, this situation was balanced by the steadily strong domestic consumption, which remained the major driver of the Indonesian economy.

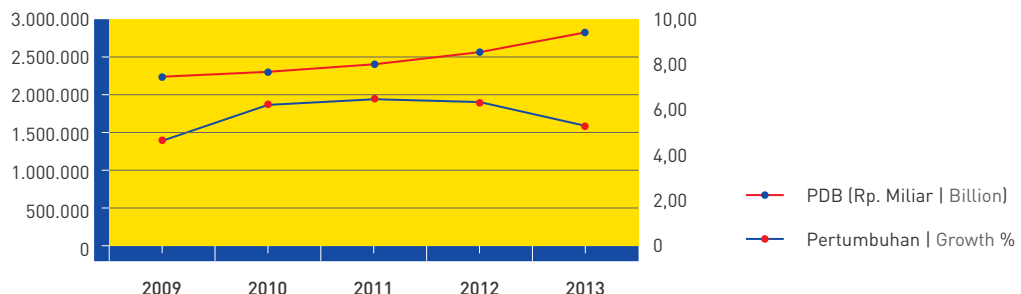
Elaborated below is a figure of the Indonesian economy when viewed through the aspects of GDP, rupiah stability, and inflation rate.

PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)

Meskipun melambat, hampir seluruh sektor ekonomi di Indonesia tumbuh di tahun 2013. Pertumbuhan rata-rata PDB mencapai 5,78% lebih rendah dibandingkan tahun 2012 sebesar 6,26%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang mencapai 10,19%, diikuti oleh Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan 7,56%, Sektor Konstruksi 6,57%, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 5,93%, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 5,58%, Sektor Industri Pengolahan 5,56%, Sektor Jasa-jasa 5,46%, Sektor Pertanian 3,54%, dan Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,34%.

GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)

Despite slowing down, almost all of the Indonesian economic sectors grew in 2013. The average growth of GDP was 5.78% or lower than 6.26% in 2012. The highest growth of 10.19% was seen in the transport and communications sector, followed by that of the Financial Sector, Real Estate, and Business Services with 7.56%, the Construction Sector with 6.75%, The trading, Hotels and Restaurants sector with 5.93%, the Electricity Sector Gas and Water Sector with 5.58%, the Manufacturing Sector with 5.56%, the Services Sector with 5.46%, the Agricultural Sector with 3.54%, and the Mining and Extraction sector with 1.34%.



Sumber | Source : Badan Pusat Statistik (Central Agency on Statistics)

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA REVIEW OF THE INDONESIAN ECONOMY

Nilai Tukar Mata Uang

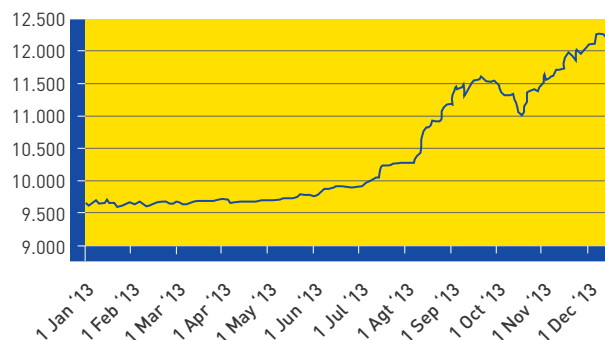
Secara rata-rata, nilai tukar rupiah sepanjang 2013 melemah sebesar 10,4% dari Rp 9.358 per dolar AS pada 2012 menjadi Rp 10.445 per dolar AS pada 2013. Namun demikian, kondisi tersebut tetap dapat dikelola pada tingkat volatilitas yang relatif rendah dan lebih baik dibandingkan dengan negara Asia lainnya.

Tren pelemahan nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2013 dipengaruhi oleh kondisi defisit transaksi berjalan Indonesia yang melebar pada 2013. Tekanan pelemahan semakin kuat terutama sejak Mei 2013, dipicu oleh rencana pengurangan stimulus moneter AS (*tapering-off*) dan masih tingginya ketidakpastian global yang kemudian menahan aliran modal masuk ke negara berkembang, termasuk Indonesia. Aliran modal masuk yang berkurang juga dipengaruhi oleh sentimen investor asing terhadap perkembangan defisit transaksi berjalan dan ekspektasi inflasi.

Exchange Rate

The Rupiah exchange rate during 2013 fell by 10.4% from an average of Rp 9,358 per U.S. dollar in 2012 to Rp 10,445. Nevertheless, the Government managed to keep currency volatility relatively low compared to that of the currencies of other Asian countries.

The plummeting value of Rupiah in 2013 was notably caused by the widening Indonesia's trade deficit during the year. Higher pressure on our currency started to be felt in May 2013, partly triggered by global uncertainty and the American Federal Reserve's plan to reduce its monetary stimulus (*tapering*), causing global investors to hold off on plans for investment in developing countries, including Indonesia. Slower capital inflow was also due to the sentiment of foreign investors towards the currently discouraging Indonesian trade deficit and the expectant high inflation.



Sumber | Source : Bank Indonesia

Inflasi

Inflasi IHK pada 2013 mencapai 8,38% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun sebelumnya sebesar 4,30% (yoy). Tingginya inflasi tersebut disebabkan oleh kenaikan harga BBM bersubsidi pada Juni 2013 serta kenaikan harga pangan akibat berkurangnya pasokan karena adanya kebijakan pembatasan impor produk.

Inflation

During the full course of the year, the inflation rate reached 8.38% (yoy), higher than the previous year's 4.30% (yoy). This high inflation was caused by an increase in the price of subsidized fuel in June 2013, and that of food as the Government enacted a policy to limit imported products.

TINJAUAN INDUSTRI KELISTRIKAN DI INDONESIA

Penjualan Tenaga Listrik

Relatif stabilnya pertumbuhan ekonomi terus berkontribusi terhadap industri pembangkitan listrik di Indonesia. Dalam lima tahun terakhir penjualan

REVIEW OF THE INDONESIAN ELECTRICITY INDUSTRY

Sales of Electricity

The relatively stable economic growth in Indonesia has continued to contribute to the country's power generation industry. Over the past five years Indonesian

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

REVIEW OF THE INDONESIAN ECONOMY

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

listrik nasional tumbuh rata-rata 7,5% per tahun, sedangkan untuk wilayah Jawa – Bali sebesar 6,7% per tahun.

Perluasan jaringan listrik yang terus dilakukan oleh PLN dengan dukungan pemerintah daerah juga semakin memungkinkan tersalurkannya listrik ke wilayah-wilayah yang sebelumnya belum terjangkau sehingga mendorong peningkatan jumlah pelanggan yang dalam periode lima tahun terakhir dari 38,6 juta menjadi 52,8 juta atau bertambah rata-rata 2,7 juta tiap tahunnya. Penambahan pelanggan terbesar adalah pada sektor rumah tangga, yaitu rata-rata 2,5 juta per tahun, diikuti sektor bisnis dengan rata-rata 122 ribu pelanggan per tahun, sektor publik rata-rata 62 ribu pelanggan per tahun, dan terakhir sektor industri rata-rata 1.500 pelanggan per tahun. Sementara itu, perkembangan rasio elektrifikasi secara nasional dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, yaitu dari 62,3% pada tahun 2008 menjadi 80,1% pada akhir tahun 2013.

Pertumbuhan beban puncak sistem Jawa-Bali dalam 5 tahun terakhir sebesar rata-rata 5,2%, dengan load factor cenderung meningkat, yang juga tercermin dalam pertumbuhan energi yang relatif tinggi, yaitu rata-rata 7,5%. Perbaikan *load factor* terjadi karena adanya kebijakan pembatasan penggunaan daya pada saat beban puncak pada konsumen besar dan penerapan tarif multiguna untuk mengendalikan pelanggan baru.

Kapasitas Pembangkit

Hingga akhir tahun 2013 kapasitas terpasang pembangkit PLN dan IPP (Independent Power Producer) di Indonesia telah mencapai 46.103 MW yang terdiri dari sekitar 75% di sistem Jawa-Bali dan 25% di sistem-sistem kelistrikan Wilayah Operasi Sumatera dan Indonesia Timur.

Pembangkit baru yang masuk ke sistem Jawa-Bali pada tahun 2013 adalah PLTGU Bekasi Blok 1 (130 MW), PLTU Pacitan (2 X 315 MW), PLTU Pelabuhan Ratu unit 1 (350 MW), PLTD Pesanggaran C (50 MW) dan PLTD Pesanggaran D (45 MW), dengan kapasitas tambahan total tahun 2013 sebesar 1.205 MW

Proyeksi Energi Listrik Masa Depan

Berdasarkan data penjualan tenaga listrik PLN dalam lima tahun terakhir dan dengan mempertimbangkan kecenderungan pertumbuhan ekonomi, pertambahan penduduk dan peningkatan rasio elektrifikasi di masa

electricity sales have grown at an annual average rate of 7.5 %, while that of Java-Bali was at 6.7%.

Continuous electricity network expansion was done by PLN with support from local governments and has allowed electricity distribution to areas previously having no access. This resulted in a continuous increase in the number of electricity subscribers within the last five last years from 38.6 million to 52.8 million, showing an annual increase of 2.7 million. The highest growth rate of customers has been in the household sector, with an average increase of 2.5 million per year, followed by the business sector with 122,000, the public sector with 62,000, and the industrial sector with 1,500. This growth is associated with increasingly high national electrification ratio from year to year, which increased from 62.3% in 2008 to 80.1% by the end of 2013.

The average growth of peak-load in Java-Bali reached 5.2% with load factor showing a tendency to increase as reflected in the relatively high average energy growth of 7.5%. Improvements in Load factor were possible due to the enactment of policy to limit power usage during peak hours on major customers and the application of multi-use rates to have a control over electricity usage of new customers.

Generating Capacity

By the end of 2013 the installed capacity of PLN and IPP (Independent Power Producer) powerplants in Indonesia reached 46,103 MW, of which approximately 75% was for Jawa-Bali system and the remaining 25% for electrical systems in regions in Sumatera and Eastern Indonesia.

The new powerplants in the Jawa-Bali system in 2013 included PLTGU Bekasi Blok 1 (130 MW), PLTU Pacitan (2 X 315 MW), PLTU Pelabuhan Ratu unit 1 (350 MW), PLTD Pesanggaran C (50 MW) dan PLTD Pesanggaran D (45 MW), with a total capacity of 1.205 MW

Future Projection

Having electricity sales over the last five years as a base and after taking into account the growth trends in the Indonesian economy and population as well as the likely increase in electrification, we have the prepared

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA REVIEW OF THE INDONESIAN ECONOMY

mendatang, maka proyeksi kebutuhan listrik 2013 – 2022 adalah sebagai berikut:

the following projected demand for electricity for 2013-2022:

Tahun	Penduduk (Juta)	Pelanggan (Juta)	RE (%)	Pertumbuhan Ekonomi %	Sales TWh	Jumlah Beban Puncak (non-coincident)MW
2013	248,7	53,7	79,6	5,8	189,0	31,892
2014	251,9	56,8	82,6	6,0	207,8	34,587
2015	254,9	50,1	85,9	6,9	226,8	38,128
2016	257,8	63,3	88,9	6,9	245,5	41,303
2017	260,8	55,5	91,9	6,9	266,0	44,526
2018	263,7	69,0	93,7	6,9	286,4	47,850
2019	266,5	71,4	95,3	6,9	308,0	51,337
2020	269,2	73,8	96,8	6,9	331,6	55,226
2021	271,9	75,6	97,4	6,9	357,7	59,518
2022	274,5	77,2	97,7	6,9	385,6	64,259

Peran PJB

Dengan estimasi pertumbuhan tersebut, maka dengan pengalaman yang dimilikinya peran PJB diharapkan akan lebih besar lagi. Di samping mengelola pembangkitnya sendiri, PJB juga memberikan layanan jasa operasi dan pemeliharaan tenaga listrik untuk pembangkit lain. Sejak tahun 2010, PJB telah ditunjuk untuk melaksanakan jasa operasi dan pemeliharaan pada pembangkit listrik milik PT PLN (Persero), yakni Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Proyek Fast Track Program 10.000 MW Tahap I (FTP-I) dan pembangkit lainnya yang meliputi:

1. PLTU Indramayu-Jawa Barat (3 X 330 MW),
2. PLTU Rembang-Jawa Tengah (2 X 315 MW),
3. PLTU Pacitan-Jawa Timur (2 X 315 MW),
4. PLTU Paiton Baru-Jawa Timur (1 X 660 MW),
5. PLTU Tanjung Awar-Awar-Jawa Timur (2 X 350 MW),
6. PLTGU Blok 2 Muara Karang-Jakarta (752 MW),
7. PLTGU Blok 5 Muara Tawar-Jawa Barat (242 MW).

Selain mengelola pembangkit di sistem Jawa-bali PJB juga dipercaya untuk mengelola kegiatan operasi dan pemeliharaan pembangkit-pembangkit baru milik PT PLN (Persero) di wilayah Sumatera yaitu PLTU Tenayan (2x100MW), PLTU Air Anyer (2x30 MW), dan PLTU Belitung Baru (2x17 MW) serta di wilayah Indonesia Timur yaitu PLTU Amurang (2x25 MW), PLTU Kendari (2x10 MW), PLTU Bolok (2x16,5 MW), PLTU Ropa (2x7 MW), dan PLTU Tidore (2x7 MW).

The Role of PJB

With the estimated growth, and having had vast experience in the industry, PJB is expected to play an even greater role. In addition to managing its own powerplants, PJB also provides operational and maintenance services to powerplants owned by other companies. Since 2010, PJB has been assigned for the operations and maintenance of the power plants owned by PT PLN (Persero), which are steam-powered powerplants (PLTU) for its project of 10,000 MW Fast Track Program Phase I (FTP-I) and other powerplants, which include:

1. PLTU Indramayu-West Java (3 X 330 MW),
2. PLTU Rembang-Central Java (2 X 315 MW),
3. PLTU Pacitan-East Java (2 X 315 MW),
4. PLTU Paiton Baru-East Java (1 X 660 MW),
5. PLTU Tanjung Awar-Awar-East Java (2 X 350 MW),
6. PLTGU Block 2 Muara Karang-Jakarta (752 MW),
7. PLTGU Blok 5 Muara Tawar-East Java (242 MW).

In addition to managing power plants in the Java-Bali system PJB is also entrusted to manage the operations and maintenance of PT PLN's new powerplants in Sumatra, which are PLTU Tenayan (2x100MW), PLTU Air Anyer (2x30 MW), PLTU Belitung Baru (2x17 MW) and in eastern Indonesia: PLTU Amurang (2x25 MW), PLTU Kendari (2x10 MW), PLTU Bolok (2x16, 5 MW), PLTU Ropa (2x7 MW), and PLTU Tidore (2x7 MW).

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

REVIEW OF THE INDONESIAN ECONOMY

Profil
Perusahaan

Penunjukkan tersebut semakin menunjukkan kepercayaan PLN terhadap kemampuan PJB dalam menerapkan pilar-pilar manajemen aset pembangkit listrik.

These appointments have further demonstrated confidence on the part of PLN towards the capability of PJB to implement reliable power plant asset management.

Laporan
Manajemen

PJB melalui anak perusahaannya, PT PJB Services dan PT Rekadaya ElektriKA, juga telah banyak berperan dalam industri kelistrikan nasional melalui pelayanan jasa O&M dan jasa Engineering, Procurement and Construction (EPC) pembangkit listrik.

Through its subsidiaries PT PJB Services and PT Rekadaya ElektriKA PJB has played a greater role in the national electricity industry by offering O&M services and in Engineering, Procurement and Construction (EPC) services to other powerplants.

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

PT PJB Services melaksanakan pengelolaan jasa O&M pembangkit di luar Jawa, seperti PLTA Asahan-I (2x90 MW), PLTG Kramasan (2x50 MW), PLTU Galang Batang (2x22 MW). Sedangkan PT Rekadaya ElektriKA melaksanakan pembangunan pembangkit baru yaitu: PLTU Tanjung Balai Karimun (2x7 MW), PLTU Kendari (2x10 MW), PLTU Ende (2x7 MW) dan PLTU Tidore (2x7 MW).

PT PJB Services provides OM service management of O&M outside Jawa, such as to PLTA Asahan-I (2x90 MW), PLTG Kramasan (2x50 MW), and PLTU Galang Batang (2 x 22 MW). Meanwhile PT Rekadaya ElektriKA was assigned the construction of PLTU Tanjung Balai Karimun (2x7 MW), PLTU Kendari (2x10 MW), PLTU Ende (2x7 MW) and PLTU Tidore (2x7 MW).

Tata Kelola
Perusahaan

Persaingan Bisnis

Perubahan pada lingkungan bisnis berlangsung dengan cepat ditandai dengan perubahan di sisi regulasi yang memberikan peluang besar kepada pemain-pemain baru (swasta) untuk berinvestasi di bidang tenaga listrik.

Business Competition

PJB is engaged in a business that has been rapidly changing, marked by regulatory changes that provide a great opportunity for new players (private entities) to invest in the industry.

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Persaingan Jasa O&M (Operations and Management) juga diyakini akan semakin ketat dengan masuknya pemain baru dari luar negeri sebagai akibat diberlakukannya ACFTA (Perjanjian Perdagangan Bebas Asean-China) dan dari *manufacturer* pembangkit yang juga mengembangkan bisnis jasa O&M.

Competition in operations and management services is also believed to be tougher with an expected entry of new foreign players due to the upcoming implementation of ACFTA (ASEAN and China Free Trade Agreement) and from plant manufacturers offering also O&M services.

Di sisi kapasitas, saat ini pemerintah melalui PT PLN (Persero) telah menetapkan program pembangunan pembangkitan 10.000 MW tahap I dan tahap II.

By capacity, the Indonesian Government through PT PLN (Persero) just recently confirmed its program to generate 10,000 MW of electricity phase I and phase II.

Menyadari bahwa baik peluang maupun tantangan ke depan sangat berpengaruh pada kelangsungan bisnisnya, PJB telah mempersiapkan diri dengan rencana untuk mengoptimalkannya kekuatan yang dimilikinya secara berkesinambungan.

Aware of how opportunities and challenges ahead are likely to impact on its business, PJB has prepared itself with a plan to sustainably optimize its strength.

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA REVIEW OF THE INDONESIAN ECONOMY

Di antara potensi kekuatan PJB adalah:

1. Mempunyai sumber daya manusia yang ahli membangun dan mengimplementasikan proses bisnis Operasi dan Pemeliharaan (O&M) pembangkitan berbasis IT. Dengan didukung program yang terintegrasi, hal ini akan meningkatkan kesiapan, keandalan dan efisiensi pembangkit PJB.
2. Mempunyai Tata Kelola Pembangkitan yang mengadopsi kaidah best practices dalam O&M Pembangkit.
3. Memiliki pembangkit yang dekat dengan pusat beban dan potensi untuk ditingkatkan kapasitasnya melalui program *repowering* maupun *extention*.
4. Memiliki anak perusahaan bidang O&M dan EPC pembangkit yang memungkinkan PJB memberikan *value* kepada pelanggan sebagai total solusi di bidang pembangkitan.
5. Memiliki *Knowledge Management* untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan organisasi dan pembentukan budaya pembelajaran di PJB.
6. Memiliki usaha baru di Bidang Stockist Pembangkit yang mampu menyediakan kebutuhan *spare part* atau material untuk kebutuhan operasional pembangkit.

Dengan kekuatan tersebut PJB memiliki peluang dan prospek cukup strategis untuk berperan dalam bisnis bisnis ketenagalistrikan. Peluang pengembangan usaha kedepan yang dapat dilaksanakan oleh PJB antara lain:

1. Usaha Pembangkit Tenaga listrik
2. Jasa Operation & Maintenance
3. Jasa Engineering, Procurement & Construction (EPC)
4. Jasa Part Supply (Stockist)
5. Jasa Fuel Supply & Shipping
6. Jasa Enterprise Asset Management Consultant & Training
7. Partnership dalam Proyek Ketenagalistrikan
8. Memenuhi kebutuhan Captive Market Listrik untuk suatu wilayah/kawasan.

Among PJB's strengths are:

1. Competent human resources capable of building and implementing business processes in IT-based Operation and Maintenance (O & M) for powerplants. With the support of an integrated program, this will increase PJB's competitiveness, reliability and efficiency.
2. Structured Powerplant Governance that has adopted the principles of best practices in powerplant Operation & Management.
3. Strategic locations of powerplants near load centers and the potential for increased capacity through extension and repowering program.
4. Subsidiaries engaged in the area of O&M and EPC that enable PJB to provide value to customers as a total solution provider in electricity generation.
5. Knowledge Management to maintain and improve knowledge with regards to organization and the establishment of a learning culture across PJB.
6. Having a new business in the field of Powerplant Stockist to provide spare parts or materials for powerplant operational needs.

These strengths give PJB a larger opportunity to play a greater role in the electricity business. Hence, PJB has planned to develop its future business with more engagement in:

1. Electricity Generation running owned powerplants
2. Operation & Maintenance Services
3. Services in Engineering, Procurement & Construction (EPC)
4. Part Supply Distribution (Stockist)
5. Services in Fuel Supply & Distribution
6. Services in Enterprise Asset Management Consultant & Training
7. Partnership in Electricity Project
8. Business to meet needs in a Captive Power Market.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

Sesuai dengan Anggaran Dasar PJB telah melaksanakan kegiatan usaha yaitu pembangkitan energi listrik, pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan, pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan serta usaha lain yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki perusahaan.

PEMBANGKITAN ENERGI LISTRIK

Pembangkitan energi listrik merupakan segmen usaha utama bagi PJB. Usaha ini menyumbang sekitar 96% dari pendapatan total PJB. Usaha pembangkitan energi listrik dilakukan PJB melalui proses konversi energi primer di dalam mesin-mesin pembangkit PJB dan hasilnya berupa energi listrik yang disalurkan ke jaringan transmisi milik PLN dan selanjutnya didistribusikan kepada pelanggan.

Kinerja Operasi

Di sepanjang tahun 2013, PJB berhasil meningkatkan kinerja operasionalnya. Hal ini tercermin dalam beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pembangkit dengan mempertimbangkan faktor kesiapan, ketersediaan, jumlah gangguan dan kecepatan penanganannya, pemakaian bahan bakar,

REVIEW OF PERFORMANCE BY SEGMENT

In accordance with its Articles of Association, PJB is engaged in businesses that include electric power generation, maintenance and operation of electric power equipment, construction and installation of electric power equipment as well as other activities related to its core business in order to unlock the Company's potentials.

ELECTRICITY GENERATION

Electric power generation is PJB's main business. This business contributes about 96% of PJB's total revenue. PJB generates electric power through the process of converting primary energy in powerplants to be distributed to PLN's transmission network and further to end customers.

Operational Performance

Throughout 2013, PJB managed to improve its operational performance. This feat was reflected in a number of indicators used to gauge the performance of our generating units factoring readiness, availability, number of disruptions and handling time, fuel consumption, the accuracy of implementation and

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

ketepatan pelaksanaan serta durasi pemeliharaan. Untuk mengukur faktor-faktor tersebut, indikator utama kinerja yang dijadikan tolok ukur adalah EAF (Equivalent Availability Factor), SOF (Scheduled Outage Factor), EFOR (Equivalent Forced Outage Rate), SdOF (Sudden Outage Frequency), dan Efisiensi Thermal.

Kesiapan Pembangkit

EAF (Equivalent Availability Factor) merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kesiapan suatu pembangkit untuk beroperasi menghasilkan energi listrik. Pencapaian EAF yang mencapai 94,78% pada tahun 2013 lebih tinggi dibandingkan rencana pencapaian 91,81%, dan lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun 2012 sebesar 92,45%. Hal ini tidak luput dari keberhasilan implementasi Manajemen Aset di lingkungan PJB.

SOF (Scheduled Outage Factor)

SOF merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesiapan pembangkit dari segi durasi pelaksanaan pemeliharaan/*maintenance* pembangkit. Besarnya angka SOF ditentukan oleh *scope* atau jenis pemeliharaan (*Overhaul*) yang dilakukan secara periodik berdasarkan jenis pembangkit.

Artinya jumlah jam pembangkit tidak siap beroperasi secara terencana untuk pemeliharaan adalah 3,80% dari total jam selama tahun 2013. Pencapaian yang lebih rendah ini disebabkan karena adanya beberapa jadwal *Overhaul* yang bergeser ke 2014 dikarenakan belum tercapainya EOH antara lain Annual Inspection (AI) PLTA Siman #2, Simple Inspection (SI) GT 3.0 Gresik, Combustion Inspection (CI) GT 1.3 Muara Karang, Type A (TA) GT 2.2 Muara Tawar, dan Major Inspection GT 4.3 Muara Tawar. Selain dari bergesernya jadwal *Overhaul*, pencapaian SOF yang rendah juga didukung pelaksanaan *Maintenance Outage* yang dimanfaatkan dengan baik oleh Unit Pembangkit.

Faktor Gangguan (EFOR & SdOF)

Faktor gangguan pada mesin pembangkit diukur dari jumlah gangguan yang terjadi dan juga lama terjadinya gangguan.

EFOR merupakan indikator yang menunjukkan ketidaksiapan Unit Pembangkit karena gangguan pada mesin pembangkit, sedangkan jumlah gangguan yang terjadi pada pembangkit ditunjukkan oleh besaran SdOF.

time spent for maintenance. To measure these factors, PJB uses key performance indicators which are EAF (Equivalent Availability Factor), SOF (Scheduled Outage Factor), EFOR (Equivalent Forced Outage Rate), SdOF (Sudden Outage Frequency), and Thermal Efficiency.

Equivalent Availability Factor

EAF is an indicator of a powerplant's readiness to operate and generate electricity. The achievement of 94.78% EAF in 2013 was higher than planned at 91.81% and than that achieved in 2012, which was 92.45%. This indicates the successful implementation of Asset Management at PJB.

SOF (Scheduled Outage Factor)

SOF is an indicator of a powerplant's readiness in terms of the time it takes to stop operating for scheduled maintenance. SOF level is determined by the scope or type of periodic maintenance (*overhaul*) depending on the type of powerplant.

This means that the total scheduled non-operating hours were 3.80% of the total hours in 2013. This lower figure was due to some changes of schedule to 2014 as some of EOH were not achieved including Annual Inspection (AI) PLTA Siman #2, Simple Inspection (SI) GT 3.0 Gresik, Combustion Inspection (CI) GT 1.3 Muara Karang, Type A (TA) GT 2.2 Muara Tawar, and Major Inspection GT 4.3 Muara Tawar. Besides Overhaul schedule shifting, low SOF was also supported by better implementation of the Maintenance Outage by generating units.

Outages (EFOR & SdOF)

Disruptions on generators are measured by the number outages and the duration of each outage.

EFOR is an indicator that shows the unpreparedness of generating units because of outages, while the frequency of outages is indicated by SdOF level.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

EFOR juga digunakan untuk menunjukkan lamanya gangguan dan tingkat kecepatan penanganan terhadap gangguan. SdOF digunakan untuk mengukur frekuensi terjadinya gangguan pada mesin pembangkit terutama terhadap gangguan yang berulang

Pencapaian EFOR pada tahun 2013 yang sangat rendah sebesar 0,70% lebih baik dibandingkan rencana 2,21% dan realisasi 2012 sebesar 0,98%. Ini menunjukkan bahwa PJB berhasil meminimalisir gangguan melalui upaya optimalisasi pelaksanaan *preventive* dan *predictive Maintenance* pada tiap mesin pembangkit.

Sedangkan realisasi SdOF pada tahun 2013 sebesar 1,06 kali/unit. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2013 terjadi 76 kali gangguan pada 72 mesin pembangkit PJB. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 1,13 kali/unit atau sebanyak 81 kali gangguan selama satu tahun. Penurunan ini sejalan dengan peningkatan EAF dan penurunan EFOR yang menunjukkan bahwa PJB telah berhasil meningkatkan tingkat keandalan unit pembangkitnya melalui implementasi program Manajemen Aset.

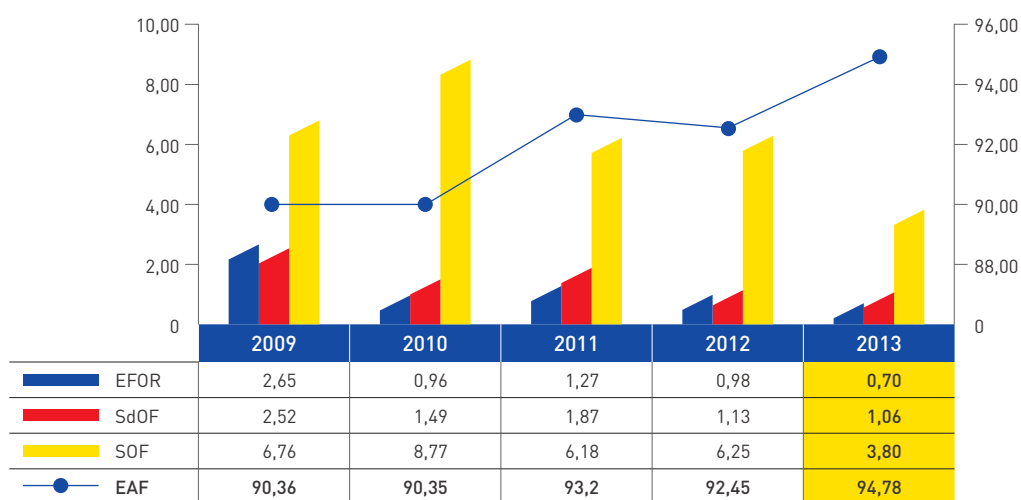
Secara umum, performance PJB selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini:

EFOR is also used to measure time of disruption and the speed of disruption handling. SdOF is used to measure the frequency of disruptions at, especially the reoccurring ones.

The achieved EFOR level in 2013 was a verly low 0.70% which was better than the projected 2.21% and 0.98% in 2012. It shows that PJB successfully minimized disruptions through efforts to optimize preventive and predictive maintenance at each of its powerplants.

Meanwhile, PJB recorded an SdOF level of 1.06 times/unit. This indicates that during 2013 there were 76 cases of disruptions on the Company's 72 generating units. This figure was lower than 1.13 times/unit in 2012 or 81 cases. This decline was in line with an increase in EAF and a decrease in EFOR, showing PJB's success in improving the reliability of its generating units through the implementation of a Asset Management program.

In general, PJB's operational performance during the last 5 years can be observed in the graph below:



Efisiensi Thermal

Indikator Efisiensi Thermal menunjukkan tingkat pemakaian bahan bakar yang digunakan suatu mesin pembangkit untuk memproduksi energi listrik dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi efisiensi thermal menunjukkan bahwa produksi listrik yang dihasilkan menggunakan bahan bakar se-efisien mungkin atau dengan tingkat SFC (Specific Fuel Consumption) yang rendah.

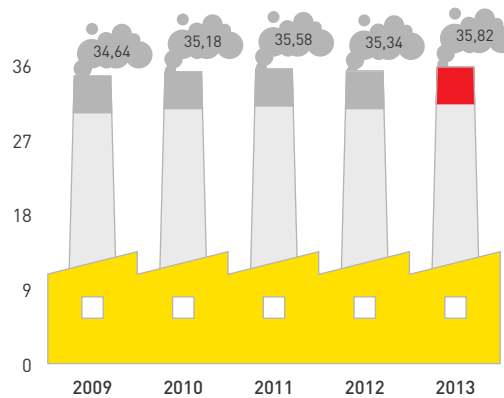
Pencapaian Efisiensi Thermal korporat PJB di tahun 2013 sebesar 35,82% lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2012 sebesar 35,34%. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan pemakaian bahan bakar dan produksi yang dihasilkan pada 2013 lebih efisien, dikarenakan optimalisasi pembangkit berbahan bakar gas, kebijakan status *Reserve Shutdown* pada pembangkit PLTG serta meningkatnya tingkat efisiensi pada pembangkit PLTU Batubara. Realisasi Efisiensi Thermal PJB selama 5 tahun terakhir dapat digambarkan sebagai berikut:

Thermal Efficiency

Thermal Efficiency is an indicator that shows the amount of fuel used in a generating unit to produce electricity within a certain time. Higher thermal efficiency indicates electric power production uses smaller amount of fuel to achieve greater efficiency or low level of SFC (Specific Fuel Consumption).

PJB achieved a higher level of Thermal Efficiency of 35.82% up from the 35.34% in 2012. This shows a more efficient fuel consumption level in 2013 as a result of optimization efforts and the implementation of Reserve Shutdown policy at gas-fired powerplants and a higher level of efficiency at coal-fired powerplants. PJB's Thermal Efficiency levels during the last 5 years are described below:

Effisiensi Thermal
Thermal Efficiency



Secara garis besar, bisa dikatakan bahwa tahun 2013 merupakan tahun dengan kinerja operasional yang sangat baik yakni dengan pencapaian EAF yang sangat tinggi yaitu mencapai 94,78%, dan dengan EFOR 0,70% yang merupakan pencapaian EFOR terendah. Pencapaian Efisiensi Thermal sebesar 35,82% juga merupakan pencapaian terbaik.

In principle, we consider 2013 as an excellent year in terms of operational performance with a high EAF level of 94.78%, and the lowest ever EFOR level of 0.70%. Thermal Efficiency level was 35.82%, the best accomplishment so far.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Daya Terpasang Pembangkitan

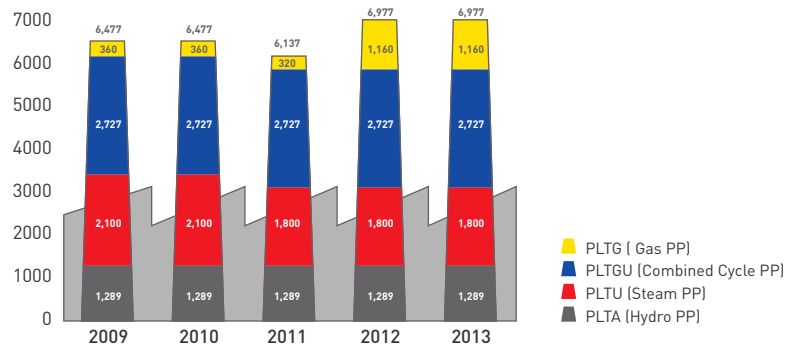
Saat ini PJB memiliki Daya Terpasang sebesar 6.977 MW, dengan komposisi pembangkit yang dimiliki termasuk 34 Unit pembangkit PLTA, 8 pembangkit PLTU, 20 pembangkit PLTGU, dan 10 pembangkit PLTG. Dengan demikian Daya Terpasang PJB mencapai 21,20% dari total Daya Terpasang sistem Jawa Bali sebesar 32.901 MW.

Berdasarkan jenis pembangkit Komposisi Daya Terpasang pembangkit PJB selama lima tahun terakhir adalah seperti terlihat pada tabel berikut:

Installed Capacity

Currently PJB has an installed capacity of 6,977 MW, with powerplant composition of 34 PLTA, 8 PLTU 20 PLTGU and 10 PLTG. Thus the installed capacity of PJB represented 21.20% of the total installed capacity of 32,901 MW in the Jawa Bali System.

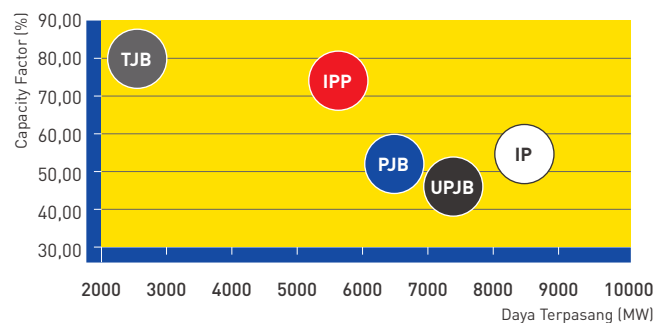
By type, PJB's installed capacity over the past five years is as shown in the table below:



Kapasitas Daya Mampu Netto (DMN) Sistem Jawa Bali adalah sebesar 30.029 MW, sedangkan kapasitas terpasang pembangkit PJB sebesar 6.977 MW dengan DMN sebesar 6.324 MW, memberikan kontribusi di Sistem Jawa Bali sebesar 21,06%. Sepanjang tahun 2013, *Capacity Factor* PJB mencapai 49,37% dan secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut:

The net dependable capacity of the Jawa-Bali system is 30,029 MW, while PJB's installed capacity is 6,977 MW and net dependable capacity 6,324 MW, contributing 21.06% to the Java-Bali system. Throughout 2013, PJB's Capacity Factor reached 49.37% as illustrated below:

Capacity Factor VS Daya Terpasang
Capacity Factor VS Installed Capacity



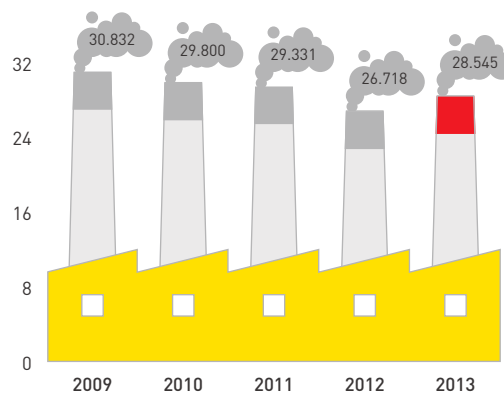
Produksi Energi Listrik

Realisasi produksi energi listrik mencapai 28.545,29 GWh atau 6,08% diatas rencana RKAP sebesar 26.909,34 GWh, dan mengalami kenaikan 6,84% bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 sebesar 26.717,80 GWh. Produksi Listrik PJB selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Electric Power Generation

The total volume of electric power generated was 28,545.29 GWh or 6.08% higher than projection of 26,909.34 GWh in the RKAP and an increase of 6.84% from the 26,717.80 GWh in 2012. PJB's electric power generation over the last 5 years is as follows:

Produksi Energi Listrik
Electric Power Generation
(GWh)



Bauran Energi Primer

Bauran energi menjadi faktor yang semakin dipertimbangkan oleh PJB dalam rangka meningkatkan efisiensi. Untuk mengoperasikan pembangkitnya, PJB menggunakan bahan bakar minyak, batubara, gas dan tenaga Hidro (air).

Primary Energy Mix

Energy mix is a factor PJB has begun to consider very highly in order to improve efficiency. To operate its powerplants, PJB uses gasoline, coal, gas and hydro power.

Sejalan dengan program penghematan bahan bakar, maka pengelolaan bauran energi primer di tahun 2013 fokus pada menekan penggunaan bahan bakar minyak dan mengoptimalkan pembangkit yang menggunakan bahan bakar gas, batubara, dan tenaga hidro.

In line with the fuel saving program, the primary energy mix in 2013 was focused on how to minimize the use of petroleum fuel while generating and optimizing the performance of powerplants powered by natural gas, coal, and hydro power.

Upaya ini berhasil, di mana komposisi bauran energi primer di tahun 2013 yaitu hidro 10,89%, batubara 12,45%, gas alam 75,49% dan minyak 1,17%.

This effort delivered a resulting better mix of primary energy in 2013: 10.89% hydro, 12.45% coal, 75.49% natural gas and 1.17% oil.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

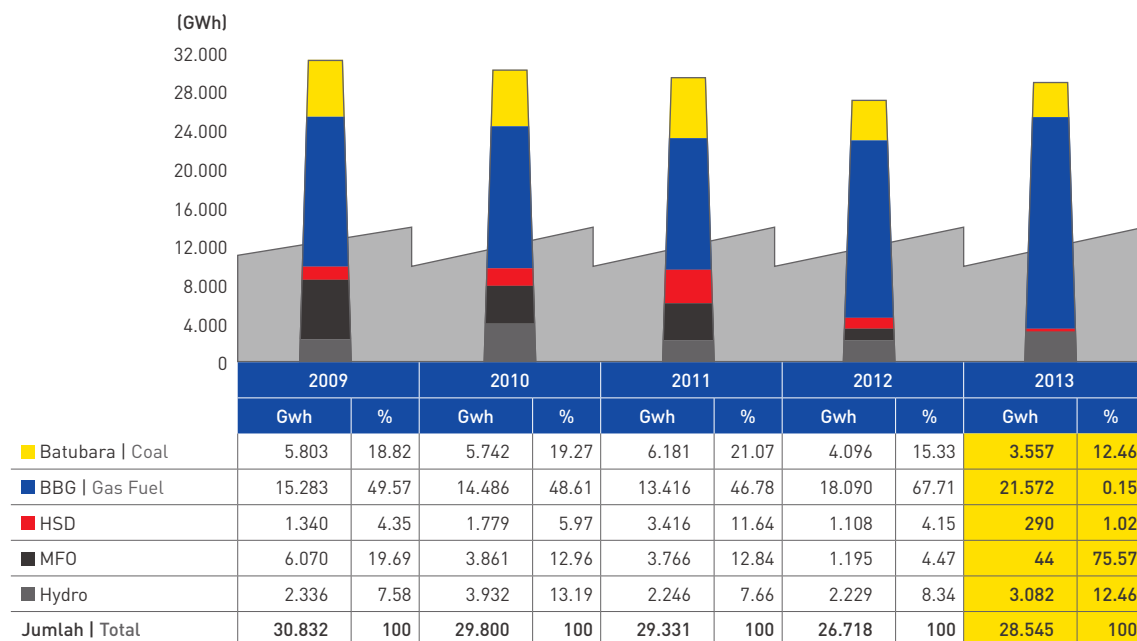
Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Produksi PJB berdasarkan jenis bahan bakar selama 5 tahun adalah sebagai berikut:

PJB's electricity production by fuel type within the last 5 years is described below:



Produksi listrik berbahan bakar batubara mengalami kenaikan dalam kurun waktu tahun 2009 sampai 2011 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2012 dilaksanakan program JBIC (Japan Bank for International Cooperation) pada PLTU #1 yang direncanakan selama 90 hari dan terealisasi 114 hari sehingga PLTU Paiton #1 mengalami penurunan produksi listrik. Sedangkan program JBIC PLTU #2 dimulai pada tanggal 17 September 2012 setelah selesainya pekerjaan pada PLTU #1, dan selesai pada tanggal 25 November 2013 (realisasi 435 hari) sehingga produksi pada tahun 2013 juga mengalami penurunan.

Realisasi Energy Mix

Realisasi produksi pembangkit hydro mencapai 3.082,34 GWh atau 119,09% dibandingkan dengan rencana sebesar 2.588,01 GWh. Produksi pembangkit batubara mencapai 3.556,98 GWh atau mencapai 103,13% dari rencana 3.448,90 GWh. Produksi pembangkit dengan bahan bakar gas mencapai 21.572,04 GWh atau 109,38% dari rencana 19.721,92 GWh. Sedangkan realisasi energi berbahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2013 sebesar 334 GWh dari rencana 1.150 GWh atau sebesar 29,04%, hal ini sesuai dengan kebijakan penghematan pemakaian bahan bakar minyak dan pengoptimalan pemakaian bahan bakar gas.

Coal-fired electricity production during 2009 and 2011 increased but during 2012 and 2013 declined. Implemented in 2012 was a program run by JBIC (Japan Bank for International Cooperation) at PLTU # 1 which was planned for 90 days but completed in 114 days causing PLTU Paiton to have lower electricity production. Meanwhile, JBIC program for PLTU # 2 was started on September 17, 2012 following that on PLTU # 1 and was completed on November 25, 2013 (completed in 435 days) resulting also in lower electricity production in 2013.

Realisasi Energy Mix

Hydro-powered production reached 3082.34 GWh or 119.09% against the stated target of 2588.01 GWh. Coal-powered production was 3556.98 GWh or 103.13% of the stated target of 3448.90 GWh. Gas-powered production reached 21572.04 GWh or 109.38% of the stated target of 19721.92 GWh. Meanwhile, fuel-powered production was 334 GWh or only 29.04%, of the stated target of 1,150 GWh, which is in line with the policy of efficient use of petroleum and the optimization of natural gas consumption.

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Rincian produksi pembangkit PJB dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Details of electricity generated by PJB are detailed in the table below:

(GWh)

Pembangkit	2009	2010	2011	2012	2013
PLTA	2,336.28	3,931.51	2,246.25	2,228.57	3,082.34
PLTU	12,477.02	10,263.89	10,783.95	10,044.40	9,187.08
Batubara	5,802.77	5,742.31	6,181.47	4,096.19	3,556.98
MFO	6,069.82	3,861.37	3,766.46	1,194.71	43.52
Gas	597.21	654.08	831.50	4,742.24	5,582.23
HSD	7.22	6.14	4.52	11.26	4.35
PLTG	1,211.59	549.20	484.23	1,431.93	1,919.15
HSD	86.28	99.73	328.82	388.26	241.22
Gas	1,125.31	449.47	155.41	1,043.67	1,677.93
PLTGU	14,806.85	15,055.73	15,817.05	13,012.81	14,356.72
HSD	1,246.28	1,672.92	3,082.30	708.23	44.83
Gas	13,560.57	13,382.81	12,734.74	12,304.59	14,311.89
PJB	30,831.74	29,800.33	29,331.48	26,717.70	28,545.29

Penjualan Tenaga Listrik

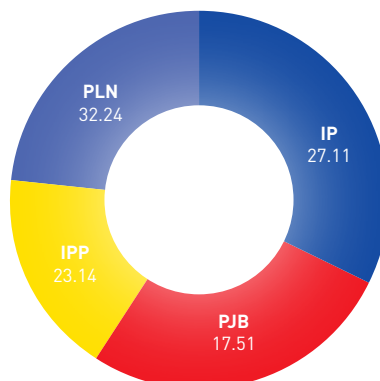
Kebutuhan energi listrik di Sistem Jawa Bali dipenuhi oleh pasokan dari beberapa produsen energi listrik, yaitu PT Indonesia Power dengan daya mampu netto 8.387 MW, PLN Unit Pembangkitan Jawa Bali (8.188 MW) , PT Pembangkitan Jawa-Bali (6.324 MW,) PLN Unit Pembangkitan Tanjung Jati B (2.644 MW) dan beberapa pembangkit listrik swasta (5.923 MW). Penjualan energi listrik di Sistem Jawa Bali pada tahun 2013 mencapai 156.398 GWh.

Sedangkan penjualan energi listrik PJB yang dipasok untuk Sistem Jawa Bali mencapai 27.437,60 GWh atau meningkat 5,84% dari target rencana 2013, dan naik 6,95% dibandingkan tahun 2012. Penjualan tersebut menjadikan market share PJB di Sistem Jawa Bali mencapai 17,51% lebih besar dari target RKAP sebesar 16,35%. *Market share* seluruh produsen listrik di Sistem Jawa Bali tahun 2013 digambarkan pada grafik berikut:

Sales of Electricity

Electric power needs were supplied by Indonesia Power with its 8,387 MW net dependable capacity, by the PLN Jawa Bali Unit with its 8,188 MW dependable capacity, by PJB with our net power output of 6,324 MW, by the PLN Tanjung Jati B Unit with its net power output of 2,644 MW and by private power plants with their 5,923 MW. Total sales of electricity in the Jawa Bali system in 2013 reached 156,398 GWh.

Within this market, PJB posted sales of electricity of 27,437.60 GWh, 5.84% higher than its sales forecast for the year, and an increase of 6.95% from the level of 2012. With that sales realization PJB's market share reached 17.51% or greater than the projected 16.35% in the RKAP. The following graph illustrates the market shares of all electricity producers in the Jawa-Bali system during 2013:



TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

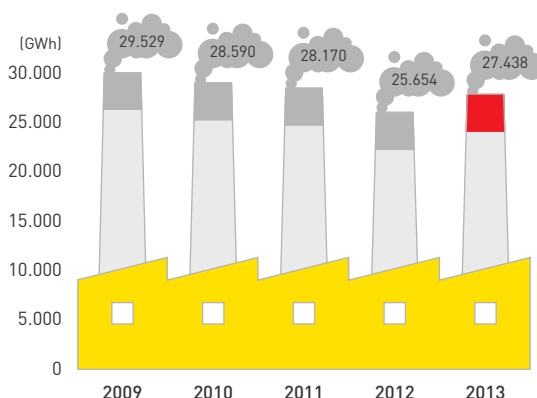
Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tercapainya penjualan energi listrik PJB dipengaruhi oleh realisasi penjualan pembangkit hydro (UP Cirata dan UP Brantas) serta optimalisasi dari pembangkit berbahan bakar gas. Penjualan listrik PJB selama 5 tahun terakhir digambarkan seperti berikut:

This higher sales figure was due to the realization of sales of our hydro-powered generating units (UP Cirata and UP Brantas) and the optimization of our gas-fired power plants. PJB's sales of electricity over the last 5 years is illustrated in the graph below:



Pemakaian Sendiri

Pemakaian Sendiri merupakan energi listrik yang digunakan untuk aktivitas operasional pembangkit itu sendiri. Realisasi pemakaian sendiri tahun 2013 adalah 2,73%, lebih baik dibandingkan sasaran sebesar 2,86%, dan lebih baik dari realisasi tahun 2012 sebesar 3,01%.

Self Consumption

Self Consumption refers to the amount of electric power used to operate our power plants. Self Consumption in 2013 was 2.73%, better than the projected 2.86% in the RKAP, and better than 3.01% of 2012.

PENGEMBANGAN PEMBANGKIT

Seiring dengan peningkatan kebutuhan tenaga listrik nasional, PJB melaksanakan berbagai pengembangan pembangkit baru secara serius sebagai bentuk pengembangan usaha korporasi serta untuk ikut berkontribusi dalam peningkatan elektrifikasi dan pertumbuhan ekonomi nasional. Proyek pengembangan tersebut dilaksanakan melalui keikutsertaan pada tender pengembangan pembangkit baik di dalam maupun luar negeri serta melalui ajuan *unsolicited proposal*.

Pembangkit yang akan dikembangkan didesain untuk menggunakan teknologi terbaru yang efisien dan ramah lingkungan, diantaranya PLTU Mulut Tambang Batubara, PLTU Batubara, *Captive Power* serta Pembangkit berbasis energi baru terbarukan (EBT).

Proyek-proyek tersebut dikembangkan PJB melalui kemitraan dengan investor serta pelaku industri ketenagalistrikan milik pemerintah atau swasta baik dari dalam maupun luar negeri.

POWER PLANT DEVELOPMENT

In line with the growing demand for electricity at the national level, PJB has seriously developed a variety of new powerplants as a manifestation of the Company's business development and to contribute in improving electrification and support the country's economic growth. The development project has been implemented through participation in tenders for powerplant development both locally and overseas through unsolicited proposals.

The new powerplants will be developed using efficient and environmentally friendly technology, which will include coal mining-mouth PLTU, coal-fired PLTU, *Captive Power* and new and renewable energy-based powerplants.

PJB are developing these projects in partnership with investors and state-owned and local and foreign players in the electricity industry.

JASA OPERASI DAN PEMELIHARAAN (O&M)

Dalam rangka mengembangkan perusahaan serta memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki perusahaan, PJB menjalankan usaha jasa pengoperasian dan pemeliharaan (Operation and Maintenance/O&M). Usaha di bidang jasa O&M dilakukan PJB melalui tiga skema, yaitu (1) dilakukan secara mandiri, (2) dengan mendirikan anak perusahaan, dan (3) dengan membentuk joint venture company.

- A. Jasa O&M yang dilakukan oleh PJB secara mandiri dengan membentuk Unit Bisnis Jasa O&M (UBJOM), yaitu:

UBJOM Indramayu

Menjalankan jasa O&M untuk PLTU Indramayu (3x330 MW), Jawa Barat. Sejak bulan Nopember 2013 mulai memasuki tahap *Performance Based*. Kinerja PLTU ini pada tahun 2013 secara umum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu EAF 86,76% (target 79,19%); EFOR 4,52% (target 4,74%); SOF 9,03% (target 15,53%); SDOF 1,67 kali/unit (target 4 kali/unit) dan efisiensi thermal 31,47% (target 33,72%).

UBJOM Rembang

Menjalankan jasa O&M untuk PLTU Rembang (2x315 MW), Jawa Tengah. Sejak bulan Nopember 2013 mulai memasuki tahap *Performance Based*. Kinerja PLTU ini pada tahun 2013 secara umum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu EAF 89,31% (target 89,15%); EFOR 10,62% (target 6,32%); SOF 0% (target 3,28%); SDOF 1 kali/unit (target 1 kali/unit) dan efisiensi thermal 30,96% (target 31,27%).

OPERATION AND MAINTENANCE (O&M) SERVICES

To grow the Company and unlock its potentials, PJB has been running a business in Operation and Maintenance services. The Company runs this business under three schemes; solely, by establishing subsidiaries, and through corporation with other companies under joint venture scheme.

- A. O&M services provided by PJB are by establishing O&M (UBJOM) Services Business Units, namely:

UBJOM Indramayu

Providing O&M services to PLTU Indramayu (3x330 MW), West Java and entering the Performance Based phase in November 2013. Overall, this PLTU performance met the stated targets, ie EAF of 86.76% (targeted at 79.19%); EFOR of 4.52 % (targeted at 4.74%); SOF of 9.03% (targeted at 15.53%); SdOF of 1.67 times/unit (targeted at 4 times/unit) and thermal efficiency of 31.47% (targeted at 33.72%).

UBJOM Rembang

Providing O&M services to PLTU Indramayu (2x315 MW) Central Java and entering the Performance Based phase in November 2013. Overall, PLTU performance met the stated targets, ie EAF of 89.31% (targeted at 89.5%); EFOR of 10.62% (targeted at 6.32%); SOF of 0% (targeted at 3.28%); SDOF 1 time /unit (targeted at 1 time /unit) and thermal efficiency of 30.96% (targeted at 31.27%).

Kinerja Performance	PLTU Indramayu		PLTU Rembang	
	Target 2013	Realisasi Realization 2013	Target 2013	Realisasi Realization 2013
EAF (%)	79,19	86,76	89,15	89,31
EFOR (%)	4,74	4,52	6,32	10,62
SOF (%)	15,53	9,03	3,28	0
SdOF (kali/unit)	4	1,67	1	1
Efisiensi Thermal	33,72	31,47	31,27	30,96

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

UBJOM Paiton

Menjalankan jasa O&M untuk PLTU Paiton #9 (1x660 MW), Probolinggo, Jawa Timur. Pada tahun 2013 masih menjalankan kontrak tahap *Supporting* dan dalam persiapan menuju tahap *Performance Base*.

UBJOM Pacitan

Menjalankan jasa O&M untuk PLTU Pacitan (2x315 MW), Jawa Timur. Pada tahun 2013 masih menjalankan kontrak tahap *Supporting* dan dalam persiapan menuju tahap *Performance Base*.

UBJOM Tanjung Awar-awar

Menjalankan jasa O&M untuk PLTU Tanjung Awar-awar (2x350 MW), Tuban, Jawa Timur. Pada tahun 2013 baru mulai menjalankan kontrak tahap *Supporting*.

UBJOM Paiton

Providing O&M services to PLTU Paiton # 9 (1x660 MW), Probolinggo, East Java. During 2013 it was still in a supporting phase and being prepared to enter the Performance Base phase.

UBJOM Pacitan

Providing O&M services to PLTU Pacitan (2x315 MW), East Java. During 2013 it was still in supporting phase and being prepared to enter the Performance Base phase.

UBJOM Tanjung Awar-awar

Providing O&M services to PLTU Tanjung Awar-awar (2x350 MW), Tuban East Java. In 2013 it was in the supporting phase.

B. Jasa O&M yang dilakukan oleh anak perusahaan PJB yaitu PT PJB Services, adalah:

1. PLTU Galang Batang (2x22 MW), Tanjung Pinang. Adapun kinerja pembangkit adalah EAF 63,38%; EFOR 1,7%; Efisiensi thermal 25,23% dan CF 63,38%; dengan pendapatan PJB Services tahun 2013 sebesar Rp 12,3 miliar.
2. PLTA Asahan-I (2x90 MW), Sumatera Utara. Pada awalnya PJB Services sebagai sub kontraktor dan menjadi kontraktor utama sejak penandatanganan kontrak tanggal 28 Oktober 2013. Pendapatan PJB Services tahun 2013 dari jasa ini sebesar Rp 1,44 miliar.
3. PLTG Kramasan (2x50 MW), Sumatera Selatan. Pelaksanaan jasa O&M dimulai sejak tahun 2010, dan pendapatan PJB Services tahun 2013 dari jasa ini sebesar Rp 24,30 miliar.

C. Jasa O&M yang dikelola oleh PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) sebuah perusahaan *joint venture* antara PJB (49%) dan perusahaan Korea Selatan KOMIPO (51%) adalah PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 (2x660 MW) di Jepara, Jawa Tengah. Kinerja PLTU ini cukup bagus sehingga sejak 2010 sampai dengan 2013 KPJB telah membayar dividen kepada pemegang sahamnya sebesar Rp 78,6 miliar.

B. O&M Service given by PJB's subsidiary PT PJB Services are:

1. PLTU Galang Batang (2x22 MW), Tanjung Pinang. This PLTU recorded an EAF of 63.38%, EFOR of 1.7 %, Thermal efficiency of 25.23% and CF of 63.38% and PJB Services generated revenues of Rp 12.3 billion.
2. PLTA Asahan-I (2x90 MW), North Sumatera. Initially PJB Services was a sub contractor of this PLTA but later became its major contractor through the signing of a contract dated October 28, 2013. PJB Services generated revenue of Rp 1.44 billion for this service.
3. PLTG Kramasan (2x50 MW), South Sumatera. PJB Services began the Implementation of O & M services, and in 2013 generated revenues of Rp 24.30 billion.

C. O&M services managed by PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB), which is a joint venture between PJB (49%) and South Korean company KOMIPO (51%), were provided to PLTU Tanjung Jati B units 3 & 4 (2x660 MW) in Jepara, Central Java. This PLTU has shown good performance from 2010 to 2013. KPJB has paid dividends in the amount of Rp 78.6 billion to its shareholders.

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Dari pelaksanaan jasa O&M baik yang dilakukan oleh PJB maupun PJB Services, diperoleh pendapatan sebesar Rp 821 miliar.

The total implementation of O&M services given by both PJB and PJB Services generated revenues of Rp 821 billion.

Atas pengelolaan jasa O&M Pembangkit Listrik FTP-1, PJB meraih Asset Operator Award dengan predikat Best Performance untuk UBJOM Rembang dan UBJOM Indramayu.

For O&M services management given to FTP-1 powerplants, PJB received the Asset Operator Award with the Best Performance for UBJOM Rembang and UBJOM Indramayu.



JASA ENGINEERING, PROCUREMENT AND CONSTRUCTION (EPC)

PJB dalam menjalankan usaha di bidang jasa Engineering, Procurement and Construction (EPC) membentuk anak perusahaan PJB yaitu PT Rekadaya ElektriKA (PT RE). Semua kontrak jasa EPC dilakukan oleh PT RE, dan pada tahun 2013 memperoleh pendapatan Rp 255 miliar dari:

1. Proyek EPC kontrak eksisting

- PLTU Sulawesi Tenggara, Kendari (2x10 MW) dengan progres: unit 1 telah *synchron* dan memproduksi 12.315 MWh; unit 2 telah mencapai commercial operating date (COD) dan memproduksi 139.333 MWh.
- PLTU Kepulauan Riau (2x7 MW) dengan *progress*: unit 1 telah *synchron* dan memproduksi 4.454 MWh; unit 2 telah mencapai commercial operating date (COD) dan memproduksi 21.469 MWh.
- PLTU NTT-1, Ende (2x7 MW) dengan *progress*: unit 1 dan unit 2 telah melakukan *first firing*.
- PLTU Maluku Utara, Tidore (2x7 MW) dengan *progress*: unit 1 dan unit 2 dalam tahap persiapan melakukan *first firing*.

ENGINEERING, PROCUREMENT AND CONSTRUCTION (EPC) SERVICE

PJB in running Engineering, Procurement and Construction (EPC) services has established PT PJB Rekadaya ElektriKA (PT RE). PT RE implements all EPC contract services for PJB and in 2013 generated Rp 255 billion in revenue from:

1. Existing EPC Contracts

- PLTU Sulawesi Tenggara, Kendari (2x10 MW) with unit 1 fully synchronized and has produced 12,315 MWh; unit 2 has reached its commercial operating date (COD) and produced 139,333 MWh.
- PLTU Kepulauan Riau (2x7 MW) with unit 1 fully synchronized and produced 4,454 MWh; unit 2 has reached commercial operating date (COD) and produced 21,469 MWh.
- PLTU NTT-1, Ende (2x7 MW) with both unit 1 and unit 2 reaching first firing stage.
- PLTU Maluku Utara, Tidore (2x7 MW) with both unit 1 and unit 2 in preparation to enter first firing stage.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

2. Proyek EPC kontrak baru di tahun 2013

- PLTU Timika (4x7 MW), dalam tahap fabrikasi peralatan pembangkit dan persiapan pekerjaan sipil.
- PLTU Gorontalo (2x25 MW), dalam tahap pengadaan peralatan pembangkit.
- PLTP Ulumbu (2x2,5 MW), dalam tahap pelaksanaan pekerjaan sipil dan pengadaan peralatan pembangkit.
- PLTB NTB 1 Bima (2x10 MW), dalam tahap pembangunan struktur bangunan.
- PLTU Atambua (4x7 MW), dalam tahap pelaksanaan *assessment*.

2. New EPC Contracts in 2013

- PLTU Timika (4x7 MW), in the stage of equipment fabrication with civil works being prepared.
- PLTU Gorontalo (2x25 MW), in the stage of procurement of plant equipment.
- PLTP Ulumbu (2x2, 5 MW), in the stage of implementing of civil works and procuring plant equipment.
- PLTB Bima NTB 1 (2x10 MW), in the stage of constructing building.
- PLTU Atambua (4x7 MW), in assessment phase.

Item of Works	PLTU Timika	PLTU Gorontalo	PLTP Ulumbu	PLTU Bima
	Progress (%)	Progress (%)	Progress (%)	Progress (%)
Engineering	1,98	0,39	NA	0,0006
Procurement	7,11	0	17,17	0
Construction	5,78	1,56	3,19	0
Total	14,87	1,95	20,36	0,0006

- Proyek jasa konsultasi, berupa pekerjaan supervisi engineering, supervisi konstruksi, disain, studi kelayakan pada beberapa proyek pembangkit baru.
- Proyek EPC jaringan transmisi dan distribusi, yaitu pada proyek GI 150 kV Kosambi, Sukamandi & Cianjur dan proyek GI 150 kV Mariana, Sumatera Selatan.

- Project of consulting services, such as engineering supervision, construction supervision, design, feasibility studies on several new powerplant projects.
- EPC Project for transmission and distribution network being implemented on GI 150 kV project at Kosambi, Sukamandi & Cianjur and GI 150 kV project at Mariana, South Sumatra.

JASA STOCKIST DAN LAINNYA

Selain jasa O&M dan jasa EPC, pada tahun 2013 PJB juga merintis untuk mengembangkan bisnis jasa Stockist, yaitu jasa yang dilakukan untuk melayani pengadaan spare part pembangkit listrik. Untuk mendukung bisnis ini PJB telah mengembangkan "Stockist Information System" berbasis web yang di-launching pada 30 Oktober 2013. Sistem ini memudahkan pelanggan dalam perencanaan, pengadaan dan pengendalian material critical part. Untuk saat ini pelanggan yang dilayani adalah PLN yaitu mengadakan *spare part* untuk PLTU FTP-I.

Untuk memperlancar penyediaan *spare part* PJB juga sudah melakukan MoU dengan tiga pabrikan besar yang merupakan produsen mesin-mesin pembangkit PLTU FTP-I yaitu Dongfang Electric Corp, Harbin Electric International Corp dan Shanghai Electrical Group.

STOCKIST BUSINESS

Besides O&M and EPC Services, PJB has developed an Inventory Control (Stockist) business to distribute spare parts to FTP-I power plants. To support this business, PJB has developed and launched web-based "Stockist Information System" on October 30, 2013. This system provides clients with convenience in planning, procurement and controlling the material critical part. Currently, the Company's existing client is PLN, namely the procurement of spare part for PLTU FTP-I.

For better and faster procurement of spare parts, PJB has also signed an MoU with three major manufacturers PLTU FTP-I, namely Dongfang Electric Corp., Harbin Electric International Corp. and Shanghai Electrical Group.

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Di samping merintis usaha bidang stockist PJB juga melakukan usaha konsultasi untuk implementasi manajemen aset pembangkit (IMAP) pada beberapa pembangkit milik PLN di wilayah luar Jawa.

In addition to the stockist business, PJB also gives consultation services for powerplant management implementation (IMAP) on several of PLN's powerplants located outside Java.

Dari pelaksanaan jasa stockist dan jasa lainnya pada tahun 2013 PJB memperoleh pendapatan sebesar Rp 19 miliar.

The stockist business and other services earned PJB an income of Rp 19 billion in 2013.

Laporan segmen pendapatan usaha

Pendapatan usaha tahun 2013 adalah sebesar Rp 24.708.947 juta, meningkat 7.6% dari tahun 2012 sebesar Rp 22.824.906 juta. Peningkatan ini terutama dipicu peningkatan penjualan tenaga listrik 5,9% dari tahun 2012 serta peningkatan dari kegiatan Jasa O&M dan EPC.

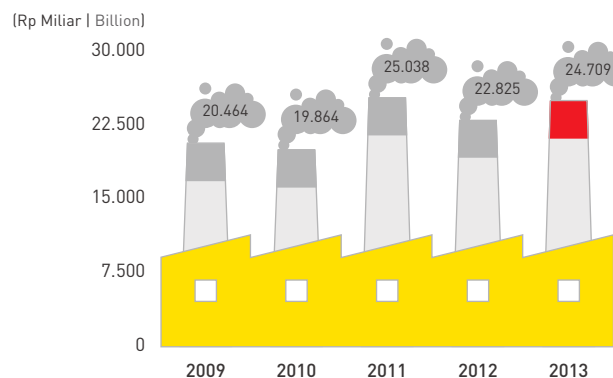
Report By Segment Revenues

In 2013, PJB posted revenues of Rp 24,708,947 million from its operations, an increase of 7.6% from Rp 22,824,906 million in 2012. The increase was mainly due to an increase of 5.9% in sales of electricity from 2012 and improvements in O&M and EPC services.

Tabel Pendapatan Usaha Fungsi Pembangkitan, Fungsi O & M dan EPC dan Fungsi Pendukung Tahun 2009 – 2013 (Rp Juta)

Table of Revenues from Powerplants, O&M and EPC Service Businesses and Supporting Functions for the Period of 2009 - 2013 (in million rupiah)

Fungsi Pembangkitan Powerplants	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan 2013 terhadap 2012 Growth in 2013 with 2012 as the base
PLTGU	8.803.844	10.025.189	13.296.405	12.618.121	11.677.097	-8,1%
PLTU	10.177.071	8.010.383	9.869.869	8.489.201	7.283.490	-16,6%
PLTA	1.011.776	1.307.807	1.192.581	1.174.165	1.239.046	5,2%
PLTG	107.167	85.318	114.295	25.555	3.414.272	99,3%
Fungsi OM & EPC	402.017	525.510	708.141	706.664	1.310.729	46,1%
Fungsi Pendukung	1.251	417	835	4.079	19.091	78,6%
Jumlah Sebelum Eliminasi Total Before Elimination	20.503.126	19.954.624	25.182.126	23.017.785	24.943.725	7,7%
Jumlah Eliminasi Total Elimination	(39.145)	(90.235)	(144.535)	(192.879)	(234.778)	17,8%
Jumlah Setelah Eliminasi Total After Elimination	20.463.981	19.864.389	25.037.591	22.824.906	24.708.947	7,6%



TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Profitabilitas

Laba Usaha PJB (sebelum pajak) tahun 2013 adalah sebesar Rp 1.281.561 juta, meningkat 9% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 1.175.689 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan penjualan tenaga listrik sebesar 5,9% dari tahun 2012 yang disertai dengan bauran energi yang lebih baik melalui optimasi gas serta peningkatan pendapatan usaha lainnya yang berasal dari Jasa O&M dan EPC.

Profitability

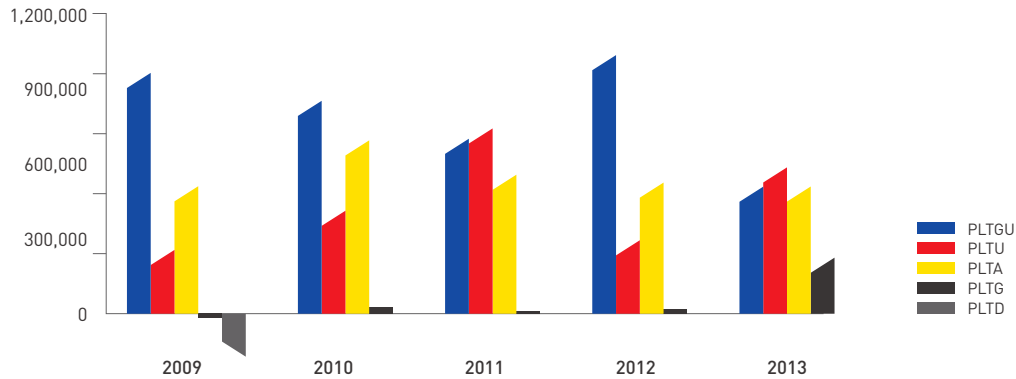
In 2013, PJB made Profit Before Tax of Rp 1.281.561 million, an increase of 9% compared to Rp 1.175.689 million in 2012. The increase was due to higher sales of electricity that increased 5.9% from that generated in 2012, supported by the successful effort in energy mix through the optimization of gas and an increase in other revenues from O&M and EPC service businesses.

Tabel Profitabilitas Usaha Tahun 2009 – 2013 (Rp Juta)
Table of Profitability for the Period of 2009 – 2013 (in million rupiah)

Fungsi Pembangkitan Powerplants	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan 2013 terhadap 2012 Growth in 2013 with 2012 as the base
PLTGU	963.924	852.186	700.391	1.035.109	508.599	-50,9%
PLTU	255.456	412.247	741.681	294.086	585.783	99,2%
PLTA	510.354	693.922	556.453	524.989	509.301	-3,0%
PLTG	[18.046]	26.693	11.627	19.291	224.443	1063,5%
PLTD	[172]	-				
Fungsi OM & EPC OM & EPC functions	[1.624]	[84.848]	339.318	295.776	615.104	108,0%
Fungsi Pendukung Supporting functions	[638.181]	[869.590]	[1.046.524]	[1.114.857]	[1.444.693]	29,6%
Jumlah Sebelum Eliminasi Total Before Elimination	1.071.711	1.030.610	1.302.946	1.054.394	998.537	-5,3%
Jumlah Eliminasi Total Elimination	2.048	510	[824]	[102.554]	0	-100,0%
Hasil Segmen Results of Segments	1.073.759	1.031.120	1.302.122	951.840	998.537	4,9%
Penghasilan Lain - Lain Bersih Other Income - Net	74.483	339.538	198.565	223.849	283.024	26,4%
Jumlah Setelah Eliminasi Total After Elimination	1.148.242	1.370.658	1.500.687	1.175.689	1.281.561	9,0%

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Grafik Profitabilitas Usaha Tahun 2009 – 2013 (Rp Juta)
Grafik of Profitability for the Period of 2009 – 2013 (in million rupiah)



Aktivitas Pemasaran

PJB melakukan aktivitas pemasaran di bidang usaha penjualan energi listrik sebagai upaya peningkatan pelayanan kepada pelanggan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan negosiasi dengan PT PLN (Persero) untuk kontrak jual-beli energi listrik.
- Melakukan *declare* kesiapan pembangkit dan penawaran harga energi dengan memperhatikan keekonomian berdasarkan portofolio pembangkit yang ada.
- Menginformasikan ketersediaan dan menjaga kesinambungan pasokan gas untuk pembangkit di Gresik, Muara Tawar dan Muara Karang
- Evaluasi hasil survey kepuasan, ketidakpuasan dan keterikatan pelanggan.

Fokus pada pelanggan

Dalam upaya meningkatkan fokus kepada pelanggan baik untuk bidang usaha pembangkitan energi listrik maupun jasa O&M, PJB melakukan tahapan yang dimulai dari melakukan survey kepuasan, ketidakpuasan dan keterikatan pelanggan untuk mengukur performa layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Marketing Activity

PJB made a variety of efforts to enhance customer service through the following measures:

- Renegotiations with PT PLN (Persero) of electric power sales contracts.
- Declarations to inform on powerplant readiness and offering of quoted prices for electric power generation taking into account the current economy based on existing powerplant portfolio.
- Informing on the availability and continuity of gas supply for Gresik, Muara Tawar and Muara Karang powerplants
- Evaluation of the results of surveys on customer satisfaction, dissatisfaction and engagement.

Focus on Customers

In an effort to improve customer focus PJB conducts satisfaction surveys ranging from customer satisfaction, dissatisfaction, attractiveness and attachment to measure services rendered to customers.

Company Profile

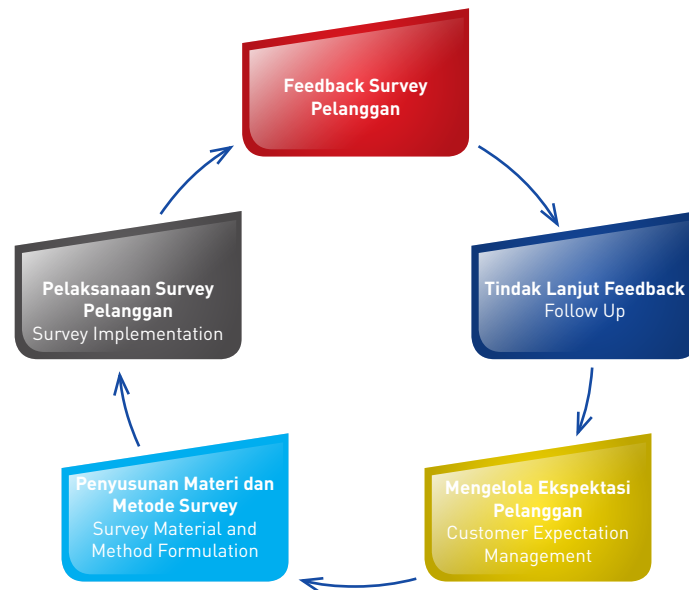
Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review



Survey ke pelanggan melalui penyebaran kuesioner kepada pelanggan PJB yang dibedakan menjadi:

1. PT PLN (Persero) P3B Jawa-Bali
 - a. P3B JB Gandul, Jakarta.
 - b. P3B JB Area Pengatur Beban (APB) DKI Jakarta dan Banten
 - c. P3B JB Area Pengatur Beban (APB) Jawa Barat
 - d. P3B JB Area Pengatur Beban (APB) Jawa Timur
2. PT PLN (Persero) UPJB
 - a. UPJB Kantor Induk, Yogyakarta
 - b. Sektor Pengendali Pembangkit (SPP) 2, Bandung
 - c. Sektor Pengendali Pembangkit (SPP) 3, Surabaya
 - d. Sektor Pengendali Pembangkit (SPP) 4, Jakarta

Survey kepuasan pelanggan tahun 2013 dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2013. Realisasi hasil survey kepuasan pelanggan sebesar 81% dengan skala 100% lebih baik dari target yang ditetapkan sebesar 78%. Hasil tahun 2013 meningkat dari tahun 2012 sebesar 73%.

Feedback dari survey kepada pelanggan menjadi masukan untuk perbaikan dan penyusunan rencana perbaikan dilakukan dengan melibatkan Unit Pembangkitan, Unit Pemeliharaan, Subdit Manajemen

Surveys are conducted by giving questionnaires to customers who are grouped into:

1. PT PLN (Persero) P3B Jawa-Bali
 - a. P3B JB Gandul, Jakarta.
 - b. P3B JB Load Controlling Area (APB) DKI Jakarta and Banten
 - c. P3B JB Load Controlling Area (APB) West Java
 - d. P3B JB Load Controlling Area (APB) East Java
2. PT PLN (Persero) UPJB
 - a. UPJB Head Office, Yogyakarta
 - b. Generation Controlling Sector (SPP) 2, Bandung
 - c. Generation Controlling Sector (SPP) 3, Surabaya
 - d. Generation Controlling Sector (SPP) 4, Jakarta

In 2013, customer satisfaction surveys were conducted in September through December 2013. The actual score was 81 % in a scale of 100%, or better than the targeted 78% for the year. This result improved from the 73% obtained in 2012.

Feedback from customers serve as the basis for improvements while consequent planning engages Generation Units, Maintenance Units, Sub-Directorates of Energy Management and other related

Energi serta Subdit terkait lainnya. Setelah tindak lanjut disusun akan dilanjutkan proses ekspektasi pelanggan. Dan untuk keberlanjutan fokus kepada pelanggan hal tersebut menjadi dasar penyusunan materi dan metode survey pelanggan berikutnya.

Teknologi Pembangkitan

Kegiatan bidang penelitian dan pengembangan pada tahun 2013 untuk mendorong *sustainability* dan growth dilakukan secara berkesinambungan untuk memenuhi Strategi Produktifitas (5P) dan Strategi Growth (5G) agar dapat tetap bersaing pada pasar tenaga listrik nasional maupun internasional, di bidang pembangkitan diwujudkan melalui program - program berikut ini:

- a. Penelitian dan pengembangan terhadap aset eksisting, yang meliputi:
 - 1) Studi rehabilitasi pembangkit yang sudah mengalami penurunan kinerja atau *obsolete* antara lain proyek *retrofit system control* unit-unit pembangkit PLTU, dan PLTGU, yaitu:
 - Rehabilitasi & retrofit sudah dilaksanakan di PLTU Paiton Unit 1 & Unit 2
 - Program retrofit sistem kontrol di PLTGU Muara Karang Blok 1
 - Retrofit PLTU 3&4 Gresik
 - Retrofit Governor Unit 2 dan 7 PLTA Cirata
 - 2) *Feasibility Study* teknologi untuk peningkatan efisiensi PLTU dengan penggunaan batubara kalori rendah melalui *Coal Drying Plant*, yang saat ini dalam proses pelaksanaan *design engineering*.
 - 3) Melanjutkan program implementasi Remaining Life Assesment, Gate Cycle untuk Efficiency Analysis dan Reliability Block Diagram (RBD) untuk Reliability, Availability, & Maintainability (RAM) Analysis di semua unit pembangkit, yaitu:
 - Permodelan *GateCycle* untuk unit pembangkit FTP-1 telah selesai dan diimplementasikan untuk kegiatan *performance monitoring*.
 - Pemodelan Reliability Block Diagram (RBD) untuk Reliability, Maintainability dan Availability (RAM) Analysis seluruh UP dan UBJOM telah selesai

sub directorates. After follow up actions are planned, the process for meeting customer expectations is continued. For customer focus sustainability, the whole process is made the basis of methods and materials for the next customer survey.

Electric Power Generation Technology

PJB was in 2013 continuously conducting research and development in the area of power generation to encourage sustainability and growth in line with its Productivity Strategy (5P) and Growth Strategy (5G) as an effort to remain competitive in the national and international electricity industry, through the following programs:

- a. Research and development for existing assets, which include:
 - 1) Study on possible rehabilitation of power plants that have shown lower performance or are becoming obsolete among other measures through control system retrofits for PLTU and PLTGU, such as:
 - Rehabilitation and retrofits have been implemented at PLTU Paiton Unit & 2
 - Retrofit control system program at PLTGU Muara Karang Blok 1- has been run
 - Retrofit Governance at PLTA Gresik Unit 2 and 7.
 - 2) Feasibility Study for technology to improve the efficiency of gas-powered powerplants using low-calorie coal through Coal Drying Plant, which is currently in the process of engineering design.
 - 3) By continuing the implementation of Remaining Life Assessment and Gate Cycle for Efficiency analysis and Reliability Block Diagram (RBD) for Reliability, Availability , & Maintainability (RAM) Analysis across all generating units, including:
 - GateCycle modeling for FTP 1 powerplants has been completed and implemented for performance monitoring
 - Reliability Block Diagram (RBD) modeling for RAM Analysis across UP and UBJOM has been completed.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- 4) Kajian penggunaan Hot Gas Path Part Non-OEM yang dilakukan bekerjasama dengan anak perusahaan atau unit bisnis di lingkungan PLN.
 - 5) Meningkatkan kualitas dan jumlah topik inovasi yang bermanfaat langsung bagi perusahaan atau unit pembangkit dan diikuti sertakan dalam lomba karya inovasi tingkat nasional, serta memvalidasi & menduplikasi hasil inovasi/project dari program Six Sigma ke seluruh unit PJB, yaitu:
 - Inovasi Re-design HPH 5,6,7 PLTU Paiton #1 & #2 bisa digunakan sebagai referensi keberhasilan dalam pemanfaatan HPH produksi dalam negeri/lokal (Non-OEM)
 - 6) Pemanfaatan peran serta PJB sebagai anggota The Head of Asian Power Utilities/Authorities (HAPUA) Working Group untuk kegiatan Knowledge Management.
 - 7) Studi Pemanfaatan kelebihan gas saat off peak untuk dimanfaatkan saat *on peak* dengan teknologi CNG.
- 4) Review of the use of Hot Gas Path Parts Non - OEM performed jointly with subsidiaries and business units in PLN.
 - 5) Improving the quality and quantity of innovations that can give direct benefits to the Company or its powerplant units, through a national writing competition in innovation, while validating and duplicating the results of Six Sigma innovation projects throughout PJB units, including:
 - HPH 5,6,7,Re -design for PLTU Paiton #1 and #2 can be used as a reference for the successful utilization of concessions in domestic production (non-OEM).
 - 6) Taking advantage of PJB participation as a member of The Head of Asian Power Utilities/ Authorities (HAPUA) Working Group for Knowledge Management activities.
 - 7) Study on the utilization of excess gas during off-peak times to be utilized during on-peak times through the application of CNG technology.
- b. Penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan pembangkit baru meliputi:
 - 1) Melaksanakan penugasan PT PLN (Persero) untuk membangun CNG Marine untuk Lombok dengan tetap memperhatikan tingkat profitabilitas untuk setiap proyek.
 - 2) Melaksanakan penugasan PT PLN (Persero) untuk membangun PLTMG Bawean, yang saat ini dalam tahap instalasi di *site* Pulau Bawean.
 - 3) Melaksanakan penugasan PT PLN (Persero) untuk membangun CNG Plant di UP Muara Tawar, yang saat ini sedang menjalani proses *performance test* peralatan pada kapasitas 5 MMSCF.
- b. Research and development for new powerplants, which include:
 - 1) Implementing the assignment from PT PLN (Persero) to build CNG Marine in Lombok by taking into account the level of profitability in each project.
 - 2) Implementing the assignment from PT PLN (Persero) to build PLTMG Bawean, which is currently in the installation phase.
 - 3) Implementing the assignment from PT PLN (Persero) to build CNG Plant at UP Muara Tawar, for which a performance test is being performed for equipment with a capacity of MMSCF.

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Review

- c. Penelitian dan pengembangan lain terkait pembangkitan, yang meliputi:
 - 1) Pengembangan dan pemanfaatan *renewable energy* untuk pembangkit skala kecil yaitu PLTS dan PLTMH, yaitu:
 - a) Melaksanakan pembangunan PLTS Cirata dengan kapasitas 1 MW, yang saat ini masih dalam proses persiapan pembangunan.
 - b) Melaksanakan pengembangan PLTA Lodayo 2, yang saat ini masih dalam proses analisis komersial.
 - 2) Pengembangan lainnya adalah pengelolaan lingkungan terpadu di sekitar lokasi Unit Pembangkit PJB, yang dilakukan oleh Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC) untuk mengelola dan mengendalikan kelestarian waduk Cirata.
- c. Research and other generation-related development, which includes:
 - 1. The development and utilization of renewable energy for smaller powerplants, which are PLTS and PLTMH, by:
 - a. Developing PLTS Cirata with a capacity of 1 MW, which is currently in the process of construction preparation.
 - b. Developing PLTA Lodayo 2, which is currently in the commercial analysis process.
 - 2. Another development includes an integrated environmental management around PJB Powerplant managed by Cirata Dam Management Board (BPWC) to manage Cirata water reservoir through proper control and management.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Human Capital Management

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



PERAN STRATEGIS SDM

PJB memahami semakin pentingnya sumber daya manusia dalam memastikan tercapainya bisnis yang berkelanjutan. Bagi PJB saat ini, pengelolaan SDM tidak lagi hanya sebatas unit pendukung, seperti tercermin dengan perubahan Direktorat SDM menjadi Human Capital sebagai pemahaman bahwa di tahun-tahun mendatang peran SDM akan menjadi sangat strategis dalam rangka pencapaian strategi perusahaan di masa mendatang.

Perubahan ini sejalan dengan upaya optimalisasi sumber daya Perusahaan dalam mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan. Optimalisasi sumber daya menjadi sangat diandalkan terutama untuk menjawab tantangan di bidang teknologi pembangkitan, yang relatif cukup berdampak terhadap efisiensi Perusahaan di bandingkan dengan para pesaing di industri. Salah satu sumber daya yang akan terus dioptimalkan kinerjanya oleh PJB adalah sumber daya manusia.

Konsep Pengelolaan

Pengelolaan SDM PJB diarahkan untuk tidak hanya fokus pada peningkatan produktivitas, tetapi juga pada strategi pengembangan untuk mendukung pengembangan bisnis Operation Maintenance Engineering (OME) pembangkit yang diperkirakan

STRATEGIC ROLE OF HUMAN RESOURCES

PJB is becoming more aware of the important role of human resources in ensuring its business sustainability. PJB views human resources management as more than just a supporting unit, with the recent name change from Human Resource Directorate to Human Capital Directorate to reflecting the increasingly strategic role that HR plays in executing corporate strategies going forward.

This change is in line with the Company's efforts to optimize all resources to reach growth and sustainability. Resource use optimization is being increasingly relied upon, especially to deal with a technology lag that has caused PJB to be less efficient in comparison with our competitors in the industry. Accordingly, one of the key resources that will continue to be optimized is human capital.

Management Concept

At PJB, Human Capital management is not only focused on how to support our strategy to increase productivity, but also on how to support business development, particularly given the Company's engagement in the Operation Maintenance Engineering (OME) business,

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

akan meningkat di tahun-tahun mendatang. Seiring dengan strategi perusahaan yang telah dituangkan dalam rencana kerja jangka panjang perusahaan, dituntut kesiapan dalam pengelolaan intangible asset. Sesuai dengan *road map* yang telah disusun dan tercantum dalam rencana kerja jangka panjang perusahaan, maka *strategy initiative* yang dilakukan adalah meningkatkan *Resource Readiness Excellence*.

Strategic Action yang telah dilakukan SDM adalah:

- Pemantapan implementasi Knowledge Management
- Penyempurnaan standarisasi pembelajaran
- Pemantapan Implementasi PJB Way
- Usaha dalam mencapai *strategy map* di bidang SDM diterjemahkan dalam *strategic action* menuju Human Capital Readiness (HCR) dan Organizational Capital Readiness (OCR) yang siap mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Sepanjang tahun 2013, PJB telah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia sesuai dengan target yang telah disusun dalam RJPP.

Direktorat SDM & Administrasi memiliki tujuan utama untuk mengelola human capital dan organisasi secara optimal untuk mendukung Rencana Jangka Panjang, serta memastikan *sustainability* dan pertumbuhan perusahaan dalam rangka mewujudkan visi PJB sebagai perusahaan listrik terkemuka dengan standar kelas dunia. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut fungsi sumber daya manusia, pada tahun 2013 PJB telah melakukan serangkaian upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi dan *human capital*. Pengelolaan organisasi dan *human capital* berorientasi pada prinsip kompetitif, adil dan transparan mengacu pada Human Capital Management System (HCMS) yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional, kompeten dan berintegritas tinggi dalam mendukung operasional, kelangsungan bisnis, peningkatan kinerja dan pencapaian visi Perusahaan. Dalam wadah HCMS tersebut telah disusun *road map* yang ditindaklanjuti dengan *strategy initiative* untuk meningkatkan *Resource Readiness Excellence*.

HCMS dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan *Human Capital* yang terdapat di PJB. Sistem yang mengaturnya meliputi:

- a. Sistem Pengembangan Organisasi dan Perencanaan Tenaga Kerja

a business predicted to grow in the years ahead. In line with corporate strategy outlined in the Company's long-term work plan, PJB needs to be more prepared in management of intangible assets and based on the long term road map, a prioritized strategic initiative is to enhance Resource Readiness Excellence.

Some of the strategic actions made in HC were:

- Strengthening implementation of Knowledge Management
- Improving standards of learning
- Strengthening Implementation of the PJB Way
- Strategy mapping efforts in human resources were translated into strategic actions towards Human Capital Readiness (HCR) and Organizational Capital Readiness (OCR) to support achievement of corporate goals.

Throughout 2013, PJB made continuous efforts to improve the capacity and capability of its human resources in line with the targets stated in its RJPP.

The Directorate of Human Resources and Administration was established to manage the organization's human capital while optimally supporting the Company's Long Term Plan, and in so doing ensuring both the Company's sustainability and growth in order to realize its vision of becoming a leading electricity company with world-class standards. To reach this objective, PJB in 2013 directed a series of efforts to manage its organization and human capital more effectively. Under a Human Capital Management System (HCMS) oriented to competitive, fairness and transparency principles, organizational and human capital management efforts aim to produce professional, competent and highly integrated human capital in support of the Company's operations, business sustainability, higher performance and vision achievement. Through this HCMS, PJB has outlined a road map to be followed up by strategic initiatives to enhance Resource Readiness Excellence.

At PJB, the HCMS serves as a guideline for human capital management including operating procedures in:

- a. Organizational Development and Workforce Planning

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

- b. Sistem Rekrutmen
- c. Sistem Pengembangan Kompetensi dan Karir
- d. Sistem Pembelajaran
- e. Sistem Manajemen Kinerja
- f. Sistem Penghargaan
- g. Sistem Hubungan Industrial

Fokus dan Strategi Pengembangan SDM di Tahun 2013

Peran strategis SDM dewasa ini adalah bagaimana memberikan kontribusi untuk mencapai sasaran perusahaan. Inilah yang menjadi perhatian utama dalam pengembangan SDM PJB di tahun 2013. Manajemen PJB di tahun 2013 ini telah menetapkan dua strategi besar dalam mewujudkan keunggulan SDM.

Pertama, menyiapkan SDM yang memiliki readiness yang memadai dalam mendukung kinerja operasional pembangkit dan pengembangan bisnis perusahaan, dituangkan dalam kebijakan peningkatan kapabilitas SDM secara optimal dan peningkatan kapasitas SDM secara efektif, antara lain:

1. Penajaman Program Pendidikan & Pelatihan untuk meningkatkan kesiapan kompetensi (*Job Competency Readiness*).
2. Pemantapan standar pembelajaran dalam *power plant academy* dengan kurikulum mengacu pada *best practices*.
3. Penyusunan Perencanaan SDM Jangka Panjang berdasarkan asumsi peningkatan kompetensi, proyeksi beban kerja (*work load analysis*) serta penggunaan teknologi (otomatisasi).
4. Rekrutmen tenaga-tenaga profesional pada bidang-bidang kritis untuk mempercepat peningkatan kesiapan SDM dalam mendukung kinerja operasional dan pertumbuhan perusahaan (Bisnis O&M, Engineering).
5. Program Masa Persiapan Pensiun/Pensiun Dini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas SDM.

Kedua, menyiapkan organisasi yang mendukung proses bisnis untuk pencapaian kinerja operasional dan adaptif terhadap pengembangan bisnis perusahaan, dijabarkan dalam program antara lain:

1. Penyempurnaan organisasi pembangkit yang fokus pada peningkatan kesiapan operasi pembangkit, ramping dan fleksibel (multifungsi) serta adaptif terhadap rencana pengembangan perusahaan, melalui: (a) Penggabungan beberapa fungsi dalam satu rumpun kompetensi; (b) Penyempurnaan

- b. Recruitment
- c. Competence Development and Career
- d. Learning
- e. Performance Management
- f. Award
- g. Industrial Relations

Focus and Strategy of HR Development in 2013

Human Capital's current role is how to contribute to the achievement of the Company's corporate goals. This notion has become the major concern in human resource development at PJB in 2013. Thus, during the year, PJB Management set two grand strategies to reach human excellence.

The first strategy was to prepare HR who possess adequate readiness to support powerplant operations and business expansion as outlined in a policy to optimally increase human resource capability and effectively improve capacity by:

1. Sharpening Education & Training Programs to improve Job Competency Readiness.
2. Strengthening learning standards in the power plant academy with a curriculum that refers to best practice.
3. Formulating Long-Term Human Resource Planning based on competency improvement, work load analysis and the use of technology (automation).
4. Recruiting professionals in critical areas to accelerate human resource readiness in support of operational performance and growth (O & M Business, Engineering).
5. Running Retirement/Early Retirement program to improve efficiency and effectiveness in HR management.

The second strategy is to prepare an organization that can support business processes to reach intended operational performance levels and that is adaptive to the business developments. This is described in the programs:

1. Improvements in powerplant organization and operations to be lean, flexible (multifunctional) and linked to the Company's development plan, through: (a) incorporation of multiple functions in a single root of competence; (b) improvements in

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

pola hubungan kantor pusat unit dalam konsep corporate share services; (c) Penyempurnaan pola hubungan PJB-anak perusahaan dalam permodelan bisnis melalui penyusunan *charter*.

2. Pengelolaan manajemen perubahan untuk mendukung proses transformasi organisasi.
3. Penyempurnaan Sistem Manajemen Kinerja sebagai indikator efektivitas organisasi untuk memastikan proses transformasi organisasi berjalan.

Struktur Organisasi SDM

Untuk menjamin keberlangsungan pengelolaan SDM yang profesional dan terintegrasi dengan program korporat secara keseluruhan, maka PJB bersama konsultan melakukan kajian terhadap organisasi eksisting yang terkait struktur, tugas dan fungsi Direktorat SDM. Maka, berdasarkan SK Direksi nomor 071.K/020/DIR/2012 tentang organisasi dan Tata Kerja PT Pembangkitan Jawa-Bali, Perusahaan membagi Direktorat SDM menjadi tiga Subdirektorat yaitu:

1. **Subdirektorat Perencanaan & Pengendalian Sistem Manajemen Human Capital**, memiliki fungsi utama dalam merencanakan dan mengadakan kebutuhan SDM serta melaksanakan penempatan Human Capital, sehingga terbentuk organisasi yang ramping & ringkas, fleksibel dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis serta tersedianya SDM yang beretika dan profesional (*technically competence, managerially skillful, commercially sound mind*) sesuai kebutuhan untuk mendukung pencapaian sasaran organisasi.
2. **Subdirektorat Pelatihan dan Pengembangan Human Capital**, memiliki fungsi utama untuk memastikan berjalannya kegiatan terkait pengembangan *human capital*, pelatihan dan rekrutmen sesuai dengan strategi human capital dan kebutuhan organisasi.
3. **Subdirektorat Administrasi Human Capital** memiliki fungsi utama untuk memastikan berjalannya kegiatan administrasi karyawan dan hubungan industrial manajemen & karyawan serta mengelola kesejahteraan karyawan dan mengkoordinasikan pengelolaan sistem informasi sumber daya manusia (HRIS) yang terpadu.

relationship management between head office and operational units through applying the corporate shared services concept; (c) improvements in relationship management between PJB and its subsidiaries through a charter-based business model.

2. Change management to support organizational transformation.
3. Performance Management System improvement as an organization-wide indicator to ensure a proper and effective organizational transformation.

HR Organizational Structure

To ensure the sustainability of a professional and integrated human resources management within its corporate programs, PJB has worked with a consultant to review its organization including in terms of the structure, duties and functions of the Human Capital Directorate. To that end, pursuant to the Board of Directors Decision No 071.K/020/DIR/2012 regarding PT PJB's organization and Work Procedure, the Company has divided this Directorate into three sub-Directorates as elaborated below:

1. **Sub-Directorate of HCMS Planning & Control**, which in support of organizational goal achievement is primarily tasked to plan human resource needs and meet them and to implement a Human Capital management towards an organization that is lean and clean, and flexible and responsive to business environment changes, while producing ethical professionals who are technically competent, managerially skillful, and commercially sound needed to.
2. **Sub-Directorate of Training and Human Capital Development**, which is primarily tasked to ensure continuous and constructive activities in human capital development, especially those related to training and recruitment in line with human capital strategy and organizational needs.
3. **Sub-Directorate of Human Capital Administration**, which is primarily tasked to ensure an organized employee administration and manage industrial relations between the management and employees, as well as to manage an integrated human resources information system (HRIS).

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

BUDAYA KERJA

Untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan, PJB menentukan nilai dasar budaya perusahaan yang menjadi acuan dalam bertindak dengan standar tertentu. PJB mempunyai budaya perusahaan yang disebut PJB Way yang merupakan tekad, sikap, dan perilaku yang diupayakan agar bisa senantiasa melekat di seluruh insan PJB dalam melaksanakan misi untuk mencapai visi perusahaan. PJB Way dikenal dengan sebutan PJB Way satu, lima sebelas, yang merupakan perwujudan dari satu tekad, lima sikap dan sebelas perilaku, yang secara lengkap telah diuraikan pada Profil Perusahaan.

Nilai dasar budaya tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam dimensi perilaku strategis, dimensi perilaku praktis, dan budaya kerja unit pembangkit. Untuk mendorong penerapan budaya kerja yang baik dalam setiap aktivitas, PJB menerbitkan dokumen berupa *Code of Conduct*. Penetapan *Code of Conduct* dilakukan melalui Surat Keputusan Bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris No.094.K/010/DIR/2012 dan No.006.K/DK/PJB/2012 tanggal 8 November 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT PJB.

Code of Conduct menjadi pedoman seluruh jajaran PJB dalam berperilaku secara etis, profesional, dan bertanggung jawab dalam melakukan hubungan bisnis dengan pelanggan, rekanan, maupun dengan rekan sekerja. Salah satu bentuk komitmen implementasi *Code of Conduct* adalah penandatanganan Surat Pernyataan Kepatuhan terhadap *Code of Conduct* setiap tahun oleh Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh karyawan.

PJB senantiasa melakukan sosialisasi dalam penerapan *Code of Conduct* kepada seluruh karyawan, mulai dari level operasional sampai kepada top management. Sosialisasi ini dimaksudkan agar karyawan PJB senantiasa patuh terhadap *Code of Conduct*. Untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap Pedoman Etika PJB telah melakukan survey pemahaman terhadap CoC kepada seluruh insan perusahaan.

Selain itu untuk memastikan sosialisasi dilakukan secara berkesinambungan oleh seluruh Manajemen unit, kegiatan sosialisasi CoC dijadikan salah satu target kinerja unit di dalam aspek OCR (Organization Capital Readiness). Di tahun 2013, PJB melakukan sosialisasi mengenai GCG di seluruh unit kerja

WORK CULTURE

To achieve its stated vision and mission, PJB has determined the basic values for its corporate culture to serve as a reference for behavior with certain standards. PJB's corporate culture is called the PJB Way, describing the determination, attitude, and behavior to be embedded among employees as they carry out missions to achieve the Company's vision. PJB Way is also known as PJB Way one-five-eleven: 1 determination, 5 attitudes and 11 behaviors, as fully articulated in the Company Profile.

The basic cultural values are further translated into the dimensions of strategic behaviors, practical behaviors, and the culture of our generating units. To encourage the implementation of a good work culture in every activity, PJB has published another document called the Code of Conduct. The Company's Code of Conduct was ratified by Joint Decree of the Board of Directors and the Board of Commissioners No.094.K/010/DIR/2012 and No.006.K/DK/PJB/2012 dated November 8, 2012 on the Code of Conduct of PT PJB.

The Code of Conduct offers guidance for all levels of PJB employees in behaving ethically, professionally, and upholding responsibility in building and maintaining business relationships with customers, partners, and fellow employees. One form of commitment to the implementation of the Code of Conduct was the signing of Statement of Compliance with the Code of Conduct each year by the Board of Directors, the Board of Commissioners and all employees.

PJB continues to disseminate the implementation of the Code of Conduct to all employees, from operational levels to top management. This is intended to encourage all employees to always adhere to the Code of Conduct. To measure the level of employee comprehension of the Code of Conduct, PJB has conducted a survey with all of its employees.

In addition, to ensure continuous dissemination is done by the all management units, PJB has made CoC dissemination activities as one of the targets of performance for units in OCR (Organization Capital Readiness). In 2013, PJB was disseminating its GCG practices to all units through various communication

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Perusahaan melalui berbagai media komunikasi antara lain melalui *coffee morning*, *News Letter* "BOD Line", sosialisasi tatap muka, *email*, *website*, *intranet*, visual manajemen, dan *forum sharing knowledge* yang disebut Media Klub Pustaka.

media such as coffee morning sessions, "BOD Line" newsletter, face-to-face sessions, email, websites, intranet, visual management, and knowledge sharing forum called Media Klub Pustaka.

STRATEGI REMUNERASI

Perusahaan menerapkan sistem remunerasi yang mampu memberikan keadilan, memotivasi karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta memperhatikan *competitiveness* pada *industry* sejenis. Sistem remunerasi yang disusun telah memperhatikan bobot jabatan yang menjadi tanggung jawab karyawan, kelas unit, lokasi daerah serta kompetensi karyawan. PJB senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui kebijakan, layanan dan benefit yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan sesuai dengan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. PJB menetapkan besaran remunerasi karyawan mengacu pada Keputusan Direksi PJB yakni setiap karyawan berhak atas kompensasi berdasarkan:

- Pay for person (P1), diberikan sebagai remunerasi tetap bulanan berdasarkan level kompetensi karyawan. P1 merupakan Tarif *Grade* yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Direksi PJB No. 029.K/010/DIR/2009 tanggal 10 Juni 2009;
- Pay for position (P2), diberikan sebagai remunerasi berdasarkan pada bobot jabatan yang menjadi tanggung jawab karyawan yang juga telah memperhitungkan lokasi daerah, kelas unit dan posisi di perusahaan. P2 ini merupakan Tunjangan Posisi yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Direksi PJB No. 033.K/010/DIR/2012 tanggal 18 April 2012 menggunakan rumusan:

Tunjangan Posisi = Indeks Daerah x Koefisien Posisi x Tarif Posisi

- Pay for performance (P3), diberikan sebagai kompensasi atas prestasi kerja karyawan berdasarkan hasil kinerja yang dicapai secara individu maupun kelompok yang merupakan kontribusi nyata dan terukur, yang diberikan tiap semester. P3 yang merupakan Indeks Prestasi Kerja (IPK) besarnya ditetapkan melalui Keputusan Direksi PJB No. 005.K/010/DIR/2012 tanggal 1 Februari 2012 menggunakan rumusan:

REMUNERATION STRATEGY

The Company has adopted a remuneration system that delivers equity and motivates employees to perform well their duties and responsibilities and taken into account competitiveness in similar industries. The adopted remuneration system has considered the load of responsibility attached to each position assumed by a respective employee, classification of units, work location and competence. PJB constantly strives to improve employee welfare through policies, services and benefits set out in the Collective Labor Agreement (CLA) and in accordance with Act 13 of 2003 on Manpower. PJB has set the remuneration for its of employees by referring to Directors Decree, that every employee is entitled to compensation based on:

- Pay for person (P1), given to employees as a fixed monthly wage based on their level competence. P1 is a Grade Rate whose amount is determined by the Board of Directors Decision No 029.K/010/DIR/2009 dated June 10, 2009;
- Pay for position (P2), given to employees as remuneration based on the responsibility load attached to the respective employee after taking into account work location, unit classification and position at the Company. P2 is an allowance for position as determined by the Board of Directors Decision No. 033.K/010/DIR/2012 dated 18 April 2012 using the following formula:

Allowance for position = Regional Index x Position coefficient x Position Rate

- Pay for performance (P3), given in every semester as compensation for employee performance based on tangible and measurable achievements made individuals or groups. P3 is the Job Performance Index (IPK) whose amount is determined in the Directors Decision No. 005.K/010/DIR/2012 dated February 1, 2012 using the formula:

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

$$IPK = \text{[Nilai Kinerja Unit]} \times \text{[Indeks Kompetensi Individu]} \times \text{[Indeks Sasaran Kinerja]} \times \text{[Tarif]} \times \text{[Jam Kerja Karyawan/Jam Kerja Seharusnya]} \times \text{[Koefisien Kinerja Perusahaan]}$$

Penghargaan Karyawan

Perusahaan telah mengatur kebijakan terkait dengan penghargaan terhadap karyawan sebagai usaha untuk menarik, memelihara dan memotivasi karyawan agar dapat memberikan kontribusi kepada Perusahaan untuk mendukung peningkatan kinerja dan pencapaian visi Perusahaan serta menghadapi kompetisi bisnis.

Penghargaan yang diberikan kepada karyawan dibedakan kedalam dua jenis yaitu penghargaan ekstrinsik dan intrinsik.

Penghargaan ekstrinsik diberikan dalam bentuk kompensasi dan manfaat karyawan terdiri dari:

- a) Tunjangan-tunjangan bagi karyawan yang mencakup: Tunjangan Kesehatan, Tambahan Tunjangan Posisi, Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Cuti Tahunan, Tunjangan Cuti Besar, Tunjangan Winduan, Premi Piket Shift, pakaian dinas, Bantuan Pengganti Fasilitas Perumahan (BPFP), Program Pensiun Iuran Pasti, Bantuan Pinjaman Pemilikan Rumah Karyawan (BPPR), rumah dinas, kendaraan dinas, Alat Komunikasi, dll
- b) Insentif Prestasi Kinerja Semesteran
- c) Bonus/Jasa Produksi dan Benefit lain.

Penghargaan Intrinsik yang diberikan berupa:

- 1) Program pendidikan formal dan sertifikasi profesi
- 2) Fasilitas kerja khusus diberikan kepada karyawan yang berhasil membuat inovasi yang berdampak pada efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan
- 3) Program keseimbangan hidup (life balancing) bagi karyawan yang berhasil melaksanakan efisiensi biaya kesehatan pribadi dan keluarga atau prestasi kerja khusus yang dapat meningkatkan loyalitas pada perusahaan.
- 4) Bantuan hukum berupa pembelaan atas tuntutan hukum dari pihak lain terkait tugas dan tanggung jawab di perusahaan
- 5) Penghargaan fasilitas biaya ibadah haji
- 6) Penghargaan karyawan berprestasi

Untuk memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang dibuat perusahaan sesuai dengan ekspektasi karyawan, termasuk remunerasi dan penghargaan,

$$IPK = \text{[Unit Performance Value]} \times \text{[Individual Competence Index]} \times \text{[Target Performance Index]} \times \text{[Rate]} \times \text{[Employee Hours/Hours Estimated]} \times \text{[Coefficient of Performance Company]}$$

Employee Reward

The Company has set a policy to give rewards to employees as an effort to attract, retain and motivate them to contribute to the Company, all in order to support performance improvement, in performance and achievement of the Company's vision, as well as deal with business competition.

PJB provides employee rewards along two formats: extrinsic and intrinsic.

Extrinsic rewards are given to employees in the form of compensation and benefits:

- a) Employee benefits that include:
Health Benefits, Extra allowance for Position, Religious Holiday allowance (THR), Annual Leave allowance, Long Leave allowance, Eight-year allowance, Shift Premiums, uniforms, alternative assistance for Housing Facility (BPFP), Defined Contribution Pension Plan, Employee assistance in Housing Loans (BPPR), official houses, service vehicles, communication equipment, other.
- b) Incentive for biannual Performance Achievement
- c) Production Bonus/Services and Other Benefits.

Intrinsic rewards are given in the form of:

- 1) Programs of formal education and professional certification
- 2) Special work facilities provided to employees who have made innovations that cause cost efficiency and increase revenue
- 3) Life balancing programs for employees who have successfully reached efficiency in personal and family health or shown specific performance that can increase their loyalty to the Company.
- 4) Legal assistance against any lawsuit from other parties as a result of employees performing their duties and responsibilities for the Company
- 5) An opportunity to perform Hajj
- 6) Reward for high achievers.

To ensure that its policies and strategies are aligned with employee expectations, regular evaluations are made through Job Satisfaction Surveys and

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

maka secara berkala PJB melakukan evaluasi melalui survey Kepuasan kerja karyawan (*Job Satisfaction Survey*) dan Survey Efektifitas Organisasi. Keseluruhan survey tersebut dilakukan secara *online* dan kemudian dianalisa serta dirumuskan tindak lanjutnya baik yang bersifat korporat maupun yang menjadi kewenangan Unit-unit.

Dari hasil survey diketahui bahwa tingkat kepuasan karyawan PJB tergolong cukup puas dengan indeks kepuasan sebesar 46,57. Tiga faktor yang menunjukkan indeks kepuasan tertinggi adalah faktor *nature of work*, *benefits* dan *supervisi*.

Peningkatan Produktivitas SDM

Guna memastikan bahwa seluruh SDM berkontribusi secara maksimal terhadap kemajuan Perusahaan, maka PJB berupaya untuk mengukur keterikatan karyawan terhadap perusahaan melalui *Workforce Engagement Survey* terhadap seluruh elemen tenaga kerjanya secara rutin.

Komposisi dan Perencanaan SDM

Pada tahun 2013, jumlah karyawan PJB adalah sebanyak 2.331 orang terdiri dari 2.092 laki-laki dan 239 perempuan dengan perincian 2.323 adalah karyawan aktif dan 8 orang karyawan memasuki masa persiapan pensiun (MPP). PJB senantiasa berupaya untuk membentuk organisasi yang ramping & ringkas dengan mengevaluasi Formasi Tenaga Kerja di Unit dan Kantor Pusat hingga nantinya akan mencapai jumlah dan komposisi SDM yang ideal serta mencapai standar *worldclass* produktivitas SDM.

Jenis Kelamin Gender	2009		2010		2011		2012		2013	
Laki-laki Male	2.136	91,6%	2.125	90,5%	2.178	90,5%	2.096	90,3%	2.092	89,7%
Perempuan Female	197	8,4%	224	9,5%	229	9,5%	224	9,7%	239	10,3%
Jumlah Total	2.333	100%	2.349	100%	2.407	100%	2.320	100%	2.331	100%

Komposisi Karyawan berdasarkan pendidikan

Usaha peningkatan kompetensi dan wawasan SDM dalam menghadapi tantangan pengelolaan Perusahaan ke depan juga terus dilakukan untuk memastikan kesiapan SDM dalam menjalankan proses bisnis dengan dukungan *skill*, pengetahuan dan *attitude* yang optimal. Komposisi karyawan berdasarkan pendidikan pada tahun 2013 adalah S3 sebesar 0.04%, S2 sebesar 4.22%, S1 sejumlah

Organizational Effectiveness Surveys. The two surveys are conducted online to be further analyzed and formulated for necessary follow-ups both at corporate and unit levels.

The results of the surveys indicate that the level of PJB employee satisfaction PJB was quite high with a satisfaction index of 46.57. Three factors that show the highest satisfaction index were the nature of work , benefits and supervision.

HR Productivity Improvement

To ensure an optimum contribution from its employees, PJB regularly measures their engagement in the Company through a Workforce Engagement Survey which covers all elements of human resources aspects.

HR Composition and Planning

In 2013, PJB had 2,331 employees, 2,092 males and 239 females, 2,323 of whom are in productive ages and 8 employees approaching retirement. PJB has always strived to keep its organization lean and clean including by evaluating employee formation at its Head Office and work units in order to reach an ideal quantity and composition of human resources and reach a world-class HR standard in productivity.

Employee Composition by Education

Efforts to improve the competence and knowledge of its human resources to enable them to manage the future challenges likely to be faced by the Company are also continuously made to ensure their preparedness with the support of optimum skills, knowledge and attitude. As per the end of 2013, the composition of employees by education was 0:04% with Doctoral Degree, 4:22% with Master Degree, 37.11% with Bachelor Degree,

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Profil Perusahaan

37.11%, sarjana muda sebanyak 16.36%, SMA sebanyak 40.42% dan SLTP sebanyak 1.85%.

16.36% with Diploma, 40.42% with high school Diploma and 1.85% with junior high school diploma.

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Pendidikan Education	2009	2010	2011	2012	2013
Sarjana Doctorate (S3)	1	1	1	1	1
Sarjana Masteral (S2)	82	85	95	97	98
Sarjana Bachelor (S1)	738	815	824	815	862
Sarjana Muda Associate Degree	85	116	292	285	265
SLTA High School	1.321	1.237	1.121	1.057	943
SLTP & SD Junior High and Elementary	106	95	74	65	47
Jumlah Total	2.333	2.349	2.407	2.320	2.331

Tata Kelola Perusahaan

PJB terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi karyawan salah satunya adalah dengan menyelenggarakan Pendidikan Program Diploma III Teknik Mesin dan Teknik Elektro Kerjasama PT PJB dengan STT-PLN.

PJB has always sought to improve the competence of its employees including by holding Diploma Program in Mechanical Engineering and Electrical Engineering in collaboration with STT-PLN.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Di tahun 2013, program ini diikuti oleh 75 orang karyawan dari seluruh Unit dan Kantor Pusat. Selain program Pendidikan Diploma III, PJB juga menugaskan beberapa karyawan untuk melaksanakan Tugas Belajar Pendidikan Pascasarjana (S2) Bidang Manajemen Logistik di Trisakti International Business School (TIBS) kerja sama dengan Rotterdam Business School. Program ini diikuti oleh tiga orang karyawan bidang Pengadaan dari beberapa Unit.

In 2013, 75 employees from across PJB's units and Head Office participated in the program. Besides running a Diploma III Program, PJB also assigned some of its employees to give lectures for graduate courses in the area of Logistics Management at Trisakti International Business School (TIBS) in cooperation with the Rotterdam Business School. Three of PJB's employees from different Procurement Units participated in the program.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan

Pada tahun 2013, komposisi karyawan berdasarkan jenjang jabatan adalah sebagai berikut:

Employee Composition By Position

In 2013, the composition of employees by positions is presented below:

Level Jabatan Position	2009	2010	2011	2012	2013
Manajemen Atas Top Management	4	2	4	8	8
Manajemen Menengah Mid Management	56	77	69	83	89
Manajemen Dasar Starting Management	236	221	198	188	163
Supervisor Supervisor	495	531	680	706	731
Pelaksana Officer Level	1542	1518	1456	1335	1340
Jumlah Total	2333	2349	2407	2320	2331

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Pada tahun 2013, komposisi karyawan berdasarkan usia adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

Employee Composition by Age

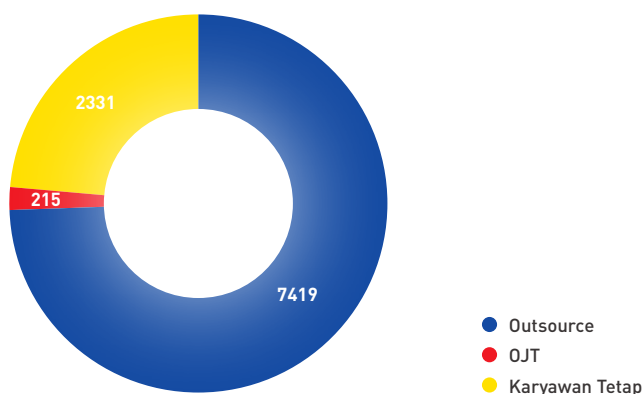
In 2013, the composition of employees by age is presented in the table below:

Usia Age	2009	2010	2011	2012	2013
< 26	136	124	270	203	247
26 - 30	357	425	411	416	397
31 - 35	133	134	164	211	282
36 - 40	500	472	405	305	208
41 - 45	254	261	302	385	459
46 - 50	475	445	390	326	272
51 - 56	478	488	465	474	466
Jumlah Total	2333	2349	2407	2320	2331

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata sekitar 18.6% karyawan akan memasuki masa pensiun dalam kurun waktu 5 tahun. Untuk meminimalisir dampak reduksi tenaga kerja karena adanya karyawan yang memasuki masa purna tugas, maka PJB berupaya untuk melakukan rekrutmen yang didasarkan pada Perencanaan Kebutuhan Karyawan jangka panjang yang terkait dengan rencana pengembangan perusahaan (Talent Management System) sedangkan untuk mengisi kekosongan pada jabatan struktural melalui program kaderisasi.

The above table advises that about 18.6% of PJB' employees will retire in the next 5 years. To keep the impact of workforce reduction due to retirement low, PJB has based its recruitment on long-term Employee Requirement Planning while to fill a vacant structural position, PJB runs a succession program.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Number of Employees by Employment Status



Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Profil
Perusahaan

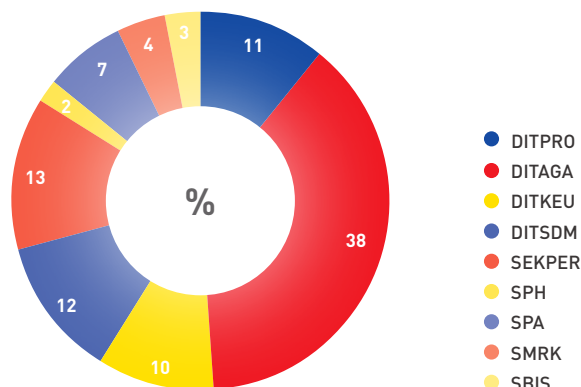
Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

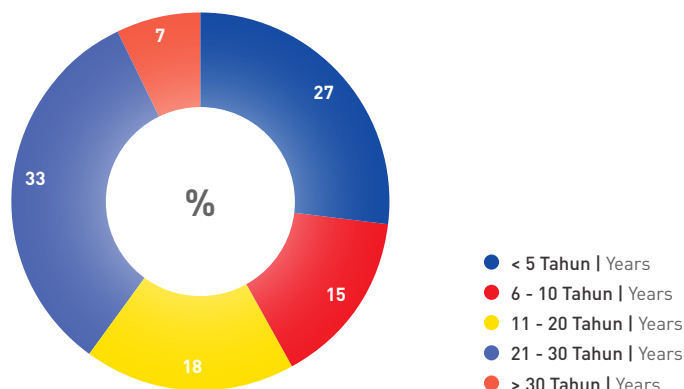
Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Jumlah Karyawan Per Direktorat-Kantor Pusat
Number of Employees By Directorate at Head Office



Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Number of Employees By Years of Services



Sistem Rekrutmen Karyawan

Di PJB, sistem rekrutmen dilaksanakan terpusat di Kantor Pusat berdasarkan kebutuhan jumlah dan kompetensi karyawan, dengan mekanisme rekrutmen untuk karyawan baru diatur dalam SK Direksi No.107.K/010/DIR/2012 tentang Human Capital Management Sistem.

Rekrutmen karyawan dapat bersumber dari sumber internal maupun eksternal, dan selain merekrut tenaga fresh graduate, untuk beberapa posisi tertentu dapat dilakukan juga rekrutmen tenaga ahli/professional. Tenaga yang diambil dari rekrutmen *fresh graduate* selanjutnya akan menjalani program OJT selama 6 (enam) bulan dengan ikatan Surat Perjanjian tentang Program OJT.

Untuk mengikat dan mempertahankan karyawan baru, PJB menempatkan karyawan baru sesuai potensi dan

Employee Recruitment System

At PJB, recruitment system is centralized at its Head Office based on the needs of employees in terms of number and competence, with recruitment new employees as stipulated in Directors Decision No.107.K/010/DIR/2012 regarding Human Capital Management System.

Employees can be recruited from within or external sources, and in addition to recruiting fresh graduates pro-hire method is also applied for certain positions. Fresh graduates will be enrolled in our OJT program for 6 (six) months after which they are subject to OJT Program Agreement.

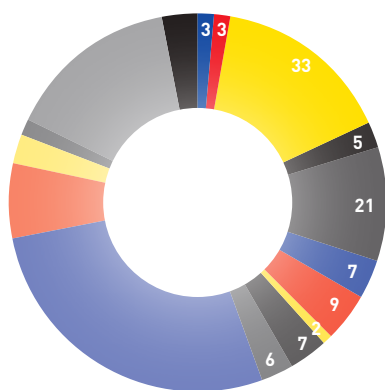
To retain new employees, PJB assigns them based on their potential and competence and provides a

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

kompetensinya, serta memberikan sistem kompensasi yang kompetitif, dimana remunerasi bagi karyawan baru diatas persentile 75 gaji pegawai fresh graduate di Indonesia. Selain itu PJB menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan membina kebersamaan, serta kekeluargaan dalam berbagai kegiatan.

Pada tahun 2013, PJB melakukan rekrutmen tenaga *fresh graduate* dengan total peserta yang diterima sejumlah 215 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

Komposisi Rekrutmen Karyawan tahun 2013
The composition of new recruits in 2013



competitive compensation system with remuneration that is 75% above that received in average by new employees in Indonesia. Furthermore, PJB always keeps its working environment engaging, which encourages and nurtures togetherness as one big family through a variety of activities.

In 2013, PJB recruited 215 fresh graduates with the following composition:

- D3 Akuntansi | D3 in Accounting
- D3 Manajemen | D3 in Management
- D3 Teknik Elektro | D3 in Electrical Engineering
- D3 Teknik Kimia | D3 in Engineering Chemistry
- D3 Teknik Mesin | D3 in Mechanical Engineering
- D3 Teknik Sipil | D3 in Civil Engineering
- S1 Akuntansi | S1 in Accounting
- S1 Ekonomi Pembangunan
S1 in Economic Development
- S1 Hukum | S1 in Law
- S1 Manajemen | S1 in Management
- S1 Teknik Elektro | S1 in Electrical Engineering
- S1 Teknik Industri | S1 in Industrial Engineering
- S1 Teknik Informatika | S1 in Technical Information
- S1 Teknik Lingkungan | S1 in Environmental Engineering
- S1 Teknik Mesin | S1 in Mechanical Engineering
- S1 Teknik Sipil | S1 in Civil Engineering

Pengelolaan Kinerja SDM

Dalam rangka memantau pelaksanaan pengelolaan SDM, PJB berupaya untuk melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap maturitas proses pengelolaan SDM melalui kesiapan SDM (Human Capital Readiness) dan Kesiapan Organisasi (Organizational Capital Readiness) serta Information Capital Readiness (ICR). Pengukuran ini menjadi bagian Kontrak Manajemen (Fokus Kinerja Tenaga Kerja) dimana proses pencapaiannya dilakukan melalui asesmen internal yang dilakukan tiap semester dan menjadi bagian dari Kontrak Kinerja Unit.

Human Capital Readiness (HCR)

Human Capital Readiness (HCR) mengukur usaha unit untuk mengelola program peningkatan kompetensi karyawan yang dimulai dari mapping kompetensi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program peningkatan kemampuan seluruh karyawan yang terdiri dari tiga aspek yaitu Pengembangan Human Capital, Peningkatan Kompetensi, dan Implementasi Knowledge Management.

HR Performance Management

PJB makes evaluations and measurements to monitor the implementation of its human resource management process maturity through Human Capital Readiness, Organizational Capital Readiness and Information Capital Readiness (ICR). These measurements, part of Contract Management (the focus of Manpower Performance), are conducted biannually through the Contract Performance Unit.

Human Capital Readiness (HCR)

Human Capital Readiness (HCR) measures how each unit manages its employee competence programs, encompassing competency mapping, planning, implementation and evaluation of capacity building programs of all employees. This process consists of three aspects: Human Capital Development, Competence Enhancement and Implementation of Knowledge Management.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Realisasi HCR tahun 2013 sebesar 4,23 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 3,95 sehingga pencapaian terhadap target sebesar 107,09%. Kesiapan kompetensi pegawai dalam menjalankan strategi Perusahaan dilakukan melalui: Pengelolaan diklat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program diklat. *Output* proses pelaksanaan diklat meliputi realisasi rendiklat, jumlah pegawai kompeten dan sertifikasi kompetensi pegawai yang mendukung strategi Perusahaan. Proses penyusunan organisasi dapat mendukung pencapaian strategi Perusahaan. Kesesuaian kebutuhan tenaga kerja juga dapat mendukung pencapaian strategi Perusahaan.

Organization Capital Readiness (OCR)

Organizational Capital Readiness (OCR) mengukur empat aspek yaitu: *Leadership, Alignment, Teamwork*, dan *Culture*. Indikator OCR bertujuan untuk memastikan kesiapan organisasi untuk menjalankan agenda perubahan Perusahaan meliputi aspek budaya kerja, kepemimpinan, *alignment* dan *teamwork*.

Realisasi OCR tahun 2013 sebesar 4,25 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 3,95 sehingga pencapaian terhadap target sebesar 107,59%. Kesiapan organisasi untuk mencapai sasaran Perusahaan dilakukan melalui:

- Sosialisasi budaya Perusahaan, Workforce Engagement Survey dan Job Satisfaction Survey serta usaha tindak lanjut yang mengacu pada proses continuous improvement.
- Pengidentifikasian kader potensial dan program pengembangannya.
- Pengelolaan proses alignment KPI, sosialisasi program strategis Perusahaan dan pengukuran pemahaman pegawai mengenai strategi perusahaan.
- Pengembangan nilai *teamwork* di kalangan pegawai melalui kegiatan knowledge management.

Information Capital Readiness (ICR)

Information Capital Readiness (ICR) mengukur kesiapan sumber daya informasi perusahaan dalam mendukung proses bisnis. Pengukuran ICR dilakukan dengan mengukur ketersediaan (*availability*) layanan teknologi informasi berupa infrastruktur dan aplikasi secara korporat yang meliputi local area network (LAN), wide area network (WAN), Storage System, email, sistem informasi terpadu (SIT) Ellipse, Navitas, Internet, Business Intelligence (BI) dan pemanfaatan seluruh aplikasi teknologi informasi diseluruh perusahaan sesuai standar yang telah ditetapkan.

In 2013, the HCR of 4.23 exceeded target of 3.95, representing 107.09% of target. Getting employees ready in terms of competence needed to execute the Company's strategies is done through: Management training ranging from planning, implementation and training programs evaluation. The outputs of training implementation programs are the implementation of training plan, competent personnel, and employee competency certifications to support the Company's strategies. Overall, employee suitability supports the achievement of the Company's strategies.

Organization Capital Readiness (OCR)

Organizational Capital Readiness (OCR) measures four aspects: Leadership, Alignment, Teamwork and Culture. OCR indicators aim to ensure the readiness of the organization to carry out the Company's change agenda that include work culture, leadership, alignment and teamwork.

The OCR in 2013 of 4.25 exceeded its target of 3.95, representing 107.59% of target. Getting the organization ready to reach Company's objectives is done through:

- Disseminating the Company's culture, Workforce Engagement Survey and Job Satisfaction Survey, and follow up efforts, which refer to the process of continuous improvement.
- Identifying potential talents and their development programs.
- Managing the KPI alignment process, disseminating the Company's strategic programs and measuring employee comprehension of the Company's strategies.
- Developing the value of teamwork among employees through knowledge management activities.

Information Capital Readiness (ICR)

Information Capital Readiness (ICR) is used to measure the readiness of the Company's information resources in support of business processes. ICR measurement is done by measuring the availability of information technology services in terms of infrastructure and corporate applications that include local area network (LAN), wide area network (WAN), Storage System, email, integrated information system (SIT) Ellipse, Navitas, Internet, Business Intelligence (BI) and the utilization of information technology across the entire company based on agreed standards.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Realisasi ICR tahun 2013 sebesar 4,33 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 4,05 sehingga pencapaian terhadap target sebesar 106,91%.

The ICR in 2013 was 4.33 or higher than the stated target of 4.05, indicating 106.91% target achievement.

	UP Brantas	UP Muara Tawar	UP Gresik	UP Cirata	UP Paiton	UP Muara Karang	UPHT	UPHB
Leadership	4,00	3,68	4,95	3,35	4,25	4,38	4,15	4,63
Alignment	3,80	3,63	4,90	3,55	4,13	4,70	4,10	3,75
Teamwork	3,58	4,25	4,48	3,40	3,88	4,30	3,88	4,00
Culture	3,88	4,38	4,90	3,49	4,38	4,68	3,95	4,25
WES & JSS	3,75	4,25	4,95	3,80	4,63	4,80	3,95	4,78
OCR	3,80	4,04	4,84	3,52	4,25	4,57	4,01	4,28
Peningkatan Kompetensi Competence Improvement	3,90	4,59	4,84	4,32	4,19	4,58	4,58	4,59
Knowledge Management	4,20	4,10	4,00	4,20	4,05	4,15	4,20	4,20
HCR	4,05	4,34	4,42	4,26	4,12	4,36	4,39	4,40
ICR	4,29	4,41	4,58	4,58	4,53	4,28	4,51	4,57

Pengembangan Kompetensi SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan kunci dalam sebuah perusahaan. Berhasil tidaknya sebuah perusahaan tergantung SDM yang menjalankan perusahaan tersebut. Karena itu, SDM dengan kompetensi yang memadai merupakan keniscayaan, sehingga keberadaannya dalam perusahaan tidak sebagai beban, tetapi mampu memberikan kontribusi untuk mencapai sasaran perusahaan.

Untuk dapat mengukur kompetensi karyawan, PJB menetapkan standar kompetensi karyawan sesuai dengan sebutan jabatan dan jenjang jabatan yang tertuang dalam *Job Competency Readiness*. Pengukuran kompetensi ini dilakukan oleh atasan langsung karyawan yang bersangkutan dan dilakukan di tiap semester. Hasil dari pengukuran kompetensi ini kemudian dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan *Training Need Analysis* untuk mengeliminir *gap* kompetensi karyawan dan untuk menyiapkan kebutuhan kompetensi pada masa mendatang.

Pelatihan SDM

Program pengembangan karyawan direncanakan setiap awal tahun untuk mendukung kebutuhan organisasi dan pencapaian sasaran strategis sesuai *strategy map* PT PJB. Proses penyusunan kebutuhan pengembangan karyawan dilakukan melalui asesmen potensi dan kompetensi untuk mendapatkan *gap* sebagai salah satu dasar pembuatan Program Pengembangan SDM, disamping perubahan organisasi dan strategi korporat, yang kemudian

HR Competency Development

Human Resources (HR) plays a key role in any company. A company's success or failure depends largely on how its human resources run it. Hence, the availability of human resource with adequate competence has become a growing necessity and instead of being viewed as a burden, it should contribute to the accomplishment of a company's goals.

In order to measure the competence of its employees, PJB has set competence standards based on positions and position hierarchy as stipulated in *Job Readiness Competency*. The measurement is done biannually by the respective employee direct supervisor. The results of the measurement are then used as a basis to formulate *Training Need Analysis* to minimize gap in competence among employees and address the issue of competence in the future.

HR Training

Employee development programs are planned at the beginning of each year to support the needs of the organization and the achievement of strategic objectives in accordance PJB's *strategy map*. The need for employee development is defined based on assessments made on their potential to identify gaps as one of the basic elements in preparing a Human Resource Development Program besides on organizational change and corporate strategy, which

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

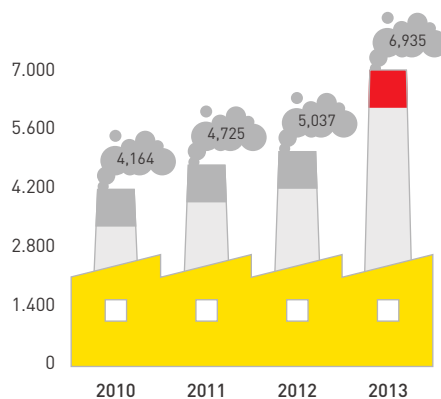
ditindaklanjuti dengan program pengembangan karyawan. Pengembangan karyawan diberikan kepada seluruh karyawan baik itu yang masih dalam masa OJT, karyawan aktif hingga karyawan yang memasuki masa pensiun. Bentuk-bentuk pengembangan yang diberikan kepada karyawan adalah *Benchmarking*, *Penugasan Khusus*, *Coaching*, *Mentoring*, *Counselling* serta, *Pelatihan*, *Pembelajaran* dan *sertifikasi*.

PJB berupaya untuk terus meningkatkan realisasi Diklat bagi karyawannya. Disajikan di bawah ini adalah tabel realisasi Hari Orang Training (HOT) empat tahun terakhir:

is then followed up with an employee development program. Development programs engage all employees including those still enrolled in OJT, active employees and those approaching retirement. Employee development is given through *Benchmarking*, *Special Assignment*, *Coaching*, *Mentoring*, *Counseling*, *Training*, *Learning* and *certification*.

PJB has always strived to improve the way it runs programs of employee education and training. Presented below is the table of realized Days of Training (HOT) for the last four years:

Jumlah Peserta Pelatihan
Number of Training Participants



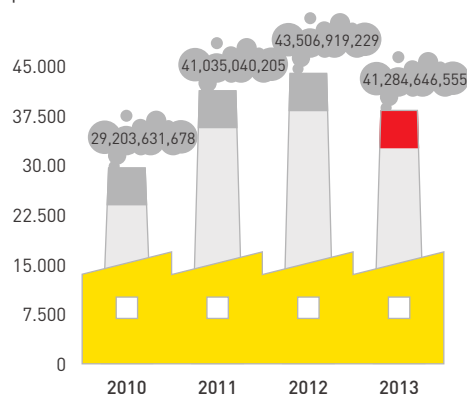
Biaya Pengembangan dan Pelatihan SDM

Realisasi biaya pengembangan dan pelatihan karyawan dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada grafik di berikut ini:

HR Development and Training Budget

Realization of the budget for HR development and training for the last four years can be seen in the graphic below:

Realisasi Biaya Pelatihan
Realization of Training Costs
(Rp. Juta | Million)



Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Dari kedua grafik di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun PJB senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesempatan dan peluang bagi karyawannya untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Khususnya pada tahun 2013, jumlah peserta pelatihan meningkat sebesar 27.36% dibandingkan tahun sebelumnya sedangkan untuk biaya pelatihan pada tahun 2013 PJB mengalami penurunan sebesar 5.38%. Penurunan biaya disebabkan karena pada tahun 2013 banyak dilakukan inhouse training sehingga biaya pelatihan dapat lebih diefisienkan tanpa menurunkan peluang karyawan untuk mendapatkan pelatihan.

The two above graphs show that PJB has made continuous efforts year after year to give more opportunities for employees to get education and training. In 2013, the number of training participants increased 27.36% over the previous year, while spending for training during the year decreased 5.38%. The lower spending on training programs during the year was possible as PJB ran more in-house training to keep training costs low while providing the same amount of opportunities for employees for quality trainings.

Upaya lainnya untuk dapat meningkatkan kapabilitas karyawan dalam rangka mendukung salah satu bisnis perusahaan di bidang Jasa Operasi dan Pemeliharaan adalah program sertifikasi bagi karyawan. Berikut jenis-jenis sertifikasi yang telah diberikan oleh PJB:

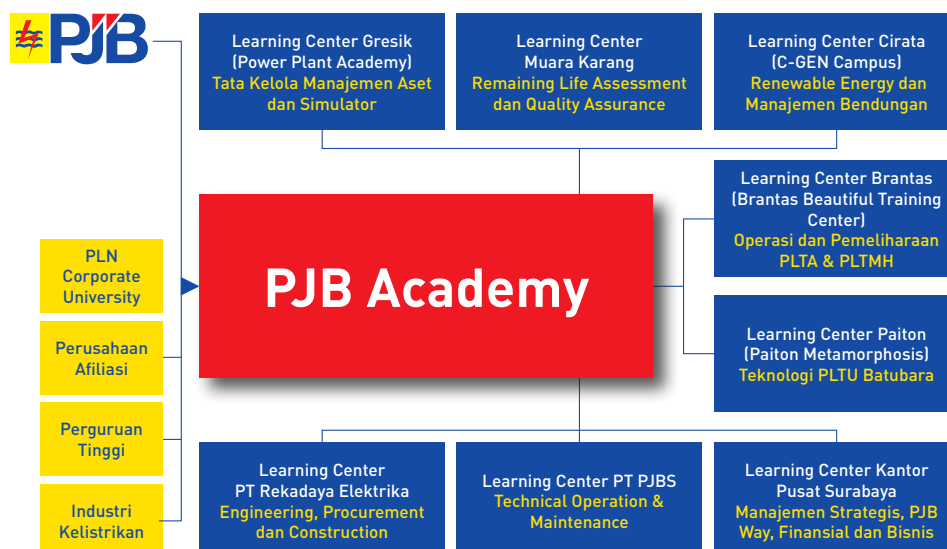
Another effort to enhance employee competence in order to support one of the Company's businesses in Operations and Maintenance Services is certification programs. Here are the types of certifications pursued by PJB:

Jenis Sertifikasi

Type of Certification

No	Core Competence	Supporting Competence
1	O&M Pembangkit Powerplant O&M	Ahli K3 Umum General K3 Expert
2	Ahli Turbin MHI MHI Turbine Specialties	Pengelola Arsip File Management
3	PAS 55 Auditor	Certified Human Resources Professional
4	Certified Risk Management	PPGD
5	Analisa Vibrasi Vibration Analysis	Service Excellence
6	Non Destructive Test	Pemadam Kebakaran Fire Extinguisher
7	Pengadaan Barang dan Jasa Procurement of Goods and Services	SMK3
8	Aessoror Teknik Ketenagalistrikan Assessor of Electricity Power	

PJB Academy



Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Pada bulan Oktober 2013, Manajemen PT PJB meresmikan aktivitas PJB Academy dalam rangka implementasi strategi korporasi khususnya pada pilar Organizational Readiness. PJB Academy didukung oleh tenaga ahli dan fasilitas internal PJB dan Perusahaan Afiliasinya serta sumber daya eksternal yang terdiri atas sinergi dengan PLN Corporate University, Perguruan Tinggi, dan Industri.

Selain mengintegrasikan seluruh akses sumberdaya human capital yang ada, PJB Academy berperan positif memperkuat terwujudnya learning organization serta mendukung penetrasi business growth korporasi sekaligus menjamin keberlanjutan bisnis.

Penilaian Kinerja SDM

Untuk mendukung pengembangan SDM yang modern Sistem Manajemen Kinerja Karyawan (SIMKK) dikembangkan menggunakan sistem *online* yang terbagi dalam beberapa periode untuk memastikan terjadinya komunikasi, diskusi dan bimbingan dari atasan kepada stafnya. SIMKK mengacu pada prinsip fokus, terukur, transparan dan objektif.

Berdasarkan pada prinsip tersebut, SIMKK dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pemantauan, dan pengukuran kinerja karyawan. Pada tahun 2013, Manajemen Kinerja Karyawan disempurnakan dengan pembuatan Bank Key Performance Indicator (Bank KPI) yang merupakan turunan KPI Board of Director sampai ke Level Manajer (Kantor Pusat) dan Supervisor (Unit). Bank KPI ini berfungsi untuk menyelaraskan kontrak kinerja Direksi dengan kontrak kinerja Unit sampai dengan ke seluruh karyawan serta menjadi standar dalam penetapan target-target kinerja.

Pengembangan Karir dan Talent Management

Sebagai salah satu bentuk dari pengembangan karir karyawan serta sebagai upaya perusahaan untuk menjamin kelangsungan bisnis secara berkesinambungan maka PJB perlu mempersiapkan calon-calon pejabat struktural dan fungsional ahli di perusahaan, Anak Perusahaan dan perusahaan Afiliasi.

PJB melaksanakan sistem manajemen SDM berbasis kompetensi dengan menerapkan ketentuan bahwa pengembangan eksekutif dilakukan melalui peningkatan kompetensi SDM sesuai persyaratan

In October 2013, PT PJB management officially opened PJB Academy in support of the implementation of the corporate strategy, especially within the context of Organizational Readiness pillar. PJB Academy is supported by experts, internal facilities and its Affiliates and the Company's external resources in the form of synergy with PLN Corporate University, Universities, and the Industry.

In addition to integrating all of its existing access in human capital resources, PJB Academy plays a positive role in strengthening the realization of a learning organization and in supporting business penetration in corporate growth while ensuring business sustainability.

HR Performance Appraisal

Employee Performance Management System (SIMKK) tailored to support modern HC development uses online system that is divided into a number periods to ensure good flow of communication and control for supervisors over their subordinates. The SIMKK has been referred to the principles of focus, measurable, transparent, and objective.

Based on these principles, SIMKK is divided into three (3) stages; planning, monitoring, and measurement. In 2013, Employee Performance Management was improved by adding a bank of Key Performance Indicator (KPI Bank) which is translated from Board of Director KPI into that of Managers (at Head Office) and Supervisor (at work Units). KPI Bank keeps aligned performance contract of the Board of Directors and that of all units including all employees and is used as the standard in setting targets of performance.

Career Development and Talent Management

In ensuring employee career development and as an effort to ensure business sustainability, PJB feels it necessary to prepare structural and functional experts including at subsidiaries and affiliates.

PJB has adopted a competence-based human resource management system through provisions, which stipulate that executive development is to be pursued by improving HR competence according to

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

yang ditentukan untuk setiap level, dan pengelolaan calon pemimpin masa depan dilakukan melalui penyempurnaan sistem talent management.

Untuk itu, PJB berupaya untuk melakukan serangkaian proses yang terstruktur melalui program Kaderisasi yang diatur melalui SK nomor 075.K/010/DIR/2013 tentang Program Kaderisasi di Lingkungan PT PJB. Setiap tahun Perusahaan menyelenggarakan pelatihan khusus dalam rangka promosi untuk mengisi jabatan tertentu dan sebagai bagian dari proses kaderisasi pegawai. PJB telah melaksanakan program pendidikan penjurangan guna kaderisasi di seluruh jenjang jabatan struktural yaitu Supervisor Dasar, Supervisor Atas, Manajemen Dasar, Manajemen Menengah dan Manajemen Atas.

Pada tahun 2013 ini, PJB telah melakukan serangkaian kegiatan Kaderisasi untuk berbagai level jabatan. Ketersediaan kader untuk jabatan Struktural seperti tergambar dibawah ini:

the requirements specified for each level, while the management of future leaders occurs through talent management system improvement.

To that end, PJB makes a series of structured process through succession program stipulated in Directors Decision No 075.K/010/DIR/2013 regarding Succession Program at PT PJB. In every year the Company organizes special training sessions to promote qualified employees to certain open positions and as a part of its succession process. PJB has implemented educational programs for succession purposes throughout the hierarchy ie Starting Supervisor, Top Supervisor, Low Management, Mid Management and Top Management.

In 2013, PJB conducted a series of succession events at various levels. The availability of candidates for structural positions is illustrated below:

Perbandingan Formasi dan Jumlah Kader
Comparison of formation with number of cadres



Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Dalam melaksanakan program kaderisasi PJB memberikan kesempatan setara pada seluruh karyawan untuk berkembang sesuai dengan kompetensinya, dengan tidak mengenal gender dan semata-mata berdasarkan pada kemampuan individual karyawan. Pelaksanaan program promosi jabatan/kenaikan level jabatan bagi karyawan selain mempertimbangkan hasil penilaian kinerja, juga mempertimbangkan hal lainnya yakni potensi, kompetensi dan kesesuaian antara profil jabatan dengan individu.

Sistem Hubungan Industrial

Untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, PJB sangat memperhatikan hubungannya dengan karyawan, yang difasilitasi dengan Serikat Pekerja. Setiap perselisihan yang berkemungkinan timbul antara karyawan, manajemen dan pemerintah diselesaikan melalui kerjasama antara Serikat Pekerja, manajemen serta instansi terkait lainnya.

PJB berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundangan dibidang ketenagakerjaan antara lain UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan UU No 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja. Serikat Pekerja merupakan organisasi yang dibentuk dari, oleh dan untuk pekerja, baik di perusahaan maupun diluar perusahaan, guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja serta meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya.

PJB telah memiliki serikat pekerja yang bernama Serikat Pekerja Pembangkitan Jawa Bali (SP PJB) yang didirikan pada tanggal 20 September 1999 dan telah terdaftar pada Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: KEP.539/M/BW/1999 tanggal 30 Desember 1999.

Pada tahun 2013, seluruh karyawan PJB telah terdaftar sebagai anggota SP PJB. Pada tahun 2013 SP PJB dan Manajemen PJB melakukan pertemuan secara berkala yaitu 2 (dua) kali dalam setahun yaitu di bulan September dan Januari, walaupun dalam prakteknya pertemuan dapat dilakukan sewaktu-waktu apabila ada hal-hal yang dipandang perlu untuk dibicarakan khususnya yang terkait dengan masalah hubungan industrial.

Perusahaan dan Serikat Pekerja merupakan dua unsur yang saling mendukung dan mengontrol pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat dan diterapkan bagi karyawan. Keharmonisan hubungan manajemen

In running its succession program, PJB offers equal opportunity to all employees to advance based on their competence without prejudice against gender and solely based on the skills of individual employees. Programs of employee promotions are run not only through performance appraisal, but also by considering other aspects such as potential, competence and the suitability of individuals with their current positions.

Industrial Relations System

In order to create an engaging work environment, PJB seriously manages relationships with employees, also facilitated through the Labor Union. Any dispute that may potentially arise between employees, management and the Government is to be settled through cooperation between Labor Union, management and relevant institutions.

PJB is committed to complying with the laws and regulations related to employment, including with Law No. 13 of 2003 on Employment and Law No. 21 of 2000 on Trade Unions. A Labor Unions is an organization founded by and for workers both within and outside the Company through which they can fight, defend and protect their rights and interests and improve welfare for themselves and their families.

PJB already has a work union called the Serikat Pekerja Pembangkitan Jawa Bali (SP PJB) established on September 20, 1999 and has been registered at the Ministry of Labor of the Republic of Indonesia with registration No KEP.539/M/BW/1999 dated December 30, 1999.

By the end of 2013, all PJB employees had been registered as members SP PJB. In 2013 SP PJB and PJB management met January and September, although principally a meeting between the two can be held at any time there is a necessity to discuss things, particularly in relation to industrial relations problems.

The Company and its Labor Union are two elements that are supportive of each other in controlling enacted policies applied to all employees. A harmonious relationship between the management as the assigned

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

sebagai pemegang amanah dalam roda perusahaan dengan Serikat Pekerja yang merupakan wakil dari aspirasi karyawan diwujudkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang setiap 2 tahun direview, dibahas dan disepakati bersama antara Manajemen PJB dan Serikat Pekerja.

Perjanjian Kerja Bersama 2011-2013 yang merupakan hasil perundingan antara SP PJB dan Manajemen PJB dan telah disahkan oleh direktur Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Nomor 15/PHIJSK-PKKAD/PKB/II/2012 tanggal 20 Januari 2012, mengatur hak dan kewajiban PJB, Serikat Pekerja dan Karyawan serta syarat-syarat kerja bagi karyawan.

Setiap karyawan dapat menyampaikan keluhan yang berkaitan dengan perusahaan, kepada atasannya yang jika belum terselesaikan dapat disampaikan kepada Serikat Pekerja PJB. Dalam hal keluhan tersebut meningkat menjadi suatu perselisihan maka penyelesaiannya dapat diupayakan melalui Lembaga Kerjasama Bipartit antara PJB dengan SP PJB. LKS Bipartit PJB dibentuk berdasarkan Berita Acara Pembentukan LKS Bipartit PT PJB No. 001.BA/PJB-SP/II/2013 tanggal 27 Pebruari 2013.

SP PJB juga aktif memberikan masukan kepada manajemen PJB bagi kepentingan bersama khususnya terkait pengembangan karir dan kompetensi karyawan, kenaikan remunerasi serta perubahan/restrukturisasi organisasi.

Selain pembahasan ketentuan PKB, pada tahun 2013 SP PJB juga telah memberikan masukan dan melakukan pembahasan mengenai kebijakan terkait hubungan industrial lainnya antara lain:

1. Edaran Direksi No 003.E/012/DIR/2013 tentang Penghargaan atas kontribusi pada hari siaga pembangkit
2. Keputusan Direksi No 022.K/010/DIR/2013 tentang Perubahan Ketentuan Pemberian Fasilitas Kesehatan
3. Keputusan Direksi No 023.K/010/DIR/2013 tentang Perubahan Ketentuan Pemberian Bantuan Kacamata
4. Keputusan Direksi No 059.K/010/DIR/2013 tentang Penghargaan fasilitas biaya ibadah haji bagi Karyawan.

party to run the Company and the Labor Union which represents their aspirations is manifested in the Collective Labor Agreement (CLA) which is reviewed once in every two years, to be further discussed and agreed by the two parties.

The 2011-2013 Collective Bargaining Agreement, which was the result of a series of talk between PJB trade Union and PJB management and approved by the Director General of Industrial Relations Labor and Social Security No. 15/PHIJSK-PKKAD/PKB/II/2012 specifies the rights and obligations of PKB, the Labor Union and all Employees throughout the term of employment.

Every employee is free to express his or her complaint relating to the Company, which when not settled can be forwarded to PJB Labor Union. A complaint advancing into a dispute will be settled through the Bipartite cooperation Foundation that binds PJB with its Labor Union. PJB Bipartite Cooperation Foundation was formed based on agenda of establishment of PJB Bipartite Cooperation Foundation No 001.BA/PJB-SP/II/2013 dated February 27, 2013.

SP PJB is also active in providing input to PJB management to share common issues, especially those pertaining to career development and employee competence, increase in remuneration and organizational changes / restructuring.

In addition to discussions on provisions stipulated in PKB, in 2013 SP PJB also gives input and was engaged in discussions on policies related to industrial relations, among others:

1. Directors Circular No 003.E/012/DIR/2013 regarding reward for contributions during generator standby Days.
2. Directors Decision No 022.K/010/DIR/2013 regarding Changes in the Provisions of Health Facilities.
3. Directors Decision No 023.K/010/DIR/2013 regarding changes in Provisions of donation of specs.
4. Directors Decision No 059.K/010/DIR/2013 regarding assistance to employees to perform hajj.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

5. Keputusan Direksi No 077.K/010/DIR/2013 tentang Tata Cara penetapan Nilai Kinerja Unit dan Koefisien kinerja Perusahaan

Sarana Penunjang Layanan SDM

Untuk mendukung pengelolaan SDM yang baik, PJB telah menggunakan aplikasi HRIS (Human Resources Information System) yang merupakan implementasi aplikasi sistem informasi SDM yang berbasis teknologi informasi. Aplikasi tersebut akan terus dilakukan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan manajemen, antara lain:

1. SIMKK, merupakan aplikasi manajemen kinerja karyawan yang berisi sasaran dan pencapaian kinerja individu karyawan setiap semester.
2. Sistem Informasi Manajemen yang berisi status/*monitoring* penggajian, restitusi biaya kesehatan, riwayat penilaian kinerja, Riwayat Hidup karyawan, dan track record pribadi karyawan.
3. Sistem Diklat Online (E-Learning) merupakan aplikasi PT PLN (Persero) yang diberlakukan bagi PJB selaku Anak Perusahaan PLN yang berisi informasi mengenai kebutuhan pendidikan dan pelatihan serta system pembelajaran dan silabus pelatihannya.
4. Sistem Absensi merupakan aplikasi untuk mengetahui jam kerja dan jumlah keterlambatan karyawan serta pemotongan karena terlambat masuk kerja. Berdasarkan data dalam aplikasi ini maka karyawan dapat memperkirakan besarnya Insentif Prestasi Kinerja semesteran yang akan diterima.
5. Portal Knowledge Management: merupakan aplikasi “perpustakaan *online*” yang berisi e-book dan materi-materi yang pernah dipresentasikan dalam *Sharing Knowledge* mingguan dari seluruh karyawan serta materi lomba karya inovasi baik tingkat PJB maupun tingkat PLN. Selain itu didalam aplikasi tersebut juga berisi Salinan Keputusan Direksi PJB dibidang SDM yang terkait dengan fasilitas dan kesejahteraan karyawan yang dapat diakses oleh semua karyawan PJB tanpa kecuali.

5. Directors Decision No 077.K/010/DIR/2013 regarding Procedures for how to determine Unit Performance values and the Company's performance Coefficient.

Sarana Penunjang Layanan SDM

In support of proper human resource management, PJB has used the application HRIS (Human Resources Information System) which is an IT-based implementation of the human resources information system. This application will continue to be improved in accordance with the need of management, including:

1. SIMKK, a biannually employee performance management application that contains targets and performance achieved by individual employees.
2. Management Information System that contains payroll status/monitoring, refund of health care expenses, history of performance appraisal, employee resume and track records.
3. Online Training System (E-Learning), whihc is an application adopted by PT PLN (Persero) taht is also applied to the employees of PJB as PLN's Subsidiary, gives information about the need for education and trainings and about learning system and training syllabus.
4. Attendance System is an application to calculate the hours worked by each employee and the number of hours missed for coming late work and sanctions for so. Based on data in the system, employees can estimate the amount of Incentive for their accomplished Performance in each semester.
5. Portal Knowledge Management: an application of “online library” that contains e-books and materials already presented by all employees during the weekly Knowledge Sharing and materials for innovation competition held at PJB and PLN levels. Also contained in this application is a copy of Decisions made by PJB's Board of Directors in the area of human resources related to employee welfare facilities that are accessible to all employees without exception.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Capital Management

6. Aplikasi Helpdesk merupakan aplikasi layanan IT Services baik mengenai email, *office automation*, jaringan, *hardware*, *software* dan layanan IT lainnya dalam rangka mendukung kelancaran tugas pekerjaan karyawan

6. Application Helpdesk is an IT Services application for email, office automation, networking, hardware, software and other IT services in order to support employees in performing their work.

Program Kerja SDM Tahun 2014

Program kerja SDM tahun 2014 dengan berdasarkan arah dan strategi perusahaan yang dituangkan dalam rencana jangka panjang perusahaan (2013-2018) yang dijabarkan dalam Strategy Map PJB dengan fokus pengembangan pada peningkatan kesiapan SDM, Organisasi dan budaya antara lain:

Program HC 2014

HR 2014 work program based on the Company's strategies and direction as stipulated in its long Term Strategy (2013-2018) that was further translated into PJB Strategy map with a focus on developments in HR, Organization and Culture readiness includes:

Objective	Action
Build World Class Leadership Capabilities	1. Menyusun master plan Leadership Development 2014 Formulate 2014 Leadership Development Master Plan
	2. Penyusunan Leadership Index Leadership Index Formulation
	3. Pembuatan World Class Leadership Development System Draft World Class Leadership Development System
Drive the PJB Way	1. Membuat materi penyegaran PJB Way & Leader as Teacher program Prepare refreshing materials for PJB Way & Leader as Teacher program
	2. Aligning sistem kepemimpinan /PLN Corpu dengan PJB Academy Align PLN Corpu leadership system with PJB Academy
	3. Mereview dan merevisi alat ukur implementasi PJB Way Review and revise PJB Way measurement tools
Build Strategic competencies and optimize workforce to overcome generational gap	1. Job analysis & Work Load Analysis
	2. Mengidentifikasi posisi strategis dan kritikal yang sejalan dengan arah pengembangan perusahaan. Identify strategic and critical positions that are in line with the direction of the Company's future development
	3. Penyempurnaan standar dan mekanisme pengukuran kompetensi Improve standards and the mechanism of competence measurement
	4. Menyusun pilot project pengembangan karir jalur expertise Draft a pilot project for career path for expertise
	5. Menyusun rancangan pengembangan sistem manajemen dan organisasi yang berlaku secara korporasi Formulate the draft of management system development and organization that can be applied at corporate level

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

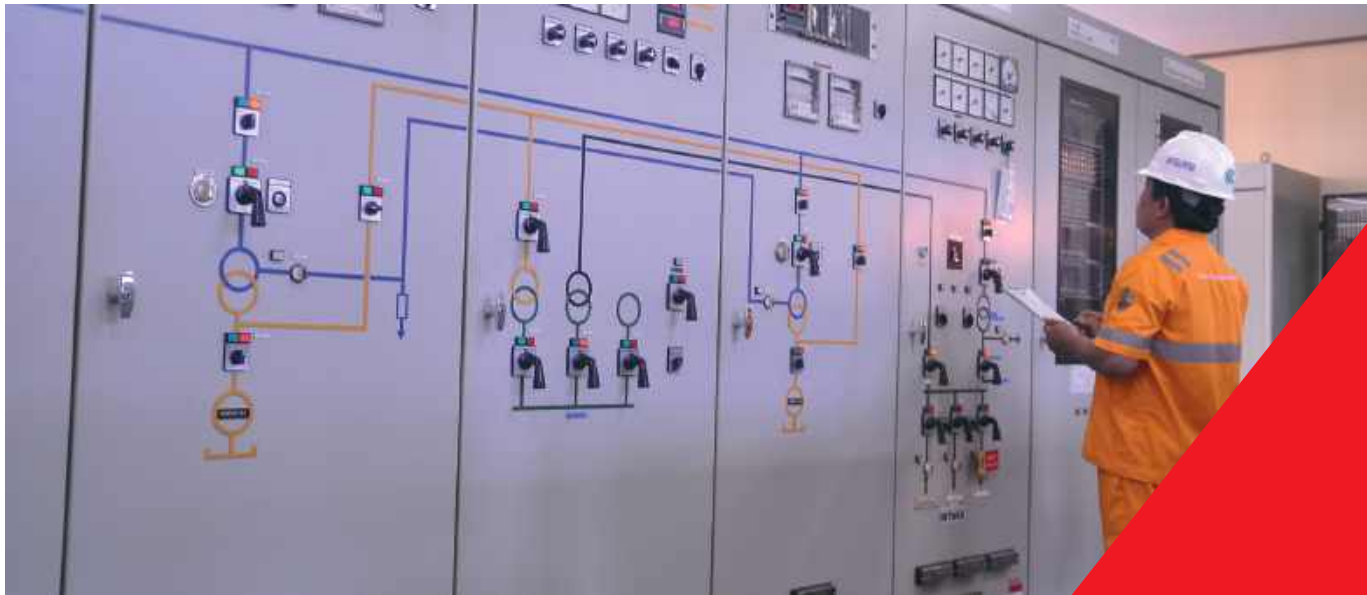
Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



Sejalan dengan visinya untuk menjadi *world-class company*, PJB terus berbenah untuk tumbuh dan berkembang. Di tengah perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks, hal ini tentunya tidak dapat dicapai tanpa teknologi informasi (TI) yang dapat diandalkan.

Di PJB sendiri, penerapan teknologi informasi telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Dikelola di bawah Sub Direktorat Business Solution yang merupakan sub organisasi PT Pembangkitan Jawa-Bali, Teknologi informasi adalah *supporting agency* dengan fungsi operasional sebagai sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi dan berkolaborasi baik itu antar individu di lingkungan Perusahaan maupun dalam menjalin kemitraan strategis atau partnerships dengan PT PLN (Persero) beserta unit-unitnya.

Teknologi informasi juga memiliki peran strategis yakni sebagai *enabler* dalam pelaksanaan rencana bisnis Perusahaan dan memudahkan para pimpinannya dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan strategis, terutama karena aktifitas *monitoring* dan kontrol di level manajemen dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih akurat.

In line with its vision to become a world class company, PJB continues to make improvements to grow and advance. Given today's increasingly complex business environment, it would not be possible to achieve that goal without reliable information technology (IT).

At PJB, the application of information technology has been proven to increase effectiveness and efficiency. Managed under the Sub Directorate of Business Solutions, which is a sub- organization of PT Power of Java-Bali, information technology is a supporting agency with operational functions as a means of communication, interaction and collaboration among individuals both within the Company and in establishing strategic partnerships with PT PLN (Persero).

Information technology also plays a strategic role as an enabler in the implementation of business plans and facilitates decision making processes as it allows faster and more accurate monitoring and control at the managerial levels.

VISI-MISI SISTEM INFORMASI PERUSAHAAN

Visi:

“Memiliki Sistem Informasi yang menjadi *enabler* dalam pencapaian sasaran strategis perusahaan.”

Misi:

1. Menyediakan dan mengoptimalkan layanan teknologi informasi yang meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses bisnis perusahaan.
2. Menyediakan informasi secara akurat dan pada waktu yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan manajemen.
3. Menyediakan layanan teknologi informasi untuk menunjang peningkatan produktivitas perusahaan.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola teknologi informasi atau IT Governance di PJB mengacu kepada pedoman dan kebijakan umum tata kelola teknologi informasi, sebagaimana yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 078.K/010/DIR/2011 tanggal 10 Oktober 2011, yang secara umum mengatur bagaimana pengelolaan teknologi informasi di PT Pembangkitan Jawa-Bali dilakukan, mulai dari proses perencanaan, pengembangan, operasional hingga evaluasi dalam rangka meningkatkan efektivitas sarana teknologi informasi.

Master Plan Teknologi Informasi

Pengembangan teknologi informasi di PJB didasarkan pada dokumen *Master Plan* Teknologi Informasi Perusahaan yang mendeskripsikan arah pengembangan teknologi informasi Perusahaan. *Master Plan* teknologi Informasi tersebut dibuat selaras dengan rencana jangka panjang perusahaan (RJPP). *Master Plan* ini mencakup dua bagian penting yakni diagram Arsitektur Teknologi Informasi dan *Road Map* Pengembangan Teknologi Informasi.

Arsitektur Teknologi Informasi

Arsitektur teknologi informasi menggambarkan bangunan teknologi informasi, baik aplikasi maupun infrastruktur yang akan dibangun oleh PT PJB dalam rangka mendukung bisnisnya. Gambar berikut memperlihatkan arsitektur aplikasi teknologi informasi PJB yang dipergunakan sebagai arah pengembangan aplikasi teknologi informasi di lingkungan Perusahaan:

VISION AND MISSION OF THE COMPANY'S INFORMATION SYSTEM

Vision:

“To have an information system that serves as an enabler in achieving the Company's strategic objectives.”

Mission:

1. To provide and optimize information technology services that can improve the effectiveness of the Company's business processes.
2. To provide accurate information at the right time for management decision making processes.
3. To provide information technology services to support increased Company productivity.

Information Technology Governance

IT Governance at PJB refers to general policy guidelines and information technology governance, as stipulated in Directors Decision No. 078.K/010/DIR/2011 dated October 10, 2011, which generally regulates how to manage information technology at PT Pembangkitan Jawa Bali, encompassing planning, developing, operating and evaluating, all in order to improve the effectiveness of the information technology infrastructure.

Information Technology Master Plan

IT Development at PJB is based on the Company's Information Technology Master Plan, which describes the direction of the Company's information technology development. The IT Master Plan is outlined in line with the Company's long-term plan (RJPP) and is composed of two main elements: an IT Architecture Diagram and IT Development Road Map.

Information Technology Architecture

IT Architecture describes the Company's IT structure both for planned applications and infrastructure in order to support its business. The figure below shows the architecture of applications at PJB that serves as the direction of IT development within the Company:

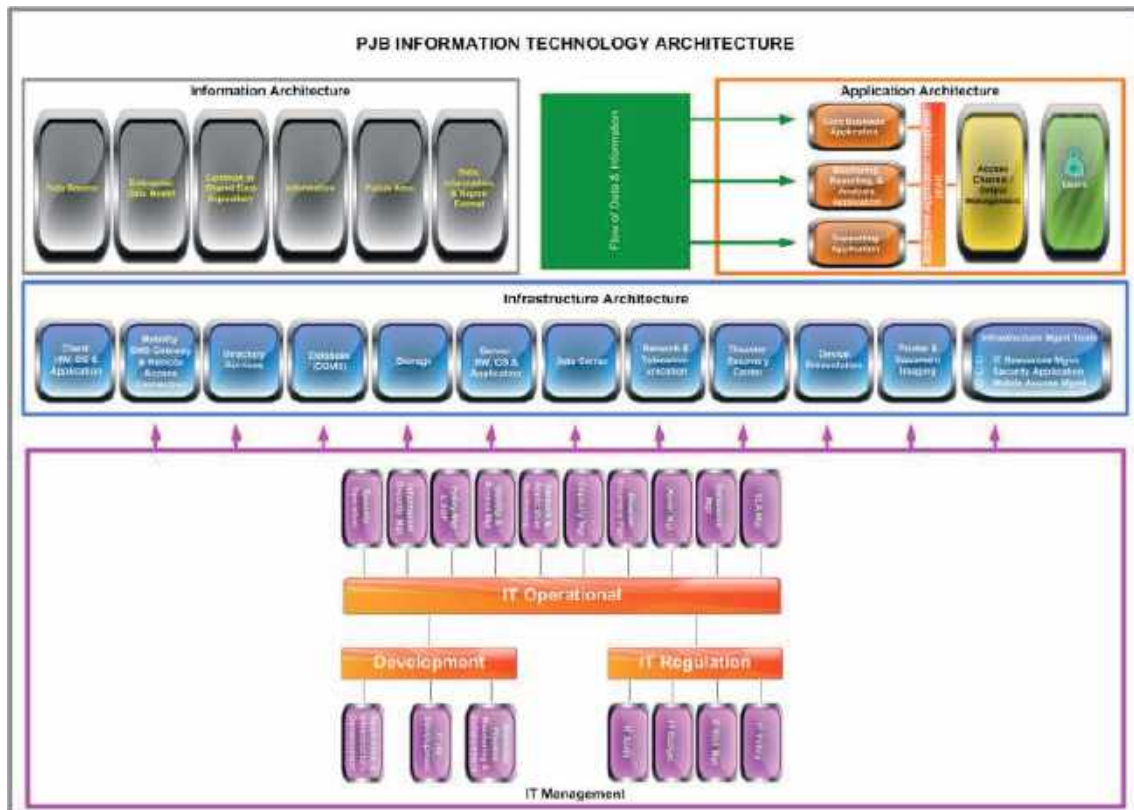
Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities



Investasi Teknologi Informasi

Investasi TI yang dilakukan oleh PJB pada tahun 2013 terdiri dari investasi di bidang infrastruktur maupun di bidang aplikasi.

Beberapa investasi yang dilakukan adalah:

1. Upgrade Aplikasi Ellipse ke versi 8
2. Upgrade Aplikasi Bussiness Intelegent
3. Optimalisasi Aplikasi Lotus Domino
4. Optimalisasi Aplikasi Portal dan SOA
5. Pengadaan Software Aplikasi Performance Management
6. Sistem Backup & DRC
7. Penambahan kapasitas SAN EMC-CX4
8. Pengadaan LAN-WAN Management System

Biaya yang dikeluarkan untuk Investasi TI di tahun 2013 sebesar Rp 17.253.500.000.

Information Technology Investments

During 2013, PJB made several IT investments in the field of infrastructure and applications.

Some of the investments made were:

1. Upgrade of Ellipse to version 8
2. Business Intelligent Application Upgrade
3. Lotus Domino Application Optimization
4. Portal and SOA applications optimization
5. Procurement of Performance Management Application Software
6. DRC & System Backup
7. Capacity enhancement - CX4 EMC SAN
8. Procurement of LAN - WAN Management System

PJB spent Rp 17,253,500,000 for IT investments in 2013.

Program Pengembangan di Tahun 2013

Fokus program strategis teknologi informasi pada tahun 2013 adalah melakukan pengembangan dan penyempurnaan aplikasi-aplikasi teknologi informasi yang sudah ada untuk memenuhi tuntutan perubahan lingkungan usaha yang dihadapi PJB, baik untuk pengelolaan aset eksisting maupun untuk menunjang bisnis jasa O&M serta sebagai penyedia critical part (*stocklist*) pembangkit FTP-1.

Program strategis tersebut meliputi 3 bidang aplikasi, yaitu:

- Aplikasi *core business*
- Aplikasi *monitoring, reporting, and analysis*
- Aplikasi *supporting*

Realisasi program TI yang dilaksanakan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

- Aplikasi *core business*:
 - Upgrade Aplikasi Ellipse ke versi 8.
 - Upgrade Aplikasi Risk Management (Q-Radar) ke versi 2014 Volume 1.
 - Sentralisasi Aplikasi CMMS berbasis Maximo untuk seluruh Unit Bisnis Jasa O dan M (UBJOM).
 - Pengembangan SIT Ellipse untuk mendukung bisnis stockiest.
- Aplikasi *Monitoring, Reporting & Analysis*: Pengembangan Aplikasi Dashboard KPI berbasis *balance score card* menggunakan software QPR.
- Aplikasi *supporting*:
 - Pengembangan Aplikasi Portal.
 - Pengembangan Office Automation.

Di samping pengembangan aplikasi, PJB juga melakukan perbaikan pada infrastruktur teknologi informasi berupa:

- Pengembangan sistem *backup* dan DRC untuk berbagai aplikasi perusahaan.
- pengembangan data center dan peremajaan infrastruktur yang telah *obsolete*, yang dimaksudkan untuk menunjang pengembangan yang terjadi pada aplikasi teknologi informasi serta untuk meningkatkan kinerja aplikasi teknologi informasi.

Development Program in 2013

The focus of the IT strategic program in 2013 was to develop and improve the Company's existing IT applications to meet the changing demands in business environment to allow more proper management of existing assets while supporting the business in O & M services and the distribution of critical parts (inventory control) to FTP-1 plants.

The strategic program covers three application areas:

- Core business applications;
- Applications for monitoring, reporting, and analysis;
- supporting applications.

IT programs were successfully run in 2013 as follows:

- Core business applications:
 - Upgrade of Ellipse Application to version 8.
 - Upgrade of Risk Management (Q - Radar) application to version 2014 Volume 1.
 - Maxio-based CMMS application centralization at all O and M Services Business Units (UBJOM).
 - The development of SITS Ellipse to support inventory control.
- The application for monitoring, reporting & Analysis: development of balanced scorecard-based KPI Dashboard Application using QPR software.
- Supporting Applications:
 - Portal Application Development.
 - Office Automation Development.

In addition to application development , PJB also made some improvements in its IT infrastructure:

- Back-up system and DRC development for broad range of applications at the Company.
- Data Center Development and refurbishment of obsolete data center infrastructure, intended to support development within the Company's IT applications to improve IT performance.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Audit Teknologi Informasi

Tindak lanjut hasil Audit TI telah disampaikan pada akhir tahun 2012 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP mengaudit secara umum berkaitan dengan pengamanan sistem TI di PT Pembangkitan Jawa-Bali. Beberapa tindak lanjut atas rekomendasi yang disampaikan dalam laporan audit yang berkaitan dengan sistem TI:

1. Telah dilakukan *Penetration Test* untuk menguji sejauh mana keandalan sistem pengamanan teknologi informasi PJB untuk menghadapi serangan baik berupa virus, *malware*, *hacker* yang berasal dari luar maupun dari dalam lingkungan sistem teknologi informasi Perusahaan. Hasil *penetration test* menunjukkan bahwa sistem komputer dan jaringan PT Pembangkitan Jawa-Bali dinyatakan aman dan tidak ditemukan celah dari serangan-serangan baik dari dalam maupun dari luar.
2. Telah dilakukan pengaktifan log yang mencatat semua aktifitas *user* dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi di lingkungan PJB sehingga bila suatu saat terjadi masalah, akan dengan mudah ditelusuri penyebabnya.

Rencana Pengembangan TI

Tantangan yang dihadapi PJB dalam menjadi perusahaan kelas dunia menuntut Perusahaan untuk melakukan penyempurnaan sistem dan perencanaan sistem jangka panjang. Untuk itu PJB telah menyiapkan rencana jangka panjang perusahaan yang tertuang dalam Dokumen RJPP tahun 2013-2018. Untuk mendukung tercapainya sasaran-sasaran strategis yang tertuang dalam RJPP tersebut melalui dukungan teknologi informasi, maka PJB telah menyusun Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) PT Pembangkitan Jawa-Bali 2014-2018.

Dengan telah disusunnya RSTI tersebut, diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Arah pengembangan aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi lebih jelas dan lebih terintegrasi.
2. Pengembangan teknologi informasi secara sinergi memperhatikan aspek-aspek pendukung yaitu aspek *people* dan *process*.

Information Technology Audit

PJB has followed up on the IT audit submitted by an appointed Public Accountant (KAP). The KAP in principle performed audits on the security of PJB's information technology systems. Below are follow-up actions based on recommendations made in the IT audit:

1. PJB has conducted Penetration Test to test the degree of reliability of PJB's IT security systems in facing potential assaults of viruses, malware, hackers from external parties or from within the Company's IT environment. The results of such test show that PJB's system and network are Safe and also areas vulnerable to assaults both from within and from external parties.
2. PJB has activated its log that will record all users' activities in utilizing the Company's IT systems to allow easy tracing when an unexpected problem occurs.

IT Development Plans

Challenges standing in the way preventing PJB from becoming a world-class company, thus requiring the Company to plan and make long-term system improvements. To that end, PJB has prepared long-term plans as stipulated in its 2013-2018 RJPP (Corporate Long-Terms Plan). To support the achievement of the strategic goals set out in the RJPP capitalizing on support from IT, PJB has formulated an IT Strategic Plan (RSTI) to be implemented over the 2014-2018 period.

The formulation of RSTI has given the following benefits for the Company:

1. Clearer and more integrated direction of IT application development and IT infrastructure.
2. Greater attention on IT through synergies with consideration of the supporting aspects of people and process.

Teknologi Informasi Information Technology

3. Investasi teknologi informasi lebih optimal. Seluruh investasi utama teknologi informasi terencana selama kurun waktu 5 tahun ke depan, dan seluruhnya dijamin sesuai dengan kebutuhan bisnis.
4. Resiko lebih terkendali. Seluruh inisiatif dilakukan untuk mengantisipasi berbagai resiko utama yang dapat mengganggu kontinuitas bisnis.

Kompetensi SDM Terkait IT

1. Pelatihan-pelatihan yang mengacu pada Information Technology Infrastructure Library (ITIL)

Pelatihan untuk pemahaman konsep pengelolaan IT berbasis layanan (IT Service Management), dan cara adaptasinya dalam organisasi, serta tentang penyusunan *road map* IT berdasarkan keselarasan strategis antara IT dengan bisnis perusahaan, meliputi:

- a. ITSM – IT Service Management
- b. ITIL Operation Management Processes and Roadmap

2. Mastering Android Application Development

Pelatihan untuk pengenalan teknologi Android dan penguasaan bahasa pemrograman untuk mendukung pengembangan aplikasi Android.

3. Fundamental IT Audit for Internal Auditor : Planning, Performing and Presenting

Pelatihan untuk pengenalan, pemahaman dan pendalaman yang utuh tentang audit Teknologi Informasi untuk personil bidang Teknologi Informasi dan auditor.

4. Pelatihan-pelatihan tentang Database Oracle, meliputi:

- a. Database Management System (DBMS) Administration with Oracle 10 or 11g
- b. Oracle Database : Performance Tuning
- c. Oracle Database 11g: Data Warehousing Fundamentals
- d. Data Integration & ETL with Oracle Warehouse Builder

3. More optimum IT investments. Major investment over the next five years will be done more systematically, fully linked to business needs.

4. More controllable risk, supported by the implementation of initiatives to anticipate major risks that may harm business sustainability.

IT HR Competency

1. Training referred to Information Technology Infrastructure Library (ITIL)

This training is designed to help participants comprehend the concept of service-based IT management and how it is adapted to the organization and prepare IT road map based on strategic alignments between IT and the Company's business, which include:

- a. ITSM - IT Service Management
- b. ITIL Operation Management Processes and Roadmap

2. Mastering Android Application Development

A training to introduce the Android technology and master programming languages to support the development of Android applications.

3. Fundamental IT Audit for Internal Auditors: Planning, Performing and Presenting

Training designed for IT and audit staffs to get to know, comprehend, and have a comprehensive grasp of Information Technology auditing.

4. Trainings on Oracle Database, including:

- a. Database Management System (DBMS) Administration with Oracle 10 or 11g
- b. Oracle Database : Performance Tuning
- c. Oracle Database 11g: Data Warehousing Fundamentals
- d. Data Integration & ETL with Oracle Warehouse Builder

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

5. Network Security Advanced with Mikrotik

Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun sebuah jaringan (*network*) dengan menggunakan mikrotik untuk tahap yang lebih lanjut, memberikan pemahaman fungsi lebih lanjut *software* dan *hardware* mikrotik untuk keperluan yang lebih besar, serta cara optimalisasi dan pembangunan service-service dari mikrotik dan *troubleshooting* terhadap masalah yang muncul dalam penggunaan mikrotik.

6. IT Project Management & Development

Pelatihan tentang manajemen proyek teknologi informasi (TI) yang mencakup dasar-dasar manajemen proyek, struktur rincian pekerjaan, dan teknik perencanaan, kemudian memperkenalkan tinjauan fase proyek, paket pekerjaan, risiko dan topik-topik lanjutan lainnya.

5. Network Security Advanced with Mikrotik

This training gives the knowledge and skills to build a network by using a microtic for more advanced stages, provide further understanding of the functions of microtic software and hardware for greater purposes, and how to optimize and develop microtic services and locate problems (troubleshooting) during the use of microtic.

6. IT Project Management & Development

This training covers the basics of information technology (IT) project management, work breakdown structures, and planning techniques, then introduces phase reviews, work packages, risks and other advanced topics.



7. System Analyst and Design

Pelatihan tentang teknik dan metodologi pengembangan sistem IT secara efektif dan efisien, yang meliputi teknik menentukan kebutuhan sistem *tangible* dan *intangible*, analisa dan penyusunan model bisnis, struktur data dan sistem yang akan dikembangkan, serta aspek manajemen *project* pengembangan *software*.

8. IT Risk Management

Pelatihan untuk memahami manajemen risiko terkait operasional IT dan pengaruhnya terhadap kepentingan perusahaan.

9. DRP Foundation Builder

Pelatihan untuk memahami tentang bagaimana mengembangkan rencana *disaster recovery* TI secara komprehensif, meliputi konsep disaster dan langkah-langkah bagaimana mengembangkan prosedur *recovery* untuk menjamin kontinuitas proses bisnis perusahaan.

7. System Analyst and Design

Training on effective and efficient techniques and methodologies used in IT system development, which includes how to determine tangible and intangible need for systems, business model analysis and formulation, data structures and systems to be developed, and the aspect of software development project management.

8. IT Risk Management

Training designed to help participants comprehend IT-related risk management and the impacts of risks on the Company.

9. DRP Foundation Builder

Training designed to help participants know how to develop IT disaster recovery plan comprehensively, which covers the concept of disaster and steps to develop recovery procedures to ensure the continuity of business processes.



Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



PJB secara berkesinambungan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan berdasarkan Strategi Map Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2013-2018 yang fokus pada *Growth & Sustainability*, *Operational Excellence*, dan *Organizational Readiness*. PJB terus berupaya meningkatkan pertumbuhan aset pembangkit (MW increase) dan ROA (Return on Asset) melalui peningkatan kinerja operasi prima dan kesiapan organisasi.

Untuk mendukung peningkatan ROA, PJB melaksanakan beberapa program utama diantaranya alih aset pembangkit melalui *offset* piutang, Power Purchase Agreement (PPA) Jangka Panjang, pengembangan bisnis jasa O&M, EPC, Stockiest, Implementasi Manajemen Aset Pembangkitan (IMAP), IT dan pengembangan usaha dengan mengoptimalkan hasil investasi atau alternatif sumber pendanaan. Disamping program peningkatan pendapatan, dilakukan program efisiensi biaya melalui konsep *cost leadership* yaitu bauran energi, efisiensi biaya *working capital* dan efisiensi biaya non fuel.

Di tahun 2013 Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan telah diaudit KAP Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte). Dalam Laporan Auditor Independen No.GA114 0125 PJB SMP tanggal 25 Pebruari 2014, PJB mendapat opini 'Wajar tanpa pengecualian'.

PJB continually develops strategies to improve performance based on its 2013-2018 Long Term Plan Strategy Map (RJPP), which focuses on growth and sustainability, Operational Excellence and Organizational Readiness. The Company is also consistently striving to grow its generating assets (increase of MW) and improve ROA through operational excellence and organizational readiness.

To reach the objectives, PJB runs several key programs including transfer of assets through a scheme of receivables offset, the application of Long Term Power Purchase Agreement (PPA) concept, business development O&M service, EPC, Stockiest business, IMAP, IT and other business development through the optimization of return on investment or alternative sources of funding. Besides those, programs of efficiency are also run through cost leadership, which is energy mix, efficiency in working capital and efficiency in non-fuel cost.

The Company's financial statements have been audited by KAP Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte). In its Independent Report No.GA114 dated February 25 2014, PJB obtained Unqualified opinion.

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Berdasarkan laporan evaluasi kinerja dengan penggolongan penilaian tingkat kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, tingkat kesehatan Perusahaan pada tahun 2013 digolongkan "SEHAT" kategori "AAA" dengan nilai 97,95.

Pada tahun 2013, PJB juga telah mengimplementasikan Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) sebagai wujud komitmen perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) terhadap kehandalan pelaporan keuangan perusahaan. Komitmen tersebut ditandai dengan dikeluarkan Surat Keputusan Direksi PT PJB No. 004.K/020/DIR/2013 tanggal 11 Januari 2013 tentang Penetapan Unit untuk Melaksanakan Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (Internal Control over Financial Reporting / ICoFR) PT PJB. Implementasi ICoFR tersebut telah mencakup segmen Biaya Operasi, Pelaporan Keuangan, dan Perbendaharaan (tahun 2013) dan berlanjut pada Segmen Persediaan dan Aset Tetap di tahun 2014.

Based on the performance evaluation report using rating classification as stipulated in the Decree of the Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 on Rating System of State Owned Enterprises, the Company in 2013 was classified "HEALTHY" with "AAA" category after obtaining a total score of 97.95.

In 2013, PJB began to implement the Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) as its commitment to provide reasonable assurance to the reliability of financial reporting. The commitment further confirmed by the Board of Directors Decree No. 004.K/020/DIR/2013 dated January 11, 2013 on the Determination Unit to Implement Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) at PT PJB. The implementation has covered Operating Expenses, Financial Reporting, and Treasury (in 2013) and is scheduled to cover Inventory and Fixed Assets in 2014.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Berikut adalah informasi posisi keuangan PJB yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan perbandingannya selama 10 tahun.

Posisi Keuangan tahun 2004-2013 (Rp Miliar)
Financial Position in 2004-2013 (Rp Billion)

Uraian Description	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Aset Lancar Current Assets	8,296	10,111	11,626	15,892	14,830	15,156	17,900
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	30,965	29,165	28,391	26,120	25,374	23,937	21,494
Total Aset Total Assets	39,261	39,277	40,016	42,012	40,204	39,093	39,394
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities	3,164	3,365	3,440	4,741	3,523	2,235	2,285
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities	2,616	1,700	2,001	2,190	1,941	1,836	2,021
Total Liabilitas Total Liabilities	5,779	5,066	5,441	6,931	5,464	4,071	4,307
Ekuitas Equity	33,482	34,211	34,576	35,081	34,740	35,023	35,088
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	5,132	6,746	8,186	11,150	11,307	12,921	15,615

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

The following is PJB's financial Information for the years ended December 31, 2013 with comparison in 10 years.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Uraian	2011	2012	2013	Trend	Pencapaian tahun 2013 terhadap 2012 Achievement in 2013 compared to 2012	
					Nilai	%
Aset Lancar Current Assets	20,891	18,859	20,081	15,364	1,222	106
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	20,428	21,165	20,747	24,779	(417)	98
Total Aset Total Assets	41,319	40,024	40,828	40,143	804	102
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities	3,926	2,586	3,226	3,249	640	125
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities	2,100	2,260	2,279	2,094	19	101
Total Liabilitas Total Liabilities	6,025	4,847	5,505	5,344	659	114
Ekuitas Equity	35,293	35,177	35,323	34,799	146	100
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	16,965	16,273	16,855	12,115	582	104

Total Aset

Aset perusahaan terdiri dari aset tidak lancar dan aset lancar. Realisasi total aset tahun 2013 sebesar Rp 40.828 miliar terdiri dari aset tidak lancar sebesar Rp 20.747 miliar dan aset lancar sebesar Rp 20.081 miliar, mengalami peningkatan 2% atau Rp 804 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 40.024 miliar. Peningkatan aset ini terutama dikarenakan kenaikan pada aset lancar perusahaan untuk mendukung operasional perusahaan.

PJB mengelola pembangkit berkapasitas terpasang sebesar 6.977 MW dengan DMN sebesar 6.324 MW dan memberikan kontribusi di Sistem Jawa Bali sebesar 21,06%. Untuk meningkatkan nilai aset dan kapasitas terpasang, PJB melakukan strategi untuk mengupayakan alih aset dari PT PLN (Persero).

Program alih aset yang telah berhasil dilakukan di tahun 2012 adalah Muara Tawar Blok 3&4, dan saat ini PJB dalam proses pengalihan aset untuk Muara Karang Blok 2, Blok 5 Muara Tawar, dan aset rehabilitasi untuk PLTU Muara Karang & PLTU Paiton.

Total Assets

Company's assets consist of non-current assets and current assets. Total Asset in 2013 stood at Rp 40.828 billion consisting of Rp 20.747 billion of non-current assets and Rp 20.081 billion of current assets, showing an increase of 2% or Rp 804 billion Rp 40.024 billion in 2012. The increase was mainly due to an increase in current assets to support the company's operations.

PJB manages powerplants with a total installed capacity of 6,977 MW and DMN of 6,324 MW that contribute 21.06% to the Jawa Bali System. In order to increase the value of its assets and the installed capacity, PJB has planned a strategy to acquire assets of PT PLN (Persero).

A program for the acquisition successfully run during 2012 was Muara Tawar Blocks 3 & 4 while PJB has making progress to transfer Muara Karang Block 2, Block 5 Muara Tawar, and asset rehabilitation at PLTU Muara Karang and PLTU Paiton.

Total Aset (Rp Juta) Total Assets (Rp Million)

	2011	2012	2013	Pencapaian tahun 2013 terhadap 2012 Achievement in 2013 compared to 2012	
Aset Tidak Lancar	20,428,068	21,164,627	20,747,240	-2%	Non-Current Assets
Aset Tetap	18,917,618	19,202,587	18,714,542	-3%	Fixed Assets
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	52,749	341,463	203,057	-41%	Construction In Progress
Properti Investasi	237,766	232,008	233,057	1%	Investment property
Investasi Pada Entitas Asosiasi	933,221	1,297,972	1,458,662	12%	Investments in Associates
Aset Pajak Tangguhan	395	1,285	2,436	90%	Deferred Taxes Assets
Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi	9,291	-	51,841	-	Assets Not Used In Operation
Piutang Pihak Berelasi	208,586	22,570	15,948	-29%	Receivables from Related Parties
Aset Tidak Lancar Lainnya	68,442	66,742	67,697	1%	Other Non Current Assets
Aset Lancar	20,890,566	18,859,079	20,080,933	7%	Current Assets
Kas dan Setara Kas	869,404	655,092	1,608,118	146%	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka	235,000	199,676	110,279	-45%	Time Deposit
Piutang Usaha:	-	-	-	-	Trade Accounts Receivables
Pihak Berelasi	16,873,533	15,153,465	16,246,946	7%	Related Parties
Pihak ketiga	83,251	61,680	15,364	-75%	Third Parties
Piutang lain-lain	13,439	21,233	446,157	2001%	Other Receivables
Persediaan	2,665,164	2,536,749	1,448,374	-43%	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	4,145	30,952	71,089	130%	Prepaid Taxes
Piutang Pihak Berelasi	65,259	6,699	6,699	-	Receivables From Related Parties
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	81,371	193,533	127,907	-34%	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aset	41,318,634	40,023,706	40,828,173	2%	Total Assets

Aset Lancar

Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, piutang pihak berelasi, dan biaya dibayar dimuka. Realiasi aset lancar tahun 2013 sebesar Rp 20.081 miliar mengalami peningkatan sebesar 6% atau Rp 1.222 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 18.859 miliar, terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha, kas dan setara kas. Rata-rata aset lancar selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 15.364 miliar.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan

Current Assets

Current assets consist of cash and cash equivalents, time deposits, accounts receivable, other receivables, inventories, prepaid taxes, related party receivables, and prepaid expenses. The Company's total current assets as per the end of the year reached Rp 20,081 billion, an increase of 6% or Rp 1,222 billion from Rp 18,859 billion recorded In 2012, primarily due to an increase in accounts receivable, cash and cash equivalents. The average cash flow within the last 10 years is Rp 15,364 billion.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, bank and other investments mature within three months or

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya. Realisasi kas dan setara kas tahun 2013 sebesar Rp 1.608 miliar mengalami peningkatan sebesar 145% atau Rp 953 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 655 miliar. Hal ini terutama disebabkan penerimaan klaim asuransi Rp 130 miliar, dividen KPJB sebesar Rp 15 miliar, penerimaan uang muka project di anak perusahaan sebesar Rp 98 miliar, dan percepatan penagihan atas pendapatan Jasa O&M.

Deposito Berjangka

Saldo deposito berjangka akhir tahun 2013 sebesar Rp 110 miliar mengalami penurunan sebesar 45% atau Rp 89 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 199 miliar, terutama disebabkan pencairan deposito sebesar Rp 89 miliar.

Piutang Usaha

Piutang usaha akhir tahun 2013 sebesar Rp 16.262 miliar mengalami peningkatan sebesar 7% atau Rp 1.407 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 15.215 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan penambahan piutang atas jual beli listrik dan piutang jasa O&M.

PJB berupaya untuk meminimalkan nilai piutang kepada PT PLN (Persero) melalui program alih aset yang dilaksanakan dengan mekanisme offset piutang.

less after the date of their acquirement, which are not pledged as collateral and have unlimited span of use. Cash and cash equivalents at the end of 2013 stood at Rp 1,608 billion, an increase of 145% or Rp 953 billion from Rp 655 billion in 2012. This was primarily due to receipt of insurance claim of Rp 130 billion, an advance payment of Rp 98 billion for projects at subsidiaries, payment from early collection for operations and maintenance services.

Time Deposits

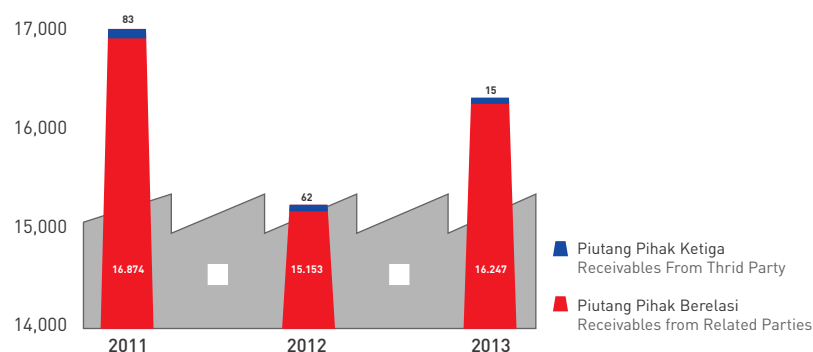
PJB's total time deposit at the end of 2013 amounted to Rp 110 billion, a decline of 45% or Rp 89 billion from Rp 199 billion in 2012 primarily due to PJB liquidating its time deposits in the total amount of Rp 89 billion.

Trade Accounts Receivable

Trade accounts receivable recorded at the end of 2013 was Rp 16,262 billion increasing 7% or Rp 1,407 billion from Rp 15,215 billion at the end of 2012. The increase was primarily due purchase of electricity power and O&M Service given on credit.

PJB seeks to minimize its receivables to PT PLN (Persero) through a program of asset transfer through a mechanism of receivables offset.

Piutang Usaha (Rp Miliar)
Accounts Receivable (Rp Billion)



Piutang Lain-lain

Realisasi piutang lain-lain tahun 2013 sebesar Rp 446 miliar mengalami peningkatan sebesar 2001% atau Rp 425 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 21 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya penambahan piutang bruto pemberi kerja dari anak perusahaan.

Other Receivables

Other receivables at end of 2013 were recorded at Rp 446 billion, showing an increase of 2001% or Rp 425 billion from Rp 21 billion in 2012. The increase was primarily due an addition of due from customers of subsidiaries.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

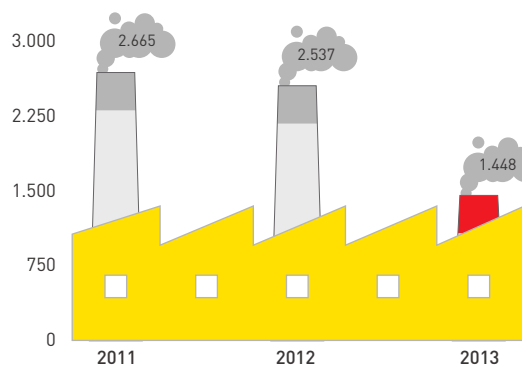
Realisasi persediaan tahun 2013 terdiri dari persediaan bahan bakar minyak dan pelumas sebesar Rp 1.032 miliar, batubara sebesar Rp 146 miliar, dan material sebesar Rp 291 miliar. Total persediaan bersih tahun 2013 sebesar Rp 1.448 miliar setelah dikurangi penyisihan sebesar Rp 20 miliar, mengalami penurunan sebesar 43% atau Rp 1.088 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 2.537 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan adanya program optimalisasi persediaan BBM dan material di PJB. Hal ini tercermin pada rasio Inventory Turn Over (ITO) dari 41 hari pada tahun 2012 menjadi 21 hari di tahun 2013 melalui optimasi *working capital*. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baik manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable values depending on whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

The Company's inventory in 2013 consisted of fuel oil and lubricants in the amount of Rp 1,032 billion, coal Rp146 billion, and material Rp 291 billion. The total net inventories at Rp 1.448 billion in 2013 net allowance of Rp 20 billion, declined 43% or Rp 1.088 billion from Rp 2.537 billion in 2012. The decline was primarily due the implementation of programs of fuel and material optimization programs. This is reflected in the improved ratio of Inventory Turn Over (ITO) from 41 days in 2012 to 21 days in 2013 through the optimization of working capital. Inventory turnover ratio measures the efficiency in inventory management to assess operational efficiency, which shows how well the management controls existing capital in inventory.

Persediaan (Rp Miliar)
Inventory (Rp Billion)



Pajak Dibayar Dimuka

Besarnya pajak dibayar dimuka akhir tahun 2013 adalah Rp 71 miliar, meningkat sebesar 130% atau Rp 40 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan penambahan prepaid PPN masukan atas transaksi dengan PT PLN (Persero) sebagai Wajib Pungut.

Piutang Pihak Berelasi

Jumlah piutang pihak berelasi akhir tahun 2013 sebesar Rp 7 miliar sama dengan tahun 2012 yaitu atas piutang pokok dan bunga PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali yang jatuh tempo 1 tahun.

Prepaid Taxes

Prepaid Taxes at the end of 2013 was Rp71 billion, an increase of 130% or Rp40 billion from the figure recorded at the end of 2012. The increase was primarily due to the inclusion of prepaid VAT in transaction that had wapu as the holding.

Receivables form Related Parties

Receivable from related parties at the end of 2013 amounted to Rp7 billion or equal to that recorded in 2012, on PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali that has maturity date within 1 year.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Realisasi biaya dibayar dimuka tahun 2013 sebesar Rp 128 miliar mengalami penurunan sebesar 34% atau Rp 66 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 194 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan uang muka import.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar perusahaan terdiri dari aset tetap, pekerjaan dalam pelaksanaan, properti investasi, investasi pada entitas asosiasi, aset pajak tangguhan, aset tidak digunakan dalam operasi, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya. Realisasi aset tidak lancar tahun 2013 sebesar Rp 20.747 miliar mengalami penurunan sebesar 2% atau Rp 417 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 21.165 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan. Trend rata-rata aset tidak lancar selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 24.779 miliar.

Aset Tetap

Realisasi aset tetap tahun 2013 sebesar Rp 18.714 miliar mengalami penurunan sebesar 2,5% atau Rp 488 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 19.203 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan penambahan aset tetap lebih kecil daripada penambahan akumulasi penyusutan. Trend rata-rata aset tetap perusahaan selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 23.136 miliar. PJB secara konsisten melaksanakan manajemen risiko dan salah satu strategi manajemen risiko pada Aset adalah dengan mengasuransikan aset pembangkit.

Pertumbuhan Aset Tetap (Rp Juta) Growth of Fixed Assets (Rp Million)

	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012	
Tanah & Hak atas Tanah	1.400.868	1.403.560	1.403.305	-	Land and Land Rights
Gedung Batu	392.165	417.449	407.705	-2%	Cement building
Bangunan Kayu dan Kel. Hal	194.763	187.214	195.804	5%	Wooden buildings and
Bangunan Saluran Air	5.210.859	5.015.602	4.820.345	-4%	Waterways
Jalan Sepur Samping	-	-	1.403	-	Side railroad
Turbo Generator & Perlengkapan	2.582.080	2.403.523	2.250.072	-6%	Turbo Generator & Equipment
Instalasi dan Mesin PLT	6.409.013	6.838.512	6.720.285	-2%	PLT Engine and Installation
Perleng.Penyal.Tng.Listrik	2.631.726	2.766.679	2.723.214	-2%	Electric Power
Perlengkapan Listrik	-	-	-	-	Electricity Supplies
SUTT	-	-	-	-	SUTT

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their expected benefits using the straight-line method. Total prepaid expenses at the end of 2013 was Rp128 billion, declining 34% or Rp 66 billion from Rp 194 billion in 2012 due primarily to a decrease in import advance payment.

Non-Current Assets

PJB's Non-Current Assets consist of fixed assets, work in progress, investments in property, investment in associates, deferred tax, assets not used in operations, receivables from related party and other fixed assets. The Company's non-current assets in 2013 reached Rp 20.747 billion in 2013, showing a decrease of 2% or Rp 417 billion from Rp 21.165 billion in 2012, primarily due to an increase in accumulated depreciation. The average balance of non-current assets during the last 10 years was Rp 24.779 billion.

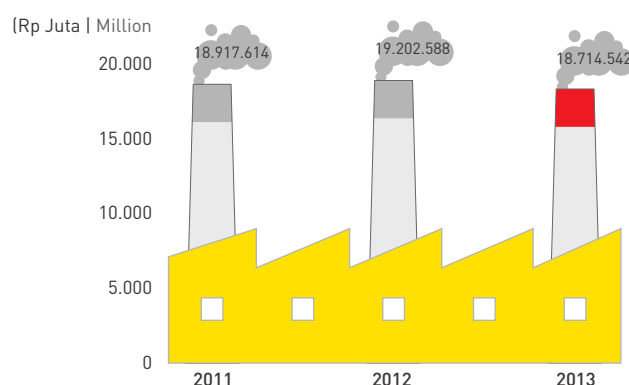
Fixed Assets

Fixed assets at end of 2013 were recorded at Rp 18,714 billion, a decline of 2.5% or Rp 488 billion from Rp 19,203 billion in 2012, primarily because the increase in fixed asset was smaller than its depreciated amount during the year. The average fixed asset within the last 10 years is Rp 23,136 billion. PJB has consistently applied risk management practice to its assets by having all powerplants insured.

Pertumbuhan Aset Tetap (Rp Juta) Growth of Fixed Assets (Rp Million)

	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012	
Kabel di Bawah Tanah	-	-	-	-	Underground Cables
Saluran Utama	-	-	-	-	Main channels
Instalasi Telepon, Telex & Isyarat	134	5.893	6.874	17%	Telephone, Telex & Alerts Installation
Instalasi Radio	-	2.856	2.568	-10%	Radio installation
Perlengkapan Umum	93.595	148.820	149.941	1%	General Supplies
Kendar.Bermotor & Alat Mobil	2.411	12.482	33.025	165%	Motor Vehicle & Car Equipment
Material Cadang	-	-	-	-	Spare Parts
Jumlah	18.917.614	19.202.588	18.714.542	-3%	Total

Pertumbuhan Aset Tetap (Rp Juta) Growth of Fixed Assets (In Million Rupiah)



Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan sarana kelistrikan, perbaikan/renovasi pembangkit-pembangkit dan sarana pendukung. Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan pada tahun 2013 terutama merupakan pekerjaan generator H2 plant dan Compressed Natural Gas (CNG) di Muara Tawar dan pekerjaan Generator Hypochlorine di Gresik. Pekerjaan dalam pelaksanaan kelompok fungsi pendukung terutama merupakan pekerjaan rehabilitasi gedung kantor Unit Bisnis Pembangkitan Muara Karang di Jakarta dan pembangunan gedung Kantor PJBS di Sidoarjo.

Realisasi pekerjaan dalam pelaksanaan tahun 2013 sebesar Rp 203 miliar mengalami penurunan sebesar 41% atau Rp 138 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 341 miliar. Penurunan terutama disebabkan pengurangan atas PDP PLTU Paiton dan Muara Karang menjadi Aset tetap.

Construction in Progress

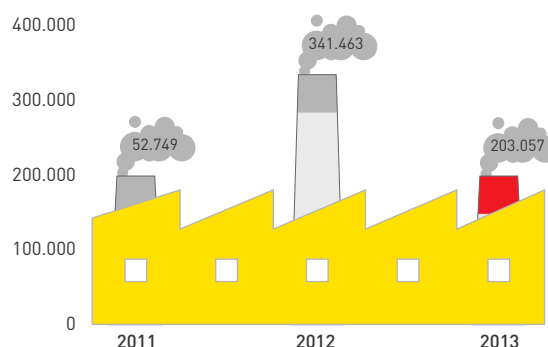
This account represents investment costs incurred in connection with the construction of electrical facilities and repair/renovation of power plants and supporting facilities. Work in electricity generating in 2013 was mainly work on H2 and Compressed Natural Gas (CNG) generators at Muara Tawar and water-powered generators in Gresik. Work for support functions was mainly the rehabilitation of office buildings of business units at Muara Karang G in Jakarta and the construction of PJBS office building in Sidoarjo.

Construction in progress at the end of 2013 was Rp 203 billion, showing a decline of 41% or Rp 138 billion from Rp 341 billion in 2012 primarily due to reduced amount of Construction in Progress at PLTU Paiton and the change of Muara Karang Status as non-current asset.

Pekerjaan dalam Pelaksanaan (Rp Juta) Construction in Progress (In Million Rupiah)

	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012
PLTA	52.749	5.661	2	-100,0%
PLTU	-	196.954	24.885	-87%
PLTD	-	-	-	-
PLTG	-	40.655	69	-100%
PLTP	-	-	-	-
PLTG/U	-	82.028	136.652	67%
Lainnya Others	-	16.165	41.450	156%
TOTAL	52.749	341.463	203.057	-41%

Pekerjaan Dalam Pelaksanaan (Rp Juta) Construction in Progress (In Million Rupiah)



Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa kepada dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas dan PT Bajradaya Sentranusa. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa. Estimasi nilai wajar properti investasi tahun 2013 sebesar Rp 309 miliar dan tahun 2012 sebesar Rp 303 miliar yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

Realisasi properti investasi tahun 2013 sebesar Rp 233 miliar mengalami peningkatan sebesar 0.5% atau Rp 1 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 232 miliar terutama disebabkan adanya penambahan tanah di UP Muara Karang.

Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama.

Investment Properties

The Company's investment properties are land rent and or/used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas and PT Bajradaya Sentranusa. These tenants do not have the option to buy the properties at the end of the lease term. The estimated fair value of these properties in 2013 was Rp 309 billion and Rp 303 billion in 2012, which is stated based on their market value of the tax object.

Investment in property stood at Rp233 billion at the end of 2013, an increase of 0.5% or Rp 1 billion from to Rp 232 billion in 2012, primarily due to purchases of new land at UP Muara Karang.

Investments in Associates

An associate is an entity in which the Company and its subsidiaries have significant influence other than subsidiaries or joint ventures. Significant influence is the power to participate in making decisions on

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Tujuan investasi pada entitas asosiasi adalah untuk mendorong pertumbuhan aset pembangkit perusahaan, mendapatkan profit untuk meningkatkan ROA perusahaan dan mengembangkan sinergi bisnis entitas anak dan entitas asosiasi.

Pada tahun 2013 PJB berhasil mendapatkan laba dari aktivitas investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 176 miliar dan memperoleh pembagian dividen dari penyertaan pada PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali senilai Rp 15 miliar, total nilai investasi pada entitas asosiasi tahun 2012 sebesar Rp 1.298 miliar meningkat menjadi Rp 1.459 miliar di tahun 2013.

Beberapa aktifitas kegiatan pada Entitas Asosiasi antara lain:

1. Ekspansi Proyek PLTU Cilacap 1 x 660 MW oleh PT S2P.
2. Pengembangan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW oleh PT BPI

financial and operating policies the investee to not control or jointly control those policies.

The objective of making investments in associates is to encourage the growth of the Company's generating assets, generate larger profit to increase ROA and develop business synergies with and between subsidiaries and associates.

In 2013 PJB managed to get profit from investment activities in associates in the amount of Rp 176 billion and obtain dividends from investments in PT Jawa Bali Power Komipo of Rp 15 billion so the total value of investments in associates in 2012 reached Rp 1.298 billion, increasing to Rp 1,459 billion in 2013.

Activities carried out at Associates include:

1. Expansion of Project of PLTU Cilacap 1 x 660 MW by PT S2P.
2. Development PLTU Banjarsari 2 x 110 MW by PT BPI

Investasi Pada Entitas Asosiasi (Rp Miliar)
Investments in Associates (In Billion Rupiah)

No	Nama Entitas Asosiasi Names of Associates	Domisili Domicile	Jenis Usaha Type of Business	Awal Operasi First Operated	Saham Shares		Penyertaan of Participation %	Nilai Investasi Values investment
					Lembar Number of Shares	Nilai Saham Value Shares		Des 2013
1	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	IPP PLTU	2006	437,501	438	49.00	682
2	PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	IPP PLTA	2011	262,707	263	26.06	300
3	PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	IPP PLTU	progres pembangunan Progress of Development	266,431	266	40.25	433
4	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Jasa O&M	2010	12,250	11	49.00	43
	Jumlah investasi Asosiasi							1,459

PT Sumber Segara Primadaya

PT Sumber Segara Primadaya (S2P) bergerak dalam bidang industri listrik dengan pembangkit jenis PLTU. PJB memiliki saham sejumlah 437.501 lembar saham

PT Sumber Segara Primadaya

This company (S2P) is engaged in the electricity industry operating steam-powered powerplants. PJB own 437 501 shares with a nominal value of shares

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

dengan nilai nominal Rp 1.000.000/lembar saham dengan presentase kepemilikan sebesar 49,00%. PJB menempatkan 2 orang Direksi dan 1 orang Dewan Komisaris. Pada tahun 2013 aset PT. S2P sebesar Rp 6.069 miliar dengan pendapatan sebesar Rp 2.993 miliar dan Laba sebesar Rp 183 miliar. PT S2P saat ini sedang melaksanakan program ekspansi proyek PLTU Cilacap 1x660MW yang direncanakan COD pada tahun 2015.

PT Bajradaya Sentranusa

PT. Bajradaya Sentranusa (BDSN) bergerak dalam bidang industri listrik dengan pembangkit jenis PLTA. PJB memiliki saham sejumlah 262.707 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000/lembar saham dengan presentase kepemilikan sebesar 26.06%. PJB menempatkan 1 orang Direksi dan 2 orang Dewan Komisaris. Pada tahun 2013 aset PT. BDSN sebesar Rp 4.902 miliar dengan pendapatan sebesar Rp 539 miliar dan Laba sebesar Rp 186 miliar.

PT Bukit Pembangkit Innovative

PT. Bukit Pembangkit Innovative (BPI) bergerak dalam bidang industri listrik dengan pembangkit jenis PLTU. PJB memiliki saham sejumlah 266.431 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000/lembar saham dengan presentase kepemilikan sebesar 40.25%. PJB menempatkan 1 orang Direksi dan 1 orang Dewan Komisaris. Pada tahun 2013 aset PT. BPI sebesar Rp 2.714 miliar dengan pendapatan sebesar Rp 1.292 miliar dan Laba sebesar Rp 99 miliar. PT BPI saat ini sedang dalam tahap pengembangan PLTU Banjarsari 2x100MW.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali

PT. Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) bergerak dalam bidang jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit milik PT PLN (Persero). PJB memiliki saham sejumlah 12.250 lembar saham dengan nilai nominal Rp 905.200/lembar saham dengan presentase kepemilikan sebesar 49,00%. PJB menempatkan 2 orang Direksi dan 2 orang Dewan Komisaris. Pada tahun 2013 aset PT. KPJB sebesar Rp 157 miliar dengan pendapatan sebesar Rp 191 miliar dan Laba sebesar Rp 39 miliar.

Total nilai investasi pada entitas asosiasi tahun 2013 sebesar Rp 1.459 miliar mengalami peningkatan sebesar 12% atau Rp 161 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 1.298 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan penambahan bagian laba rugi berjalan entitas asosiasi atas PT BDSN, PT S2P, PT BPI dan PT KPJB. PT KPJB membagi dividen atas kinerja 2012 sebesar Rp 15 miliar.

Rp 1.000.000/share and 49.00% ownership. PJB is represented by 2 directors and 1 commissioner at this company. As of the end of 2013 this company had a total assets of Rp6.069 billion and generated revenue of Rp 2.993 billion with net profit of Rp 183 billion. PT S2P is currently running a program of expansion for PLTU Cilacap 1x660MW project planned for COD in 2015.

PT Bajradaya Sentranusa

This company is engaged in the electricity industry operating hydro powerplants. PJB owns 262,707 shares with a nominal value of Rp1.000.000/share and 26.06% ownership. PJB is represented by 1 Director and 2 Commissioners at this company. As of the end 2013 the Company had a total asset of Rp 4,902 billion and generated revenue of Rp 539 billion with Rp186 billion net profit.

PT Bukit Pembangkit Innovative

This company is engaged in the electricity industry operating steam-powered powerplants. PJB owns 266,431 shares with a nominal value of Rp 1.000.000/share and 40.25% ownership. PJB is represented by 1 Director and 1 Commissioner at the company. As of the end of 2013, the company had a total asset of Rp 2,714 billion and generated revenue of Rp 1,292 billion with a net profit of Rp 99 billion. PT BPI is currently developing PLTU Banjarsari 2x100MW.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali

The company is engaged in the operation and maintenance service given to power plants owned by PT PLN (Persero). PJB owns 12,250 shares with a nominal value of Rp 905.200/share and 49.00% ownership. PJB is represented by 2 Directors and 2 Commissioners at this company. As of the end of 2013 the company had a total assets of Rp 157 billion and generated revenue of Rp 191 billion with a net profit of Rp39 billion.

Total Investments in associates at the end of 2013 amounted to Rp 1,459 billion, an increase of 12% or Rp 161 billion from Rp1,298 billion in 2012, primarily due to the income generated by BDSN PT, PT S2P, PT BPI and PT KPJB. PT KPJB delivered dividend for the fiscal year 2012 to the amount of Rp 15 billion.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan tahun 2013 sebesar Rp 2,4 miliar mengalami peningkatan sebesar 90% atau Rp 1,2 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 1,3 miliar, terutama disebabkan penambahan aset pajak tangguhan pada anak perusahaan.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets at the end of 2013 totaled Rp 2.4 billion, an increase of 90% or Rp 1.2 billion from Rp 1.3 billion in 2012, primarily due to an increase in deferred tax assets at subsidiaries.

Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi tahun 2013 sebesar Rp 52 miliar atas aset Blok 3&4 Muara Tawar pelimpahan dari PT PLN (Persero).

Assets Not Used In Operations

Total assets not used in operations at the end of 2013 were Rp 52 billion consists of block 3&4 Muara Tawar which is transferred from PT PLN (Persero).

Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi (Rp Juta) Non-Operating Assets 2011 (In Million Rupiah)

Aset Tidak Beroperasi	2011	2012	2013	
Biaya Perolehan				Cost of Acquisition
Aset Tetap Yang Akan Dihapus	53.164	130.714	537.296	Fixed Assets To be Written Off
Material Yang Akan Dihapus	2.361	35.565	36.784	Materials To be Written Off
Perolehan Aset Tetap Yang Akan Direlokasi	-	-	485.455	Acquisition of Fixed Assets To be relocated
Perolehan Material Yang Akan Direlokasi	-	-	36.784	Acquisition of Material To be relocated
Jumlah	55.524	166.279	1.096.320	Total
Akumulasi Penyusutan Dan Penurunan Nilai				Accumulated Depreciation and Impairment
Akumulasi Aset Tetap Yang Akan Dihapus	(43.873)	(130.714)	(485.455)	Accumulated Fixed Assets To Be Written Off
Penyisihan Material Yang Akan Dihapus	(2.361)	(35.565)	(36.784)	Allowance for Materials to Be Written Off
Akumulasi Aset Tetap Yang Akan Direlokasi	-	-	(485.455)	Accumulated Fixed Assets To Be relocated
Penyisihan Material Yang Akan Direlokasi	-	-	(36.784)	Allowance for Materials To be relocated
Jumlah	(46.234)	(166.279)	(1.044.479)	Total
Jumlah Tercatat	9.290	0	51.841	Total Recorded

Piutang Pihak Berelasi

Jumlah piutang pihak berelasi tahun 2013 sebesar Rp 16 miliar mengalami penurunan 29% atau Rp 7 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 23 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan pelunasan pokok dan bunga Share Holder Loan (SHL) PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali.

Receivables from Related Parties

Receivables from Related Parties in 2013 stood at Rp 16 billion, declining 29% or Rp 7 billion from Rp 23 billion in 2012, primarily because PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali settled payment of principle plus interest to PJB.

Piutang Berelasi Jangka Panjang Tahun 2011-2013 (Rp Juta)

Long-term receivables from Related Party for the 2011-2013 Period (Rp Million)

Uraian Description	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012
PT S2P	199.470	-	-	-
PT KPJB	33.504	29.048	22.345	-23%

Piutang Berelasi Jangka Panjang Tahun 2011-2013 (Rp Juta)Long-term receivables from Related Party for the 2011-2013 Period
(Rp Million)

Uraian Description	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012
PT MEPPOGEN	40.806	-	-	-
YPK PT PLN (Persero)	65	204	-	-100%
YPK PT PJB	-	17	302	1676%
Jumlah Total	273.845	29.269	22.647	-23%
Dikurangi bagian Jangka Pendek Net Short Term Portion	65.259	6.699	6.699	-
Bagian Jangka Panjang Long-term Portion	208.586	22.570	15.948	-29%

Aset Tidak Lancar Lainnya

Realisasi aset tidak lancar lainnya tahun 2013 sebesar Rp 68 miliar mengalami peningkatan 1% atau Rp 1 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 67 miliar, terutama disebabkan penambahan tangguhan hak atas tanah.

Other Non-Current Assets

Other non-current assets in 2013 reached Rp 68 billion, an increase of 1% or Rp 1 billion from Rp 67 billion in 2012, primarily due to an increase in deferred amount of land rights.

Total Liabilitas

Liabilitas perusahaan terdiri dari liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek. Realisasi liabilitas tahun 2013 sebesar Rp 5.505 miliar terdiri dari liabilitas jangka panjang sebesar Rp 2.279 miliar dan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 3.226 miliar, mengalami peningkatan sebesar 14% atau Rp 658 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 4.847 miliar terutama disebabkan peningkatan utang bruto pemberi kerja.

Total Liabilities

Liabilities at PJB are grouped into Long-Term Liabilities and Short-Term Liabilities. PJB's total liabilities at the end of 2013 stood at Rp 5,505 billion, consisting of long-term liabilities of Rp 2,279 billion and short-term liabilities of Rp 3,226 billion, showing an increase of 14% or Rp 658 billion from Rp 4,847 billion in 2012, primarily due to an increase in due to customers.

Trend rata-rata liabilitas selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 5.344 miliar.

The average total liabilities within the last 10 years is Rp 5,344 billion.

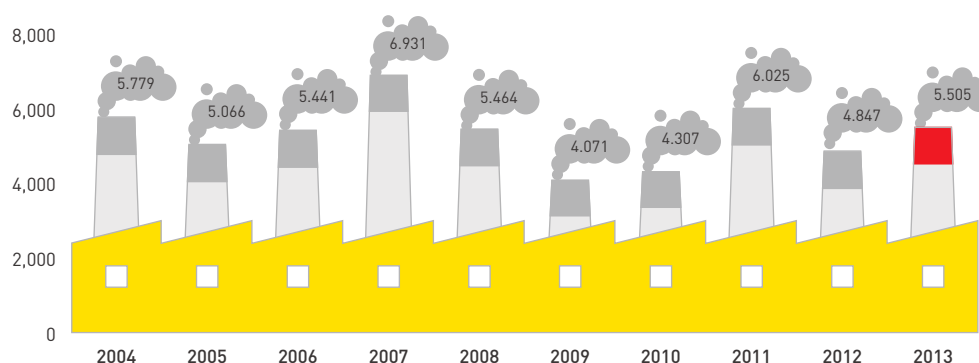
Total Liabilitas (Rp Miliar)
Total Liabilities (Rp Billion)

Uraian	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Description
Liabilitas Jangka Panjang	2.616	1.700	2.001	2.190	1.941	1.836	Long-Term Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	862	987	1.324	1.480	1.265	1.258	Deferred Tax
Hutang Ke Pemegang Saham	880	354	274	274	195	-	Debt to Shareholders
Hutang Jangka Panjang	507	-	-	11	-	-	Long-Term Debt
Liabilitas Imbalan Kerja	367	360	403	425	481	577	Accrued Salaries
Liabilitas Jangka Pendek	3.164	3.365	3.440	4.741	3.523	2.235	Short-Term Liabilities
Utang Usaha	1,887	2,258	3,226	4,355	3,258	2,049	Trade Accounts Payable
Utang Lain-lain	688	520	81	4	17	12	Other Debt
Utang Pajak	539	544	90	318	174	121	Tax Payable
Biaya Masih Harus Dibayar	31	18	14	28	25	19	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja	19	26	27	36	49	35	Accrued Salaries
Total Liabilitas	5.779	5.066	5.441	6.931	5.464	4.071	Total Liabilities

Total Liabilitas (Rp Miliar)
Total Liabilities (Rp Billion)

Uraian	2010	2011	2012	2013	Trend	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012		Description
						Nilai	%	
Liabilitas Jangka Panjang	2.021	2.100	2.260	2.279	2,094	19	1%	Non-Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.382	1.361	1.272	1.176	1,237	(96)	-8%	Deferred Tax Liabilities
Hutang Ke Pemegang Saham	-	-	-	-	198	-	-	Shareholders Loans
Hutang Jangka Panjang	-	-	-	-	52	-	-	Long-Term Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	639	738	989	1.103	608	115	12%	Employee Benefits Obligation
Liabilitas Jangka Pendek	2.285	3.926	2.586	3.226	3,249	640	25%	Current Liabilities
Utang Usaha	1,887	3,507	1,976	2,182	2,658	206	10%	Trade Accounts Payables
Utang Lain-lain	141	51	107	662	228	555	517%	Other Payables
Utang Pajak	137	210	227	162	252	(65)	-29%	Tax Payables
Biaya Masih Harus Dibayar	35	27	203	97	50	(106)	-53%	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja	86	131	72	123	60	51	70%	Current Maturities of Employee Benefits Obligation
Total Liabilitas	4.307	6.025	4.847	5.505	5,344	659	14%	Total Liabilities

Total Liabilitas (Rp Miliar)
Total Liabilities (Rp Billion)



Liabilitas jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja. Realisasi liabilitas jangka pendek tahun 2013 sebesar Rp 3.226 miliar mengalami peningkatan sebesar 25% atau Rp 640 miliar terutama disebabkan peningkatan utang bruto dan utang usaha. Trend rata-rata liabilitas jangka pendek selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 3.249 miliar.

Current Liabilities

Current liabilities consist of trade payables, other payables, tax payable, accrued expenses and accrued employee benefits. Total current liabilities at the end of 2013 reached Rp 3,226 billion, an increase of 25 % or Rp 640 billion, primarily due to an increase in gross debt and accounts payable. The averages current liabilities within the last 10 years is Rp 3,249 billion.

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Utang Usaha

Realisasi utang usaha tahun 2013 sebesar Rp 2.182 miliar mengalami peningkatan sebesar 10% atau Rp 206 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 1.976 miliar terutama disebabkan peningkatan utang usaha bahan bakar gas dan batubara. Trend rata-rata utang usaha selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 2.658 miliar.

Trade Account Payables

Trade account payables at the end of 2013 reached Rp 2,182 billion, an increase of 10% or Rp 206 billion from Rp 1,976 billion recorded in 2012, primarily due to an increase in accounts payable for purchases of gas and coal. The average trade account payables within the last 10 years is Rp 2,658 billion.

Utang Usaha Tahun 2011-2013 (Rp Juta)

Trade Account Payables 2011-2013 (Rp Juta)

Uraian	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012 [%]
Pada Pihak Berelasi Related Parties				
PT. Pertamina (Persero)	2,555,398	718,788	631,008	-12%
PT. Perusahaan Gas Negara	110,296	207,582	298,007	44%
PT. PLN Batubara	-	-	20,987	
PT. PLN (Persero)	10,437	4,960	567	-89%
PT. Wijaya Karya Beton	-	1,799	-	
PT Indonesia Comnets Plus	360	280	-	
PT Indonesia Power	4,838	138	-	
Jumlah Pihak Berelasi Total Related Parties	2,681,329	933,547	950,569	2%
Pada Pihak Ketiga Third Parties				
Kangean Energy Indonesia Ltd.	-	200,872	301,251	50%
PT. Adaro	-	109,736	204,361	86%
PT. Poeser Indonesia	-	74,323	102,316	38%
PT. Media Karya Sentosa	-	60,289	91,772	52%
Lain-lain (masing-masing dibawah 5 %)	825,586	597,630	531,983	-11%
Jumlah Pihak Ketiga Total Third Parties	825,586	1,042,850	1,231,683	18%
Total Utang Usaha Total Trade Account Payables	3,506,915	1,976,397	2,182,252	10%

Utang Lain-lain

Realisasi utang lain-lain tahun 2013 sebesar Rp 662 miliar mengalami peningkatan sebesar 517% atau Rp 555 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 107 miliar terutama disebabkan peningkatan utang bruto pemberi kerja dan utang pengadaan CNG Plant. Trend rata-rata utang lain-lain selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 228 miliar.

Other Payables

Other payables at the end of 2013 reached Rp 662 billion, an increase of 517% or Rp 555 billion from Rp 107 billion in 2012 primarily due to an increase in due to customers and payable recorded for procurement for the construction of CNG Plant. The average other payables within the last 10 years is Rp 228 billion.

Utang Pajak

Realisasi utang pajak tahun 2013 sebesar Rp 162 miliar mengalami penurunan sebesar 29% atau Rp 65 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 227 miliar terutama disebabkan penurunan utang pajak badan. Trend rata-rata utang pajak selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 252 miliar.

Tax Payables

Total Tax Payables the end of 2013 was Rp 162 billion, a decline of 29% or Rp 65 billion from Rp 227 billion in 2012, primarily due to a decrease in installments in corporate tax. The average tax payables within the last 10 years is Rp 252 billion.

Biaya Masih Harus Dibayar

Besarnya biaya masih harus dibayar akhir tahun 2013 adalah Rp 97 miliar mengalami penurunan sebesar 52% atau Rp 106 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 203 miliar terutama disebabkan penurunan hutang akrual biaya. Trend rata-rata biaya masih harus dibayar selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 50 miliar.

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 123 miliar mengalami peningkatan sebesar 70% atau Rp 51 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 72 miliar terutama disebabkan peningkatan imbalan pemeliharaan kesehatan dan imbalan pasca kerja yang jatuh tempo 1 tahun. Trend rata-rata liabilitas imbalan kerja selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 60 miliar.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang perusahaan terdiri dari liabilitas pajak tangguhan dan liabilitas imbalan kerja. Realisasi liabilitas jangka panjang tahun 2013 sebesar Rp 2.279 miliar mengalami peningkatan sebesar 1% atau Rp 19 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 2.260 miliar terutama disebabkan peningkatan liabilitas imbalan kerja. Trend rata-rata liabilitas jangka panjang perusahaan selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 2.094 miliar.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 1.176 miliar mengalami penurunan sebesar 8% atau Rp 96 miliar dari tahun 2012 terutama disebabkan terealisasinya kewajiban pajak tangguhan. Trend rata-rata liabilitas pajak tangguhan selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 1.237 miliar.

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 1.103 miliar mengalami peningkatan sebesar 12% atau Rp 115 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 988 miliar terutama disebabkan peningkatan imbalan pemeliharaan kesehatan dan imbalan pasca kerja. Trend rata-rata liabilitas imbalan kerja selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 608 miliar.

Ekuitas

Ekuitas PJB terdiri dari modal saham disetor, saldo laba dan kepentingan non pengendali. Jumlah ekuitas pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 35.323 miliar mengalami peningkatan sebesar 0,4% atau

Accrued Expenses

Accrued expenses at the end of 2013 were Rp 97 billion, a decline of 52% or Rp 106 billion from Rp 203 billion in 2012 primarily because the Company managed to keep accrued expenses lower than that recorded in 2012. The average accrued expense within the last 10 years is Rp 50 billion.

Current Maturities of Employee Benefits Obligation

Short-term current maturities of employee benefits obligation at the end of 2013 reached Rp 123 billion, an increase of 70% or Rp 51 billion from Rp 72 billion in 2012 primarily due to an increase in health care benefits and post-employment benefits that are due in 1 year. The average current maturities of employee benefits obligation within the last 10 years is Rp 60 billion.

Non-Current Liabilities

The company's non-current liabilities consist of deferred taxes and accrued employee benefits. Total non-current liabilities at the end of 2013 reached Rp 2,279 billion, an increase of 1% or Rp 19 billion from Rp 2,260 billion in 2012, primarily due to an increase in accrued employee benefits. The average non-current liabilities within the last 10 years is Rp 2,094 billion.

Deferred Tax Payables

Deferred tax payables at the end of 2013 totaled Rp 1,176 billion, a decline of 8% or Rp 96 billion from the figure in 2012 primarily due to realized deferred tax payables. The average deferred tax payables within the last 10 years is Rp 1,237 billion.

Employee Benefits Obligation

Employee benefits obligation at the end of 2013 reached Rp 1,103 billion, an increase of 12% or Rp 115 billion from Rp 988 billion in 2012 primarily due to an increase in health care benefits and post-employment benefits. The average employee benefits obligation within the last 10 years is Rp 608 billion.

Equity

PJB's Equity consists of paid-up shares capital, retained earnings and non-controlling interests. Total equity at the end of 2013 stood at Rp 35,323 billion, an increase of 0.4% or Rp 146 billion from Rp 35,177

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

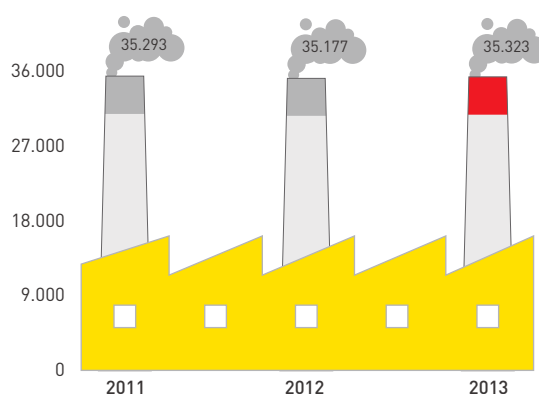
Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Rp 146 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 35.177 miliar terutama disebabkan peningkatan saldo laba berjalan. Trend ekuitas selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 34.799 miliar.

billion in 2012, primarily due to an increase in retained earnings. The average Equity within the last 10 years is Rp 34,779 billion.

Pertumbuhan Ekuitas (Rp Miliar) Equity Growth (Rp Billion)

Uraian	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012 (%)	Description
Modal Disetor	3,000	3,000	3,000	-	Paid-in Capital
Tambahan Modal Disetor	2,871	2,871	2,871	-	Additional Paid in Capital
Saldo Laba					Retained Earnings
Ditentukan Penggunaanya	1,430	1,430	1,430	-	Allocation Determined
Tidak ditentukan penggunaanya	27,990	27,866	28,023	0,6%	Allocation not Determined
Ekuitas yang didistribusikan kepada entitas induk	35,291	35,167	35,324	0,4%	Equity distributed to the parent entity
Kepemilikan Non Pengendali	2	10	(1)	-110%	Non-Controlling Ownership
Jumlah	35,293	35,177	35,323	0,4%	Total



LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

Laba Rugi Komprehensif (Rp Juta)

Statement of Comprehensive Income (Rp Million)

Uraian	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Description
Pendapatan Usaha	11,029	14,643	20,818	20,910	29,731	20,464	Revenues
Beban Usaha	10,214	13,764	19,400	19,256	29,030	19,390	Operating Expenses
Laba Usaha	815	880	1,418	1,654	701	1,074	Income from Operations
Pendapatan/Beban Luar Operasi	442	(24)	166	277	77	74	Non Operating Income/Expense
Laba Sebelum Pajak	1,257	856	1,584	1,931	778	1,148	Profit Before Tax
Beban Pajak	(525)	(127)	(488)	(550)	(63)	(226)	Tax Expenses
Laba Komprehensif	732	729	1,096	1,381	715	922	Comprehensive income
Kepentingan Non Pengendali	(0)	0	0	0	3	1	Non-Controlling interests
Laba Bersih Atribusi Induk	733	729	1,095	1,381	712	920	Net Income Attributable to parent Company
Laba Per Lembar Saham (Rp)	122	121	183	230	119	153	Earnings Per Share (Rp)

Laba Rugi Komprehensif (Rp Juta)

Statement of Comprehensive Income (Rp Million)

Uraian	2010	2011	2012	2013	Trend	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012 [%]		Description
						Nilai	%	
Pendapatan Usaha	19,864	25,038	22,825	24,709	21,003	1,884	8%	Revenues
Beban Usaha	18,833	23,735	21,873	23,710	19,921	1,837	8%	Operating Expenses
Laba Usaha	1,031	1,302	952	999	1,083	47	5%	Income from Operations
Pendapatan/Beban Luar Operasi	340	199	224	283	206	59	26%	Non Operating Income/Expense
Laba Sebelum Pajak	1,371	1,501	1,176	1,282	1,288	106	9%	Profit Before Tax
Beban Pajak	(383)	(359)	(295)	(323)	(334)	(28)	9%	Tax Expenses
Laba Komprehensif	988	1,141	880	958	954	78	9%	Comprehensive income
Kepentingan Non Pengendali	(52)	1	(22)	(11)	(8)	12	-52%	Non-Controlling interests
Laba Bersih Atribusi Induk	1,040	1,141	903	969	962	66	7%	Net Income Attributable to parent Company
Laba Per Lembar Saham (Rp)	173	190	150	162	160	11	7%	Earnings Per Share (Rp)

Laba Komprehensif

PJB pada tahun 2013 mencapai kinerja keuangan yang positif, dimana realisasi laba komprehensif perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 958 miliar meningkat sebesar 9% atau Rp 78 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 880 miliar.

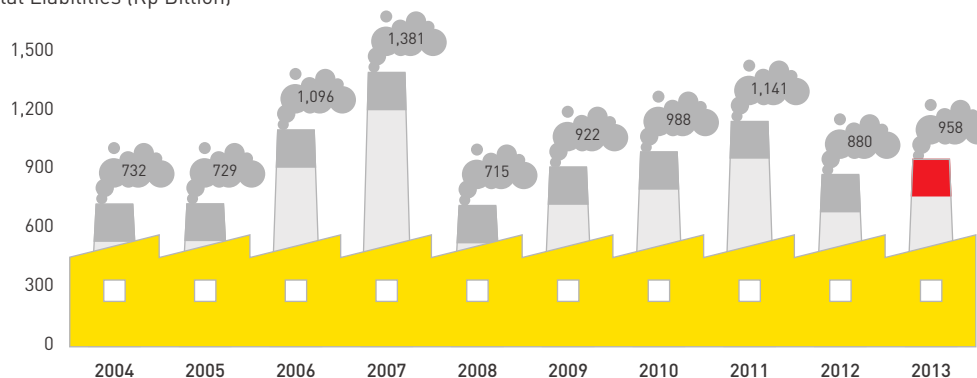
Peningkatan ini terutama dipicu peningkatan penjualan tenaga listrik, keberhasilan pengembangan bisnis komersial lainnya dan kemampuan dalam menekan Harga Pokok Penjualan (HPP) melalui energi *mix* yang lebih baik.

Comprehensive income

PJB managed to achieve positive financial results in 2013, generating comprehensive income of Rp 958 billion, an increase of 8.86% or Rp 78 billion from Rp 880 billion in 2012.

The increase was mainly caused by an increase in sales of electric power, the successful development of commercial business and the Company's ability to keep low Cost of Goods Sold (COGS) through better energy mix.

Laba Komprehensif (Rp Miliar)
Total Liabilities (Rp Billion)



Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Laba Bersih Atribusi Induk

PJB pada tahun 2013 mencapai kinerja keuangan yang positif, dimana realisasi laba bersih perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 969 miliar meningkat sebesar 7% atau Rp 66 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 903 miliar.

Komponen pembentuk laba didominasi oleh penjualan tenaga listrik yang meningkat sebesar 6% didukung pendapatan usaha dari bisnis komersial lainnya (Jasa O&M, EPC, Stockist, dan Implementasi Manajemen Aset Pembangkitan) yang meningkat signifikan dari tahun 2012 sebesar 112%.

PJB berhasil menyumbangkan efisiensi di sektor ketenagalistrikan melalui bauran energi yang lebih baik dengan optimasi penyerapan gas dan hidro yang mampu menekan Harga Pokok Penjualan (HPP) dari Rp 824/kWh di tahun 2012 menjadi Rp 822/kWh.

Trend rata-rata laba bersih perusahaan selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 962 miliar. Laba per saham dasar perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 162 meningkat 8% dari tahun 2012 sebesar Rp 150.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha perusahaan terdiri dari pendapatan penjualan tenaga listrik dan pendapatan usaha lainnya. Realisasi pendapatan usaha tahun 2013 sebesar Rp 24.709 miliar meningkat sebesar 8% atau Rp 1.884 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 22.825 miliar. Pendapatan usaha di tahun 2013 masih didominasi oleh Penjualan Tenaga Listrik yang menyumbang sebesar 96% dari total Pendapatan Usaha. Trend rata-rata pendapatan usaha selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 21.003 miliar.

Pertumbuhan Pendapatan (Rp Juta)
Revenue growth (Rp Million)

Uraian	2004	2005	2006	2007	2008	Description
a	b	c	d	e	f	
Pendapatan Usaha	11.028.570	14.643.499	20.818.396	20.910.082	29.731.372	Revenue
Penjualan Tenaga Listrik	10.978.214	14.579.758	20.791.648	20.851.199	29.497.209	Sales of Electricity
Pendapatan Usaha Lainnya	50.356	63.741	26.748	58.883	234.163	Other Operating Revenues

Pertumbuhan Pendapatan (Rp Juta)
Revenue growth (Rp Million)

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	Description
a	g	h	i	j	k	
Pendapatan Usaha	20.463.981	19.864.389	25.037.591	22.824.906	24.708.947	Revenue
Penjualan Tenaga Listrik	20.099.858	19.428.697	24.473.152	22.307.041	23.613.906	Sales of Electricity
Pendapatan Usaha Lainnya	364.123	435.692	564.439	517.865	1.095.041	Other Operating Revenues

Net Income Attributable to the Parent Entity

PJB in 2013 recorded positive financial performance with net profit of Rp 969 billion, an increase of 7% or Rp 66 billion from Rp 903 billion made in 2012.

The largest component of earning was electricity sales that increased 6% supported operating revenues from other commercial businesses (O&M Services, EPC, stockiest, and Implementation of Poerplant Asset Management) that increased significantly from 2012 by 112%.

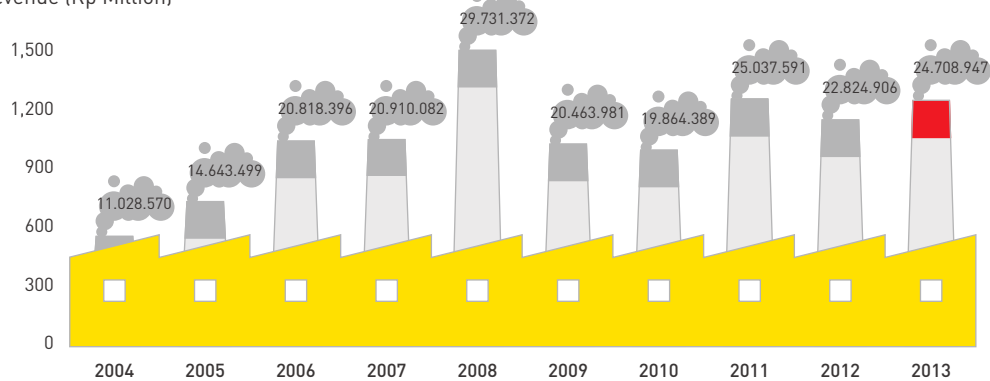
PJB successfully contributed in terms of efficiency in the electricity sector through better energy mix with optimized absorption for gas and hydro for lower Cost of Goods Sold (COGS) of Rp824/kWh in 2012 to Rp 822/kWh.

The average trend of net profit over the last 10 years is Rp962 billion. Earning per share was Rp 162 in 2013 increasing 8% from Rp 150 in 2012.

Revenues

PJB generates revenues that are grouped into electricity sales, OM service, EPC revenues and other operating revenues. PJB posted of Rp 24.709 billion in 2013, experiencing an increase of 8% or Rp 1.884 billion from Rp 22.825 billion in 2012. Operating revenues in 2013 were dominated by sales of electricity represented 96% of total Revenues. The average trend of revenues over the last 10 years is Rp 21.003 billion.

Pendapatan Usaha (Rp Juta)
Revenue (Rp Million)



Penjualan Energi Listrik

Penjualan energi listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli energi listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Realisasi penjualan energi listrik sebesar Rp 23.614 miliar di tahun 2013 meningkat 6% dari Rp 22.307 miliar di tahun 2012, terutama disebabkan peningkatan produksi listrik dari 26.718 GWh di tahun 2012 menjadi 28.545 GWh di tahun 2013.

Tercapainya penjualan energi listrik ini dipengaruhi oleh realisasi penjualan pembangkit hydro (UP Cirata dan UP Brantas) dan pembangkit berbahan bakar gas lebih optimal. Realisasi penjualan energi listrik tersebut menjadikan market share PJB mencapai 17,51% lebih besar dari target RKAP 16,35%.

Pendapatan Usaha Lainnya

Pendapatan Usaha Lainnya terdiri dari Pendapatan Jasa O&M, EPC, dan lain-lain. Pendapatan dari Jasa O&M serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan. Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

Realisasi pendapatan Pendapatan Usaha Lainnya di tahun 2013 sebesar Rp 1.095 miliar meningkat 112% dari tahun 2012 sebesar Rp 518 miliar, yang terdiri dari pendapatan Jasa O&M sebesar Rp 821 miliar, pendapatan EPC sebesar Rp 255 miliar dan pendapatan usaha lainnya sebesar Rp 19 miliar.

Sales of Electricity

Sales of electricity is recognized on the sale of electric power (kWh) supplied to PT PLN (Persero) using rates set forth in the purchase agreement signed by the two entities. The tariff formula includes some components such as capacity prices, operation and maintenance fixed charges, fuel prices, the availability of energy supply and other variables.

Sales of electricity reached Rp 23.614 billion in 2013 or increasing 6% from Rp 22.307 billion in 2012, primarily due to an increase electricity production from 26.718 GWh in 2012 to 28,545 GWh in 2013.

Sales of electric energy were driven by sales made by hydro powerplants (UP Cirata and UP Brantas) and optimized gas-fired powerplants. This higher sales allowed PJB to gain 17.51% marketshares, or greater than the targeted 16.35% in the RKAP.

Other Operating Revenues

Revenues from operating and maintenance services and repair contract and powerplant construction when possible to be estimated reliably, are recognized by referring to completed work based on the contract at the reporting date. When it's not possible to have a reliable estimation for completed work, the recognized revenue will only be the recoverable incurred expenses of the contract.

During 2013, PJB posted revenues of Rp 1,095 billion, or experiencing an increase of 112% from Rp 518 billion in 2012, with a contribution of Rp 821 billion from O&M Services, Rp 255 billion from EPC and Rp 19 billion from other services.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

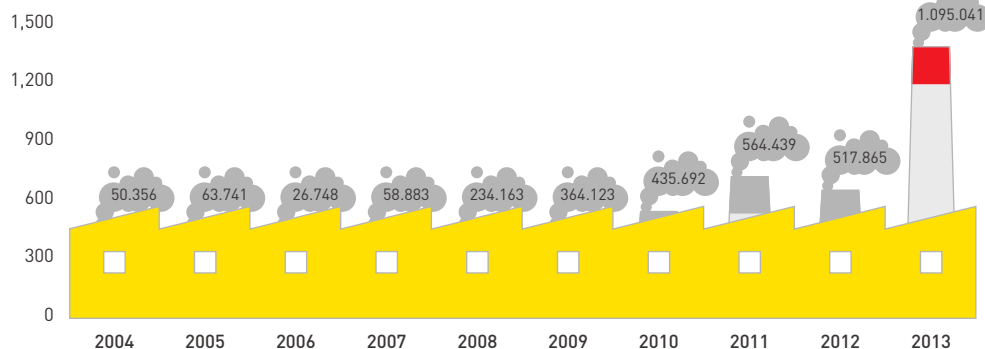
Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Peningkatan pendapatan usaha lainnya sejalan dengan *Strategy Map* dalam RJPP 2013-2018 untuk menciptakan peluang-peluang usaha baru dengan berbekal kompetensi PJB di bidang O&M.

The increase was in line with the *Strategy Map* as outlined in the RJPP 2013-2018 to create new business opportunities capitalizing competence in O&M.

Pendapatan Usaha Lainnya (Rp Juta)
Other Operating Revenues (Rp Million)



Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M)

Bisnis jasa O&M dikembangkan dan dilakukan oleh PJB dengan cara mandiri dengan membentuk Unit Bisnis Jasa O&M (UBJOM), melalui anak perusahaan maupun melalui perusahaan patungan. Jasa O&M yang telah dan sedang dikelola oleh PJB adalah sebagai berikut:

Operations and Maintenance (O & M) Services Business

PJB has developed O&M services business independently and through the establishment of Bisnis Jasa O&M (UBJOM), through subsidiaries and through joint ventures. O&M services that have been and are being managed by PJB include:

Pembangkit Powerplant	MW	Keterangan Description
PLTU Indramayu #1, 2, 3	990	Tahap Performanced Based Contract Phase of Performanced Based Contract
PLTU Rembang #1, 2	630	Tahap Performanced Based Contract Phase of Performanced Based Contract
PLTU Paiton #9	660	Persiapan Performanced Based Contract Preparation for Performanced Based Contract
PLTU Pacitan #1, 2	630	Persiapan Performanced Based Contract Preparation for Performanced Based Contract
PLTU Tanjung Awar-awar # 1,2	700	Kontrak Tahap Supporting Phase of Contracts Supporting
PLTGU Muara Tawar Blok 5	242	Persiapan Performanced Based Contract Preparation for Performanced Based Contract
PLTGU Muara Karang Blok 2	750	Tahap Performanced Based Contract Phase of Performanced Based Contract
PLTA Ampel Gading	10	Tahap Performanced Based Contract Phase of Performanced Based Contract
PLTA Wonorejo	6.5	Tahap Performanced Based Contract Phase of Performanced Based Contract

Bisnis Jasa Stockist

Bisnis Jasa Stockist dilakukan untuk melayani pengadaan spare part PLTU FTP-I. Untuk mendukung bisnis ini PJB telah mengembangkan "Stockist Information System" berbasis web yang di-launching pada 30 Oktober 2013. Sistem ini memudahkan customer dalam perencanaan, pengadaan dan pengendalian critical part, dan menghubungkan PJB dengan unit-unit PLTU FTP-I dan kantor induk PLN UPJB.

Stockiest Business

Besides O&M and EPC Services, PJB has developed it Stockiest business to supply spare parts to FTP-I power plants. To support this business, PJB has developed and launched web-based "Stockiest Information System" on October 30, 2013. This system allows customers in the planning, procuring and controlling critical parts, and connects PJB with FTP-I power plant units and with PLN UPJB head office.

PJB juga sudah melakukan MoU dengan tiga pabrikan besar yaitu Dongfang Electric Corp, Harbin Electric International Corp dan Shanghai Electrical Group.

PJB also has signed an MoU with three major manufacturers, namely Dongfang Electric Corp., Harbin Electric International Corp. and Shanghai Electrical Group.

Beban Usaha

Beban usaha perusahaan terdiri dari beban bahan bakar dan pelumas, beban penyusutan, beban pemeliharaan, beban kepegawaian dan beban administrasi.

Operating Expenses

Operating expenses consist of fuel loads and lubricants, depreciation, maintenance cost, personnel expense and and administration expense.

Realisasi beban usaha tahun 2013 sebesar Rp 23.710 miliar meningkat sebesar 8% dari tahun 2012 sebesar Rp 21.873 miliar terutama disebabkan peningkatan beban bahan bakar dan pelumas yang meningkat seiring dengan peningkatan produksi. Namun demikian, PJB berhasil melakukan energi *mix* yang lebih baik dengan mengoptimalkan pemakaian gas dan hidro sehingga dapat menekan Harga Pokok Penjualan dari Rp824/kWh di tahun 2012 menjadi Rp 822/kWh.

Operating expenses increased 8%, or Rp 1,837 billion from Rp 21,873 billion incurred in 2012 to Rp 23,710, primarily due to an increase in fuel and oil expenses in line with higher production. However, PJB managed to have better energy mix through the optimization of gas and hydro and bring down cost of goods sold from Rp 824/kWh in 2012 to Rp 822/kWh

Keberhasilan PJB dalam melakukan efisiensi melalui energi *mix* tersebut memberikan kontribusi pada tercapainya efisiensi dalam sektor tenaga listrik.

PJB success in energy efficiency through energy mix efforts contributed to the achievement of efficiency in the electricity sector.

Hal tersebut merupakan rangkaian keberhasilan PJB dalam perencanaan EAF untuk mendukung optimalnya pemakaian gas dan hidro, serta keberhasilan PJB dalam meningkatkan internal bisnis proses melalui PAS 55, Malcolm Baldrige, dan berbagai sistem manajemen yang terangkum di dalam PJB-IMS. Optimalisasi pemakaian gas & hidro juga memberikan sumbangan positif dari sisi Proper karena bahan bakar tersebut merupakan bahan bakar ramah lingkungan.

The feat portrays PJB's success is determined by the success in planning for EAF planning to support the optimal use of gas and hydro and in improving internal business processes through PAS 55, Malcolm Baldrige, and various management systems contained in PJB-IMS. Optimizing the use of gas and hydro also gives positive contribution in terms of PROPER as gas and hydro are environmentally friendly types of fuel.

Beban Usaha (Rp. Miliar)
Operating Expenses (Rp. Billion)

	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Bahan Bakar dan Pelumas Fuels and Lubricants	7.188	10.336	16.247	16.113	25.815	16.335
Penyusutan Depreciation	1.802	1.810	1.772	1.648	1.574	1.438
Pemeliharaan Maintenance	745	1.146	863	955	832	558
Kepegawaian Employment	328	316	378	386	473	529
Administrasi Administration	150	156	139	154	335	530

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Beban Usaha (Rp. Miliar) Operating Expenses (Rp. Billion)

	2010	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012 [%]
Bahan Bakar dan Pelumas Fuels and Lubricants	14.791	19.972	17.218	18.443	7,1%
Penyusutan Depreciation	1.416	1.433	1.545	1.721	11,4%
Pemeliharaan Maintenance	1.189	1.054	1.790	2.011	12,3%
Kepegawaian Employment	698	773	916	927	1,3%
Administrasi Administration	739	504	404	609	50,5%

Beban Bahan Bakar dan Pelumas

Beban bahan bakar dan pelumas perusahaan terdiri dari beban gas, batubara, minyak, air dan pelumas. Total beban bahan bakar dan pelumas tahun 2013 sebesar Rp18.443 miliar meningkat sebesar 7% atau Rp 1.224 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 17.218 miliar terutama disebabkan energi mix dengan mengoptimalkan penyerapan gas dan mengurangi konsumsi BBM. Realisasi beban bahan bakar dan pelumas tahun 2013 terdiri dari beban gas sebesar Rp 16.141 miliar, beban batubara sebesar Rp 1.145 miliar, beban minyak sebesar Rp 914 miliar, beban air sebesar Rp 219 miliar, dan beban pelumas sebesar Rp 24 miliar. Trend rata-rata beban bahan bakar dan pelumas selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 16.246 miliar.

Fuel and Lubricant Expense

The Company's fuel and lubricant expense is composed of gas, coal, oil, water and lubricants expenses. The total fuel and lubricants expenses in 2013 was Rp 18,443 billion in 2013, an increase of 7% or Rp 1,224 billion from Rp 17,218 billion in 2012, mainly due to the encouragement of energy mix by optimizing gas usage and reducing fuel consumption. In 2013, fuel and lubricant expenses consisted of gas expense of Rp 16,141 billion, coal of Rp 1,145 billion, oil of Rp 914 billion, water of Rp 219 billion, and chemical and lubricant of Rp 24 billion. The average trend of fuel and lubricants expense for the last 10 years is Rp 16.246 billion. The average fuel expense within the last 10 years is Rp 16,246 billion.

Beban Bahan Bakar dan Pelumas (Rp Juta) Expenses Fuel and Lubricants (Rp Million)

Uraian	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012 [%]	Description
Bahan Bakar Minyak	13,237,675	4,874,122	913,566	-81%	Petroleum
Solar (HSD)	7,295,200	2,714,220	839,700	-69%	Solar (HSD)
Residu (MFO)	5,917,714	2,146,117	73,866	-97%	Residu (MFO)
Minyak diesel industri (IDO)	24,761	13,785	-	-100%	Industrial Diesel Fuel (IDO)
Bahan Bakar Non Minyak	6,724,149	12,331,875	17,515,305	42%	Non-petrol Fuel
Gas Alam	4,559,772	10,414,039	16,140,563	55%	Natural Gas
Batubara	1,989,750	1,735,877	1,145,166	-34%	Coal
Air	155,790	159,725	199,079	25%	Hydro
Bahan kimia dan bahan lainnya	9,677	10,875	10,340	-5%	Chemical and Other Substance
Pajak air permukaan	9,160	11,359	20,157	77%	Tax for Surface Water
Pelumas	9,810	12,187	13,644	12%	Lubricant
Jumlah	19,971,634	17,218,184	18,442,515	7%	Total

Beban Penyusutan

Realisasi beban penyusutan tahun 2013 sebesar Rp 1.721 miliar meningkat sebesar 11% atau Rp 176 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 1.545 miliar terutama disebabkan peningkatan beban penyusutan instalasi dan mesin pembangkit. Trend rata-rata beban penyusutan selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 1.616 miliar.

Depreciation

Depreciation expense in 2013 was recorded at Rp 1,721 billion, an increase of 11% or Rp 176 billion Rp 1,545 billion in 2012, primarily due to an increase in the expense of installation of plant machinery. The average depreciation within the last 10 years is Rp 1,616 billion.

Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan perusahaan terdiri dari beban pemakaian material dan beban jasa borongan. Realisasi beban pemeliharaan tahun 2013 terdiri dari beban material sebesar Rp 945 miliar dan beban jasa borongan sebesar Rp 1.066 miliar. Total beban pemeliharaan sebesar Rp 2.011 miliar meningkat sebesar 12% atau Rp 221 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 1.790 miliar terutama disebabkan peningkatan beban jasa borongan mesin pembangkit dan perlengkapan. Trend rata-rata beban pemeliharaan selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 1.114 miliar.

Maintenance Cost

The Company's maintenance cost consists of expenses incurred in the use of materials and in ordered services. The realization of maintenance cost in 2013 consisted of material expenses of Rp 945 billion and expenses of Rp 1.066 billion in ordered services. The total maintenance cost was Rp 2.011 billion, experiencing an increase of 12% or Rp 221 billion Rp 1,790 billion in 2012 primarily due to an increase in cost of services and supplies for ordered services for generators. The average maintenance cost over the last 10 years is Rp 1.114 billion.

Biaya Pemeliharaan Tahun 2011-2013 (Rp. Juta)
Maintenance Cost for the period of 2011-2013
(In Million Rupiah)

Uraian	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012 (%)	Description
Material Pemeliharaan	710.945	1.011.235	944.913	-7%	Maintenance materials
Jasa Borongan	343.061	778.847	1.065.953	37%	Wholesale Services
Mesin Pembangkit dan Perlengkapan	149.407	415.981	528.102	27%	Plant and machinery equipment
Tanah, Bangunan dan Infrastruktur	48.669	35.340	53.506	51%	Land, Buildings and Infrastructure
Kendaraan Bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain	25.872	197.532	332.781	68%	Motor Vehicles, car equipment, and others
Perlengkapan umum	119.113	129.994	151.564	17%	General Supplies
Jumlah	1.054.006	1.790.082	2.010.866	12%	Total

Company Profile

Management Report

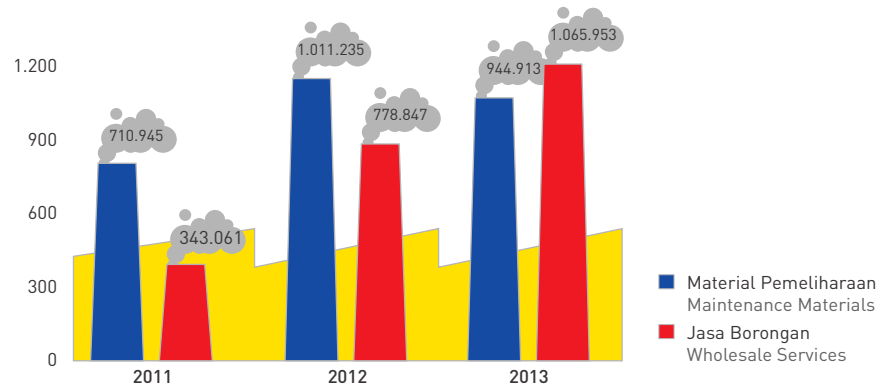
Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

Grafik Biaya Pemeliharaan Tahun 2011-2013 (Rp. Juta)

Graph of Maintenance Cost for the period of 2011-2013 (In Million Rupiah)



Biaya Kepegawaian

Biaya kepegawaian perusahaan terdiri dari gaji, cuti, tunjangan, diklat dan lainnya. Realisasi biaya kepegawaian tahun 2013 sebesar Rp 927 miliar meningkat sebesar 1% atau Rp 12 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp915 miliar terutama disebabkan peningkatan gaji dan insentif karyawan. Trend rata-rata biaya kepegawaian selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 573 miliar.

Personnel Expenses

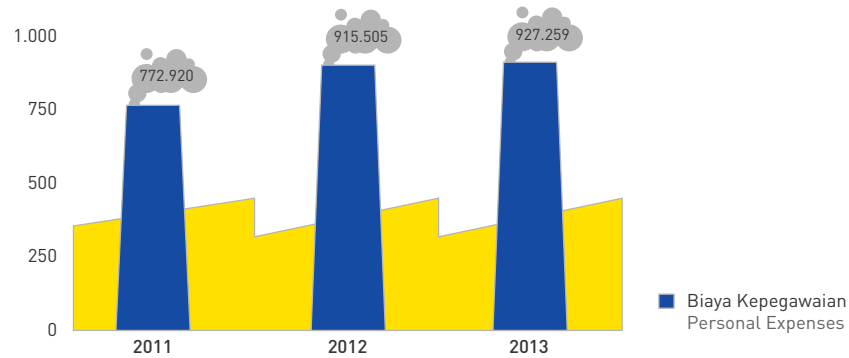
The Company's personnel expenses consist of salaries, leaves, allowances, trainings and others. Personnel expenses in 2013 reached Rp 927 billion, an increase of 1% or Rp 12 billion from Rp 915 billion in 2012 primarily due to an increase in employee salaries and incentives. The average personnel expense within the last 10 years is Rp 573 billion.

Biaya Kepegawaian Tahun 2011-2013 (Rp. Juta)

Personal Expenses for the period of 2011-2013 (In Million Rupiah)

Uraian	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012 (%)	Description
Gaji dan Tunjangan	329.134	347.383	366.059	5,4%	Salary and Allowances
Imbalan kerja	222.686	271.590	238.669	-12,1%	Employee benefits
Bonus dan insentif karyawan	108.822	176.901	203.876	15,2%	Bonuses and employee incentives
Pendidikan dan Pelatihan	41.363	43.507	38.269	-12,0%	Education and Training
Tunjangan kesehatan	30.007	28.601	31.552	10,3%	Health benefits
Lain-lain	40.908	47.523	48.834	2,8%	Others
Jumlah	772.920	915.505	927.259	1,3%	Total

Grafik Biaya Kepengawain Tahun 2011-2013 (Rp. Juta)
Graph of Personal Expenses for the period of 2011-2013 (In Million Rupiah)



Beban Administrasi

Beban administrasi terdiri dari beban kontrak, beban asuransi, honorarium, perjalanan dinas, konsumsi dan lainnya. Realisasi beban administrasi tahun 2013 sebesar Rp 608 miliar meningkat sebesar 51% atau Rp 204 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 404 miliar terutama disebabkan peningkatan beban kontrak dan asuransi. Trend rata-rata beban administrasi selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 372 miliar.

Administrative Expenses

Administrative Expenses were incurred in making contracts and for insurance, honoraria, work travel, consumption and others. Administrative expenses in 2013 were Rp 608 billion, an increase of 51% or Rp 204 billion from Rp 404 billion in 2012 primarily due to an increase in contract and insurance expenses. The average administrative expense within the last 10 years is Rp 372 billion.

Beban Administrasi Tahun 2011-2013 (Rp. Juta)
Administrative Expenses for the Period of 2011-2013
(In Million Rupiah)

Uraian	2011	2012	2013	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012 (%)	Description
Beban kontrak	326.045	189.034	352.261	86%	Contract Expense
Asuransi	58.588	74.502	93.901	26%	Insurance
Honorarium	12.234	28.480	30.006	5%	Honorarium
Perjalanan dinas	15.161	18.791	20.837	11%	Assignment Travel
Konsumsi	12.774	14.432	13.984	-3%	Consumption
Pos dan Telekomunikasi	11.222	11.004	12.303	12%	Post and Telecommunications
Perlengkapan kantor	10.337	10.255	8.679	-15%	Office Supply
Pajak bumi dan bangunan	10.434	10.167	11.680	15%	Property tax
Keamanan	20.648	6.571	3.594	-45%	Security
Listrik, gas dan air	6.230	6.029	6.664	11%	Electricity, gas and water
Amortisasi beban tangguhan	2.588	2.931	2.556	-13%	Amortization of deferred Expenses
Penerbitan dan pameran	2.844	2.669	1.243	-53%	Publishing and exhibitions
Iuran, abonemen dan iklan	2.315	2.321	2.066	-11%	Dues, Subscription and Advertising
Lain-lain	12.177	27.177	48.817	80%	Others
Jumlah	503.597	404.363	608.591	51%	Total

Company Profile

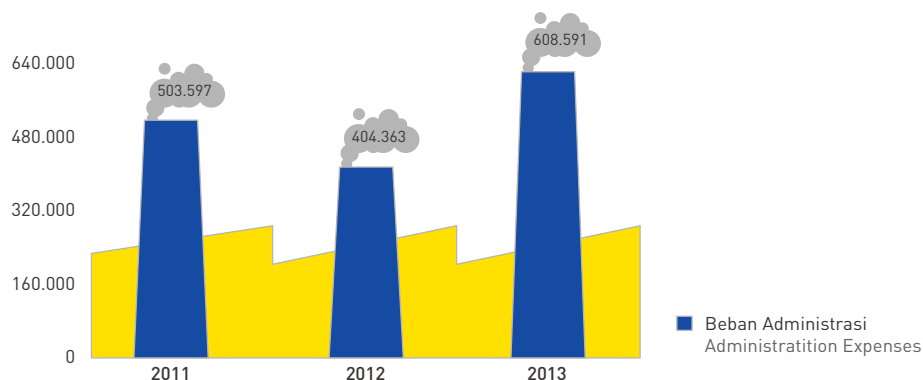
Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

Grafik Beban Administrasi Tahun 2011-2013 (Rp. Juta)
Graph of Administrative Expenses for the Period of 2011-2013 (In Million Rupiah)



Pendapatan dan beban luar operasi

Pendapatan dan beban luar operasi terdiri dari penghasilan bunga, laba/rugi kurs, laba/rugi investasi, dan pendapatan / beban lain-lain. Realisasi pendapatan dan beban luar operasi tahun 2013 terdiri dari penghasilan bunga sebesar Rp 35 miliar, laba/rugi kurs sebesar Rp 2 miliar, laba/rugi investasi sebesar Rp 176 miliar, pendapatan lain luar operasi sebesar Rp 252 miliar (mencakup pendapatan klaim asuransi, pendapatan *swap gas*, dan pendapatan sewa) dan beban lain luar operasi sebesar Rp 182 miliar (mencakup biaya *Corporate Social Responsibility-CSR*).

Total pendapatan dan beban luar operasi sebesar Rp 283 miliar meningkat sebesar 26% atau Rp 59 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 224 miliar terutama disebabkan penerimaan klaim asuransi dan *swap/raw gas*. Trend rata-rata pendapatan dan beban luar operasi selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 206 miliar.

Biaya CSR di tahun 2013 terealisasi Rp 11 miliar, biaya ini merupakan komitmen perusahaan untuk berperan dalam tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Salah satu program CSR yang dijalankan oleh perusahaan dan dikaitkan dengan semakin tumbuhnya sektor ketenagalistrikan di tanah air adalah pembentukan Akademi Komunitas Bidang Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit. Akademi Akademi Komunitas PJB diresmikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA dan tercatat sebagai Akademi Komunitas pertama di Indonesia yang didirikan oleh dunia usaha (industri).

Non Operating Revenues and Expenses

Non-operating revenues and expenses consist of interest income, gain from foreign exchange, portion of net profit from associates and others. Non-operating revenues and expenses in 2013 consisted of income revenue of Rp 35 billion, currency gain/loss of Rp 2 billion, investment gain/loss of Rp 176 billion, other non operational expense of Rp 252 billion (including cash received from insurance claim, gas swap and rent fees totaling Rp 182 billion (also including CSR expenses)).

Total non-operating income and expenses reached Rp 283 billion, an increase of 26% or Rp 59 billion Rp 224 billion in 2012 due primarily to cash from insurance claim and swap/raw gas. The average trend of non-operating income and expenses over the last 10 years is Rp 206 billion.

CSR expense realized in 2013 was Rp 11 billion, which showed the Company's commitment to paying a significant role in social responsibility to the community.

One of the CSR programs run by the company associated with the growing electricity industry in the country was the establishment of Community College for powerplant Operations and Maintenance. PJB Community College was inaugurated by the Minister of Education and Culture, Prof Dr Ir Muhammad Nuh, DEA and was as the first Community College in Indonesia to be established by a business entity.

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Dari akademi tersebut sebanyak 65 mahasiswa telah diwisuda dan mendapatkan ijazah D1 pada 19 November 2013.

As many as 65 students graduated and earned D1 diploma D1 from the College on 19 November 2013.

Beban Pajak

Beban pajak perusahaan terdiri dari beban pajak kini dan pajak tangguhan. Realisasi beban pajak tahun 2013 terdiri dari beban pajak kini sebesar Rp 420 miliar dan beban pajak tangguhan sebesar (Rp97) miliar. Total beban pajak sebesar Rp 323 miliar meningkat sebesar 9% atau Rp 28 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 295 miliar terutama disebabkan peningkatan pajak kini dan pajak penghasilan final. Trend rata-rata beban pajak selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 334 miliar.

Tax Expenses

The Company's tax expenses consist of current and deferred taxes. The realization of tax expenses in 2013 consisted of current tax expense of Rp 420 billion and deferred tax expense of (Rp 97 billion). The total tax expenses reached Rp 323 billion, an increase of 9% or Rp28 billion from Rp 295 billion in 2012, primarily due to an increase in current taxes and final taxes. The average trend of tax expenses over the last 10 years is Rp 334 billion.

ARUS KAS

CASH FLOW

Arus Kas (Rp. miliar)
Cash Flow (Rp. Billion)

Uraian	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	1,846	576	958	(194)	(66)	964	(1,709)	Cash Flows from Operation
Arus Kas Aktivitas Investasi	(951)	(940)	(259)	(325)	65	(313)	1,881	Cash Flows from Investment
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	36	(170)	-	11	(11)	-	(923)	Cash Flows from Funding
Kenaikan/Penurunan Bersih	931	(534)	699	(509)	(12)	651	(752)	Net Increase/Decrease
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	249	1,180	646	1,345	841	844	1,497	Beginning Balance of Cash and Cash Equivalents
Pengaruh Kurs Valuta Asing	-	-	-	4	16	3	0	Effect of Foreign Exchange Rates
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1,180	646	1,345	841	844	1,497	746	Ending Balance of Cash and Cash Equivalents

Arus Kas (Rp. miliar)
Cash Flow (Rp. Billion)

Uraian	2011	2012	2013	Trend	Perubahan 2013 terhadap 2012 Change in 2013 compared to 2012		Description
					Nilai	%	
Arus Kas Aktivitas Operasi	392	461	1,608	483	1,148	249	Cash Flows from Operation
Arus Kas Aktivitas Investasi	(270)	(877)	(827)	(282)	50	6	Cash Flows from Investment
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	-	195	117	(106)	(78)	-40	Cash Flows from Funding
Kenaikan/Penurunan Bersih	123	(221)	899	127	1,120	507	Net Increase/Decrease
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	746	869	655	887	(214)	-25	Beginning Balance of Cash and Cash Equivalents
Pengaruh Kurs Valuta Asing	1	7	54	12	47	671	Effect of Foreign Exchange Rates
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	869	655	1,608	1,023	953	145	Ending Balance of Cash and Cash Equivalents

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus Kas terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

Realisasi saldo arus kas tahun 2013 sebesar Rp 1.608 miliar mengalami peningkatan sebesar 145% atau Rp 953 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 655 miliar, terutama dikarenakan Percepatan penagihan piutang atas Jasa O&M, Uang Muka dan bridging atas project baru RE sebesar Rp 98 miliar dan sisa Tambahan Modal Disetor Rp 37 miliar, Penerimaan klaim asuransi Tugu Kresna Pratama sebesar Rp 130 miliar, Penerimaan dividen dari PJBS dan KPJB 2013 sebesar Rp 48 miliar.

Trend rata-rata arus kas selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 1.023 miliar.

Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi terdiri dari penerimaan pelanggan, pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan penerimaan/pembayaran lain. Realisasi arus kas operasi tahun 2013 sebesar Rp 1.608 miliar mengalami peningkatan sebesar 249% atau Rp 1.147 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 461 miliar terutama disebabkan peningkatan penerimaan dari pelanggan. Trend rata-rata arus kas operasi selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 483 miliar.

Arus Kas Operasi (Rp. Juta)
Cash from Customers (Rp. Million)

Aktivitas Operasi	2011	2012	2013	
Penerimaan dari pelanggan	6.487.608	6.847.112	7.528.204	Cash from Customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.844.182)	(6.093.369)	(5.464.900)	Payments to suppliers, employees and Others
Kas hasil dari operasi	643.426	753.743	2.063.304	Cash from the operation
Penerimaan/Pembayaran lain	(250.974)	(293.021)	(455.013)	Other Receipts/Payments
Kas bersih hasil aktivitas operasi	392.452	460.722	1.608.291	Net cash from Operation

Arus Kas Investasi

Arus kas investasi terdiri dari perolehan aset tetap, pencairan/penempatan deposito berjangka, dan penerimaan/penempatan investasi asosiasi. Realisasi arus kas investasi tahun 2013 sebesar Rp 827 miliar mengalami penurunan sebesar 6% atau Rp 50 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 877 miliar terutama disebabkan penurunan penempatan investasi asosiasi. Trend arus kas investasi selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 282 miliar.

Consolidated cash flow report is prepared using direct method by grouping cash flow into cash from operations, cash from investments, and cash from funding.

PJB's cash balance at the end of 2013 was Rp 1,608 billion, an increase of 145% or Rp 953 billion from the Rp 655 billion in 2012, primarily due to accelerated collection of receivables from O&M Service, Down Payment and bridging for RE's new projects in the amount of Rp 98 billion and the remaining additional paid in capital of Rp 37 billion, cash from Tugu Kresna Pratama insurance of Rp 130 billion and dividend payment from PJBS and KPJB in the amount of Rp 48 billion.

The average cash balance for the last ten years is Rp 1,023 billion.

Cash Flows from Operations

Cash flow from operations consists of payments received from customers, payments made to suppliers, employees, and other cash receipts/payments. Cash flows from operations in 2013 was Rp 1,608 billion, an increase of 249% or Rp 1,147 from Rp 461 billion in 2012, primarily due to an increase in the amount of cash received from customers. The average cash from operations within the last 10 years is Rp 483 billion.

Cash Flows from Investments

Cash flow from investments consists of revenues from fixed assets, disbursement/placement of time deposits, and cash received from/spent for investments in associates. Cash flows from investments in 2013 was Rp 827 billion, a decline of 6% or Rp 50 billion from Rp 877 billion in 2012 mainly due to a decrease in investment made at associates. The average cash from investment within the last 10 years is Rp 282 billion.

Arus Kas Investasi (Rp. Juta) Cash Flow From Investment (In Million Rupiah)

Aktivitas Investasi	2011	2012	2013	
Perolehan aset tetap	(94.686)	(773.395)	(926.937)	Acquisition of Fixed Assets
Pencairan/penempatan deposito berjangka	(75.000)	35.324	89.397	Time Deposit Disbursement/ Placement
Penerimaan/Penempatan investasi asosiasi	(100.212)	(139.134)	10.524	Receipt / Placement Investment in Associates
Kas bersih hasil aktivitas investasi	(269.898)	(877.205)	(827.016)	Net cash from Investment

Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan terdiri dari pembayaran dividen, penerimaan setoran modal, penambahan/penerimaan piutang pihak berelasi dan penerimaan/pembayaran utang pihak berelasi. Realisasi arus kas pendanaan tahun 2013 sebesar Rp 117 miliar mengalami penurunan sebesar 40% atau Rp 78 miliar dari tahun 2012 sebesar Rp 195 miliar terutama disebabkan penurunan penerimaan piutang berelasi SHL. Trend arus kas pendanaan selama 10 tahun terakhir sebesar Rp 106 miliar.

Cash Flow from Funding

Cash flow from funding consists of dividend payments, cash received as paid in capital, cash received as payment of receivables from related parties and cash spent for payable payment to related parties. Cash flow from Funding in 2013 was Rp 117 billion, a decline of 40% or Rp 78 billion from Rp195 billion in 2012 primarily due to a decrease in receivables from related SHL. The average balance of cash from funding for the last ten years in Rp 106 billion.

ANALISIS TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG, TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG, DAN RASIO – RASIO KEUANGAN

Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang.

ANALYSIS OF ABILITY IN PAYING DEBTS, RECEIVABLES COLLECTABILITY, AND OTHER FINANCIAL RATIO

Financial ratio analysis is a tool to assess the financial performance of a company by comparing financial data contained in its financial statements. Ratio analysis can be used to guide users of financial statements to make decisions or judgments about the achievements and prospects of the company in the future.

Rasio – Rasio Keuangan (%) Financial Ratios (%)

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	
a	b	c	d	e	f	g	
Rasio Profitabilitas							Profitability Ratio
ROE (%)	2,2	2,2	3,3	4,1	2,1	2,7	ROE (%)
ROA (%)	1,9	1,9	2,7	3,3	1,8	2,4	ROA (%)
Rasio Likuiditas							Liquidity Ratio
Cash Ratio (%)	51,1	60,8	66,2	59,3	58,8	117,4	Cash Ratio (%)
Quick Ratio (%)	37,3	19,2	39,1	17,7	24,0	67,0	Quick Ratio (%)
Current Ratio (%)	262,2	300,4	338,0	335,2	420,9	678,2	Current Ratio (%)
Rasio Solvabilitas							Solvency Ratio

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Rasio – Rasio Keuangan (%) Financial Ratios (%)

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	
a	b	c	d	e	f	g	
Debt To Aset Ratio (%)	14,7	12,9	13,6	16,5	13,6	10,4	Debt To Aset Ratio (%)
Debt To Equity (%)	17,3	14,8	15,7	19,8	15,7	11,6	Debt To Equity (%)
Rasio Aktivitas							Activity Ratio
Collection Periode (Hari)	198	179	146	204	129	182	Collection Period (Days)
Perputaran Modal Kerja (Kali)	2,1	2,2	2,5	1,9	2,6	1,6	Working Capital Turnover (Times)
Inventory Turnover (Hari)	18	20	17	23	25	39	Inventory Turnover (Days)
Total Aset Turnover (Kali)	0,3	0,4	0,5	0,5	0,7	0,5	Total Asset Turnover (Times)

Rasio – Rasio Keuangan (%) Financial Ratios (%)

	2010	2011	2012	2013	Rata - Rata	
a	h	i	j	k	l	
Rasio Profitabilitas						Profitability Ratio
ROE (%)	3,1	3,3	2,7	2,8	2,8	ROE (%)
ROA (%)	2,6	2,8	2,3	2,4	2,4	ROA (%)
Rasio Likuiditas						Liquidity Ratio
Cash Ratio (%)	37,4	28,1	33,0	53,3	56,5	Cash Ratio (%)
Quick Ratio (%)	32,6	22,1	25,3	49,8	33,4	Quick Ratio (%)
Current Ratio (%)	783,2	532,1	729,2	622,4	500,2	Current Ratio (%)
Rasio Solvabilitas						Solvency Ratio
Debt To Aset Ratio (%)	10,9	14,6	12,1	13,5	13,3	Debt To Aset Ratio (%)
Debt To Equity (%)	12,3	17,1	13,8	15,6	15,4	Debt To Equity (%)
Rasio Aktivitas						Activity Ratio
Collection Periode (Hari)	278	247	243	240	204,7	Collection Period (Days)
Perputaran Modal Kerja (Kali)	1,3	1,5	1,4	1,5	1,9	Working Capital Turnover (Times)
Inventory Turnover (Hari)	31	39	41	21	27,3	Inventory Turnover (Days)
Total Aset Turnover (Kali)	0,5	0,6	0,6	0,6	0,5	Total Asset Turnover (Times)

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dapat dilihat pada rasio likuiditas yang terdiri dari *Cash Ratio* (rasio kas), *Quick Ratio* (rasio cepat), dan *Current Ratio* (rasio lancar). Sedangkan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dapat dilihat pada rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva atau Debt to Assets Ratio (DAR) dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas atau Debt to Equity Ratio (DER).

Ability To Meet Financial Obligations

The Company's ability to pay its short-term obligations can be seen in the ratio of liquidity consisting of cash ratio, quick ratio and current ratio. Meanwhile, the ability to meet all its obligations can be seen on the solvency ratio measured by making comparing total assets with total liabilities or Debt to Assets Ratio (DAR) and total debt to equity or Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas perusahaan dapat dilihat dari Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*).

Cash Ratio

Cash Ratio (rasio kas) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid (*liquid assets*). *Cash Ratio* tahun 2013 sebesar 53,26%. Trend *cash ratio* selama 10 tahun terakhir sebesar 56,54%

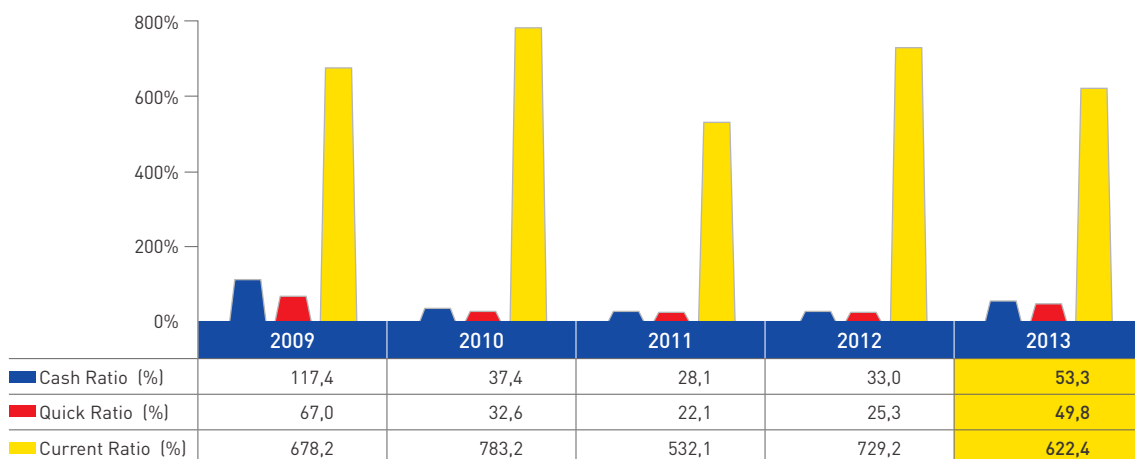
Quick Ratio

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas dan setara kas. *Quick Ratio* tahun 2013 sebesar 49,84%. Trend *quick ratio* selama 10 tahun terakhir sebesar 33,42%

Current Ratio

Current Ratio merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam melakukan pengelolaan penagihan piutang, dan di sisi lain, Perusahaan juga mampu mengurangi nilai utang kepada para pemasok. *Current Ratio* tahun 2013 sebesar 622,41%. Trend *Current Ratio* selama 10 tahun terakhir sebesar 500,19%

Grafik Rasio Likuiditas
Graph of Liquidity Ratio



Liquidity Ratio

Liquidity Ratio. This ratio is used to measure a company's ability to meet its current obligations. The ratios include cash ratio, quick Ratio, and current ratio.

Cash Ratio

Cash Ratio (cash ratio) is used to measure the company's ability to pay its due obligations with more liquid current assets. Cash Ratio in 2013 was 53.26%. The average trend of cash ratio over the past 10 years is 56.54%

Quick Ratio

Quick Ratio is used to measure the company's ability to pay its due obligations with cash and cash equivalents. Quick Ratio in 2013 was 49.84%. The average trend of quick ratio over the past 10 years is 33.42%

Current Ratio

Current Ratio is a measure of the company's success in managing the collection of accounts receivable which on the other hand allows the Company to pay obligations to suppliers. Current Ratio in 2013 was 622.41%. The average trend of Current Ratio over the last 10 years is 500.19%

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Solvabilitas perusahaan dapat dilihat dari Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Pada tahun 2013, DER PJB sebesar 15,6% lebih tinggi dibanding tahun 2012 (DER = 13,8%) hal ini terutama dikarenakan adanya kenaikan utang khususnya dari utang lain-lain atas proyek CNG Muara Tawar sebesar Rp 366 miliar. Rata-rata debt to equity selama 10 tahun terakhir sebesar 15,36%

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. DAR PJB tahun 2013 sebesar 13,5% naik dari tahun 2012 (DAR = 12,1%). Kenaikan ini terutama dipicu kenaikan Utang atas proyek CNG Muara Tawar. Rata-rata debt to asset selama 10 tahun terakhir sebesar 13,28%

Dari rasio-rasio likuiditas dan tersebut, dapat dikatakan kemampuan PJB dalam membayar kewajibannya berdasarkan perbandingan keberadaan kas terhadap kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan atau lebih baik dibandingkan tahun 2012. Sedangkan kemampuan PJB membayar seluruh kewajibannya berdasarkan perbandingan kewajiban terhadap aset atau modal lebih baik dibandingkan dengan tahun 2012, karena penambahan liabilitas lebih kecil dibandingkan dengan penambahan aset atau modal selama tahun 2013.

Solvency Ratio

Solvency Ratio is used to measure a company's ability to manage its resources of fund. These ratios include Debt to Equity, and Debt to Assets.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) is used to measure the portion of equity capital as collateral for the entire debt. In 2013, DER was Rp15.6%, higher than in 2012 (DER = 13.8%) mainly due to an increase in debt, especially from other payables for Muara Tawar CNG project in the amount of Rp 366 billion. The average debt to equity over the last 10 years is 15.36%

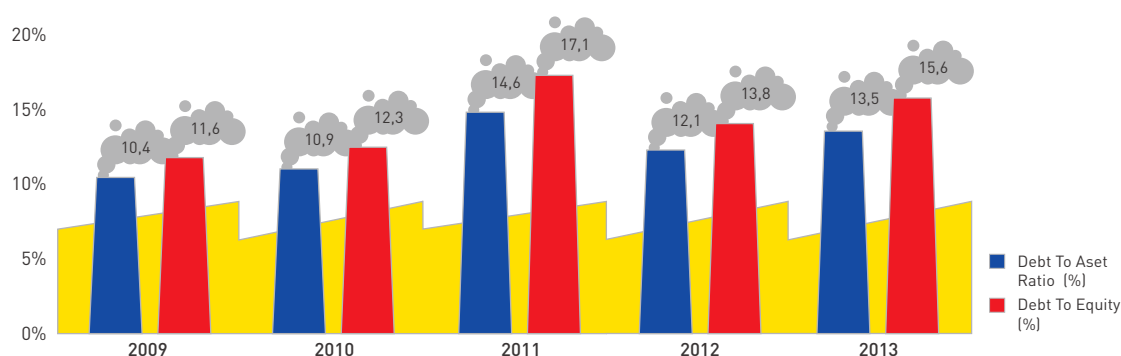
Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) shows the overall amount of total debt in comparison to total assets owned by the Company. PJB recorded a DAR of 13.5% or increasing from 2012 (DAR = 12.1%). This increase was primarily driven by an increase in debt for CNG project at Muara Tawar. The average debt to asset during the last 10 years is 13.28%

These ratios indicate that PJB's ability to pay its short-term obligations based on cash availability improved from 2012. Meanwhile, PJB's ability to pay all of its liabilities also improved since the amount of liability received during the year was smaller than the increase in asset or capital.

Grafik Rasio Solvabilitas (%)

Graph of Solvency Ratio (%)



Rasio Aktivitas

Inventory Turn Over (ITO)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventori dan tendensi untuk adanya *overstock*. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Pada tahun 2013, *Inventory Turn Over* sebesar 21 hari, lebih rendah dari tahun 2012 sebesar 41 hari. Kemajuan ini dicapai dengan optimasi persediaan di unit-unit pembangkit. Trend rata-rata ITO selama 10 tahun terakhir sebesar 27 hari.

Total Asset Turn Over (TATO)

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over* tahun 2013 sebesar 0,61 kali. Trend rata-rata *total asset turn over* selama 10 tahun terakhir sebesar 0,52 kali.

Working Capital Turn Over

Working Capital Turn Over (Perputaran Modal Kerja) merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Pada tahun 2013, *working capital turnover* PJB sebesar 1,5 kali. Trend rata-rata *working capital turn over* selama 10 tahun terakhir sebesar 1,86 kali.

Kolektabilitas Piutang

Realisasi *collection period* tahun 2013 sebesar 240 hari. *Collection period* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam merealisasikan piutang usaha menjadi kas diukur dari perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha.

Collection Period (Hari)

Collection Period (Day)

	2004	2005	2006	2007	2008	2009
a	b	c	d	e	f	g
Collection Periode (hari days)	198	179	146	204	129	182

Activity Ratio

Inventory Turn Over (ITO)

Inventory turnover indicates the ability of the funds invested in to turn over a in a given period, or the liquidity of the inventory and the tendency for overstock. *Inventory turnover ratio* measures the efficiency of inventory management to gauge operational efficiency, which then shows how well the management controls its existing inventory. *Inventory turnover* in 2013 was 21 days or shorter than 41 days in 2012. Trend ITO average over the last 10 years by 27 days.

Total Asset Turn Over (TATO)

The *total asset turnover* describes the asset turnover ratio when measured against sales. The greater the ratio the better, which indicates the faster assets can be turned over To make a profit and show more efficient use overall assets to generate sales. *Total Assets Turn over* in 2013 was 0.61. The average trend *total asset turnover* within the last 10 years was 0.52.

Working Capital Turn Over

Working capital turnover is a ratio to measure business activity against an excess of current assets over current liabilities and shows the amount of of sales (in rupiah) generated for every rupiah of working capital spent. *Working capital turnover* in 2013 was 1.5. The average trend of *working capital turnover* within the past 10 years is 1.86.

Receivables Colletability

In 2013 the collectability of receivables was 240 days. A *collection period* shows the Company's ability to convert recivables into cash measured by comparing receivables with revenues.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Collection Period (Hari) Collection Period (Day)

	2010	2011	2012	2013	Rata - Rata
a	h	i	j	k	l
Collection Periode (hari days)	278	247	243	240	204,7

Kemampuan perusahaan menagih piutang (*collection period*) pada tahun 2013 adalah 240 hari, lebih cepat dibanding tahun 2012 yang selama 243 hari. Trend *Collection Period* PJB semakin membaik sejak tahun 2010. Trend rata-rata *collection periode* selama 10 tahun terakhir sebesar 205 hari. Untuk mengurangi jumlah piutang usaha PJB terhadap PLN, perusahaan berperan aktif dalam proses pengalihan aset PLN yang akan diperlakukan sebagai pengurang piutang.

In 2013 the collectability of receivables was 240 days, better than in 2012 that was 243 days. This indicates that PJB has improved its receivable management. The average trend of collection period over the last 10 years is 205 days. To reduce accounts receivables from PLN, PJB has been active in the process of transfer of assets of PLN to be exchanged for accounts receivables.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, antara lain: ROA (Return to Total Asset), ROE (Return On Equity).

Profitability Ratio

The ratio is used to measure the company's ability to generate profit. The ratios are: ROA (Return to Assets), ROE (Return On Equity).

Return on Asset

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kinerja income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas setiap nilai aset yang ada pada perusahaan. Pada tahun 2013, ROA PJB sebesar 2,37% lebih tinggi dibanding tahun 2012 sebesar 2,26%. Rata-rata *return on asset* selama 10 tahun terakhir sebesar 2,39%.

Return on Assets

Return on Assets (ROA) is a measure of the performance of income available to owners of the company against the Company's existing assets. In 2013, PJB's ROA was 2.37%, higher than 2.26% in 2012. The average return on assets over the last 10 years is 2.39%.

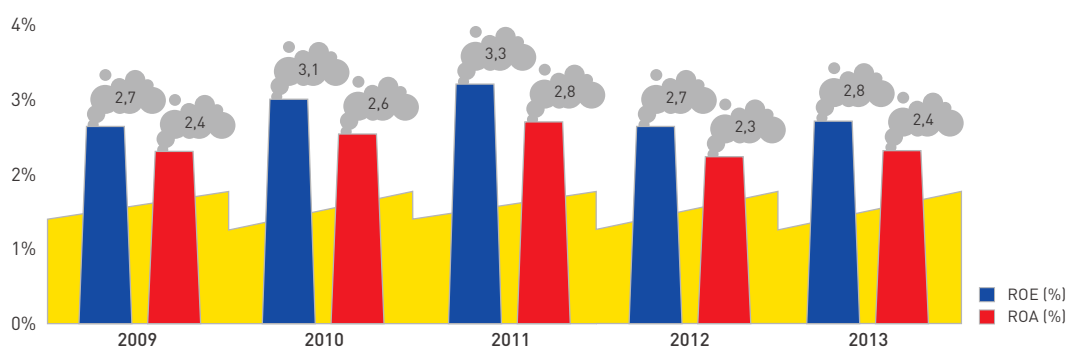
Return on Equity

Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE PJB tahun 2013 mencapai 2,84%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 2,7%. Rata - rata ROE PJB selama 10 tahun terakhir sebesar 2,85%.

Return on Equity

Return on Equity (ROE) is a measure of income or income available to owners of the company against capital they invest in the company. PJB's ROE in 2013 was 2.84%, higher than 2.7% in 2012. The average ROE over the last 10 years is 2.85%.

Grafik Rasio Profitabilitas
Graph of Profitability Ratio



STRUKTUR MODAL

Pada akhir tahun 2013 struktur modal PJB adalah sebagai berikut:

Struktur Modal (Rp Miliar)
Capital Structure (Rp Billion)

Uraian	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Description
a	b	c	d	e	f	g	h	
Liabilitas Jangka Pendek	3,164	3,365	3,440	4,741	3,523	2,235	2,285	Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2,616	1,700	2,001	2,190	1,941	1,836	2,021	Long-Term Liabilities
Total Liabilitas	5,779	5,066	5,441	6,931	5,464	4,071	4,307	Total Liabilities
Ekuitas	33,482	34,211	34,576	35,081	34,740	35,023	35,088	Total
Jumlah Struktur Modal	39,261	39,277	40,016	42,012	40,204	39,093	39,394	Total Capital Structure

Struktur Modal (Rp Miliar)
Capital Structure (Rp Billion)

Uraian	2011	2012	2013	Average 10Th	Delta	%	Description
a	i	j	k	l	m = k - j	n = k / j	
Liabilitas Jangka Pendek	3,926	2,586	3,226	3,249	640	125	Short-Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2,100	2,260	2,279	2,094	19	101	Long-Term Liabilities
Total Liabilitas	6,025	4,847	5,505	5,344	659	114	Total Liabilities
Ekuitas	35,293	35,177	35,323	34,799	146	100	Total
Total Struktur Modal	41,319	40,024	40,828	40,143	804	102	Total Capital Structure

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara liabilitas dan ekuitas. Liabilitas terdiri dari jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan ekuitas terdiri dari saham disetor dan laba ditahan. Kebijakan Perusahaan terkait dengan komposisi struktur modal telah mempertimbangkan fleksibilitas keuangan dan tingkat risiko bisnis. PJB sebagai restricted subsidiary (anak perusahaan PT PLN (Persero)) mempunyai pembatasan penambahan hutang pembiayaan baru sebagai konsekuensi *covenant* atas penerbitan surat hutang internasional berupa *Global Bond*. Hal yang dimungkinkan adalah penerusan pinjaman kepada anak-anak perusahaan PT PLN (Persero) dalam bentuk *Sub Loan Agreement* atau *Shareholder Loan*.

Struktur modal PJB lebih didominasi oleh ekuitas dibandingkan dengan liabilitas. Pada tahun 2013 komponen struktur modal PJB terdiri dari ekuitas sebesar 87% atau Rp 35.323 miliar dan liabilitas sebesar 13% atau Rp 5.505 miliar dari total aset sebesar Rp 40.828 miliar.

CAPITAL STRUCTURE

At the end of 2013 PJB capital structure is as follows:

Capital structure is the balance or ratio between liabilities and equity. Liabilities consist of long-term and short-term liabilities, while equity comprised of issued capital and paid up capital and retained earnings. The Company's policies with regards to the composition of the capital structure and financial flexibility are referred to the level of business risks. PJB as a restricted subsidiary of PT PLN (Persero) has reached the limits of new financing as a consequence of covenants due to the issuance of international debt securities in the form of the Global Bond. What is still possible is obtaining loan from PT PLN's other subsidiaries in the form of Sub- Loan Agreement or the Shareholder Loan.

PJB capital structure has larger equity than liabilities. In 2013, the components of the Company's capital structure was 87% equity representing Rp 35,323 billion and 13% liabilities representing Rp 5,505 billion of total assets of Rp 40,828 billion.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Trend rata-rata komponen struktur modal PJB selama 10 tahun terakhir adalah ekuitas sebesar 87% atau Rp 34.799 miliar dan liabilitas sebesar 13% atau Rp 5.344 miliar dari total aset sebesar Rp 40.143 miliar.

The average trend of PJB equity within the last 10 years is 87% or Rp 34,799 billion while liabilities 13 % or Rp 5,344 billion of total assets of Rp 40,143 billion.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET AWAL TAHUN BUKU DENGAN REALISASI TAHUN 2013 DAN PROYEKSI TAHUN 2014

COMPARISON BETWEEN PROJECTIONS AND REALIZATION FOR THE FISCAL YEAR 2013 AND PROJECTIONS FOR 2014.

Pencapaian Target RKAP Tahun 2013 (Rp. Miliar)
2013 RKAP Target Achievement (In Billion Rupiah)

Uraian	Real 2013	RKAP 2013	RKAP 2014	Pencapaian Real/RKAP 2013	
Produksi energi listrik (GWh)	28.545	26.909	27.014	106,08 %	Electric Power Production (GWh)
Penjualan energi listrik (GWh)	27.437	25.924	25.938	105,84%	Sales of Electricity
Pendapatan Usaha (Rp miliar)	24.709	27.841	25.835	88,75%	Revenues (In Million Rupiah)
Beban Usaha (Rp miliar)	23.710	26.899	24.953	88,15%	Operating Expenses (In Million Rupiah)
Laba Usaha (Rp miliar)	999	941	882	106,09%	Income from Operations (In Million Rupiah)
Laba Komprehensif (Rp miliar)	958	796	789	120,44%	Comprehensive Income (In Million Rupiah)
Total Aset	40.828	40.405	39.757	101,05%	Total Assets
Total Liabilitas	5.505	4.444	4.537	123,87%	Total Liabilities
Total Ekuitas	35.323	35.961	35.220	98,23%	Total Equity
ROE (%)	2,84%	2,30%	2,30%	123,48%	ROE (%)

Realisasi RKAP 2013

Produksi dan Penjualan Energi Listrik

Realisasi produksi energi listrik 2013 sebesar 28.545 GWh atau 106,08% dari RKAP 2013 sebesar 26.909 GWh, dan realisasi penjualan energi listrik 2013 sebesar 27.437 GWh atau 105,84% dari RKAP 2013 sebesar 25.924 GWh. Hal ini dipengaruhi oleh Kesiapan pembangkit PJB dan ketersediaan energi primer sehingga PJB mampu berkontribusi maksimal dalam memasok daya di Sistem Jawa-Bali dengan mengoptimalkan pemakaian Gas dan Hidro.

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha 2013 mencapai Rp 24.709 miliar atau 88,75% dari RKAP 2013 sebesar Rp 27.841 miliar, terutama disebabkan realisasi produksi listrik melampaui target RKAP 2013.

Realisasi RKAP 2013

Produksi dan Penjualan Energi Listrik

PJB produced electric power that was 106.08% of its stated target, and sold it at 105.84% of the projected sale in the RKAP. This was due to the realized sale of electric power generated by hydro power plants and gas-fired powerplants that was higher than projected. This was due to powerplant's readiness and availability of primary energy so PJB was able to contribute maximally to supply to Jawa-Bali system by optimizing the use of Gas and Hydro

Revenues

Income from operations in 2013 reached Rp 24,709 billion or 88.75% of its stated target in 2013 RKAP, amounted Rp 27,841 billion, primarily due to the realization of power generated that surpassed the 2013 RKAP target

Beban Usaha

Beban Usaha 2013 mencapai Rp 23.710 miliar atau 88,15% dari RKAP 2013 sebesar Rp 26.899 miliar, terutama disebabkan dari upaya penekanan biaya terkait efisiensi working capital dan optimasi energi *mix* (memaksimalkan penyerapan gas dan meminimalkan penyerapan bahan bakar minyak).

Laba Komprehensif

Laba Usaha mencapai Rp 999 miliar atau 106,09% dari RKAP sebesar Rp 941 miliar, Laba Komprehensif mencapai Rp 958 miliar atau 120,44% dari RKAP sebesar Rp 796 miliar dan laba Pemilik entitas induk sebesar Rp 969 miliar atau 120,57% dari RKAP Rp 804 miliar. Peningkatan ini diperoleh dari upaya efisiensi yang dilakukan perusahaan pada sisi beban usaha dan Harga Pokok Penjualan.

Total Aset

Realisasi total aset mencapai Rp 40.828 miliar atau 101,05% dari RKAP sebesar Rp 40.405 miliar mengalami peningkatan terutama disebabkan peningkatan kas dan setara kas serta piutang bruto pemberi kerja.

Total Liabilitas

Total liabilitas mencapai Rp 5.505 miliar atau 123,87% dari RKAP sebesar Rp 4.444 miliar mengalami peningkatan terutama disebabkan peningkatan utang bruto pemberi kerja dan hutang usaha bahan bakar.

Total Ekuitas

Total ekuitas mencapai Rp 35.323 miliar atau 98,23% dari RKAP sebesar Rp 35.961 miliar mengalami penurunan terutama disebabkan adanya pembagian dividen atas laba tahun 2012 sebesar Rp 812 miliar.

Return on Equity (ROE)

Realisasi imbalan kepada pemegang saham (ROE) sebesar 2,84% atau meningkat 23,48% dari RKAP sebesar 2,30%, sebagai akibat dari peningkatan laba perusahaan.

Asumsi Penetapan RKAP 2014

Asumsi-asumsi yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan besaran RKAP Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Operating Expenses

Operating Expenses 2013 reached Rp 23,710 billion, or 88.15% of the CBP 2013 at Rp 26,899 billion, primarily due to cost reduction efforts related to working capital efficiency and optimization of the energy mix (to maximize absorption and minimize absorption gas fuel).

Comprehensive Income

Income from operations reached Rp 999 billion or 106.09% of its stated target of Rp 941 billion, while Net profit reached Rp 958 billion or 120.44% of its stated target of Rp 796 billion and profit attributable to the parent company reached Rp 969 billion or 120.57% of its stated target of Rp 804 billion. This increase was achieved thanks to efficiency efforts on operating expenses and Cost of Goods Sold.

Total Assets

Total assets reached Rp 40,828 billion or representing 101.05% of its projected figure of Rp 40,405 billion in RKAP due to an increase in cash and cash equivalents and due from customer.

Total Liabilities

Total liabilities reached Rp 5,505 billion or representing 123.48% of its projected figure of Rp 4,444 billion in RKAP due to an increase in due from customer and payables for fuels.

Total Equity

Total equity reached Rp 35,323 billion, or 98.23% of the RKAP at Rp 35,961 billion decreased primarily due to the distribution of dividends on profits in 2012 amounted to Rp 812 billion.

Return on Equity (ROE)

Realization of benefits to shareholders (ROE) was 2.84%, representing an increase of 23.48% the projected 2.30%, in RKAP as a result of an increase in profit.

Asumsi Penetapan RKAP 2014

Asumsi-asumsi yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan besaran RKAP Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Asumsi Umum General Assumption

Rincian	Satuan	Asumsi
Pertumbuhan Penjualan Energi Energy Sales Growth	%	9
Alokasi Produksi Production Allocation	TWh	27,01
Alokasi Penjualan Allocation of Sales	TWh	25,94
Kurs Exchange Rate	Rp/USD	10.500

Asumsi Bahan Bakar Fuel Assumption

No	Bahan Bakar Fuel	Asumsi Energi Primer 2014 2014 Primary Energy Assumption	Produksi Production (GWh)	Volume
1	HSD	Direncanakan untuk PLTGU Gresik Blok 2, PLTGU M. Karang Blok 1, PLTG Muara Tawar Blok 2 & Blok 34, harga = Rp.9.926/L (incl ongkos angkut) Planned for PLTU Gresik Block 2, PLTGU Muara Karang Block 1, PLTG Muara Karang Block 2 and Block 34, price = Rp 9,926 / L (incl freight)	601	161 Jt Ltr
2	MFO	Direncanakan untuk PLTU 34 Gresik & PLTU 45 MKR, harga = Rp.6.901/L (incl ongkos angkut) Planned PLTU 34 Gresik & PLTU 45 MKR, price = Rp 6,901 / L (incl freight)	149	37 Jt Ltr
3	Gas	a. Gresik = 270 BBTUD (356 hari), harga = USD6,00/MMBTU Gresik = 270 BBTUD (356 days), price = \$ 6.00/MMBTU b. M. Karang = 104 BBTUD LNG (356 hari), harga = USD10,02/MMBTU M. Karang = 104 BBTUD LNG (356 days), price = \$ 10.02/MMBTU c. M. Tawar = 119 BBTUD (356 hari), harga USD9,54/MMBTU M. Tawar = 119 BBTUD (356 days), price USD9.54/MMBTU CF PLTU Paiton of 69%, coal price = Rp.801/kg	19.142	175 TBTU
4	Batubara	CF PLTU Paiton sebesar 69%, harga Batubara = Rp.801/kg	4.862	2.577 Jt Kg
5	Air	PLTA menggunakan pola air normal, dengan asumsi harga: a. Brantas : Retribusi = Rp.10/kWh, EP DAS Brantas = Rp.180/kWh, EP DAS Bengawan Solo = Rp.229/kWh b. Cirata : Retribusi = Rp.5/kWh, EP DAS Citarum = Rp50,26/kWh PLTA uses normal water pattern, with assumed price: a. Brantas: Retribution = Rp.10/kWh, EP DAS Brantas = Rp180/kWh EP DAS Bengawan Solo = Rp229/kWh b. Cirata: Retribution = Rp.5/kWh, EP DAS Citarum = Rp50.26/kWh	2.260	-
Jumlah Total			27.014	-

IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah ikatan perolehan barang modal berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Perolehan Barang Modal Acquisition of Capital Goods

	Mata Uang Currency	Jumlah Dalam Mata Uang Asing Amount in Foreign Currencies *)	Setara Rupiah Equivalent in Rupiah
Pengadaan Barang Modal Procurement of Capital Goods	Rupiah	-	290.261
	US\$	4.630.758	56.444
	EUR	6.087.855	102.406
	JPY	5236.054.000	60.763
	GPB	894.300	17.972
Jumlah Total			509.874

Tujuan Investasi Barang Modal

Perusahaan senantiasa fokus pada *growth and sustainability* melalui peningkatan kinerja operasi prima. Perusahaan melakukan belanja barang modal untuk mengoptimalkan kinerja pembangkit meliputi kegiatan peningkatan efisiensi, mutu, keandalan, dan pelayanan. Disamping peningkatan kinerja unit juga dilakukan pengembangan usaha.

Sumber Dana Investasi Barang Modal

Sumber pendanaan kegiatan investasi menggunakan alokasi dana internal perusahaan/Anggaran Investasi RKAP tahun 2013. Jenis mata uang yang digunakan utamanya adalah Rupiah. Namun Perusahaan juga melakukan transaksi untuk pengadaan barang dan jasa yang menggunakan mata uang asing dengan pemasok yang didenominasi dalam mata uang US\$, EUR, JPY dan GBP.

Untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas, PJB telah memiliki Pedoman Operasional Manajemen Risiko yang tercantum dalam SK Direksi No. 018.K/010/DIR/2012 tanggal 30 Maret 2012 tentang Kebijakan Penerapan Enterprise Risk Management (ERM). Kebijakan Perusahaan untuk mengelola eksposur mata uang asing dalam batas yang dapat diterima dilakukan antara lain dengan menetapkan batasan atau kriteria terkait fluktuasi nilai tukar rupiah ke dalam klausul kontrak pengadaan barang dan jasa yang menggunakan mata uang asing.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL EXPENDITURES

As at December 31, 2013, the amounts of capital investment by currency are as follow:

The Purpose of Capital Expenditures

The Company consistently focuses on growth and sustainability through improved performance in operational excellence. The Company makes capital expenditures to optimize the performance of its generating units to increase efficiency, quality, reliability, and service. Besides improvements in generating units, PJB also expands its business.

Source of Fund for Capital Expenditure

PJB in 2013 used internal fund/RKAP budget for investment. The currency used most for transactions was Rupiah. But the company also used other currency for certain transactions particularly in the procurement of goods and services such as US Dollar, EUR, JPY and GBP.

To manage financial risks, which among others, include market risk (foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk, PJB has in place Operational Risk Management Guidelines set forth in Directors Decree No. 018.K/010/DIR/2012 dated March 30, 2012 on Policy for the Implementation of Enterprise Risk Management (ERM). The Company's policy for managing foreign currency exposure within acceptable limits is implemented by setting criteria related to exchange rate fluctuations in clauses for procurement of goods and services transacted in foreign currencies.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL 2013

Realisasi belanja barang modal tahun 2013 untuk kinerja unit sebesar Rp 665 miliar, lebih rendah dari rencana sebesar Rp 741 miliar, dan realisasi pengembangan usaha dan penugasan sebesar Rp 166 miliar lebih rendah dari rencana sebesar Rp 445 miliar.

REALIZATION OF CAPITAL EXPENDITURE IN 2013

The realized capital expenditure for unit performance in 2013 reached Rp 665 billion lower, than the projected Rp 741 billion, while for business expansion and assignment reached Rp 166 billion, lower than projected Rp 445 billion.

Uraian	RKAP 2013 (Revisi Revised)	Realisasi Tahun 2013 Realized in 2013	%	Description
Kinerja Unit		Performance Unit		
Peningkatan efisiensi	59,9	36,5	60,93	Efficiency Enhancement
Peningkatan Mutu	28,3	18,3	64,66	Quality Improvement
Peningkatan Keandalan	213,5	193,8	90,77	Reliability Enhancement
Peningkatan Pelayanan	63,3	54,9	86,73	Service Improvement
Kapitalisasi	376,2	361,8	96,17	Capitalization
Jumlah Kinerja Unit	741,2	665,3	89,49	Total Unit Performance
Pengembangan & Penugasan		Development & Assignment		
Pengembangan Usaha	444,8	166,1	37,34	Business Development
Jumlah Pengembangan & Penugasan	444,8	166,1	37,34	Total Development & Assignment
Jumlah	1.186,0	831,4	70,10	Total

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Call Option Saham

Berdasarkan perjanjian *call option* tanggal 9 Februari 2006 yang diubah *restatement call option* tanggal 5 Nopember 2012 antara PT PJB dan Fareast Green Energy Pte Ltd bahwa PJB mempunyai hak untuk meminta pengalihan 125.809 saham atau setara 12,48% kepemilikan saham perusahaan di PT Bajradaya Sentranusa. PJB melakukan *call option* sesuai Keputusan Rapat Perseroan Terbatas tanggal 21 Oktober 2013 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Dirjen Administrasi Hukum Umum tanggal 3 Maret 2014 dengan komposisi susunan kepemilikan saham sebagai berikut:

MATERIAL INFORMATION OR FACTS AFTER ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

Call Option Shares

The call option agreement dated February 9, 2006, which was later amended with restatement call option dated November 5, 2012 between PT PJB and Fareast Green Energy Pte Ltd provides that PJB has the right to request the transfer of 125,809 shares or 12.48% of its equity interest in PT Bajradaya Sentranusa. PJB made the call option based on the Meeting Decision of Limited Company held October 21, 2013 that was further approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Indonesia Directorate General of General Law Administration on March 3, 2014 with the following shareholding composition:

Pemegang Saham PT BDSN Shareholders of PT BDSN	Lembar Saham Shares	
	Sebelum Pengalihan Before Transfer	Setelah Pengalihan After Transfer
Fareast Green Energy Pte Ltd	655.255	529.446
PT Pembangkitan Jawa Bali	262.707	388.516
China Huadian Hongkong Company Limited	50.405	50.405
PT Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk	35.218	35.218
PT Bajragraha Sentranusa	4.500	4.500

Tambahan Modal Disetor

1. PT PJB melakukan tambahan modal disetor ke PT Rekadaya ElektriKA sebesar Rp 30 miliar pada April 2014.
2. PT PJB melakukan tambahan modal disetor ke PT Bukit Pembangkit Innovative sebesar Rp 66 miliar pada April 2014. Tambahan Modal Disetor tersebut dilakukan secara proporsional sehingga tidak mempengaruhi persentase kepemilikan saham PJB di BPI.

Pembelian Saham

PJB melakukan pembelian saham atas kepemilikan PT Indonesia Power dan PT PLN Batam di PT RE masing-masing sebesar 38.505.697 lembar saham dan 2.500.000 lembar saham. PJB membeli dengan harga par dengan total perolehan sebesar Rp 41 miliar pada April 2014, sehingga susunan kepemilikan saham di PT RE sebagai berikut:

Additional Paid in Capital

1. PT PJB injected more paid-in capital to PT Rekadaya ElektriKA in the amount of Rp 30 billion in April 2014. This injection has increased PJB's ownership in RE.
2. PT PJB injected more paid-in capital to PT Bukit Pembangkit Innovative in the amount Rp 66 billion in April 2014. The injection has not increased PJB's ownership in BPI as it was made proportionally.

Purchase of Shares

PJB purchased respectively 38,505,697 and 2,500,000 shares of PT Indonesia Power and PT PLN Batam in PT RE. PJB bought the shares at a par price with a total acquisition cost of Rp 41 billion in April 2014, resulting in the following composition of share ownership at PT RE:

Pemegang Saham PT BDSN Shareholders of PT BDSN	Lembar Saham Shares	
	Sebelum Pengalihan Before Transfer	Setelah Pengalihan After Transfer
PT Pembangkitan Jawa Bali	546.126.103	587.131.800
YPK-PLN	368.200	368.200
PT ReKayasa Industri	7.500.000	7.500.000
PT Indonesia Power	38.505.697	
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	2.500.000	
Total Saham	595.000.000	595.000.000

ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

ASSET AND MONETARY LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

The Company and its subsidiaries have assets and liabilities denominated in foreign currencies as follow:

	2012		2013		
	US\$ *)	EUR *)	US\$ *)	EUR *)	
Aset Moneter:					Monetary Assets:
Kas dan Setara Kas	11.331.762	15.253	25.243.295	171.592	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka	854.748	-	-	-	Time Deposits
Piutang Usaha	-	-	10.728	-	Trade Accounts Receivable
Jumlah Aset Moneter	12.186.510	15.253	25.254.023	171.592	Total monetary Assets
Liabilitas Moneter:					Monetary Liability:
Utang Usaha	106.579.689	4.842.894	121.819.716	387.804	Trade Accounts Payable
Jumlah Liabilitas Moneter	106.579.689	4.842.894	121.819.716	387.804	Total Monetary Liability

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

	2012		2013		
	US\$ *)	EUR *)	US\$ *)	EUR *)	
Liabilitas Moneter Bersih	[94.393.179]	[4.827.641]	[99.565.693]	[216.212]	Net Monetary Liability
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	[912.782]	[61.842]	[1.177.039]	[3.637]	Rupiah Equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	[974.624]		[1.180.676]		Total Rupiah-Net (in Million)

Kurs konversi yang digunakan perusahaan dan entitas anak sebesar:

Exchange rates used by the Company and its subsidiaries are as follow:

Mata Uang	25 Februari 2014 Kurs Tengah Middle Rate Rp*)	31 Desember 2013 Kurs Tengah Middle Rate Rp*)	31 Desember 2012 Kurs Tengah Middle Rate Rp*)	Currency
US\$	11.620	12.189	9.670	US\$
EUR	15.956	16.821	12.810	EUR

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang rupiah terhadap mata uang asing, perusahaan mencatat keuntungan tahun 2013 sebesar Rp 1.820 juta dan tahun 2012 sebesar Rp 12.850 juta.

Due to the volatile exchange rate of rupiah against foreign currencies, the Company made a profit of Rp 1.820 million in 2013 and Rp 12.850 million in 2012.

Penurunan keuntungan kurs mata uang asing pada tahun 2013 diakibatkan oleh kenaikan beban selisih kurs dari aktivitas pengadaan barang & jasa dalam mata uang asing.

Lower gain from foreign exchange in 2013 was due to an increase in foreign exchange expenses incurred during procurement of goods and services transacted in foreign currencies.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan Dividen PJB diatur berdasarkan Anggaran Dasar PT Pembangkitan Jawa Bali Pasal 26 tentang Penggunaan Laba yaitu sebagai berikut:

1. Pembagian dividen diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Dividen hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba positif.
3. Dividen yang tidak diambil dalam waktu 5 (lima) tahun setelah disediakan untuk dibayarkan, dimasukkan dalam dana cadangan yang khusus diperuntukkan untuk itu.
4. Dividen dalam dana cadangan khusus tersebut dapat diambil oleh Pemegang Saham yang berhak dengan menyampaikan bukti haknya atas dividen tersebut yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan dengan syarat pengambilannya tidak secara sekaligus dan dengan membayar biaya administrasi yang ditetapkan Direksi.

DIVIDEND POLICY

PJB already has a dividend policy based on its Articles of Associations Article 26 on the Allocation of Profit, that stipulates:

1. Distribution of dividend is decided by the General Meeting of Shareholders.
2. Dividend can only be distributed if the Company generates positive net income.
3. Dividends not collected within 5 (five) years after declared available for distribution will be posted as reserved fund.
4. Shareholders may later claim for the reserved dividend by showing legal proof of their entitlement to the Company's Board of Directors and pay administrative fees on condition that the dividends are not distributed in a single payment.

5. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.
6. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir apabila diminta oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari saham yang telah dikeluarkan, dengan memperhatikan proyeksi perolehan laba dan kemampuan keuangan Perseroan.
7. Pembagian dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
8. Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perseroan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh Pemegang Saham kepada Perseroan.
9. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 April 2013, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2012. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 5 Desember 2013, pembagian dividen untuk tahun buku 2012 ditetapkan sebesar Rp 812 miliar atau Rp 150 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2012, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2011. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 27 Juni 2012, pembagian dividen untuk tahun buku 2011 ditetapkan sebesar Rp 1.027 miliar atau Rp 190 per saham.

Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) diperhitungkan terhadap piutang usaha pihak berelasi (non tunai).

KONTRIBUSI KEPADA NEGARA

Konsistensi Perusahaan untuk terus berkontribusi kepada Negara senantiasa ditingkatkan melalui penjualan listrik tahun 2013 sebesar 27.437 GWh meningkat 6,8% dari tahun 2012 sebesar 25.654 GWh. PJB melalui anak perusahaan telah membangun PLTU Kendari Unit 2 dan Kepri Unit 2, dan telah menghasilkan produksi listrik 160 GWh setara penghematan 43.200

5. Dividends that have been posted as reserved fund that are not claimed after 10 (ten) years will be the rights of the Company.
6. The Company may distribute interim dividends before the end of any fiscal year when requested by shareholders that represent at least 1/10 (one tenth) of the issued shares after taking into account the Company's projected income and financial capability.
7. Distribution of such interim dividend is determined by the Board of Directors' decision after obtaining approval from the Board of Commissioners.
8. If instead the Company ends that particular year with a loss the distributed interim dividend shall be returned by the Shareholders to the Company.
9. The Board of Directors and the Board of Commissioners are jointly and severally liable for the losses if the respective shareholders fail to return the distributed interim dividend.

The General Meeting of Shareholders held on April 18, 2013 gave the majority shareholders the authority to determine the Company's retained earnings, general reserves and dividend for the year ended December 31, 2012. Based on PT PLN's letter dated December 5, 2013, it is decided that dividend to be distributed for the fiscal year 2012 was Rp 812 billion or Rp 150 per share.

The General Meeting of Shareholders held on June 27, 2012 gave the majority shareholders the authority to determine the Company's retained earnings, general reserves and dividend for the year ended December 31, 2011. Based on PT PLN's letter dated June 27, 2012, it is decided that dividend to be distributed for the fiscal year 2011 was Rp1,027 billion or Rp 190 per share.

In 2013 and 2012, dividend paid to PT PLN (Persero) was calculated taking on accounts receivable from related parties.

CONTRIBUTION TO THE STATE

The Company has consistently increased its contribution to the country that in 2013 was made by generating sale of electric energy of 27,437 GWh, an increase of 6.8% from what it generated in 2012, which was 25,654 GWh. PJB through its subsidiaries has completed the construction of Kendari Unit 2 and Kepri Unit 2 powerplants that combined are capable

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

KL BBM serta mengoperasikan pembangkit milik PT PLN (Persero) menghasilkan produksi listrik sebesar 16.702 GWh.

Laporan
Manajemen

Bentuk komitmen PJB kepada Negara diwujudkan dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan sebagai Wajib Pajak melalui pembayaran PPh Badan. Jumlah setoran PPh Badan tahun 2013 sebesar Rp 420 miliar meningkat sebesar 9% dibanding tahun sebelumnya.

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Selain itu, sebagai Pemotong Pajak, Perusahaan secara aktif berperan serta dalam melakukan pemotongan, penyetoran dan pelaporan atas pajak-pajak seperti PPh Pasal 4 ayat 2 atas jasa konstruksi dan sewa bangunan; PPh Pasal 21 atas penghasilan yang diterima wajib pajak orang pribadi; dan PPh Pasal 23 atas penghasilan yang diterima wajib pajak badan.

Tata Kelola
Perusahaan

REALISASI DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan tahun 2013, PJB bukan merupakan perusahaan *go-public* dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana dan tanggal persetujuan RUPS atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN/MANAJEMEN

Total saham PJB sebanyak 6.000.000.000 lembar dimiliki penuh oleh PT PLN (Persero) sebanyak 5.999.999.999 lembar dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 lembar. Tidak terdapat program kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Investasi

Pada tahun 2013, perusahaan melakukan penambahan penyertaan ke PT Rekadaya ElektriKA (RE) sebesar Rp 110 miliar. Penambahan ini meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan dari 89,92%

of producing 160 GWh of electricity equivalent to that generated by 43,200 KL of fuel and now operates power plants owned by PT PLN to generate 16 702 GWh of electricity.

PJB's commitment to the State as tax payer is also realized through the corporate income tax payment. Total corporate income tax payment in 2013 was Rp 420 billion, an increase of 9% over the previous year.

Moreover, as a Tax Cutter, the Company actively participates in cutting, depositing and reporting taxes such as Income Tax as stipulated in article 4 paragraph 2 for construction services and building lease; article 21 on Income tax on individual taxpayers; and article 23 on income institutional taxpayer.

REALIZATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

As of the issuance of the financial statements in 2013, PJB had neither gone public nor made a public offering, so information is not available on proceeds, the planned allocation of proceeds, details of allocation of proceeds, and the balance of proceeds that obtain AGM approval.

PROGRAM STOCK OWNERSHIP FOR EMPLOYEE/MANAGEMENT

Out of the total shares as 6,000,000,000 shares, 5,999,999,999 are owned by PT PJB while the remaining 1 share by the Education Foundation and the Welfare of PT PLN (Persero). PJB has no employee/management stock ownership program.

MATERIAL INFORMATION, AMONG OTHERS CONCERNING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION, DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING.

Investment

The Company made additional investments at PT RE in the amount of Rp 110 billion, resulting in the Company's ownership increasing for 89.92% to 91.79%. The purpose of this investment is to support

menjadi 91,79%. Tujuan dilakukannya investasi ini adalah untuk mendukung PT RE dalam menyelesaikan proyek FTP-1 Luar Jawa. Dana penambahan penyertaan ini berasal dari sumber dana internal PJB.

Akuisisi

Perusahaan melalui PT PJB Services (PJBS) melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2013 atas pembelian saham PT Mitra Karya Prima (MKP) sebesar Rp 2,5 miliar yang bergerak di bidang penyediaan tenaga kerja. Akuisisi ini dilakukan dengan maksud untuk mensinergikan kebutuhan SDM bisnis Jasa O&M PT PJBS dengan tenaga kerja yang dimiliki oleh PT MKP. Sumber dana kegiatan akuisisi ini berasal dari dana internal PT PJBS.

Ekspansi

Perusahaan melalui PT Rekadaya ElektriKA melakukan aktivitas ekspansi pada tahun 2013 atas pembentukan perusahaan PT Rekind Daya Mamuju untuk mengelola PLTU Mamuju (2x25MW) dengan kepemilikan saham 10%.

Divestasi

Divestasi merupakan langkah pengurangan beberapa jenis aset baik dalam bentuk finansial atau barang. PJB tidak melakukan aktivitas divestasi pada tahun 2013 sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai transaksi.

Restrukturisasi Hutang dan Modal

Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya pada Bank. Restrukturisasi kredit bertujuan untuk penyelamatan kredit sekaligus menyelamatkan usaha debitur untuk memulihkan kesehatan perusahaan. Pada tahun 2013 PJB dalam keadaan baik dan tidak terdapat aktivitas terkait restrukturisasi hutang dan modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Kebijakan perusahaan terkait pengungkapan informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak afiliasi mengacu pada PSAK No.7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

PT RE in completing FTP-1 projects outside Jawa. The fund was taken from internal resources.

Acquisition

The Company made an acquisition in 2013 when it purchased of shares of MKP in the amount of Rp2.5 billion. The acquisition was made to synergize the need for HR for O&M services at PT PJBS and the availability of manpower at PT MKP. Fund for this acquisition was taken from PT PJBS internal source.

Expansion

The Company made an expansion in 2013 when it established PT Rekind Daya Mamuju to manage PLTU Mamuju, owning 10% of the new company.

Divestment

Divestment is a measure by which a company releases its asset be it financial assets or goods. PJB did not make any divestment activities in 2013 so there is no information regarding this aspect by purpose or transaction value.

Debt and Capital Restructuring

Debt restructuring is an effort made by bank on its lending facilities given to debtors going through difficulties in meeting their obligations to the Bank. Debt restructuring aims to rescue and save both the credit facility and the debtor's business. In 2013 PJB had a good financial standing and thus no debt and capital restructuring was needed.

MATERIAL INFORMATION THAT CONTAINS CONFLICT OF INTERESTS OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

The Company's policies with regards to disclosure of material transaction that contains conflict of interest or transactions with affiliates have been referred to PSAK No. 7 on Disclosure of Related Party.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

Sifat Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor; Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

Pihak Berelasi

- a. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- b. PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- c. PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) dan PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) merupakan entitas asosiasi.

Definition of Related Party

A related party is a person or entity related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a) A person or his or her immediate family member has a relationship with a reporting entity if he or she: has control or joint control over the reporting entity; has significant influence over the reporter or reporting entity; or is a key management personnel of the reporting entity or a parent company of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if it meets the one of following criteria:
 - 1) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means as parent, a subsidiary and fellow subsidiaries that relate to each other).
 - 2) One entity is an associate or joint venture of another the other entity or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is also a member).
 - 3) Both entities are joint ventures of the same third party
 - 4) One entity is a joint venture of a third entity of which the other entity is an associate.
 - 5) The entity is a post-employment benefit plan for employees benefits of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is an entity that runs the program, a sponsoring entity is automatically related to the reporting entity.
 - 6) An entity controlled or jointly controlled by a person identified in paragraph a.
 - 7) A person identified in paragraph a (1) has significant influence over the entity or key management personnel of the entity (or a parent company of the entity)

Related Parties

- a. The Government of the Republic of Indonesia is a shareholder of PT PLN (Persero) and State-Owned Enterprises.
- b. PT PLN (Persero) and its Foundation of Education and Welfare are shareholders of the Company.
- c. PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) and PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) are associates.

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

- d. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan, yaitu PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara, dan PT Indonesia Comnets Plus.
- e. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personel manajemen kunci Perusahaan.

- d. Companies whose shareholders are also the Company's major shareholders and or whose managers or parts are also the managers of of the Company, namely PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara, dan PT Indonesia Comnets Plus.
- e. The Board of Commissioners and Board of Directors who are the Company's key management personnel.

	2012		2013		
	Rp	%	Rp	%	
Piutang pihak berelasi					Receivables from related parties
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	29.048	0,07%	22.345	0,05%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali	17	0,00%	302	0,00%	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	204	0,00%	-	0,00%	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Sub jumlah	29.269	0,07%	22.647	0.06%	Sub Total
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Bank Rakyat Indonesia	194.390	0,49%	628.446	1,54%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	181.261	0,45%	476.057	1'17%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	51.634	0,13%	258.175	0,63%	Bank Negara Indonesia
Bank Tabungan Negara	7.600	0,02%	4.972	0,01%	Bank Tabungan Negara
Sub jumlah	434.885	1,09%	1.367.650	3,35%	Sub Total
Deposito berjangka					Time deposits
Bank Rakyat Indonesia	155.633	0,39%	110.279	0,27%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	10.097	0,03%	-	-	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	10.000	0,02%	-	-	Bank Negara Indonesia
Sub jumlah	175.730	0,44%	110.279	0,27%	Sub Total
Piutang usaha					Trade accounts receivable
PT PLN (Persero)	15.147.490	37,85%	16.244.565	39,79%	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power	224	0,00%	1.910	0,00%	PT Indonesia Power
PT Sumber Segara Primadaya	2.211	0,01%	443	0,00%	PT Sumber Segara Primadaya
PT PLN Batam	573	0,00%	23	0,00%	PT PLN Batam
PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali	-	-	5	0,00%	PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali
PT PLN Geothermal	2.967	0,01%	-	-	PT PLN Geothermal
Sub jumlah	15.150.498	37,86%	16.246.946	39,79%	Sub Total
Jumlah	15.790.382	39,46%	17.747.522	43,47%	Total
Utang usaha					Trade accounts payable
PT Pertamina (Persero)	718.788	14,76%	631.008	11,46%	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	207.582	4,26%	298.007	5,41%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
PT PLN Batubara	-	-	20.987	0,38%	PT PLN Batubara

LAPORAN KEUANGAN Financial Report

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

	2012		2013		
	Rp	%	Rp	%	
PT PLN (Persero)	4.960	0,10%	567	0,01%	PT PLN (Persero)
PT Wijaya Karya Beton	1.799	0,04%	-	0,00%	PT Wijaya Karya Beton
PT Indonesia Comnets Plus	280	0,01%	-	0,00%	PT Indonesia Comnets Plus
PT Indonesia Power	138	0,00%	-	0,00%	PT Indonesia Power
Sub jumlah	933.547	19,18%	950.569	17,27%	Sub Total
Utang lain-lain					Others payable
PT PLN (Persero)	-	-	114.373	2,08%	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali	-	-	399	0,01%	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali
Sub jumlah	-	-	114.772	2,08%	Sub Total
Jumlah	933.547	19,18%	1.065.341	19,35%	Total
Penjualan tenaga listrik					Revenue from sale of electricity
PT PLN (Persero)	22.307.041	97,73%	23.613.906	95,57%	PT PLN (Persero)
Pendapatan usaha lainnya					Other operating revenues
PT PLN (Persero)	463.755	2,03%	1.018.324	4,12%	PT PLN (Persero)
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	5.350	0,02%	7.680	0,03%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Sumber Segara Primadaya	4.624	0,02%	4.713	0,02%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Indonesia Power	4.823	0,02%	4.147	0,00%	PT Indonesia Power
PT Bajradaya Sentranusa	-	0,00%	783	0,00%	PT Bajradaya Sentranusa
PT Pertamina (Persero)	717	0,00%	-	0,00%	PT Pertamina (Persero)
PT PLN Batam	2.518	0,01%	-	0,00%	PT PLN Batam
PT PLN Geothermal	2.564	0,01%	-	0,00%	PT PLN Geothermal
Sub jumlah	484.351	2,12%	1.035.647	4,19%	Sub Total
Jumlah	22.791.392	2,12%	24.649.553	99,76%	Total
Beban bahan bakar dan pelumas					Fuel and lubricants expense
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	4.529.775	20,65%	7.187.018	30,31%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
PT Pertamina (Persero)	7.948.352	36,24%	4.645.411	19,59%	PT Pertamina (Persero)
Jumlah	12.478.127	56,89%	11.832.429	49,90%	Total
Asuransi					Insurance
PT Asuransi Jasa Indonesia	73.888	5,90%	93.567	15,86%	PT Asuransi Jasa Indonesia
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	166	0,00%	-	-	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
Jumlah	74.054	5,90%	93.567	15,86%	Total

*] Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan
Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

PERUBAHAN PERATURAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2013, tidak ada perubahan peraturan yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

REGULATORUY CHANGES WITH SIGNIFICANT IMPACTS ON THE COMPANY

Throughout 2013, there were no changes in regulations that might have affected the Company's performance.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan melakukan *review* berkelanjutan kebijakan akuntansi terhadap perkembangan revisi Standar Akuntansi Keuangan yang relevan dengan perusahaan.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun 2012

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The Company has formulated its accounting policies in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. The Company always reviews its accounting policies based on latest development in relevant accounting standards.

The Application of New Accounting Standards (PSAK) and Revised And Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK)

Standards effective in 2012

In the current year, the Company and its subsidiaries have applied all new and revised accounting standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (IAI - DSAK) that are relevant to our operations and effective for the accounting period that begins on January 1, 2013. The application of new and revised standards and interpretations has resulted in some changes in the accounting policy of the Company and its subsidiaries, which have affected on how consolidated financial statements for the current year or the previous year are presented and disclosed:

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combinations of Entities under One Controller
- Adjustment of PSAK 60, Financial Instruments : Disclosures

Issued but still non-effective standards and interpretations

- Effective for the period that begins on or after January 1, 2014 are:
 - ISAK 27, Transfer of Assets from Customers
 - ISAK 28, Termination Financial Liabilities with Equity Instruments
- Effective for the period that begins on or after January 1, 2015 are
 - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Unconsolidated Financial Statements
 - PSAK 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Settings
 - PSAK 67, Disclosure of Interests at Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurement

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

Pertimbangan Kritis Akuntansi Dan Estimasi Akuntansi Yang Signifikan

Berikut adalah pertimbangan kritis atas penerapan kebijakan akuntansi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Consideration On Critical Accounting And Significant Accounting Estimation

Here are some critical considerations on the application of accounting policies that have a significant impacts on the amounts recognized in the Company's financial statements:

Loss on Impairment of Loans and receivables

The Company and its subsidiaries calculate the impairment of loans and receivables at each reporting date. To determine whether or not an impairment loss should be recorded, the management first identifies whether or not there is objective evidence that a loss has occurred. The Management also makes an assessment of the methodology and assumption to estimate the amount and timing of future cash flow to be reviewed periodically to reduce the difference between an estimated loss and its actual figure.

Provision for Impairment of Inventories

The Company and its subsidiaries make allowance for impairment of inventory based on inventory estimates used in future. Although the assumption used to estimate allowance for impairment of inventories is already fair and appropriate, but any significant change in the above assumptions will certainly have material impacts on the provision for impairment of inventory, which in turn will affect the results of the Company's operations and that of its subsidiaries.

Estimated productive time of Property and Equipment and Investment Property

The productive lifetime of each of the Company's and its subsidiaries' fixed assets and investment properties is determined based on the expected utility of the asset. These estimates are determined based on internal technical evaluation and experiences of similar assets. The useful life of each asset is reviewed periodically and adjusted if later forecast to forecasts differ its initial estimation due to usage, technical and commercial obsolesce, legal factor or other limitations. However there is a possibility that the results of future operations are significantly different because of changes in the amount and period of record costs incurred due to changes in the factors mentioned above. A change in the useful life of a fixed asset can result in different amount of depreciation expense to be recognized and impairment of fixed assets.

Penurunan Nilai Aset

Aset tetap dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha. Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan dan entitas anak.

Impairment of Assets

A test is made on fixed asset when there is an indication of impairment. To determine the value of an asset in terms of usage we need to estimate the expected cash flow that can be generated from the use of such asset (cash-generating unit) and future sale of such assets after also taking into account an appropriate discount rate to determine its present value. Although the assumptions used for such estimation may be appropriate and reasonable, any significant change in the above assumption will have a material impact on its recovered value and ultimately may cause impairment loss that certainly will have an impact on the results of operations. Based on the management's evaluation, there is no indication of impairment of fixed assets and intangible assets of both the Company and its subsidiaries.

Employee Benefits

Determining post-employment benefit obligation depends on some assumptions selected and used by actuaries to calculate it. The assumptions include discount rate and rate of salary increase. The Company's and its subsidiaries' different assumptions are accumulated and will be amortized over the future periods and consequently will affect the amount of expenses and liabilities to be recognized in the future. Although the assumption of the Company and its subsidiaries may be fair and appropriate, but any significant change in reality or a significant change in the assumption used can greatly impact post-employment benefit obligations of the Company and its subsidiaries.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tahun 2013, PT PJB dan entitas anak menjalin beberapa perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

1. Batubara

Pemasok Supplier	No. kontrak Contract No.	Satuan Unit of Measure	Jumlah Quantity	Periode Period
PT Adaro Indonesia	055.PJ/061/1999	Metrik ton Metric ton	191.938	2013-2014
Konsorsium PT Oktasan Baruna Persada dan PT Insani Bara Perkasa	015.PJ/061/2012	Metrik ton Metric ton	1.620.000	2012-2015
Konsorsium PT Prima Multi Mineral dan PT Baramarta	017.PJ/061/2012	Metrik ton Metric ton	1.152.000	2012-2015
PT Kadya Caraka Mulia	016.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	288.000	2012-2015

Pada Tahun 2013 PJB dan Adaro menandatangani *addendum* XIV atas kontrak No. 055.PJ/061/1999 terkait penyesuaian harga dasar batubara setelah hasil pendapat yang mengikat (*binding opinion*) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia. Harga dasar batubara di tempat penyerahan *stockpile* berkisar antara Rp 630.000 dan Rp 726.000 per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI.

COMMITMENT AND CONTINGENCIES

In 2013, PTPJB and its subsidiaries established several important engagements and contingencies as follow:

Fuel Supply Agreement

1. Coal

PJB and Adaro signed addendum XIV for contract No 055.PJ/061/1999 related to coal base price adjustment after binding opinion was issued by the Indonesian National Arbitration Board. The basic prices of coal at the point the stockpile is delivered range from Rp 630.000 to Rp 726.000 per ton, which are also adjusted based on the coal calorific value, ash content, sulfur, water, SFT and HGI.

2. Gas Alam

Pada tahun 2013 perusahaan melakukan beberapa perjanjian jual-beli gas untuk unit pembangkit, termasuk diantaranya Gas Diversion Agreement dengan PT Petrokimia Gresik dan EMP Kangean yang menimbulkan transaksi *swap gas*.

2. Natural Gas

In 2013 the Company entered into sales and Purchase of gas agreement for power plant, including Gas Diversion Agreement with PT PKG and EMP Kangean for gas swap transactions.

Sektor Sector	Pemasok Supplier	No/Tgl Kontrak Contract No/Date	Periode Period	Jumlah yang disepakati Agreed quantity	
				Satuan unit of Measure	Jumlah Quantity
Gresik	Pertamina (Kodeco Energy Co.Ltd.)	0006-2.PJ/013/DIR/2006	2013-2018	BBTU	123
Gresik	Amerada Hess Co Ltd	8 November 2011	2011-2026	BSCF	330
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1.PJ/040/DIR/2005	2010-2027	TBTU	369
Gresik	Media Karya Sentosa	082.PJ/061/2013	2013-2014	BBTU	2.044
Gresik	Surya Cipta Internusa	080.PJ/061/2013	2013-2014	TBTU	4
Muara Karang	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	30 Desember 2003	2004-2017	TBTU	679

Sektor Sector	Pemasok Supplier	No/Tgl Kontrak Contract No/Date	Periode Period	Jumlah yang disepakati Agreed quantity	
				Satuan unit of Measure	Jumlah Quantity
Muara Karang	PT Nusantara Regas	PLN.273.PJ/041/ DIR/2012	2012-2022	Cargo	191
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	0135.PJ/041/ DIR/2013	2013-2014	TBTU	231
Muara Tawar	PT Pertamina EP	020.PJ/060/ DIRUT/2008	2010-2015	TBTU+BSCF	17,25+44

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara USD 5,3 sampai dengan 16,61 per MMBTU.

The purchase prices of gas at the delivery point range between USD 5.3 and US\$16.61 per MMBTU.

3. Bahan Bakar Minyak

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan perjanjian payung jual beli bahan bakar minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001. Perjanjian ini telah mengalami 3 (tiga) kali *addendum* untuk mengatur penyesuaian harga, jangka waktu pembayaran, masa berlaku perjanjian, dan pengaturan lainnya. Berdasarkan *addendum* terakhir perjanjian jual beli BBM tanggal 7 Nopember 2011, perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati harga dan quota HSD, IDO, MFO serta memperpanjang perjanjian efektif sampai dengan tahun 2015.

3. Fuel

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina entered into an agreement of fuel sale No. 071.PJ/060/DIR/2001. This agreement has had three addendums to address price adjustment, term of payment, and other issues. Based on the last addendum dated November 7, 2011, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina are in agreement on the prices and quotas of HSD, IDO, MFO and have effectively extended the agreement up to 2015.

Ikatan Pengadaan Dan Pemeliharaan

1. Perjanjian Pengadaan Barang Dan Jasa

Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang sebagai berikut:

Commitments of Procurement and Maintenance

1. Agreement for Procurement of Products and Services

As of the end of 2013, the amount of commitments for capital expenditures and ordered services by currencies are:

	Mata uang Currency	Jumlah dalam mata uang asing Amount in foreign currencies *)	Setara Rupiah Equivalent in Rupiah	
Pengadaan material Pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	-	290.261	Procurement of maintenance materials and property, plant and equipment
	US\$	4.630.758	56.444	
	EUR	6.067.855	102.400	
	JPY	523.054.000	60.763	
	GPB	894.300	17.972	
Sub Jumlah			509.666	Sub total
Jasa Bangunan	Rupiah	1.100.385	3.282	Construction services
	EUR	1.093.950	18.510	
Sub total	USD		21.792	
Jumlah			531.666	Total

*) nilai penuh | Full amount

2. Perjanjian Jasa O&M

Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan PLTU bagian dari program percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Perjanjian Konsorsium

1. Pada tanggal 10 September 2004 telah ditandatangani perjanjian konsorsium dengan PT Insofil Pradasakti. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai pengembangan proyek PLTU 2 x 25 MW di Pontianak. Konsorsium ini telah ditindaklanjuti dengan membentuk perusahaan Joint Venture (JVC) PT Sebukit Power, namun sampai dengan saat ini PJB belum melakukan penyertaan saham.
2. Pada tanggal 1 Juli 2013, Perusahaan dan Konsorsium PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Odira Energi Persada, dan Adcomptech Ltd. menandatangani perjanjian pembangunan storage Compressed Natural Gas (CNG) dengan kapasitas 20 MMSCF di Muara Tawar sebesar Rp 557.405 juta (termasuk PPN). Pekerjaan pembangunan diperkirakan selesai pada tahun 2014.

Komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban Lain

Bagian atas laba bersih entitas asosiasi sebesar Rp 176,214 miliar merupakan komponen substansial pada Pendapatan dan Beban Lain di tahun 2013, dimana nilai tersebut merupakan 62,26% dari komposisi total Pendapatan dan Beban Lain di tahun 2013.

2. Operation and Maintenance Agreement

PT PLN and the Company signed a powerplant operation and maintenance agreement for PLTU, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah II, PLTU Jawa Barat I. The agreement consists of preparation and implementation phases, and will be followed up with an agreement for its implementation based on collective agreement. This agreement is valid for 15 years and can be extended by agreement of all parties.

Consortium Agreement

1. On September 10, 2004 PJB signed a consortium agreement with PT Insofil Pradasakti. The consortium agreement was made for a 2 X 25 MW PLTU project in Pontianak. This consortium has been followed up by establishing a joint venture company (JVC) PT Sebukit Power to which the Company has not paid in any capital.
2. On July 1, 2013, the Company and a consortium between PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Odira Energi Persada, dan Adcomptech Ltd. signed an agreement for the construction of Compressed Natural Gas (CNG) storage facility with a capacity of 20 MMSCF in Muara Tawar worth Rp 557,405 million (including VAT). The facility is scheduled for completion in 2014.

Substantial components of Other Income and Expenses

The portion of net income from associates companies Rp 176.214 billion was a substantial component of Other Income and Expenses which represented 62.26% of Total Other Income and Expenses in 2013.

Perincian dari bagian laba bersih entitas asosiasi di tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Details of portion of net income from associates in 2013 are as follows:

Laba Bersih Entitas Asosiasi Net Income of Associates

Entitas Asosiasi Associates	Bagian atas laba bersih entitas asosiasi Portion of net earnings in Associates
PT Sumber Segara Primadaya	76.422
PT Bajradaya Sentranusa	54.313
PT Bukit Pembangkit Innovative	26.381
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	19.098
Jumlah	176.214

Dampak Perubahan Yang Material dari Laba Bersih

Laba Bersih Perusahaan tercatat sebesar Rp 969 miliar di tahun 2013 dan Rp 903 miliar di tahun 2012, atau meningkat sebesar 7%. Peningkatan tersebut terutama masih didominasi oleh penjualan listrik sebesar Rp 23.614 miliar atau 95,57% dari total pendapatan PJB pada tahun 2013. Namun demikian, Pendapatan Lainnya dari Jasa O&M, EPC, IMAP dan Stockist mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp 518 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 1.095 miliar pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 112%.

Dampak Perubahan Harga Terhadap Pendapatan dan Laba Operasional

Komponen terbesar dari pendapatan didominasi oleh penjualan tenaga listrik yang harganya diatur melalui Power Purchase Agreement (PPA) yang bersifat tahunan. Sementara komponen utama pembentuk biaya adalah biaya bahan bakar yang perubahan harganya akan mempengaruhi harga penjualan tenaga listrik di dalam PPA.

Pada tahun 2013 harga jual rata-rata sebesar Rp 860/kWh di tahun 2013 lebih rendah dari tahun 2012 sebesar Rp870/kWh, yang dikarenakan keberhasilan PJB dalam melakukan energi mix melalui penyerapan gas, batu bara, dan hidro yang mempunyai Harga Pokok Penjualan (HPP) lebih rendah.

Impacts of Material changes in Net Income

The Company recorded net income of Rp 969 billion in 2013 and Rp 903 billion in 2012, an increase of 7%. The increase was dominated by electricity sales of Rp 23,614 billion that represents 95.57% of total revenues in 2013. Nevertheless, Revenue from O&M, EPC, IMAP services and stockiest business experienced a significant increase from Rp 518 billion in 2012 to Rp 1,095 billion in 2013, an increase of 112%.

The Impact of Price Changes On Revenues and Income from Operations

The largest component of revenue was sales of electricity whose price is annually set through a Power Purchase Agreement (PPA). Meanwhile, the main component of expenses is cost of fuel whose prices changes will affect the sales price of electricity in the PPA.

In 2013 the average selling price of electricity in 2013 was Rp 860/kWh or lower Rp870/kWh in 2012 as the Company was successful in its efforts to encourage energy mix through better absorption of gas, coal, and hydro that have lower have a Cost of Goods Sold (COGS).

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PROSPEK USAHA DAN STRATEGI BISNIS

Business Prospects And Strategies

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

PROSPEK USAHA

Secara umum perekonomian Indonesia tahun 2013 tumbuh 5,8% dan diperkirakan tahun 2014 tumbuh 6,0%. Pertumbuhan ini memberikan dampak pada peningkatan permintaan energi listrik.

Berdasarkan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PT PLN (Persero) 2013 – 2022 diperoleh informasi bahwa antara tahun 2013 dan 2023 pemakaian tenaga listrik Indonesia diperkirakan akan meningkat dari 189 TWh menjadi 386 TWh dengan pertumbuhan rata-rata 8,4% per tahun. Jumlah pelanggan juga meningkat dari 54 juta menjadi 77 juta pada tahun 2022 atau bertambah rata-rata 2,7 juta per tahun dan akan meningkatkan rasio elektrifikasi dari 79,6% menjadi 97,7%.

Secara regional, kebutuhan listrik Jawa-Bali diperkirakan akan meningkat dari 144 TWh menjadi 275 TWh, atau tumbuh rata-rata 7,6% per tahun. Indonesia Timur tumbuh lebih cepat, meningkat dari 18 TWh menjadi 46 TWh atau tumbuh rata-rata 11,2% per tahun. Wilayah Sumatera tumbuh dari 26 TWh menjadi 66 TWh atau tumbuh rata-rata 10,6% per tahun.

Untuk melayani pertumbuhan kebutuhan listrik tersebut, diperlukan tambahan kapasitas pembangkit sebanyak 59,5 GW untuk seluruh Indonesia, atau pertambahan kapasitas rata-rata mencapai 6 GW per tahun. Dari kapasitas tersebut PLN dan IPP akan membangun masing-masing 16,9 GW dan 25,5 GW. Sedangkan 17,1 GW lainnya merupakan proyek *unallocated*, yaitu proyek yang belum ditetapkan pengembang maupun sumber pendanaannya.

Dari kapasitas tersebut, tambahan pembangkit di Indonesia Barat adalah sekitar 16,6 GW dan di Indonesia Timur adalah sekitar 11,5 GW. Untuk sistem Jawa-Bali, tambahan pembangkit sekitar 31,5 GW atau rata-rata 3,2 GW per tahun, termasuk PLTM skala kecil tersebar sebanyak 353 MW dan PLT Bayu 50 MW. PLTU batubara akan mendominasi jenis pembangkit yang akan dibangun, yaitu 63,8%; jenis PLTGU gas 8,4% dan untuk energi terbarukan sebesar 21,2%. Komposisi produksi listrik pada tahun 2022 untuk gabungan Indonesia diproyeksikan akan menjadi 65,6% batubara, 16,6% gas alam (termasuk LNG), 11,0% panas bumi, tenaga air 5,1% serta 1,7% minyak dan bahan bakar lainnya.

BUSINESS PROSPECTS

In general, the Indonesian economy grew 5.8% in 2013 and is expected to grow 6.0% in 2014. This growth has increased demand for electric power.

PT PLN's 2013-2022 Power Supply Business Plan (RUPTL) provides that between 2013 and 2023 electricity consumption in Indonesia is to increase from 189 TWh to 386 TWh with a yearly average growth of 8.4%. The number of subscribers is predicted to increase from 54 million to 77 million by 2022, showing an average increase of 2.7 million per year and will increase the ratio of electrification from 79.6% to 97.7%.

Regionally, demand for electric power in the Jawa-Bali area is expected to increase from 144 TWh to 275 TWh, or growing at an average of 7.6% per year. Demand in Eastern Indonesia predicted to grow even faster, estimated to increase from 18 TWh to 46 TWh or growing at an average of 11.2% per year. Demand in Sumatra is expected to increase from 26 TWh to 66 TWh or growing at an average rate of 10.6% per year.

To meet these demands, an additional capacity of 59.5 GW is needed for the whole Indonesia, pointing at an average increase in capacity of 6 GW per year. Looking at the figure, PLN and IPPs will each build 16.9 GW and 25.5 GW. While the other 17.1 GW still remains unallocated projects for which no developer and sources of funding have been appointed and decided.

Of the capacity, Indonesia will see an additional 16.6 GW in its Western Part and 11.5 GW in the eastern part. For the Jawa-Bali system, the figure will be about 31.5 GW or showing an average increase of 3.2 GW per year, including electric power generated by small powerplants that will give 353 MW and PLT Bayu with 50 MW. Coal-powered PLTGU will be a type of powerplant most built during the upcoming years representing 63.8%; New natural gas-fired PLTGU will represent 8.4% while those fueled with renewable energy 21.2%. The composition of electricity production in 2022 for Indonesia is projected to be 65.6% using coal, 16.6% natural gas (including LNG), 11.0% geothermal, 5.1% hydro and 1.7% oil and other fuels.

PROSPEK USAHA DAN STRATEGI BISNIS

Business Prospects And Strategies

Dari RUPTL PT PLN (Persero) 2013 – 2022 dapat kita ketahui betapa besarnya prospek dan peluang bisnis pada industri kelistrikan di Indonesia seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Namun dengan keterbatasan kemampuan PT PLN (Persero) maka kesempatan bagi swasta untuk ikut terlibat dalam mata rantai energi semakin luas, *barrier to entry* semakin berkurang sehingga kompetisi semakin meningkat.

Untuk mencapai visi menjadi Perusahaan Pembangkit Listrik Indonesia yang Terkemuka dengan Standar Kelas Dunia, PJB telah memformulasi rencana jangka panjang perusahaan tahun 2013-2018 yang termasuk didalamnya langkah-langkah strategi pengembangan usaha untuk menghadapi tantangan dan meraih peluang yang ada di bisnis tenaga listrik di Indonesia. Berdasarkan analisis SWOT untuk mengetahui posisi PJB berdasarkan bobot dan rating dari faktor eksternal dan faktor internal diperoleh hasil bahwa posisi PJB tahun 2013 berada pada zona *grand strategy Grow and Build*. Artinya PJB dinilai memiliki kekuatan untuk meraih peluang yang ada.

Arah dan strategi perusahaan ke depan disusun PJB dengan mempertimbangkan kompetensi dan kekuatan perusahaan yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meraih peluang di masa depan. Kompetensi inti PJB adalah kemampuan menciptakan *customer value* melalui *operational excellence* berbasis manajemen aset pembangkitan dan menyediakan solusi energi dengan standar kelas dunia.

Sedangkan faktor kekuatan PJB adalah:

1. Mempunyai sumber daya manusia yang ahli membangun dan mengimplementasikan proses bisnis Operasi dan Pemeliharaan (O&M) pembangkitan berbasis IT.
2. Mempunyai Tata Kelola Pembangkitan yang mengadopsi kaidah *best practices* dalam O&M Pembangkit.
3. Memiliki pembangkit yang dekat dengan pusat beban dan potensi untuk ditingkatkannya kapasitasnya melalui program *repowering* maupun *extention*.
4. Memiliki anak perusahaan bidang O&M dan EPC pembangkit yang memungkinkan PJB memberikan *value* kepada pelanggan sebagai total solusi di bidang pembangkitan.
5. Memiliki *Knowledge Management* untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan organisasi dan pembentukan budaya pembelajaran di PJB.

From PT PLN's RUPTL for 2013-2022 we will know the huge prospects and business opportunities in the electricity industry in Indonesia as population and the economy is growing. But PLN's limited ability will open doors for the private sector to engage in the energy chain as the barriers will become increasingly less, which is likely to create tougher competition.

In order to reach its vision of becoming the leading Indonesian power plant with World Class Standard, PJB has prepared its Long-Term Plan for 2013-2018 which includes strategies for business development to meet challenges and seize the opportunities in the electric power business in Indonesia. Based on SWOT analysis to see where the Company currently is based on the weight and rating of external and internal factors, it is concluded that PJB's position in 2013 was in Grow and Build zone. This means that PJB is considered to have necessary power to seize the current and future opportunities.

PJB has formulated its direction and strategy after taking into account its competence and strengths that can be optimally utilized to capture future opportunities. PJB's core competence is the ability to create customer values through operational excellence and asset management for power plants and give energy solutions with world-class standards.

Among PJB's strengths are:

1. Competent human resources capable of building and implementing business processes in IT-based Operation and Maintenance (O & M) for powerplants.
2. Structured powerplant Governance that has adopted the principles of best practices in powerplant Operation & Management.
3. Strategic locations of powerplants near load centers and the potential for increased capacity through extension and repowering program.
4. Subsidiaries engaged in the area of O&M and EPC that enable PJB to provide value to customers as a total solution in electricity generation.
5. Knowledge Management to maintain and improve knowledge with regards to organization and the establishment of a learning culture across PJB.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PROSPEK USAHA DAN STRATEGI BISNIS

Business Prospects And Strategies

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

6. Memiliki usaha baru di Bidang Stockist Pembangkit yang mampu menyediakan kebutuhan *spare part* atau material untuk kebutuhan operasional pembangkit.

Berdasarkan kompetensi inti dan kekuatan tersebut maka PJB merumuskan arah pengembangan perusahaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan usaha untuk mencapai *sustainability* PJB Group (PJB dan Anak Perusahaan)
2. Meningkatkan kinerja operasional
3. Meningkatkan kesiapan organisasi

STRATEGI BISNIS

PJB menyusun sasaran strategi yang merupakan sasaran yang hendak dicapai PJB dalam periode 2014-2018 berdasarkan pendekatan *Balanced Scorecard* yang telah menjadi *best practice*, yang memiliki 4 perspektif yang dituangkan dalam *Strategiy Map* sebagai berikut :

1. Strategi dalam perspektif keuangan, bertujuan untuk mengoptimalkan *return* dari penggunaan aset, meningkatkan komposisi pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan kapasitas pembangkit.
2. Strategi dalam perspektif pelanggan, bertujuan untuk melampaui ekspektasi pelanggan dan menjadi perusahaan terkemuka dan menjadi pilihan utama para pemilik modal dan *stakeholder* lainnya.
3. Strategi dalam perspektif bisnis internal, bertujuan untuk meningkatkan sistem manajemen yang terintegrasi, mengembangkan bisnis baru, meningkatkan pendapatan dari bisnis komersial, memastikan PJB bisa sustain, memastikan kinerja yang unggul, memastikan keamanan pasokan energi primer dan memastikan operasional pembangkit selalu memenuhi putaran lingkungan dan K3.
4. Strategi dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, bertujuan untuk menyiapkan *leader* PJB Group dengan kapabilitas kelas dunia, memastikan implementasi budaya perusahaan, mengembangkan kompetensi SDM yang unggul dan meningkatkan kemampuan teknologi informasi untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

6. Having a new business in the field of Powerplant Stockiest to provide spare parts or materials for powerplants operational needs.

Based on the core competence and strength, PJB has formulated the direction of its future development by:

1. Accelerating business growth to reach the sustainability of PJB Group (PJB and Subsidiaries)
2. Improving operational performance
3. Enhancing organizational readiness

STRATEGIES

PJB has outlined its strategies with targets to be achieved in the period of 2014-2018 based on Balanced Scorecard approach that has become the best practice, containing 4 perspectives as outlined in the Strategy Map:

1. Strategies in financial perspective, aiming to optimize return on asset, increase revenue and improve the composition of revenues and accelerate growth in powerplant capacity.
2. Strategies in customer perspective, aiming to exceed customer expectations and become a leading company and the prime choice of capital owners and other stakeholders.
3. Strategies in internal business perspective, aiming to improve integrated management system, develop new business, increase revenues from commercial business, ensure sustainability, reach excellent performance, secure primary energy supply and ensure plant operation environment and continuously meet K3 regulations.
4. Strategies in learning and growth perspective, aiming to prepare PJB Group leaders with world class capabilities, ensure the implementation of corporate culture, develop competent human resources and enhance competence in IT to support the Company's growth.

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Key Performance Indicators And
The Company's Soundness Level

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)

Sesuai dengan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler PT PJB tanggal 6 Desember 2012 yang kemudian direvisi sesuai Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler PT PJB tanggal 23 Oktober 2013 tentang penggunaan Key Performance Indicator (KPI) 6 perspektif berbasis Malcolm Baldrige sesuai Kontrak Manajemen antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Perusahaan sebagai dasar pengukuran dan penilaian tingkat kesehatan dan kinerja Perusahaan dengan tetap mengacu pada penggolongan penilaian tingkat kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

KPI 6 perspektif sesuai Kontrak Manajemen antara Direksi dan Komisaris Perusahaan dengan Pemegang Saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Pelanggan
2. Perspektif Produk dan Layanan
3. Perspektif Proses Bisnis Internal
4. Perspektif Sumber Daya Manusia
5. Perspektif Keuangan dan Pasar
6. Perspektif Kepemimpinan

Hasil pencapaian KPI dinilai berdasarkan Edaran Direksi Perusahaan Nomor: 0021.E/DIR/2013 tanggal 15 Pebruari 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Unit dan Anak Perusahaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja Kunci Key Performance Indicators	Satuan Unit	Bobot Weight	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement (%)	Nilai Value
I.	Pelanggan Customer		4				4
1.	Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction	%	4	78	81,11	103,99	4
II	Produk dan Layanan Products and Services		40				40
1.	EAF Korporat Corporate EAF	%	6	91,81	94,78	103,23	6
2.	EAF PLTU Batubara Coal PLTU EAF	%	6	92,01	98,22	106,75	6
3.	EFOR Korporat Corporate EFOR	%	8	2,21	0,70	168,33	8
4.	SdOF Korporat Corporate SdOF	Kali/unit	4	2,06	1,06	148,54	4
5.	Effisiensi Thermal Netto PLTU Batubara Coal PLTU Net Thermal Efficiency	%	8	31,80	33,67	105,88	8
6.	Effisiensi Thermal Netto PLTGU Gas Gas PLTGU Net Thermal Efficiency	%	4	38,04	39,65	104,23	4
7.	SOF Korporat Corporate SOF	%	4	5,61	3,80	132,26	4

KEY PERFORMANCE INDICATOR

In accordance with the Minutes of the General Meeting of Shareholders of PT PJB Circular held on December 6, 2012, and later amended by the Minutes of the Circular General Meeting of Shareholders of PT PJB Circular dated October 23, 2013 regarding the use 6 Malcolm Baldrige-based Key Performance Indicators (KP) in accordance with the contract between the Boards of Directors and Commissioner and the Shareholders as the basis for the key tool to measure and assessment of the health and performance of the Company with reference to the classification of the rating as stated in the Decree of the Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 on Rating System of State Owned Enterprises (SOE).

The six-perspective of KPI in accordance with the management contract between the Board of Directors and the Board of Commissioners and the shareholders, are as follows:

1. Customer
2. Products and Services
3. Internal Business Processes
4. Human Resources
5. Financial and Market
6. Leadership

The results of KPI achievement based on Directors Circular No: 0021.E/DIR/2013 dated 15 February 2012 on Guidelines for the Implementation of Calculation on the Performance of Units and Subsidiaries are presented below :

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Key Performance Indicators And The Company's Soundness Level

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

No.	Indikator Kinerja Kunci Key Performance Indicators	Satuan Unit	Bobot Weight	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement (%)	Nilai Value
III	Proses Bisnis Internal Internal Business Processes		22				20,2
	A. Energi Primer Primary Energy						
	1 Pengamanan Pasokan batubara Coal Supply Security	Hari	4	15-42	22,57	100,00	4
	2 Program CNG unit Muara Tawar CNG program at Unit Muara Tawar	Waktu	6	Des '13	Maret '14	75,00	4,2
	B. Pembangkitan Generation						
	1 Maturity Level Proses Bisnis Business Process Maturity Level	Level	8	4,10	4,24	103,41	8
	C. Sistem Pendukung Support System						
	1 Reverse Enjiniring dan Produk Dalam Negeri : Material Cadang/Part Reverse Engineering and Domestic Products: Material Spare Parts	Rp.Milyar	2	50	103,05	206,10	2
	2 Sistem Inventory Stockist Stockists Inventory System	Waktu	2	Nop '13	30 Okt '13	109,09	2
IV	SDM		12				12
1	Human Capital Readiness (HCR)	Level	4	3,95	4,23	107,09	4
2	Organizational Capital Readiness (OCR)	Level	4	3,95	4,25	107,59	4
3	Informational Capital Readiness (ICR)	Level	4	4,05	4,33	106,91	4
V	Kuangan dan Pasar		10				10
1	Realisasi Program Investasi (CAPEX)	%	6	80	89,49	111,86	6
2	Biaya OPEX, non fuel/kW available	Rp./kW	4	536.299	341.435	136,33	4
VI	Kepemimpinan Leadership		12				11,75
1	Skor Malcolm Baldrige Malcolm Baldrige Score	Skor	4	640	600	93,75	3,75
2	Penerapan GCG (Good Corporate Governance) GCG Implementation	%	4	85	92,70	109,06	4
3	Implementasi ERM (Enterprise Risk Management) ERM (Enterprise Risk Management) Implementation	Level	4	3,5	3,61	103,14	4
	Jumlah Bobot Total Weight		100				97,95

Penjelasan mengenai KPI Perusahaan tahun 2013 beserta hasil penilaian adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Pelanggan

Merupakan survei yang dilakukan oleh pihak independen untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan Perusahaan secara menyeluruh, dengan menggunakan metode Customer Satisfaction Index (CSI). Realisasi tingkat kepuasan pelanggan pada tahun 2013 sebesar 81,11%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 78,00%, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 103,99%.

A description of the Company's 2013 KPI and its assessment results is presented below:

1. Customer Perspective

Is a survey conducted by an independent party to measure the level of customer satisfaction towards services provided by the Company comprehensively, by using Customer Satisfaction Index (CSI). The actual customer satisfaction level in 2013 was 81.11 % against the targeted 78.00 %, showing a target achievement of 103.99%.

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Key Performance Indicators And The Company's Soundness Level

2. Perspektif Produk dan Layanan

- a. **Equivalent Availability Factor (EAF) Korporat**
Bertujuan untuk mengetahui faktor ketersediaan pembangkit secara korporat untuk beroperasi dengan Daya Mampu Neto (DMN) pada periode tertentu. Realisasi EAF Korporat pada tahun 2013 sebesar 94,78%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 91,81%, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 103,24%.
- b. **Equivalent Availability Factor (EAF) PLTU Batubara**
Bertujuan untuk mengetahui faktor ketersediaan pembangkit listrik berbahan bakar batubara untuk beroperasi dengan DMN pada periode tertentu. Realisasi EAF PLTU Batubara pada tahun 2013 sebesar 98,22%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 92,01%, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 106,75%.
- c. **Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) Korporat**
Bertujuan untuk mengukur jam keluar paksa unit pembangkitan dengan harapan dapat melakukan pemeliharaan secara berkelanjutan. Realisasi EFOR Korporat pada tahun 2013 sebesar 0,70%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 2,21%, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 168,43%.
- d. **Sudden Outage Rate (SdOF) Korporat**
Bertujuan untuk mengukur jumlah gangguan unit pembangkitan dengan harapan dapat melakukan pemeliharaan secara berkelanjutan dan kewaspadaan terhadap gangguan berulang. Realisasi SdOF Korporat pada tahun 2013 sebesar 1,06 kali, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 2,06 kali, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 148,76%.
- e. **Efisiensi Thermal Netto PLTU Batubara**
Bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemakaian bahan bakar batubara dalam memproduksi energi listrik dalam suatu periode tertentu. Realisasi Efisiensi Thermal Netto PLTU Batubara pada tahun 2013 sebesar 33,67%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 31,80%, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 105,88%.

2. Products and Services Perspective

- a. **Corporate Equivalent Availability Factor (EAF)**
Is aimed to measure corporate availability factor in terms of powerplants to operate with dependable Power Net (DMN) in a particular period. The realized Corporate EAF in 2013 was 94.78 % against its stated target of 91.81%, showing a target achievement of 103.24%.
- b. **Equivalent Availability Factor (EAF) of coal-fired powerplant**
Is aimed to measure the availability of coal -fired powerplants to operate with DMN at a particular period. The realized EAF of coal-fired powerplants in 2013 was 98.22 % against the stated target of 92.01%, showing a target achievement of 106.75%.
- c. **Corporate Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)**
Aims to measure corporate forced outage rate of powerplant units in order to have sustainable maintenance. The realized Corporate EFOR in 2013 was 0.70 % against its stated target of 2.21%, showing a target achievement of 168.43%.
- d. **Corporate Sudden Outage Rate (SDOF)**
Is aimed to measure the amount of disruptions on powerplant units in order to secure sustainable maintenance and prevent the same disruptions from reoccurring. The realized Corporate SDOF in 2013 was 1.06 times against its stated target of 2.06 times, showing a target achievement of 148.76%.
- e. **Net Thermal Efficiency of coal-fired powerplant**
Is aimed to measure efficiency level of coal use in producing electric power in a particular time. The realized Net Thermal Efficiency of coal-powered powerplants in 2013 was 33.67 % against its stated target of 31.80 %, showing a target achievement of 105.88%.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Key Performance Indicators And The Company's Soundness Level

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

f. Efisiensi Thermal Netto PLTGU Gas

Bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemakaian bahan bakar gas dalam memproduksi energi listrik dalam suatu periode tertentu. Realisasi Efisiensi Thermal Netto PLTGU Gas pada tahun 2013 sebesar 39,65%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 38,04%, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 104,23%.

f. Net Thermal Efficiency of PLTGU

Is aimed to measure the efficiency level of gas use in producing electric power in a particular. The realized level in 2013 was 39.65 % against its stated target of 38.04%, showing a target achievement of 104.23%.

g. Schedule Outage Factor Korporat (SOF)

Bertujuan untuk mengukur tingkat durasi pemeliharaan unit pembangkit yang telah direncanakan dalam suatu periode tertentu. Realisasi SOF pada tahun 2013 sebesar 3,80%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 5,61%, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 132,18%.

g. Corporate Schedule Outage Factor (SOF)

Is aimed to measure the duration of maintenance of generating units that have been planned for a given particular period. The realized SOF in 2013 was 3.80 % against its stated target of 5.61%, showing a target achievement of 132.18%.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

a. Energi Primer

a.1. Pengamanan Pasokan Batubara

Bertujuan untuk mengendalikan ketersediaan batubara. Realisasi pengamanan pasokan batubara pada tahun 2013 selama 22,57 hari, sedangkan target yang ditetapkan berada pada batasan 15-42 hari.

a.2. Program Compressed Natural Gas (CNG) Unit Muara Tawar

Bertujuan untuk menyimpan gas alam yang tidak terpakai pada saat diluar beban puncak. Realisasi program CNG Unit Muara Tawar pada tahun 2013 sampai dengan bulan Maret 2014, sedangkan target yang ditetapkan sampai dengan Desember 2013.

3. Internal Business Processes

a. Primary Energy

a.1. Coal Supply Security

Is aimed to control coal availability. The realized coal supply security in 2013 was 22.57 days against the stated target of 15-42 days.

a.2. Compressed Natural Gas (CNG) Program at Muara Tawar Unit

Is aimed to save unused natural gas during off peak-load seasons. The realized CNG program at unit Muara Tawar in 2013 ended in March 2014, while the target was set for until December 2013.

b. Pembangkitan

b.1. *Maturity Level* Proses Bisnis

Bertujuan agar aset Perusahaan dikelola secara optimal dan berkelanjutan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Realisasi *Maturity Level* Proses Bisnis pada tahun 2013 berada pada level 4,24, sedangkan target yang ditetapkan pada level 4,10, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 103,41%.

b. Generation

b.1. Business Process Maturity Level

Is aimed to ensure optimum and sustainable management of the Company to maximize its values. The realized Business Process Maturity Level in 2013 was 4.24 against its stated target of 4.10, showing a target achievement of 103.41%.

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Key Performance Indicators And The Company's Soundness Level

c. Sistem Pendukung

c.1. Reverse Engineering dan Produk Dalam Negeri: Material Cadangan/*Part*
Bertujuan untuk memastikan ketersediaan barang yang berkualitas dengan *total cost ownership* yang rendah. Realisasi Reverse Engineering dan Produk Dalam Negeri : Material Cadangan/*Part* pada tahun 2013 sebesar Rp 103,05 miliar, sedangkan target yang ditetapkan sebesar Rp 50 miliar, sehingga pencapaian tahun 2013 sebesar 206,10%

c.2. Sistem Inventory Stokist

Bertujuan untuk memudahkan *customer* dalam perencanaan, pengadaan dan pengendalian *critical part*, dan menghubungkan Perusahaan dengan unit-unit PLTU Fast Track Program Tahap I (FTP-I), Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) dan Unit Bisnis Operasi dan Pemeliharaan (UBOH) dan kantor induk PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Jawa Bali (UPJB). Realisasi sistem inventory stokist diluncurkan pada tanggal 30 Oktober 2013, sedangkan target yang ditetapkan sampai dengan Nopember 2013.

c. Supporting System

c.1 Reverse Engineering and Local Products : Spare parts/*Material*

Is aimed to ensure the availability of quality goods with a low total cost of ownership. The realized Reverse Engineering and Local Product: Spare parts /*Materials* in 2013 was Rp 103.05 billion against the stated target of Rp 50 billion, showing a target achievement of 206.10 % in 2013.

c.2. Stockiest Inventory System

Is aimed to facilitate customers in planning, procuring and controlling their critical parts, connect the Company with FTPI powerplant units, O&M Service Business Unit (UBJOM), Operations and Maintenance Business Unit (UBOH), and the head office of PT PLN (Persero) Jawa Bali (UPJB). The stockiest inventory system was launched on October 30, 2013 while it was targeted for at the latest November 2013.

4. Perspektif Sumber Daya Manusia

a. Human Capital Readiness (HCR)

Bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan kompetensi pegawai sesuai dengan sasaran strategi Perusahaan. Realisasi HCR pada tahun 2013 berada pada level 4,23, sedangkan target yang ditetapkan berada pada level 3,95, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 107,09%.

b. Organization Capital Readiness (OCR)

Bertujuan untuk memastikan kesiapan organisasi untuk menjalankan agenda perubahan Perusahaan. Realisasi OCR pada tahun 2013 berada pada level 4,25, sedangkan target yang ditetapkan adalah pada level 3,95, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 107,59%.

4. Human Resources

a. Human Capital Readiness (HCR)

Is aimed to ensure that the employees' competence development is aligned with the Company's strategic objectives. The realized HCR in 2013 was 4.23 against its stated target of 3.95, showing a target achievement of 107.09%.

b. Organization Capital Readiness (OCR)

Is aimed to ensure how prepared the organization is to implement the Company changed agenda. The realized OCR in 2013 was 4.25 against its stated target of 3.95, showing a target achievement of 107.59%.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Key Performance Indicators And The Company's Soundness Level

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

c. Information Capital Readiness (ICR)

Bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas pengelolaan sistem informasi guna meningkatkan kontinuitas proses bisnis. Realisasi ICR pada tahun 2013 berada pada level 4,33, sedangkan target yang ditetapkan adalah pada level 4,05, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 106,91%.

c. Information Capital Readiness (ICR)

Is aimed to encourage improvements in management information system quality in order to secure better business processes sustainability. The realized ICR in 2013 was 4.33 against its stated target of 4.05, showing a target achievement of 106.91%.

5. Perspektif Keuangan dan Pasar

a. Realisasi Program Investasi (CAPEX) (Non Penugasan)

Bertujuan untuk mengukur efektifitas perencanaan anggaran investasi berdasarkan penyerapan anggaran investasi pada suatu periode. Realisasi Program Investasi (CAPEX) (Non Penugasan) pada tahun 2013 sebesar 89,49%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 80,00%, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 111,87%.

5. Financial and Market

a. Realized Investment Program (CAPEX) (Non-Assignment)

Is aimed to measure how effective is the Company's investment budget planning based on an investment spending in a given period. The realized Investment Program (CAPEX) (Non-Assignment) in 2013 was 89.49% against its stated target of 80.00%, showing a target achievement of 111.87 %.

b. Biaya OPEX Non-Fuel/kW Available

Bertujuan untuk mengukur besarnya biaya pemeliharaan, biaya administrasi dan biaya kepegawaian yang dibutuhkan untuk menghasilkan kWh energi listrik. Realisasi biaya OPEX Non-Fuel/kW Available pada tahun 2013 sebesar Rp 341.435 per kW sedangkan target yang ditetapkan sebesar Rp 536.299 per kW, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 136,33%.

b. OPEX for Non-Fuel/kW Available

Is aimed to measure maintenance cost, administrative expenses and personnel expenses incurred when producing a certain kWh of electric power. The realized OPEX for Non-Fuel/kW available in 2013 was Rp 341,435 per kW against its stated target of Rp 536,299 per kW, showing a target achievement of 136.33%.

6. Perspektif Kepemimpinan

a. Skor Malcolm Baldrige

Bertujuan untuk membangun kinerja ekselen dan daya saing global. Perusahaan secara berkesinambungan dan konsisten telah melakukan perbaikan proses bisnis maupun indikator hasil pengukuran kinerja dengan berbasis Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence. Pengukuran Skor Malcolm Baldrige dilakukan dengan menggunakan penilaian asesor independen Indonesia Quality Award Foundation (IQAF). Realisasi hasil *assessment* IQAF untuk Perusahaan pada tahun 2013 sebesar 600 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 640, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 93,75%.

6. Leadership

a. Malcolm Baldrige Score

Is aimed to build performance excellence and global competitiveness. The Company has continually and consistently improved its business processes and indicators of performance based on the Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence. Malcolm Baldrige Score is measured by using independent assessors of Indonesia Quality Award Foundation (IQAF). The Company's realized IQAF assessment results in 2013 was 600 against its stated target of 640, showing a target achievement of 93.75%.

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Key Performance Indicators And The Company's Soundness Level

b. Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Bertujuan untuk memastikan tata kelola Perusahaan sesuai dengan ketentuan GCG. Pengukuran Penerapan GCG dilakukan secara *self assessment* oleh Perusahaan dan divalidasi oleh tim dari PT PLN (Persero). Hasil *self assessment* Perusahaan divalidasi oleh Tim dari PT PLN (Persero). Skor hasil *self assessment* GCG Perusahaan tahun 2013 adalah 92,70 dengan kategori "SANGAT BAIK".

c. Penerapan Enterprise Risk Management (ERM)

Bertujuan untuk mengukur tingkat implementasi manajemen risiko di lingkungan Perusahaan. Realisasi Penerapan ERM pada tahun 2013 berada pada level 3,61 sedangkan target yang ditetapkan adalah pada level 3,50, sehingga pencapaian terhadap target sebesar 103,14%.

b. Good Corporate Governance (GCG) Implementation

Is aimed to ensure corporate governance in accordance with its provisions. GCG implementation is measured by the Company using self-assessment method to be validated by a team of PT PLN (Persero). The Company's self-assessment results are validated by a team of PT PLN (Persero). The Company's GCG score was 92.70 with "VERY GOOD" category.

c. Enterprise Risk Management (ERM) Implementation

Is aimed to measure the level of implementation of risk management at the Company. The realized ERM implementation in 2013 was 3.61 against its stated target of 3.50, showing a target achievement of 103.14%.

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan didasarkan pada pencapaian nilai KPI dengan penggolongan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

Dari hasil penilaian KPI sebesar 99,1 maka tingkat kesehatan Perusahaan pada tahun 2012 digolongkan dalam kondisi "SEHAT" kategori "AAA".

THE COMPANY'S SOUNDNESS LEVEL

Is the assessment made on the Company based on KPI achievement pursuant to classification in the Decree of the Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No KEP-100/MBU / 2002 dated June 4, 2002 about the SOE Rating System.

Based on the results of KPI assessment, the Company's soundness level in 2013 was 99.1 or classified as a "HEALTHY" company with "AAA" category.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

The background of the cover is a dark blue image of a high-voltage electrical substation with multiple metal pylons and power lines. Overlaid on the top left is a large yellow triangle pointing downwards. Overlaid on the top right is a large red triangle pointing upwards. The title is centered in the lower half of the image.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate
Governance



PT PEMBANGKITAN JAWA - BALI
(PT PJB)

Jl. Ketintang Baru No. 11
SURABAYA

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



LANDASAN DAN TUJUAN

Penerapan GCG merupakan langkah penting bagi PJB untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perusahaan, mendorong pengelolaan Perusahaan yang profesional, transparan, dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan.

PJB terus mendorong peningkatan implementasi GCG dan berupaya menciptakan budaya yang menjunjung tinggi integritas, profesionalisme dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sejalan dengan prinsip-prinsip GCG. Selama tahun 2013, PJB telah menetapkan strategi dan meningkatkan cakupan implementasi GCG yang melibatkan seluruh karyawan di setiap tingkatan dan jenjang organisasi.

Optimalisasi penerapan GCG di PJB terus dilakukan dengan penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik terbaik serta penyesuaian sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif. Menyadari pentingnya arti

BASIS AND OBJECTIVES

For PJB, GCG implementation is a key to improving and maximizing the Company's values, encouraging professional, transparent, and efficient management by upholding the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness to enable the Company to meet its obligations to shareholders, the Board of Commissioners, business partners, and stakeholders.

PJB continues to encourage GCG implementation and always seeks to nurture a culture that upholds integrity, professionalism and compliance with regulations based on GCG principles. In 2013, PJB set a strategy and enlarge the scope of GCG implementation to involve all employees at all levels and across the organization.

At PJB, GCG implementation is continuously optimized by building stronger infrastructures to achieve the best practice, and allow system and procedure adjustments that are necessary to support more effective GCG implementation. Aware of the important

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

kepemimpinan dalam proses *corporate governance*, PJB terus mendorong peran dan fungsi segenap unsur Senior Leaders dalam memberikan keteladanan dan komitmen praktik tata kelola sejalan prinsip GCG dalam aktivitas sehari-hari.

ROADMAP GCG

PJB mulai menerapkan konsep *Enterprise Governance* sebagai dasar dalam membangun organisasi yang berkelanjutan, yang mencakup proses *Corporate Governance* dan proses *Business Governance*. Proses *Corporate Governance* terdiri dari 5 tahapan pokok, yaitu *Develop GCG Code* melalui penetapan GCG Code dan GCG Road Map; *Dicascade* ke segenap pihak yang berkepentingan (*cascade to all parties*); *Plan the implementation* melalui penetapan Piagam atau Charters, SK Direksi, penandatanganan Pakta Integritas oleh Direksi; *Monitor and Learn* pengukuran pelaksanaan GCG secara periodik baik secara internal maupun oleh pihak independen; dan *Test and Adapt* melalui perbaikan pelaksanaan GCG secara berkelanjutan.

Berikut adalah *Roadmap* Pengembangan dan implementasi GCG PJB dari tahun 2005 hingga 2020:

role of leadership in GCG process, PJB continues to encourage the role and function of Senior Leaders to show exemplary governance practices and commitment to GCG principles in daily activities.

GCG ROADMAP

PJB has applied the concept of Enterprise Governance as the basis for building a sustainable organization, which includes the processes of Corporate Governance and Business Governance. Corporate Governance process consists of five key phases, which are Developing GCG Code through the establishment of GCG Code and GCG Road Map; Cascading the Codes to all relevant parties; Planning GCG implementation through the establishment of Charters, Board of Directors Decrees, the signing of the Integrity Pact by the Board of Directors; periodically Monitoring and Learning GCG measurements both internally and by independent parties; and Testing and Adapting through continuous improvement in GCG implementation.

Presented below is the Roadmap of GCG Development and implementation at PJB from 2005 to 2020:



PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan			
Laporan Manajemen			
Pembahasan dan Diskusi Manajemen			
Tata Kelola Perusahaan			
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan			

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Disamping itu, untuk mendorong terciptanya pencapaian misi dan sasaran strategis perusahaan serta peningkatan kinerja yang berkelanjutan, PJB melaksanakan inisiatif sebagai berikut:

- a) Melakukan *review* dan *assessment* *Key Performance Indicator*/Kontrak Manajemen secara periodik untuk memperbaiki kinerja perusahaan secara berkelanjutan.
- b) Menyempurnakan prosedur proses bisnis yang terintegrasi dalam PJB IMS (Integrated Manajemen System).
- c) Mengimplementasikan 12 sistem manajemen *best practices* yang terdiri dari Manajemen Aset, Manajemen Risiko, Manajemen Mutu ISO 9001, Manajemen Lingkungan 14001, Manajemen K3 OHSAS 18001, GCG, Sistem Informasi Terpadu, Knowledge Management, Sistem Manajemen SDM berbasis kompetensi, Kriteria Baldrige, PAS 55 dan *House Keeping* 5S;
- d) Melakukan restrukturisasi organisasi yang sejalan dengan kebutuhan bisnis;
- e) Menciptakan PJB Akademi sebagai sistem pembelajaran karyawan dan pekan inovasi tahunan;
- f) Menetapkan *assessment* kriteria kinerja ekselen Baldrige secara periodik.
- g) Menerapkan Audit Berbasis Risiko secara konsisten dan berkesinambungan.
- h) Quality Assurance terhadap fungsi Satuan Pengawasan Internal (SPI) oleh pihak independen
- i) Menyempurnakan materi Laporan Tahunan secara berkelanjutan sesuai dengan kriteria Annual Report Award (ARA).
- j) Implementasi ICoFR di seluruh unit untuk segmen Biaya Operasi, Perbendaharaan, dan Pelaporan Keuangan.
- k) Pengendalian kas terpusat melalui implementasi Bank Imprest di seluruh unit pada 1 rekening bank.

KOMITMEN TERHADAP PENERAPAN TATA KELOLA SECARA BERKELANJUTAN

Pedoman GCG dan Code of Conduct

PT PJB telah memiliki Pedoman GCG sejak tahun 2005. Pedoman GCG telah mengalami perubahan pada tahun 2010 dan terakhir pada tahun 2013 Pedoman GCG sedang dalam proses penyempurnaan kembali untuk disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan perkembangan regulasi terkini, terutama terkait dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan GCG Pada BUMN serta peraturan terkait lainnya.

Furthermore, to encourage the achievement of the Company 's mission, strategic goals and sustainable performance improvement, PJB carries out the following initiatives:

- a) Review and assess Key Performance Indicators/ Contract Management periodically to sustainably improve the Company's performance.
- b) Improve business process procedure that is integrated to PJB IMS (Integrated Management System).
- c) Implement 12 best practices management system consisting of Asset Management, Risk Management, ISO 9001 Quality Management, Environmental Management 14001, OHSAS 18001 Management K3, GCG, Integrated Information System, Knowledge Management, Competence-based Human Resource Management System, Baldrige Criteria, PAS 55 and House Keeping 5S;
- d) Restructure the organization to align it with business needs;
- e) Establish PJB Academy as employee learning system and hold annual innovation week;
- f) Determine periodic Baldrige excellent performance criteria assessment.
- g) Implement consistent and continuous Risk-Based Audit.
- h) Have Quality Assurance of Internal Control Function (SPI) conducted by an independent party.
- i) Continuously improve the contents of Annual Report in accordance with the criteria of the Annual Report Award (ARA).
- j) Implement ICoFR throughout all units covering Cost of Operations, Treasury, and Financial Reporting.
- k) Build centralized cash control through the implementation Bank Imprest on all units using only one bank account.

COMMITMENT TO SUSTAINABLE CORPORATE GOVERNANCE

GCG Code and Code of Conduct

PJB has had GCG Code since 2005. This GCG Code was amended in 2010 and was during 2013 in being processed for further improvements to suit the company's needs and the latest regulatory changes, particularly those pertaining to the issuance of Ministerial Regulation state Enterprises No PER-01/MBU/2011 on the Implementation of GCG in SOEs and other relevant regulations.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Adapun aspek yang diatur dalam GCG Code tersebut, antara lain adalah:

- a) Visi dan Misi Perusahaan
- b) Nilai-nilai Budaya Perusahaan
- c) Bab Pendahuluan, yang memuat latar belakang pentingnya GCG Code, maksud dan tujuan serta mekanisme pengembangan terhadap GCG Code
- d) Bab Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan, yang menjelaskan pengertian dan praktek PT PJB terhadap prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan *Fairness*.
- e) Bab Organ Perusahaan, yang menguraikan organ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.
- f) Bab Ketentuan Tata Kelola Perusahaan, berisi aspek-aspek pokok GCG perusahaan yang mencakup Standar Akuntansi dan Pengendalian Internal; Penggunaan Aset Perusahaan; Kerahasiaan dan Keterbukaan Informasi; Hubungan dengan Pemegang Saham; Hubungan dengan *Stakeholders*; Benturan Kepentingan; Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan dan Masyarakat; Pemanfaatan Teknologi; Manajemen Risiko; Diskriminasi, Pelecehan, Ancaman dan Kekerasan; Hadiah dan Layanan; serta Aktivitas Politik.

PJB telah memiliki *Code of Conduct* (CoC) sejak tahun 2002. Dokumen tersebut telah ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala yaitu pada tahun 2009 dan 2012. CoC yang berlaku saat ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 094.K/010/DIR/2012 dan No.005.SK/DKPJB/2012 tanggal 4 Nopember 2012.

Aspek yang diatur dalam CoC antara lain:

1. Pernyataan komitmen Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Nilai-nilai perusahaan (*values*);
3. Benturan Kepentingan;
4. Pemberian dan penerimaan hadiah, jamuan, hiburan dan pemberian donasi;
5. Kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja serta pelestarian;
6. Kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan dan promosi;
7. Integritas Laporan Keuangan;
8. Perlindungan informasi perusahaan dan intangible asset;
9. Perlindungan harta perusahaan
10. Kegiatan sosial dan politik;
11. Etika yang terkait dengan stakeholders;

The GCG Code contains and regulates the following aspects:

- a) Vision and Mission
- b) Corporate Culture Values
- c) Introduction Chapter, which includes the importance of GCG Code, and its purpose, objectives and development mechanisms
- d) GCG Principles Chapter, which explains PJB's comprehension and practice of GCG principles, which are Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.
- e) The Company's Organ Chapter, which describes General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors.
- f) Chapter of Corporate Governance Provisions, which contains key aspects of GCG including the Company's Accounting Standard and Internal Control; the Utilization of the Company's Assets; Confidentiality and Disclosure of Information; Relationship with Shareholders; Relationships with Stakeholders; Conflict of Interest; Work Health and Safety, Environment and Community; Utilization of Technology; Risk Management; Discrimination, Harassment, Threats and Violence; Gifts and Services; and Political Activity.

PJB has had a Code of Conduct (CoC) since 2002. This document has been reviewed and updated periodically ie in 2009 and 2012. The currently enforced CoC was issued based on a joint decree of the Board of Commissioners and the Board of Directors No 094.K/010/DIR/2012 and No 005.SK/DKPJB/2012 dated November 4, 2012.

The CoC regulates the following aspects:

1. Statement of commitment of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
2. Corporate values ;
3. Conflict of Interest;
4. Giving and receiving of gifts, meals, entertainment and donations;
5. Concern towards health and safety and preservation;
6. Equal opportunities for employment and promotion;
7. Integrity of financial statements;
8. Confidentiality of corporate information and intangible assets;
9. Protection over the Company's assets
10. Social and political activities;
11. Ethics related to stakeholders;

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

12. Mekanisme penegakan CoC termasuk pelaporan atas pelanggaran;
13. Pelanggaran dan sanksi.

Pelaksanaan Pedoman GCG dan Code of Conduct

PJB telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG, yaitu Direktur SDM dan Administrasi. Adapun teknis operasional penerapan dan pemantauan GCG, Direktur SDM dan Administrasi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi No. 42.K/010/IP /2010 tanggal 29 April 2010 tentang Organisasi Sekretaris Perusahaan. Tanggung jawab penerapan dan pemantauan GCG oleh Direksi, antara lain dilakukan dengan:

- a) Menyusun kebijakan, strategi, proses bisnis, sistem prosedur, tata kelola atau GCG.
- b) Mengelola dan mengevaluasi penerapan serta pemenuhan *Good Corporate Governance Compliance*.
- c) Membina pengelolaan dan implementasi GCG di tingkat Kantor Pusat dan Unit Bisnis.
- d) Menyusun rencana kerja yang diperlukan untuk memastikan perusahaan memenuhi Pedoman Penerapan GCG dan peraturan perundang-undangan lainnya dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik;
- e) Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan *Code of Conduct* yang ditetapkan.
- f) Memantau dan menjaga kepatuhan perusahaan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh perusahaan dengan pihak ketiga.

Laporan pelaksanaan GCG disusun oleh Sekretaris Perusahaan untuk selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris dan RUPS melalui Laporan Hasil *Assessment* GCG, Laporan Manajemen dan Laporan Tahunan Perusahaan.

PJB terus melakukan penyempurnaan kebijakan GCG (*soft structure* GCG) yang dimiliki yang sejalan dengan kebutuhan proses bisnis maupun ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. PJB telah memberlakukan Pedoman GCG atau *Code of Corporate Governance* (GCG *Code*). GCG *Code* merupakan payung kebijakan perusahaan sebagai landasan PJB dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai standar *best practices* dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

12. The mechanism of CoC enforcement including reporting for violations;
13. Violations and sanctions.

Implementation of GCG Code and Code of Conduct

PJB has appointed one of its BOD members as the person in charge of GCG implementation and monitoring, namely the Director of Human Resources and Administration. For operational techniques in GCG implementation and monitoring, the Director of Human Resources and Administration is assisted by the Corporate Secretary as stipulated in the Board of Directors Decree No. 42.K/010/IP / 2010 dated April 29, 2010 regarding the Organization of Corporate Secretary. The BOD carries out its responsibility to implement and monitor GCG, among other measures, by:

- a) Developing policy, strategy, business processes, system procedures, governance or corporate governance.
- b) Managing and evaluating GCG implementation and compliance.
- c) Fostering GCG management and implementation at the Head Office and Business Units.
- d) Outlining a work plan that is necessary to ensure the company meets the Guidelines for Implementation of GCG and other applicable regulations in order to secure a proper GCG implementation;
- e) Monitoring and ensuring that the Company's operations do not violate applicable regulations and in accordance with the Code of Conduct.
- f) Monitoring and keeping the Company's adherence to all agreements and commitments PJB has entered into with third parties.

GCG implementation report is prepared by the Corporate Secretary to be submitted to the Board of Commissioners and the GMS in the forms of GCG Assessment Report, Management Report and the Company's Annual Report.

PJB continually improves its GCG policies (GCG soft structure) in line with the Company's business needs and keeps its compliant with applicable regulations. PJB has imposed GCG Guidelines or referred to as GCG Code). GCG Code is the Company's top policy PJB uses a foundation for GCG implementation to meet the standards of best practices and GCG principles which are transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (*values*) dan etikabisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Laporan Manajemen

Pengawasan Intern, Komite Audit, Komite SDM & Organisasi, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan telah memiliki Piagam (*Charter*) komite sebagai acuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite.

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Berbagai Kebijakan dan Prosedur Perusahaan senantiasa terus dilengkapi dan disempurnakan, antara lain adalah menyempurnakan PJB IMS (Integrated Manajemen System). Sejalan dengan komitmen implementasi GCG, PJB senantiasa memperhatikan kepentingan setiap stakeholders berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan sesuai prinsip GCG. Hal ini diwujudkan dengan mengesahkan Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran (Whistle Blowing System) yang menjadi media untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu perusahaan.

Seluruh kebijakan tersebut telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan, mulai dari Dewan Komisaris dan organ pendukungnya, Direksi dan seluruh Karyawan PJB. Sosialisasi juga dilakukan kepada stakeholder eksternal yaitu mitra kerja dan outsourcing.

Hasil aktualisasi GCG PJB tahun 2013 diantaranya tercermin melalui hal-hal sebagai berikut:

- Platinum Achievement Award dan Gold Achievement Award (Big Company Criteria) Malcolm Baldrige Criteria, band Emerging Industry Leader, skor 600 dari IQA Foundation.
- Kategori Trusted Company dalam ajang Corporate Governance Perception Index yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Skor Assessment GCG Tahun 2013 mencapai 92,70 dengan kategori Sangat Baik.
- Penambahan sertifikat PAS 55: Manajemen Aset Kantor Pusat dan Unit Pembangkit dari 1 menjadi 6.
- Menjadi Pusat Uji dan RLA (Remaining Life Assessment) Pembangkit

To ensure success in the long run, GCG implementation demands very high integrity. Therefore, a code of conduct that can be used as a reference to the Company's organs and all employees is required to implement corporate values and business ethics and make them as part of the Company's culture.

The Company's Internal Audit, Audit Committee, Human Resources & Organization Committee, Risk Management Committee and the Compliance have all a Charter as a reference in carrying out their respective tasks and responsibilities.

The Company's various Policies and Procedures are continuously completed and improved one of which is improvement made in PJB IMS (Integrated Management System). In line with the commitment to implement sound GCG practice, PJB always considers the interests of all stakeholders based on the principles of fairness and equality according to GCG principles. This approach is manifested by adopting a Whistle Blowing System as a medium to give information about violations identified within a company.

All of the above policies have been communicated and disseminated to all relevant parties, ranging from the BOC and its supporting organs, the Board of Directors and all of PJB's employees. The policies have also been disseminated to the external stakeholders who are the Company's partners and outsourcing.

PJB's actual GCG implementation in 2013 was reflected through the following achievements:

- Platinum Achievement Award and the Gold Achievement Award (Big Company Criteria) in Malcolm Baldrige Criteria, the band Emerging Industry Leader, a score of 600 from the IQA Foundation.
- A Trusted Company Category in the Corporate Governance Perception Index Event held by the Indonesian Institute for Corporate Governance.
- GCG Assessment Score of 92.70 in 2013 with Excellent category.
- More PAS 55 certificates received; 1 for Asset Management at Head Office and 6 for Plant Units from previously 1.
- The appointment of PJB as a Test Center and RLA (Remaining Life Assessment)

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

- f. Perolehan sertifikat bertaraf internasional di Jepang 15 ahli Overhaul Steam/Gas Turbin .
- g. Aplikasi Sistem Inventory Stockist berhasil di-launching tanggal 30 Oktober 2013.
- h. Implementasi ICoFR di seluruh unit untuk segmen Biaya Operasi, Perbendaharaan, dan Pelaporan Keuangan.
- i. Pengendalian kas terpusat melalui implementasi Bank Imprest di seluruh unit pada 1 rekening bank.

- f. 15 international Certificates earned in Japan in Overhaul of Steam/Gas Turbines.
- g. Stockiest Inventory System application that was successfully launched on October 30, 2013.
- h. The implementation ICoFR throughout all units covering Operating Expenses, Treasury, and Financial Reporting.
- i. Centralized cash control through the implementation of the Bank Imprest across units using only one bank account.

Pengukuran Penerapan GCG

Perolehan skor assessment GCG PJB mengalami tren peningkatan secara berkesinambungan dalam 5 tahun terakhir, sebagaimana ditunjukkan dalam grafik dibawah ini:

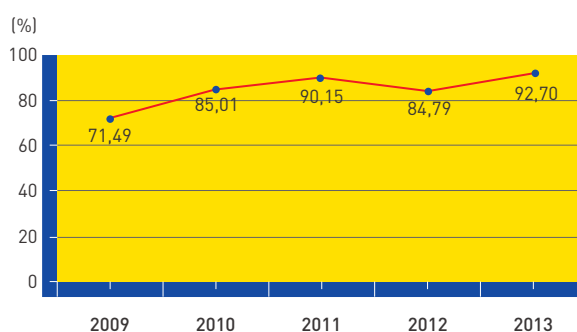
Measuring GCG Implementation

PJB's score achievement has shown a an increasing trend within the last 5 years, as illustrated in the graph below:

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
Assesment GCG	71,49	85,01	90,51	84,79	92,70

*) Asesmen GCG tahun 2009-2011 berdasarkan Kepmen BUMN No. 117 tahun 2002

**) Asesmen GCG tahun 2012-2013 berdasarkan SK Sekretaris Menteri BUMN No. 16 tahun 2012



Asesmen GCG Tahun 2013

Penilaian implementasi GCG PJB dilakukan menggunakan parameter sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor 16/S.MBU/2012 tentang parameter/indikator pengukuran penerapan GCG.

GCG Assessment in 2013

GCG implementation at PJB is assessed using parameters stipulated in the Decree of the Minister of SOEs Secretary No 16/S.MBU/2012 regarding parameters/indicators of measurement of GCG implementation.

Pada tahun 2013, penilaian pengukuran penerapan GCG dilakukan secara self assesment oleh Tim internal PJB berdasarkan Surat Penugasan dari Sekretaris Perusahaan PT PJB Nomor F3108020 tanggal 29 Nopember 2013. Proses pelaksanaan self assesment ini didampingi, diverifikasi dan divalidasi oleh Tim PT PLN (Persero) serta BPKP Pusat Jakarta sebagai narasumber dalam klarifikasi hasil self assesment oleh masing-masing anggota Tim Self Assesment PT PJB.

In 2013, such assessment was done through self-assessment by PJB's internal team based on Assignment Letter issued by PJB's Corporate Secretary No. F3108020 dated 29 November 2013. The assessment process is tutored, verified and validated by a team from PT PLN (Persero) and BPKP Jakarta that serve as experts to clarify the results of self-assessment done by each member of PJB's Self Assessment Team.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Self Assessment GCG tahun 2013 mencakup evaluasi atas perkembangan penerapan GCG selama tahun 2013, dengan melihat Area Of Improvement (AoI) hasil assessment GCG tahun sebelumnya. Tim Self Assessment GCG PJB telah melakukan self assessment penerapan GCG pada PT PJB tahun 2013 yang mencakup 6 (enam) aspek governance yaitu Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan, Pemegang Saham / RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Pengungkapan Informasi dan Transparansi, dan Aspek Lainnya.

Hasil assessment penerapan GCG di PT PJB tahun 2013 mencapai skor aktual 92,70% dari skor maksimal 100, dengan kualifikasi kualitas penerapan GCG "SANGAT BAIK," dimana hasil tersebut mengalami peningkatan skor dibandingkan hasil assessment GCG tahun 2012 yang mencapai 84,79% dengan kualifikasi kualitas penerapan GCG "BAIK."

Pencapaian per aspek governance Tahun 2012 dan Tahun 2013 dapat terlihat dari perbandingan sebagai berikut:

GCG Self Assessment in 2013 encompassed evaluations on GCG implementation progress during the year, taking into account Areas Of Improvement (AOI) learnt from the results of GCG assessment in the previous year. In 2013, PJB's GCG Self Assessment Team conducted self assessment of GCG implementation which includes six (6) aspects of governance: Commitment to GCG sustainable GCG implementation, Shareholders/General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, Disclosure and Transparency, and some other Aspects.

PJB earned a score of 92.70 for its GCG implementation in 2013 in a scale of 100, or classified as "EXCELLENT," which was higher than 84.79 earned in 2012, or classified as "GOOD."

Achievements per aspect of governance in 2012 and in 2013 can be seen in the following comparison:

No	Nama Kriteria Criteria	Bobot Weight	Capaian Tahun 2013 Achievement in 2013		Capaian Tahun 2012 Achievement in 2012	
			Skor Score	% Capaian % of Achievement	Skor Score	% Capaian % of Achievement
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable GCG implementation	7	5,67	81%	5,94	84%
2	Pemegang Saham dan RUPS/ Pemilik Modal Shareholders and GSM/Owners	9	7,93	88%	7,25	80%
3	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	35	33,01	94%	31,92	91%
4	Direksi The Board of Directors	35	33,44	96%	32,75	93%
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9	8,27	92%	6,91	76%
6	Aspek Lainnya Other Aspects	5	4,38	88%	-	-
	Skor Keseluruhan Overall Score	100	92,70	92,70%	84,79	84,79%
Kualifikasi Kualitas Penerapan GCG The qualification of the quality of GCG implementation		SANGAT BAIK EXCELLENT			BAIK GOOD	

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari lima aspek pengujian terhadap penerapan GCG, persentase capaian tertinggi terdapat pada aspek Direksi sebesar 96% yang ditunjukkan antara lain peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal serta pengembangan sistem SDM. Selain itu peningkatan pencapaian yang signifikan diperoleh dari pencapaian Aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi yang mencapai 92% (meningkat dari pencapaian skor tahun 2012 sebesar 76%). Peningkatan capaian tersebut ditunjukkan antara lain dari penyusunan Laporan Tahunan (Annual Report) Tahun 2012 telah dilakukan sesuai standar yang ditetapkan serta pencapaian penghargaan dibidang GCG dan CSR di Tahun 2013.

Selain itu pada Assessment GCG Tahun 2013 ini, PJB mendapat tambahan skor atas pencapaian indikator 6. Aspek lainnya dengan skor 4,38 atau 88% dimana pada Assessment GCG Tahun 2012, PJB belum mendapatkan tambahan skor dari pencapaian Aspek lainnya mengingat skor total belum mencapai 85,00.

The above table shows that of the five aspects being tested, the Board of Directors aspect earned the highest score of 96% as indicated by more effective internal control systems and human resources system development. Besides, a significantly higher achievement was seen in the aspect of Disclosure and Transparency, which reached 92% (up from 76% in 2012). This higher achievement was shown, among other indicators, by the preparation of the Company's 2012 Annual Report that has been prepared according to the standards and some awards received in 2013 in corporate governance and CSR.

In addition, in its GCG Assessment conducted in 2013, PJB obtained additional scores for achieving the 6 indicator. Other aspects scored 4.38 or 88% as opposed to GCG Assessment in 2012 where PJB did not obtain additional scores from other aspects since the total score did not reach 85,00.

Ringkasan Hasil Self Assessment GCG PJB 2013

1) Aspek Komitmen terhadap Penerapan GCG secara berkelanjutan

PJB telah memiliki kebijakan pendukung GCG yang terdiri dari GCG Code, Code of Conduct, Board Manual, Board of Commissioner manual, Piagam Internal Audit, Piagam Komite Audit, Pedoman Manajemen Risiko, Pedoman Tata kelola TI, Pedoman Tata Kelola Pembangkitan, Kebijakan CSR dan lain sebagainya. Pelaksanaan komitmen PJB terhadap penerapan GCG secara konsisten dan berkelanjutan juga ditunjukkan oleh adanya penandatanganan pedoman/kebijakan GCG, sosialisasi GCG ke segenap unsur perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PJB akan menindaklanjuti rekomendasi untuk peningkatan aspek komitmen terhadap penerapan GCG secara berkelanjutan yaitu dengan menyusun pedoman PJB Bersih dan kewajiban pelaporan harta kekayaan bagi pejabat struktural PT PJB sampai dengan dua level dibawah Direksi.

2) Aspek Pemegang Saham / RUPS

Hal-hal yang harus mendapat persetujuan atau keputusan RUPS telah dijalankan sesuai ketentuan Anggaran Dasar antara lain dalam hal persetujuan

Summary of PJB's GCG Self Assessment in 2013

1. The aspect of Commitment to sustainable GCG implementation

PJB already has policies to support its GCG implementation that consists of GCG Code, Code of Conduct, Board Manual, Board of Commissioner manual, Internal Audit Charter, Audit Committee Charter, Risk Management Guidelines, IT Governance Guidelines, Generation Governance Code, CSR policy and others. PJB's commitment to consistent and sustainable GCG implementation is also shown by the signing of guidelines/policies GCG, GCG dissemination to all of its elements and compliance with prevailing rules and regulations.

PJB will follow up recommendations for improvements to improve its aspect of commitment to sustainable GCG implementation by developing guidelines for PJB Clean and through the reporting of the wealth of structural officers up to two levels below the Board of Directors.

2. Aspect of Shareholders / GMS

Giving approvals during general meeting of shareholders and executing decisions afterward have been in accordance with the Company's

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Laporan Tahunan, Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), dan penunjukan Kantor Auditor Publik (KAP). PJB akan menindaklanjuti rekomendasi yang perlu mendapat perhatian pemegang saham antara lain terkait dengan aspek pengaturan jabatan rangkap oleh seorang Direksi dan Dewan Komisaris, sistem penilaian kinerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

3) Aspek Dewan Komisaris

Penerapan GCG di tingkat Dewan Komisaris telah berjalan cukup efektif dan dibantu oleh komite pendukung yang terdiri dari Komite Audit, Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan dan Komite SDM & Organisasi.

4) Pengungkapan informasi

PJB telah mengungkapkan informasi dalam Laporan Tahunan sesuai dengan kriteria Annual Report Award. Sedangkan publikasi informasi melalui media-media lainnya akan terus ditingkatkan.

5) Aspek Direksi

Penerapan GCG di tingkat Direksi telah berjalan cukup efektif dan dibantu oleh Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawasan internal, Satuan Manajemen Risiko dan Satuan Pelayanan Hukum serta organisasi pendukung lainnya. Hal yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas penerapan GCG antara lain akan melaksanakan audit atas Teknologi Informasi dan evaluasi tingkat kesesuaian penerapan teknologi informasi dengan kebutuhan perusahaan, serta peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal.

6) Aspek Lainnya

PJB mendapat tambahan poin dalam Aspek lainnya sebesar 4,38 (88%) yaitu PJB memperoleh penghargaan kinerja ekselent Malcom Baldrige Criteria dengan skor tertinggi. Pencapai tersebut menjadikan PJB sebagai tempat benchmark bagi perusahaan lain antara lain PT PLN Enjiniring, PT PLN Batam, PT Jakarta Jalan Tol dan perusahaan lainnya.

Struktur GCG

PJB melakukan peningkatan kualitas praktik GCG dengan senantiasa memperbaiki struktur, proses,

Articles of Association, including approval for Annual Report, the Company's Long Term Plan (RJPP), Work Plan and Budget (RKAP), and the appointment of Public Accountant Firm (KAP). PJB will follow up all recommendations that need the attention of shareholders including those pertaining to the aspects of concurrent positions assumed by a member of the Board of Directors and Board of Commissioners, and performance appraisal system for the Board of Directors and Board of Commissioners.

3. Aspect of the Board of Commissioners

GCG implementation at the level of the Board of Commissioners has been quite effective as the Board is assisted by supporting committees composed of the Audit Committee, Risk Management & Compliance Committee, and Human Resources Committee & Organization.

4. Information Disclosure

PJB has disclosed all information in its Annual Report based on the criteria of the Annual Report Award. Meanwhile, PJB will also improve the way it publicizes information through other media.

5. Aspect of the Board of Directors

GCG implementation at the level of the Board of Directors has been quite effective as the Board is assisted by Corporate Secretary, Internal Audit, Risk Management Unit and Legal Services Unit and other supporting organizations. Other things to be done in an effort to improve the quality of GCG implementation, among others, will include Information Technology audit and evaluations on the suitability of IT application with the needs of the Company, while enhancing the effectiveness of internal control system.

6. Other Aspects

PJB obtained an additional point of 4.38 (88%) in other aspects as the Company earned the highest score in the Malcolm Baldrige excellent performance Criteria. The achievement makes PJB as a benchmark for other companies such as PT PLN Enjiniring, PT PLN Batam, PT Jakarta Jalan Tol and other companies.

GCG Structure

PJB improves the quality of its GCG practice through continuous improvements in structural aspects and

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

serta memastikan terlaksananya prinsip GCG yang terintegrasi dengan budaya perseroan melalui peningkatan peran dan tanggung jawab, baik itu di tingkat Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan. Kami juga berupaya meningkatkan kualitas GCG, terutama berkaitan dengan proses komunikasi dan pengungkapan perusahaan, pengukuran dan pertanggungjawaban kinerja, serta pengelolaan audit perusahaan.

Struktur GCG terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi yang berfungsi sebagai organ utama GCG. Sedangkan komite-komite di bawah Dewan Komisaris adalah Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan, Komite SDM dan Organisasi, Sekretaris Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawasan Internal, Satuan Manajemen Mutu, Kinerja dan Manajemen Risiko, serta organ pendukung lainnya.

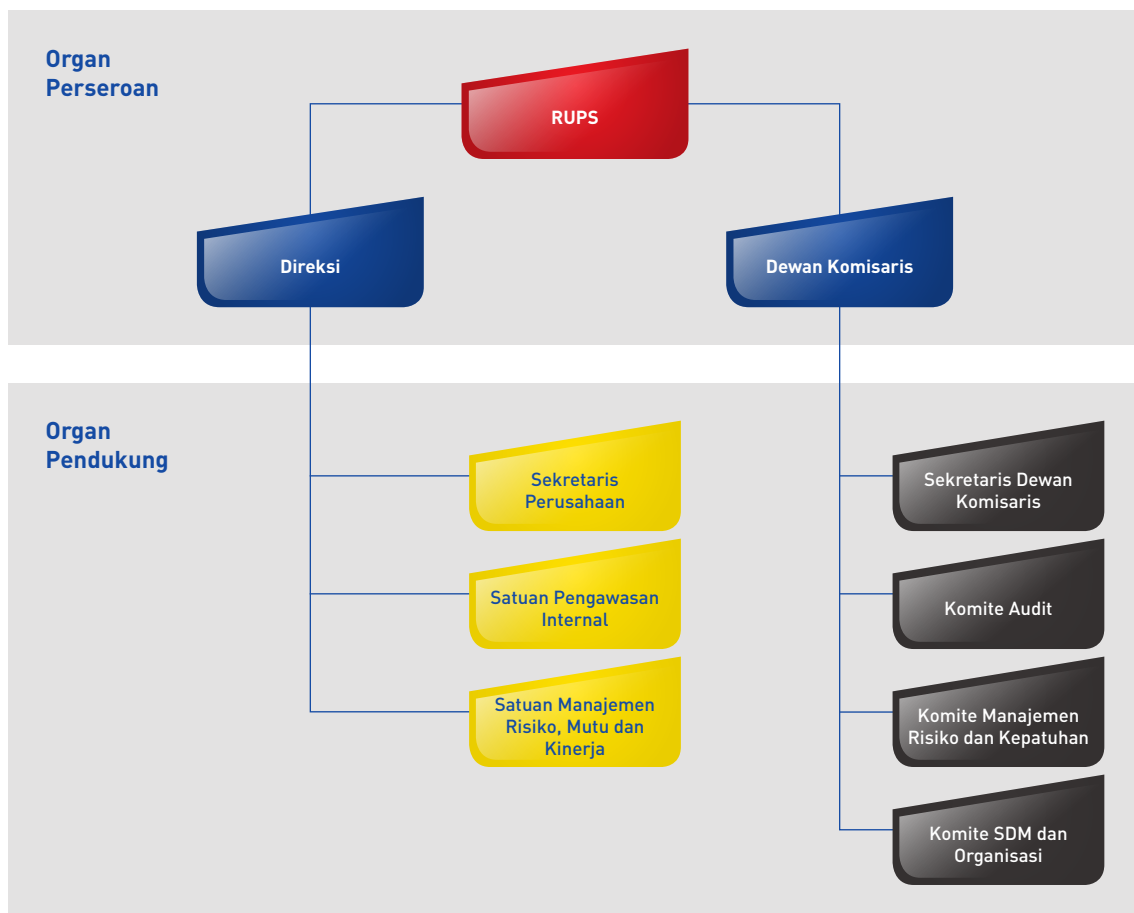
Adapun skema dan struktur GCG di PJB dapat dilihat pada gambar berikut:

process, and ensures integrated GCG principles with the company's culture by assigning higher responsibility to the Boards of Directors, Commissioners and all employees. We are also working to improve the quality of our GCG, particularly with regards to the process of corporate communication and public disclosure, performance measurement and accountability, and audit management.

The Company's GCG structure consists of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors as its principal organs. Meanwhile, the committees under the Board of Commissioners are the Audit Committee, Risk Management and Compliance Committee, Human Resources and Organization Committee, Secretary of the Board of Commissioners, Corporate Secretary, Internal Audit, Quality Management Unit, Performance and Risk Management, and other supporting organs.

The scheme and structure of GCG at PJB is illustrated in the following graph:

Struktur Tata Kelola Perusahaan



Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bertindak sebagai lembaga yang memiliki wewenang tertinggi dalam organisasi tata kelola perusahaan yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris. RUPS merupakan forum utama bagi para Pemegang Saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen Perusahaan. Wewenang RUPS di antaranya menyetujui atau menolak rencana kerja perusahaan, menetapkan perhitungan alokasi laba perusahaan, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, dan menunjuk akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Penyelenggaraan RUPS pada tahun 2013 telah dilakukan dengan pemberitahuan dan undangan bagi pemegang saham sesuai ketentuan Anggaran Dasar PT PJB.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's organ with the highest authority in GCG not delegated neither to the Board of Commissioners nor the Board of Directors. GMS is the main forum for shareholders to exercise their rights and authority over the Company's management. Included in GMS authorities are to approve or reject the Company's work plan, determine the allocation of earnings, appoint and dismiss members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, assess the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, ratify amendments to the Company's Articles of Associations, approve the Company's annual report, appoint a public accounting firm, and set the amount and type of compensation for the Board of Commissioners and Board of Directors.

The General Meeting of Shareholders in 2013 was held after being announced with notices and invitations to shareholders in accordance with the Company's Articles of Association.



PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Selama tahun 2013, PT PJB telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPS tahunan, yaitu tanggal 17 April 2013 dan 4 Desember 2013 bertempat di PT PLN (Persero). Proses penyelenggaraan RUPS selama tahun 2013 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

During 2013, PJB held 2 (two) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at the Company's premises, one on April 17, 2013 and the other one on December 4, 2013. The process of organizing both GMS in 2013 can be seen in the following table:

RUPS	Agenda dan Keputusan / Agenda and Decisions
RUPS Persetujuan Laporan Perhitungan Keuangan Tahunan tahun buku 2012 Tanggal: 17 April 2013 Undangan RUPS No A016000 tanggal 3 April 2013 GMS to approve the Company's Financial Reports for the fiscal year 2012 Date: April 17, 2013 GMS Invitation No A016000	1. Persetujuan Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2012 dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun selama Tahun Buku 2012. Approval of Annual Report on the Company's condition and management during the fiscal year 2012 and supervisory report of the Board of Commissioners for the fiscal year 2012 2. Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012 sekaligus Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (acquit at discharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan Pengurusan dan Pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2012. Ratification of the Company's financial statements for the fiscal year 2012, and the release and discharge of members of THE BOARD OF DIRECTORS and BOC from their respective supervisory and management function for the year. 3. Persetujuan Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 Appointment of A public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the fiscal year 2013 4. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2012. Determination of the allocation of the Company's net profit for the fiscal year 2012. 5. Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Determination of remunerations for THE BOARD OF DIRECTORS and BOC
RUPS Pengesahan RKAP 2014 Tanggal: 4 Desember 2013 Undangan RUPS No A066000 tanggal 19 November 2013 GMS to ratify the Company's RKAP Held on December 4, 2013 Invitation for the GMS No A066000 dated November 19, 2013	1. Persetujuan dan pengesahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014 Approval for and ratification of the Company's RKAP (Corporate work plan and Budget 2. Persetujuan dan pengesahan Key Performance Indicator Tahun 2014 Approval and ratification of Key Performance Indicator for 2014

Selain itu, pada tahun 2013 Pemegang Saham PT PJB juga menerbitkan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, meliputi:

- 1) Tanggal 19 Maret 2013 tentang Persetujuan atas Penggantian dan Penempatan Wakil PT PJB pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi.
- 2) Tanggal 10 April 2013 tentang Penugasan Pembangunan PLTMG Bawean dan Transportasi Gas Moda CNG dari Gresik ke PLTMG Bawean
- 3) Tanggal 21 Agustus 2013 tentang Persetujuan Penghapusan Aktiva Tetap Tidak Beroperasi (ATTB).
- 4) Tanggal 17 September 2013 tentang Persetujuan Penempatan Wakil PT PJB pada Perusahaan Afiliasi.

In addition, in 2013 the Shareholders of PT PJB also issued a Circular Decision as stipulated in the Articles of Association as outlined below:

- 1) On March 19, 2013 on Approval for Replacement of and the new assignment of Representatives of PT PJB at Subsidiaries and Affiliated Companies.
- 2) On March 10 on assignment of the construction of PLTMG Bawean and CNG transportation mode from Gresik to the powerplant
- 3) On August 21, 2013 on the Decision to write off Non-Operating Assets (ATTB).
- 4) On September 17, 2013 on Approval for the assignment of PT PJB's Representatives at Affiliated Companies.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- 5) Tanggal 17 September 2013 tentang Persetujuan Pendirian Asosiasi Perusahaan Penyedia Listrik Nasional
- 6) Tanggal 02 Oktober 2013 tentang Persetujuan Perpanjangan Masa Jabatan Wakil PT PJB di Perusahaan Afiliasi.
- 7) Tanggal 23 Oktober 2013 tentang Revisi RKAP PT PJB 2013.
- 8) Tanggal 5 Desember 2013 tentang Penetapan Dividen dan Laba Ditahan Perseroan Tahun Buku 2012.
- 9) Tanggal 11 Desember 2013 tentang Pergantian Direksi baru PT PJB yaitu Sdr Amir Rosidin sebagai Direktur Utama, Sdr Yuddy Setyo Wicaksono sebagai Direktur Produksi dan Sdr Muljo Adji sebagai Direktur Pengembangan dan Niaga.
- 10) Tanggal 30 Desember 2013 tentang Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Tahun 2013-2018.

- 5) On September 17 regarding the approval for the establishment of APPLN
- 6) On October 2, 2013 on Approval for Extended Term of Representative of PT PJB at Affiliated Companies.
- 7) On October 23, 2013 on Revisions in PT PJB's 2013 RKAP.
- 8) On December 5, 2013 on the Determination of Dividends and Retained Earnings for the Fiscal Year 2012.
- 9) On December 11, 2013 on the appointment of Mr. Amir Rosidin as the new President Director, Mr. Yuddy Setyo Wicaksono as Production Director and Mr. Muljo Adji as Director of Commerce and Development.
- 10) On December 30, 2013 on the Ratification of the Company's Long Term Plan (RJPP) for the period of 2013-2018.

Arahan RUPS

Arahan Rapat Umum Pemegang Saham tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2013, tanggal 6 Desember 2013 dan Rapat Umum Pemegang Saham tentang persetujuan Laporan Perhitungan Tahunan 2013 tanggal 18 April 2014 telah ditindaklanjuti oleh PJB antara lain mencakup:

Realization on GMS Decisions - Belum ditanslate

The directions made after the General Meeting of Shareholders on 2013 Work Plan and Budget issued on December 6, 2013 and after the General Meeting of Shareholders on the ratification of the Company's Annual Calculation Report issued on April 2014 have been followed up encompassing:

No.	Uraian Description	Tindak Lanjut Follow Up	Status Target
ARAHAN RUPS LPT 2012, tanggal 18 April 2013			
1	Tata Kelola Pembangkitan PJB akan diaudit oleh PLN PJB's Generation Governance will be audited by PLN	Kriteria Maturity Level Tata Kelola Pembangkitan PJB telah disampaikan dan sedang dibahas Tim PLN (Persero) DIVKIT Jawa Bali The Maturity Level Criteria of PJB's Generation Governance has been submitted to a PLN Team, Jawa Bali Generation Division	Selesai berkelanjutan Completed and to be further processed
2	Penghapusan aset tangki BBM di PLTGU Muara Karang & PLTGU Gresik, atas permintaan PT PLN (Persero) Fuel tank assets writting-off at PLTGY Muara Karang and PLTGU Gresik requested by PT PLN (Persero)	- Telah mendapat persetujuan penghapusan ATTB oleh Pemegang Saham melalui RUPS Sirkuler Has been approved by shareholders through a circular GMS - Saat ini masih dalam proses penghapusan. In the process of writing off	April 2014
3	Pengalihan aset PLTGU Muara Karang Blok 2 dan PLTGU Muara Tawar Blok 5 Assets Transfer of PLTGU Muara Karang Blok 2 and PLTGU Muara Tawar Blok 5	- PLTGU M Karang Blok 2: PJB sedang melaksanakan appraisal. PLTGU Muara Karang Blok 2: PJB is making appraisal - PLTGU Muara Tawar Blok 5: PJB telah mengirim KKO KKF ke PLN dan mengusulkan pembahasan dengan tim pengalihan aset PLN. PLTGU Muara Karang Blok 5: PJB has sent KKO KKF to PLN and proposed further discussion with PLN's team of asset transfer	TW III 2014 2015

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

No.	Uraian Description	Tindak Lanjut Follow Up	Status Target
4	Pengalihan asset yang direhabilitasi menggunakan dana SLA PLN Transfer of Assets that are being rehabilitated using PLN's SLA fund	PJB sedang melakukan appraisal. PJB is making appraisal	Juli 2014
5	Mengambil alih saham milik Indonesia Power dan PLN Batam di PT RE Acquiring shares of Indonesia Power and PLN Batam in PT RE	Telah dilakukan penandatanganan pengalihan saham PT IP dan PT PLN Batam pada PT RE kepada PT PJB tanggal 26 Februari 2014. Transfer of shares of PT IP and PT PLN Batam in PT RE to PT PJB has been signed on 26 February 2014.	TW II 2014
6	Evaluasi Struktur Organisasi yang lebih lean Evaluation of lean Organization Structure	Telah melakukan pengukuran efektivitas Organisasi (sesuai laporan Implementasi Organisasi Baru PT PJB tahun 2013) dan konsep Organisasi PJB saat ini telah align dengan konsep Organisasi PLN dimana dilakukan pemusatan kebijakan dan pengendalian pada fungsi support (IT, Keuangan, SDM). The effectiveness of organization has been measured (in line with report of PT PJB's new report on organization implementation of 2013) where PJB's concept of organization is currently aligned with that of PLN in which policies and control are centralized at support functions	Selesai berkelanjutan Completed and to be further processed
7	Penundaan rekrutmen pegawai baru pada fungsi support (IT, Akuntansi, Keuangan, SDM dan Administrasi Umum), karena akan dipenuhi dari pegawai Tugas Karya PLN Delayed recruitment of new employees for support functions (IT, Accounting, HR, and General Administration) as the open positions will be filled with PLN's Tugas Karya employees	Sebelum ada arahan ini PJB sedang melaksanakan rekrutmen termasuk fungsi support untuk bidang yang sangat mendesak dengan jumlah yang terbatas. Selanjutnya untuk pengisian jabatan akan berkoordinasi dengan PLN. Prior to this direction, PJB was making some recruitment including for urgent support functions with limited quantity. Filling the positions will further be coordinated with PLN	Selesai Berkelanjutan Completed and to be further processed
ARAHAN RUPS RKAP 2013, tanggal 6 Desember 2012			
1	Menjadikan UP Cirata Pusat Riset Green Energy Technology khususnya di bidang PLTS PV dan Multi tipe. Proposing UP Cirata as the Center of Green Energy Technology especially in the area of PLTS PV and Multi type	- Tim PJB & PLN telah melakukan asesmen Operasional & Kinerja PLTS Luar Jawa. PJB's and PLN's Teams have made assessment on Operational and Performance of PLTS operating outside Jawa. - Saat ini dalam proses evaluasi TOR dan HPS. Is currently in the process of evaluation for TOR and HPS. - Sedang melakukan pembahasan PPA sesuai aset embedded PLTA Cirata dan akses power ke PLN Distribusi Jawa Barat. Discussion on PPA is being held based on embedded assets of PLTA Cirata and excess power to electricity distribution to PLN West Jawa.	September 2014
2	Penugasan untuk pembangunan PLTMG Bawean akan ditetapkan oleh PLN. The assignment to build PLTMG Bawean will be decided by PLN	- Sudah ada surat penugasan dari PLN No 0086/123/DIRUT/2013 tgl 10 April 2013. Assignment Letter form PLN No No 0086/123/DIRUT/2013 dated April 10 2013 has been issued. - Mesin PLTMG sudah dipasang Bawean PLTMG generating units have been installed at Bawean - PLN Distribusi Jatim sedang meminta persetujuan dari PLN Pusat terkait PPA yang sudah disepakati. PLN's East Jawa Distribution is proposing for approval from PLN Head office pertaining to agreed PPA	Juli 2014
3	Investasi untuk pengembangan memanfaatkan kas dari keuntungan investasi / divestasi Perseroan. Investment in development capitalizing cash from investment/divestment	Kajian telah dibuat dan pelaksanaan diselenggarakan dengan program pada RJPP 2013-2018 Reviews have been conducted while its implementation is aligned with programs in 2013-2018 RJPP	TW I-2014

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

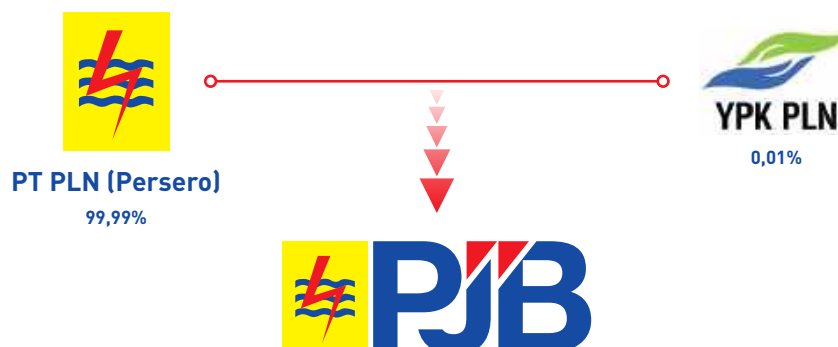
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

No.	Uraian Description	Tindak Lanjut Follow Up	Status Target
4	Pengalihan aset PLTGU Muara Karang Blok 2 yang akan dimulai prosesnya pada tahun 2013 dan pelaksanaannya pada tahun 2014. Assets Transfer of PLTGU Muara Karang Blok 2 that will begin to be processed in 2013 and implemented in 2014	- PLTGU M Karang Blok 2: PJB sedang melaksanakan appraisal. PLTGU M Karang Blok 2: PJB is making appraisal - PLTGU Muara Tawar Blok 5: PJB telah mengirim KKO KKF ke PLN dan mengusulkan pembahasan dengan tim pengalihan aset PLN. PLTGU Muara Karang Blok 5: PJB has sent KKO KKF to PLN and proposed further discussion with PLN's team of asset transfer.	2014 2015

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang saham utama dan pengendali PT PJB adalah PT PLN (Persero) dengan kepemilikan saham sebanyak 1 lembar Saham Seri 1 dan 2.999.999.998 lembar Saham Seri 2. Direktur Utama PT PLN (Persero) merupakan representasi pemegang saham utama dan pengendali, secara teknis hubungan dengan pemegang saham berada di bawah Sekretaris Perusahaan PT PLN (Persero) fungsi Hubungan Investor.

Adapun skema pemegang saham utama dan pengendali PT PJB adalah sebagai berikut:



Information about Major and Controlling Shareholders

The major and controlling shareholder of PT PJB is PT PLN (Persero) that owns 1 share of Series 1 and 2,999,999,998 shares of Series 2. The President Director of PT PLN (Persero) is the representative of PJB's major and controlling shareholders, while technically relationship with shareholders is managed under the Corporate Secretary of PT PLN (Persero) Investor Relations function.

The main scheme and controlling shareholder of PT PJB is as follows:

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif kepada para pemegang saham yang memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada Direksi, disamping juga berkewajiban memastikan Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi di PJB. Dalam tataran operasional, Dewan Komisaris tidak turut serta dalam proses pengambilan keputusan. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite SDM & Organisasi.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BOC) is the Company's organ collectively responsible to shareholders with a strategic function of supervising and advising the Board of Directors while also ensuring proper GCG implementation at all levels of the organization. BOC does not participate in the decision-making process at the operational level. In order to support its duties, the Board is assisted by the Audit Committee, Risk Management Committee and the Human Resources & Organization Committee.

Pengangkatan Dewan Komisaris

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui RUPS. Pengangkatan Dewan Komisaris telah melalui proses Fit & Proper Test dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No PER-03/MBU/2006 juncto No PER-03/MBU/2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN.

Persyaratan Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris PJB wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan. Persyaratan kemampuan mencakup:

- Memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan di bidang usaha perusahaan maupun jabatannya
- Memiliki pemahaman mengenai permasalahan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen
- Memiliki pengalaman di bidang usaha perusahaan dan/atau bidang lainnya yang relevan dengan jabatannya

Persyaratan kepatutan terdiri dari:

- Memiliki integritas dan dedikasi;
- Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas;
- Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundangundangan;
- Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan;
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

Fit & Proper Test

Semua anggota Dewan Komisaris PJB memiliki integritas, kompetensi, reputasi dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing.

Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris

Pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui RUPS. Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan apabila:

- Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
- Tidak melaksanakan atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar;
- Terlibat dalam tindakan yang merugikan PJB dan/atau negara;

Appointment of BOC

Members of BOC are appointed by the GMS. Members of BOC have passed Fit & Proper Test that is referred to the Minister of State Owned Enterprise regulation No PER-03/MBU/2012 PER-03/MBU/2006 on Guidelines for the Appointment of Members of the Board of Directors and Member of the Board of Commissioners of the subsidiary of SOE.

Requirements for BOC Members

Members of PJB's BOC shall meet all requirements of fit and proper. The requirements include the ability to:

- Have adequate knowledge that is relevant to the Company's business and his or her position
- Have a good comprehension of management issues pertaining to one of management function
- Have experience in the Company's business and/or other areas relevant to his or her position

In terms of propriety, BOC members are required to:

- Have integrity and dedication;
- Always make time to carry out their tasks;
- Refrain from violating laws and regulations;
- Have no record of felony;
- Have no record of being declared bankrupt or found guilty which led any company to bankruptcy based on a judgment which has a binding legal power.

Fit & Proper Test

All members of the Board of Commissioners PJB shall have integrity, competence, reputation and the experience and expertise needed to carry out their respective duties and functions.

Dismissal of Members of BOC

Members of BOC are dismissed by a GMS. Members of the Board of Commissioners may be dismissed if they:

- fail to perform their job properly;
- fail to comply with or violate provisions of the applicable legislation or the Company's Articles of Association;
- are found to have engaged in actions that harm PJB or the Country;

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- d. Dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap;
- e. Mengundurkan diri.

- d. are pleaded guilty by a court decision that has permanent legal force;
- e. resign.

Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, komposisi anggota Dewan Komisaris PJB berjumlah 5 (lima) orang, termasuk Komisaris Utama yang diangkat berdasarkan Keputusan RUPS secara Sirkuler tanggal 21 Juli 2010 dengan komposisi sebagai berikut:

BOC Composition

As of December 31, 2013, the Board of Commissioners was composed of 5 (five) members, including President Commissioner appointed by circular resolution of GMS dated July 21, 2010 with the following composition:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Representasi Representative of
Bagiyo Riawan	Komisaris Utama President Commissioner	2010 - 2014	PT PLN (Persero)
Rachmat Harijanto	Komisaris Commissioner	2010 - 2014	PT PLN (Persero)
Boy Wahyu Pamudji	Komisaris Commissioner	2010 - 2014	Pihak Independen Independent Parties
Didin Wahyudin	Komisaris Commissioner	2010 - 2014	Pihak Independen Independent Parties
Agoes Triboesono	Komisaris Commissioner	2010 - 2014	Kementrian ESDM The Ministry of Energy and Mineral Resources

Pembagian Tugas Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas secara kolektif dan kolegal, akan tetapi dalam rangka mengembangkan sistem pengawasan yang lebih efektif, maka seperti diatur dalam Piagam Kerja Dewan Komisaris, disepakati pembagian tugas kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris agar lebih fokus dalam mengawasi pada bidang-bidang tertentu. Pembagian tugas diantara para Komisaris diatur sebagai berikut:

Assignments of Duties for Members of the Board of Commissioners

Although collectively and collegially responsible, each of BOC members is assigned different task in order for each of one of them to be more focused on his or her area of duties, as stipulated in the BOC Charter. The division of tasks among the Commissioners are determined as follows:

Koordinator Coordinator	Bagiyo Riawan
Bidang Keuangan & Manajemen Risiko Finance & Risk Management	Didin Wahyudin
Bidang Kepatuhan Compliance	Agoes Triboesono
Bidang SDM & Organisasi HR & Organization	Rachmat Harijanto
Bidang Operasi & Audit Operations & Audit	Boy Wahyu Pamudji

Sejalan dengan pembagian tugas tersebut diatas, setiap anggota Dewan Komisaris diangkat menjadi ketua dan wakil ketua pada Komite yang telah dibentuk. Guna membantu kelancaran pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh sejumlah Komite yang

In line with the above division, each BOC member is appointed as chairman and vice- chairman of the Company's existing committees. To ensure a smooth execution of its duties, the Board is assisted by several committees that are composed of members who are

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

memiliki beberapa anggota yang dianggap mampu melaksanakan tugas pada masing-masing Komite tersebut yaitu:

1. Boy Wahyu Pamudji sebagai Ketua Komite Audit
2. Didin Wahyudin sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan
3. Rachmat Harijanto sebagai Ketua Komite SDM & Organisasi

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional kecuali hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengambilan keputusan Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan.

Secara terperinci Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini;
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJP dan RKAP;
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
5. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;

considered capable of performing the duties assigned to each committee:

1. Boy Wahyu Pamudji as Chairman of the Audit Committee
2. Didin Wahyudin as Chairman of the Risk Management & Compliance Committee
3. Rachmat Harijanto as Chairman of the Committee on Human Resources & Organization

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In performing its duties, BOC reports directly to the GMS. The accountability of BOC to the GMS is a manifestation of its oversight function over the management of the Company with regards to the implementation of GCG principles.

To ensure GCG implementation, BOC carries out its duties and responsibilities independently. BOC refrains from decision process pertaining to operational activities unless for certain things specified in the Company's Articles of Association and prevailing rules and regulations. Decision making here refers to as part of BOC's supervisory duties and thus does not negate the responsibility of the Board of Directors for the management of the Company.

In details the Board of Commissioners has the following duties and responsibilities:

1. Give advices to the Board of Directors in managing the Company;
2. Observe, review, and sign the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget prepared by the Company's Board of Directors, in accordance with the provisions of these Articles of Association;
3. Give opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders with regards to the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget and the reason why BOC has signed the RJP and RKAP;
4. Keep updated on the Company's overall activities, give opinions and advices to the General Meeting of Shareholders on any issues deemed important to the management of the Company;
5. Immediately report to the General Meeting of Shareholders when a decreasing trend of the Company's performance is sensed;

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;
8. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya ;
9. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain;
10. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
11. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

6. Observe and review periodic reports and annual reports prepared by the Board of Directors and sign annual reports.
7. Upon request, give explanations, opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders of regarding Annual Reports;
8. Prepare minutes of BOC meetings and keep a copy;
9. Disclose their and/or their families ownerships in the Company and other Companies;
10. Report its supervisory tasks during the past year to the General Meeting of Shareholders.
11. Carry out other responsibilities within the framework of supervisory and advisory duties, to the extent that they do not violate prevailing rules and regulations, the Company's Article of Associations, and/or decisions made at the General Meeting of Shareholders.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham bersifat independen dan tidak saling mencampuri satu sama lain.

Sesuai dengan Keputusan RUPS tanggal 21 Juli 2010 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris terdapat 2 (dua) orang Anggota Dewan Komisaris yang memenuhi kualifikasi dan kriteria sebagai Komisaris Independen, namun demikian didalam Keputusan RUPS tersebut belum secara tegas menunjuk yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen. Untuk itu berdasarkan Surat Nomor DK062001 tanggal 12 Agustus 2011, Dewan Komisaris PJB telah mengajukan kepada pemegang saham untuk menetapkan Komisaris Independen, minimal 2 orang untuk memenuhi ketentuan independensi Dewan Komisaris yaitu anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang pelaksanaan GCG.

Independence of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners, the Board of Directors and Shareholders are independent and do not interfere with each other.

As stipulated in the resolutions of the Annual Meeting of Shareholders on July 21, 2010 on the Appointment of Members of the Board of Commissioners, 2 (two) current members of BOC have met the qualification and criteria for an Independent Commissioner, however, the resolutions do not confirm the two incumbents as Independent Commissioners. Hence, based on Letter No. DK062001 dated August 12, 2011, PJB's BOC has proposed to shareholders to select at least 2 Independent Commissioners in order for the Company to comply provisions on the independence of members of Board of Commissioners who do not have financial, management, ownership of shares and/or relationships with fellow BOC members and/or Shareholders or other relationship with PJB that might affect their ability to act independently.

Each member of the Board of Commissioners does not have familial relationships to the second degree with fellow members of BOC and/or with members of the Board of Directors. All members of the Board of Commissioners do not concurrently assume unlawful positions concerning GCG implementation.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan, Hubungan Keluarga dan Kepengurusan di Perusahaan Lain

Dewan Komisaris telah mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada PJB maupun pada perusahaan lain dan diperbaharui setiap tahunnya didalam Daftar Khusus. Sampai dengan akhir Desember 2013, terdapat satu orang anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada entitas bisnis lain, yaitu Boy Wahyu Pamudji yang memiliki saham pada PT Abiyasa Tunggal sebesar 6 miliar lembar saham.

Seluruh anggota Dewan Komisaris PJB tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun Pemegang Saham.

Hubungan keluarga dan kepengurusan pada perusahaan lain oleh anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham selama periode tahun 2013 sebagai berikut:

Shareholding, Financial, Familial, and Management Relationships, Relationships at Other Companies

BOC has disclosed its share holding both at PJB and other companies that is annually updated in the Special Register. As of the end of December 2013, one member of the Board of Commissioners Boy Wahyu Pamudji had 6 billion shares at another business entity, PT Abiyasa Tunggal.

None of members of the Board of Commissioners of PJB has financial and familial relationship with fellow members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Shareholders.

Familial and management relationships of members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors and Shareholders during 2013 are as follow:

Nama Name	Kepemilikan Saham di PJB Share ownership at PJB	Kepemilikan Saham Di Perusahaan Lain Share ownership at other company	Hubungan Keluarga dengan Organ PJB Familiar Relationship with PJB's organ						Hubungan Kepengurusan di Perusahaan Lain Managerial relationship at Other Company					
			Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham shareholder		Sebagai Komisaris As commissioner		Sebagai Direksi As Director		Sebagai Pemegang Saham As shareholder	
			Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Bagiyo Riawan	-	-		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Rachmat Harijanto	-	-		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Boy Wahyu Pamudji	-	6 Milyar lembar saham di PT Abiyasa Tunggal		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Didin Wahyudin	-	-		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Agoes Triboesono	-	-		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Selain menjabat sebagai Dewan Komisaris PJB, anggota Dewan Komisaris juga ada yang merangkap jabatan sebagai berikut:

1. Bagiyo Riawan, menjabat sebagai Direktur Pengadaan Strategis di PT PLN (Persero);
2. Agoes Triboesono, menjabat sebagai Direktur Teknik dan Lingkungan Ketenagalistrikan pada Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM.

Concurrent Position of BOC Members

In addition to their positions as commissioners at PJB, some members of the Board of Commissioners assume concurrent positions:

1. Bagiyo Riawan, concurrently serving as Director of Strategic Procurement at PT PLN (Persero);
2. Agoes Triboesono, currently is Director of Engineering and Electricity Environment at the Directorate General of Electricity of the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan perusahaan, Dewan Komisaris PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Tata Laksana Kerja Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual) yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris.

Tata laksana Kerja Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual) adalah panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten, sehingga dapat menjadi acuan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

Selain Board Manual, Dewan Komisaris juga telah mempunyai mekanisme kerja internal Dewan Komisaris yang diatur dalam Piagam Kerja Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Komisaris Utama pada tanggal 12 Desember 2011, sedangkan mekanisme kerja untuk masing-masing Komite terdapat dalam Piagam Komite masing-masing.

Mekanisme hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi tertuang dalam Board Manual, dimana komunikasi langsung antara Direksi dengan Dewan Komisaris terselenggara dalam Rapat Pengawasan yang berlangsung secara berkala sekurang-kurangnya satu bulan sekali, dan dapat ditambah sewaktu-waktu untuk keperluan khusus/ penting. Untuk hal-hal yang Direksi anggap penting untuk dikonsultasikan dengan Dewan Komisaris, Direksi dapat menyelenggarakan Rapat dengan mengundang Dewan Komisaris, yang disebut Rapat Konsultasi.

Sejalan dengan praktik GCG yang terus berkembang, PJB melakukan penyempurnaan Tata laksana Kerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual) mulai pertengahan tahun 2013. Tata laksana Kerja Dewan Komisaris atau Board of Commissioner Manual (BoC Manual) ditetapkan oleh Komisaris Utama pada tanggal 29 Nopember 2013. BoC Manual tidak mencakup ketentuan yang telah dimuat dan dijelaskan dalam Tata laksana Kerja Direksi dengan Dewan Komisaris (Board Manual), kecuali hal-hal yang belum cukup diatur dan/atau memerlukan penjabaran lebih lanjut bersifat teknis pelaksanaan di lingkungan internal Dewan Komisaris

BOC Work Guidelines

In performing its management function, the Board of Commissioners of PJB has been equipped with what has been referred to as the Board Manual formulated based on mutual agreement by the Boards of Directors and Commissioners.

The Board Manual is a guide for the Board of Directors and the Board of Commissioners that describes easy-to-comprehend stages of activity in a structured and systematic way to allow consistent application of the Manual and serves as a reference for the Boards of Directors and Commissioners in performing their duties respectively to achieve the Company's Vision and Mission.

In addition to Board Manual, the Board of Commissioners is also guided by an internal working mechanism stipulated in BOC Charter ratified by the President Commissioner on December 12, 2011, while work mechanism for each Committee is specified in the Charter of each.

Work mechanism between the Board of Commissioners and the Board of Directors is set forth in the Board Manual, where the two boards have communication in oversight meetings held at least once a month, or more when there is a need to discuss urgent issues. When the Board of Directors meet issues deemed important to be discussed with the Board of Commissioners, the BOD may call a meeting with the Board of Commissioners, called the Consultation Meeting.

In line with the increasingly complex GCG practice, PJB has improved Work Administration for its Boards of Directors and Board of Commissioners (Board Manual) since mid 2013. Board of Commissioner Manual (BoC Manual) was ratified by the President Commissioner on November 29, 2013. BoC Manual does not contain the same provisions stipulated in the Board Manual, except for matters that have not been sufficiently regulated and/or those that demand further elaboration on technical aspects within BOC internal environment.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Aspek Dewan Komisaris yang diatur dalam Board Manual dan BoC Manual PJB, antara lain:

- 1) Pengertian, persyaratan dan komposisi Dewan Komisaris
- 2) Prinsip-Prinsip Pengambilan Keputusan Dewan Komisaris
- 3) Pengaturan rangkap jabatan
- 4) Program pengenalan dan pelatihan
- 5) Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris serta Key Performance Indicator Dewan Komisaris
- 6) Tugas dan wewenang Dewan Komisaris, termasuk terkait persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP, tugas arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, terkait Praktik GCG
- 7) Hak dan Kewajiban Dewan Komisaris
- 8) Tata Tertib Rapat
- 9) Pelaporan dan Pertanggungjawaban
- 10) Organ Pendukung Dewan Komisaris

Program Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris setiap tahun yang menjadi bagian dari RKAP Korporat yang memuat indikator kinerja dan target pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Selama Tahun 2013, Dewan Komisaris telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris tahun 2013 yang memuat indikator kinerja dan target pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, mencakup:

- a. Rencana Rapat Pengawasan/ Konsultasi dengan Direksi yang mencakup hal-hal yang menjadi perhatian utama Dewan Komisaris, yaitu:
 1. RKAP, RJPP dan Roadmap (beserta revisinya)
 2. Persiapan dan peyelenggaraan RUPS
 3. Implementasi Manajemen Risiko
 4. Review Laporan Manajemen dan Laporan Keuangan termasuk tindak lanjut arahan RUPS
 5. KPI (Key Performance Indicator), program dan pencapaiannya
 6. Pengembangan Usaha dan Anak Perusahaan/ Perusahaan Afiliasi
 7. Legal dan Kepatuhan termasuk kepatuhan terhadap peraturan perundangan, Anggaran Dasar, Board Manual, GCG Code, Piagam Dewan Komisaris, Piagam omite, Whistleblowing System

Aspects of BOC as stipulated in the Board Manual and BoC Manual, include:

- 1) Definition, requirements and composition of Board of Commissioners
- 2) Principles of BOC in Decision Making
- 3) Conditions for Concurrent Position
- 4) Introduction and training program
- 5) BOC Work Plan and Budget and Key Performance Indicators
- 6) BOC duties and authorities, which include those pertaining to giving approvals for the drafts of RJPP and RKAP, BOC directive and supervisory tasks pertaining to GCG practice
- 7) the rights and Responsibilities of BOC
- 8) Meeting Rules
- 9) Reporting and Accountability
- 10) BOC supporting organs

Work and Budgeting Programs for the Board of Commissioners

In order to ensure more effective duties, the Board of Commissioners always prepares its Work Plan and Budget for each fiscal year that is attached to PJB's Corporate RKAP and contains performance indicators and targets of supervision and providing advices to the Board of Directors.

For the year 2013, the Board of Commissioners had formulated a Work Plan and Budget that contain performance indicators and targets of supervision and providing advice to the Board of Directors, including:

- a. Planned Supervisory/Consultation meetings with the Board of Directors to discuss issues that are of major concerns to the Board of Commissioners, namely:
 1. RKAP, RJPP and Roadmap (with revisions)
 2. preparation for and the holding of GMS
 3. Implementation of Risk Management
 4. Review of Management Report and Financial Statements follow-up referrals of GMS
 5. KPI (Key Performance Indicator), programs and program accomplishments
 6. Business Development of the Company and its Subsidiaries/Affiliates
 7. Legal and Compliance including compliance with prevailing rules regulations, the Company's Articles of Association, the Board Manual, GCG Code, BOC Charter, Committee Charters, Whistleblowing System

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

8. Program Peningkatan Kinerja Pembangkit
9. Penugasan dari PT PLN (Persero)
10. Pengembangan SDM dan Organisasi (HCR, OCR, suksesi, rekrutmen)
11. Kajian atas tindakan Direksi yang memerlukan tanggapan/persetujuan Dewan Komisaris dan atau RUPS
12. Pengadaan Barang/Jasa (khusus yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris)
13. Review hasil audit dan pelaksanaan tindak lanjut temuan (internal, KAP, BPK, BPKP) beserta penilaian efektivitas pelaksanaan audit internal
14. Aset Manajemen (PAS55) dan operasional eksellen
15. Laporan pertanggungjawab Direksi

- b. Kunjungan kerja ke unit pembangkit
- c. Rencana rapat Internal Dewan Komisaris
- d. Rencana rapat Komite-komite Dewan Komisaris
- e. Anggaran biaya untuk operasional Dewan Komisaris termasuk Sekretariat Dewan Komisaris dan Komite-komite Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris adalah rapat yang membahas permasalahan yang terkait dengan bisnis serta evaluasi terhadap kinerja Perseroan. Sekurang-kurangnya sebulan sekali, Rapat Dewan Komisaris terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Pengawasan Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Direksi. Selain kedua jenis rapat tersebut, dikenal pula Rapat Konsultasi untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial PJB, yang merupakan Rapat Direksi yang dihadiri oleh Dewan Komisaris.

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal sebanyak 17 kali dan Rapat Pengawasan termasuk didalamnya Rapat Konsultasi sebanyak 17 kali.

8. Programs of improvements in Generating Facilities
9. Assignment from PT PLN (Persero)
10. Human Resources Development and Organization (HCR, OCR, succession, recruitment)
11. Review of actions of the Board of Directors that need approval from the Board of Commissioners and/or GMS
12. Procurement of Goods/Services specifically those requiring approval from the Board of Commissioners)
13. Review of audit results and follow up actions on findings (internal, KAP, CPC, BPK) and assessment of the effectiveness of internal audit
14. Asset Management (PAS55) and operational excellence
15. Reports of accountability from the Board of Directors

- b. Work visit to generating units
- c. Plan for Internal meeting
- d. Plan for meetings of Committees
- e. BOC Operational budget including its Secretariat and Committees.

Board of Commissioners' Meeting

The Board of Commissioner meeting is a meeting during which issues related to the Company's business and evaluations of the performance of the Company are discussed. Held at least once a month, the Board of Commissioners Meetings consist of BOC Internal and oversight meetings attended by the Board of Directors. In addition to these two types of meetings, BOC also holds Consultation Meeting to discuss various aspects of operational and financial management at PJB, which is held by the Board of Directors but also attended by the Board of Commissioners.

During 2013, BOC held 17 internal meetings and 17 Oversight Meetings including Consultation Meeting.

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Internal Meeting	Rapat Pengawasan / Konsultasi Supervisory / Consultation Meeting	Prosentase Kehadiran Percentage of Attendance
Bagiyo Riawan	Komisaris Utama President Commissioner	14 kali	17 kali	91%

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Internal Meeting	Rapat Pengawasan / Konsultasi Supervisory / Consultation Meeting	Prosentase Kehadiran Percentage of Attendance
Rachmat Harijanto	Komisaris Commissioner	17 kali	17 kali	100%
Boy Wahyu Pamudji	Komisaris Commissioner	17 kali	16 kali	91%
Didi Wahyudin	Komisaris Commissioner	15 kali	16 kali	97%
Agoes Triboesono	Komisaris Commissioner	13 kali	12 kali	73%

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Landasan pokok Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan Perusahaan adalah Anggaran Dasar Perusahaan, RJPP, RKAP, KPI Korporat, Keputusan & Arahan RUPS serta Board Manual.

Dewan Komisaris secara berkelanjutan melakukan pemantauan atas jalannya perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi beserta jajarannya yang mengacu pada KPI Korporat serta Keputusan dan Arahan Pemegang Saham yang telah ditetapkan oleh RUPS. Dewan Komisaris berkewajiban pula untuk memberikan saran dan masukan, yang disampaikan dalam Rapat Pengawasan.

Rapat Pengawasan terlaksana secara rutin sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan dan diselenggarakan pada akhir bulan. Materi / Agenda rapat yang akan dibahas telah dikaji sebelumnya dalam Rapat Intern Dewan Komisaris (RID) maupun Rapat Komite berdasarkan laporan-laporan yang dibuat oleh Manajemen. Hasil Rapat Pengawasan dituangkan dalam Risalah Rapat yang menjadi landasan bagi Direksi maupun Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas selanjutnya.

Rencana tindakan Direksi yang memerlukan Persetujuan atau Rekomendasi dari Dewan Komisaris disampaikan oleh Direksi disertai data pendukungnya, yang kemudian dibahas lebih dahulu secara mendalam oleh Komite - komite sesuai bidangnya. Apabila diperlukan Dewan Komisaris dapat mengundang salah satu Direktur terkait dengan Komite untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap. Hasil evaluasi Komite dilaporkan dalam Rapat Internal Dewan Komisaris guna memperoleh kesepakatan Dewan Komisaris, serta memformulasikan saran/ masukan/ tanggapan/ keputusan Dewan Komisaris yang akan disampaikan kepada Direksi.

Oversight and Recommendation of the Board of Commissioners

The basis for BOC in performing its supervisory duties are the Company's Articles of Association, RJPP, RKAP, Corporate KPI, and the GMS's Decisions & Referrals as well as the Board Manual.

The Board of Commissioners continuously oversees the Company's business and affairs managed by the Board of Directors and its supporting staff by referring to Corporate KPI and Shareholders' Decisions and referrals made in GMS. The Board of Commissioners is also obliged to provide advices and input during oversight meetings.

Oversight meetings are held at least once a month at the end of each month. Agenda to be discussed in the meetings are previously reviewed in the Board of Commissioners internal meetings or committee meetings based on the reports submitted by the management. Decisions of oversight meetings are summarized in the minutes of meetings to be used as the basis for the Board of Directors or Board of Commissioners for executing their next tasks.

The Board of Directors shall submit action plans that need approvals or recommendation from BOC along with supporting data, which are then discussed for meaningful review in advance by relevant committees depending on their respective areas of expertise. When deemed necessary, BOC may invite one Director to the meeting to give clearer explanation on any subject. Results from the evaluation made by the committee are submitted to BOC internal meeting to reach agreement among the Board of Commissioners and decide what suggestions/feedback/response/ BOC will give to the Board of Directors.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Pertemuan Dewan Komisaris dengan Direksi lainnya adalah pada Rapat Konsultasi, yang dapat diselenggarakan sewaktu-waktu apabila dipandang perlu oleh Direksi untuk menyampaikan.

Laporan Manajemen

Selama tahun 2013, sejumlah arahan dalam berbagai aspek (Operasional dan Keuangan) telah dilakukan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi sebagai berikut:

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

A. Umum

1. Dalam rangka meningkatkan pengelolaan Perusahaan secara efektif dan efisien, agar pelaksanaan PJB IMS (Integrated Management System) dilakukan secara konsisten.
2. Meningkatkan kemampuan SDM dalam bidang operasional dan manajemen teknologi bahan bakar Gas khususnya pengelolaan CNG dan LNG.
3. Mempercepat proses integrasi sistem keuangan dengan PT PLN (Persero) maupun dengan anak perusahaan PT PJB, sehingga mendukung pengelolaan keuangan lebih efektif dan efisien.
4. Agar PT PJB memastikan kesiapan Unit Pembangkit dan keterjaminan persediaan bahan bakar dalam rangka menghadapi pelaksanaan Pemilu 2014.
5. Meningkatkan pengelolaan Perusahaan secara transparan dan akuntabel sejalan dengan program "PLN Bersih."

B. Aspek Keuangan

1. Tahapan aplikasi ICoFR agar dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan untuk meningkatkan akuntabilitas sistem pelaporan Keuangan.
2. Meningkatkan pengendalian dan pencapaian efisiensi "Working Capital," sehingga mampu mendukung kemampuan investasi.
3. Dalam Pemberian shareholder loan kepada Anak Perusahaan agar dilakukan berdasarkan kajian dan pengendalian yang cermat sehingga target dalam pemberian SHL tersebut dapat dicapai.

C. Aspek Operasi – Pemeliharaan

Manajemen Perusahaan telah mencapai target kinerja operasi dengan baik dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pencapaian energy mix PT PLN (Persero), namun

BOC also communicates with the Board of Directors in Consultation Meetings, which may be held at any time as deemed necessary by the Board of Directors.

During 2013, the Board of Commissioners gave a number of referrals in various aspects (Operations and Finance) to the Board of Directors, which include:

A. General

1. In order to effectively and efficiently improve the management of the Company, PJB IMS (Integrated Management System) should be implemented consistently.
2. Enhancing human resources capability in the operational and fuel technology management, especially for CNG and LNG fuels.
3. Accelerating the process of financial systems integration with PT PLN (Persero) or with subsidiaries of PT PJB, thus allowing more effective and efficient support to financial management.
4. PJB is to ensure the readiness of its Generating Units and the availability of fuel in the face of the upcoming 2014 elections.
5. Transparently and accountably improving the management of the Company in line with the program "Clean PLN."

B. Financial Aspects

1. The ICoFR application phase is to be completed on schedule to improve the accountability of financial reporting systems.
2. Improving efficiency control and achievement in "Working Capital" to support the company's ability to invest.
3. Granting shareholders loan to subsidiaries is to be done based on careful assessment and control to achieve the targeted SHL provision.

C. Operations Aspects – Maintenance

The Company's management has well reached its stated targets in operational aspects and provided significant contribution to the achievement of

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

masih perlu peningkatan dalam hal-hal sebagai berikut.

1. Melaksanakan secara konsisten penerapan tata kelola pembangkitan berdasarkan asset management PAS 55 menuju ISO 55000, guna meningkatkan availability dan reliability pembangkit.
2. Mengoptimalkan diversifikasi energi melalui CNG plant maupun mini LNG plant guna meningkatkan energy mix dengan terlebih dahulu dilakukan kajian yang komprehensif yang memperhatikan aspek teknis dan ke-ekonomian sehingga dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi Perusahaan dan bagi PT PLN (Persero).
3. PLTU Paiton telah melaksanakan program rehabilitasi yang menghasilkan perbaikan efisiensi. Agar program rehabilitasi semacam ini dilanjutkan pada Unit Pembangkit lainnya untuk menjaga kinerja pembangkit secara optimal.

D. Aspek pengembangan Usaha/Investasi

PT PJB telah menyusun tata kelola pengembangan niaga sebagai pedoman dalam penyusunan perencanaan dan pengembangan aset fisik dan finansial. Beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian diantaranya :

1. Pemilihan strategic partner dalam pengembangan usaha agar dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, antara lain melalui proses due diligence.
2. Mempersiapkan dengan sebaik-baiknya dan memantau jalannya bisnis O&M PLTU FTP-1 dengan pola performance based contract sehingga dapat diperoleh manfaat bagi perusahaan serta terhindar dari denda.
3. Dalam pelaksanaan penugasan-penugasan yang diterima dari PT PLN (Persero) agar mengikuti tata kelola yang sudah menjadi standar kerja.
4. Agar Direksi meningkatkan prinsip kehati-hatian terkait tindakan strategis untuk mengantisipasi potensi yang bisa berdampak pada Kinerja Perusahaan.

E. Aspek Pengembangan SDM dan Organisasi

Kemampuan dan kompetensi SDM PT PJB telah dipercaya oleh PT PLN (Persero) dan dapat berkontribusi memenuhi kebutuhan formasi Manajemen di PT PLN (Persero) dan mendapat tugas dalam pengelolaan O&M pada beberapa

energy mix by PT PLN (Persero), but improvements in the following matters are still needed:

1. Implementing consistently generating governance based on PAS 55 asset management towards ISO 55000 in order to improve the availability and reliability of PJB's generating plants.
2. Optimizing energy diversification through both CNG plants and mini LNG plants to enhance energy mix by first having a comprehensive review of technical and economical aspects in order to give maximum benefits to the Company and PT PLN (Persero).
3. PLTU Paiton has been successful in its rehabilitation programs that resulted in higher efficiency. This same program is suggested for other plants to maintain optimal plant performance.

D. Business Development/Investment Aspects

PT PJB has formulated its business development governance as a guide to make planning and develop its physical and financial assets. Issues to be noted in doing so are:

1. The selection of strategic partners in business development is to be made with the precautionary principle, including through due diligence process.
2. PJB is to prepare well and monitor its O & M business for FTP - 1 powerplants with a performance-based contract patterns in order to get the best possible benefits for the company and avoid penalties.
3. In doing assignments from PT PLN (Persero), PJB is to follow governance that has become its work standard.
4. The Board of Directors is to increase the precautionary principles in strategic actions to anticipate any potential that may harm the Company's performance.

E. HR Development and Organization Aspects

The capabilities and competence of PT PJB human resource have earned the trust of PT PLN (Persero) as they are able to contribute to meet the needs for management formation at the parent company, and hence PJB has been assigned for the management

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PLTU FTP-1 di Pulau Jawa dan Luar Jawa, namun ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian Direksi, yaitu:

1. Penajaman kriteria kinerja SDM dan organisasi yang meliputi HCR, OCR dan ICR, agar diselaraskan penjabarannya sejalan dengan RJPP 2013-2018 yang telah disetujui.
2. Melaksanakan percepatan program peningkatan kompetensi dan leadership SDM dalam rangka penyiapan kandidat eksekutif masa depan.
3. Perlu dilakukan penyelarasan program retrofit sistem kontrol PLTA di UP Brantas dengan program pengembangan organisasi dan SDM.

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan dan rekomendasi kepada Direksi sebagai berikut

1. Rekomendasi atas usulan Wakil PJB pada Anak perusahaan dan Perusahaan afiliasi
2. Rekomendasi Tambahan Setoran Modal pada PT Rekadaya ElektriKA
3. Persetujuan Organisasi Proyek Pembangkit
4. Pengadaan lahan di PLTGU Muara Tawar
5. Rekomendasi calon Anggota Direksi Anak perusahaan
6. Rekomendasi dan persetujuan Penghapusan ATTB dan material tipe R
7. Rekomendasi dan Persetujuan Penghapusbukuan dan Penjualan Rumah Dinas
8. Rekomendasi Penetapan Pejabat Manajemen Tingkat Atas
9. Rekomendasi Penghapusbukuan ATTB dan Material tipe R tahun 2012 dan 2013
10. Arahan atas usulan Revisi RKAP tahun 2013
11. Rekomendasi RKAP tahun 2014
12. Persetujuan atas perjanjian Pasokan gas dari Lapangan Bukit Tua
13. Rekomendasi/ persetujuan atas Revisi Anggaran Investasi
14. Rekomendasi Usulan Direksi Anak Perusahaan
15. Rekomendasi usulan Pejabat Level Manajemen atas
16. Persetujuan revisi anggaran PLTMG Bawean
17. Ratifikasi Perjanjian Performance based O&M PLTU FTP-1
18. Persetujuan Proses Pengadaan batubara PLTU Paiton
19. Persetujuan RJPP 2013-2018
20. Tanggapan tertulis atas rencana pengambilalihan saham di PT RE

of O & M for some FTP - 1 powerplants within and outside Jawa, but there are some things that need Directors attention, ie:

1. HR and organizational performance criteria that include HCR, OCR and ICR are to be sharpened and their explanations are to be aligned with the approved 2013-2018 RJPP.
2. Programs of competence development and human resources leadership are to be accelerated in order to prepare future executives.
3. PJB needs to align PLTA control system retrofit program at UP Brantas with its organizational and human resource development programs.

During 2013, the Board of Commissioners gave the following approvals and recommendation to the Board of Directors:

1. Recommendation for the proposed representatives of PJB at and affiliates
2. Recommendation for additional investment in PT Rekadaya ElektriKA
3. Approval for Plant Project Organization
4. Land acquisition at PLTGU Muara Tawar
5. Recommendation for candidates for members of BOD at Subsidiaries
6. Recommendation and approval for write off of ATTB and R-typed Material
7. Recommendations and Approval for write off and sales of Home Office
8. Recommendation for the appointment of Top Management Officers
9. Recommendations for write offs of ATTB and R-typed materials in 2012 and 2013
10. Referrals for 2013 RKAP revisions
11. Recommendations for 2014 RKAP
12. Approval for gas supply agreement from Lapangan Bukit Tua
13. Recommendation/approval for the Revisions in Investment Budget
14. Recommendations for Proposed candidates of Directors of Subsidiaries
15. Recommendation for Top Management Officers
16. Approval for revisions in budget at PLTMG Bawean
17. Ratification of Agreement of Performance-based FTP-1 O&M services
18. Approval for Procurement process at PLTU Paiton
19. Approval for 2013-2018 RJPP
20. Written response to the proposed acquisition of shares of PT RE

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

21. Rekomendasi penghapusbukuan ATTB Tangki BBM di UP Gresik
22. Persetujuan Amandemen Perjanjian jual beli tenaga listrik

Beberapa kegiatan yang prosesnya belum tuntas dan masih perlu dibahas/ diselesaikan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2014 diantaranya :

1. Melanjutkan pengawalan atas pelaksanaan RJPP dan RKAP.
2. Pemantauan Kinerja Pembangkit dan program pemeliharaan.
3. Memantau Pengembangan Bisnis dan bisnis Anak Perusahaan.
4. Memantau kelancaran Bisnis O/M dan Penugasan dari PLN.
5. Memantau kemajuan tindak lanjut Keputusan dan Arahan RUPS.
6. Melakukan kajian dan evaluasi atas usulan tindakan Direksi yang memerlukan Persetujuan / Rekomendasi Dewan Komisaris atau Persetujuan RUPS.
7. Revisi Board Manual dan beberapa Pedoman kerja lainnya
8. Menindak lanjuti saran asesor GCG.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada keputusan dari pemegang saham. Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan pertimbangan:

- a) Kewajaran sebagai pengelola aset dan revenue sekelas PJB
- b) Meningkatnya tuntutan dan tanggung jawab pengurusan perusahaan
- c) Meningkatnya kebutuhan Cost of Living Adjustment (COLA)

Mekanisme pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- a) Komite SDM & Organisasi melakukan penelaahan atas kompensasi yang diberikan di pasar untuk pekerjaan yang bersangkutan pada perusahaan lainnya dengan bidang usaha dan status yang sama.

21. Recommendations for write offs of fuel tank ATTB at UP Gresik
22. Approval for amendments in electricity sales agreement

Some of the ongoing activities that still need to be addressed or further resolved by the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2014 are:

1. Providing guidance for the implementation of RJPP and RKAP.
2. Monitoring powerplant performance and maintenance program.
3. Monitoring Business Development and businesses of Subsidiaries.
4. Monitoring O/M business and Assignments from PLN.
5. Monitoring progress and follow-up actions on AGM's decisions and referrals.
6. Making assessment and evaluation of the action plans of the Board of Directors that need approval/ recommendation from the Board of Commissioners or approval from a GMS.
7. Making some revisions in the Board Manual and some other work guidelines
8. Following up suggestions given by GCG assessors.

Remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Policy for remuneration and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors are always referred to the decision made by shareholders. Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is determined based on the following considerations:

- a) Fairness as managers of assets of a company of PJB's stature
- b) Increased demand and responsibility in the Company's business and affairs management
- c) Higher Cost of Living Adjustment (COLA)

The mechanism of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- a) Human Resources & Organization Committee conducts a review of our peers to see compensation given to those assuming similar positions.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- b) Dengan memperhitungkan kinerja usaha perusahaan dan kontribusi masing-masing individu, kemudian dilakukan pembahasan oleh Komite SDM & Organisasi untuk menyiapkan rekomendasi.
- c) Rekomendasi disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk di lakukan pembahasan lanjutan dan persetujuan
- d) Usulan remunerasi anggota Dewan Komisaris disampaikan kepada pemegang saham mendapat persetujuan dan penetapan.
- e) Pemegang Saham memberikan persetujuan dan menetapkan remunerasi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 25 Juni 2009, komponen remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris meliputi:

1. Gaji/Honorarium
2. Tunjangan Hari Raya
3. Tunjangan transport
4. Asuransi tanggung jawab hukum
5. Jaminan sosial tenaga kerja

Remunerasi Dewan Komisaris

Sesuai Surat Pemegang Saham Mayoritas PJB tanggal 28 Juni 2013 ditetapkan gaji pokok Direktur Utama per 1 Januari 2013 menjadi sebesar Rp 77 juta dari sebelumnya sebesar Rp 70 juta, dengan komposisi Direksi lain sebesar 90% dari Direktur Utama, Komisaris Utama sebesar 40% dari Direktur Utama dan Komisaris lainnya sebesar 36% dari Direktur Utama.

Berikut tabel perbandingan jumlah remunerasi Dewan Komisaris untuk 3 tahun terakhir adalah:

- b) After taking into account the Company's business performance and the contribution of each individual, the HR & Organization Committee brings in discussion to prepare for recommendations.
- c) Recommendations are then submitted to the Board of Commissioners for further discussion and approval
- d) The proposed remuneration for the Board of Commissioners is submitted to shareholders for approval and ratification.
- e) Shareholders approve and ratify the remuneration of the Board of Commissioners

Pursuant to the circular Decision of Shareholders dated June 25, 2009, the components of the remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners include:

1. Salary / Honorarium
2. Religious Holiday Allowance
3. Transportation Allowance
4. Liability insurance
5. Employment social security

Remuneration of BOC

Based on PJB's Majority Shareholder Letter dated June 28, 2013, the basic salary of President Director effective January 1, 2013 is Rp 77 million from previously Rp 70 million, while the salary of other members of Board of Directors is 90%, President Commissioner 40% and other members of the Board of Commissioners is 36% of that of the President Director.

The following is a comparison table for the amount of the remuneration received by the Board of Commissioners in the last 3 years:

Jenis Remunerasi Remuneration	Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris (Rp) Total Remuneration for BOC		
	2013	2012	2011
Honorarium	1.330.560.000	1.209.600.000	967.680.000
THR	110.880.000	100.800.000	80.640.000
Tunjangan Transport	139.200.000	139.200.000	139.200.000
Tantiem	1.125.900.000	898.163.200	97.245.335
Jumlah	2.706.540.000	2.347.763.200	1.284.765.335

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Rincian besarnya remunerasi yang telah diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Details of the remuneration received by each member of the Board of Commissioners in 2013 are as follows:

Nama	Honor Perbulan (Rp)	Tunjangan Transport Per Bulan (Rp)	THR (Rp)	Tantien (Rp)
Bagiyo Riawan*	Tidak mendapat honor	Tidak mendapat tunjangan transport	Tidak mendapat THR	Tidak mendapat tantien
Rachmat Harijanto	27.720.000	2.900.000	27.720.000	281.475.000
Boy Wahyu Pamudji	27.720.000	2.900.000	27.720.000	281.475.000
Didin Wahyudin	27.720.000	2.900.000	27.720.000	281.475.000
Agoes Triboesono	27.720.000	2.900.000	27.720.000	281.475.000

* sesuai kebijakan PT PLN (Persero) bahwa anggota Direksi PT PLN (Persero) yang menjadi Dewan Komisaris di Anak Perusahaan PT PLN (Persero), tidak mendapatkan honorarium dan tunjangan.

According to PT PLN (Persero) Policy that members of PT PLN (Persero) Board of Directors that assume positions as members of BOC at PLT's subsidiaries do not receive honorarium and allowance.

Seluruh Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari PJB selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.

All members of the Board of Commissioners do not take and/or receive personal benefit from PJB other than remuneration and other facilities determined by the AGM.

Program Pengenalan Dewan Komisaris

Pada tahun 2013 tidak ada pergantian anggota Dewan Komisaris, maka tidak ada penyelenggaraan program pengenalan bagi Komisaris baru.

Program of Introduction for the Board of Commissioners

In 2013 there was no change in the composition of the Board of Commissioners, and hence no program of introduction for a new Commissioner was run.

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Dalam hal pengembangan wawasan, masing-masing Komisaris lebih banyak memanfaatkan informasi yang diperoleh dari Website dan internet, serta kemudian di share juga kepada anggota Komisaris lainnya, antara lain dalam bidang : Legal & compliance, Financial accounting, Operational & physical asset management, Investment, Engineering & technology, procurement, construction, organization & HRD, Information technology, CSR dll.

Program of Competence Development for the Board of Commissioners

To widen their business horizon, each member of the BOC uses more information from Websites and the Internet to be shared among themselves including in the areas of: Legal & Compliance, Financial Accounting, Operational & physical asset management, Investment, Engineering & Technology, procurement, construction, organization and HR, Information technology, CSR etc.

Untuk peningkatan wawasan, para anggota Dewan Komisaris mengikuti kegiatan yang berupa seminar-seminar, pertemuan ilmiah, studi banding dan peninjauan pabrika, baik didalam maupun di luar negeri.

To enhance knowledge, members of BOC participate in relevant activities such as seminars, scientific meetings, comparative study and review of manufacturers, domestic and overseas.

Pada bulan Juli 2013, 3 (tiga) orang Komisaris yaitu Rachmat Harijanto, Didin Wahyudin dan Boy Wahyu Pamudji berkesempatan untuk melakukan kunjungan pada Pabrik peralatan untuk PLTU Cilacap unit 3 (ekstension) di China.

In July 2013, 3 (three) members of the Board of Commissioners Rachmat Harijanto, Didin Wahyudin and Boy Wahyu Pamudji took the opportunity to visit the manufacturer of equipments used at PLTU Cilacap Unit 3 (extension) in China.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Pada bulan November 2013 ketiga anggota Komisaris tersebut diatas telah menghadiri Seminar internasional mengenai Asset Management di Bali.

Laporan
Manajemen

Sedangkan kunjungan ke Unit Pembangkit maupun Anak Perusahaan dilakukan guna mendapat informasi lebih jelas secara langsung dari pimpinan unit setempat mengenai jalannya Unit/ Anak Perusahaan tersebut. Kunjungan Dewan Komisaris yang terlaksana pada tahun 2013 adalah :

1. PT KPJB / PLTU Tanjung Jati B (Januari 2013)
2. UBJOM Rembang (Januari 2013)
3. UP Muara Tawar & proyek CNG Storage (Maret 2013)
4. PT PJBS (Maret 2013)
5. UP Paiton – Gangguan trafo generator unit 2 (April 2013)
6. UP Gresik (Mei 2013)
7. UBJOM Pacitan (Mei 2013)
8. PT BPI – PLTU Banjarsari Sumsel (Mei 2013)
9. UP Cirata (Juni 2013)
10. PLTU Ende - Proyek PT RE (Juni 2013)
11. PT PJBS (Juli 2013)
12. PLTU Ende - Proyek PT RE (Juli 2013)
13. UP Gresik (November 2013)
14. PT Rekadaya ElektriKA (November 2013)

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian/Evaluasi Dewan Komisaris dilakukan melalui hasil pengawasan dalam pencapaian target kinerja yang mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pencapaian realisasi RKAP 2013
3. Pencapaian Key Performance Indicator 2013
4. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS

Pihak Yang Melaksanakan Penilaian

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara kolegal oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2013, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris dalam RUPS Laporan Perhitungan Tahunan Tahun 2013 yang diselenggarakan pada tanggal 2 April 2014.

Asesmen GCG Terhadap Dewan Komisaris

Selain menilai melalui RUPS Laporan Perhitungan Tahunan, kinerja Dewan Komisaris juga dinilai melalui

In November 2013, the above three members of BOC commissioners also attended the International Seminar on Asset Management held in Bali.

Meanwhile, the Board of Commissioners also paid visits to powerplants and Subsidiaries to obtain clearer and more direct information from heads of the local units on the course of the units/subsidiaries. The visits paid during 2013 were to:

1. PT KPJB/PLTU Tanjung Jati B (January 2013)
2. UBJOM Rembang (January 2013)
3. UP Muara Tawar & proyek CNG Storage (March 2013)
4. PT PJBS (March 2013)
5. UP Paiton – Disruption on trafos at generator unit 2 (April 2013)
6. UP Gresik (May 2013)
7. UBJOM Pacitan (May 2013)
8. PT BPI – PLTU Banjarsari South Sumatera (May 2013)
9. UP Cirata (June 2013)
10. PLTU Ende - PT RE Project (June 2013)
11. PT PJBS (July 2013)
12. PLTU Ende - PT RE Project (July 2013)
13. UP Gresik (November 2013)
14. PT Rekadaya ElektriKA (November 2013)

Assessment Of The Board Of Commissioners Performance

The Board of Commissioners is appraised based on the results of its oversight function over targeted performance which include:

1. The Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners
2. the achievement 2013 RKAP
3. The achievement of 2013 Key Performance Indicators
4. The executions of AGM decisions

Parties that Make Assessment

BOC performance is assessed collegially by shareholders at an AGM. BOC presented its accountability for the achievement of its performance during 2013, including the implementation of its supervisory duties in 2013 Consolidation Report held on April 2, 2014.

GCG Assessment for BOC

Besides through AGM held for the Annual Consolidation Report, BOC performance is also assessed through

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

assessment GCG terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tata kelola perusahaan, termasuk organ pendukung Dewan Komisaris.

Assesmen GCG PJB Tahun 2013 dilakukan secara Self Assessment oleh Tim Internal PJB dan divalidasi oleh Tim PT PLN (Persero) beserta BPKP Pusat Jakarta. Asesmen penerapan GCG untuk Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan assesmen GCG berdasarkan parameter yang diatur dalam SK Sekretaris Menteri BUMN No. 16/S.MBU/2012.

Adapun hasil assessment GCG pada aspek pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris pada tahun 2013 mencapai skor 33,01 dari skor maksimal 35 atau setara dengan 94% dengan kategori SANGAT BAIK. Parameter pelaksanaan tugas Dewan Komisaris antara lain meliputi:

- Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris
- Memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi secara tepat waktu.
- Kualitas arahan dan pengawasan atas implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan
- Kualitas pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan/ perusahaan Afiliasi.
- Memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan
- Berperan dalam pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
- Mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.
- Pengelolaan potensi benturan kepentingan Anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi
- Kualitas penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris yang efektif dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat-rapat.M
- Memiliki organ pendukung Dewan Komisaris (Sekretariat dan Komite Dewan Komisaris) yang efektif.

GCG assessment with regards to GCG implementation and its responsibility in that respect, including the Board of Commissioners supporting organs.

In 2013 PJB GCG Self Assessment was conducted by an Internal Team of PJB and validated by a team from PT PLN (Persero) and BPKP Head Office Jakarta. GCG Assessment for BOC was made according to the terms of reference of GCG implementation assessment based on parameters set out in the Decree of the Minister of State Secretary No. 16/S.MBU/2012.

For the aspect of its duties and responsibilities to implement GCG, the Board of Commissioners in 2013 earned a score of 33.01 out of a maximum score of 35, or equivalent to 94% with VERY GOOD category. The parameters for the execution of the Board of Commissioners tasks execution include:

- Clear division of duties, authorities and responsibilities and the establishment of factors needed to support the implementation of the duties of the Board of Commissioners
- On time approval for RJPP and RKAP submitted by the Board of Directors.
- The quality of the direction and supervision over the implementation of the Company's plans and policies
- The quality of oversight over the execution of policies for the management of Subsidiaries/ Affiliates.
- How the Board monitored and ensured that the practice of good corporate governance had been implemented in an effective and sustainable manner
- The Board of Commissioners participation in nominating members of the Board of Directors and the Board of Commissioners at Subsidiaries and Affiliates
- Proposing bonus/incentives for the Board of Directors in accordance with applicable stipulations and after considering the performance of the Board of Directors.
- Management of potential conflicts of interest on the part of Board of Directors and its management
- The quality of the Board of Commissioners meetings and the attendance of its members.
- The availability of effective supporting organs (Secretariat and Committees under the Board of Commissioners).

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan. Tugas utama Direksi adalah bertindak dan mewakili untuk dan atas nama Perusahaan. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misi Perusahaan. Direksi juga menjadi kunci bagi keberlangsungan aktivitas serta operasional Perusahaan, memastikan kinerja optimal dan nilai tambah optimal bagi Pemegang Saham. Tiap-tiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Hal ini mencerminkan wujud akuntabilitas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Internal Audit, auditor eksternal dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Pengangkatan Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan melalui RUPS. Pengangkatan Direksi telah melalui proses Fit & Proper Test dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Peraturan Menteri BUMN No PER-03/MBU/2006 juncto No PER-03/MBU/2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Persyaratan Anggota Direksi

Calon anggota Direksi PJB wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sebelum diangkat oleh RUPS dan ditetapkan sebagai Direksi. Persyaratan Kemampuan, yaitu memiliki pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya serta pengalaman di bidang usaha perusahaan dan/atau bidang lainnya yang relevan dengan jabatannya.

Persyaratan kemampuan mencakup:

- a) Memiliki integritas, dedikasi dan pemahaman manajemen yang memadai;

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors (BOD) is the Company's organ collegially in charge and responsible for managing the Company. Its main task is to represent and act on behalf of the Company. The Board of Directors takes full responsibility in performing its duties in the best interest of the Company in achieving its vision and mission. The Board of Directors is also a key to the Company's sustainable activities and operations and to ensuring optimal performance and added values for shareholders. Each member of the Board of Directors is entitled to performing his or hers tasks and making decisions in accordance with their respective duties and responsibilities.

In performing its duties, the Board of Directors reports directly to GMS. This structure reflects a form of accountability of the Company's management that adheres to the principles of good corporate governance. The Board of Directors' performance is appraised by the Board of Commissioners and reported to the GMS. The Board of Directors also follows up on audit findings and recommendations from internal audit or external auditors, and/or results of other authorities. The Board of Directors reports the implementation of its duties to shareholders through the AGM.

Appointment of Members of BOD

Members of BOD are appointed and dismissed through AGM. Members of BOD have passed Fit & Proper Test that is referred to the Minister of State Owned Enterprise regulation No PER-03/MBU/2012 PER-03/MBU/2006 juncto No Per 03/MBU.2012 on Guidelines for the Appointment of Members of the Board of Directors and Member of the Board of Commissioners of the subsidiary of SOE. All members of the Board of Directors have the integrity, competence and adequate financial reputation.

Requirements for Member of BOD

Members of the Board of Directors shall meet PJB fit and proper requirements before being appointed by the General Meeting and the Board of Directors. The requirement for capability is that they have sufficient knowledge and experience respectively relevant to their positions and /or other areas.

The requirements include the ability to:

- a) Have integrity, dedication and good understanding of management;

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

- b) Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas;
- c) Tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan perundangundangan;
- d) Tidak pernah dihukum karena tindak pidana kejahatan;
- e) Tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah yang mengakibatkan perusahaan dinyatakan pailit berdasarkan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

Fit & Proper Test

Semua anggota Direksi PJB memiliki integritas, kompetensi, reputasi dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing.

Pemberhentian anggota Direksi

Pemberhentian anggota Direksi dilakukan melalui RUPS. Anggota Direksi dapat diberhentikan apabila:

1. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
2. Tidak melaksanakan atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar;
3. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan;
4. Dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

Komposisi Direksi

Pada Tahun 2013, terdapat perubahan komposisi Direksi berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 11 Desember 2013, yang telah membeastugaskan Sdr. Susanto Purnomo dari jabatannya sebagai Direktur Utama dan Sdr Haryanto Widodo dari jabatannya sebagai Direktur Pengembangan & Niaga, serta mengubah jabatan Sdr Muljo Adji AG dari sebelumnya Direktur Produksi menjadi Direktur Pengembangan & Niaga.

Dengan demikian maka susunan Direksi PJB sampai dengan 31 Desember 2013 adalah:

Nama Name	Jabatan Position
Amir Rosidin	Direktur Utama President Director
R. Yuddy Setyo Wicaksono	Direktur Produksi Production Director
Hudiono	Direktur Keuangan Finance Director
Muljo Adji AG	Direktur Pengembangan & Niaga Business Development and Commerce Director
Trilaksito Sunu	Direktur SDM & Administrasi HR and Administration Director

- b) Always make time to carry out their tasks;
- c) Have no record of violating laws and regulations;
- d) Have no record of felony;
- e) Have no record of being declared bankrupt or found guilty which led any company to bankruptcy based on a judgment which has a binding legal power.

Fit & Proper Test

All members of the Board of PJB's Board of Directors shall have integrity, competence, reputation and the experience and expertise needed to carry out their respective duties and functions.

Dismissal of BOD Members

Members of BOD are dismissed by a GMS. Members of the Board of Directors may be dismissed if they:

1. fail to perform their job properly;
2. fail to comply with or violate provisions of the applicable legislation or the Company's Articles of Association;
3. are found to have engaged in actions that harm PJB or the Country;
4. are pleaded guilty by a court decision that has permanent legal force;

BOD Composition

In 2013, there were changes in the composition of the Board of Directors based on Circular Shareholders Decision dated December 11, 2013, that released Mr Susanto Purnomo from his position as President Director and released Mr. Haryanto Widodo from his position as Director of Business Development & Commerce and replaced him with Mr Muljo Adji AG who was previously Director of Production Director.

Thus, the composition of PJB's Board of Directors as of December 31, 2013 is:

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Pedoman Kerja Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan perusahaan, Direksi PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Tata Laksana Kerja Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual) yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris.

Sejalan dengan praktik GCG yang terus berkembang, PJB melakukan penyempurnaan Tata laksana Kerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris (Board Manual) mulai pertengahan tahun 2013 termasuk juga menyusun Tata laksana Kerja Direksi atau Board of Directors Manual (BoD Manual). BoD Manual tidak mencakup ketentuan yang telah dimuat dan dijelaskan dalam Tata laksana Kerja Direksi dengan Dewan Komisaris (Board Manual), kecuali hal-hal yang belum cukup diatur dan/atau memerlukan penjabaran lebih lanjut bersifat teknis pelaksanaan di lingkungan internal Direksi.

Aspek Direksi yang diatur dalam Board manual dan Board of Director Manual antara lain mengatur mengenai:

- 1) Pengertian, persyaratan dan komposisi Direksi
- 2) Wewenang memutuskan kegiatan pengurusan perusahaan oleh Direksi
- 3) Pengaturan rangkap jabatan
- 4) Program pengenalan dan pelatihan
- 5) Tugas dan wewenang Direksi
- 6) Hak dan Kewajiban Direksi
- 7) Tata Tertib Rapat
- 8) Pelaporan dan Pertanggungjawaban
- 9) Hubungan kerja dengan Dewan Komisaris dan Anak Perusahaan

Independensi Direksi

Sesuai dengan ketentuan Perusahaan yang berlaku, masing-masing organ Perusahaan bersifat independen dan tidak saling mencampuri satu sama lain. Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen. Setiap anggota Direksi dapat bertindak independen dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya baik secara individual maupun kolegal.

BOD Work Guidelines

In performing its managerial function, BOD is guided by Work Guidelines referred to as Board Manual determined through mutual agreement by BOD and BOC.

In line with the increasingly complex GCG practice, PJB has improved Work Administration for its Boards of Directors and Board of Commissioners (Board Manual) since mid 2013. Board of Commissioner Manual (BoD Manual) was ratified by the President Commissioner on November 29, 2013. BoD Manual does not contain the same provisions stipulated in the Board Manual, except for matters that have not been sufficiently regulated and/or those that demand further elaboration on technical aspects within BOD internal environment.

Aspects of the Board of Directors set forth in the manual and the Board of Directors set the Manual include:

1. Definition, requirements and composition of Board of Directors
2. Authorities to make decisions of the Company's management
3. Conditions for Concurrent Position
4. Introduction and training program
5. BOD's duties and authorities
6. BOD's rights and Responsibilities
7. Meeting Rules
8. Reporting and Accountability
9. Work relationship with BOC and subsidiaries

BOD Independence

In accordance with the applicable Company's Law, each of the Company's organ is independent does not interfere with each other. Each member of the Board of Directors does not have financial, share ownership and/or familial relationships with fellow members of BOD, members of BOC and/or shareholders or any other relationship with PJB that can affect their ability to act independently. Each member of BOD may act independently in carrying out his or her functions and duties both individually and collegially.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan, Hubungan keluarga dan Kepengurusan di Perusahaan Lain

Direksi telah mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada PJB maupun pada perusahaan lain dan diperbaharui setiap tahunnya didalam Daftar Khusus.

Seluruh anggota Direksi PJB tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun Pemegang Saham.

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Direksi dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris serta Pemegang Saham Perusahaan periode tahun 2013 sebagai berikut:

Shareholding, Financial and Familial Relationship and management at Other Companies

The Board of Directors has disclosed its share holding both at PJB and other companies that is annually updated in the Special Register.

None of members of the Board of Directors of PJB has financial and familial relationship with fellow members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Shareholders.

Familial and management relationships of members of the Board of Directors fellow members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners and Shareholders during 2013 are as follow:

Nama Name	Kepemilikan Saham di PJB Share ownership at PJB	Kepemilikan Saham Di Perusahaan Lain Share ownership at other company	Hubungan Keluarga dengan Organ PJB Familiar Relationship with PJB's organ						Hubungan Kepengurusan di Perusahaan Lain Managerial relationship at Other Company					
			Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham shareholder		Sebagai Komisaris As commissioner		Sebagai Direksi As Director		Sebagai Pemegang Saham As shareholder	
			Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Amir Rosidin	-	-		✓		✓		✓		✓		✓		✓
R. Yuddy Setyo W	-	-		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Hudiono	-	-		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Muljo Adji AG	-	-		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Trilaksito Sunu	-	-		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Rangkap Jabatan Direksi

Selain menjabat sebagai Direksi PJB, anggota Direksi juga ada yang merangkap jabatan sebagai Komisaris di Anak Perusahaan & Perusahaan Patungan sebagai berikut:

Concurrent Position of BOC Members

In addition to their positions as directors at PJB, some members of the Board of Directors assume concurrent positions:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain di Anak Perusahaan/ Perusahaan Afiliasi Concurrent Position at Subsidiary/ Affiliates
Muljo Adji AG	Direktur Pengembangan dan Niaga Business Development and Commercial Director	Komisaris PT Sumber Segara Primadaya Member of BOC at PT Sumber Segara Primadaya
Hudiono	Direktur Keuangan Finance	Komisaris Utama PT Rekadaya ElektriKA President Commissioner of PT Rekadaya ElektriKA
Trilaksito Sunu	Direktur SDM dan Administrasi HR and Administration Director	- Komisaris PT PJB Services Member of BOC at PT PJB Services - Komisaris PT Bajra Daya Sentra Nusa Member of BOC at PT Bajra Daya Sentra Nusa

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas, Direksi PJB bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Direksi PJB melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG. Direksi terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional sesuai yang ditetapkan dalam anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sejalan dengan standar tata kelola perusahaan yang baik, dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh organ pendukung antara lain Satuan Pengawasan Intern, Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengadaan, Satuan Manajemen Risiko, Satuan Pelayanan Hukum dan sebagainya.

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi, antara lain meliputi:

- Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
- Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
- Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi.
- Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan.
- Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
- Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan.
- Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.

Duties and Responsibilities of BOD

In performing its duties, BOD reports directly to the AGM. The accountability of BOD to the GMS is a manifestation of its oversight function over the management of the Company with regards to the implementation of GCG principles.

To ensure GCG implementation, BOC carries out its duties and responsibilities independently. BOD is involved in decisions related to the operations specified in the Company's Article of Associations and prevailing rules and regulations.

In line with GCG standards and in order to support the performance of its duties, BOD is assisted by the supporting organs that include Internal Audit, Corporate Secretary, Procurement Unit, Risk Management Unit, Legal Services Unit, and some others.

The main duties and responsibilities of the Board of Directors, among others, include:

- To implement and ensure the Company's business and affairs to be in line with its goal and objectives and business activities.
- To prepare the Company's Long Term Plan (RJPP), Work Plan and Budget (RKAP), and amendments thereto, and submit them to the Board of Commissioners and Shareholders for approval.
- Present clearly the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget to AGM.
- Make Shareholder Register, Special Register, Minutes of AGM, and Minutes of BOD Meetings.
- Make the Annual Report as a form of its responsibility for the Company's management, and prepare the Company's financial documents as referred to in Laws on Documents of Corporations.
- Prepare the Company's Financial Statements based on applicable Accounting Standards and have a Public Accounting Firm audit them.
- Present the Company's Annual Report including the Financial Report to the AGM for approval and ratification.
- Give necessary additional information on Annual Report to the AGM.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> i. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. j. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, dan dokumen keuangan Perusahaan, dan dokumen Perusahaan lainnya. k. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perusahaan serta dokumen Perusahaan lainnya. l. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan. m. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham. n. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya. o. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta Anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham. p. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan. | <ul style="list-style-type: none"> i. Submit the Company's ratified Balance Sheet and Income Statements which to the Minister of Justice in accordance with prevailing rules and regulations. j. Keep updated filing of Register of Shareholders, Special Register, Minutes of AGM, Minutes of BOD and BOC Meetings, Annual Report, and the Company's financial documents, and other documents. k. Keep documented at the Company's premises Register of Shareholders, Special Register, Minutes of AGM, Minutes of BOD and BOC Meetings, Annual Report, and the Company's financial documents, and other documents. l. Establish an accounting system that is in accordance with Accounting Standards base the system on the principles of internal control, especially for the functions of management, recording, filing, and overseeing. m. Submit regular reports in a manner and time specified in applicable regulations and submit other reports upon BOC's and Shareholders' request. n. Establish an organizational structure complete along with complete details and duties. o. Give clear answers to every issue asked or requested by BOC and Shareholders. p. Implement other duties in accordance with the provisions stipulated in the Company's Articles of Association and those legally passed by the AGM. |
|---|--|

Pembagian tugas diantara anggota Direksi

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: 071.K/010/DIR/2012 tanggal 2 Agustus 2012 adalah sebagai berikut:

Assignment of duties among BOC members

Duties and responsibilities of each member of the Board of Directors are regulated by Directors Decree No: 071.K/010/DIR/2012 dated August 2, 2012 as follows:

Nama Name	Tugas Tanggung Jawab	
Direktur Utama President Director	Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.	Performing every activity related with company's management on behalf of Company in line its vision and mission as well as acting as the Company's representative both inside or outside the Court regarding every activity and limitations regulated under Law, Article of Association and/or General Meetings of Shareholders Decision

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Nama Name	Tugas Tanggung Jawab
Direktur Produksi Production Director	1. Memastikan bahwa unit-unit pembangkitan mampu mencapai sasaran kinerja operasional yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP dan menjaga kesehatan unit-unit pembangkit guna menjamin sustainability dan mendukung pertumbuhan Perusahaan. 2. Merencanakan dan mengendalikan operasi dan pemeliharaan unit-unit pembangkit (baik sebagai asset owner, asset manager, asset operator) sesuai kaidah best practice agar dicapai tingkat kesiapan unit, efisiensi, mutu dan keandalan setara kelas dunia dengan tetap memperhatikan aspek komersial untuk memperoleh harga jual yang kompetitif. 3. Merencanakan dan mengendalikan energi primer baik jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhatikan kondisi internal dan kebutuhan/ peluang pasar, sekaligus untuk menjamin kelancaran operasi unit-unit pembangkit. 4. Membina pengelolaan lingkungan dan K3, agar memenuhi kaidah/ standar pengelolaan yang baik sesuai dengan pengelolaan standar kelas dunia. 5. Mengembangkan teknologi pembangkit untuk mendukung peningkatan efisiensi dan keandalan pembangkit existing serta mendukung pertumbuhan kapasitas pembangkitan. 6. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan dalam Sub Direktorat-Sub Direktorat dibawah Direktorat Produksi. 7. Melakukan kajian proses bisnis pembangkitan (Operation, Maintenance, Engineering) secara berkala/ continue. 1. Ensuring that plant units are able to reach the targeted operational performance stated both in Long-Term Plan or RKAP and maintaining plant units to ensure business sustainability and support the Company's growth. 2. Planning and controlling plant units operation and maintenance (both as asset owner, asset manager or asset operator) by referring them to best practice principles to reach world class unit readiness, efficiency, quality and reliability by also considering commercial aspects to be able to offer competitive selling price. 3. Planning and controlling short term and long term primary energy by considering internal condition and market demand/opportunity, as well as ensuring sound plant units operations. 4. Nurturing environment management and HSE, to comply with appropriate management principles/ standards referring to world-class standard management. 5. Developing plant technology to support existing plant reliability and efficiency improvement as well as supporting plants capacity growth. 6. Evaluating and developing policies in several Sub-Directorate under Production Directorate. 7. Performing plants business process review Operation, Maintenance, Engineering periodically/ continuously.
Direktur Pengembangan dan Niaga Director of Business Development and Commercial	1. Memastikan bahwa bisnis yang dijalankan dan akan dikembangkan mampu mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung sustainability dan menjamin pertumbuhan Perusahaan. 2. Mengelola kegiatan perencanaan korporat (jangka panjang/ menengah/ pendek), serta mengevaluasi pelaksanaan Strategi Perusahaan. 3. Mengelola kegiatan pengembangan bisnis (baik pengembangan aset maupun pengembangan usaha) dengan proses kajian rencana dan rancangan pengembangan secara profesional, dalam rangka mendukung sustainability pertumbuhan Perusahaan. 4. Mengelola kegiatan portofolio terkait kajian terhadap investasi/ penyertaan saham PJB di Anak Perusahaan & Perusahaan Afiliasi untuk mengoptimalkan hasil investasi. 5. Mengembangkan, merencanakan serta mengelola layanan Operation Maintenance Engineering Pembangkit. 6. Mengembangkan layanan trading sparepart berbasis kemitraan strategis (terkait dengan kebijakan PT PLN (Persero)). 1. Ensuring that every business run will be developed to reach the stated targets in the Company's Long Term Plan and RKAP while supporting the Company's sustainability and ensuring its future growth. 2. Managing corporate planning (long-/ mid-/ short-term) as well as evaluating corporate strategy implementation. 3. Managing business development activity (both for asset or business development) through professional planning and reviews to support the Company's sustainable growth. 4. Managing every portfolio related with reviews on PJB's investment/share participation at subsidiaries & affiliated companies to optimize investment results. 5. Developing, planning and managing Plant's Operation Maintenance Engineering service. 6. Developing sparepart trading service based on strategic partnership (related with PT PLN (PRESERO) policy).

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Nama Name	Tugas Tanggung Jawab	
Direktur Keuangan Finance Director	1. Menyusun anggaran perusahaan sesuai strategi dan program perusahaan. 2. Mengelola keuangan perusahaan secara optimal guna menjamin likuiditas dalam mendukung kegiatan perusahaan. 3. Mengelola kegiatan akuntansi perusahaan sesuai kaidah akuntansi yang berlaku.	1. Preparing corporate budget based on corporate strategy and programs. 2. Optimally managing corporate budget to ensure liquidity in supporting corporate activities. 3. Managing corporate accounting activity by referring to applicable accounting principle
Direktur SDM dan Administrasi HR and Organization Director	1. Memastikan bahwa pengelolaan human capital dan organisasi dilakukan secara optimal dan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan; 2. Mengelola human capital dan pengembangan organisasi untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas. 3. Mengelola administrasi karyawan dan pengelolaan fasilitas kesejahteraan karyawan secara tertib. 4. Mengelola pelatihan dan pengembangan human capital untuk menjamin bahwa peningkatan kompetensi human capital selaras dengan kebutuhan perusahaan. 5. Mengelola manajemen perubahan dan budaya perusahaan secara efektif untuk menciptakan lingkungan organisasi yang dinamis dan siap menjawab tantangan persaingan.	1. Ensuring that human capital and organization management is optimally performed and achieves targets stated in the Company's Long Term Plan and RKAP while supporting the Company's growth and sustainability; 2. Managing Human capital and organization development to enhance employee motivation and productivity. 3. Managing employee administration and welfare facility management appropriately. 4. Managing human capital training and development to ensure that human capital competency improvement is in line with company's needs. 5. Managing the Company's corporate culture by transforming it effectively to create a dynamic organization capable of overcoming increasing challenges in business competition.

Rapat Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Rapat Direksi diadakan minimal sebulan sekali. Namun demikian, untuk efektivitas pengelolaan Perusahaan maka dalam prakteknya Rapat Direksi dilakukan minimal seminggu sekali, namun tidak tertutup kemungkinan bahwa Direksi mengadakan Rapat Direksi di luar jadwal yang telah ditentukan.

Keputusan Rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara setuju terbanyak.

Selama tahun 2013, Direksi telah menyelenggarakan rapat internal sebanyak 45 kali dan Rapat Pengawasan bersama Dewan Komisaris sebanyak 17 kali.

Board of Directors Meeting

In accordance with the Company's Articles of Association, BOD Meetings shall be held at least once a month. However, for effective management BOD meetings are in practice held once a week with a possibility to hold it any time other than scheduled.

Decisions in BOD meetings are made by deliberation and consensus. In the event that no consensus is reached, decisions shall be made by majority voting.

During 2013, the Board of Directors held 45 internal meetings and 17 oversight meetings with the Board of Commissioners.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tabel kehadiran anggota Direksi dalam rapat internal selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Presented below is the table attendance of BOD members in BOD internal meetings during 2013:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Dalam Rapat Direksi Number of Attendance in BOD Meetings	Prosentase Kehadiran Percentage of Attendance
Susanto Purnomo	37	88%
Muljo Adji AG	39	87%
Hudiono	41	91%
Haryanto Widodo	37	88%
Tri Laksito Sunu	39	87%
Amir Rosidin**	3	100%
R. Yuddy Setyo Wicaksono**	3	100%

Catatan:

** menjabat sebagai Direktur sejak 12 Desember 2013 Ketidakhadiran dalam rapat Direksi karena melaksanakan tugas, cuti atau sakit
Has assumed office since December 12, 2013 Absent due to assignment, leave, or illness

Agenda Rapat Direksi

Materi yang dibahas dalam Rapat Direksi sebagai berikut:

1. Laporan Transaksi Energi
2. Laporan Kondisi Pembangkit
3. Persetujuan Pengadaan
4. SDM dan Organisasi
5. Pengawasan/Audit
6. Kinerja Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
7. Manajemen Risiko
8. Teknologi Informasi
9. lain-lain

Meeting Agenda

Topics discussed in BOD Meetings were:

1. Report on Energy Transactions
2. Report on powerplant condition
3. Agreement for Procurement
4. HR and Organization
5. Inspection/Audit
6. Performance of Subsidiaries and Affiliated Companies
7. Risk Management
8. Information Technology
9. Other

Keputusan yang diambil dalam rapat Direksi PJB telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi. Monitoring terhadap tindak lanjut keputusan Rapat Direksi selalu dipantau dan dilaporkan dalam setiap rapat selanjutnya.

Decisions made during BOD meetings have been noted and documented in the minutes of the meetings. Follow-up actions on a meeting decision are monitored and reported in the next meeting.

Rapat Direksi yang dilaksanakan setiap hari Selasa selama periode Januari sampai dengan Desember 2013, telah dilakukan sebanyak 45 kali rapat Direksi yang menghasilkan sebanyak 129 keputusan, hingga akhir tahun 2013 telah diselesaikan sebanyak 112 keputusan dan sisanya 17 keputusan masih dalam progres penyelesaian. Seluruh keputusan hasil Rapat Direksi selalu dibuat Notulen Rapat Direksi dan dimonitor progres penyelesaiannya pada setiap Rapat Direksi berikutnya.

BOD held 45 meetings on Tuesdays during the period of January to December 2013, which produced 129 decisions 112 of which had been followed up while the remaining 17 were still in progress for settlement. All decisions of BOD meeting were documented in the Minutes of BOD Meetings whose settlement progresses were always monitored and discussed in the next BOD meeting.

Selain Keputusan yang diputuskan dalam Rapat Direksi, selama tahun 2013 Direksi telah mengeluarkan berbagai keputusan Direksi antara lain sebagai berikut:

In addition to those decisions made in BOD meetings, BOD in 2013 also issued its other decision, as follow:

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Tanggal Date	Nomor Keputusan Decision Number	Perihal	Description
Direktur Utama President Director			
14-Mei-13	042.K.020.DIR.2013	Tentang Kebijakan Sistem Manajemen	On Management System Policy
31-Jul-13	002.K/101/DIR/2013	Charter Hubungan Bisnis di dalam Group PT PJB	Charter of Relations of Business within PT PJB Group
Direktur Produksi Production Director			
19-Feb-13	012.K/010/DIR/2013	Kebijakan Penggunaan Sparepart Non Original Equipment Manufacturer (Non-OEM) Mesin Pembangkit di Lingkungan PT PJB	Policy for the use of Non Original Equipment Manufacturer (Non-OEM) sparepart of powerplants within PT PJB
16-Apr-13	043.K.010.DIR.2013	Tentang Kebijakan Pengelolaan Energi Primer PT PJB	On Policy for PT PJB's prime energy management
03-Jul-13	054.K/010/DIR/2013	Pedoman Operasional Baku (POB) Remaining Life Assesment (RLA) Bolier, Turbine, Generator, dan Transformator PT PJB	Standard Operational Guidelines for Remaining Asset Management for Bolier, Turbines, Generators, and Transformers at PJB
Direktur Keuangan Finance Director			
11-Jan-13	002.K/020/DIR/2013	Prosedur Pengambilan Persekot Dinas di PT PJB	Procedure for incentive reimbursement at PT PJB
11-Jan-13	003.K/020/DIR/2013	Prosedur Pengeluaran Uang dan Pembayaran di PT PJB	Procedure for sending and payment
11-Jan-13	004.K/020/DIR/2012	Penetapan Unit untuk Melaksanakan Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan (Internal Control Over Financial Reporting/ICoFR) PT PJB	Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR)
23-Dec-13	094.K/020/DIR/2013	Pedoman Pelaksanaan RKAP dan Pengelolaan Keuangan	Guidelines for the Implementation of RKAP and Finance Management
Direktur Pengembangan & Niaga Director of Business Development and Commercial			
2 Januari 2013	001.K/010/DIR/2014	Bussiness Management System Pengembangan Usaha PT PJB	Business Management System for Business Development at PT PJB
Direktur SDM & Organisasi HR and Organization Director			
11-Feb-13	008.K/020/DIR/2013	Pembentukan Tim Kriteria Baldrige PT PJB	The formation of PT PJB's Baldrige Criteria Team
19-Feb-13	013.K/020/DIR/2013	Pembentukan Komite Pengelola Pengaduan Pelanggaran (Whistle Blowing) PT PJB	The Formation of Whistle Blowing Committee at PT PJB
20-Feb-13	015.K/020/DIR/2013	Pembentukan Tim Pendamping Engineering, Procurement and Construction (EPC) Coal Drier	The Formation of supporting Team of Engineering, Procurement and Construction (EPC) for Coal Drier
14-Mar-13	024.K/020/DIR/2013	Pembentukan Tim Imbangan Analisa Komunikasi, Audit Komunikasi dan Set Up Komunikasi PTPJB Tahun 2013	The Formation of a Balancing Team of Communication Analysis, Communication Audit and Communication Set Up at PTPJB In 2013
18-Mar-13	030.K/020/DIR/2013	Pembentukan Panitia Khusus Pengadaan Engineering Procurement Construction (EPC) Gas Storage Compressed Natural Gas (CNG) Plant PT PJB	The Formation of Special Committee for on Engineering Procurement Construction (EPC) Compressed Natural Gas (CNG) Storage at PT PJB's Plants
19-Mar-13	002.K/534/DIR/2013	Tim Evaluasi Rencana Tambahan Modal Disetor PT Rekadaya Elekrika	A Team of Evaluation for Planning of Additional Paid in Capital in PT Rekadaya Elekrika
19-Mar-13	031.K.020.DIR.2013	Tentang Penerbitan Majalah PT PJB	On Publishing PT PJB Magazine
25-Apr-13	036.K.020.DIR.2013	Tentang Pembentukan Tim Rencana Jangka Panjang Perusahaan	On the Formation of Team for the Company's Long Term Plan
30-Apr-13	001.K/122/DIR/2013	Tim Pengalihan Aset PLTGU Muara Karang Blok 2 dan PLTGU Muara Tawar Blok 5 dari PT PLN (Persero) kepada PT PJB	Team responsible for Transfer of Assets of PLTGU Muara Karang Blok 2 and PLTGU Muara Tawar Block 5 from PT PLN (Persero) to PT PJB

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggal Date	Nomor Keputusan Decision Number	Perihal	Description
10-Mei-13	041.K/020/DIR/2013	Tentang Tim Penghapusan dan Penjualan Rumah Dinas di Lingkungan PT PJB	On Team responsible for write offs and sale of Home Offices at PT PJB
17-Jun-13	046.K/020/DIR/2013	Tim Investigasi Kerusakan Main Transformer PLTU Paiton Unit 2 PT PJB Tahun 2013	Team to investigate disruption on Main Transformer at PLTU Paiton PT PJB Unit 2 in 2013
25-Jun-13	047.K/020/DIR/2013	Pembentukan Tim Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) PT PJB Periode Tahun 2013-2018	The establishment of the Company's Long-Term Plan (RJPP) for the period of 2013-2018
27-Jun-13	050.K/020/DIR/2013	Pembentukan Tim Persiapan Pembangunan PLTU Batu Bara Sumatera Selatan 6	The Formation of Team of Preparation for PLTU Batubara Building 6 Construction
28-Jun-13	052.K/020/DIR/2013	Organisasi dan Tata Kerja PT PJB	Organization and Work of PT PJB
01-Jul-13	053.K/020/DIR/2013	Pembentukan Organisasi Unit Proyek CNG & LNG Plant pada PT PJB	The establishment of Organizational Units for CNG & LNG Plant Project at PT PJB
05-Jul-13	055.K/020/DIR/2013	Formasi Tenaga Kerja Unit Proyek CNG dan LNG Plant	The Formation of Labors at CNG and LNG Plant Projects
30-Jul-13	063.K/020/DIR/2013	Implementasi PJB Integrated Management System (PJB-IMS) PT PJB	The Implementation of PT PJB Integrated Management System (PJB-IMS)
20-Agust-13	065.K/010/DIR/2013	Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Corporate Social Responsibility) di PT PJB	Guidelines for Corporate Social Responsibility at PT PJB
21-Agust-13	066.K/010/DIR/2013	Insentif Bagi Tenaga Pengatur dan Penyusun Materi Diklat di Lingkungan PT PJB	Incentives For Organizers and Makers of Training Materials at PT PJB
13-Sep-13	071.K/020/DIR/2013	Tim Pertimbangan Karyawan PT PJB	PT PJB's Employment Advisory Team
17-Sep-13	001.K/452/DIR/2013	Penyediaan dan Penggolongan Perumahan di Lingkungan PT PJB	Provision and Classification of Housing at PT PJB
17-Sep-13	073.K/010/DIR/2013	Perubahan Keputusan Direksi PT PJB No. 107.K/010/2012 tentang Human Capital Management System	Amendments to Directors Decree No. 107.K/010/2012 on Human Capital Management System
18-Sep-13	074.K/010/DIR/2013	Peraturan Dana Pensiun Melalui Program Pensiun Iuran Pasti (PDP-PPIP)	Pension Fund Regulation Through Defined Pension Plan (PDP-PPIP)
24-Sep-13	075.K/010/DIR/2013	Program Kaderisasi di Lingkungan PT PJB	Succession Program at PT PJB
26-Sep-13	086.K/020/DIR/2013	Tim Pembentukan Imbangan Feasibility Study PLTU Batu Bara Mulut Tambang Sumatera Selatan 6	The Formation of Team of Feasibility Study on Coal PLTU at mining brink in South Sumatra
30-Sep-13	076.K/010/DIR/2013	Perubahan Keputusan Direksi PT PJB No. 81.K/010/DIR.2012 tentang Sistem Pembinaan Kompetensi dan Karir Karyawan	Amendment in Directors Decree No. 81.K/010/DIR.2012 regarding Employee Competency and Career Guidance Systems
03-Okt-13	077.K/010/DIR/2013	Tata Cara Penetapan Nilai Kerja Unit dan Koefisien Kinerja Perusahaan	Procedures for Determining Scores for f work Unit and the Company's Performance Coefficient
08-Okt-13	078.K/020/DIR/2013	Tim Imbangan Upgrade Ellipse Ver. 8 PTP JB	PT PJB's Balancing Team of Ellipse Upgrade Ver. 8
23-Okt-13	079.K/010/DIR/2013	Perubahan Pertama Keputusan Direksi PT PJB No. 014.K/020/DIR/2012 tentang Peserta Pendidikan Program Diploma Tiga (D3) Teknik Mesin dan Teknik Elektro Kerjasam PT PJB	First Amendment in Directors Decree No. 014.K/020/DIR/2012 regarding participants of Diploma Program (D3) in Mechanical Engineering and Electrical Engineering
25-Okt-13	081.K/020/DIR/2013	Pembentukan Organisasi Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) Luar Jawa PT PJB	The Formation of PT PJB's Operations and Maintenance (O&M) Services Business Units to be located Outside Jawa
25-Okt-13	082.K/020/DIR/2013	Perubahan Keputusan Direksi PT PJB No. 053.K/020/DIR/2013 tentang Pembentukan Organisasi Unit Proyek CNG&LNG Plant	Amendment in Directors Decree No. 053.K/020/DIR/2013 on the Formation of Organizations for CNG & LNG Plant Project

Tanggal Date	Nomor Keputusan Decision Number	Perihal	Description
30-Okt-13	083.K/020/DIR/2013	Formasi Tenaga Kerja Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (O&M) Luar Jawa	The Formation Employment for Operation and Maintenance (O&M) Services Business Units to be located Outside Jawa
07-Nop-13	089.K/010/DIR/2013	Alur Proses Pelaksanaan Pekerjaan	Work Implementation Process

Kebijakan Remunerasi Direksi

Kebijakan dan mekanisme remunerasi Direksi telah diuraikan sebelumnya pada bagian Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Komponen remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris mengalami perubahan dibandingkan tahun 2012, yaitu sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 23 April 2013, meliputi:

1. Gaji
2. Tunjangan tetap terdiri dari Tunjangan Hari Raya dan Tunjangan Cuti Tahunan
3. Rumah jabatan
4. Kendaraan jabatan
5. Asuransi tanggung jawab hukum dan officer bagi Direksi
6. Jaminan sosial tenaga kerja

Jumlah Remunerasi Direksi

Sesuai Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) selaku Pemegang Saham Mayoritas PT PJB Nomor 118/441/DIRUT/2013-R tanggal 28 Juni 2013 ditetapkan gaji pokok Direktur Utama per 1 Januari 2013 menjadi sebesar Rp 77 juta dari sebelumnya sebesar Rp 70 juta, dengan komposisi Direktur lain sebesar 90% dari Direktur Utama, Komisaris Utama sebesar 40% dari Direktur Utama dan Komisaris lainnya sebesar 36% dari Direktur Utama.

Berikut tabel perbandingan jumlah remunerasi Direksi untuk 2 tahun terakhir adalah:

Remuneration Policy for BOD

Policy and mechanism for BOD remuneration have been described previously in the Remuneration Policy for BOC and BOD.

The components of remuneration for BOD and BOC were changed from 2012 pursuant to Circular Shareholders Decision dated April 23, 2013, including:

1. Salary / Honorarium
2. Allowances that include Religious Holiday Allowance and Annual Leave Allowance
3. Official House
4. Office Cars
5. Liability insurance
6. Employment social security

Total Remuneration for BOC

Pursuant to the letter of President Director of PT PLN as the majority shareholder, No 118/441/DIRUT/2013-R dated June 28 2013 it is stipulated that the amount of salary of President Director is Rp 77 million per month. Other members of BOD, President Commissioner, and other commissioners receive a salary that is respectively 90%, 40%, and 36% of that of President Director.

The table below shows the total remuneration for BOD for the last 2 years:

Jenis Remunerasi Remuneration	Jumlah Anggota Direksi Total BOD Members		Jumlah Remunerasi Direksi Total Remuneration for BOD	
	2013	2012	2013	2012
Gaji Salary	5	5	4.250.400.000	3.864.000.000
THR Religious Holiday Allowance	5	5	354.200.000	322.000.000
Tunjangan Cuti Tahunan Leave Allowance	5	5	354.200.000	322.000.000
Tantiem Tantiem	5	5	2.308.022.500	3.124.688.000
Jumlah Total			7.266.822.500	7.632.688.000

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Besarnya remunerasi yang telah diterima oleh masing-masing anggota Direksi pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

The total amount of remuneration received by each member of BOD is presented below:

Nama Name	Gaji Perbulan Monthly Salary	THR Religious Holiday Allowance	Tunjangan Cuti Tahunan Annual Leave Allowance	Tantiem
Susanto Purnomo**	77.000.000	77.000.000	77.000.000	556.150.000
Muljo Adji AG	69.300.000	69.300.000	69.300.000	375.401.250
Hudiono	69.300.000	69.300.000	69.300.000	375.401.250
Haryanto Widodo**	69.300.000	69.300.000	69.300.000	500.535.000
Trilaksito Sunu	69.300.000	69.300.000	69.300.000	500.535.000
Amir Rosidin*	77.000.000	77.000.000	77.000.000	-
R Yuddy Setyo Wicaksono*	69.300.000	69.300.000	69.300.000	-

* menjabat sebagai Direktur mulai 13 Desember 2013
Has served as Director since December 13, 2013

** menjabat sebagai Direktur sampai dengan 13 Desember 2013
Served as Director up to December 13, 2013

Pendidikan dan Pelatihan Direksi

Dalam rangka pengembangan knowledge dan skill serta meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama tahun 2013 anggota Direksi telah mengikuti program antara lain:

BOD Education and Training

In order to enhance their knowledge and skills and improve their competence and to support the implementation of their duties, members of BOD during 2013 participated in the following programs:

Nama Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Tempat Place
Susanto Purnomo	1. IPP's Business, Castlerock Consulting	Surabaya
	2. 7th Annual Gas Turbine Seminar	Singapore
	3. Strategic Focused Organization Assessment	Surabaya
	4. Training Corporate Communication Ambassador	Surabaya
Muljo Adji AG	1. Seminar Nasional Bendungan Besar Inacold	Batam
	2. Strategic Focused Organization Assessment	Surabaya
	3. Workshop Baldrige Criteria for Performance Excellence	Surabaya
	4. Factory Acceptance Test Governor PLTA Cirata #7	Austria
	5. Factory Visit TGO	Jepang
	6. Training Corporate Communication Ambassador	Surabaya
	7. Workshop Manajemen Risiko dan Kinerja	Yogyakarta
	8. Seminar Asset Management	Surabaya
Hudiono	1. Strategic Focused Organization Assessment	Surabaya
	2. Warmar Engineering Workshop Roadshow	Singapore
	3. Training Corporate Communication Ambassador	Surabaya
	4. Workshop Manajemen Risiko dan Kinerja	Yogyakarta

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Nama Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Tempat Place
Haryanto Widodo	1. IPP's Business, Castlerock Consulting	Surabaya
	2. Strategic Focused Organization Assessment	Surabaya
	3. Benchmark Pengembangan LNG Received Terminal	Singapore
	4. Benchmark Integrasi Information Technology & Operation Technology	USA
Trilaksito Sunu	1. Training of Steam Turbine	Jepang
	2. Benchmarking Implementasi Manajemen Risiko	USA
	3. Strategic Focused Organization Assessment	Surabaya
	4. Training Corporate Communication Ambassador	Surabaya
	5. Workshop Manajemen Risiko dan Kinerja	Yogyakarta

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh pemegang saham. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolegal. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada saat RUPS Pengesahan Laporan Tahunan. Untuk kinerja tahun buku 2013 telah dilaksanakan pada RUPS tentang Pengesahan Laporan Perhitungan Tahunan (LPT) tanggal 2 April 2014.

Indikator penilaian kinerja Direksi tahun 2013 adalah pencapaian kontrak kerja manajemen yang tercantum dalam Key Performance Indicators tahun 2013 yang mencakup perspektif pelanggan, produk dan layanan, proses bisnis internal, Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan dan leadership.

Asesmen GCG Terhadap Direksi

Selain menilai melalui RUPS Laporan Perhitungan Tahunan, kinerja Direksi juga dinilai melalui assesment GCG terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tata kelola perusahaan, termasuk organ pendukung Direksi.

Assesmen GCG PJB Tahun 2013 dilakukan secara Self Assessment oleh Tim Internal PJB dan divalidasi oleh Tim PT PLN (Persero) beserta BPKP Pusat Jakarta. Assesmen penerapan GCG untuk Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan assesmen GCG berdasarkan paramater yang diatur dalam SK Sekretaris Menteri BUMN No 16/S.MBU/2012.

BOD Performance Appraisal

BOD is appraised by shareholders. BOD performance is appraised by BOC both individually and collegially. Appraisal results are submitted to AGM. The results are further assessed at an AGM that is held to also ratify the Company's Annual Report. The BOD's performance for the fiscal year 2013 was appraised in the AGM held to ratify the Company's annual consolidation report, on April 2014.

The indicators used to appraise BOD in 2013 were the achievement of management employment contracts specified in 2013 Key Performance Indicators includes the perspectives of customers, products and services, internal business processes, human resources (HR), finance and leadership.

GCG Assessment Against Directors

In addition through that AGM, BOD performance is also assessed through GCG assessment with regards to GCG implementation and its responsibility in that respect, including BOD's supporting organs.

In 2013 PJB GCG Self Assessment was conducted by an Internal Team of PJB and validated by a team from PT PLN (Persero) and BPKP Head Office Jakarta. GCG Assessment for BOC was made according to the terms of reference of GCG implementation assessment based on parameters set out in the Decree of the Minister of State Secretary No 16/S.MBU/2012.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil penilaian assessment GCG pada aspek pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi pada tahun 2013 mencapai skor 33,44 dari skor maksimal 35 atau setara dengan 96% dengan kategori SANGAT BAIK. Pencapaian tersebut meningkat 3% dari pencapaian tahun 2012 yaitu 32,75 atau 93%, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas sistem pengendalian internal dan pengembangan sistem SDM.

Parameter pelaksanaan tugas Direksi antara lain meliputi:

- 1) Penyusunan rencana strategis Perusahaan secara akurat,
- 2) Pemenuhan target kinerja yang ditetapkan,
- 3) Pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan,
- 4) Pengurusan Perusahaan sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar, dan
- 5) Menjalin hubungan yang bernilai tambah bagi Perusahaan dan stakeholders sesuai ketentuan peraturan GCG
- 6) Pengelolaan potensi benturan kepentingan Anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi
- 7) Pelaksanaan fungsi pengawasan intern yang berkualitas
- 8) Pelaksanaan fungsi sekretaris perusahaan secara efektif dan berkualitas

For the aspect of its duties and responsibilities to implement GCG, the Board of Directors in 2013 earned a score of 34.44 out of a maximum score of 35, or equivalent to 96% with VERY GOOD category, which was evident by the improved quality of internal control and HC development system.

The parameters used to measure the execution of BOC tasks include:

- 1) Accurate preparation of the Company's strategic plan
- 2) The fulfillment of its stated performance targets,
- 3) Operational and financial control over the implementation of the Company's plans and policies
- 4) The management of the Company in accordance with applicable laws and regulations and its Articles of Association, and
- 5) The establishment of relationships that have given added values to the Company and stakeholders in line with applicable regulations on GCG
- 6) The management of potential conflicts of interest and mid management under BOD
- 7) The implementation of internal quality control functions
- 8) The effective and sound implementation of corporate secretary function

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Komite-komite Dewan komisaris adalah organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Ketua dan Wakil Ketua dari semua Komite adalah anggota Dewan Komisaris.

Pada periode tahun 2012, Dewan Komisaris memiliki 4 Komite, yang kemudian pada tahun 2013, berdasarkan Kesepakatan Dewan Komisaris dalam Rapat tanggal 2 September 2013 disederhanakan menjadi 3 Komite sebagai berikut:

COMMITTEES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Committees of the Board of commissioners are organs under the Board of Commissioners that give assistance to the Board in terms of its oversight function and necessary advices. The chairman and vice chairman of the committees are members of the Board of Commissioners.

In 2012, the Board had four Committees, which based on the agreement of the Board of Commissioners Meeting held on September 2, 2013 was reduced to the following 3 Committee:

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Semula Previously	Saat ini dan seterusnya Current and On
Komite Audit Audit Committee	Komite Audit Audit Committee
Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan Risk Management and Compliance Committee
Komite Kepatuhan Compliance Committee	Komite SDM & Organisasi HR & Organization Committee
Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	

Komite Audit

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan mengacu pada Keputusan Menteri BUMN No.PER-05/MBU/2006 tentang Pembentukan Komite Audit bagi BUMN, Dewan Komisaris PJB telah membentuk Komite Audit dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 010.K/DK/PJB/2011 tanggal 26 Oktober 2011.

Persyaratan Komite Audit

Anggota Komite Audit PJB wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Mempunyai keahlian di bidang keuangan, teknik, manajemen, hukum dan berpengalaman dalam audit dari suatu perusahaan;
- Tidak mempunyai kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *Conflict of Interest* ataupun dampak negatif;
- Mampu berkomunikasi secara efektif terutama dalam hal melihat berbagai permasalahan dan dapat memberikan saran - saran yang konstruktif.

Kode Etik Komite Audit

Komite Audit PJB harus memiliki sifat dan perilaku terpuji serta memenuhi persyaratan kepatutan, antara lain yaitu:

- Memiliki integritas yang baik, memiliki pengetahuan yang memadai (kompeten) tentang kegiatan utama (bisnis proses) perusahaan serta pengalaman kerja yang cukup dibidang pengawasan dan pemeriksaan serta bidang lainnya yang dianggap perlu.
- Memahami prinsip-prinsip GCG, jujur, independen (tidak ada benturan kepentingan), obyektif dan profesional serta tidak melakukan hal-hal tercela dalam melaksanakan tugasnya.
- Memiliki sikap mental dan tanggungjawab profesi yang tinggi.
- Menghindari kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi yang dapat mempengaruhi obyektivitas pelaksanaan tugas.

Audit Committee

In order to exercise sound GCG and referring to the Decree of the Minister of SOEs No.PER-05/MBU/2006 regarding the establishment of Audit Committee SOE, PJB BOC has established an Audit Committee with Board of Commissioners Decree No. 010 K/DK/PJB/2011 dated October 26, 2011.

Audit Committee Requirements

PJB's Audit Committee members shall meet the following requirements:

- Shall have expertise in finance, engineering, management, legal, and audit experience at any company;
- Shall have no personal interest or relationship that could cause Conflict of Interest or negative impact in any form;
- Shall be able to communicate effectively, particularly about various issues and give relevant and constructive suggestions.

Code of Audit Committee

The Audit Committee must have good moral and attitude and meet the requirements of propriety, among others:

- Shall have high integrity, adequate knowledge (competence) on the Company's core activities (business processes) and adequate work experience in supervision and inspection as well as other areas deemed necessary.
- Shall comprehend GCG principles, honesty, objectivity (no conflict of interest), independence and professionalism and refrain from anything reprehensible in performing their duties.
- Shall have mental attitude and high responsibility in terms of profession.
- Shall refrain from engaging in activities that are contrary to the interests of the organization that could affect objectivity in performing tasks.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

5. Tidak menggunakan informasi yang diketahui dan berkaitan dengan Perusahaan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi.
6. Mampu berkomunikasi dengan efektif lisan maupun tulisan.
7. Anggota komite non komisaris tidak boleh merangkap menjadi anggota komite lain di PT PJB pada periode yang sama.
8. Anggota komite tidak boleh memiliki hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai dengan derajat kedua baik menurut garis lurus maupun garis ke samping dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Mayoritas PT PJB.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Audit

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB.

Sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 010.K/DK/PJB/2011 tersebut, masa jabatan Komite Audit adalah 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris, sedangkan anggota Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris menjabat paling lama 2 (dua) tahun diangkat untuk 1 (satu) periode masa jabatan, dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali pada masa jabatan berikutnya.

Pemberhentian anggota Komite Audit dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatannya dan diberhentikan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Komposisi Anggota Komite Audit

Sampai dengan Desember tahun 2013, Komposisi susunan anggota Komite Audit PJB berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 003.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013, anggota Komite Audit PJB berjumlah 6 (enam) orang, termasuk anggota dari unsur Dewan Komisaris, yang terdiri dari:

- 1) Dua orang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua.
- 2) Empat orang anggota yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang audit, hukum, akuntansi dan keuangan.

5. Shall not use any information belonging or relating to the Company and for personal gain.
6. Shall be able to communicate effectively both in spoken and written.
7. Within the same period, non-commissioner member of a Committee shall not be a member of other committee at PT PJB.
8. Committee members shall not have any familial relationship by blood and by marriage to the second degree either vertically or horizontally with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and majority shareholders of PT PJB.

Appointment and Dismissal of Committee Members

Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners through its Decree.

The BOC Decree No. 010.K/DK/PJB/2011 provides that the term of office of the Audit Committee is two (2) years and may be extended following the term of office of the Board of Commissioners, while non-commissioner members of Audit Committee serves more than 2 (two) years for one (1) term of office period and may be reappointed for one more period.

Members of Audit Committee are dismissed if their term of office ends or because they fail to perform in accordance with the required performance and / or lack competence in carrying out their duties.

Composition of the Audit Committee

As of December 2013, based on Commissioner Decree No. 003.K/DK/PJB/2013 dated 2 September 2013, the Audit Committee is composed of 6 (six) members, including members of the Board of Commissioners, consisting of:

- 1) Two members of the Board of Commissioners as Chairman and Vice Chairman.
- 2) Four members from outside of PJB (independent parties) who have expertise and experience in the areas of audit, legal, accounting and finance.

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite Audit

Seluruh Anggota Komite Audit PJB memiliki integritas, kompetensi dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya. Kompetensi dan keahlian Anggota Komite Audit sampai dengan Desember tahun 2013 dapat dilihat pada profil ringkas di bawah ini:

Competence and Expertise of Audit Committee Members

All members of PJB Audit Committee of the have the integrity, competence and commitment to its duties. The Competence and expertise of each of the Audit Committee Members as of December 2013 can be seen in the following brief profile:

Nama Name	Jabatan Position	Profile Ringkas Anggota Komite Audit Brief profile of Members of the Audit Committee
Boy Wahyu Pamudji	Ketua	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris Available in profile of BOC members
Rachmat Harijanto	Wakil Ketua	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris Available in profile of BOC members
 Misbachul Munir	Sekretaris	Lahir di Kertosono tanggal 24 Oktober 1955. Sarjana Teknik Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Ahli Emergensi Supply PLN PPE (1997-2000), Manajer Perencanaan dan Pengembangan Usaha PLN Wilayah Kalsel, Tengah dan Timur (2001-2004), Kepala Pengawasan Intern PJB (2003-2008), General Manajer PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara (2008-2010) dan Kepala Divisi Batubara PT PLN (Persero) (2010-2012). Saat ini sebagai Sekretaris sekaligus anggota Komite Audit PJB. Pelatihan audit yang pernah diikuti diantaranya sertifikasi Qualified Internal Audit, Integrated Risk Management, Identifikasi dan pencegahan tindak pidana korupsi, The 50th Batch of IICD Professional Director Program, dll. Born in Kertosono on October 24th, 1955. Awarded Bachelor Degree of Engineering from Institut Teknologi 10 November Surabaya. Career history includes as PLN PPE Emergency Supply Expert (1997-2000), PLN Business Planning and Development for South, Central and East Borneo Regions (2001-2004), Head of Internal Audit in PJB (2003-2008), General Manager of PLN Northern Sumatera Plants and Head of Coal Division until October 2011. Currently also serving as Secretary as well as Member of Audit Committee at PJB. Audit trainings participated such as Qualified Internal Audit certification, Integrated Risk management, Corruption Identification and Prevention, etc
 Djoko Susanto	Anggota	Lahir di Madiun tanggal 8 September 1955. Sarjana Teknik Listrik Institut Teknologi Bandung dan Magister Teknik Universitas Indonesia. Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain di Komisaris Utama PT KPJB (2010-2012), Senior Manajer Pengawasan Bidang Manajemen PJB (2006-2011), Senior Manajer Manajemen Energi PJB (2002-2006) dan Manajer Niaga PJB (2001-2002). Sekarang sebagai anggota Komite Audit PJB sejak November 2011. Pelatihan audit yang pernah diikuti diantaranya sertifikasi Qualified Internal Audit, Risk based audit, Internal audit and risk management, QIA Certification dari YPIA, technique & Process of Internal audit, IIA Australia Conference, dan beberapa pelatihan audit lainnya. Born in Madiun on September 8th, 1955. Awarded Bachelor Degree of Electrical Engineering from Institut Teknologi Bandung and Master Degree of Engineering from Universitas Indonesia. Previous career history include President Commissioner in PT KPJB, Senior Manager at Management Division Supervision in PJB, Management Division Manager in PJB, Energy Management in PJB and Commerce Manager in PJB until October 2011. Currently served as member of Audit Committee since November 2011. Audit trainings participated such as Qualified Internal Audit certification, technique & Process of Internal audit, IIA Australia Conference, and other audit trainings.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Nama Name	Jabatan Position	Profile Ringkas Anggota Komite Audit Brief profile of Members of the Audit Committee
 Abdul Aziz Asnawi	Anggota	Lahir di Jakarta tanggal 6 Juni 1958. Sarjana Ekonomi Akuntansi STIE PBM Jakarta. Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain Kepala Bagian Akuntansi PT PLN (Persero) Proyek Induk Sarana fisik dan Penunjang PT PLN (Persero) pada tahun 2006-2008, Auditor pada Satuan Pengawas Internal PT PLN (Persero) pada tahun 2008. Pelatihan audit yang pernah diikuti diantaranya Pelatihan sistem Akuntansi dan sertifikasi Qualified Internal Audit tahun 2008. Born in Jakarta on June 6, 1958. He earned Bachelor Degree in Economics and Accounting from STIE PBM Jakarta. Previous work experience includes Chief Accounting at PT PLN (Persero) for Key Project of Physical Facilities and Support at PT PLN (Persero) in 2006-2008, Auditor at Internal Audit Unit of PT PLN (Persero) in 2008. Audit trainings participate include Accounting systems and Certification of Qualified Internal Audit in 2008.
 Hary Noegroho S	Anggota	Lahir di Cilacap tanggal 16 Nopember 1968. Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung dan Magister Manajemen Institut Pertanian Bogor. Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain Asisten Staf Khusus Menteri Negera BUMN Bidang hukum (2009 - sekarang), Anggota Komite Audit PT Berau Coal Energy Tbk (2010-sekarang), Asisten Staf Khusus Menteri Negera BUMN Bidang Keuangan dan Manajemen (2007-2009) Born in Cilacap on November 16th, 1968. Awarded Bachelor Degree of Civil and Planning Engineering from Institut Teknologi Bandung and Master Degree of Management from Institut Pertanian Bogor. Career history such as Special Staff Assistant of SOE Minister for Legal Division, Special Staff Assistant of SOE Minister for Finance and Management Division.

Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris serta anggota Komite lainnya atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen. Selama tahun 2013, seluruh anggota Komite Audit PJB tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain. Seluruh anggota Komite Audit PJB berasal dari pihak independen dan tidak terdapat rangkap jabatan anggota Komite Audit yang dilarang oleh peraturan tentang pelaksanaan GCG. Ketua Komite Audit yaitu Boy Wahyu Pamudji adalah Komisaris Independen.

Pedoman Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya untuk memperoleh hasil pengawasan yang independen, Komite Audit PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Komite Audit Charter. Komite Audit Charter disusun berdasarkan peraturan dan perundang undangan yang berlaku dan disahkan oleh Dewan Komisaris serta diketahui oleh Direksi PJB. Secara berkala Komite Audit charter senantiasa ditinjau ulang. Komite Audit Charter PJB terakhir disempurnakan pada tanggal 13 Juli 2012.

Independence of Audit Committee

Audit Committee members have no financial, management, ownership of shares and/or familial relationships with members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and members of other committees or relationship with PJB that may affect their ability to act independently. During the year 2013, no member of the Audit Committee had management relationship and ownership of shares at other companies. All members of PJB's Audit Committee are independent parties and do not assume concurrent positions that are prohibited by regulations on the implementation of GCG. The chairman of the Audit Committee is Wahyu Pamudji Boy who is also an Independent Commissioner.

Audit Committee Work Manual

In carrying its duties and roles to obtain independent audit result, the Audit Committee has a Working Manual that is known as the Committee Audit Charter. The preparation of the the Audit Committee Charter has referred to applicable regulations and authorized by the Board of Commissioners as notified by the Board of Directors. The Audit Committee Charter is reviewed periodically and authorized on July 13, 2012.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Komite Audit Charter mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Komite Audit, antara lain:

- 1) Maksud dan Tujuan
- 2) Fungsi dan Tugas Pokok
- 3) Tanggung Jawab dan Wewenang
- 4) Organisasi dan Keanggotaan
- 5) Penilaian kinerja Anggota Komite Audit
- 6) Kode Etik

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas, Komite Audit PJB bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite Audit kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Komite Audit PJB bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Fungsi komite adalah untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan dan hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Pelaksanaan tugas Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit sebagai pedoman kerjanya. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit terdiri dari:

1. Meningkatkan kualitas Laporan Manajemen dan Laporan Keuangan;
2. Mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal perusahaan, serta memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian internal serta pelaksanaannya bila dianggap perlu;
3. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh Pengawasan Intern maupun auditor eksternal untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal auditor untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit dan pelaporan hasil audit memenuhi standar audit;
4. Melakukan pengawasan dan prosedur review terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan termasuk brosur, laporan keuangan berkala,

The Audit Committee Charter regulates matters pertaining to the duties and responsibilities of members of the Audit Committee, which cover:

- 1) Purpose and Objectives
- 2) Function and Main Duty
- 3) Responsibility and Authority
- 4) Organization and Membership
- 5) Performance evaluation of the Audit Committee Member
- 6) Code of Conduct

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In performing its duties, the Audit Committee reports to Board of Commissioners. The Audit Committee's accountability to the Board of Commissioners is the manifestation of supervisory accountability on the Company's management in implementing GCG principles.

The Audit Committee is tasked to monitor and evaluate audit planning and execution and monitor follow-up actions based on the findings from the audit work to assess the adequacy of internal controls, including that of the Company's financial reporting process. In this respect, the Audit Committee serves to provide professional and independent opinions to the Board of Commissioners regarding matters submitted to the Board of Commissioners and identify issues that require the attention of the Board of Commissioners.

The implementation of the Audit Committee's duties is referred to the Audit Committee Charter as guidelines. The duties and responsibilities of the Audit Committee are:

1. Improving the quality of Management Report and Financial Statements.
2. Evaluating internal audit effectiveness and adequacy as well as providing recommendation regarding internal audit system improvement and its implementation when deemed necessary;
3. Evaluating audit activity and its result implementation performed both by internal and external auditors to enhance internal audit function performance and effectiveness and ensure that audit work and reporting comply with the audit standards;
4. Supervising and procedure on any information to be disclosed by the Company including brochures, periodic financial report, projection

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

proyeksi dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan kepada Pemegang Saham;

5. Mengidentifikasi hal - hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris;
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

Laporan Kerja Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit PJB telah melaksanakan berbagai program kerja dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugasnya, antara lain melalui rapat Komite Audit, keikutsertaan dalam Rapat Internal Dewan Komisaris, Rapat Pengawasan Dewan Komisaris – Direksi, hasil pertemuan dengan Satuan Pengawasan Internal maupun dengan satuan kerja lainnya, yang pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* dan evaluasi Laporan Kinerja Bulanan dan Laporan Manajemen Triwulanan dari PT PJB.
2. Melakukan *review* dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terhadap tindakan korporasi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang menyangkut aspek Pengawasan.
3. Bersama Komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris membahas persiapan RDD dalam Rapat Internal Dewan Komisaris yang dilakukan setiap bulan
4. Bersama komite lain dan Sekretaris Dewan Komisaris mendampingi Dewan Komisaris dalam Rapat Pengawasan Dewan Komisaris yang dilakukan setiap bulan
5. Menyusun Laporan Komite Audit sebagai laporan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris
6. Melakukan rapat rutin setiap triwulan dengan Pengawasan Internal
7. Melakukan pertemuan dengan auditor eksternal (KAP) dalam rangka penyiapan laporan keuangan PT PJB tahun 2013 audited.

Rekomendasi Komite Audit Tahun 2013

Sebagai pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap efektivitas kinerja Satuan Pengawasan Internal, Komite Audit melaksanakan evaluasi melalui rapat koordinasi dengan SPI yang dilakukan minimum 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Komite Audit PJB telah menyusun Laporan Kegiatan Audit tahun 2013 yang berisi masukan dan rekomendasi di bidang audit, kecukupan proses pengendalian internal dan penyusunan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

and other financial information delivered to the Shareholders;

5. Identifying issues that need to be considered by the Board of Commissioners;
6. Carrying out other assignments given by the Board of Commissioners within the scope of the Board of Commissioners' duties.

Audit Committee Report

During 2013, the Audit Committee run a series of programs and activities to support its duties, including through Audit Committee meetings, participation in the BOC internal meeting, in oversight meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, in meetings with Internal Audit Unit and work units, with detailed implementation as follow:

1. Together with other Committees and Secretary of the Board of Commissioners reviewed and evaluated Monthly Performance Report and Quarterly Management Report of PT PJB.
2. Reviewed and gave advices to the Board of Commissioners on corporate actions that require approval from the Board of Commissioners concerning aspects of supervision.
3. Together with other Committees and Secretary of the Board of Commissioners discussed the preparation of RDD in BOC monthly Internal Meetings
4. Together with other committees and the Secretary of the Board of Commissioners Board of Commissioners gave companion the Supervisory Board of Commissioners
5. Meeting conducted every month Prepared Audit Committee Report as its activity report to BOC
6. Held meetings with Internal Control in every quarter
7. Held meetings external auditors (KAP) during the preparation of PJB's 2013 audited financial statements.

Audit Committee Recommendation in 2013

As a implementation of its oversight function over the effectiveness of the performance of Internal Control, the Audit Committee made quarterly evaluation through coordination meetings with SPI.

The Audit Committee has compiled the 2013 PJB Audit Activity Report which contains input and recommendations in the areas of audit, the adequacy of internal control processes and the preparation of financial statements, including:

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Rapat kordinasi dengan SPI yang dilakukan setiap Triwulan fokus pembahasannya adalah sebagai berikut:

- Triwulan I : dengan agenda evaluasi realisasi pelaksanaan kegiatan pengawasan intern selama Triwulan IV tahun 2012.
- Triwulan II : dengan agenda realisasi pelaksanaan kegiatan audit oleh pengawasan intern selama Triwulan I 2013.
- Triwulan III : dengan agenda realisasi pelaksanaan kegiatan audit oleh pengawasan intern selama Triwulan II 2013.
- Triwulan IV : dengan agenda realisasi pelaksanaan kegiatan audit oleh pengawasan intern selama Triwulan III 2013.

Dari hasil evaluasi terhadap kegiatan Pengawasan Intern selama Triwulan I s/d IV tahun 2013, Komite Audit merekomendasikan beberapa hal penting yang perlu ditindak lanjuti:

1. Agar Pengawasan Intern lebih fokus dalam pelaksanaan auditnya berbasis pada hasil pemetaan risiko korporat dan hanya fokus pada hal-hal yang bersifat strategis.
2. Agar Pengawasan Intern dapat ikut mengawal pelaksanaan RKAP 2013 khususnya terkait dengan program investasi secara keseluruhan mulai perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga program investasi dapat lebih terintegrasi.
3. Komite Audit mengharapkan agar Pengawasan Intern dapat melakukan audit atas kebijakan manajemen serta proses pengadaan secara keseluruhan, untuk dapat mencari akar penyebab permasalahan lamanya proses pengadaan.
4. Pengawasan Intern diharapkan dapat mengkomunikasikan kepada Sub Direktorat terkait perihal pengenaan *black list*, pengaturan bank pemberi *performance bond*, dan pengaturan kebijakan korporat
5. Terkait terjadinya gangguan pada Trafo PLTU Paiton Unit 2, pengawasan intern diminta agar segera melakukan audit investigasi atau audit khusus, guna mencari penyebab permasalahan gangguan tersebut.
6. Sehubungan herarki gap kompetensi antara PJB, UBJOM dan PJBS agar PI melakukan audit guna menyesuaikan dengan kebijakan yang berlaku.
7. Sehubungan dengan kekurangan tenaga auditor di PI, agar PI selain melakukan rekrutman tenaga *fresh graduate* juga memanfaatkan tenaga auditor eksternal yang profesional.
8. Dengan adanya perubahan organisasi di UP, peran *quality assurance* agar dievaluasi lebih lanjut melalui pelaksanaan *current audit*.

Quarterly coordination meetings with SPI brought up the following focuses:

- First Quarter : Evaluation of the implementation of internal audit activity agenda during the fourth quarter of 2012.
- Second Quarter: Evaluation of the implementation of internal audit activity agenda during the first quarter of 2013.
- Third Quarter : Evaluation of the implementation of internal audit activity agenda during the second quarter of 2013.
- Fourth Quarter : Evaluation of the implementation of internal audit activity agenda during the third quarter of 2013.

Based on the evaluations of the Internal Control activities during the first to the fourth quarters of 2013, the Audit Committee recommended the following for follow ups:

1. Internal Control is to focus its audit work based on corporate risk mapping and on focus on strategic issues.
2. Internal control is participate in the implementation of 2013 RKAP especially that related to the overall investment program from planning to implementation to ensure more integrated investment programs.
3. The Audit Committee expects Internal Control to perform an audit on the management policies and procurement processes as a whole in order to find what has caused long procurement process.
4. The Internal Control is expected to communicate with relevant Sub-Directorates pertaining to the imposition of black list, setting of banks that provide performance bond, and corporate policy settings
5. Internal control is to have investigative audit or special audit for disturbance on PLTU Paiton Unit 2 and find the root of the problem.
6. Internal Control is to perform an audit to address the issue of competence gap between PJB, UBJOM and PJBS and conform to the applicable policy.
7. Addressing shortage in the number of auditors, Internal Control is hire external professional auditors in addition to recruiting fresh graduates.
8. Given the organizational change at UP, the role of quality assurance is to be further reviewed through current audit.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

9. SPI perlu melihat seberapa jauh dampak program-program investasi yang dilakukan unit terhadap peningkatan kinerja unit.
10. Komite Audit mengharapkan SPI agar memaksimalkan usaha pencegahan adanya penyimpangan atas ketentuan yang berlaku, hal ini dimaksudkan untuk menghindari risiko pertanggungjawaban yang dikarenakan adanya unsur pembiaran.
11. Komite Audit mengharapkan SPI melibatkan Satuan Pelayanan Hukum (SPH) untuk memberikan pemahaman atas legal dan *compliance risk*.
12. Terkait dengan perbaikan PJB-IMS setelah re-organisasi maka Komite Audit menyarankan kepada SPI untuk memasukkan kontrol-kontrol kunci pada prosedur PJB-IMS untuk meringankan tugas SPI.
13. Komite audit meminta kepada SPI agar mulai tahun 2014, dalam setiap melakukan audit di Unit/Subdit agar juga melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektifitas pengendalian internal di Unit/Subdit tersebut, yang sekaligus merupakan kesimpulan/opini SPI dari Laporan Hasil Audit yang dibuat. Evaluasi tersebut dinyatakan dalam skala 1 s/d 5 dari kategori pengendalian internal yang lemah hingga kuat.

9. Internal Control needs to see the extent of impacts of investment programs run by each unit to improve its performance.
10. Committee expects Internal Control to maximize prevention of violations against regulatory requirements, and this is intended to avoid the risk of liability due to the negligence.
11. The Audit Committee expects SPI to engage Legal Services Unit (SPH) in educating legal and compliance risks
12. In order to facilitate more Internal Control's duties, the Audit Committee recommends Internal Control to include key controls with regards to the improvements made in PJB - IMS after re-organization
13. Starting in 2014, the audit committee asked Internal Control to also evaluate the adequacy and effectiveness of internal controls at Units/ Sub Directorates to produce conclusions/opinions drawn from Audit Reports submitted. The results shall be measured in a scale of 1 to 5 of which the lower score means weaker internal control.

Rapat Komite Audit

Mengacu pada ketentuan yang tercantum didalam Komite Audit Charter, Rapat Komite Audit diadakan sekurang kurangnya 1 (satu) kali dalam tiga bulan.

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 14 kali yang terdiri dari rapat dengan Pengawasan Intern PT PJB/KAP, rapat internal Komite Audit, rapat kordinasi dengan Komite lain.

Adapun agenda yang dibahas selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Audit Committee Meeting

Referring to stipulations set forth in the Audit Committee Charter, the Audit Committee shall hold at least one meeting in every three months.

During 2013, the Audit Committee held 14 meetings that consisted of meetings with PJB's Internal Control, engaged in Internal Audit Committee meetings, and engaged in coordination meetings with other Committees.

The agenda discussed during the year are as follow:

No	Tanggal Date	Pihak/Peserta Participants	Agenda
1	01-02-2013	Komite Audit - Satuan Pengawasan Internal Audit Committee Internal Control	Membahas LKPI Triwulan IV-2012 Discussion on 2012 LKPI Q4
2	04-04-2013	Komite Audit - Satuan Pengawasan Internal Audit Committee Internal Control	1. Pembukaan Opening 2. Laporan Realisasi Pelaksanaan Audit Triwulan I Tahun 2013 Report of the implementation of results of Q1 2013 Audit Report 3. Lain-lain Other issues
3	09-04-2013		Rapat Pembahasan Audit PT PJB Tahun 2012 Discussion on PT PJB 2012 Audit

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

No	Tanggal Date	Pihak/Peserta Participants	Agenda
4	03-05-2013	Komite Audit - Manajemen PJB Audit Committee PJB Management	1. Klarifikasi Usulan Penghapusan ATTB dan Material Tipe R Clarification on the proposed write off of ATTB and R-typed Materials 2. Klarifikasi Usulan Penjualan Rumah Dinas PT PJB Clarification of the proposed sale of PT PJB's official houses
5	03-05-2013	Komite Audit - GM UP Muaratawar	Membahas Usulan Pengadaan Lahan Sebagai Temporary Storage Lumpur di UP Muara Tawar Discussed the proposed Land Acquisition For Temporary Storage Lumpur at UP Muara Tawar
6	17-07-2013	Komite Audit & Komite Manajemen Risiko - Manajemen PJB	1. Realisasi Pelaksanaan Audit & Tindak Lanjut Audit Triwulan II Tahun 2013 The realization of Audit & Audit Follow-Ups for Q2 2013 2. Overview hasil Audit Signifikan Overview of significant audit results 3. Penyampaian Progress Tindak Lanjut Audit Eksternal Presentation of External Audit Follow-Up
7	04-09-2013	Komite Audit - Satuan Pengawasan Internal	1. Evaluasi Hasil Audit Khusus di UP Muara Tawar Evaluation on Special Audit performed at UP Muara Tawar 2. Evaluasi Hasil Assessment Kerusakan Main Transformer PLTU Paiton Evaluation on Assessment made on Damage on Main Transformer Assessment at PLTU Paiton 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Komite Audit dan lain-lain Follow ups on Recommendations from Audit Committee and others
8	07-10-2013	Internal Komite Audit & Komite Manajemen Risiko	1. Pembahasan Status Perjanjian O&M PLTU Indramayu dan Rembang Discussion on Status of O&M Agreement for PLTU Indramayu and Rembang 2. Pengenalan GCG Monitoring System Yang Diperkenalkan Oleh PLN Holding dan Harus Diterapkan di Anak Perusahaan Introduction of GCG Monitoring System delivered by PLN Holding that has to be implemented at Subsidiaries 3. Rencana Penyesuaian Board Manual PJB dengan BM PLN Holding Plans for PJB Board Manual Adjustment with BM PLN Holding
9	28-10-2013	Komite Audit - Satuan Pengawasan Internal	Membahas LKPI Triwulan III Tahun 2013 Discussed the 2013 LKPI for Q3
10	01-11-2013	Komite Audit & Komite Manajemen Risiko - Manajemen PJB	1. Pembahasan RKAP 2014 PT PJB Discussion on PT PJB 2014 RKAP 2. Kinerja Portofolio Anak Perusahaan & Afiliasi PT PJB Performance of PT PJB's Subsidiaries & Affiliates
11	04-11-2013	Komite Audit & Komite Manajemen Risiko - Manajemen PJB	Verifikasi Rencana Penghapusbukuan ATTB Tangki BBM PT PJB UP Gresik Verification of Plan for ATTB- write offs for fuel tank at UP Gresik
12	15-11-2013	Komite Audit & Komite Manajemen Risiko - Manajemen PJB	1. Road Map dan RKAP 2014 UP Brantas Road Map and 2014 RKAP for UP Brantas 2. Keandalan Pembangkit dan Penanggulangan Gangguan Reliability of powerplants and disturbance handling 3. Program Otomatisasi/ Remotisasi PLTA Automation/Remotation Program / for PLTA 4. SDM dan Outsourcing, dll HR and Outsourcing, etc.
13	06-12-2013	Komite Audit - Satuan Pengawasan Internal	1. Pembahasan PKAT 2014 Discussion on 2014 PKAT 2. Evaluasi Efektifitas Pengendalian Internal PJB Evaluation of Effectiveness of Internal Control
14	10-12-2013	Rapat Komite Audit dgn KAP Osman Bing Satrio	Pembahasan Rencana Audit Laporan Keuangan PT PJB & Anak Perusahaan Tahun Buku 2013 Discussion on Audit Plan for Financial Statements of PT PJB and those of Subsidiaries for Fiscal Year 2013

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tingkat Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit pada tahun 2013, sebagai berikut

Nama Name	Persentase Kehadiran Attendance by %
Boy Wahyu Pamudji	78%
Rachmat Harijanto	78%
Misbachul Munir	64%
Djoko Susanto	78%
Harry Nugroho*	21%
Abdul Aziz Asnawi*	7%

* Bergabung di Komite Audit sejak 2 September 2013 | Has joined the Audit Committee since September 2, 2013

Hasil rapat Komite Audit telah dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretariat Dewan Komisaris PJB, serta didistribusikan melalui surat elektronik kepada seluruh Anggota Komite Audit dan Direksi.

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Audit. Risalah rapat di tandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Komite Audit yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Penilaian Kinerja Komite Audit Tahun 2013

Penilaian kinerja Komite Audit dilakukan setiap tiga bulan sekali. Penilaian kinerja dilakukan untuk menilai kinerja Komite Audit selaku kelompok maupun anggotanya selaku individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian kinerja sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite
- Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris (sesuai undangan)
- Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite
- Akurasi Rekomendasi Tertulis
- Akurasi Rekomendasi Lisan
- Peran Aktif (Inisiatif)
- Inovasi

Pada tahun 2013, penilaian kinerja Komite Audit dilakukan berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang tercantum dalam Rencana Kerja Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan Komite Audit yang meliputi

Decisions made during Audit Committee meetings have been noted and documented by BOC Secretariat, and distributed via electronic mail to all members of the Audit Committee and the Board of Directors.

All decisions made during Audit Committee meetings have been noted and documented in the minutes of meetings of the Audit Committee. The minutes of meetings were signed by the chairman of the meeting and distributed to all members of the Audit Committee be they were present or not at the meeting. Dissenting opinions that occurred at the meeting will be included in the minutes of the meeting along with their reasoning.

Assessment of the Audit Committee in 2013

Performance of the Audit Committee is assessed once every three months. It is done to assess the performance of the Audit Committee members as a group and as individuals. It is done by the Board of Commissioners using its predetermined indicators:

- Attendance in Committee Meetings
- Attendance in BOC Internal Meetings (based on invitation)
- The level of Written Contributions given o the Committees
- Accuracy of Written Recommendation
- Accuracy of Spoken Recommendation
- Active role (Initiative)
- Innovation

In 2013, the Audit Committee was appraised based on the realized and completed work programs as stated in the Audit Committee Work Plan that had been submitted to Board of Commissioners which includes the execution of tasks of Committees in the areas of

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

pelaksanaan tugas komite di bidang audit, kecukupan proses pengendalian internal dan penyusunan laporan keuangan.

Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota Komite Audit untuk periode jabatan berikutnya.

Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Komite Manajemen Risiko PT PJB dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT PJB No.140a/DK/PJB/2009 tanggal 5 November 2009 dan nomor 006/DK/PJB/2010, tertanggal 31 Agustus 2010. Tugas Komite Manajemen Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan pengelolaan risiko perusahaan secara menyeluruh.

Pada September 2013, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PJB Nomor 004.DK/PJB/2013 Dewan Komisaris PJB melakukan penggabungan antara Komite Kepatuhan dan Komite Manajemen Risiko, dengan melebur fungsi Komite Kepatuhan ke dalam Komite Manajemen Risiko sehingga kemudian berubah menjadi Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

Persyaratan Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Mempunyai kemampuan profesional dalam bidang hukum, keuangan, pengadaan, industri perusahaan dan manajemen risiko
- Tidak mempunyai kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan *Conflict of Interest* ataupun dampak negatif;
- Mampu berkomunikasi secara efektif terutama dalam hal melihat berbagai permasalahan dan dapat memberikan saran - saran yang konstruktif.

Kode Etik Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan juga harus memiliki sifat dan perilaku terpuji serta memenuhi persyaratan kepatutan, antara lain yaitu:

- Memiliki integritas yang baik, pengetahuan yang memadai tentang kegiatan utama perusahaan serta pengalaman kerja yang cukup.
- Memahami prinsip-prinsip GCG.
- Jujur, independen (tidak ada benturan kepentingan), obyektif dan profesional serta tidak

auditing, the adequacy of internal control processes and the preparation of financial statements.

The results of the appraisal are used by the Board of Commissioners to reappoint and/or to dismiss members of the Audit Committee for the following period.

Risk Management & Compliance Committee

PT PJB Risk Management Committee was established based on the Board of Commissioners Decree No.140a/DK/PJB/2009 November 5, 2009 and No 006/DK/PJB/2010, dated August 31, 2010. The main duty of this committee is to assist the Board of Commissioners in monitoring the Company's overall risk management.

In September 2013, pursuant to its Decree No. 004. DK/PJB/2013, the Board of Commissioners merge Compliance Committee and Risk Management Committee as by incorporating Compliance Committee function into the Risk Management Committee which then became Risk Management and Compliance Committee.

Requirements for Risk Management & Compliance Committee

Members of Risk Management & Compliance Committee shall meet the following requirements:

- Shall have professional competence in legal, finance, procurement, the Company's industry and risk management
- Shall have no personal interest or relationship that could cause Conflict of Interest or negative impact in any form;
- Shall be able to communicate effectively, particularly about various issues and give relevant and constructive suggestions.

Code of Ethics of Risk Management & Compliance Committee

The Risk Management & Compliance Committee must have good moral and attitude and meet the requirements of propriety, among others:

- Shall have high integrity, adequate knowledge on the Company's core activities (business processes) and adequate work experience.
- Shall comprehend GCG principles.
- Shall have honesty, objectivity (no conflict of interest), independence and professionalism and

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

melakukan hal-hal tercela dalam melaksanakan tugasnya.

4. Menghindari kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan organisasi yang dapat mempengaruhi obyektivitas pelaksanaan tugas.
5. Menjaga kerahasiaan dan tidak menggunakan informasi yang diketahui dan berkaitan dengan Perusahaan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi.
6. Anggota komite non komisaris tidak boleh merangkap menjadi anggota komite lain di PT PJB pada periode yang sama.
7. Anggota komite tidak boleh memiliki hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai dengan derajat kedua baik menurut garis lurus maupun garis kesamping dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Mayoritas PT PJB.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB.

Sesuai Piagam Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan tanggal 12 Desember 2011, masa jabatan Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan adalah 2 (dua) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali pada masa jabatan berikutnya.

Pemberhentian anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatannya dan diberhentikan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Komposisi susunan anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan PJB berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 004.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013, anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan PJB berjumlah 6 (enam) orang, termasuk anggota dari unsur Dewan Komisaris, yang terdiri dari:

1. Tiga orang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua, Wakil Ketua I dan Wakil Ketua II.

refrain from anything reprehensible in performing their duties.

4. Shall refrain from engaging in activities that are contrary to the interests of the organization that could affect objectivity in performing tasks.
5. Shall not use any information belonging or relating to the Company for personal gain.
6. Within the same period, non-commissioner member of a Committee shall not be a member of other committee at PT PJB.
7. Committee members shall not have any familial relationship by blood and by marriage to the second degree either vertically or horizontally with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and majority shareholders of PT PJB.

Appointment and Dismissal of Risk Management & Compliance Committee

Members of the Risk Management and Compliance Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners through its Decree.

As per the Charter of the Risk Management & Compliance Committee issued December 12, 2011, the term of office of Risk Management & Compliance Committee is two (2) years and may be reappointed for one (1) more period.

Members of Risk Management and Compliance Committee are dismissed if their term of office ends or because they fail to perform in accordance with the required performance and/or lack competence in carrying out their duties.

The number and composition of the Risk Management & Compliance Committee

As of December 2013, based on Commissioner Decree No. 004.K/DK/PJB/2013 dated 2 September 2013, the Risk Management & Compliance Committee is composed of 6 (six) members, including members of the Board of Commissioners, consisting of:

1. Three members of the Board of Commissioners as Chairman and Vice Chairman I and Vice Chairman II.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

2. Tiga orang anggota yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang hukum, keuangan dan manajemen risiko.

2. Three members from outside of PJB (independent parties) who have expertise and experience in the areas of legal, finance, and risk management.

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Seluruh Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan memiliki integritas, kompetensi, reputasi yang baik dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya. Kompetensi dan keahlian Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan Periode tahun 2013 dapat dilihat pada profil ringkas di bawah ini:

Competence and Expertise of Risk Management & Compliance Committee Members

All members of PJB Risk Management & Compliance Committee have the integrity, competence and commitment to its duties. The Competence and expertise of each of this Committee members as of December 2013 can be seen in the following brief profile:

Nama Name	Jabatan Position	Profil Ringkas Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan I Brief Profile of Members of Risk Management & Compliance Committee
Didin Wahyudin	Ketua	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. Available in profile of BOC members
Agoes Triboesono	Wakil Ketua 1	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. Available in profile of BOC members
Boy Wahyu Pamudji	Wakil Ketua 2	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. Available in profile of BOC members
 Wahyu Purwoko	Anggota	Lahir di Bandung tanggal 9 September 1974. Sarjana Hukum Universitas Padjajaran, Bandung dan Certified Financial Analyst for Law and Legal. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Staf Ahli Regulasi dan Kebijakan Penyiaran – Dewan Pengawas Lembaga Penyiaran Publik TVRI, Staf Ahli Regulasi dan Hubungan Pemerintah – Direksi PT Trans Corpora, Konsultan GCG PT PLN (Persero) sejak tahun 2005 dan sejumlah anak perusahaan PT PLN (Persero), Staf Ahli Direksi bidang hukum Lembaga Afiliasi dan Penelitian Industri – ITB, Anggota Komite Kepatuhan PT PJB (2011-2013), Anggota Komite Manajemen Risiko PT PJB (2013-sekarang) Born in Bandung on September 9th, 1974. Awarded Bachelor Degree of Law from Universitas Padjajaran, Bandung and Certified Financial Analyst for Law and Legal. Career history such as Broadcasting Policy and Regulation Expert Staff – TVRI Public Broadcasting Agency, Government Relation and Regulation Expert Staff – Director at PT Trans Corpora, GCG Consultant at PT PLN (Persero) and its subsidiaries since 2005, Expert Staff of Legal Director at Industrial Research and Affiliated Institution-ITB.
 Rustamadi	Anggota	Lahir di Bandung tanggal 20 November 1966. Sarjana Teknik Kimia, Institut Teknologi Bandung. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Kepala Unit Bisnis Jasa Teknik Ketenagalistrikan PT PLN (Persero) pada tahun 1997, Deputy Manajer Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu, Lingkungan dan K3 pada PT PLN Jasa Sertifikasi Ketenagalistrikan pada tahun 2008, Manajer Senior Risk Assessment pada Divisi Manajemen Risiko PT PLN (Persero) pada tahun 2011 sampai dengan sekarang. Born in Bandung on 20 November 1966. Holder of Bachelor Degree in Chemical Engineering, Bandung Institute of Technology. Work experience includes as Head of Electrical Power Engineering Services Business Unit of PT PLN (Persero) in 1997, Deputy Manager of Quality Management System Certification, Environmental and K3 at PT PLN Electricity Jasa Sertifikasi in 2008, and has served as Senior Manager of Risk Assessment in Risk Management Division of PT PLN (Persero) since 2011 up to now.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Nama Name	Jabatan Position	Profil Ringkas Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan Brief Profile of Members of Risk Management & Compliance Committee
 Djoko Widiyanto	Anggota	Lahir di Pati tanggal 5 Januari 1965. Sarjana Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan Magister Manajemen Bisnis, Nanyang Technological University. Riwayat pekerjaan antara lain: Kepala Seksi Kelaikan Jaringan Tenaga Listrik di Direktorat Teknik Ketenagalistrikan pada Ditjen Listrik dan Pengembangan Energi (2000-2002); Kepala Seksi Tarif dan Subsidi Listrik di Direktorat Bina Usaha Tenaga Listrik pada Ditjen Listrik dan Pemanfaatan Energi (2002-2008); Kepala Sub Direktorat Harga dan Subsidi Listrik di Direktorat Pembinaan Pengusahaan Ketenagalistrikan pada Ditjen Ketenagalistrikan (2009-sekarang). Born in Pati on January 5, 1965. Holder of Bachelor Degree in Electrical Engineering from Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya and Master of Business Management from Nanyang Technological University. Work experience includes: Section Head of Electricity Grid worthiness at Electricity Engineering Directorate at the Directorate General of Energy Utilization (2000-2002); Head of Sub-Directorate of Electricity Tariff and Subsidy at the Directorate of Electrical Power Enterprises of the Directorate General of Electricity and Energy Utilization (2002-2008); Deputy Director of Electricity Tariff and Subsidy at the Electricity Business Development at the Directorate General of Electricity (2009-present).

Independensi Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris serta anggota Komite lainnya atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen. Selama tahun 2013, seluruh anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan tidak memiliki hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain. Seluruh anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan berasal dari pihak independen dan tidak terdapat rangkap jabatan anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan yang dilarang oleh peraturan tentang pelaksanaan GCG. Ketua Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan yaitu Didin Wahyudin adalah Komisaris Independen.

Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya untuk memperoleh hasil pengawasan yang independen, Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Piagam Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris tanggal 12 Desember 2011.

Independence of Risk Management & Compliance Committee

Risk Management & Compliance Committee members have no financial, management, ownership of shares and/or familial relationships with members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and members of other committees or relationship with PJB that may affect their ability to act independently. During the year 2013, no member of Risk Management & Compliance Committee had management relationship and ownership of shares at other companies. All members of PJB's Risk Management & Compliance Committee are independent parties and do not assume concurrent positions that are prohibited by regulations on the implementation of GCG. The chairman of the Audit Committee is Didin Wahyudin who is also an Independent Commissioner.

Risk Management & Compliance Committee Work Manual

In carrying its duties and roles to obtain independent audit result, the Risk Management & Compliance Committee has a Working Manual that is known as the Risk Management & Compliance Committee Charter ratified by BOC on December 12, 2011.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Piagam Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan disusun berdasarkan peraturan dan perundang undangan yang berlaku dan ditinjau ulang secara berkala untuk disesuaikan dengan kondisi Perusahaan.

Piagam Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan, antara lain:

1. Maksud dan Tujuan
2. Fungsi dan Tugas Pokok
3. Tanggung Jawab dan Wewenang
4. Organisasi dan Keanggotaan
5. Key Performance Indicator dan Penilaian kinerja
6. Mekanisme Kerja
7. Kode Etik

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Dalam melaksanakan tugas, Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan mengacu pada pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Manajemen Risiko & Kepatuhan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan meliputi:

1. Tugas pokok yang berkaitan dengan Dewan Komisaris
 - 1) Menilai dan memberi masukan terhadap kebijakan dan strategi Perusahaan kepada Dewan Komisaris, baik dari sisi risiko maupun kepatuhan
 - 2) Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas penilaian terhadap hasil kajian analisa risiko dan kepatuhan pada:
 - a. Kegiatan Perencanaan Perusahaan
 - b. Kegiatan Operasional Perusahaan
 - c. Kegiatan Investasi Perusahaan
 - d. Kegiatan Evaluasi atas penerapan Enterprise Risk Management di Perusahaan
 - e. Tingkat Kepatuhan Perusahaan
 - 3) Menyampaikan laporan secara berkala mengenai kegiatan Komite.

The preparation of the Audit Committee Charter has been referred to applicable regulations and reviewed periodically to adjust it to the Company's situation.

The Risk Management & Compliance Committee Charter regulates matters pertaining to the duties and responsibilities of members of the Audit Committee, which cover:

1. Purpose and Objectives
2. Function and Main Duty
3. Responsibility and Authority
4. Organization and Membership
5. KPI and Performance Appraisal
6. Work mechanism
7. Code of Conduct

Duties and Responsibilities of Risk Management & Compliance Committee

In performing its duties, the Risk Management & Compliance Committee reports to Board of Commissioners. The Risk Management & Compliance Committee's accountability to the Board of Commissioners is the manifestation of supervisory accountability on the Company's management in implementing GCG principles.

The Implementation of duties of Risk Management & Compliance Committee referred to the guidelines set forth in Risk Management & Compliance Committee Charter.

The duties and responsibilities of the Risk Management & Compliance Committee include:

1. Main duties associated with BOC
 - 1) Assess and give inputs on the Company's corporate policy and strategy to the Board of Commissioners, both in terms of risk and compliance
 - 2) Give inputs to the Board of Commissioners on assessment of results of review of risk analysis and compliance on:
 - a. Corporate Planning
 - b. Operational Activities
 - c. The Company's investment activities
 - d. Evaluation of the implementation of Enterprise Risk Management at the Company
 - e. The Company's Compliance Level
 - 3) Delivering regular reports on the activities of the Committee.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

2. Terkait dengan Manajemen

- 1) Memantau dan menilai bahwa semua kegiatan Perusahaan yang ada di dalam RJPP dan RKAP telah mengandung pendekatan Enterprise Risk Management terhadap berbagai risiko Perusahaan
- 2) Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan saran kepada Direksi mengenai berbagai hal yang dapat meningkatkan kelancaran dan efektivitas proses manajemen risiko;
- 3) Melakukan penilaian terhadap penerapan fungsi manajemen risiko dan kepatuhan dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris
- 4) Bertindak sebagai *early warning system* dengan memberikan kajian berupa saran dan rekomendasi terkait penerapan manajemen risiko dan kepatuhan kepada Dewan Komisaris

Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan berwenang untuk:

- 1) Memperoleh dokumen yang berkaitan dengan proses pembuatan kajian risiko dan kepatuhan.
- 2) Memperoleh semua informasi yang diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen risiko dan kepatuhan.
- 3) Memberikan masukan dan saran kepada Dewan Komisaris.
- 4) Mengajukan usulan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Tenaga Ahli/Konsultan untuk membantu tugas-tugas Komite.

Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Selama tahun 2013, Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan telah secara aktif memberikan masukan penyempurnaan terkait dengan pengawasan dan pengendalian risiko antara lain meliputi:

1. Risiko Korporat RKAP 2013:

- a. Risiko utama harus bersumber dari tugas utama PJB, yaitu Operasional dan Pengembangan Usaha (5P dan 5G) diluar itu adalah tugas tambahan. Pengelolaan risiko-risiko operasional perlu dilakukan agar sasaran perusahaan tercapai, termasuk memitigasi tanggap darurat.
- b. Risiko eksternal terkait pengembangan usaha dan Security of supply energy primer perlu dikaji /dimasukkan dalam peta risiko.

2. Related to Management

- 1) Monitor and assess that all of the Company's activities as stipulated in the RJPP and RKAP have contain an Enterprise Risk Management approach to various risks
- 2) Assist the Board of Commissioners in advising the Board of Directors on a variety of issues to improve and ensure more effective risk management process;
- 3) Assess the implementation of risk management and compliance functions and report the assessment to the Board of Commissioners
- 4) Act as an early warning system to make reviews through advices and recommendations related to the implementation of risk management and compliance to the Board of Commissioners

Risk Management & Compliance Committee is authorized to:

- 1) Obtain documents related to the process of reviewing risks and compliance.
- 2) Have access to all necessary information relating to the implementation of risk management and compliance.
- 3) Give inputs and advices to the Board of Commissioners.
- 4) Make proposals to the Board of Commissioners regarding the appointment of experts / consultants to assist it in performing its duties.

Risk Management & Compliance Committee Report

During 2013, Risk Management & Compliance Committee was active in providing inputs related to the monitoring and improvement of risk control including the following:

1. Corporate Risks in RKAP 2013:

- a. What should be considered as the key risks are those arising out of PJB's main duty, which is operational and business development beyond which are considered additional tasks. Operational risks need to be managed in order to reach corporate goals, including mitigating emergency cases.
- b. External risks related to business development and security of primary energy supply needs to be reviewed / included in the risk map.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

2. Risiko Pada Pembangkit Existing:
 - a. Manajemen Risiko pada pembangkit eksisting saat ini harus fokus pada peralatan-peralatan kritis yang sudah teridentifikasi sesuai *best practice*, seperti Generator, Turbin, Trafo dan instrument control.
 - b. Manajemen agar melakukan *benchmark* pada pembangkit sejenis yang usianya hampir sama, bagaimana mengelola management inspeksi (OH), pemeliharaan rutin *s/d upgrade*, termasuk kapasitas dan kompetensi SDM-nya.
3. Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi PJB:
 - a. Pengangkatan pegawai organik PT KPJB, sejak awal penerimaan calon pegawai harus sudah diberi pengarahan bahwa bisnis PT KPJB (kontrak O&M) akan berakhir setelah 20 tahun agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.
 - b. PT RE melakukan pembahasan dengan PT PLN (Persero) mengenai *Scope of work* proyek, agar PT PLN (Persero) mempunyai pemahaman yang sama terhadap 4 kontrak PLTU FTP-1.
 - c. Manajemen PJB Services agar memikirkan strategi untuk mengatasi kondisi dimana aset perusahaan tidak mengalami pertumbuhan, sementara *overhead* tumbuh dengan cepat.
 - d. Untuk Kontrak-kontrak EPC PT RE yang sifatnya penugasan oleh PT PLN, seperti PLTU Gorontalo, disarankan menggunakan model penawaran *actual cost + margin*, untuk mengurangi risiko adanya *cost over run*.
4. Pengelolaan UBJOM :
 - a. Agar berhati-hati dalam membuat kontrak *performance*, terkait pemakaian batu bara operasional yang tidak sesuai dengan spesifikasi *boiler*, sebaiknya *thermal efficiency* tidak dimasukkan sebagai kriteria kontrak.
 - b. Prosedur atau aturan untuk setiap UBJOM seharusnya sama untuk PLTU batu bara yang dikelola oleh PJB, seperti: Prosedur komunikasi antara UBJOM dengan PLN UPJB, prosedur antara UBJOM dengan PJB Kantor Pusat, dan sebagainya.
 - c. Agar melakukan *reliability analysis* terhadap semua peralatan PLTU untuk memastikan kesiapan dan keandalan PLTU yang menggunakan Teknologi dari China.
2. Risks In Existing Plants:
 - a. Risk management at existing powerplants today must focus on identified critical equipments based on the best practices, such as generators, turbines, transformers and instrument control.
 - b. The management is to have a benchmark against powerplants with nearly the same amount of usage time, and learn how to manage inspection (OH), regular maintenance up to upgrades, including the capacity and competence of its human resources.
3. Management of Subsidiary and Affiliated Companies:
 - a. For organic recruitment at PJB, employees since the early phase of their recruitment should be given an understanding that PT KPJB O&M businesses have contracts that will expire in 20 years to avoid unnecessary problems in the future.
 - b. PT RE should have a further discussion with PT PLN (Persero) on the scope of work projects to allowing PT PLN (Persero) to have the same understanding on four powerplants of FTP – 1 contracts.
 - c. PJB Services management is to formulate strategies to address a condition where the Company's assets stop growing while overhead cost grows rapidly.
 - d. For EPC contracts entered into by PT RE that are assignments from PT PLN like PLTU Gorontalo the recommended model used is actual cost + margin to held reduce the risk of cost over- run.
4. UBJOM Management:
 - a. To be very attentive in preparing performance contracts, and for one related to operational coal that does not meet specification for boilers, it's suggested not to include thermal efficiency as a criterion in the contracts.
 - b. Procedures or rules for each UBJOM for coal-fired PLTUs managed by PJB should be in uniform such as: communication procedure between UBJOM and PLN UPJB, procedure between UBJOM and PJB Head Office, etc.
 - c. To have reliability analysis at all powerplant equipments to ensure preparedness and reliability of powerplants that use technology from China.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

5. Pengembangan IT:
 - a. Pengembangan IT sebagai Bisnis Solution agar dibuat bisnis plan dan *cash flow*nya.
 - b. Selain membangun infrastruktur, harus dibangun juga suprastruktur IT, sehingga penerapan teknologi ini diterima semua pihak dan para pihak konsisten melaksanakan bisnis proses menggunakan teknologi tersebut.
 - c. Harus ada perubahan pada budaya perusahaan dengan diterapkannya teknologi IT. Implementasi IT harus jelas PIC-nya baik untuk infrastruktur (ketersediaan Teknologi) maupun supra struktur (kesiapan budaya perusahaan dengan basis IT).
6. Tata Kelola Perusahaan:
 - a. Untuk menjaga mutu dari pelaksanaan PJB IMS dan Pass 55 dalam pengelolaan perusahaan, baik penerapan di Kantor Pusat, di Unit-unit PJB maupun secara korporat, perlu ditetapkan penanggungjawabnya
 - b. Diperkenalkan sistem monitoring implementasi GCG berbasis aplikasi *web* oleh PLN Holding yang harus diikuti oleh seluruh anak perusahaan termasuk PJB
7. Pengadaan Batubara PLTU Paiton:
 - a. Agar Direksi menyusun kajian strategi pengadaan batubara, termasuk memastikan desain batubara Paiton agar ketergantungan dengan Adaro bisa dihindari.
 - b. Penetapan pemenang batubara bukanlah kewenangan Dewan Komisaris, sehingga Direksi tidak memerlukan untuk meminta persetujuan. Persetujuan Dewan Komisaris hanya kepada persetujuan proses pengadaan, bukan kepada penetapan pemenang.
8. Sistem Pelaporan Keuangan PJB Group :
 - a. Agar dilakukan forum sharing dengan bagian Keuangan Anak Perusahaan untuk memastikan bahwa konsolidasi berjalan dengan baik, tepat waktu dan pengelompokan *account* dilakukan oleh sistem melalui MIS (Management Information System). Grouping Account to Account pada Laporan keuangan agar dilakukan oleh sistem, tidak manual.
 - b. Penilaian KPI Manajemen PJB antara versi pemegang saham dengan versi BUMN berbeda, PJB sebaiknya menggunakan dua-duanya, baik versi pemegang saham maupun BUMN sesuai permintaan.
5. IT Development:
 - a. For IT as a Business Solution, a business plan and cash flow should be prepared.
 - b. In addition to building infrastructure, IT superstructure is to be established to allow all parties to accept the application of this technology and consistently execute business processes using the technology.
 - c. There must be a change in corporate culture when adapting to the application of IT technology. In implementing IT, there should be a clear line of accountability both for technology availability and supra-structure (the readiness of IT-based culture).
6. Corporate Governance:
 - a. To maintain the quality of the application of PJB IMS and Pass 55 in managing the company at the Head Office, at units and at corporate levels, a PIC should be assigned
 - b. web-based GCG implementation monitoring system is to be introduced by PLN Holding to be followed by all of its subsidiaries including PJB
7. Procurement of Coal at PLTU Paiton:
 - a. The BOD is to formulate a strategy review of coal procurement including by ensuring coal procurement design at Paiton to avoid reliance on Adaro.
 - b. Determining the winner of coal tender is not the authority of the Board of Commissioners, so the Board of Directors does not need approval from BOC. BOC's approval is needed for procurement process, not for the determination of tender winner.
8. PJB Group Financial Reporting System:
 - a. A forum for sharing with Finance Divisions of Subsidiaries is to be held to ensure that consolidation goes well and on time and account grouping is done by the system through the MIS (Management Information System). Account to account grouping in financial statements is to be done by the system, not manually.
 - b. The share holder version and that of SOE KPI assessments on PJB management differ, so PJB use both based on request.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

- c. Temuan yg berulang agar diselesaikan secepatnya sehingga tidak menjadi catatan KAP lagi pada Laporan Keuangan berikutnya.

- c. Repetitive findings are to be solved as soon as possible so it won't appear in the notes of KAP in the next financial statements.

Rapat Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan

Selama Tahun 2013, Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan (KMRK) telah mengadakan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali dengan agenda sebagai berikut:

Meetings of Risk Management & Compliance Committee

During the year 2013, the Risk Management & Compliance Committee (KMRK) held 16 (sixteen) meetings with the following agenda:

No	Tanggal Date	Pihak/Peserta Participants	Agenda
1	21-01-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Revisi Risiko Korporat RKAP 2013 Revision on 2013 RKAP Corporate Risks 2. Pengembangan Usaha Business Development
2	08-03-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Tambahan Modal Disetor PT RE Additional Paid in Capital in PT RE 2. Evaluasi Kinerja dan RKAP 2012-2013 AP (PT RE dan PT PJBS) Evaluation of Performance and the 2012-2013 RKAP of Subsidiaries (PT RE and PT PJBS)
3	22-03-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Penyampaian Bizplan RKAP 2013 berikut KPI Manajemen PT PJB Presentation of the 2013 Business Plan and RKAP along with KPI management of PT PJB 2. Penyampaian RJPP PT PJB Presentation of PT PJB's RJPP
4	03-05-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Identifikasi Risiko Pada Unit Pembangkit Eksisting Terkait dengan Target Pencapaian KPI dan Tantangan ke Depan Identifying Risks at Existing Generating Units with regards to KPI target Achievement and Challenges Ahead 2. PJB IMS/Bisnis proses terkait: PJB IMS/Business processes related to: a. Penugasan PT PLN (Persero) Assignment from PT PLN (Persero) b. Investasi/Pengembangan Pada Unit Eksisting Unit Pembangkitan - Unit Pemeliharaan Investment/Development at Existing Generating and Maintenance Units c. Pengelolaan/Pelaporan Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi The Management/Reporting of Subsidiaries and Affiliates
5	24-05-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Strategi dan Kebijakan Rencana Pengembangan Sistem Informasi PT PJB Strategies and Policies for Plan for Information Systems Development 2. PAS 55 dan PJB IMS PAS 55 and PJB IMS 3. Knowledge Management, Pelatihan & Pengembangan Human Capital Knowledge Management, Training & Human Capital Development
6	05-06-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Laporan Catatan KAP dan Dampak Penerapan Standar Akutansi Baru Terhadap Laporan Keuangan Report of KAP Notes and the impact of the New Accounting Standards Implementation on Financial Statements 2. Sistem Manajemen Pelaporan Keuangan PJB Group Financial Reporting Management System of PJB Group
7	17-07-2013	Komite Audit - KMRK - Manajemen PJB Audit Committee - Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Realisasi Pelaksanaan Audit & Tindak Lanjut Audit Triwulan II Tahun 2013 Realization of Audit Work & Audit Follow-Up for Q2 2013 2. Overview hasil Audit Signifikan Overview of Significant Audit results 3. Penyampaian Progress Tindak Lanjut Audit Eksternal Presentation on Progress of Follow ups on External Audit
8	02-08-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Pencapaian Kinerja PT PJBS Tahun 2013 PT JPB Performance Achievement In 2013 2. Mitigasi Risiko Terkait Pencapaian Kinerja PT PJBS 2013 Risk Mitigation Related to PT PJB Performance Achievement in 2013

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

No	Tanggal Date	Pihak/Peserta Participants	Agenda
9	17-09-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Tata Kelola Niaga Commerce Governance 2. Kajian Risiko Kontrak Performance Base FTP-1 Review of Risks in Contract for FTP-1 Performance Base
10	18-09-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	Potensi/ Mitigasi Risiko UPHB & UPHT Risk Potential/Mitigation at UPHB & UPHT
11	07-10-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Pembahasan Status Perjanjian O&M PLTU Indramayu dan Rembang Discussion on Status of O&M Service Agreement for PLTU Indramayu and Rembang 2. Pengenalan GCG Monitoring System Introduction of GCG Monitoring System 3. Rencana Penyesuaian Board Manual PJB dengan BM PLN Holding Plan for Board Manual Adjustment with BM PLN Holding
12	21-10-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Pengadaan Batubara PLTU Paiton Coal Procurement at Paiton 2. Pengambilalihan PT RE Acquiring PT RE 3. Prognosa 2014 Prognosis 2014
13	22-10-2013	KMRK - Manajemen PJB Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	Pengadaan Batubara Coal procurement
14	01-11-2013	Komite Audit - KMRK - Manajemen PJB Audit Committee - Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Pembahasan RKAP 2014 PT PJB Discussion on PT PJB 2014 RKAP 2. Kinerja Portofolio Anak Perusahaan & Afiliasi PT PJB Performance of PT PJB's Subsidiaries & Affiliates
15	04-11-2013	Komite Audit - KMRK - Manajemen PJB Audit Committee - Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	Verifikasi Rencana Penghapusbukuan ATTB Tangki BBM PT PJB UP Gresik Verification on Plan for ATTB write offs for PJB's fuel tanks at UP Gresik
16	15-12-2013	Komite Audit - KMRK - Manajemen PJB Audit Committee - Risk Management and Compliance Committee – PJB Management	1. Road Map dan RKAP 2014 UP Brantas Road Map and 2014 RKAP for UP Brantas 2. Keandalan Pembangkit dan Penanggulangan Gangguan Reliability of powerplants and disturbance handling 3. Program Otomatisasi/ Remotisasi PLTA Automation/Remotisation Program at PLTA 4. SDM dan Outsourcing, dll HR and Outsourcing, etc.

Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan pada tahun 2013:

Nama Name	Persentase Kehadiran Attendance by %
Didin Wahyudin	93%
Boy Wahyu Pamuji	69%
Agoes Triboesono	0%
Wahyu Purwoko	31%
Rustamaji*	6%
Djoko Widiyanto*	0%

* Bergabung sejak 2 September 2013 | Has joined since September 2 2013

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan. Risalah rapat ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Penilaian Kinerja Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan Tahun 2013

Penilaian kinerja Komite Audit dilakukan setiap tiga bulan sekali. Penilaian kinerja dilakukan untuk menilai kinerja Komite Audit selaku kelompok maupun anggotanya selaku individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian kinerja sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite
- Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris
- Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite
- Akurasi Rekomendasi Tertulis
- Akurasi Rekomendasi Lisan
- Peran Aktif (Inisiatif)
- Inovasi

Pada tahun 2013, penilaian kinerja Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan dilakukan berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang tercantum dalam Program Kerja Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan yang meliputi pelaksanaan tugas komite termasuk risalah rapat yang memuat saran, rekomendasi dan masukan terkait bidang manajemen risiko dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan.

Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan untuk periode jabatan berikutnya.

Komite SDM dan Organisasi

Untuk mendorong agar SDM PJB dikelola sesuai prinsip-prinsip GCG yang konsisten dan patuh pada peraturan perundangan dan peraturan

All decisions made during Risk Management and Compliance Committee meetings have been noted and documented in the minutes of meetings of the Risk Management and Compliance Committee. The minutes of meetings were signed by the chairman of the meeting and distributed to all members of the Risk Management and Compliance Committee be they were present or not at the meeting. Dissenting opinions that occurred at the meeting will be included in the minutes of the meeting along with their reasoning.

Assessment of the Risk Management and Compliance Committee in 2013

Performance of the Risk Management and Compliance Committee is assessed once every three months. It is done to assess the performance of the Risk Management and Compliance Committee members as a group and as individuals. It is done by the Board of Commissioners using its predetermined indicators:

- Attendance in Committee Meetings
- Attendance in BOC Internal Meetings (based on invitation)
- The level of Written Contributions given o the Committees
- Accuracy of Written Recommendation
- Accuracy of Spoken Recommendation
- Active role (Initiative)
- Innovation

In 2013, the Risk Management and Compliance Committee was appraised based on the realized and completed work programs as stated in the Risk Management and Compliance Committee Work Plan that previously submitted to Board of Commissioners which includes the execution of tasks of Committees that contain suggestions, recommendations, and inputs with regards to risk management and the Company's compliancy with prevailing rules and regulations.

The results of the appraisal are used by the Board of Commissioners to reappoint and/or to dismiss members of the Risk Management & Compliance Committee for the following period.

Human Resources and Organization Committee

To encourage HR management that is consistent with GCG principles, comply with labor laws and regulations and uphold the principles of professionalism, the

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

ketenagakerjaan serta prinsip-prinsip pengelolaan SDM yang profesional maka Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 010.K/DK/PJB/2011 tanggal 26 Oktober 2011, Dewan Komisaris PJB telah membentuk Komite SDM dan Organisasi yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan dan penasehatan di bidang organisasi dan sumber daya manusia.

Persyaratan Komite SDM dan Organisasi

Anggota Komite SDM dan Organisasi PJB wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki integritas dan dedikasi untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan SDM dan organisasi secara efektif dan berkelanjutan di PJB
2. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengembangan SDM dan organisasi
3. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai peraturan perundangan dibidang ketenagakerjaan dan hubungan industrial
4. Mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu menyediakan waktunya untuk menjalankan tugas

Kode Etik Komite SDM dan Organisasi

1. Anggota Komite harus bersikap independen dan bebas dari pengaruh pihak luar
2. Menjaga kerahasiaan penting yang diperoleh saat menjabat sebagai anggota komite
3. Anggota Komite tidak boleh memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan
4. Anggota Komite non komisaris tidak boleh merangkap menjadi anggota komite lain di PT PJB pada periode yang sama
5. Anggota Komite tidak boleh memiliki hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai dengan derajat kedua baik menurut garis lurus maupun garis kesamping dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Mayoritas PT PJB.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite SDM dan Organisasi

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite SDM dan Organisasi dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris PJB.

Board of Commissioners Board of Commissioners by virtue of it Decree No. 010.K/DK/PJB/2011 October 26 2011 has established Human Resource and Organization Committee that assists it in supervising and counseling in the areas of organization and human resources.

Requirements for Human Resources and Organization Committee

Members of Human Resources and Organization Committee shall meet the following requirements:

1. Shall have integrity and dedication to assist BOC in its oversight and directing function on matters relating to the development of human resources and organization at PJB
2. Shall have adequate knowledge in Human Resource Development and organization
3. Shall have adequate knowledge in laws and regulations in the area of labor and industrial relations
4. Shall be able to communicate effectively, particularly about various issues and give relevant and constructive suggestions.

Code of Ethics of HR and Organization Committee

1. Shall act independently and free from influence of other parties
2. Shall keep important confidentiality during their terms of office
3. Shall not have any business with the Company either directly or indirectly
4. Within the same period, non-commissioner member of a Committee shall not be a member of other committee at PT PJB
5. Committee members shall not have any familial relationship by blood and by marriage to the second degree either vertically or horizontally with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and majority shareholders of PT PJB.

Appointment and Dismissal of Human Resources and Organization Committee

Members of Human Resources and Organization Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners through its Decree.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Sesuai Piagam Komite SDM dan Organisasi tanggal 12 Desember 2011, masa jabatan Komite Audit adalah 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris, sedangkan anggota Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris menjabat paling lama 2 (dua) tahun diangkat untuk 1 (satu) periode masa jabatan, dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali pada masa jabatan berikutnya.

Pemberhentian anggota Komite SDM dan Organisasi dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatannya dan diberhentikan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite SDM dan Organisasi

Sampai dengan Desember tahun 2013, Komposisi susunan anggota Komite SDM dan Organisasi PJB berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 005.K/DK/PJB/2013 tanggal 2 September 2013, anggota Komite Audit PJB berjumlah 5 (lima) orang, termasuk anggota dari unsur Dewan Komisaris, yang terdiri dari:

1. Dua orang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua.
2. Tiga orang anggota yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pengembangan SDM dan organisasi

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite SDM dan Organisasi

Seluruh Anggota Komite SDM dan Organisasi PJB memiliki integritas, kompetensi dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya. Kompetensi dan keahlian Anggota Komite SDM dan Organisasi sampai dengan Desember tahun 2013 dapat dilihat pada profil ringkas di bawah ini:

Profil Ringkas Anggota Komite SDM dan Organisasi Brief Profile of Members of Human Resources and Organization Committee		
Nama Name	Jabatan Position	
Rachmat Harijanto	Ketua	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. Available in profile of BOC members
Didin Wahyudin	Wakil Ketua	Lihat profil pada bagian profil Dewan Komisaris. Available in profile of BOC members

As per the Charter of the Human Resources and Organization Committee issued December 12, 2011, the term of office of Human Resources and Organization Committee is two (2) years and may be reappointed for one (1) more period.

Members of Human Resources and Organization Committee are dismissed if their term of office ends or because they fail to perform in accordance with the required performance and/or lack competence in carrying out their duties.

The number and composition of Human Resources and Organization Committee

As of December 2013, based on Commissioner Decree No. 005.K/DK/PJB/2013 dated 2 September 2013, the Human Resources and Organization Committee is composed of 5 (five) members, including members of the Board of Commissioners, consisting of:

1. Two members of the Board of Commissioners as Chairman and Vice Chairman.
2. Three members from outside of PJB (independent parties) who have expertise and experience in the areas of human resource and organization.

Competence and Expertise of HR and Organization Committee Members

All members of PJB Human Resources and Organization Committee have the integrity, competence and commitment to its duties. The Competence and expertise of each of this Committee members as of December 2013 can be seen in the following brief profile:

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Nama Name	Jabatan Position	Profil Ringkas Anggota Komite SDM dan Organisasi Brief Profile of Members of Human Resources and Organization Committee
 Iwan Bachtiar	Sekretaris	Lahir di Malang tanggal 2 April 1956. Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung. Riwayat pekerjaan di PT.PLN (Persero) antara lain sebagai Kepala Divisi Pengembangan Organisasi, General Manager Wilayah NTB, Mgr.SDM Distribusi DKI, Mgr SDM Distribusi Jawa Timur, Kepala Dinas Organisasi dan SDM P3B-JB, Proyek Pembangkit Thermal, Proyek Jaringan SUTT, Proyek Gardu Induk 500kV. Saat ini bertugas sebagai Anggota Komite SDM dan Organisasi PJB, selain sebagai pengajar tidak tetap di PLN Pusdiklat. Born in Malang on April 2, 1956. Holder of Bachelor Degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology. Work Experience at PT PLN includes as Head of Organizational Development Division, General Manager of NTB, HR Manager for East Java Distribution, Head of Organization and Human Resources at P3B-JB, Thermal Plant Project, SUTT Network Project, 500kV substation project. Currently serving as a Member of PJB's Human Resources and Organization Committee an also as part time instructor at PLN Training Center
 Retiana	Anggota	Lahir di Bandung tanggal 1 September 1954. Sarjana Psikologi, Universitas Padjadjaran. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Vice President bidang SDM dan Organisasi, Vice President Hubungan Industrial, Ahli Utama Manajemen Perubahan pada PT Indonesia Power sampai dengan tahun 2010. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain pelatihan pengembangan SDM dan organisasi, Pengembangan karir dll. Born in Bandung on September 1, 1954. Holder of Bachelor Degree in of Psychology from the University of Padjadjaran. Work experience includes as Vice President of Human Resources and Organization, Vice President of Industrial Relations, Key Expert on Change Management at PT Indonesia Power up to 2010. Has participated in several trainings in HR development organizations, career development etc.
 Nurhaida Diah Sawitri	Anggota	Lahir di Magelang tanggal 18 Desember 1960. Sarjana Hukum, Universitas Gajah Mada. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Manajer Senior Pengelolaan Karir dan Talenta pada Divisi SDM dan Umum PT PLN (Persero) tahun 2013-sekarang, sebagai Manajer Bidang SDM dan Administrasi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY (2009-2013). Pelatihan yang pernah diikuti antara lain pelatihan pengembangan SDM dan organisasi. Born in Magelang on December 18, 1960. Holder of Bachelor Degree in Law from the University of Gajah Mada. Work experience includes as Senior Manager Talent and Career Management of Human Resource and Administration Division at PT PJB Distribusi Jawa Tengah since 2013-now. Has attended several trainings in HR development and organization.

Independensi Komite SDM dan Organisasi

Anggota Komite SDM dan Organisasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris serta anggota Komite lainnya atau hubungan lainnya dengan PJB yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen. Seluruh anggota Komite SDM dan Organisasi tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan tentang Pelaksanaan GCG.

Independence of Human Resources and Organization Committee

Human Resources and Organization Committee members have no financial, management, ownership of shares and/or familial relationships with members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and members of other committees or relationship with PJB that may affect their ability to act independently. no member of Human Resources and Organization Committee were assuming concurrent positions that are not allowed by relevant regulations on GCG.

Pedoman Kerja Komite SDM dan Organisasi

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya untuk memperoleh hasil pengawasan yang independen, Komite SDM dan Organisasi PJB telah dilengkapi Pedoman Kerja yang disebut dengan Piagam Komite SDM dan Organisasi yang disahkan oleh Dewan Komisaris tanggal 12 Desember 2011.

Piagam Komite SDM dan Organisasi mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Komite SDM dan Organisasi, antara lain:

1. Maksud dan Tujuan
2. Fungsi dan Tugas Pokok
3. Tanggung Jawab dan Wewenang
4. Organisasi dan Keanggotaan
5. Kep Performance Indicator dan Penilaian kinerja Komite
6. Mekanisme Kerja
7. Kode Etik

Tugas dan Tanggung Jawab Komite SDM dan Organisasi

Dalam melaksanakan tugas, Komite SDM dan Organisasi PJB bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban Komite SDM dan Organisasi kepada Dewan Komisaris merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan tanggung jawab utama Komite SDM dan Organisasi, meliputi:

- a. Mengevaluasi, memberikan masukan dan rekomendasi dalam hal:
 - 1) Program pengembangan organisasi
 - 2) Nominasi pejabat satu level di bawah Direksi dan Pengurus Anak Perusahaan
 - 3) Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi
 - 4) Honorarium dan insentif kinerja Sekdekom, Komite dan Staf Sekretariat Dewan Komisaris.
- b. Mengidentifikasi hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, khususnya yang berkaitan dengan SDM dan Organisasi.
- c. Melakukan review laporan Manajemen dan peraturan yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi di perusahaan;
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Human Resources and Organization Committee Work Manual

In carrying its duties and roles to obtain independent oversight result, the Human Resources and Organization Committee has a Working Manual that is known as the Human Resources and Organization Committee Charter ratified by BOC on December 12, 2011.

Human Resources and Organization Committee Charter regulates matters pertaining to the duties and responsibility of Human Resources and Organization Committee, including:

1. Purpose and Objectives
2. Function and Main Duty
3. Responsibility and Authority
4. Organization and Membership
5. KPI and Performance Appraisal
6. Work mechanism
7. Code of Conduct

Duties and Responsibilities of the Human Resources and Organization Committee

In performing its duties, the Human Resources and Organization Committee reports to Board of Commissioners. The Human Resources and Organization Committee's accountability to the Board of Commissioners is the manifestation of supervisory accountability on the Company's management in implementing GCG principles.

The main duties and responsibilities of Human Resources and Organization Committee include:

- a. Evaluate, give inputs and recommendations in terms of:
 - 1) organizational development program
 - 2) Nominations for officials one level below the Board of Directors and the management of Subsidiaries
 - 3) Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors
 - 4) Honorarium and performance incentives for BOC Secretary and Secretariat staffs of the Board of Commissioners.
- b. Identify other matters that require the attention of the Board of Commissioners, especially those related to Human Resources and Organization.
- c. Review management reporting and regulations related to nomination and remuneration at the Company;
- d. Carry out other duties assigned to it by the Board of Commissioners.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Laporan Kerja Komite SDM dan Organisasi 2013

Selama Tahun 2013, Komite SDM dan Organisasi (KSDMO) telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali. Komite SDMO telah melakukan pembahasan terkait SDM dan Organisasi PJB antara lain:

Human Resources and Organization Committee Report in 2013

During 2013, Human Resources and Organization Committee held 7 meetings. This committee brought up discussions related to HR and Organization at PJB among others:

No	Tanggal Date	Pihak/Peserta Participants	Agenda
1	6-02-2013	KDSMO - Manajemen PJB HR and Organization Committee – PJB management	Pembahasan program strategis SDM Discussion on strategic HR programs
2	08-03-2013	KDSMO - Manajemen PJB HR and Organization Committee – PJB management	Pembahasan Organisasi Proyek Discussion on Project Organization
3	8-05-2013	KDSMO - Manajemen PJB HR and Organization Committee – PJB management	Kesiapan SDM & Organisasi Dalam Pengembangan Bisnis O&M How to prepare HR & Organization for O&M Business Development
4	5-09-2013	KDSMO - Manajemen PJB HR and Organization Committee – PJB management	Pelaksanaan Beberapa Program Strategis Bidang SDMO Tahun 2013 serta Menjawab Tantangan Pengembangan Perusahaan ke Depan The implementation of Strategic Programs in 2013 in the area of HR and Organization and Answering the challenge of corporate development in the future
5	3-10-2013	KDSMO - Manajemen PJB HR and Organization Committee – PJB management	Rapat Koordinasi Rutin Komite SDMO Dekom PT PJB Regular Coordination Meetings of HR and Organization Committee
6	11-11-2013	KDSMO - Manajemen PJB HR and Organization Committee – PJB management	1. Tindak Lanjut atas Tanggapan/Pendapat Dekom dan Arahan Pemegang Saham dalam RUPS Pertanggungjawaban Tahun Buku 2012 tanggal 18 April 2013 khususnya yang berkaitan dengan Tugas Direktoral SDM & Organisasi Follow ups on Responses/Opinions of BOC and Referral from Shareholders during the AGM held for Accountability for Fiscal Year 2012 held on April 18, 2013, especially with regard to the duties of Human Resources & Organizational Directorate 2. Paparan Program Kegiatan Utama RKAP 2014 Bidang SDM & Organisasi Exposure of Key Programs in 2014 RKAP in the areas of HR & Organization
7	2-12-2013	KDSMO - Manajemen PJB HR and Organization Committee – PJB management	Pembahasan Program RKAP 2014 Discussion on 2014 RKAP Programs

Rekomendasi Komite SDM dan Organisasi tahun 2013:

Selama tahun 2013, Komite SDM dan Organisasi PJB telah melaksanakan berbagai program kerja dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugasnya dan menghasilkan beberapa rekomendasi mengenai pengembangan SDM dan Organisasi, antara lain:

Human Resources and Organization Committee recommendation in 2013:

During 2013, Human Resources and Organization Committee of PJB run various programs of work and activities that support the execution of its duties and gave recommendations regarding human resources development and organization, including:

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

No	Program	Rekomendasi Recommendation
1	Kebijakan SDM dan Organisasi	1. Rencana program pengembangan kompetensi SDM yang mengelola O&M agar dilaksanakan berdasarkan referensi best practice To execute plans for programs of competence development for HR who will manage O&M business by referring to best practice 2. Kebijakan dan strategi rekrutmen SDM agar ditetapkan melalui kebijakan manajemen secara top-down dan mengacu standar best practice. To ratify policies and strategies for HR recruitment through top-down management and by referring to the best practice.
2	Program Pengembangan SDM dan Pengisian Jabatan Programs of HC Development and Filling Open Positions	1. Perlu dilakukan akselerasi penyiapan kandidat pemimpin masa depan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Faster preparation of future leaders is necessary to anticipate changes in business environment. 2. Perlu dilakukan peningkatan kompetensi SDM bidang corporate planning, financial, legal dan human capital. Improvement of human resources competence is needed in the areas of corporate planning, financial, legal, and human capital. 3. Perlu dilakukan review profil dimensi kompetensi sesuai profil pemimpin "world class". The profile of competence dimension needs to be reviewed referring to "world class" leader profile. 4. Mengenai pengisian Jabatan struktural, dalam hal SDM dari sumber internal terbatas maka dapat diupayakan pemenuhannya dari sumber eksternal. Structural positions may be filled from external resources when fulfillment from internal sources is not possible.
3	Program Pengembangan dan Restrukturisasi Organisasi Programs of Organizational Development and Restructuring	1. Pengembangan organisasi PJB untuk menuju organisasi yang lebih lean and clean perlu dipertajam berdasarkan pendekatan cascading strategi perusahaan sampai dengan proses bisnis level II untuk memastikan kejelasan peran dan tanggungjawab organisasi dalam eksekusi proses bisnis. PJB's organizational Development towards a leaner and cleaner organization needs to be sharpened through an approach to cascade corporate strategies down to unit 2 business level to ensure clear roles and responsibilities across the organization with regards to the execution of business processes. 2. Perubahan struktur organisasi agar dilakukan bertahap, terukur dan diisi pemangku jabatan yang memiliki kompetensi sesuai kriteria kompetensi jabatan. Changes in organizational structure are to be made in phases and in a measurable way where vacant positions are to be filled with the right people based on competence criteria. 3. Memastikan bahwa pengembangan organisasi selaras dengan strategi dan RJPP yang telah ditetapkan. To ensure that the organizational development is aligned with the stated strategies and RJPP.
4	Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Remuneration of BOC and BOD	Memberikan rekomendasi usulan kenaikan penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Gave recommendations on the proposed increase in remuneration of BOC and BOD
5	Pengangkatan Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan Appointment of BOC and BOD of Subsidiaries	1. Agar proses seleksi dan nominasi dilaksanakan dengan terbuka, dapat dipertanggungjawabkan dan mematuhi prinsi-prinsip GCG. The selection and nomination process is to be conducted transparently, in an accountable manner and upholds GCG Principles. 2. Agar penunjukan Direksi dan komisaris di Anak Perusahaan tidak mengalami keterlambatan maka proses seleksi calon Direksi dan Komisaris Anak perusahaan harus sudah dimulai prosesnya sebelum berakhirnya masa jabatan yang bersangkutan. In order to avoid delayed appointment of BOD and BOC, the process of selection for candidates for the two boards is to begin before the end of offices of the incumbent members of the boards.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Nama Name	Persentase Kehadiran Attendance by %
Rahmat Harijanto	71%
Didin Wahyudin	28%
Iwan Bachtiar	48%
Retiana	28%
Nurhaida Diah Sawitri	14%

Hasil rapat Komite SDM dan Organisasi telah dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretariat Dewan Komisaris PJB, serta didistribusikan melalui surat elektronik kepada seluruh Anggota Komite SDM dan Organisasi dan Direksi.

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite SDM dan Organisasi telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite SDM dan Organisasi. Risalah rapat di tandangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Komite SDM dan Organisasi yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Penilaian Kinerja Komite SDM dan Organisasi tahun 2013

Penilaian kinerja Komite SDM dan Organisasi dilakukan setiap tiga bulan sekali. Penilaian kinerja dilakukan untuk menilai kinerja Komite SDM dan Organisasi selaku kelompok maupun anggotanya selaku individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian kinerja sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite
- Tingkat Kehadiran dalam Rapat Internal Dewan Komisaris
- Tingkat Kontribusi Tertulis bagi Komite
- Akurasi Rekomendasi Tertulis
- Akurasi Rekomendasi Lisan
- Peran Aktif (Inisiatif)
- Inovasi

Pada tahun 2013, penilaian kinerja Komite SDM dan Organisasi dilakukan berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang tercantum dalam Rencana Kerja Komite SDM dan Organisasi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan

Decisions made during Audit Committee meetings have been noted and documented by BOC Secretariat, and distributed via electronic mail to all members of the Audit Committee and the Board of Directors.

All decisions made during Human Resources and Organization Committee meetings have been noted and documented in the minutes of meetings of the Human Resources and Organization Committee. The minutes of meetings were signed by the chairman of the meeting and distributed to all members of the Human Resources and Organization Committee be they were present or not at the meeting. Dissenting opinions that occurred at the meeting will be included in the minutes of the meeting along with their reasoning.

Assessment of the Human Resources and Organization Committee in 2013

Performance of the Human Resources and Organization Committee is assessed once every three months. It is done to assess the performance of the Human Resources and Organization Committee members as a group and as individuals. It is done by the Board of Commissioners using its predetermined indicators:

- Attendance in Committee Meetings
- Attendance in BOC Internal Meetings (based on invitation)
- The level of Written Contributions given o the Committees
- Accuracy of Written Recommendation
- Accuracy of Spoken Recommendation
- Active role (Initiative)
- Innovation

In 2013, the Human Resources and Organization Committee was appraised based on the realized and completed work programs as stated in the Human Resources and Organization Committee Work Plan that had been submitted to Board of Commissioners

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Komite SDM dan Organisasi yang meliputi pelaksanaan tugas komite termasuk risalah rapat yang memuat saran, rekomendasi dan masukan terkait di bidang pengembangan SDM dan Organisasi.

Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota Komite SDM dan Organisasi untuk periode jabatan berikutnya.

which includes the execution of tasks of Committees in the areas human resources development and organization.

The results of the appraisal are used by the Board of Commissioners to reappoint and/or to dismiss members of the Human Resources and Organization Committee for the following period.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Dalam mendukung kelancaran administrasi atas pelaksanaan fungsi pengawasan dan penasehatan, Dewan Komisaris menunjuk Sekretaris Dewan Komisaris. Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 002/DK/PJB/2010 tanggal 19 Agustus 2010. Dalam struktur organisasi, Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris

Berikut profil ringkas Sekretaris Dewan Komisaris PT PJB:



Sonny A. Sobana

Lahir di Garut, tanggal 29 Mei 1952. Sarjana Teknik Mesin, ITB. Riwayat pekerjaan antara lain sebelum menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Proyek PLTGU Muara Karang, Kepala Proyek PLTGU Muara Tawar. Inspektur Pembantu pada SPI PT PLN (Persero). Kepala SPI pada PT Indonesia Power, Komisaris PT Indo Medco Power, sebagai Advisor Direksi PT Indonesia Power.

Born in Garut on May 29th, 1952. Holder of Bachelor Degree in Mechanical Engineering from ITB. Career history before serving as Board of Commissioners secretary includes as Head of PLTGU Muara Karang Project, Head of PLTGU Muara Tawar Project. Supporting Inspector at IAU in PT PLN (Persero). Head of IAU in PT Indonesia Power, Commissioner of PT Indo Medco Power, as Board of Directors Advisor at PT Indonesia Power.

Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan administrasi, mengkoordinasikan penyediaan informasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris, baik terkait hubungan dengan Komite maupun dengan Direksi dan manajemen di bawahnya. Selain itu, Sekretaris Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris, menyiapkan materi rapat serta menyusun risalah rapat Dewan Komisaris.

Struktur Organisasi Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam struktur organisasi, Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan dibantu oleh 2 tenaga Sekretariat Dewan Komisaris dari *outsourcing*.

BOC SECRETARY

To support its oversight and advisory functions with neat administration, the Board of Commissioners has appointed a Secretary. The appointment of the current Secretary of the Board of Commissioners is stipulated in BOC Decree No 002/DK/PJB/2010 dated August 19, 2010. In organizational structure, the Secretary of the Board of Commissioners reports directly to the Board of Commissioners.

Presented below is PT PJB's BOC Secretary brief profile:

BOC Secretary is responsible for conducting administrative activities and through coordination ensuring the availability of information needed by BOC related to relationship to both with the Committee and the Board of Directors and its management. In addition, BOC Secretary is also obligated to arrange BOC meetings, prepare meeting agenda and make minutes of BOC meetings.

Organizational Structure of BOC Secretary

In organizational structure, BOC Secretary reports directly to the Board of Commissioners and is assisted by two outsourced BOC secretariat staffs.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Pedoman Kerja dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman Kerja yang tercantum dalam Board Manual. Pedoman tersebut mengatur mengenai tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris untuk:

- Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan kesekretariatan di lingkungan Dewan Komisaris.
- Mengkoordinasikan penyediaan informasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris, seperti laporan berkala dari Direksi (Laporan Bulanan, Laporan Triwulanan, Laporan Tahunan, Laporan Hasil Pemeriksaan Pengawasan Intern) serta laporan/informasi lainnya mengenai Perusahaan.
- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyiapan dan pengiriman undangan, penyampaian materi rapat serta pembuatan risalah rapat.
- Mengadministrasikan risalah rapat dan dokumen Dewan Komisaris lainnya serta mengirimkan hasil keputusan rapat tersebut kepada pihak yang berkepentingan
- Pengurusan rumah tangga kantor Dewan Komisaris.
- Pengelolaan keuangan dan kebutuhan rutin Dewan Komisaris sesuai batas kewenangan yang diberikan.

Kegiatan Sekretaris Dewan Komisaris

Selama tahun 2013, Sekretaris Dewan Komisaris telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Menyelenggarakan rapat-rapat baik rapat internal Dewan Komisaris maupun rapat dengan Direksi, mencakup pengaturan jadwal, agenda rapat, undangan, pencatatan, hingga penyusunan dan pendistribusian risalah rapat yaitu:
 - 17 kali rapat Pengawasan antara Dewan Komisaris dengan Direksi PT PJB.
 - 17 kali rapat internal Dewan Komisaris
 - 14 kali rapat Komite Audit
 - 16 kali rapat Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan
 - 7 kali rapat Komite SDM & Organisasi
- Monitoring* tindak lanjut hasil dan keputusan rapat-rapat selama tahun 2013
- Koordinasi kerja dengan komite-komite pada Dewan Komisaris
- Mengadministrasikan surat masuk dan keluar
- Mengatur jadwal kunjungan Dewan komisaris ke Unit Pembangkit dan anak perusahaan yaitu

Working Guidelines and Responsibilities of BOC Secretary

In performing its duties, BOC Secretary refers to Work Guidelines set forth in the Board Manual. The guidelines govern the duties and responsibilities of BOC Secretary to:

- Do administrative and secretarial work for Board of Commissioners.
- Through coordination to ensure the availability of information BOC may need, such as periodic reports of the Board of Directors (Monthly, Quarterly, Annual Report, and Internal Control Audit Reports) and other reports/ information concerning pertaining to Company.
- Arrange BOC meetings, including but not limited to making calls for the meeting, preparing meeting agenda and making minutes of the meetings.
- Administer the minutes of BOC meetings and other documents and send the minutes to relevant parties
- Manage affairs pertaining to the BOC office.
- Manage BOC financial matters and routine needs within specified authorization.

Activities of BOC Secretary

During 2013, BOC Secretary carried out the following activities:

- Organized BOC internal meetings and meetings with the Board of Directors, including making schedules, preparing meeting agendas, invitations, note taking, and making and distributing minutes of the meetings, namely:
 - 17 Supervision meetings between the Board of Commissioners of the Board of Directors.
 - 17 BOC internal meetings
 - 14 Audit Committee meetings
 - 16 Risk Management & Compliance Committee Meetings
 - 7 Human Resources & Organization Committee Meetings
- Monitored and followed up results of decisions made during meetings held in 2013
- Coordinated with Committees of the Board of Commissioners
- Administered incoming and outgoing mails
- Making schedules of BOC for visits to Generating Units and Subsidiaries: PLTU Muaratawar PLTA

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

- | | |
|---|--|
| <p>PLTGU Muaratawar, PLTA Cirata, UBJOM Pacitan, PT KPJB, PT RE dan PT PJB Services.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengelola keuangan rutin dan pengurusan urusan rumah tangga yang dilimpahkan oleh Dewan Komisaris serta mempertanggungjawabkannya ke Kantor Pusat PJB 7. Sebagai koordinator penyusunan Program Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris. 8. Menyusun tanggapan Dewan Komisaris atas agenda RUPS pengesahan RKAP 2014 dan RUPS Laporan Perhitungan Tahunan Tahun 2013. 9. Menyusun Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS Laporan Perhitungan Tahunan Tahun 2013 10. Mengkoordinir tugas staff Sekretariat Dewan Komisaris | <p>Cirata , UBJOM Pacitan, PT KPJB, PT RE and PT PJB Services.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Managed BOC financial routines and affairs delegated to it by the Board of Commissioners to be presented to PJB Head Office 7. Acted as the coordinator of the preparation of BOC Work and Budget Program 8. Prepared BOC responses to the agenda of AGM 2014 held for the ratification RKAP and that held to Annual Report 2013. 9. Prepared BOC Supervisory Report to be presented during Annual General Meeting in 2013 Report 10. Coordinated the duties of BOC Secretariat staffs |
|---|--|

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan PJB mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang positif melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan mengacu pada Corporate Secretary Manual yang didukung oleh bidang Hubungan Masyarakat & Corporate Social Responsibility, bidang Hubungan Investor & Informasi Perusahaan serta Bidang Umum dalam berhubungan dengan pihak eksternal maupun internal PJB.

Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas antara lain membantu Direksi sebagai pejabat penghubung dalam komunikasi dengan *Stakeholder*, menyusun laporan manajemen perusahaan secara bulanan, triwulanan maupun tahunan, serta kegiatan yang berhubungan dengan kesekretariatan, pengelolaan kehumasan (Relation Officer), pengelolaan Sistem Manajemen Informasi Perusahaan dan menambah, mengatur, memelihara seluruh sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kebutuhan aktifitas kedinasan Direksi maupun karyawan.

Sekretaris Perusahaan juga menangani Hubungan Investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor, Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi PJB. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary of PJB has a mission to support the creation of positive corporate image through effective programs of communication to all stakeholders. In organizational structure, Corporate Secretary reports directly to President Director.

The function and role of Corporate Secretary in dealing with external and external parties have been referred to the Corporate Secretary Manual supported by the functions of Public Relations & Corporate Social Responsibility, Investor Relations & Corporate Information and Public Affairs.

Corporate Secretary's duties include supporting the Board of Directors where he serves as a liaison officer to build strong communication with stakeholders, prepare monthly quarterly and yearly management reports, and other activities related to secretarial, public relations management (Relation Officer), Corporate Information Management System management and to add, organize, and maintain all facilities and infrastructure related to BOD activities and that of the entire employees.

Corporate Secretary also handles investor relations in order to maintain and improve communication between the Company and its investors, Subsidiaries and Affiliates. Investor Relations functions , among others, include making available all updated information about

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan Rencana jangka Panjang Perusahaan yang dapat membantu investor dalam keputusan investasi. Penyebarluasan informasi dilakukan secara langsung kepada investor, maupun dalam bentuk siaran pers, presentasi, dan media komunikasi cetak maupun elektronik lainnya.

Laporan
Manajemen

Untuk memenuhi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan juga wajib menyelenggarakan kegiatan *Corporate Social Responsible* (CSR), dan dalam hal ini Sekretariat Perusahaan mempunyai tugas untuk melakukan eksekusi program CSR yang telah ditetapkan dalam RKAP tahun 2013.

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Organizational Structure



the Company's business and its Long-term plan that will allow investors to make more accurate investment decisions. Information is disclosed to investors both directly and through press releases, presentations, and print media and other electronic communications.

To meet the Law of the Republic of Indonesia No 40 of 2007 on Limited Liability Company, the Company is also obligated to conduct Corporate Social Responsible (CSR) activities, which in this case Corporate Secretary has a duty to run CSR programs established for 2013.

Pejabat Sekretaris Perusahaan

Jabatan sekretaris perusahaan dijabat oleh Hari Suharso yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi PJB Nomor: P.016/440/PJB/2011 tanggal 22 Februari 2011. Pada tahun 2013, terdapat pergantian Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PJB Nomor: P.117/440/PJB/2013 dari Hari Suharso tingkat estafet diberikan kepada Eko Priyatno Kestianto B yang sebelumnya menjabat sebagai Senior Manager Komersial. Sedangkan Hari Suharso dipercaya menempati jabatan baru sebagai Direktur Utama PT PJB Services. Serah terima jabatan tersebut dilakukan pada tanggal 30 Juli 2013 di PT PJB Kantor Pusat.

Acting Corporate Secretary

Corporate Secretary position was previously held by Hari Suharso who was appointed based on PJB's Directors Decree No. P.016/440/PJB/2011 dated February 22, 2011. By 2013, based on Board of Directors Decree No. P.117/440 / PJB/2013 Hari Suharso was replaced by Eko Priyatno Kestianto B who previously served as Commerce Senior Manager. Hari Suharso was appointed as President Director of PT PJB Services. The handover took place on July 30, 2013 at the Head Office of PT PJB.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Berikut profil ringkas Sekretaris Perusahaan:

The following is brief profile of the new Corporate Secretary:



Eko Priyatno Kestianto B

Lahir di Purwokerto 22 September 1959. Lulusan Sarjana Teknik Elektro, Universitas Gajahmada (UGM) Yogyakarta dan Pasca Sarjana bidang Manajemen di Institut Teknologi Bandung (ITB). Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Juli 2013 sampai dengan saat ini. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Senior Manager Komersial (2012-2013), Senior Manager Niaga (2011-2012), Senior Manager Bidang Humas & CSR (2010-2011), Manager Humas & CSR (2009-2010), dan Manager Humas & Community Development (2009).

Born in Purwokerto on September 22, 1959. Holder of Bachelor Degree in Electrical Engineering which he earned from University of Gajah Mada (UGM) Yogyakarta and has completed his Post Graduate Program in Management at Bandung Institute of Technology (ITB). He has served as the Company's Corporate Secretary since July 2013 up to the present. Previously he served as Senior Manager Commercial (2012-2013), Senior Manager of Commerce (2011-2012), Senior Manager of Public Relations & CSR (2010-2011), Manager of Public Relations & CSR (2009-2010), and Manager of Public Relations & Community Development (2009).

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mengacu pada Organisasi dan Tata Kerja PJB yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor 019.K/020/DIR/2014 adalah:

- Memastikan bahwa citra perusahaan bagi *stakeholders* dapat ditingkatkan guna mendukung *sustainability* dan pertumbuhan Perusahaan.
- Memastikan pengelolaan *Corporate Image* dan *Corporate Branding* dapat berjalan secara optimal, sinergis dan terintegrasi dengan program-program pengembangan korporasi untuk mendukung arah pengembangan bisnis.
- Bertanggung jawab dalam hal membangun dan menjaga citra Perusahaan melalui kegiatan *corporate social responsibility* dan komunikasi aktif dengan para *stakeholders*.
- Menjamin bahwa kebijakan, program, sasaran maupun proses-proses selalu muthakhir (*up-to-date*) sesuai kebutuhan perusahaan terkait pemenuhan standar *Good Corporate Governance* yang diimplementasikan.
- Memastikan bahwa persyaratan standar sistem manajemen ditetapkan, diimplementasikan dan dipelihara sesuai standar terbaru guna pemenuhan terhadap persyaratan proses-proses terkait standar *Good Corporate Governance* yang diimplementasikan.
- Memastikan tersedianya perencanaan tindak lanjut perbaikan temuan ketidaksesuaian terhadap pemenuhan persyaratan standar *Good Corporate Governance* yang diimplementasikan, terkait proses audit dan asesmen kinerja.
- Melaporkan kepada Direksi terkait kinerja *Good Corporate Governance* yang diimplementasikan dan berbagai kebutuhan perbaikan serta promosi

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The duties and responsibilities of Corporate Secretary have been referred to PJB's Organization and Work Guidance stipulated in Directors Decree No. 019.K/020/DIR/2014, which include:

- Ensuring that the Company's image for *stakeholders* is enhanced to support its growth and sustainability
- Ensuring that Corporate Image and Corporate Branding are managed optimally in synergetic way and integrated to corporate development programs to support business development.
- Being responsible in terms of building and maintaining the Company's image through programs of corporate social responsibility and active communication with *stakeholders*.
- Ensuring that policies, programs, targets and processes are always updated in line with the Company's needs in regards to GCG standards.
- Ensuring that all requirements in management system standards are established, implemented, and maintained according to the latest standards in order to meet the required standards of processes related GCG.
- Ensuring the availability of planning for follow-ups on findings that show nonconformity with GCG standards to be implemented in the areas of audit process and performance assessment.
- Reporting to the Board of Directors on performance of GCG to be implemented and on various needs for improvement and encouraging awareness

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

kepedulian atas persyaratan stakeholders diseluruh organisasi.

- h. Memastikan penyelenggaraan program kehumasan, baik internal maupun eksternal Perusahaan.
- i. Memastikan penyelenggaraan kegiatan protokol.
- j. Menjalankan fungsi mediator dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi Perusahaan.
- k. Memastikan pengelolaan komunikasi korporasi serta menginventarisasi dan mengatur kanal-kanal komunikasi yang ada di Perusahaan.
- l. Menjalankan fungsi seleksi (penyortiran, perumusan, klasifikasi, daftar prioritas, pemilihan kanal komunikasi dan persetujuan publikasi) atas seluruh materi informasi yang akan dipublikasikan.
- m. Memastikan pengelolaan dan pengendalian penyelenggaraan Tinjauan Manajemen.
- n. Melayani pelanggan eksternal & internal perusahaan, Mitra, Unit/AP/PA dan memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implemetasi Budaya Perusahaan (PJB Way) dan Sistem Manajemen yang diterapkan perusahaan (SIT, GCG, PJB IMS, PAS55, Kriteria Baldrige, SMK3, Maturity Level Proses Bisnis) sejalan dengan Visi & Misi Perusahaan.
- o. Bertanggung jawab penuh atas perencanaan program kerja, anggaran dan *monitoring* realisasi program kerja dan anggaran pada Sekretariat Perusahaan secara prudent dengan mempertimbangkan kajian dan risiko.
- p. Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan Sekretariat Perusahaan.
- q. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan internal bidang.

of requirements of stakeholders throughout the organization.

- h. Ensuring the implementation of public relations programs, both internal and external.
- i. Ensuring protocol activities are carried out.
- j. Playing the role of mediator in resolving problems faced by the Company.
- k. Ensuring that corporate communication is well managed and inventorying existing communication channels.
- l. Performing selection functions (sorting, formulating, classifying, priority list, selecting communication channels and approving publication) for all the materials to be published.
- m. Ensuring the management and control of Management Review.
- n. Serving external and internal customers, partners, AP/PA Units and meeting the needs of the Company and those of shareholders through support for the implementation of Corporate Culture (PJB Way) and all Management Systems applied by the Company (SIT, GCG, PJB IMS, PAS55, the Baldrige Criteria, SMK3, Business process Maturity Level) in line with the Company's Vision and Mission.
- o. Being fully responsible for planning work programs, budgeting and monitoring the realization the work programs and budgeting to the Company's prudently taking into account reviews and potential risks.
- p. Identifying and mitigating risks inherent in programs under the authority of the Corporate Secretary function.
- q. Evaluating and developing internal policies for areas.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan di Tahun 2013

Tugas utama yang dilaksanakan Sekretariat Perusahaan selama tahun 2013 antara lain:

- a) Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda Direksi.
- b) Melaksanakan kegiatan kesekretariatan perusahaan.
- c) Mengelola dan mengembangkan sistem informasi perusahaan.
- d) Menyiapkan laporan manajemen perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.
- e) Mengkoordinasikan bahan-bahan untuk Rapat Direksi secara mingguan, rapat Komisaris secara bulanan dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

The Implementation duties of Corporate Secretary in 2013

The main duties of Corporate Secretary performed during 2013 include:

- a) Made efforts for the smooth implementation of the agenda of the Board of Directors.
- b) Implemented the Company secretarial activities.
- c) Managed and developed the Company's information systems.
- d) Prepared the Company's management reports in accordance with applicable regulations.
- e) Coordinated materials for BOD weekly meetings, BOC monthly meetings and General Meeting of Shareholders (AGM).

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> f) Melakukan <i>review</i> dan usulan terhadap Board Manual dan Tata Laksana Hubungan Kerja Direksi-Dekom. g) Menyiapkan <i>Corporate Communication</i> melalui analisa komunikasi, audit komunikasi dan <i>set up</i> komunikasi, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Konsultan. h) Melakukan pengukuran penerapan GCG melalui <i>Assessment</i> GCG oleh BPKP maupun <i>Self Assesment</i>. i) Mengkomunikasikan kebijakan perusahaan dan atau pemerintah kepada pihak internal dan eksternal. j) Menetapkan Sasaran Kinerja tahun 2013 di Sekretariat Perusahaan yang merupakan <i>cascading</i> dari Kontrak Manajemen yang ditetapkan dalam RKAP 2013. k) Membangun jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak <i>Stakeholder</i>. l) Melakukan pembinaan kepada pegawai sesuai kewenangan dan ketentuan yang berlaku. m) Menyiapkan laporan pelaksanaan tugas tahunan kegiatan Sekretariat Perusahaan secara tepat waktu. | <ul style="list-style-type: none"> f) Reviewed and accordingly submitted proposal on Board Manual and procedure of BOD-BOC work. g) Prepared <i>Corporate Communication</i> through communication analysis, communication audits and communication set up whose implementation is in practice assisted by hired consultants. h) Measured GCG implementation through GCG Assessment performed by BPK and GCG Self Assessment. i) Communicated the Company's policies and those of the Government to internal and external parties. j) Set out performance targets for 2013 within Corporate Secretariat function by cascading the stated Management Contract in the 2013 RKAP. k) Established mutually benefitting network of cooperation with various stakeholders. l) Gave tutoring to employees pursuant to authority given and applicable regulations. m) Prepared a yearly report of the implementation of duties of Corporate Secretary in a timely manner. |
|---|--|

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretariat Perusahaan Tahun 2013

Selama tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk Laporan Sekretaris Perusahaan sesuai dengan pembagian bidang dalam struktur organisasi meliputi:

Kegiatan Bidang Humas & CSR antara lain:

- a) Penerbitan majalah internal "Info PJB" setiap 2 (dua) bulanan yang bertujuan memberikan informasi kepada karyawan dari Stakeholders utama tentang perkembangan perusahaan yang terkini serta sarana sosialisasi kebijakan – kebijakan manajemen.
- b) Pelaksanaan *Supplier Gathering* sekaligus penandatanganan Deklarasi Pengadaan Bersih
- c) Pembuatan *Leaflet*, video Company Profile, CD Interaktif, yang merupakan sarana informasi kepada *stakeholders*
- d) *Ground Breaking* Proyek CNG Muara Tawar yang dilaksanakan di Unit Pembangkitan Muara Tawar
- e) Kunjungan Kerja Komisi VII DPR RI ke Jawa Timur
- f) Peresmian PLTU Pacitan oleh Presiden RI yang dilaksanakan di UBJOM Pacitan pada tanggal 16 September 2013

Report of Corporate Secretary on its duty implementation in 2013

During 2013, the Company's Corporate Secretary carried out activities and reported them in the form of Corporate Secretary Report according to division of the organizational structure, which include:

Public Relations & CSR activities include:

- a) Publishing internal magazine "Info PJB" every 2 (two) months aimed at providing information to employees and main stakeholders on the latest development of the Company and as a means of socialization for the management's policies.
- b) Holding supplier gathering during which the Declaration of Clean Procurement was assigned
- c) Producing leaflets, Company Profile video, Interactive CD as means of information to stakeholders
- d) Ground Breaking Project of CNG Muara Tawar undertaken at Muara Tawar Generating Unit
- e) Work Visit of the House of Representative members Commission VII to East Java
- f) The inauguration of PLTU Pacitan by the Indonesian President held at UBJOM Pacitan on September 16, 2013

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- g) Penyelenggaraan Mitsubishi User Conference
- h) Penerimaan kunjungan tamu dari: Delegasi Myanmar ke PLN dan PJB dalam rangka *benchmark* terkait proyek pengembangan usaha PLTU Tigayit Myanmar
- i) Membangun Kiosk yang berisi informasi informasi perusahaan diantaranya up date data pelelangan untuk para calon *vendor* PJB.

Sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, memberikan nilai positif dan meningkatkan interaksi positif antara perusahaan, masyarakat, pemerintah daerah dan pihak terkait, serta meningkatkan citra perusahaan, PJB melakukan berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik seperti program Pemberian bantuan perahu untuk SDN 3 Cisarua, Lomba Peneliti Belia se-Kota Surabaya, bantuan pelatihan dan sarana untuk kerajinan eceng gondok warga sekitar BPWC, Pemberian bantuan pendampingan dan pemasangan PJU Solar Cell untuk taman dan jalan di wilayah kota Surabaya, Pemberian bantuan sarana instalasi pengolahan air laut untuk konsumsi masyarakat Desa Klampis Barat, Bangkalan Madura.

Kegiatan Bidang Hubungan Investor & Informasi Perusahaan antara lain:

- a) Menerbitkan Laporan Kinerja Bulanan, Laporan Manajemen Perusahaan Triwulanan, Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan, dan Laporan Tahunan (Annual Report) PT PJB Tahun 2012 telah diikuti-sertakan pada Annual Report Award (ARA) serta telah didistribusikan kepada stakeholder PT PJB serta telah diupload di website PT PJB
- b) Mengkoordinasikan pelaksanaan RUPS Tahunan PT PJB, dan Mengkoordinasikan pelaksanaan RUPS Anak Perusahaan PT PJB.
- c) Melaksanakan evaluasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) PT PJB tahun 2013 melalui *Self Assessment* berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011.
- d) Mengikuti ajang Corporate Governance Perspektif Indeks (CGPI) Tahun 2013
- e) Memberikan pelayanan data dan informasi kepada para pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan yaitu Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi serta pihak ketiga lainnya.

- g) Implementation Mitsubishi User Conference
- h) Visits of state guest: Delegation from Myanmar to PLN and PJB for benchmarking purpose related to the development PLTU Tigayit Myanmar
- i) Establishing an information Kiosk that provides information about the Company including up to date auction data for prospective vendors.

As part of the Company's commitment to create a harmonious environment, give positive values and allow positive interaction between the Company and its surrounding communities, local governments and stakeholders, and to enhance its corporate image, PJB runs various Corporate Social Responsibility programs to help improve the quality of life of the society such as boat assistance for SDN 3 Cisarua, Young Researcher Competition for the youth of Surabaya, trainings and facilities for local hyacinth crafting for residents near BPWC, assistance and guidance for the installation of Solar Cell PJU for parks and streets in the city of Surabaya, the installation of facilities for sea water treatment plant for the consumption of communities in the village of west Klampis, Bangkalan Madura.

Events of Investor Relations & Information, among others:

- a) Published Monthly Performance Report, Quarterly Management Report, and yearly Management Report, and participated the Company's Annual Report for the fiscal Year 2012 in the Annual Report Award (ARA), distributed it to all stakeholders, and uploaded it on PT PJB website
- b) Coordinated the implementation of the Annual Meeting of Shareholders and that of its Subsidiaries.
- c) Evaluated the implementation of GCG at PT PJB in 2013 through Self Assessment based on regulation of the Minister of SOEs No Per-01/MBU/2011 dated August 1, 2011.
- d) Participated in the event of GCG Perspective Index (CGPI) in 2013
- e) Provided data and information services to parties having interests in the Company namely shareholders, the Board of Commissioners, Directors and related third parties.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

- f) Melaksanakan program pengenalan kepada Anggota Direksi baru (Direktur Utama dan Direktur Produksi yang baru diangkat pada tanggal 13 Desember 2013), melalui rapat-rapat (baik Rapat Direksi maupun Rapat dengan Senior Leaders) serta kunjungan kerja ke Unit-unit PT PJB
- g) Melakukan *review* dan perubahan terhadap Board Manual (Tata Laksana Kerja Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi-Dewan Komisaris). Proses review dan pembahasan perubahan kebijakan tersebut masih dilakukan bersama antara Manajemen dan Komite Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Kegiatan Bidang Umum antara lain:

- a) Penerapan Sistem Manajemen House Keeping 5S yang berkelanjutan
- b) Penerapan Sistem Manajemen K3 dan Zero Accident
- c) Pembangunan Gedung D
- d) Penerapan Sertifikasi dan Akreditasi Sistem Kearsipan dan Penataan Sistem Kearsipan berstandar Nasional
- e) Penerapan Pengaturan Sistem Pelayanan Bidang Kesekretariatan dan Rumah Tangga
- f) Audit Sertifikasi dan Audit Surveillance Sistem Manajemen Pengamanan bagi Unit Pembangkitan
- g) Sertifikasi SMK3 PT PJB Kantor Pusat dilakukan pada tahun 2012 dan berhasil mendapatkan sertifikat dan bendera emas
- h) Proses pengadaan Jasa Pengamanan UBJOM Indramayudan UBJOM Rembang

- f) Implemented introduction program for new members of BOD (President Director and Production Director who were appointed on December 13, 2013), through meetings (both BOD meetings and meetings with Senior Leaders) as well as through work visits to units
- g) Reviewed and changed the Board Manual (Work Procedure of BOD and BOC and BOD-BOC). The review and discussion on these policy changes is currently being processed by the Management and Risk Management and Compliance Committee

Public Sector activities include:

- a) The application of sustainable 5S House Keeping Management System
- b) The application of K3 Management System and Zero Accident
- c) The construction of Building D
- d) The application of Certification and Accreditation of Filing System and the administration of National standards Filing System
- e) The application of Service System in the area of Secretariat and Household
- f) Certification Audit and Audit Surveillance for Security Management System for Generating Unit
- g) Certification of SMK3 PT PJB Head Office done in 2012 which successfully earned certificate and a gold flag
- h) Process of procurement of security services at UBJOM Indramayudan UBJOM Rembang

Publikasi Informasi Perusahaan

Sebagai bentuk transparansi informasi perusahaan, selama tahun 2013 PJB telah mempublikasikan informasi baik melalui media internal maupun oleh media eksternal dengan uraian sebagai berikut:

Publication of the Company's Information

As a form of transparency of information, PJB in 2013 published information through internal media and external media with the following description:

Publikasi Media Internal Internal Media Publication

No	Edisi	Media	Uraian/Judul Description/Title
1	Edisi 80, Maret 2013	Info PJB	Pemantapan Operational Excellence Strengthening Operational Excellence
2	Edisi 81, Mei 2013	Info PJB	Manajemen Aset Kunci Sukses Kinerja Operasional Tahun 2012 Asset Management as Key to Success of Operational Performance in 2012
3	Edisi 82, Juli 2013	Info PJB	CNG Storage Plant Muara Tawar Hemat BBM Rp 1,2 T dan Kurangi Emisi SO2 350 Ton per Tahun CNG Storage Plant Muara Tawar saved Rp 1.2 Trillion in terms of fuel consumption and reduced 350 tons of SO2 Emission in a year
4	Edisi 83, September 2013	Info PJB	Penguatan Technical dan Commercial Skill Enhancing Technical and Commercial Skills

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Publikasi Media Internal Internal Media Publication

No	Edisi	Media	Uraian/Judul Description/Title
5	Edisi 84, November 2013	Info PJB	Reverse Engineering & Re-Engineering Solusi Pemeliharaan Pembangkit Reverse Engineering & Re-Engineering as a solution to Powerplant Maintenance
6	Edisi 85, Desember 2013	Info PJB	Achieve The Impossible

Publikasi Media Eksternal External Media Publication

No	Tanggal Date	Media	Uraian/Judul Description/Title
1	19 Januari 2013	Koran Tempo	PLTGU Muara Karang terendam banjir Jakarta PLTU Muara Karang was hit by flood
2	21 Januari 2013	Bisnis Indonesia	Vitalnya PLTGU Muara Karang bagi Jakarta The importance of PLTGU for Jakarta
3	21 Januari 2013	Koran Tempo	Pasokan listrik PLTU Muara Karang tinggal 400 MW dari kapasitasnya 1.600 MW akibat masih terendam banjir. Electricity supply from PLTU Muara Karang was only 400 MW out of its total capacity of 1600 MW due to flood
4	22 Januari 2013	Media Indonesia,	PLTU Muara Karang diupayakan segera beroperasi pasca terendam banjir Efforts to get PLTU MUara Karang back in operation after flood
5	1 Juli 2013	finance.detik.com	PJB melakukan ground breaking pembangunan proyek CNG Muara Tawar PJB constructs its ground breaking CNG project at Muara Tawar
6	1 Juli 2013	finance.detik.com	CNG yang dibangun di PLTGU Muara Tawar merupakan yang terbesar di Indonesia bahkan dunia. CNG project at PLTGU Muara Tawar is the largest not only in Indonesia but also in the world
7	1 Juli 2013	www.jpnn.com	PJB melakukan ground breaking pembangunan proyek CNG terbesar di dunia yang mampu menghemat BBM hingga Rp 1,7 triliun. PJB constructs the largest ground breaking CNG project at Muara Tawar with a capacity to save Rp 1.7 trillion in terms of fuel consumption
8	1 Juli 2013	www.tempo.co	CNG Muara Tawar resmi dibangun dan akan beroperasi Desember 2013 CNG Muara Tawar was officially constructed and will be placed in operation by December 2013
7	1 Juli 2013	bisnis.liputan6.com	Pemanfaatan teknologi CNG di Muara Tawar diklaim menghemat BBM 203 kl atau setara Rp 1,78 triliun per tahun. The utilization of CNG Technology at Muara Tawar is claimed to have saved 203 kl or Rp 1.78 trillion in fuel consumption
8	1 Juli 2013	Detikfinance.com	Untuk meningkatkan penyerapan gas dan menekan konsumsi BBM saat beban puncak PJB membangun storage CNG di UP Muara Tawar. To enhance gas absorption and press down fuel consumption during peak load PJB has built CNG storage at UP Muara Tawar
9	1 Juli 2013	www.neraca.co.id	PJB memanfaatkan teknologi gas alam terkompresi untuk menekan penggunaan BBM saat beban puncak dan memaksimalkan penyerapan gas. PJB utilizes compressed natural gas technology to reduce fuel consumption during peak load and enhance gas absorption
10	1 Juli 2013	www.majalah tambang.com	PJB mulai membangun fasilitas CNG di Muara Tawar yang diharapkan meningkatkan penyerapan gas dan menekan BBM saat beban puncak. PJB begins the construction of CNG facility at Muara Tawar expected to enhance gas absorption and reduce fuel consumption during peak load
11	2 Juli 2013	www.indonesiainancetoday.com	PJB berpotensi menghemat Rp 1,187 triliun per tahun dari penggunaan CNG Muara Tawar With the utilization of CNG Muara Tawar, PJB has a potential to save Rp 1.78 trillion in a year

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Publikasi Media Eksternal External Media Publication

No	Tanggal Date	Media	Uraian/Judul Description/Title
12	2 Juli 2013	migasreview.com	PJB memanfaatkan teknologi gas alam terkompresi untuk menekan penggunaan BBM saat beban puncak dan memaksimalkan penyerapan gas. PJB utilizes compressed natural gas technology to reduce fuel consumption during peak load and enhance gas absorption
13	2 Juli 2013	www.indonesiainancetoday.com	PJB lakukan penghematan BBM dengan pembangunan fasilitas CNG. PJB is to save Rp 1.78 trillion in a year through the construction of CNG Facility
14	2 Juli 2013	www.suarakarya-online.com	Ground breaking proyek CNG Muara Tawar sebagai upaya menghemat BBM. Ground breaking CNG project at Muara Tawar as an effort to reduce fuel consumption
15	2 Juli 2013	bengkuluekspress.com	Ground breaking pembangunan proyek CNG terbesar di dunia di Muara Tawar. Ground breaking CNG project at Muara Tawar is the largest of such project in the world
16	2 Juli 2013	berita.plasa.msn.com	PJB bersama PLN melakukan ground breaking pembangunan CNG Muara Tawar yang terbesar di dunia. PJB and PLN construct the largest ground breaking CNG project at Muara Tawar
17	2 Juli 2013	Bisnis Indonesia	PJB tengah menyelesaikan storage gas untuk menghemat pemakaian BBM saat beban puncak. PJB is completing its gas storage construction to reduce fuel consumption during peak load
18	2 Juli 2013	www.medanbisnisdaily.com	PJB membangun proyek CNG untuk meningkatkan penyerapan gas dan menekan konsumsi BBM saat beban puncak. PJB constructs CNG project to reduce fuel consumption during peak load and enhance gas absorption
19	2 Juli 2013	Bisnis Indonesia	PJB membangun storage CNG sebagai solusi mengurangi konsumsi BBM di PLTGU Muara Tawar saat beban puncak. PJB constructs CNG project as a solution to reduce fuel consumption during peak load
20	3 Oktober 2013	Bisnis Indonesia	PLTGU Muara Tawar mendapat tambahan gas dari pipa SSWJ sehingga pasokan BBM dihentikan. PLTGU Muara Tawar gets additional gas supply from SSWJ pipes allowing it to stop using fuel
21	11 Desember 2013	Republika	Akademi Komunitas, program CSR PJB untuk mencetak tenaga terampil bidang pembangkitan listrik. Community College, a program of PJB CSR to produce skillful people in the electricity industry

AUDIT INTERNAL

Satuan Pengawasan Internal

Audit Internal tidak lagi menjadi *watchdog* tetapi memegang peran sebagai fungsi katalis dan konsultan, tahap inilah yang terus dikembangkan oleh fungsi audit internal PJB dalam rangka menuju *ultimate performance*. Audit Internal di PT PJB dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal - SPI. Fungsi SPI di PT PJB adalah memastikan bahwa seluruh proses bisnis yang dijalankan perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung *sustainability* dan pertumbuhan perusahaan

INTERNAL AUDIT

Internal Audit Unit

No longer being a watch dog, Internal Audit plays a higher role as a catalyst and consultant, in a phase that is planned to be consistently developed in order to reach ultimate performance. Internal Audit at PT PJB is managed by Internal Control Unit - SPI. The function of SPI is to ensure that all business processes are done in compliant with standards and regulations in order to support sustainability and growth.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

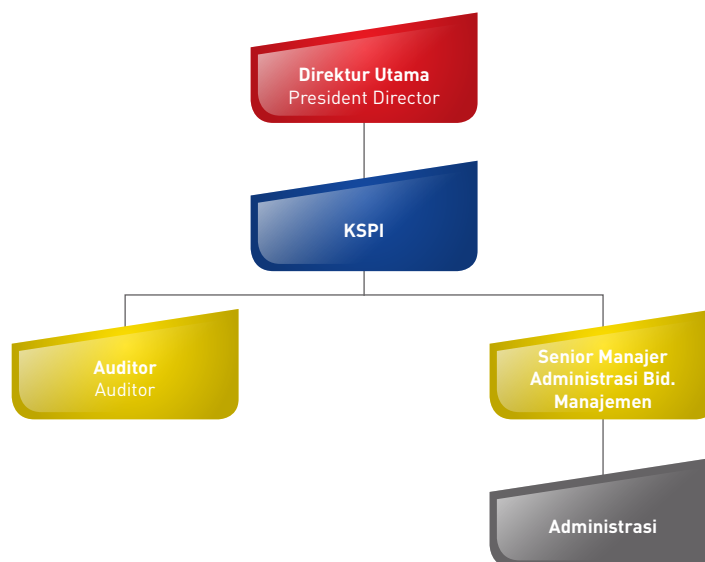
Organisasi SPI

SPI ditetapkan dalam Keputusan Direksi No. 052.K/020/DIR/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT PJB. SPI bersifat independen berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama yang dipimpin oleh Kepala Satuan Pengawasan Internal (KSPI). KSPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama melalui persetujuan Dewan Komisaris.

SPI organization

SPI is specified in Directors Decree No 052.K/020/DIR/2012 on the Organization and Work of PT PJB. SPI is independent and reports to President Director, led by Head of Internal Audit Unit (KSPI). KSPI is appointed and dismissed by President Director after approval from the Board of Commissioners.

Gambar Struktur Organisasi SPI



Tugas Pokok SPI, yakni:

1. Menyusun, mengevaluasi, mengembangkan kebijakan dan prosedur Satuan Pengawasan Internal;
2. Memastikan perusahaan dikelola dengan prinsip niaga yang sehat dan berdasarkan *good corporate governance* melalui pemberian *early warning signal*. pelaksanaan audit dan menjadi *counterpart* dari auditor eksternal;
3. Memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan perusahaan berdasarkan hasil audit yang dilakukan dan melakukan monitoring atas hasil tindak lanjut rekomendasi;
4. Melakukan kegiatan pelaporan kepada eksternal auditor/pihak regulator/internal manajemen perusahaan;
5. Melayani pelanggan eksternal dan internal perusahaan, memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implementasi Budaya Perusahaan (PJB Way) dan

Main Duties SPI:

1. Formulate, evaluate, and develop policies and procedures of Internal Audit Unit;
2. Ensure the company is managed with sound commercial principles and based on good corporate governance through the provision of early warning signal, audit and serve as a counterpart for external auditors;
3. Give recommendations for improvements in management of the Company based on the results of audits performed and through monitoring follow-ups on recommendations;
4. Submit reports to external auditors/regulators/management of the Company;
5. Serve external and internal corporate customers, fulfill the needs of the Company and shareholders through support for the implementation of Corporate Culture (PJB Way) and management

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Sistem Manajemen yang diterapkan perusahaan (Sistem Informasi terpadu, *Good Corporate Governance*, PJB Integrated Management System, PAS 55, Kriteria Malcolm Baldrige, SMK3, Maturity Level Proses Bisnis) sejalan dengan Visi & Misi perusahaan.

6. Melakukan Identifikasi dan mitigasi risiko terkait fungsi SPI;
7. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan - kebijakan internal bidang

Pada tahun 2013, terjadi pergantian jabatan KSPI, SPI dipimpin oleh A. Djati Prasetyo yang menjabat sebagai KSPI periode November 2011 sampai dengan bulan September 2013 dan digantikan oleh Herlin Luthan, QIA, CRMP, CFE sesuai Keputusan Direksi PT PJB No. P.144/440/PJB/2013 tanggal 16 September 2013.

system applied by the Company (Integrated Information Systems, Good Corporate Governance, PJB Integrated Management System, PAS 55, Criteria Malcolm Baldrige, SMK3 Business process Maturity Level) in line with the Company's vision and mission

6. Identify and mitigate risks associated SPI functions;
7. Evaluate and develop internal policies

In 2013, A. Djati Prasetyo, who served as KSPI for the period of November 2011 to September 2013 was replaced by Herlin Luthan, QIA, CRMP, CFE based on Directors Decree No. P.144/440/PJB/2013 dated 16 September 2013.

Riwayat Ringkas KSPI



Lahir di Solok, 04 Juli 1959, lulus dari Akademi Accounting Indonesia tahun 1981, meneruskan kuliah di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi tahun 1991, dan melanjutkan program Magister Manajemen di Indonesia Institute Management (IIM) tahun 1993. Jabatan Yang Pernah diemban yaitu Kepala Seksi Akuntansi Aktiva Tetap dan PDP Bagian Akuntansi Kantor Wilayah PT.PLN Wilayah VII Sulawesi Utara dan Tengah Manado tahun 1991 s.d November 1996, Assisten Manager Accounting Development Sub Direktorat Akuntansi PT PLN PJB II Surabaya Maret 1997 s.d Mei 2000, Deputy Manejer Keuangan Unit Bisnis Teknologi Informasi (UBTI) 2000 s.d 2002, Staf Ahli Direktur Keuangan 2003; Manager Akuntansi 2004 s.d 2006; Staf Ahli Direksi 2006 s.d 2007, Manager Pengawasan Bidang Keuangan 2008; Senior Manager Pengawasan Bid. Keuangan 2010; Senior Manager Bidang Adm. Pengawasan 2011; dan Kepala Satuan Pengawasan Internal 2013 s.d Sekarang.

Born in Solok, July 4, 1959, graduated from the Academy of Accounting Indonesia in 1981, and continued study at the Faculty of Economics Department of Management of Sam Ratulangi University in 1991, worked on Master of Management program in Indonesian Institute of Management (IIM) in 1993. Previous positions held include Head Section of Fixed Asset Accounting and Accounting Section PDP at PT.PLN Regional Office Region VII of North and Central Sulawesi, Manado during 1991 - November 1996, Assistant Manager of Accounting Development at Sub-Directorate of Accounting at PT PLN PJB II Surabaya during March 1997 - May 2000, Deputy Finance manager of IT Business Unit (UBTI) during 2000 - 2002, Senior Staff of Finance Director in 2003; Accounting Manager during 2004 - 2006; Advisor to the Board of Directors during 2006 - 2007, Financial Control Manager in 2008; Financial Control Senior Manager in 2010; Senior Field Manager Adm. In 2011; and Head of Internal Audit Unit during 2013 - present.

Sertifikasi yang dimiliki dan Pelatihan Audit yang telah diikuti diantaranya adalah Qualified Internal Auditor (QIA), Certified Fraud Examiner (CFE), Certified Risk Management Profesional (CRMP), Pelatihan Risk Based Audit Internal oleh Lembaga RAP, CIA Review Course oleh Lembaga YPIA, ECIIA Conference International on internal audit in Sydney 2010, IIA Conference International on internal audit in Boston & New York 2012.

Personil SPI

SPI memiliki 4 (empat) Auditor Bidang Manajemen Operasional dan 5 (lima) Auditor Bidang Keuangan, serta 1 Senior Manager Bidang Pengawasan yang

Mr has certifications and participated in trainings that include Qualified Internal Auditor (QIA), Certified Fraud Examiner (CFE), Certified Risk Management Profesional (CRMP), Risk Based Internal Audit Training held by RAP, CIA Review Course held by YPIA, ECIIA International Conference on internal audit held in Sydney in 2010, and IIA International Conference on internal audit held in Boston and New York in 2012.

SPI Personnel

SPI is supported by 4 (four) auditors in the area of Operations Management, 5 (five) Financial Auditors, and 1 Senior Manager in charge of supervision

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

membawahi 4 personil administrasi. Terkait dengan peningkatan kompetensi, PT PJB secara rutin mengirimkan auditor maupun personil administrasi untuk mengikuti pendidikan berjenjang Qualified Internal Auditor (QIA) di lembaga bersertifikasi, dari total 9 auditor 6 diantaranya telah memiliki QIA, dan 4 personil administrasi telah mengikuti pendidikan sertifikasi sampai dengan tingkat lanjutan II serta 2 auditor telah mengikuti Certified Information System Auditor (CISA) Exam Preparation.

Pedoman Kerja SPI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab SPI PT PJB berpedoman pada:

a. Internal Audit Charter

Internal Audit Charter SPI yang telah ada sejak tahun 2009, telah dilakukan pembaharuan sejalan dengan perkembangan standar audit dan kondisi perusahaan. Pada bulan Oktober 2011 Internal Audit Charter yang baru ditandatangani dan disahkan oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama, berisi komitmen Komisaris Utama dan Direktur Utama serta penerimaan dari fungsi lain (Auditee) atas keberadaan Satuan Pengawasan Internal yang juga mencakup visi dan misi, mengatur independensi kedudukan, ruang lingkup, wewenang, tanggungjawab, kerahasiaan informasi dan data, metode kerja, dan pelaporan.

b. Standar Profesi Satuan Pengawasan Internal

Standar profesi Satuan Pengawasan Internal ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.055.K/010/DIR/2005. Standar ini mengatur tentang kode etik, standar perilaku, standar profesi, standar atribut dari auditor.

c. Pedoman Operasional Satuan Pengawasan Internal (POPI)

POPI ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.007.K/010/DIR/2009 yang merupakan pedoman teknis dalam melakukan audit on desk maupun on site di lapangan serta kelengkapan laporan dan kertas kerja. Pada tahun 2013 POPI dalam proses revisi sebagai tindak lanjut dari hasil *Quality Assurance Review*.

Aktivitas SPI Tahun 2013

Berdasarkan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2013 yang disusun, program kerja SPI meliputi aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama meliputi audit rutin, audit khusus, dan audit standar sistem manajemen, sedangkan aktivitas penunjang meliputi pelaksanaan Counterparting

over 4 administrative personnel. To enhance their competence, PT PJB routinely sends its auditors and administrative personnel to participate in Qualified Internal Auditor (QIA) held by certified institutions and now 6 out of 9 SPI auditors are QIA-certified while 4 of its administrative personnel have attended advanced courses II and 2 auditors have been enrolled in Certified Information Systems auditor (CISA) Exam Preparation.

SPI Working Guidelines

In performing its duties and responsibilities SPI is guided by:

a. Internal Audit Charter

SPI Internal Audit Charter which was ratified in 2009, and has been renewed in line with developments in auditing standards and adjusted to the Company's conditions. In October 2011 the new Internal Audit Charter was signed and approved by the President Commissioner and President Director, which contains their commitments and the acceptance of other functions (auditee) towards the existence of Internal Audit Unit which also contains vision and mission, regulates independence, scope, authority, responsibility, confidentiality of information and data, working methods, and reporting.

b. SPI Professional Standards

Professional standards of SPI are set out by based on Directors Decree No.055.K/010/DIR/2005. These standards stipulate auditors' code of ethics, standards of conduct, professional standards, standard attributes.

c. Operational Guidelines for Internal Audit Unit (POPI)

POPI is stipulated in Directors Decree No.007.K/010/DIR/2009 which contains technical guidelines in performing on desk or on-site audits and how to prepare complete reporting and work papers. In 2013 POPI was being revised based on a recent *Quality Assurance Review*.

SPI Activities in 2013

Pursuant to the 2013 Audit Work Program (PKAT), SPI work programs covered both main and supporting activities. SPI main activities include routine audits, special audits, and audits on management system standards while supporting activities include the implementation of Counterparting role for External

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Auditor Eksternal, Forum Audit Internal, Koordinasi triwulanan dengan Komite Audit, dan kegiatan lain diluar aktivitas utama.

Audit Rutin

Pada Tahun 2013, program Audit rutin yang disusun berdasarkan risk based audit ditargetkan dilaksanakan pada 19 *auditee* yaitu 6 Unit Pembangkit, 2 Unit Pelayanan dan Pemeliharaan, 4 Unit Bisnis Jasa O&M, 1 Badan Pengelola Waduk, dan 6 Subdit / Bidang di Kantor Pusat yang dianggap memiliki risiko tinggi. Audit mencakup ruang lingkup bidang Operasi dan Pemeliharaan, Lingkungan & K3, Keuangan dan SDM. Dari rencana target tersebut dapat direalisasikan 100% pada 19 *auditee* dengan total 15 temuan signifikan dan 32 masukan untuk *improvement*.

Audit Khusus

Pelaksanaan audit khusus dilaksanakan berdasarkan perintah Direktur Utama. Dalam realisasinya pada tahun 2013 dilaksanakan satu kali pelaksanaan audit khusus pada proses Supply Chain Management (SCM) Unit guna memastikan SCM telah dikelola dan dikendalikan sesuai prosedur yang ditetapkan.

Audit Standar Sistem Manajemen

Dalam rangka persiapan surveillance PAS 55 oleh pihak eksternal dilakukan audit internal sistem manajemen asset PAS 55 sesuai Surat Tugas KSPI No. 021/STK/PI/PJB/2013 tanggal 1 Agustus 2013. Audit mencakup Bidang / Sub Direktorat Kantor Pusat serta seluruh Unit Pembangkitan yang dilaksanakan pada tanggal 19 - 30 Agustus 2013. Hasil audit PAS 55 telah disampaikan kepada Management Representative PAS 55 melalui Laporan Hasil Audit No. 021/LHA/PAS 55/PJB/2013 tanggal 5 September 2013. Sampai dengan akhir desember 2013 hasil audit PAS 55 telah selesai ditindaklanjuti oleh *Auditee*.

Counterparting Audit Eksternal

Dalam aktivitas penunjang, SPI sebagai counterparting audit eksternal mendampingi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam melaksanakan Audit Subsidi Listrik TA 2012 Tahap II yang dilaksanakan berdasarkan Surat Tugas No. 03/ST/IX-XX.I/01/2013 tanggal 14 Januari 2013, perihal Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu Tahap II atas Subsidi Listrik pada PT PLN (Persero) TA 2012. Dari pelaksanaan audit tersebut BPK RI telah menyampaikan Himpunan Berita Acara Pemeriksaan Subsidi Listrik TA 2012 melalui Surat No. 05/TSL.12-1/02/2013 tanggal 8 Februari 2013 yang menghasilkan beberapa koreksi atas pengenaan subsidi tanpa catatan temuan.

Auditors, Internal Audit Forum, quarterly coordination with the Audit Committee, and other activities other than SPI main activities.

Routine Audit

In 2013, SPI performed risk-based routine audit with a target of 19 auditees that included 6 Units Plant, 2 Service and Maintenance Units, 4 O & M Service Business Units, 1 Basin Management Agency, and 6 Sub Directorates/Area at the Head Office considered exposed to high risks. The audit work covered the area of Operations and Maintenance, Environmental & K3, Finance and HR. 100% of the stated targets were audited producing 15 significant findings and 32 inputs for improvement.

Special Audit

Special audit is performed based on an instruction from the President Director. One special audit was performed during 2013 on Supply Chain Management (SCM) Unit to ensure that SCM is managed and controlled according to the established procedures.

Management System Standards Audit

In the preparation of PAS 55 surveillance by an external party, an audit on PAS 55 asset management system was performed based on SPI Letter of Assignment No. 021/STK/PI/PJB/2013 dated August 1, 2013. The audit was performed on Areas/Sub Directorates at the Head Office and the entire Generation Units during August 19 to 30 2013. Findings from the audit have been submitted to the PAS 55 Management Representative through Audit Report No 021/LHA/PAS 55/PJB/2013 dated 5 September 2013. By the end of December 2013 the all findings had been followed up by the auditees.

External Audit Counterparting

In its supporting activities, SPI serves as a counterpart for external auditors giving companion to BPK in performing Audit on the Subsidy of Electricity TA Phase II based on a Letter of Assignment No. 03/ST/IX-XX.I/01/2013 dated January 14, 2013, regarding audit with specific purpose phase II on Electricity Subsidy at PT PLN (Persero) for FY 2012. Based on the audit, BPK RI has submitted a Notice of Inspection Electricity Subsidy FY 2012 through its letter No 05/TSL.12-1/02/2013 dated February 8, 2013 which produced some corrections to the imposition of the subsidy without notes of findings.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Selain BPK, KAP Osman Bing Satrio & Eny ditunjuk oleh PT PLN (Persero) untuk melakukan audit umum Laporan Keuangan Konsolidasi PT PLN (Persero) dan Anak Perusahaan Tahun 2012 yang dilaksanakan melalui Surat Tugas KAP Osman Bing Satrio & Eny tanggal 30 Januari 2013. Audit dilaksanakan mulai tanggal 4 Februari sampai dengan 1 Maret 2013, yang mencakup pelaksanaan Audit Laporan Keuangan, Audit Penilaian Kinerja, dan Audit Kepatuhan. Total temuan Audit Kepatuhan untuk tahun buku 2012 berjumlah 8 yaitu 1 temuan atas Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan 7 temuan Kepatuhan terhadap Pengendalian Intern. Sampai dengan akhir tahun 2013, dari 8 temuan tersebut 5 temuan telah selesai ditindaklanjuti dan 3 temuan masih dalam proses penyelesaian.

Koordinasi SPI dengan Komite Audit

Tahun 2013, dilaksanakan 4 kali pertemuan koordinasi antara SPI dengan Komite Audit yang membahas penyampaian hasil - hasil audit per triwulan, isu - isu strategis yang berkembang, tindak lanjut hasil koordinasi periode sebelumnya.

Forum Audit Internal

Dalam rangka peningkatan Kompetensi dan Koordinasi SPI dengan Bidang QA Unit dan Satuan Pengawasan Internal Anak Perusahaan, pada tanggal 16 s.d 17 Desember 2013 dilaksanakan PGD Audit Internal. Agenda forum diantaranya membahas modus-modus pelanggaran pada pengadaan barang & jasa, kebijakan - kebijakan baru yang berlaku, perhitungan nilai aspek pengawasan dan sosialisasi implementasi *checklist* evaluasi kepatuhan.

Quality Assurance Review (QAR)

QAR dilaksanakan guna mengevaluasi efektivitas SPI dalam memberikan layanan *assurance* dan *consulting* terhadap Direksi, Komisaris, dan manajemen, mengidentifikasi peluang SPI PJB untuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah bagi organisasi, dan menetapkan kesesuaian pekerjaan SPI dengan standar dan *best practices*. QAR dilakukan oleh penilai independen PT Bina Audita Indonesia (PT BAI) pada tanggal 4 Februari sampai dengan 20 April 2013. Penilaian dilakukan atas 3 elemen yaitu *Position*, *People*, dan *Process*. Dari hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa, terhadap 40 standar IPPF yang relevan, 4 standar telah sepenuhnya dipenuhi, 16 standar telah dipenuhi sebagian besar, 19 standar telah dipenuhi sebagian kecil. Dari hasil tersebut sebagai bentuk improvement, SPI sedang dalam proses menunjuk konsultan untuk membantu penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil QAR.

Besides BPK, KAP Osman Bing Satrio & Eny was appointed by PT PLN (Persero) to perform a general audit on the Consolidated Financial Statements of PT PLN (Persero) and its subsidiaries for the fiscal year 2012 executed based on a Letter of Assignment given to KAP Osman Bing Satrio & Eny dated January 30, 2013. The audit was performed during February 4 to March 1, 2013, which includes audit on Financial Statements, Performance Assessment, and Compliance. There were 8 findings from Compliance Audit for the fiscal year 2012 including 1 finding on Compliance with regulations and 7 findings on Internal Control. As of the end of 2013, of the 8 findings, 5 have been completely followed up while the remaining 3 were still in settlement process.

SPI coordination with Audit Committee

In 2013, 4 coordination meetings between SPI and Audit Committee was held to discuss results of quarterly audits, current strategic issues, and follow ups on coordination made in the previous period.

Internal Audit Forum

In order to enhance competence and facilitate Coordination with QA Unit and the SPI of Subsidiaries, a PGD Internal Audit was performed during December 16 to 17, 2013. The forum agenda included discussion on infringement modes in procurement of goods and services, newly issued policies, and the measurement of the values of supervision and socialization for the implementation of checklist of compliance evaluation.

Quality Assurance Review (QAR)

QAR is done to evaluate the effectiveness of SPI in providing assurance and consulting services to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and management, and identify opportunities to improve its performance and give add values to the organization, and reach conformity with the best practices and standards. QAR was performed an independent appraiser PT Bina Audita Indonesia (PT BAI) during February 4 to April 20, 2013. Assessment was conducted on 3 elements ie *Position*, *People*, and *Process*. Findings from the review indicate that out of 40 IPPF relevant standards, 4 have been fully met, 16 have been largely met, and 19 have been partially met. For further improvement, SPI is currently selecting a consultant to assist it with follow-ups on recommendations from the QAR.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal di PT PJB telah diatur dalam kebijakan Direksi No. 036.K/010/DIR/2010. Dalam perjalanannya implementasi Sistem pengendalian internal terus ditingkatkan secara bertahap mulai dari pemahaman dari masing - masing *owner* bisnis proses sampai dengan implementasinya karena sistem Pengendalian internal merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan perusahaan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan program dan kegiatan yang dilaksanakan perusahaan, keandalan pelaporan keuangan dan kinerja yang disusun, dan ketaatan terhadap peraturan dan perundang - undangan yang berlaku.

Dalam rangka melaksanakan pengendalian internal tersebut utamanya proses operasional di seluruh Unit PT PJB, SPI dibantu oleh Bidang Quality Assurance (QA) Unit dibawah Manajer Enjineering yang melaksanakan tugas *current audit*. Pelaksanaan *current audit* berpedoman pada Pedoman Operasional Kepatuhan Unit (POKU) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 106.K/010/DIR/2010.

Guna menuju *ultimate performance*, utamanya pada pemenuhan *compliance* peraturan dan kebijakan, pada bulan Mei tahun 2013 telah dimulai penyusunan *checklist* evaluasi kepatuhan yang melibatkan SPI dan QA Unit. *Checklist* tersebut berisi daftar dan persyaratan yang harus dipatuhi sesuai kebijakan internal dan aturan eksternal termasuk di dalamnya peraturan perundang - undangan yang harus dijalankan Unit mencakup 7 stream atau Bidang Utama, yaitu Operasi, Pemeliharaan, Pengadaan Barang dan Jasa, Lingkungan, K3, SDM, dan Keuangan. Pada bulan September 2013 *checklist* kepatuhan mulai disosialisasikan kepada seluruh unit di PT PJB dan ditargetkan pada triwulan I 2014 hasil *checklist* dapat digunakan untuk menilai kepatuhan PT PJB terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Selain *current audit* dan *checklist* evaluasi kepatuhan, terkait dengan tujuan pengendalian internal pelaporan, PT PJB sejak tahun 2012 memulai proses penyusunan desain Internal Control over Financial Report (ICoFR) dimana PT PJB ditugaskan oleh PT PLN (Persero) untuk mendesain ICoFR dalam 2 tahap yaitu tahap I pada segmen Biaya Operasi, Pelaporan Keuangan

Internal Control

Internal Control Systems at PT PJB has been set in Directors Policy No 036.K/010/DIR/2010. Given its increasingly important role, the implementation of internal control system continues to be improved gradually starting from instilling an understanding within each business owner to the implementation process given internal control system is a process that is integral to the actions and activities carried out continuously by the Company's leaders and all employees to provide the necessary confidence for the achievement of organizational goals through effective and efficient efforts to reach the objectives of programs run and activities carried out by the Company, the reliability of financial reporting and performance planned, and adherence to prevailing rules and regulations - regulations.

In order to have internal control especially over PT PJB's main operational processes across all Units, SPI is assisted by Quality Assurance (QA) function managed under Engineering Manager tasked to perform current audit. Current audit is performed based on Compliance Unit Operational Guidelines (Poku) established by Directors Decree No. 106.K/010/DIR/2010.

In order to reach the ultimate performance, primarily on how to comply with regulations and policies, in May 2013 the formulation of check list for compliance evaluation has begun to be prepared by SPI and QA Unit. The checklist contains requirements that must be met in compliant with internal policies and external rules including regulations that have to complied with including 7 Main streams or areas, ie Operation, Maintenance, Procurement, Environmental, K3, HR, and Finance. In September 2013 the compliance checklist began to be disseminated to all units at PT PJB with a targeted application in the first quarter of 2014 to assess PT PJB's compliance with prevailing regulations and policies.

In addition current audit and compliance evaluation checklist, and in order to improve internal control reporting, PT PJB since 2012 has begun drafting Internal Control design over Financial Report (ICoFR) where PT PJB was assigned by PT PLN (Persero) to design ICoFR in 2 phases: Phase I on segment Operational Costs, Financial Reporting and Treasury,

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

dan Perbendaharaan serta Tahap II yaitu Aktiva Tetap dan Persediaan yang dibantu oleh Konsultan Ernst & Young (EY).

Pada bulan Agustus Tahun 2013 dilaksanakan pengujian atas implementasi ICoFR Tahap 1 yang mencakup pengujian *key control* pada Segmen Biaya Operasi dan Segmen Pelaporan Keuangan pada Sub Direktorat Akuntansi, UP Muara Tawar dan UP Paiton. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk menguji efektifitas design ICoFR yang telah dirancang sebelumnya (Test of Design Effectiveness) serta menguji kesesuaian implementasinya di lapangan (Test of Operating Effectiveness). Sedangkan ICoFR tahap 2 sampai dengan akhir bulan Desember 2013 masih dalam proses penyusunan.

MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di PJB tidak terlepas dari praktik GCG secara keseluruhan. GCG diharapkan dapat menciptakan nilai perusahaan (*value of the firm*) secara berkesinambungan melalui pola pertumbuhan yang sehat dalam jangka panjang. GCG tercermin dari kepatuhan terhadap aturan-aturan perundangan maupun aturan-aturan internal yang telah disepakati bersama antara Dewan Komisaris dan Manajemen. Keberadaan struktur GCG yang memadai lebih menjamin amannya kepentingan pemangku kepentingan utama dan menyediakan ruang bagi manajemen untuk bekerja sesuai dengan batas-batas dan nilai-nilai yang telah disepakati bersama.

GCG dan Enterprise Risk Management memperkuat *Corporate Governance* di dalam beberapa hal. Dalam upaya mencapai kinerja yang ditargetkan oleh pemangku kepentingan utama, manajemen perusahaan menghadapi risiko-risiko yang berasal dari beragam ketidakpastian. Keberhasilan manajemen mencapai kinerja sangat ditentukan oleh kesiapan mengelola risiko-risiko tersebut. Dengan kata lain, manajemen risiko merupakan unsur kritis dalam keberhasilan penerapan GCG.

Untuk mencapai hal tersebut, PJB mengelola risiko bisnis secara cermat, sistematis dan efektif melalui penerapan manajemen risiko terpadu (Enterprise Risk Management atau disingkat ERM) sehingga memiliki kapasitas cukup dalam mengantisipasi risiko karena kegagalan perusahaan dalam memanfaatkan kesempatan yang ada maupun risiko karena kegagalan perusahaan dalam menghindari peristiwa risiko yang berdampak buruk dan/atau dalam memitigasi

and Phase II that cover ie Fixed Assets and Inventory for which taskl SPI is assisted by a consultant Ernst & Young (EY).

In August 2013 a trial was made for the implementation of ICoFR phase 1 which includes key controls on Operational Costs and Financial Accounting at the Accounting Sub-Directorate, UP Muara Tawar and UP Paiton. The purpose of this trial is to measure the effectiveness of ICoFR previously tailored (Test of Design Effectiveness) and test the conformity of its implementation (Test of Operating Effectiveness). Meanwhile, ICoFR phase 2 was up to the end of December 2013 still being formulated.

RISK MANAGEMENT

The implementation of risk management is inseparable from the entire GCG practices. GCG is expected to continuously create corporate values through healthy growth in the long term. GCG is reflected by compliance with prevailing rules and regulations and internal rules agreed by the Board of Commissioners and Management. An adequate GCG structure better secures the interests of key stakeholders and provides room for the management to work within agreed framework and values.

GCG and Enterprise Risk Management add strength to Corporate Governance in many ways. In order to reach performance as targeted by key stakeholders, the Management faces risks arising from a variety of uncertainties. The management's success in achieving the intended performance is largely determined by the ability to manage these risks. Put differently, risk management is a critical element of a successful GCG implementation.

To achieve this objective, PJB manages business risks carefully, systematically and effectively through the implementation of integrated risk management (Enterprise Risk Management or ERM) in order to have the necessary capacity to anticipate risks due to failure in capturing opportunities or due to failure in avoiding impacts of risk events and/or in mitigating adverse impacts of risks that keep the Company from reaching its objectives. Furthermore, the implementation of

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

dampak buruk tersebut terhadap pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Lebih jauh lagi, penerapan ERM yang konsisten dan menyeluruh akan membuat PJB memiliki daya tahan yang jauh lebih kuat dalam menghadapi risiko ekstrim yang bila gagal diantisipasi dapat membuat PJB mengalami krisis dan terjungkal.

Struktur Organisasi Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja

Sebagai wujud komitmen PJB dalam penerapan GCG yang efektif dan untuk menjalankan fungsi pengelolaan risiko korporat, PJB membentuk Organisasi Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja berdasarkan Ketetapan direksi Nomor 071.K/010/DIR/2012 tentang Penetapan Organisasi dan Bagan Susun Jabatan (BSJ) Pembangkitan Jawa-Bali Kantor Pusat. Organisasi ini dipimpin oleh Kepala Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja (KSMRK) yang menduduki jenjang Eksekutif Utama dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan pembinaannya di bawah Direktur Keuangan dengan fungsi utama:

1. Memastikan berjalannya kegiatan manajemen risiko sesuai dengan strategi perusahaan dalam rangka memperkecil dan mengeliminasi dampak finansial atau non finansial.
2. Memastikan berjalannya kegiatan terkait mutu dan kinerja dapat sesuai dengan kebutuhan *best practice* dan perkembangan bisnis.

Di tingkat fungsi pengawasan (Dewan Komisaris), telah dibentuk Komite Manajemen Risiko diketuai oleh salah satu Dewan komisaris, untuk melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi yang diperlukan dalam pengelolaan risiko.

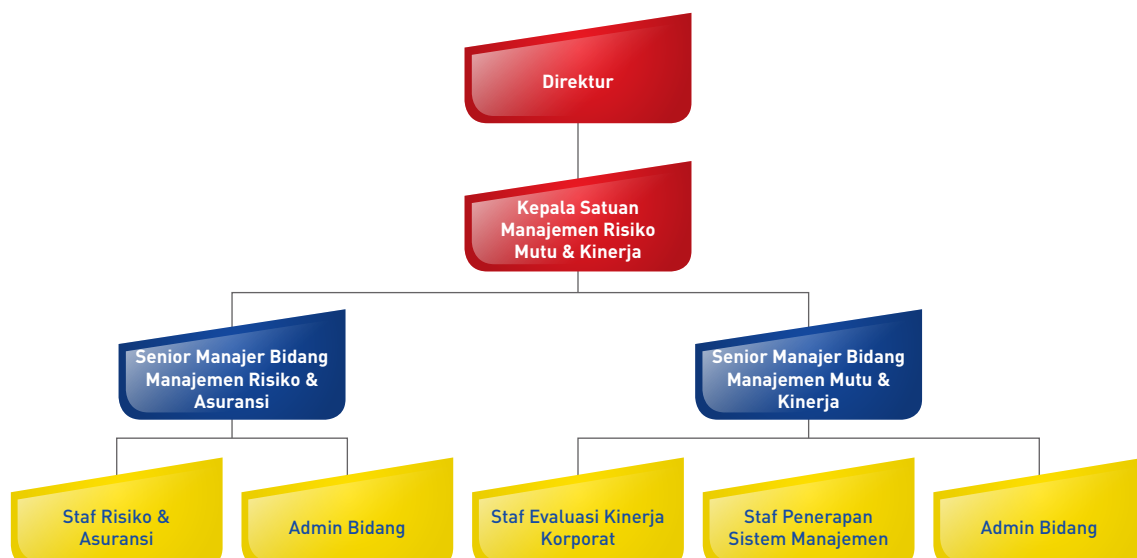
a consistent and comprehensive ERM will give PJB higher durability in the mid of extreme risks that when not anticipated will pose a crisis and cause PJB to tumble.

Quality & Performance Risk Management Unit Organizational Structure

As a form its commitment to effective GCG implementation and in order to ensure corporate risk management, PJB has established Risk Management Unit Organization Quality & Performance based on Directors No. 071.K/010/DIR/2012 regarding the Determination of Organization and Function Chart (BSJ) for PJB Head Office. The organization is led by Head of Quality & Performance Risk Management Unit (KSMRK) who occupies the Main Executive level and reports directly to the Board of Directors and is tutored by Finance Director tasked mainly to:

1. Ensure proper risk management activities in accordance with the Company's strategy in order to minimize and avoid financial and non-financial impacts.
2. Ensure that activities related to quality and performances are carried out in accordance with the best practice and business expansion.

At the level of supervisory functions (BOC), Risk Management Committee has been established chaired by a member of BOC to supervise and give necessary recommendations in risk management.



Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Manajemen risiko yang efektif adalah salah satu elemen penting dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Governance*). PJB secara proaktif memastikan dapat dicapainya kesinambungan, pelayanan dan pengembangan tujuan perusahaan yang sejalan dengan visi dan misi dalam perspektif memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan hal tersebut, PJB senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaan risiko melalui peningkatan kualitas prosedur, pedoman dan manual manajemen risiko yang disesuaikan dengan tata kelola pembangkitan.

PJB saat ini memasuki era kompleksitas dengan berbagai risiko, yang menuntut kesiapan sumber daya manusia untuk mampu menjawab tantangan dari risiko tersebut. Dari sisi kesiapan sumber daya manusia, PJB senantiasa meningkatkan kompetensi dan keahlian pegawai melalui program sertifikasi dan program pelatihan bidang Manajemen Risiko baik tingkat lokal maupun internasional. Sumber daya manusia PJB yang telah memiliki sertifikasi bidang Manajemen Risiko adalah 2 orang memiliki sertifikasi ERMCP (Enterprise Risk Management Certified Professional), 1 orang memiliki sertifikasi ERMAP (Enterprise Risk Management Certified Professional), keduanya merupakan sertifikasi yang diterbitkan lembaga internasional. Untuk memastikan pengelolaan risiko dilakukan secara baik, dan terintegrasi yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan nilai perusahaan bagi organisasi PJB dan PLN secara keseluruhan, sumber daya manusia PJB secara aktif melakukan *knowledge sharing* dengan menjadi kontributor dan pemateri Tata Kelola Pembangkitan khususnya bidang Manajemen Risiko di Power Plant Academy PJB dan Corporate University PLN.

Profil Kepala Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja

Manajemen Risiko di PJB berperan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi perusahaan untuk mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan dan merupakan elemen penting dalam mendorong penerapan sistem pengendalian yang efektif. Manajemen Risiko di diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menetapkan strategi kedepan, kemudian meninjau kembali strategi yang telah di yang telah diterapkan sehingga dapat relevan dengan situasi yang terus berkembang.

Effective risk management is a key element of GCG. PJB proactively ensures the continuity, service and development of corporate goals in line with the Company's vision and mission to fulfill stake holder expectations. To achieve this goal, PJB continually improves the quality of risk management through better procedures, and by adjusting guidelines and manuals to risk management governance at powerplants generation.

PJB is now entering an era of complexity with various risks, which demands our human resource to be more ready in addressing the challenges of such risks. In terms of human resource readiness, PJB continually improves the competence and expertise of its employees through training and certification programs in Risk Management held by local and international entities. PJB has 2 ERMCP-certified employees (Enterprise Risk Management Certified Professional), 1 ERMAP-certified employee (Enterprise Risk Management Certified Professional), both of which are certifications issued by internal institutions. To ensure effective and integrated risk management that is capable of enhancing the Company's competitive advantage and giving values to the entire organization of PLN and PJB, PJB's human resource actively holds sessions of knowledge sharing by becoming contributors and presenters in particular in powerplant Governance particularly in Risk Management in PJB Power Plant Academy and PLN Corporate University.

Profile of Head of Quality & Performance Risk Management Unit

At PJB, Risk Management plays a role of addressing challenges faced by the Company to support the achievement of its vision and mission and is an important element of effective control systems. Risk Management is expected to help the Company outline future strategies and to review them to see whether the strategies are still relevant with current situations.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Fasilitator dalam penyempurnaan kemampuan pengungkapan risiko dan mendorong efektivitas pengembangan dan implementasi strategi pengendalian risiko secara keseluruhan di PJB adalah Bidang Manajemen Risiko & Asuransi. Bidang ini berada di bawah kendali Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja. Berikut profil ringkas Kepala Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja.

The Division of Risk Management and Assurance is the facilitator that improves the ability to disclose risks and encourage effective development and implementation of the overall risk control strategies. This division is directed by Quality & Performance Risk Management Unit. The following is brief profile of Head of Quality & Performance Risk Management Unit.



Ari Basuki

Lahir 11 April 1962. Lulusan Magister Manajemen Institut Teknologi Bandung. Sebelum menjabat sebagai Kepala Satuan Manajemen Risiko, Mutu dan Kinerja beliau pernah menjabat sebagai Vice President Manajemen Risiko, Direktur Perencanaan dan Pemasaran PT PJB Services (Anak Perusahaan PJB), Staf Ahli Direktur Produksi, Staf Ahli Direktur Keuangan, serta Manajer Sub Direktorat Pemasaran dan Pengembangan Usaha.
Masa Jabatan: xmmmyy - sekarang

Born on April 11, 1962. Holder of Master of Management Bandung Institute of Technology. Prior to serving as Head of Risk Quality and Performance Risk Management Unit has served as Vice President of Risk Management, Planning and Marketing Director of PT PJB Services (PJB Subsidiary), Senior Staff of Production Director, Senior Staff of Finance Director, and Manager of Marketing and Business Development Sub-Directorate.
Term of Office: xmmmyy - present

Sistem Manajemen Risiko

PJB telah menetapkan Tata Kelola yang mengatur Tata Kelola Unit Pembangkitan dan Tata Kelola Unit Pelayanan Pemeliharaan yang salah satunya adalah mengatur tentang pedoman pelaksanaan Manajemen Risiko. Dalam perkembangan penerapan manajemen risiko PJB telah melalui tahapan sebagai berikut:

1. Property Risk Management, periode 2004-2005.
2. Operational Risk Management, periode hingga tahun 2009.
3. Enterprise Risk Management, periode tahun 2009-sekarang

Sejak tahun 2012 PJB menerapkan manajemen risiko mengacu pada kerangka kerja ISO 31000 Risk Management. Penerapan ISO 31000 dapat membantu perusahaan menaikkan kemungkinan pencapaian tujuan, memperbaiki identifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman dan secara efektif mengalokasikan & menggunakan sumber daya untuk perlakuan risiko.

Dalam penerapannya, manajemen risiko tidak dapat dipisahkan dari penerapan GCG dan pengendalian internal perusahaan. Untuk memastikan segenap unsur perusahaan dapat mengelola risiko yang dihadapi dalam pencapaian visi maupun sasaran perusahaan, untuk itu sejak tahun 2004 PJB telah membangun dan mengembangkan:

- Aspek Struktural meliputi komitmen, ketersediaan Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Korporat, Kebijakan Penggunaan Aplikasi Enterprise Risk Management PT PJB (PJB ERM), memastikan

Risk Management System

PJB has determined Corporate Governance that regulates Generating units and Maintenance Service Unit, including regulating guidelines for the implementation of Risk Management. In its risk management development PJB has been through the following steps:

1. Property Risk Management, 2004-2005 period
2. Operational Risk Management, the period up to 2009.
3. Enterprise Risk Management, during the period of 2009-present

Since 2012 PJB has applied risk management framework that is referred to ISO 31000 Risk Management. The implementation of this standard can help companies increase the possibility in reaching goals, improving the way they identify opportunities and threats and allocate and use resources for risk treatment effectively.

In practice, risk management is inseparable from GCG implementation and internal control. To ensure all elements of the company are able to manage risks standing in the way towards its goals, PJB since 2004 has built and developed:

- Structural Aspects including commitment, the availability of Corporate Risk Management Policy, policy for Acceptable the application of ERM (Enterprise Risk Management), ensuring

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation



lingkungan internal yang kondusif, pengembangan kompetensi, pengembangan IT tools dan kesisteman, pembentukan champion manajemen risiko pada setiap unit kerja, serta memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan penerapan manajemen risiko.

- Aspek Operasional, meliputi pernyataan komitmen Direksi dan Dewan Komisaris; penentuan risk acceptance criteria; penyusunan Pedoman Manajemen Risiko Perusahaan; pengarahannya untuk Komisaris dan Direktur; pelatihan para pemangku risiko melalui Power Plant Academy, Sosialisasi & Workshop Manajemen Risiko di setiap unit kerja; pelaksanaan Risk Assessment: Risk Survey & Risk Competition.
- Aspek Perawatan, meliputi monitoring implementasi manajemen risiko, pelaporan berkala, menjaga pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Serta melakukan pengukuran tingkat maturitas implementasi manajemen risiko.

Saat ini, implementasi manajemen risiko PJB mencapai tingkatan dimana manajemen risiko telah diintegrasikan ke seluruh entitas perusahaan.

engaging internal environment, competence development, systemic development of IT tools, the establishment of risk management champions in each unit, and ensuring the availability of resources required for the implementation of risk management.

- Operational Aspects, including a statement of commitment of BOC and BOD; determination of risk acceptance criteria; the formulation of the Company's Risk Management Guidelines; Directing the Commissioner and Director; trainings for risk holders risk through Power Plant Academy, socialization & Risk Management Workshop at each unit; the implementation of Risk Assessment: Risk Survey & Risk Competition.
- Maintenance Aspects, including monitoring the implementation of risk management, regular reporting, maintaining continuous competence development and measuring the maturity level of risk management implementation.

Currently, the implementation of risk management at PJB has reached the point where risk management has been integrated into the entire organization.

Perkembangan Manajemen Risiko PJB Risk Management Development at PJB



Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Kerangka kerja penerapan manajemen risiko di PJB bersifat dinamis dan berkelanjutan, mencerminkan lingkaran Plan, Do, Check, Act (PDCA) yang biasa dikenal dalam seluruh sistem desain manajemen

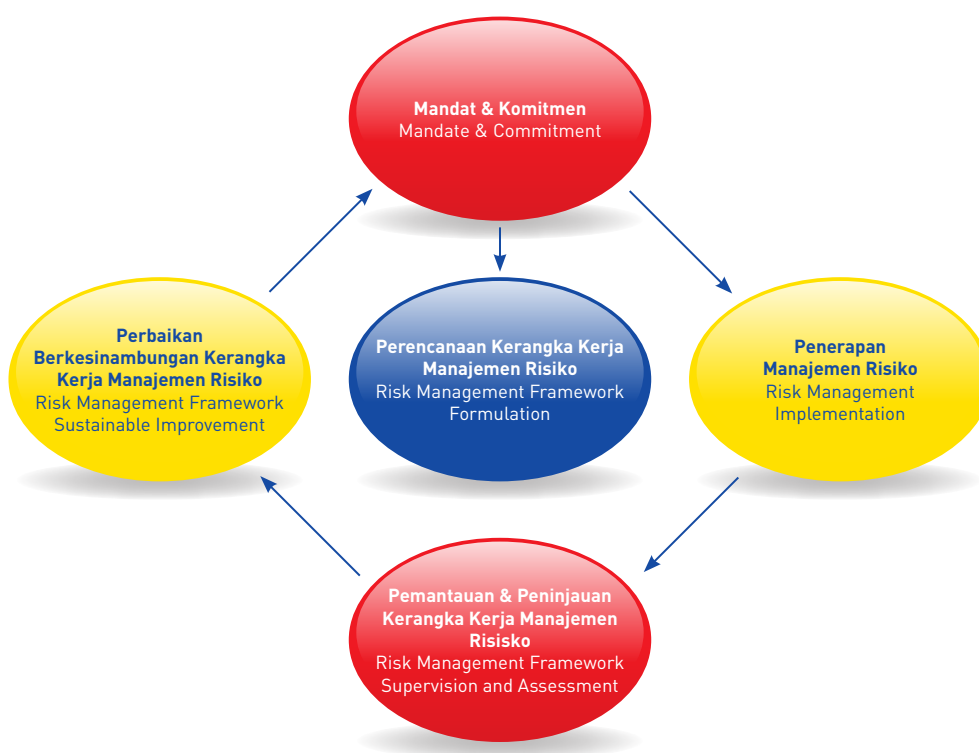
Risk Management Framework

Risk Management Framework at PJB is dynamic and continuous, and reflects a cycle of Plan, Do, Check, Act (PDCA) which is commonly known in the entire system of management. This framework is not intended to

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

manajemen. Kerangka kerja ini tidak ditujukan atau diintensikan untuk menentukan suatu sistem manajemen, tapi lebih pada suatu usaha atau sarana untuk membantu organisasi untuk mengintegrasikan manajemen risiko kepada keseluruhan sistem manajemen risiko sehingga diharapkan PJB dapat lebih fleksibel dalam mengimplementasikan elemen dari kerangka kerja yang dibutuhkan.

select a particular management system, but rather to assist the organization in integrating risk management to the entire risk management system to enable PJB to be more flexible in implementing elements of the framework needed.



Wujud mandat dan komitmen penerapan Manajemen Risiko Korporat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip, penjabaran tugas pokok dan tanggung jawab utama pengelolaan risiko di seluruh lingkungan perusahaan. Tugas dan tanggung jawab penerapan Enterprise Risk Management (ERM) PJB dilakukan secara berjenjang, dengan uraian sebagai berikut:

The mandate and commitment to the implementation of Corporate Risk Management is manifested based on the principles, the translation of the main duties and responsibilities of risk management throughout the Company. The duties and responsibilities of implementing Enterprise Risk Management (ERM) PJB are performed at different levels, with the following description:

No	Pihak/Pengelola Parties / Management	Tugas & Tanggung Jawab Duties & Responsibilities
1.	Dewan Komisaris	Mengawasi pelaksanaan pengelolaan risiko di tingkat korporat dan memastikan adanya upaya pengawasan yang efektif, proaktif dan berkesinambungan atas berlangsungnya pelaksanaan pengelolaan risiko di tingkat korporat. Oversees the implementation of risk management at the corporate level and ensure efforts for effective, proactive and continuous monitoring on the implementation of risk management at corporate level.
2.	Komite Manajemen Risiko	Pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko korporat secara efektif, sesuai dengan Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Korporat yang berlaku. Oversees the implementation of effective corporate risk management based on applicable Corporate Risk Management Policy.



PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

No	Pihak/Pengelola Parties / Management	Tugas & Tanggung Jawab Duties & Responsibilities
3.	Komite Audit	Pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi Audit Internal Perusahaan dapat terlaksana secara efektif, proaktif dan berkesinambungan, termasuk di pengawasan atas keberlangsungan pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Oversees the implementation of the Company's Internal Audit function effectively, proactively and sustainably including overseeing the sustainability risk management performed by the Company.
4.	Direksieksi	Pemegang dan pengarah kebijakan serta pembinaan penerapan Manajemen Risiko di PJB. Holds and directs policies and guidance on Risk Management at PJB.
5.	Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja	- Bertugas dan bertanggung jawab dalam penyusunan Strategi, Kebijakan, Program Manajemen Risiko agar adaptif In charge and responsible for the preparation of adaptive Risk Management Strategy, Policy, and Program - dengan lingkungan bisnis PJB, serta memastikan tersosialisasikan dan terimplementasikan di lingkungan PJB. With PJB business environment, and ensuring the dissemination of implementation of risk management within PJB. - Melakukan penilaian risiko tataran korporat, peringkat strategis, yang membutuhkan adanya kebijakan lintas direktorat. Measure corporate risks, strategic ranks, which requires cross-directorate policies. - dan lintas unit dalam rangka memperkecil dan mengeliminasi dampak Finansial atau Non Finansial yang disajikan dalam And across units in order to minimize and eliminate financial or nonfinancial impacts presented in - profil risiko strategis sebagai early warning bagi pengelola Perusahaan. Strategic risk profile as an early warning for the management of the Company.
6.	Satuan Pengawas Internal	- Compliance office untuk Good Corporate Governance (GCG) dan Manajemen Risiko PJB, dan melakukan audit didasarkan Compliance office for Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management at PJB and perform audits based on - atas profil risiko dan mitigasinya yang dibuat risk owners di segenap organisasi PJB. Risk profile and risk mitigation prepared by risk owners within the organization.
7.	Kepala Bidang/ Kepala Satuan	- Bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko pada bidang atau satuannya dengan cara menunjukkan Responsible for the implementation of risk management in their respective areas or units by showing - komitmen, memberikan arahan, serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di bidang/satuannya. commitment, giving directions, and ensuring the implementation of risk management process in the areas/units.
8.	General Manajer/ Kepala PJB Unit	- Membangun risk awareness di lingkungan kerjanya dan unit pelaksana di bawahnya melalui sosialisasi dan penerapan Building risk awareness in their respective work environment and those under their supervision through dissemination and the application of - proses manajemen risiko. risk management process. - Bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko di unit dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan, serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di unit beserta kesiapan sumber dayanya. Responsible for the implementation of risk management at units by showing commitment, giving direction, and ensuring the implementation of risk management process in their respective units as well as the readiness of its resources.
9.	Pemilik Risiko	- Mendokumentasikan proses bisnis yang ada di bidangnya. Documenting business process of their respective areas. - Menetapkan profil risiko di unit kerjanya. Establishing risk profile at their respective work units. - Mengimplementasikan proses manajemen risiko secara berkelanjutan. Sustainably implementing risk management process. - Memantau, mengomunikasikan, dan mengonsultasikan permasalahan yang dihadapi dalam proses manajemen risiko. Monitoring, communicating, and consulting issues faced in the process of risk management. - Mempersiapkan sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan risiko di bidang kerjanya. Preparing necessary resources in risk management in their areas of work.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Memfasilitasi Tindakan Terjadinya Perbaikan Berkelanjutan dalam Perusahaan

Fungsi manajemen risiko mencakup, menemukan kerugian potensial dan mengevaluasi kerugian potensial. Menemukan kerugian potensial, yaitu berupaya menemukan atau mengidentifikasi seluruh resiko murni yang dihadapi oleh perusahaan, sedangkan mengevaluasi kerugian potensial, yaitu melakukan penilaian terhadap semua kerugian potensial yang dihadapi oleh perusahaan.

Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja memastikan tersedianya penilaian risiko tataran korporat, peringkat strategis, yang membutuhkan adanya kebijakan lintas direktorat dan lintas unit dalam rangka memperkecil dan mengeleminasi dampak Finansial atau Non Finansial yang disajikan dalam bentuk profil risiko PJB dan memantau secara dini/ *real time* untuk dilaporkan kepada Direksi.

Sebagai *framework owner*, Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja bertanggung jawab dalam megkomunikasikan dan mensosialisasikan Strategis, Kebijakan, Program Manajemen Risiko PJB kepada seluruh jajaran Perusahaan dan menarik umpan balik untuk pengembangan dan menjalankan fungsi pembinaan, supervisi, pengendalian, sosialisasi dan koordinasi terkait pengelolaan risiko dan kinerja di seluruh Bidang & Unit Kerja Perusahaan.

Mempertimbangkan Ketidakpastian Yang Mempengaruhi Pencapaian Sasaran Perusahaan

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan PJB adalah mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak kepada pihak lain dalam hal ini adalah perusahaan asuransi. Asuransi merupakan bagian dari manajemen risiko, karena asuransi merupakan salah satu cara penanggulangan risiko, sebagai hasil perumusan strategi penanggulangan risiko dari manajemen risiko.

Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja mengelola asuransi dengan memastikan kesiapan proses-proses asuransi dan mengelola proses klaim asuransi. Untuk memastikan pengelolaan risiko pembangkitan dilakukan secara tepat dan untuk meminimisasi

Facilitating Sustainable Improvement within the Company

Risk Management function includes identifying and evaluating potential losses. Identifying potential losses is to seek to locate or identify all pure risks faced by the Company while evaluating potential losses, is to assess all potential losses faced by the Company.

Quality and Performance Risk Management Unit ensures the availability of risk assessment at corporate level, strategic ranks, which require cross-directorate and cross-unit policies in order to minimize and eliminate the financial and non financial impacts presented in the form of PJB risk profile and monitors early/real time risks to be reported to the Board of Directors.

As the owner of framework, Quality & Performance Risk Management Unit is responsible for communicating and socializing Risk Management Strategies, Policies, and Programs to all levels of the Company and obtaining feedback for development and coaching, supervision, control, and coordination related to the socialization of risk management and performance throughout the Company's areas and units.

Considering Uncertainty that May Influence the Company's Target Achievement

Risk is any type of hazard or consequence that may occur as a result of ongoing or future events. In insurance, risks are defined as a state of uncertainty, in which if there is a situation that can lead to undesirable loss. One form of risk control undertaken by PJB is transferring risks from one to another party that in this case is to an insurance company. Insurance is part of risk management and one of many ways of dealing with risks, as a result of risk mitigation strategy formulation in risk management.

Quality & Performance Risk Management Unit manages insurance by ensuring process needed for insurance and managing insurance claims process. To ensure risk management at generating units is implemented properly and to minimize the financial

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

kemungkinan kerugian finansial atas kemungkinan risiko yang terjadi, secara berkala setiap satu semester PJB melaksanakan *Risk Survey* sejak tahun 2011.

Laporan Manajemen

Tujuan dilaksanakannya *Risk Survey* adalah menilai pengelolaan risiko aset suatu pembangkit tenaga listrik yang dilakukan melalui asesmen secara berkala. Aspek yang dinilai terdiri atas: Housekeeping, Fire System Supervision, General Equipment, Supervision Hot Work, Smoking Control, Emergency Response Security, Business Contingency Planning, Building Construction, Material Fire Protection, System Electrical Protection System, dan Generation Equipment Protection System.

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Dari hasil *Risk Survey*, akan diberi rekomendasi berdasarkan *International Standards* dan *International Best Practices* yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh masing-masing Unit PJB. Hal ini merupakan cerminan komitmen PJB untuk pelaksanaan manajemen risiko.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

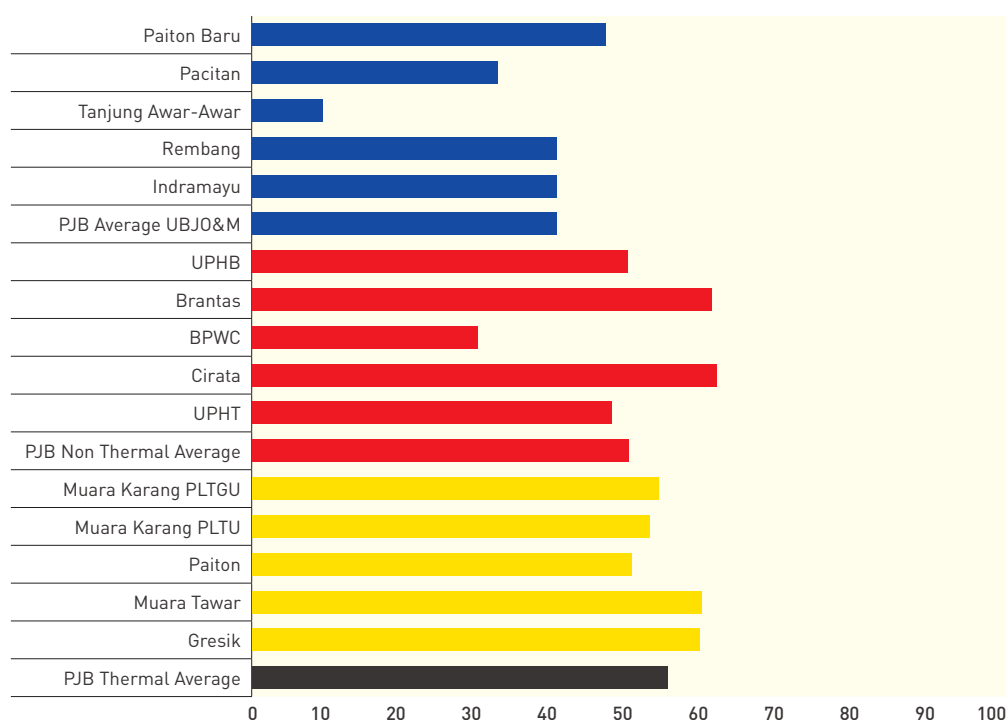
Berdasarkan *risk survey* tahun 2013, Unit PJB memiliki paparan skor rata-rata 39 untuk UBJO&M, 53.3 untuk Pembangkit Listrik Thermal, dan 48.2 untuk Pembangkit Listrik Non Thermal & Unit Pemeliharaan perincian sebagai berikut:

loss due to risk events, PJB has since 2011 conducted Risk Surveys in each semester.

The objective of Risk Survey is to evaluate the implementation of risk management in electricity generating units through periodic assessments. Aspects assessed are: Housekeeping, Fire System Supervision, General Equipment, Supervision Hot Work, Smoking Control, Emergency Response Security, Business Contingency Planning, Building Construction, Material Fire Protection, System Electrical Protection System, and Generation Equipment Protection System.

After each Risk Survey, recommendations will be given based on International Standards and international best practices to be further followed up by each relevant unit. This portrays PJB's commitment to the implementation of risk management.

Based on the risk survey conducted in 2013, PJB Unit has an average score of exposure 39 for its UBJO & M, 53.3 for its Thermal Powerplant, and 48.2 for its non-thermal powerplant & Maintenance Unit, with the following details:



Sistem Informasi Manajemen Risiko

Dalam konteks Enterprise Risk Management (ERM) aspek Integrasi menjadi aspek yang sangat menentukan bentuk secara keseluruhan dari ERM yang diimplementasikan. Tanpa aspek Integrasi, maka Risiko akan terkelola secara Silo (sendiri-sendiri) dan cenderung tidak peduli dengan Risiko yang dihadapi oleh Fungsi Organisasi yang lain. Dampak yang paling nyata adalah, pengelolaan Risiko Korporat tidak saling terkait dengan pengelolaan Risiko Unit maupun Fungsi-fungsi Organisasi, terutama, pendukung lainnya. Dengan demikian makna Enterprise sebenarnya menjadi tidak terwujud sehingga *Risk Based Decision Making* secara Korporat bukanlah cerminan *Risk Based Decision Making* Unit-unit atau Fungsi-fungsi dibawahnya.

Untuk memungkinkan aspek integrasi Korporat dapat dilakukan secara otomatis dan *real time* sehingga data dan kajian dari ERM menjadi valid dan layak untuk dijadikan sarana *Risk Based Decision Making* secara Korporat, PJB mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko (PJB ERM Dashboard) sebagai bentuk implementasi ERM dengan IT Based yang mulai diimplementasikan di tahun 2012 dan terintegrasi di seluruh PJB.

Aplikasi berbasis *web* ini dapat diakses oleh semua pegawai disesuaikan dengan tingkat otorisasi masing-masing. PJB-ERM Dashboard dievaluasi dan dikembangkan setiap tahun untuk disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan risiko.

Kinerja Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja

Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab sebagai pengelola risiko korporat, menyampaikan laporan kinerjanya kepada Direktur Keuangan yang dibahas melalui Rapat Direksi maupun dengan Komite Manajemen Risiko.

Laporan Kinerja Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja selama tahun 2013, antara lain:

1. Pelaksanaan Assement Maturity Level ERM di setiap Unit dan entitas Anak Perusahaan
2. Pelaporan Profil Risiko PJB
3. Pengembangan manajemen kelangsungan usaha (Business Continuity Management) dan Crisis Management.
4. Penerapan Risk Evaluation and Prioritization (REAP) sebagai materi risk based maintenance

Risk Management Information System

In the context of Enterprise Risk Management (ERM), integration has become the underlying aspect in ERM implementation. Without integration, risks will be managed individually thus causing one unit to fail to concern on risks faced by other organizational functions. The most obvious impact is that Corporate Risk management is not interlinked with risk management units or organization functions, especially, other support. Thus the essence or real meaning of 'Enterprise' does not really materialize so Risk Based Decision Making at Corporate level does not reflect Risk Based Decision Making at Units or functions.

To allow automated and real time integration at Corporate level to make valid and reliable data and reviews of ERM as a means of Risk Based Decision Making at Corporate level, PJB has developed Risk Management Information System (PJB ERM Dashboard) as a form of IT-based ERM implementation that began to be implemented in 2012 and is currently being integrated throughout the Company.

This web-based application can be accessed by all employees depending on their respective authorization levels. PJB-ERM Dashboard is evaluated and developed every year to suit the needs of risk management.

Quality and Performance Risk Management Unit Performance

In performing its duties and responsibilities Quality and Performance Risk Management reports its performance to Finance Director to be discussed by the Board of Directors Meeting and Risk Management Committee.

Performance Reports of Quality & Performance Risk Management Unit during 2013, among others were:

1. On ERM Maturity Level Assessment in each unit and Subsidiary
2. On PJB Risk Profile
3. On Business Continuity Management and Crisis Management.
4. On the implementation of Risk Evaluation and Prioritization (REAP) as risk-based maintenance

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

dan *risk based budgeting* dengan melakukan analisa dan evaluasi risiko atas setiap peralatan pembangkit, untuk memenuhi target perspektif produk dan layanan.

5. Pengembangan implementasi ERM yang selaras dengan implementasi PAS 55 untuk memenuhi target peningkatan level proses bisnis.
6. Pengembangan aplikasi *web Enterprise Risk Management* PJB sebagai sarana kerja resmi di lingkungan PJB
7. Penyusunan analisa dan evaluasi risiko atas penyusunan rencana investasi dan operasi program kerja RKAP
8. Pendampingan dan *monitoring* terhadap penyusunan Kajian Risiko yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh seluruh entitas perusahaan dan melakukan verifikasi atas kajian tersebut
9. Program sosialisasi, *workshop* dan Forum Group Discussion Manajemen Risiko yang dilakukan secara internal sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi dan kepedulian akan perkembangan Manajemen Risiko
10. Berperan aktif sebagai penyusun dan pemateri dalam pelatihan tata kelola Power Plant Academy PJB dan Corporate University PLN.

and budgeting through analysis and evaluation of the risks inherent in powerplant operations, to meet perspective targets of products and services.

5. On ERM implementation development in line with the implementation of PAS 55 to meet the targeted increase in the level of business processes.
6. On the development of web application of PJB Enterprise Risk Management as a means of official work within PJB
7. On the preparation of risk analysis and evaluation for the formulation of plan for investment and operations of RKAP work program
8. On mentoring and monitoring the preparation of risk assessment performed by the entire organization and verifying review
9. on socialization of risk management programs, workshops and Group Discussion conducted internally as a means to increase the competence and concern towards Risk Management development
10. On its active participation as the compiler and speaker in trainings for Powerplant GCG at PJB Powerplant Academy and PLN P Corporate University.

Dalam melakukan identifikasi dan penilaian risiko, PJB menggunakan pendekatan Enterprise Risk Management berbasis ISO 31000. Proses manajemen risiko dilakukan oleh *Risk Owner* dibantu oleh *Risk Champion* masing-masing Unit Kerja yang difasilitasi oleh Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja. Pengelolaan risiko aset pembangkit dilakukan selaras dengan sistem manajemen aset PASS 55. Teknik asesmen risiko untuk aset pembangkit seperti Risk Evaluation and Prioritization (REAP), Failure Mode Effect Analysis (FMEA), Root Cause Failure Analysis (RCFA), dan Life Cycle Cost (LCC) yang digunakan sebagai bahan pertimbangan investasi. Pelaporan *progress action plan* dilakukan setiap triwulan.

Untuk memudahkan proses pengelolaan risiko, PJB telah mengembangkan sistem aplikasi PJB-ERM yang akan terintegrasi dengan sistem aplikasi Internal Audit. Sistem ini memungkinkan aspek integrasi Korporat dapat dilakukan secara otomatis dan real time sehingga dapat diperoleh peta risiko dari seluruh entitas perusahaan. Selanjutnya Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja menentukan risiko-risiko yang berpengaruh signifikan terhadap arah perusahaan yang terangkum dalam Risiko Utama Perusahaan.

In identifying and assessing risks, PJB uses Enterprise Risk Management approach based on ISO 31000. Risk management process is done by Risk Owner who is assisted by Risk Champion at their respective work unit and facilitated by Quality and Performance Risk Management Unit. Risk management at Generating Units is aligned with PASS 55 asset management system. Risk assessment technique for generating assets include Risk Evaluation and Prioritization (REAP), Failure Mode Effect Analysis (FMEA), Root Cause Failure Analysis (RCFA), and Life Cycle Cost (LCC) used as consideration for investments. Progress of action plan is reported quarterly.

To facilitate its risk management process, PJB has developed JB-ERM application system that will be integrated with internal audit application system. This system allows automated and real time enables integration at Corporate level to produce risk map of the entire organization. Quality & Performance Risk Management Unit then specifies risks that significantly impact on the direction of the Company as summarized in its Key Risk profile.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Risiko Utama Perusahaan diperoleh dari pendekatan *bottom up* yaitu dari entitas/unit perusahaan melalui aplikasi PJB-ERM dan pendekatan *top down*, di mana Satuan Manajemen Risiko Mutu & Kinerja akan terlebih dahulu memfasilitasi Direksi di dalam mengidentifikasi dan memahami risiko strategis perusahaan, sebelum kemudian diinformasikan kepada seluruh entitas/unit perusahaan hingga tingkat direktorat, agar dapat memahami risiko pada tingkatan masing-masing.

The Company's risks are identified using a bottom up approach, which begin with the Company's entity/unit through the application PJB-ERM; and top-down approach, through which Quality and Performance Risk Management Unit will first assist the Board of Directors in identifying and understanding the Company's strategic risks after which such risks are informed to the entire organizational elements and allow them to comprehend risks in their respective units.

Risiko Utama 2013

No	Risiko Risk	Action Plan
1.	Kerusakan besar unit pembangkit karena usia rata-rata mesin pembangkit per tahun 2013 semakin tua (24,5 tahun) Major disruption on generating units due to their increasingly long time of usage	- Perencanaan life cycle pembangkit 20 – 30 tahun ke depan dengan mempertimbangkan aspek teknologi, persaingan usaha, perencanaan sistem, pembiayaan, dll Planning generator life cycle for the next 20-30 years considering aspects of technology, competition, system planning, financing, etc. - Dalam jangka pendek dilakukan pemetaan kesehatan dan RLA pembangkit In the short-term mapping powerplant healthiness and RLA
2.	Kesenjangan (gap) HCR dan OCR (regenerasi SDM dan core competences baru/teknologi Gas) Gap between HCR and OCR	- Pemenuhan kuantitas SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi Meeting the need for human resources in accordance with the needs of the organization - Pemenuhan kualitas SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi Meeting the need for quality human resources in accordance with the needs of the organization - Peningkatan manajemen pengetahuan (knowledge management) Improving knowledge management - Internalisasi budaya perusahaan Internalization of corporate culture - Peningkatan implementasi MSDMBK Improving the implementation of MSDMBK - Pengembangan sistem kesinambungan kompetensi perusahaan Developing corporate competence continuity system
3.	Permasalahan dalam pengembangan Anak Perusahaan/Perusahaan Afiliasi Issues in the development of subsidiaries and affiliates	Penyelesaian Program PT RE Pengembangan PT NII Completion of Programs of PT RE Development of PT NII
4.	Ketidaksiapan availability unit untuk menyerap gas Unpreparedness of units to absorb gas	- Implementasi strategic part di semua Unit Implementation of the strategic parts at all Units - Program-program RKAP 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan EAF Programs of 2013 RKAP aimed at improving EAF - Penerapan LTSA untuk blok 2 Muara Tawar Implementation of LTSA for Muara Tawar block 2 - Peninjauan ulang LTSA HGPP Blok 2 MKR dari sisi tata niaga A review of LTSA HGPP MKR Block 2 on the perspective of trading system - Optimasi pemanfaatan gas di Gresik Optimization of gas utilization at Gresik - Mengoptimalkan penyerapan pasokan gas untuk meningkatkan efisiensi Thermal Optimizing gas supply absorption to increase thermal efficiency - Optimasi pemanfaat Gas di Muara Karang Optimization of gas utilization at Muara Karang
5.	Terjadinya bencana alam yang mengancam operasional dan keselamatan pembangkit Strikes of natural disasters that threaten powerplant operations and safety	Program penanggulangan bahaya banjir di UP Muara Karang Flood hazard mitigation program at UP Muara Karang
6.	Keamanan pasokan energi primer Security of prime energy supply	Minimasi losses dan optimasi penggunaan energi primer Minimizing losses and optimizing of the use of primary energy

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Risiko Utama 2013

No	Risiko Risk	Action Plan
7.	Kebutuhan sistem Jawa-Bali tidak terpenuhi Unmet demand for electricity in Jawa Bali System	- Relokasi & pembangunan instalasi 1 unit trafo 150 kV Relocation and construction of 150-k transformer at unit 1 installation - CNG di Gresik. CNG in Gresik. - Program pemeliharaan Maintenance Program
8.	Perencanaan dan ketersediaan <i>strategic part</i> tidak sesuai sasaran Unmet targets of supply of strategic parts	- Update data <i>strategic spare</i> dengan disesuaikan data RBD dan REAP Strategic parts data update adjusted to data of RBD and REAP - Penyediaan dana untuk <i>strategic spare</i> Provision of funds to purchase strategic parts - Prioritas Proses pengadaan untuk <i>strategic Spare</i> Priority for the process of procurement of strategic parts - Penyesuaian kebijakan akuntansi dan anggaran terkait persediaan Adjustment of accounting policies and budgets related supplies
9.	Jumlah piutang yg tinggi dan kemungkinan gagal tagih Large amount of receivables potentially uncollected	- Mengupayakan pelunasan piutang oleh PLN dalam bentuk pelimpahan asset PLN yang sehat Proposing settlement of receivables by PLN through transfer of PLN healthy assets to the Company - Meminimasi piutang ke depan melalui kontrak PPA Minimizing future receivables through PPA contracts
10.	Harga Jual yang terlalu rendah Low prices of electricity sales	- Mengupayakan tercapainya PPA jangka panjang dengan PLN dengan harga yang sesuai keekonomian Proposing long-term PPA with PLN with prices adjusted current economic situation - Melakukan diversifikasi pasar dan bidang usaha yang tidak terdampak regulasi tarif Diversifying markets and areas of business that are not likely to be affected by regulations on tariffs - Mengupayakan sumber pendanaan untuk investasi proyek yang punya keekonomian tinggi Seeking alternate sources of funding for investment projects with high economic values

CODE OF CONDUCT

PJB senantiasa mendorong penerapan perilaku etis dalam setiap aktivitas kerja dengan cara menerapkan tata nilai yang tercantum dalam berbagai dokumen perusahaan, utamanya dalam *Code of Conduct* dan Sistem Manajemen Perusahaan.

Melalui keberadaan *Code of Conduct* PJB berkomitmen untuk mengembangkan dan menerapkan prinsip GCG dalam setiap kegiatan operasional di semua tingkatan atau struktur organisasi sesuai Surat Keputusan Bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris No.094.K/010/DIR/2012 dan No.006.K/DK/PJB/2012 tanggal 8 November 2012 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT PJB.

Code of Conduct menjadi tanggung jawab seluruh jajaran PJB dalam berperilaku secara etis, profesional, dan bertanggung jawab dalam melakukan hubungan bisnis dengan pelanggan, rekanan, maupun dengan rekan sekerja.

CODE OF CONDUCT

PJB always encourages the application of ethical conduct in all work activities by applying the values embedded in the Company's documents, mainly in the Code of Conduct and Corporate Management System.

Through Code of Conduct PJB has shown its commitment to develop and implement corporate governance principles in all operations at all levels of the organizational structure based on a Joint Decree between the Board of Directors and Board of Commissioners No.094.K/010/DIR/2012 and No.006.K / DK/PJB/2012 dated 8 November 2012 regarding Code of Conduct of PT PJB.

Code of Conduct is the responsibility of all of PJB's employees to behave ethically, professionally, and in a responsible manner in establishing business relationships with customers, partners, and fellow employees.

Muatan Code of Conduct

Pedoman perilaku terbagi atas 3 bagian utama, yaitu latarbelakang pentingnya *Code of Conduct*, elemen pedoman perilaku, dan petunjuk pelaksanaan pedoman perilaku.

Pada dasarnya *Code of Conduct* PJB mengatur tentang penerapan standar etika perilaku dan bisnis dalam hubungannya dengan para pemangku kepentingan mulai dari pegawai, pelanggan, rekanan, pesaing, mitra kerja, pemerintah, dan masyarakat.

Aspek perilaku yang diatur dalam *Code of Conduct* PJB antara lain adalah:

1. Integritas

Setiap insan PJB melaksanakan tugas dan berhubungan dengan siapapun berlandaskan kejujuran dan dapat dipercaya. Dilarang melakukan transaksi yang bertentangan dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, antara lain terkait dengan larangan suap maupun hadiah.

2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Pelestarian Lingkungan

Setiap insan PJB mematuhi ketentuan yang berlaku di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Pelestarian Lingkungan.

3. Persaingan Usaha

Dilarang melakukan kegiatan yang melanggar peraturan yang berlaku terkait dengan monopoli dan persaingan bisnis yang tidak sehat, antara lain terkait dengan pertukaran informasi dengan pesaing maupun melakukan kesepakatan dengan pesaing.

4. Kerahasiaan Informasi dan Komunikasi

Setiap insan PJB wajib menjaga kerahasiaan informasi sesuai klasifikasinya, antara lain terkait dengan informasi perusahaan, pelanggan maupun rekanan.

5. Hubungan dalam bekerja

Mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dalam bekerja antara atasan dan bawahan maupun rekan sekerja sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut tercermin dalam kepatuhan terhadap PKB, mendahulukan kepentingan perusahaan, memberikan keteladanan dan sebagainya.

Contents of Code of Conduct

Code of conduct has 3 main parts, namely the importance of the Code of Conduct, elements of conduct guidance, and code of conduct guidance.

In principle, PJB's Code of Conduct governs the application of standards of behavior and business ethics with regards to stakeholders ranging from employees, customers, partners, competitors, government, and the public.

Aspects of behavior set forth in the Code of Conduct include:

1. Integrity

Every employee of PJB carries out its duties and communicates with anyone based on honesty and trustworthiness. Employees shall refrain from engaging in transactions that are in violation against laws and regulations, among others, especially related to bribery and gifts.

2. Occupational Health and Safety (K3) and the Environmental Preservation

Every employee of PJB shall comply with regulatory requirements in the areas of Health and Safety and Environmental Preservation.

3. Business Competition

Employees shall refrain from engaging in activities that violate prevailing rules and regulations with regards to monopoly and unfair competition one of which is unlawfully exchanging information with competitors or make an unlawful deal with competitors.

4. Confidentiality of Information and Communication

Every employee of PJB shall keep the confidentiality of the Company's information depending on its classification one of which is that related to the Company, its customers and partners.

5. Relationships at work

Encouraging harmonious relationship at work between managers and subordinates and co-workers in accordance with the division of tasks and responsibilities. This shall be reflected by adherence to PKB, priority on the Company's interest, exemplary roles and others.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

6. Hubungan dengan para Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

Setiap insan PJB menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan sesuai dengan Nilai Budaya Perusahaan.

7. Pernyataan Palsu dan Konspirasi

Setiap insan PJB dilarang menyampaikan pernyataan yang tidak benar dan/atau menyesatkan dan/atau perbuatan konspirasi dengan pihak lain yang merugikan.

8. Keterlibatan Politik

Setiap insan PJB menghargai hak untuk menyalurkan aspirasi politiknya. Siapapun yang aktif dalam partai politik dan/atau menjadi calon dalam pemilu wajib mengundurkan diri dari PJB.

9. Benturan Kepentingan

Setiap insan PJB wajib menghindari terjadinya benturan kepentingan pribadi dengan kepentingan perusahaan, antara lain terkait dengan larangan memanfaatkan jabatan dan melakukan aktivitas luar dinas yang dapat mengurangi obyektivitasnya dalam melaksanakan pekerjaan.

10. Gratifikasi

Setiap insan PJB menaati aturan terkait gratifikasi sebagai pencerminan dari budaya Perusahaan terkait integritas, akuntabilitas dan transparansi.

Setiap Insan Perusahaan dilarang menerima atau meminta secara langsung maupun tidak langsung hadiah/cinderamata dan hiburan (*entertainment*) dari setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis, dalam bentuk uang, barang atau hal yang dapat disetarakan dengan uang, yang memberikan keuntungan pribadi terhadap diri dan keluarganya.

Setiap Insan Perusahaan menolak dengan sopan setiap tawaran dan pemberian dimaksud dengan memberi penjelasan terhadap kebijakan dan aturan ini kepada pihak ketiga.

6. Relationships with Stakeholders

Every employee of PJB shall maintain good relationships with all stakeholders in accordance with the Company's values of Corporate Culture.

7. False Statement and Conspiracy

Every employee of PJB shall refrain from making untrue and/or misleading statements and / or engaged in conspiracy actions with other parties that may harm the Company.

8. Engagement in Politics

PJB respects the right of every employee to show their political aspirations. Anyone who decides to be actively engaged in political activities and/or become a candidate for election must resign from PJB.

9. Conflict of Interest

Every employee of PJB shall avoid conflict of interest where their personal benefits are contradictory with those of the Company, including taking advantages of their positions that may reduce objectivity in performing work.

10. Gratification

Every employee of PJB shall comply with regulations related to gratuity as a reflection of the Company's culture related to integrity, accountability and transparency.

Each of the Company's employees shall refrain from accepting or requesting direct or indirect gifts/souvenirs and entertainment from any party engaged in the Company's business, be it in the form of money, goods or things that can be equated with money, which give personal benefit to them and their families.

Each of the Company's employees shall show polite refusal on every offer and gift by giving a clear explanation of the Company's policies and regulations in this aspect.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Secara khusus penyebaran *Code of Conduct* diuraikan melalui bagan berikut:

In particular, the dissemination of the Code of Conduct is outlined in the following chart:



Sosialisasi dan Penyebaran *Code of Conduct* PJB senantiasa melakukan sosialisasi dalam penerapan *Code of Conduct* kepada seluruh karyawan, mulai dari level operasional sampai kepada top management. Sosialisasi ini dimaksudkan agar karyawan PJB senantiasa patuh terhadap *Code of Conduct*.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap Pedoman Etika PJB telah melakukan *survey* pemahaman terhadap CoC kepada seluruh insan perusahaan.

Untuk memastikan sosialisasi dilakukan secara berkesinambungan oleh seluruh unit, CoC dijadikan materi yang wajib disosialisasikan oleh seluruh unit dan merupakan salah satu Target Kinerja unit di dalam aspek OCR. Untuk memastikan sosialisasi terlaksana secara efektif, maka dilakukan evaluasi dan pengukuran dalam proses pelaksanaan dan hasil/output mengenai pemahaman karyawan terkait CoC. Di tahun 2013, PJB melakukan sosialisasi mengenai GCG di seluruh Unit kerja Perusahaan melalui berbagai media komunikasi antara lain melalui *coffee morning*, *News Letter "BOD Line"*, sosialisasi tatap muka, *email*, *website*, intranet, visual manajemen, dan forum internal.

Kebijakan Penegakan Disiplin dan Penanganan Pelanggaran

Selain kewajiban untuk menaati *Code of Conduct*, karyawan PJB juga diharuskan untuk menaati aturan dan kebijakan lainnya serta tidak bersikap diam apabila menemukan atau mengetahui perbuatan atau tindakan yang merupakan pelanggaran atas

PJB Code of Conduct is continuously disseminated and spread to all employees, from the operational level to top management. Socialization is intended to keep employees always compliant with the Code of Conduct.

To measure employees' level of understanding of Code of Conduct PJB has conducted surveys to all of its employees.

To ensure continuous socialization by all units, PJB has made CoC as a mandatory material to be disseminated by all units and is one of the target performance units in OCR aspect. To ensure effective dissemination PJB makes evaluation and measurement in the implementation process and results / outputs of employee understanding of CoC. In 2013, PJB also disseminated GCG to all units through various communication media such as sessions of morning coffee, News Letter "BOD Line", face-to-face sessions, email, websites, intranets, visual management, and internal forums.

Policy for Discipline Enforcement and Violation Handling

In addition to the obligation to comply with the Code of Conduct, employees are also required to comply with other policies and shall not remain be silent when finding or acts which violate the Code of Conduct. PJB has provided facilities for complaints for violations

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Code of Conduct. PJB telah menyediakan fasilitas bagi pengaduan terhadap pelanggaran CoC tersebut melalui:

1. Laporan kepada atasan langsung
2. Mekanisme *Whistleblowing System* dengan alamat email: pengaduan@ptpjb.com atau kotak pengaduan yang terdapat di Lobby Utama PT PJB Kantor Pusat Surabaya

Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran disiplin, telah dilakukan pemeriksaan oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan dan yang bersangkutan telah dijatuhi sanksi sesuai jenis dan tingkatan pelanggaran sesuai ketentuan yang berlaku di PJB.

Sepanjang tahun 2013 terdapat 4 Laporan pelanggaran disiplin dan telah ditindaklanjuti sebagai berikut:

1. 3 (tiga) pelanggaran terkait pencurian dan penggelapan aset Perusahaan. Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran tersebut telah diberikan surat peringatan dan dijatuhi sanksi berupa pemotongan tunjangan dan penurunan jabatan sesuai ketentuan yang berlaku
2. 1 (satu) pelanggaran terkait penyalahgunaan wewenang. Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran tersebut telah diberikan surat peringatan dan dijatuhi sanksi berupa pemotongan tunjangan sesuai ketentuan yang berlaku

Selain memberikan *punishment*, Perusahaan juga memberikan penghargaan (*reward*) kepada karyawan antara lain Pemberian fasilitas biaya ibadah haji, Lomba Karya Inovasi, dan prestasi-prestasi lain baik di dalam maupun di luar Perusahaan.

Selama tahun 2013, Perusahaan telah memberikan penghargaan (*reward*) sebagai berikut:

1. Penghargaan biaya ibadah haji kepada 10 karyawan sebesar biaya ONH sesuai Ketetapan Pemerintah pada tahun 2013, yaitu USD 3.619
2. Penghargaan atas karya inovasi sebagai berikut:

against CoC through:

1. Reports to direct supervisors
2. Mechanism of Whistleblowing System with email address: pengaduan@ptpjb.com or complaint boxes placed at the Main Lobby of PT PJB Head Office Surabaya

Employees who were proven to have committed in disciplinary actions, offenses, have been investigated by Employee Discipline Abuse Investigation Team and given sanctions according to the type and level of violation in accordance with provisions applicable at PJB.

Throughout 2013 there were 4 reports of disciplinary violations that have been followed up as follows:

1. 3 (three) thefts and embezzlement of the Company's assets. Employees were proven guilty of these violations were given a letter of warning and imposed sanctions through cut allowances and demotion in accordance with applicable regulations.
2. 1 (one) violation related to abuse of authority. Employees who were proven guilty of this violation a letter of warning and imposed sanctions through cut allowances and demotion in accordance with applicable regulations.

In addition to giving punishment, the Company also rewards employees, among others, by granting facility of Hajj, Competition arena for Innovation, and other accomplishments both inside and outside the Company

During 2013, the Company gave the following rewards:

1. Opportunity to perform Hajj to 10 employees at ONH cost pursuant to the Government Decree of 2013, which is USD 3,619
2. Award for innovative work as follows:

No	Judul Karya Inovasi Title of Innovative Work	Unit	Penghargaan Award
1	Re-design High Pressure Heater (HPH) Untuk Meningkatkan Keandalan dan Efisiensi di PT PJB UP Paiton Re-design of High Pressure Heater (HPH) to enhance reliability and efficiency at PT PJB UP Paiton	Tim UP Paiton Team from UP Paiton	Uang tunai @Rp10.000.000,- dan studi banding ke Luar Negeri Cash in the amount of Rp 10,000,000 and benchmarks study overseas

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

No	Judul Karya Inovasi Title of Innovative Work	Unit	Penghargaan Award
2	Modifikasi <i>Diameter Nozzle Gas Burner</i> untuk Meningkatkan Daya Mampu dan Keandalan PLTU Unit 1-2 Gresik Modification of Diameter Nozzle Gas Burner to enhance Capacity Power and Reliability at PLTU Unit 1-2 Gresik	Tim UP Gresik Team from UP Gresik	Uang tunai @Rp10.000.000,- Cash in the amount of Rp 10,000,000
3	Pembuatan <i>Pressure Plate Oil Purifier</i> : Alat Tepat Guna Dari UPHB Dengan Memperhatikan Aspek Seiri (Reuse) Dalam 5 S Pressure Plate Oil Purifier: an effective tool from UPHB adjusted to the aspect of reuse in 5 S	Tim UPHB Team from UPHB	Uang tunai @Rp8.000.000,- Cash in the amount of Rp 8,000,000
4	Optimalisasi <i>Human Machine Interface</i> Pada Sistem <i>Coal Handling</i> The optimization of Human Machine Interface in Coal Handling System	Tim UP Paiton Team from UP Paiton	Uang tunai @Rp6.000.000,- Cash in the amount of Rp 6,000,000
5	I- Assistant (Assistant Instrumentation In One Click) Sebagai Sarana Akselerasi Regenerasi Teknisi - Assistant (Assistant Instrumentation In One Click) as device to accelerate succession of technicians	Tim UP Muara Karang Team from UP Muara Karang	Uang tunai @Rp5.000.000,- Cash in the amount of Rp 5,000,000

WHISTLE BLOWING SYSTEM

PJB telah mempunyai Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle-Blowing System*) sejak tahun 2010 yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor 069.K/010/DIR/2010. Pada Tahun 2012, PJB melakukan revisi atas Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle-Blowing System*) tersebut berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Direksi dan Dewan Komisaris No.095.K/010/DIR/2012 dan No.007.K/DK/PJB/2012.

Kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran tersebut mengatur mekanisme pelaporan pelanggaran oleh stakeholders terkait terjadinya tindakan pelanggaran di lingkungan PJB. SKB tersebut merupakan wujud komitmen Direksi dan Dewan Komisaris PJB untuk mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Tujuan Kebijakan *Whistle Blowing System* PJB disusun untuk mendorong terciptanya hal-hal sebagai berikut:

1. Mempermudah manajemen untuk menganalisis secara efektif laporan-laporan pelanggaran dan sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor.
2. Mengintegrasikan SPP dalam sistem pengendalian internal perusahaan dan manajemen risiko yang mendukung penyelenggaraan *Good Corporate Governance*.
3. Tersedianya mekanisme deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran;

WHISTLE BLOWING SYSTEM

PJB has had a Whistle-Blowing System since 2010 as stipulated in the Directors Decree No. 069.K/010/DIR/2010. In 2012, PJB made some revision in its Whistle-Blowing System based on the Joint Decree (SKB) between the Board of Directors and Board of Commissioners No.095.K/010/DIR/2012 and No.007.K/DK/PJB / 2012.

Whistle Blowing Policy regulates the mechanism of reporting on violations committed by stakeholders within PJB. The SKB portrays the commitment of the Board of Directors and the Board of Commissioners in managing the company based on the principles of Good Corporate Governance (GCG).

The objective of Whistle Blowing system is formulated to encourage the following matters:

1. Make it easier for the management for to effectively manage reports of violations and protect the confidentiality of the whistleblower
2. Integrate SPP into the Company's internal control system and risk management to support GCG implementation.
3. Make available early warning system for possible problems due to violation;

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

4. Mendorong terciptanya citra positif PJB sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup kebijakan WBS mencakup pengaduan pelanggaran terhadap *Code of Conduct* yang dapat merugikan Perusahaan secara finansial maupun reputasi PJB yang bersifat negatif. Pihak yang dapat melaporkan adanya pelanggaran adalah pihak internal maupun pihak eksternal PJB, meliputi Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Karyawan PJB serta stakeholders lainnya yang menjalankan hubungan kerja dengan PJB. Sedangkan pihak yang dapat dilaporkan sebagai oknum pelaku pelanggaran meliputi Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Karyawan PJB.

Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS adalah sebagai berikut:

1. Benturan Kepentingan
2. Korupsi
3. Kecurangan
4. Pencurian/Penggelapan
5. Pelanggaran dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa
6. Penyalahgunaan jabatan/kewenangan;
7. Suap/Gratifikasi.

Pengelolaan *Whistleblowing System* ini dilakukan oleh Komite *Whistleblowing System* (Komite WBS) yang diketuai oleh Kepala Satuan Pengawasan Intern, dengan anggota terdiri dari unsur SDM, Keuangan, Hukum, Pengawasan Intern, dan fungsi lain.

Laporan pengaduan dapat disampaikan secara tertulis melalui Kotak Pengaduan yang tersedia di lobby PT PJB kepada Komite WBS dengan alamat Jalan Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia atau melalui email ke pengaduan@ptpjb.com

Mekanisme Kebijakan WBS

Skema prosedur kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran adalah sebagai berikut:

4. Promote PJB's positive image of PJB as a responsible business entity.

Scope

The scope of the WBS policy covers complaints of violations of Code of Conduct which can harm the company financially and give PJB bad reputation. Both internal and external parties can report any violation are including BOC, BOC supporting Organs, Board of Directors, and all employees and other stakeholders engaged in the Company's business. Meanwhile, parties that can be reported as violators include BOC, BOC supporting Organs, Board of Directors, and all of PJB's employees.

Violations that can be reported through WBS are:

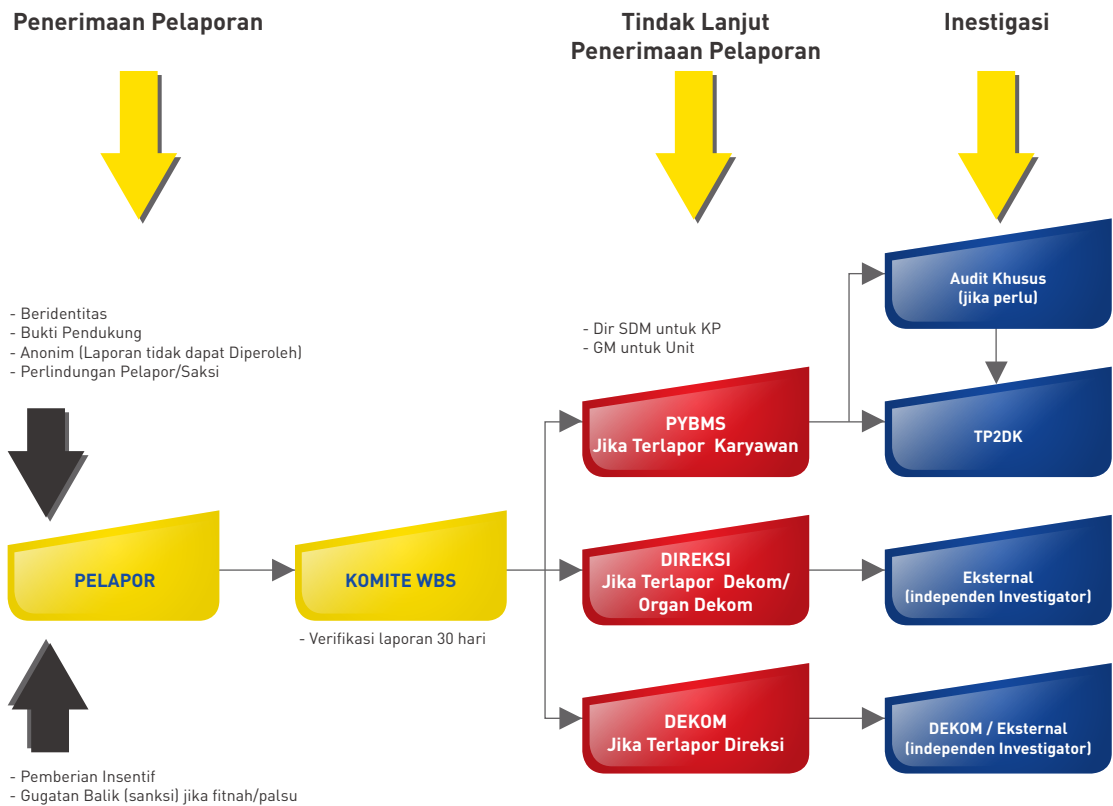
1. Conflict of Interest
2. Corruption
3. Fraudulent acts
4. Theft / Embezzlement
5. Violations against procurement process of goods and services
6. Misuse of office/authority
7. Bribery/Gratuity.

Whistleblowing System management is performed by the Whistleblowing System Committee (WBS Committee) chaired by Head of Internal Audit, with members representatives of HR, Finance, Legal, Internal Audit, and other functions.

Complaints can be submitted in writing through Complaint Box placed at the lobby of PT PJB to WBS the Committee with the address Jalan Ketintang 11 Surabaya Indonesia 60231 or via email to pengaduan@ptpjb.com

Mechanism of WBS Policy

The scheme of whistle blowing management policy is as follows:



Pengaduan pelanggaran dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, melalui email maupun surat resmi. PJB memberi kesempatan seluas-luasnya bagi pelapor pengaduan pelanggaran, baik dari pihak internal PJB maupun stakeholders eksternal dengan mencantumkan identitas yang jelas maupun tanpa identitas, dan bukti pendukung adanya indikasi pelanggaran. PJB berkomitmen dalam menjaga kerahasiaan informasi pelapor dan pihak yang diduga melakukan pelanggaran sebagai penerapan prinsip kerahasiaan. Identitas pelapor hanya diketahui oleh admin pengaduan pelanggaran kecuali pelapor mengizinkan untuk dibuka identitasnya.

Perusahaan menjamin setiap pelapor dapat mengetahui status perkembangan dan tindak lanjut atas laporannya.

Perlindungan terhadap Pelapor

Perusahaan menjamin kerahasiaan identitas serta memberikan perlindungan kepada pelapor. Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor sebagai berikut:

- Pemecatan yang tidak adil;
- Penurunan jabatan atau pangkat;

A whistleblowing may be submitted orally or in writing, by email or through a formal letter. PJB provides a wide opportunity for whistleblowers both internal and external stakeholders by showing or not showing their clear identity along with evidence to support an indication of violation. PJB is committed to protecting the confidentiality of a whistleblower and the alleged party as an application of the principle of confidentiality. A whistleblower's identity is known only by the admin of whistleblowing system except when the whistle blower does not mind his or her identity is disclosed.

The company guarantees that every whistleblower reporter can track the status follow ups on his or her report.

Protection for Whistle Blower

The company ensures the confidentiality of a whistleblower's identity and gives protection to them. The company gives protection to the whistle blower from:

- Unfair dismissal;
- Demotion in position or rank;



PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- c. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya;
- d. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).

- c. Harassment or discrimination in any form;
- d. Note that harm personal data.

Dalam hal pelapor merasa perlu, pelapor juga dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), atas biaya Perusahaan.

In case deemed necessary a whistle blower can also ask for help from Witness Protection Agency (LPSK), at the expense of the Company.

Insentif bagi Pelapor

Perusahaan dapat memberikan penghargaan/ insentif kepada Pelapor atas pelanggaran yang dapat dibuktikan sehingga aset/keuangan Perusahaan dapat diselamatkan. Bentuk dan besarnya penghargaan yang diberikan ditetapkan berdasarkan kebijakan Direksi.

Incentives for Reporting

The Company may Give rewards/incentives to a whistleblower for violations that are proven later to save the Company's assets. The amount of reward will be determined based on Directors policy.

Ketentuan lengkap tentang *Whistleblowing System* PJB secara lengkap dapat dilihat di website PJB www.ptpjb.com

Detailed provisions on PJB's Whistleblowing System are available on PJB's website www.ptpjb.com

Sampai dengan akhir Desember 2013, terdapat 5 laporan pelanggaran yang disampaikan melalui Sistem Pengaduan Pelanggaran (WBS) dan telah ditindaklanjuti sebagai berikut:

As of the end of December 2013, there were 5 reports of violations submitted through WBS that have been followed up as follows:

No	Pelapor Whistleblower	Kategori Laporan Pelanggaran Violation	Penanganan
1	Perorangan Individual	Pelaporan atas perilaku karyawan On supervisor's attitude	Komunikasi dengan pelapor tidak berlanjut karena Pelapor tidak memberikan identitas ataupun nomor telepon yang bisa dihubungi serta tidak merespon email Komite WBS. disimpulkan bahwa Laporan tersebut tidak dapat diproses lebih lanjut. Communication with the whistleblower does not continue because the whistleblower did not give a clear identity or phone number and did not respond to emails sent by WBS Committee. It was concluded that the report cannot be processed further.
2	Perusahaan Corporation	Pelaporan mengenai proses pengadaan barang/jasa On procurement of services and goods	Disimpulkan bahwa tidak terdapat hal-hal yang mengindikasikan terjadinya penyimpangan atau pelanggaran terhadap pelaksanaan Pengadaan. It was concluded that there was no indication of violations of Procurement process.
3	Perorangan Individual	Pelaporan atas ketidakpuasan kepada Atasan On supervisor's attitude	disimpulkan tidak ada pelanggaran karena Atasan telah melakukan tugasnya sesuai kewenangan jabatannya. It was concluded there was no violation because the supervisor did his duties according to his authority.
4	Lembaga Institution	Pelaporan atas ketidakpuasan kepada Atasan On supervisor's attitude	Disimpulkan bahwa Laporan pengaduan didasari oleh didasari ketidakpuasan atas perilaku Atasan. Yang bersangkutan telah diproses tindakan indisipliner sesuai ketentuan yang berlaku di PJB. It was concluded that the report was about discontent over the supervisor's attitude. The respective supervisor has been imposed disciplinary action in accordance with applicable provisions at PJB.
5	Perorangan Individual	Pelaporan mengenai proses pengadaan barang/jasa On procurement of services and goods	Sampai saat ini masih proses verifikasi laporan pengaduan. Still in the process of verification.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Perkara Penting yang sedang Dihadapi Direksi dan Dewan Komisaris yang sedang Menjabat

Selama periode tahun 2013, tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris PJB yang sedang menjabat memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Permasalahan Hukum dan Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Permasalahan hukum yang sedang ditangani/dihadapi oleh PJB dapat dibedakan menjadi beberapa hal, diantaranya adalah permasalahan hukum yang timbul sejalan dengan proses perijinan yang ada di Perusahaan, permasalahan hukum yang timbul karena adanya sengketa perdata dan permasalahan hukum yang timbul sebagai akibat dari adanya dugaan tindak pidana yang terkait dengan proses bisnis selama periode tahun 2013.

Selama tahun 2013 Perusahaan, Dewan Komisaris, maupun Direksi yang sedang menjabat tidak memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Opsi Saham

Opsi Saham adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Perusahaan yang dilakukan melalui penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Sampai dengan 31 Desember 2013, PJB tidak melakukan *shares option*.

NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Salah satu bentuk komitmen implementasi *Code of Conduct* adalah penandatanganan Surat Pernyataan Kepatuhan terhadap *Code of Conduct* setiap tahun oleh Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh karyawan. Untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan, PJB menentukan nilai dasar budaya perusahaan yang menjadi acuan dalam bertingkah laku dengan standar tertentu. Nilai dasar budaya tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam dimensi perilaku strategis, dimensi perilaku praktis, dan budaya kerja unit pembangkit.

Important Case Faced by Incumbent Members of Board of Directors and Board of Commissioners

During 2013, no incumbent member of PJB's BOC and BOD was faced with legal issues, both civil and criminal.

Legal Case and important issues faced by the Company

Legal issues faced by PJB are grouped into legal issues that arise in line with the process of obtaining licenses, legal issues that arise from civil disputes and legal issues that arise as a result of the alleged criminal acts related to business processes during 2013.

During 2013 neither the Company nor the Board of Commissioners nor the Board of Directors of the incumbent was faced with legal issues, both civil and criminal.

Shares Option

Share option is an option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, Directors and Officers of the Company conducted through stock offering option in order to give compensation as has been decided in the General Meeting of Shareholders. As of December 31, 2013, PJB had not given shares option.

CORPORATE CULTURE AND VALUES

One form of PJB's commitment to the implementation of the Code of Conduct is the yearly signing of Statement of Compliance with the Code of Conduct by the Board of Directors, the Board of Commissioners and all employees. To achieve its stated vision and mission, PJB has determined the basic values of its corporate culture made as reference to behave within certain standards. The basic values of corporate culture are further elaborated into dimensions of strategic behaviour, practical behaviour, and work culture at generating units.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Tata nilai PJB terdiri dari:

PJB values consist of:

Integritas	Kepribadian pegawai yang etis dan selalu memperjuangkan kebenaran dengan kejujuran, disiplin dan dedikasi yang tinggi demi kepentingan perusahaan serta memberi keteladanan.	Employee Personality that is ethical and always stands for the truth with honesty, discipline and dedication in the interest of the company and gives exemplary models.
Keunggulan	Sikap profesional pegawai yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik yang melampaui sasaran yang ditetapkan, melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan.	Professional attitude of employees who have high commitment to achieve the best results that exceed the stated targets through innovation and continuous improvement.
Kerjasama	Usaha pegawai untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan <i>teamwork</i> untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku empati, proaktif, percaya dan terbuka.	Employees' efforts to put together capabilities and the potential of each one of them through synergy and teamwork to achieve a common goal with empathy, proactively trustworthiness and openness.
Pelayanan	Sikap dan perilaku pegawai yang ramah menebar salam, santun, ikhlas dan proaktif dalam melayani demi kepuasan pelanggan	Employees attitudes and behavior to give friendly polite, sincere greetings and proactively serve for customer satisfaction
Sadar lingkungan	Peran aktif pegawai untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja dan lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, masyarakat, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.	The active role of employees to preserve natural environment, working environment and business environment, maintaining good relations with partners, the community, and creating healthy and engaging working atmosphere while prioritizing health and safety.

Internalisasi Budaya Perusahaan:

Program Pengendalian Gratifikasi

PT PJB telah memiliki kebijakan tentang pengendalian gratifikasi sebagaimana diatur dalam *Code of Conduct*. Ketentuan tersebut diatur dalam beberapa dokumen perusahaan, yaitu: CoC pada bagian Gratifikasi, dan ditindaklanjuti dengan Pengumuman Direksi tanggal 22 Juli 2013 No F109070 Tentang Pemberian Bingkisan Hadiah pada Hari Raya Keagamaan. Seluruh kebijakan terkait dengan pengendalian gratifikasi telah dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan perusahaan.

Sebagai bentuk komitmen terhadap pengendalian gratifikasi dan sejalan dengan program "PLN Bersih No Suap", PT PJB telah melakukan deklarasi "PJB Bersih" pada tanggal 22 Mei 2013 yang diikuti oleh seluruh karyawan serta mitra kerja PJB melalui kegiatan *Supplier Gathering* pada tanggal 24 April 2013 di PT PJB Kantor Pusat Surabaya.

Selain itu, ketentuan terkait dengan gratifikasi juga telah disebarkan secara luas melalui berbagai media cetak maupun elektronik, seperti brosur, pamflet, majalah, *website*, dan media lainnya. Sosialisasi kepada *stakeholders* eksternal dilakukan melalui pemberitahuan resmi melalui media masa, pengkomunikasian CoC dalam *website* perusahaan serta *Supplier Gathering*.

Internalization of Corporate Culture:

Gratification Control Program

PT PJB has had a policy to control gratification as set out in the Code of Conduct. The stipulation is defined in some of the Company's documents, namely: CoC on gratification that was followed up with Directors announcement letter dated July 22, 2013 No. F109070 on Giving Gifts on religious holidays. All policies related to controlling gratification have been communicated to the Board of Commissioners, Directors and all employees.

As a form of commitment to gratification control in line with the program "Clean PLN No Bribe", PT PJB has made a declaration of "Clean PJB" on May 22, 2013 participated by all employees and business partners in a Supplier Gathering event held on April 24, 2013 at PT PJB Head Office in Surabaya.

In addition, provisions on gratification have been widely disseminated through various print and electronic media, such as brochures, pamphlets, magazines, websites, and other media. Socialization to external stakeholders is done through official notifications such as mass media, by communicating CoC through the company's website and at Supplier Gathering.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Sosialisasi gratifikasi telah dilakukan secara luas, namun untuk mengantisipasi mitra kerja PJB yang masih memberikan hadiah/bingkisan/*parcel* kepada Direksi, Komisaris dan Karyawan Perusahaan, maka Perusahaan merasa perlu mengatur lebih lanjut ketentuan tersebut, yaitu melalui Pemberitahuan Direksi tentang Pemberian Bingkisan Hadiah pada Hari Raya Keagamaan tanggal 22 Juli 2013 No F109070 Perihal Pemberian Bingkisan/Hadiah.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah suatu keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Perusahaan dengan kepentingan ekonomi pribadi Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham.

Pada dasarnya PJB mengatur ketentuan benturan kepentingan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menghindari tindakan atau hubungan yang dapat memunculkan konflik dengan pekerjaan atau kepentingan PJB;
2. Menghindari tindakan penyalahgunaan sumber daya PJB, hak milik intelektual, waktu dan fasilitas PJB termasuk peralatan kantor seperti telepon, faksimili, email, komputer dan lain-lain;
3. Insan PJB tidak diperbolehkan memiliki benturan kepentingan dalam proses dan pengambilan keputusan, termasuk dalam pengadaan barang dan jasa;
4. Direksi dan Dewan Komisaris membuat Pakta Integritas terkait benturan kepentingan.

Setiap pengambilan keputusan Direksi yang diambil dalam Rapat Direksi PJB selalu disertai dengan pernyataan bebas benturan kepentingan. Begitu pula terhadap tindakan Direksi yang memerlukan rekomendasi atau persetujuan Dewan Komisaris, selalu disertakan Pakta Integritas Direksi PJB beserta dokumen-dokumen pendukung yang menguatkan bahwa keputusan yang diambil telah melalui kajian yang komprehensif untuk kepentingan Perusahaan.

Selama tahun 2013 tidak ada transaksi yang memiliki benturan kepentingan di PJB, setiap transaksi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan selalu memperhatikan prinsip-prinsip GCG.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik, Perseroan tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi atau bantuan untuk kepentingan politik. Sebagaimana diketahui

Gratification is socialized extensively, and to anticipate partners who still give gifts/ parcels to the Board of Directors, Commissioners and employees, the Company feels the necessity to regulate the provisions further through the Board of Directors Notice on Gifts during Religious Holidays dated July 22, 2013 No. F109070 regarding Giving Gifts/Presents.

Conflict of Interest

Conflict of interest is a situation where the economic interests of the Company are in contrary with the personal economic interests of Directors, Commissioners and Shareholders.

Basically PJB handles conflict of interest with the following principles:

1. Avoid actions or relationships that may potentially create work conflict with the interests of PJB;
2. Avoid misuses of PJB's resources, intellectual property rights, and PJB's time and facilities including office equipment such as telephone, fax, email, computer and others;
3. PJB's employees shall refrain from having a conflict of interest during the process of decision-making, including in the procurement of goods and services;
4. The Board of Directors and Board of Commissioners have made an Integrity Pact related to conflict of interest.

Every decision taken in BOD meetings is always attached with the Board's statement of that says the decision made is free from conflict of interest. Similarly, all actions made by the Board of Directors that require a recommendation or approval from the Board of Commissioners shall always be attached with Integrity Pact along with supporting documents stating that the decision made has been reviewed comprehensively for the best interest of the Company.

During 2013 there was no transaction that contained conflict of interest at PJB as each transaction made was in accordance with applicable regulations and by upholding GCG principles.

The Company does not engage in political activities and does not give donations or aid for political purposes. As we know that towards the end of 2013 in

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

bahwa akhir tahun 2013 menjelang awal tahun 2014 Indonesia mempunyai hajatan politik yaitu Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden.

Laporan
Manajemen

Sesuai amanat Kementerian BUMN yang melarang pemberian bantuan dana untuk kegiatan politik, maka PJB menerbitkan surat kepada seluruh karyawan untuk tidak memberikan sumbangan dana untuk kegiatan politik.

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Sedangkan kepedulian terhadap masalah sosial merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab Perusahaan kepada masyarakat. Uraian lebih lengkap terdapat pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada laporan ini.

Tata Kelola
Perusahaan

Kerahasiaan Informasi

Kebijakan kerahasiaan informasi Perusahaan disusun untuk melindungi keamanan informasi dan memastikan PJB mengungkapkan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara transparan dan *fair* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PJB telah menetapkan kebijakan pengelolaan data dan informasi Perusahaan melalui Keputusan Direksi Nomor 152.K/010/DIR/2010 tanggal 4 Desember 2010, yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang lingkup kebijakan
2. Klasifikasi Informasi meliputi informasi sangat rahasia, rahasia, terbatas dan biasa.
3. Pengungkapan Informasi meliputi prinsip dasar pengungkapan informasi, pengelola, juru bicara, dan akses terhadap pengungkapan informasi
4. Mekanisme pemberian informasi, baik internal dan eksternal (publik)
5. Pengamanan Informasi, meliputi tugas dan tanggungjawab keamanan informasi, pengendali dan administrasi informasi, data dan dokumen Perusahaan, tanggungjawab pihak lain atas informasi sangat rahasia dan informasi rahasia, Rumor, Hubungan dengan komunitas investasi dan media.
6. Sanksi
7. Panduan teknis

Adapun standar etika yang diterapkan PJB adalah sebagai berikut:

1. Setiap Insan PJB tidak diijinkan untuk membicarakan, membocorkan atau menyebarkan informasi mengenai Perusahaan yang dianggap sebagai rahasia kepada siapapun (kecuali rekan kerja yang perlu mengetahui tentang hal tersebut).

early 2014 Indonesia had big political events, which are Legislative and Presidential Elections.

As mandated by the the Ministry of SOEs which prohibits the provision of financial support for political activities, PJB has issued a letter to all employees prohibiting them to contribute funds for political activities.

Meanwhile, concerns towards social issues are an important task and responsibility on the part of the Company to the public. More detailed descriptions of Corporate Social Responsibility are available in the CSR section of this annual report.

Confidentiality of Information

The policy for confidentiality of information is established to keep all information secured and ensure PJB disclose information to the interested parties in a transparent and fair manner in accordance with applicable regulations.

PJB has established policies for information and data management through Directors Decree No. 152.K/010/DIR/2010 dated December 4, 2010, which govern the following matters:

1. Scope of policy
2. Classification of information that includes highly confidential, confidential, restricted and regular information.
3. Disclosure of information that includes basic principles of disclosure of information, person in charge, spokesman, and access to information
4. Mechanisms of providing information to internal and internal parties (public)
5. Securing Information, duties and responsibilities that include information security, control and administration of information, the Company's data and documents, the responsibility of other parties on highly confidential information and confidential information, Rumors, Relationships with investment community and the media.
6. Sanctions
7. Technical Guidance

The ethical standards applied by PJB are as follows:

1. Every employee of PJB is not allowed to discuss, leak or spread information about the Company that is considered confidential to anyone (except co-workers who need to know about the information).

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

2. Insan PJB tidak diijinkan untuk memberikan data dan informasi yang tergolong rahasia Perusahaan kepada pihak lain, baik yang menyangkut keuangan, teknologi, kepegawaian dan data lainnya yang diyakini dan dianggap akan dapat merugikan PJB kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan dan/atau disyaratkan oleh lembaga yang berwenang.
 3. Insan PJB yang tidak bekerja lagi di Perusahaan wajib untuk tetap menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama yang bersangkutan bekerja di Perusahaan, dan tidak diperkenankan mengambil dan/atau menyebarkan informasi rahasia Perusahaan kepada siapapun kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan dan/atau disyaratkan oleh lembaga yang berwenang.
2. Every employee of PJB is not allowed to give the Company's data and information considered confidential to other parties, whether relating to finance, technology, staffing and other data that are believed and considered to be detrimental to PJB unless otherwise stipulated by legislation and/or required by competent authorities.
 3. Employees who no longer work at PJB are obligated to keep the confidentiality of information they came to know during work at the company, and not allowed to take and/or disseminate confidential information to any company unless otherwise stipulated by legislation and/or required by competent authorities.

PJB telah menetapkan kebijakan pengelolaan data dan informasi melalui Keputusan Direksi Nomor 152.K/010/DIR/2010 yang diatur sebagai berikut:
Informasi Rahasia, sangat rahasia

AKSES INFORMASI DAN DATA

PT PJB senantiasa memberikan informasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku mengenai perusahaan kepada pemegang saham dan stakeholders secara tepat waktu, akurat dan lengkap.

Untuk keperluan internal, perusahaan telah menerapkan keterbukaan informasi berkaitan dengan perencanaan perusahaan yang dapat berpengaruh signifikan bagi Pegawai berupa Laporan Tahunan, Laporan Statistik, RKAP, RJPP, Kebijakan dan Prosedur Perusahaan, serta informasi terbaru lainnya tentang perusahaan melalui berbagai media komunikasi seperti *Website*, Portal, Email, Majalah dan Surat Edaran.

Mekanisme pemberian informasi PT PJB terbagi menjadi dua yaitu mekanisme pemberian informasi bagi Internal Perusahaan dan mekanisme pemberian informasi bagi Publik.

Mekanisme Pemberian Informasi bagi Internal Perusahaan:

1. Hubungan Internal Melalui Info PJB, merupakan media internal yang berfungsi sebagai sarana informasi, edukasi dan sosialisasi kebijakan manajemen untuk seluruh pegawai yang terbit setiap dua bulanan.

PJB has established policies and data management information through the Board of Directors Decision No. 152.K/010/DIR/2010 regulated as follow:
Confidential information, highly confidential

INFORMATION AND DATA ACCESS

PT PJB always gives information in accordance with applicable regulations and to shareholders and stakeholders in a timely, accurate and comprehensive manner.

For internal purposes, the Company has implemented transparency in the disclosure of information relating to planning that may bring significant impacts on employees such as Annual Reports, Statistics Report, RKAP, RJPP, Policies and Procedures, and latest information about the Company through various communication media like Websites, Portals, email, magazine and Circular Letters.

PT PJB groups the mechanism of information disclosure into two; which are internal disclosure and disclosure for the public at large.

The Mechanisms for Internal Information Disclosure:

1. Internal Relations Through Info PJB, which is an internal media that serves as a means of disclosure of information, education and socialization of management policies for all employees published once in every two months.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

2. Hubungan Internal Melalui Intranet, Office Automation (OA), dan Email Bersama. Pengelolaan isi dan *update* dari Intranet dan Office Automation (OA) dilakukan bersama antara Sekretaris Perusahaan dan Bagian Teknologi Informasi serta pihak terkait. Isi dari email bersama hanya mengenai keperluan pekerjaan dan Perusahaan atau *sharing knowledge* mengenai hal-hal yang bersifat manajerial, tidak mengandung unsur SARA dan politik, serta tidak dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, khususnya yang dapat menimbulkan keresahan di lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan.

3. Pendokumentasian Kegiatan PT PJB, dilakukan dengan berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan (Kantor Pusat) atau bidang Humas Unit Pembangkitan (UP, Unit Pelayanan Pemeliharaan (UPHAR), Unit Bisnis (UB) dan Unit lain/Badan). Bentuk dokumentasi kegiatan PT PJB bisa berbentuk tulisan seperti artikel, bentuk visual foto atau video, bentuk audio seperti rekaman dan bisa juga kombinasi dari dua atau ketiga bentuk-bentuk tersebut.

Mekanisme Pemberian Informasi bagi Publik:

1. Hubungan dengan Publik melalui *Sponsorship* & Iklan Non-Media, partisipasi sponsor ataupun iklan pada kegiatan atau materi cetakan tertentu diupayakan semaksimal mungkin untuk kegiatan atau materi cetakan yang memiliki ruang lingkup promosi, publikasi dan cakupan kegiatan yang berskala nasional, atau kegiatan yang bersifat edukasi bagi banyak pihak.
2. Hubungan dengan Publik melalui *Events*, partisipasi acara/pameran/*events* diupayakan memiliki ruang lingkup promosi, publikasi, dan cakupan kegiatan yang berskala nasional, atau acara/pameran/*events* kedaerahan yang memiliki keterkaitan erat dengan wilayah operasi, atau kegiatan atau rencana pengembangan PT PJB di masa depan, atau yang bersifat *career expo* sesuai dengan kebutuhan SDM PT PJB.
3. Hubungan dengan Publik Melalui Media Massa (cetak dan elektronik). Setiap proses wawancara pihak internal PT PJB dengan media cetak ataupun media elektronik harus didampingi oleh perwakilan dari Sekretaris Perusahaan (Kantor Pusat), atau bidang Humas Unit Pembangkitan

2. Internal Relations through Intranet, Office Automation (OA), Collective Email. The content of Intranet and updates in Office Automation is managed cooperatively by Corporate Secretary and Information Technology Division and other relevant parties. Collective email contains information about work and knowledge sharing on matters that are managerial, does not contain racial and political elements and may not be used for for personal gain, which otherwise would lead to unrest , especially in within the Company's internal and external environments.

3. Activities at PT PJB are documented in coordination wit Corporate Secretary (Head Office) or Public Relations of Generating units (UP, Maintenance Service Unit (UPHAR), Business Units (UB) and other Units/Entities). Documentation may take the form of writing like articles, visual form like photos or videos, and audio like recording and may take a combination of two or all three of these forms.

The Mechanism for Public Information:

1. Relations with the Public through Sponsorship & Non-Media Advertising, participation in a particular activity or printed material is whenever possible aimed at events or printed materials that have the scope of the promotion, publicity and nation-wide coverage, or at activities that are educational for a variety of parties.
2. Relations with the Public through Events, participation in events/exhibitions/*events* are aimed at those with a large scope of promotion, publicity, and nation-wide coverage or at regional events/exhibition/regional events are tightly linked to areas of operation, or PT PJB future activities or development plan, or career expos in accordance with the needs of PT PJB Human Capital needs.
3. Relations with the Public through Mass Media (print and electronic). In each interview, the interviewee from PT PJB either for print or electronic media must be accompanied by a representative from Corporate Secretary function (Head Office), or from Public Relations function for interviewee from powerplants (UP, Maintenance Service Unit

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

(UP, Unit Pelayanan Pemeliharaan (UPHAR), Unit Bisnis (UB) dan Unit lain/Badan).

4. Hubungan dengan Publik melalui *Website*, dokumen-dokumen untuk kepentingan publik dan tidak bersifat rahasia tersedia dalam *website* Perusahaan dan Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang tercantum pada *website* adalah akurat, lengkap dan terkini.
5. Hubungan dengan Publik melalui email, perusahaan menyediakan alamat email (info@ptpjb.com) sebagai sarana komunikasi elektronik yang dikelola oleh bagian Teknologi Informasi. Sekretaris Perusahaan memonitor, mengidentifikasi email yang masuk untuk selanjutnya memberikan respon yang memadai.

Upaya Penyebarluasan Informasi Guna Mendukung GCG

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*), Perseroan senantiasa memberikan dukungan penyediaan informasi kepada *stakeholder* secara tepat waktu dan tepat sasaran yang didukung oleh sistem teknologi informasi yang kuat dan handal. Perusahaan menyadari bahwa penyebaran informasi kepada *stakeholder* merupakan bagian penting dalam pelaksanaan prinsip transparansi.

Akses Informasi

Akses Informasi dan Data Perusahaan PJB terus mendorong pengungkapan informasi secara transparan, *fair* dan berimbang kepada Pemegang Saham maupun *stakeholders* lainnya. Pemegang saham dan *stakeholders* dapat mengakses informasi mengenai PJB di situs www.ptpjb.com yang memuat informasi cukup lengkap dan komprehensif mengenai kegiatan operasional dan kinerja Perusahaan.

PJB menyediakan *website*, *kiosk*, papan pengumuman, cd profile, media cetak (*company profile*, *leaflet*, majalah korporat Info PJB, buku statistik, *annual report*, *sustainability report*), display LCD TV di kantor pusat & unit serta memberikan *press release* sebagai sarana menyampaikan informasi dan data perusahaan kepada publik. PT PJB juga menyediakan alamat email info@ptpjb.com bagi publik yang ingin menanyakan berbagai hal yang berhubungan dengan PJB.

(UHAR), Business Unit (UB) and other Units / Entities).

4. Relations with the Public through the Company's Website, unrestricted documents for the public interest are uploaded in the Company's website and it is the task of Company Secretary to ensure that the information contained on the website is accurate, complete and up to date.
5. Relations with the Public through Email, where the Company has an email address (info@ptpjb.com) as a means of electronic communication that is managed by the Information Technology Division. Corporate Secretary monitors and identifies incoming emails to give necessary responses.

Information Dissemination Efforts To Support GCG

To support easy access to information for all stakeholders, the Company continues to give support efforts to make available information to stakeholders in a timely and well-targeted manner, which is supported by robust and reliable information technology systems. The company is aware that information disclosure to stakeholders is an important part in the implementation of the principle of transparency.

Access to Information

PJB continuously encourages transparent, fair and balanced information disclosure to shareholders and other stakeholders. Shareholders may access PJB's official website at www.ptpjb.com that disclosed all adequate information regarding the Company's operational and performance.

PJB provides several media, such as website, kiosk, notification board, profile cd, printed media (*company profile*, *leaflet*, Info PJB internal magazine, annual report, sustainability report), LCD TV displays at the Head Office & units as well as publishing press release as information and corporate information to the public. PT PJB also provides official e-mail address info@ptpjb.com for the public that wish to confirm several aspects related with PJB.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Website PJB menyediakan informasi terkait perusahaan, peristiwa di lingkungan perusahaan, kliping berita media, *soft copy* Info PJB, *soft copy* data perusahaan (*annual report*, statistik), pengumuman pelelangan dan beberapa informasi lain yang bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat dimanapun mereka berada. Sedangkan kiosk, papan pengumuman, media cetak, dan display LCD TV dapat diakses oleh masyarakat yang datang ke kantor PT PJB.

PJB juga telah menggunakan media sosial melalui fanpage PT PJB (*facebook* dan *twitter*) untuk menyebarkan informasi tentang PJB serta berkomunikasi dengan masyarakat.

PT PJB menyediakan akses bagi media massa bagi informasi dan data perusahaan melalui kegiatan *press release*, wawancara dan pertanyaan yang bisa diajukan lewat surat atau email. Penyebaran informasi kepada semua *stakeholders* merupakan bagian penting dari peningkatan prinsip transparansi informasi yang diharapkan dapat membantu, meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan persepsi positif tentang PJB, melalui berbagai media antara lain:

Selain itu, informasi tentang PJB dapat pula diperoleh pada Sekretaris Perusahaan yang beralamat di:

PT Pembangkitan Jawa Bali

Jl. Ketintang Baru No.11, Surabaya 60231 Indonesia
Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting)
Faksimili: (62-31) 8283183

Sedangkan untuk komunikasi internal, PJB terus mendorong semangat dan memotivasi seluruh karyawan yang dilakukan secara formal melalui rapat harian khusus di unit (*daily meeting*), rapat mingguan (*weekly meeting*), rapat bulanan, rapat kerja, upacara bendera, pesan Direksi, dan pertemuan Manajemen dengan Serikat Pekerja. Sedangkan secara informal komunikasi dilakukan melalui majalah "Info PJB", *visibility board/display* kegiatan, *email*, *web*, *e-greeting*, portal, *coffee morning*, *walk around*, *briefing* dan Safari Ramadhan.

PJB's official website provides information about the Company, its corporate events, media publication clipping, softcopy of Info PJB magazine, softcopy of corporate information (annual report and statistic), auction notification and other information that that can be accessed easily by the society from wherever they are. Meanwhile kiosks, notification boards, printed media and LCD TV displays are accessible by the society who comes to PT PJB Office.

PJB also used social media via PT PJB's fanpage (*facebook* and *twitter*) to disseminate information about PJB and communicate with the public.

PT PJB provides access to mass media regarding corporate data and information through press release, interviews or by answering inquiries addressed through mail or electronic mail. Information dissemination to all stakeholders becomes a significant part to improve transparency which is expected to enhance knowledge, establish positive perception and understanding towards PJB throughout the following media:

In addition, information about PJB can also be obtained from Corporate Secretary at:

PT Pembangkitan Jawa Bali

Jl. Ketintang Baru No.11, Surabaya 60231 Indonesia
Telephone: (62-31) 8283180 (Hunting)
Facsimile: (62-31) 8283183

Meanwhile, regarding internal communication, PJB continuously encourages the spirit and motivation of its employees through formal means such as daily, weekly, monthly, and work meetings, flag ceremony, Board of Directors note and Management and meetings with Work Union. Informal means include "Info PJB" magazine, activity visibility board/display, email, web, e-greeting, portal, morning coffee sessions, walk around, briefing and Safari Ramadhan event.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Implementation

Keterbukaan Informasi

Aktifitas penyampaian informasi material dalam rangka kepatuhan keterbukaan informasi publik yang dilaksanakan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Peliputan Media di Tahun 2013

Keterbukaan informasi publik juga dilaksanakan melalui pengiriman *press release* dan peliputan media sebagaimana dapat dilihat di bawah ini:

RENCANA PENGEMBANGAN GCG PADA TAHUN 2014

Mewujudkan PJB sebagai salah satu Perusahaan dengan pelaksanaan *governance* terbaik di Indonesia.

1. Melakukan pemantauan dan *assesment* penerapan GCG di berbagai bidang di dalam Perusahaan.
2. Mendorong dan meningkatkan efektivitas penerapan *good governance* di PJB dalam rangka membangun kultur yang berwawasan *good governance* sehingga menempati posisi terbaik dalam penilaian implementasi GCG baik yang dilakukan oleh institusi Pemerintah maupun organisasi non-pemerintah antara lain dengan mengikuti Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diselenggarakan oleh Pihak Independen
3. Menyusun rencana aksi PJB Bersih untuk mendukung program PLN Bersih.

Disclosure of Information

Material information disclosure activity regarding public information disclosure carried in 2013 were as follows:

Media Coverage in 2013

Public information disclosure was also performed through press release distribution and media coverage as illustrated in the table below:

GCG DEVELOPMENT PLAN IN 2014

To make PJB a company with one of the best corporate governance implementation in Indonesia.

1. To monitor and assess GCG implementation in various areas within the Company.
2. To encourage and improve the effectiveness of GCG implementation of at PJB SPA in order to nurture a culture of good governance to place best position at GCG assessment conducted by the government's institutions and non-governmental organizations, including by participating in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) organized by an Independent Party.
3. To develop PJB Clean action Plan to support Clean PLN Program.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



PENDAHULUAN

PJB menyadari bahwa setiap perusahaan memiliki tanggung jawab atas dampak dari setiap keputusan yang diambilnya. Kemajuan perusahaan seharusnya ikut mendorong kemajuan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu PJB terus berkomitmen untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan pendekatan yang holistik sesuai dengan ISO 26000 SR. Berdasarkan ISO 26000 SR, pengelolaan dampak harus dilakukan dengan perilaku transparan dan etis, serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan ekspektasi pemangku kepentingan; sejalan dengan hukum yang berlaku dan konsisten terhadap norma internasional yang kemudian diintegrasikan ke dalam organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya dengan pemangku kepentingan.

Keterlibatan dan pengembangan masyarakat (*Community Involvement & Development* disingkat CSR) merupakan fokus dalam Bidang CSR PJB. Proses CSR di wilayah yang memiliki keterkaitan dampak dengan operasi dan bisnis perusahaan, diarahkan pada upaya peningkatan kualitas hidup melalui peningkatan kemandirian masyarakat. PJB selalu berusaha melakukan upaya tersebut melalui metode yang tepat serta bermuara pada hasil yang memberikan manfaat positif bagi semua pihak.

PREFACE

PJB understands fully that every company remains responsible for whatever are the impacts of the decisions it makes. Progress made by a company should, in all possible ways, help the surrounding communities thrive. Therefore, PJB has always been committed to implementing Corporate Social Responsibility (CSR) with a holistic approach in accordance with SR ISO 26000. Based on this standard, impacts should be managed transparently and ethically in a way that also contributes to the community's sustainable development, health and welfare; and considers the shareholder's expectations; as well as promotes compliance with prevailing rules and regulations, consistently incorporates international norms into the organization and practices these to address the interests of the stakeholders.

Community Involvement & Development, or CSR, is the focus of PJB's CSR. CSR occurs in areas connected to and impacted by the Company's business operations and is aimed at improving the quality of life of the communities by helping them become more independent. These efforts have encompassed appropriate methods and are oriented to results that can provide positive benefits for all parties.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Kebijakan

Pelaksanaan CSR diatur dalam surat keputusan (SK) Direksi PT Pembangkitan Jawa-Bali Nomor 065.K/010/DIR/2013 tentang pedoman pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) di PT Pembangkitan Jawa-Bali. Penetapan pedoman tersebut sesuai dengan komitmen perusahaan untuk berperan sebagai pendorong kegiatan, pertumbuhan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi perusahaan. Maka perusahaan perlu melaksanakan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip GCG sebagai manifestasi dari budaya perusahaan.

Visi dan Misi

Visi CSR PJB adalah "Menjadi Perusahaan Pembangkit Tenaga Listrik Kelas Dunia yang Memberi Nilai Tambah Berkelanjutan Bagi Para Pemangku Kepentingan dan Lingkungan Sekitar".

Misi CSR PJB adalah:

1. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap unsur perusahaan
2. Menjaga keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan energi dan pengelolaan dampak lingkungan yang tepat
3. Mendukung peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan.

Struktur Pengelolaan

Agar program CSR dapat dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal, PJB membentuk organisasi khusus di perusahaan yang menangani kegiatan CSR yaitu Bidang Komunikasi Korporasi dan CSR di bawah Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab bidang ini terkait CSR antara lain melakukan pemetaan sosial, menyusun perencanaan, eksekusi program, monitoring serta evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program untuk peningkatan citra perusahaan.

Senior Manajer bidang Komunikasi Korporasi dan CSR membawahi Manajer Komunikasi Korporasi dan Manajer CSR. Tugas dan tanggung jawab Manajer CSR memastikan pengelolaan hubungan baik dengan masyarakat dan pemerintah serta penanganan krisis secara baik agar terjalin hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan lingkungan untuk mewujudkan Citra Perusahaan yang positif melalui program *Corporate Social Responsibility*.

Policy

The implementation of CSR is specified in the Board of Directors Decision No 065.K/010/DIR/2013 on guidelines for the implementation Corporate Social Responsibility at PT Pembangkitan Jawa Bali. The guidelines have been consistently based on the Company's commitment to act as a driver of economic activity, growth, community empowerment and intended to create harmonious relationships between the Company and communities, especially those residing around its areas of operations. Hence, the Company views its social responsibility in accordance with the principles of good corporate governance as a manifestation of its corporate culture.

Vision and Mission

PJB's CSR vision is "To be a World-class Power Plant Company that Gives Sustainable Added Value To Stakeholders and the Environment".

PJB CSR missions are:

1. Applying GCG principles in every element of the Company
2. Keeping environmental sustainability through efficient energy use and proper management of environmental impacts
3. Supporting the welfare of stakeholders.

Management Structure

In order to manage effectively its CSR programs and provide maximum results, PJB has established a special organization that carries out CSR activities named Corporate Communications and CSR under the Corporate Secretary.

CSR-related duties and responsibilities in this particular area encompass social mapping, planning, program execution, monitoring and regular evaluation of the effectiveness of programs designed to enhance the Company's image.

Corporate Communications and the CSR Senior Manager directs the Corporate Communications manager and CSR Manager. The main duty and responsibility of the CSR Manager is to ensure relationship management with the community and the Government and handle any crisis to build harmonious relationship between the Company and the community and create a positive Company image through CSR programs.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sedangkan pengelolaan CSR di Unit-unit PJB menjadi tugas Manajer Keuangan dan Administrasi yang membawahi Supervisor Umum & CSR serta officer CSR.

Meanwhile, CSR management at PJB is performed by the Finance and Administration Manager under whose oversight are General & CSR supervisors and CSR officers.



Pengelolaan CSR setiap tahun dinilai oleh pihak independen untuk mengevaluasi kinerja sistem dan program CSR di setiap Unit PJB. Selain itu, manajer CSR juga membuat laporan CSR Tahunan yang disampaikan kepada manajemen Perusahaan.

PJB lets external parties who are independent assess its CSR management system and programs at all of its units. In addition, CSR managers also make an annual CSR report to be submitted to the Company's management.

Pengelolaan Anggaran

Sebagai perwujudan komitmen perusahaan dan menyadari bahwa pelaksanaan CSR dapat memberikan dukungan bagi kelancaran operasional dan peningkatan kinerja perusahaan, PJB mengalokasikan anggaran CSR yang memadai serta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Anggaran program CSR PJB tidak disisihkan dari keuntungan perusahaan namun merupakan bagian dari biaya operasional perusahaan yang setiap tahun ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Budget Management

As a manifestation of its commitment and aware that CSR can support its operations and performance, PJB allocates an adequate CSR budget, that has increased year after year. PJB does not take this budget from its profits, but treats it as part of the Company's yearly operating costs specified in the Work Plan and Budget (RKAP).

Anggaran CSR PJB

Total anggaran program CSR PJB tahun 2013 adalah sebesar Rp 11,66 miliar untuk pelaksanaan di 8 unit yang meliputi empat bidang yang menjadi fokus CSR PJB. Dibanding tahun 2012, anggaran CSR PJB meningkat 15,56% dari total sebesar Rp 10,09 miliar.

PJB CSR Budget

The total CSR budget allocated by PJB in 2013 was Rp 11.66 billion for CSR implementation at 8 units which covers four areas of CSR. Compared to Rp 10.09 billion in 2012, the budget increased 15.56% from.

Realisasi Budget Tahun 2013

Realisasi biaya pelaksanaan program CSR PJB selama tahun 2013 mencapai Rp 11,72 miliar atau 100,55% dari RKAP sebesar Rp 11,66 miliar.

Budget Realization in 2013

The realized budget for the implementation of PJB's CSR 2013 programs was Rp 11.72 billion, representing 100.55% of the Rp 11.66 billion in the RKAP.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Biaya CSR 2013

Budget Realization CSR 2013

No	Unit	Realisasi Biaya CSR Tahun 2013 The Realization of CSR Expense in 2013				
		Bidang Pendidikan Education	Bidang Kesehatan Health	Bidang Eksosbudag Economy Social Culture and Religion	Bidang Lingkungan Environment	Total
1	Kantor Pusat Head Office	2,978,781,250	139,300,000	600,874,000	2,762,810,149	6,481,765,399
2	UP. GRESIK	149,238,000	135,680,000	230,942,500	162,900,612	678,761,112
3	UP. PAITON	166,098,500	200,113,350	275,174,350	202,239,700	843,625,900
4	UP. BRANTAS	174,402,000	126,708,400	328,852,300	150,791,700	780,754,400
5	UP. MUARA KARANG	107,800,000	207,063,000	127,500,000	237,755,000	680,118,000
6	UP. MUARA TAWAR	150,009,000	102,809,989	339,318,590	187,914,212	780,051,791
7	UP. CIRATA	95,675,651	314,837,150	154,249,500	153,716,500	718,478,801
8	BPWC	85,244,000	301,819,431	152,476,960	220,458,400	759,998,791
Jumlah Total		3,907,248,401	1,528,331,320	2,209,388,200	4,078,586,273	11,723,554,194

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Secara garis besar, program-program pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2013 berdasarkan bidangnya adalah sebagai berikut:

Bidang Pendidikan

Program CSR bidang Pendidikan menyerap Rp 3,90 miliar atau 33,33% dari total biaya tahun 2013 dengan program berupa:

- 1) Program Pendidikan Vokasional – Akademi Komunitas PJB
- 2) Program Penelitian bersama Perguruan Tinggi untuk mendukung peningkatan kinerja Unit
- 3) Program Beasiswa bagi anak karyawan *outsourcing*, masyarakat dan warga kurang mampu yang berada di sekitar Unit PJB
- 4) Program peningkatan pendidikan kota Surabaya:
 - a. Seminar Nasional guru sains, matematika, fisika, dan komputer sekota Surabaya oleh Prof. Yohanes Surya & Tim Center for Young Scientist
 - b. Lomba Peneliti Belia se-Kota Surabaya
 - c. Apresiasi Guru Teladan di wilayah kota Surabaya bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya
- 5) Program pendidikan bagi usia dini – TK Elekrika

SOCIAL RESPONSIBILITY AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Following its principles, PJB's social and community development programs implemented in the year 2013 by areas were:

Education

The realized budget for CSR Programs in education was Rp 3.90 billion, or 33.33% of CSR spending of 2013 which included:

- 1) Vocational Education Programs – PJB Community Academy
- 2) Research Program jointly run with universities to support units performance improvement
- 3) Scholarship programs for children of outsourced employees, of surrounding communities and of less fortunate residents around PJB generating units
- 4) Programs to enhance education in Surabaya:
 - a. National Seminar for science, mathematics, physics, and computer sciences held with Prof Yohanes Surya & Team Center for Young Scientists
 - b. Researcher Competition for Surabaya's youth
 - c. Appreciation for teacher role models in Surabaya in collaboration with the city's Department of Education
- 5) The program for early childhood education – Elekrika kindergarten school

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

- 6) Bantuan untuk mendukung pendidikan di sekitar Unit PJB

Bidang Kesehatan

Program CSR bidang Kesehatan menyerap Rp 1,52 miliar atau 13,04% dari total biaya tahun 2013 dengan program-program antara lain:

- 1) Program Pengurangan Angka Gizi Buruk bagi balita maupun manula yang dilaksanakan di sekitar wilayah Unit PJB:
 - o UP Cirata: Desa Karoya, Desa Cadas Sari dan Desa Suka Haji Cirata
 - o UP Brantas (PLTA Ngebel): Desa Dayakan, Desa Wagir
 - o UP Muara Karang: Muara Angke dan Pasar Ikan Muara Karang
- 2) Program Penyediaan Sarana Air Bersih bagi masyarakat di sekitar Unit PJB:
 - o UP Cirata: Desa Karoya, Cadas Sari dan Suko Haji
 - o BPWC: Kecamatan Cipeundeuy Desa Ciroyom Dan Kecamatan Maniis Desa Tegal Datar
 - o UP Muara Karang: Muara Angke
 - o UP Paiton: Desa Sumberrejo Paiton
- 3) Program pengembangan kader kesehatan
- 4) Bantuan pengobatan dan pemeriksaan kesehatan
- 5) Bantuan untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan

- 6) Assistance to support education for those residing near PJB generating units

Health

CSR programs in health sector absorbed Rp 52 billion, or representing 13.04% of total 2013 CSR spending with programs such as:

- 1) Programs of Malnutrition Elimination for children both under five and elderly citizens held near PJB generating Units:
 - o UP Cirata: the villages of Karoya, Cadas Sari and Sukahaji, Cirata
 - o UP Brantas (PLTA Ngebel): the villages of Dayakan and Wagir
 - o UP Muara Karang: Muara Angke and Muara Karang Fish Market
- 2) Programs of Provision of Clean Water for communities residing near PJB generating units:
 - o UP Cirata: the villages of Karoya, Cadas Sari and Suko Hajj
 - o BPWC: the sub-district of Cipeundeuy in the village of Ciroyom and the sub-district of Maniis in the village of Tegal Datar
 - o UP Muara Karang: Muara Angke
 - o UP Paiton: the village of Sumberrejo, Paiton
- 3) Programs of health cadre development
- 4) Health treatment and health examination
- 5) Health care quality improvement



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya dan Keagamaan

Program CSR bidang Ekonomi dan Sosial Keagamaan menyerap Rp 2,20 miliar atau 18,85% dari total realisasi biaya tahun 2013 dengan beberapa program antara lain:

- 1) Program pemberdayaan masyarakat Desa Segara Jaya Muara Tawar (pelatihan keterampilan las, menjahit dan komputer)
- 2) Bantuan sarana pendukung budidaya bandeng dan udang pancet untuk warga sekitar UP Muara Tawar
- 3) Program pemberdayaan kelompok jahit di Muara Angke
- 4) Program pemberdayaan masyarakat Cirata melalui pemanfaatan limbah eceng gondok menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis
- 5) Bantuan pengaktifan kembali Cagar Budaya Gardu Menara Suling Gresik
- 6) Bantuan pembuatan biogas dan pupuk kompos sekitar PLTA di UP Brantas
- 7) Program pemberdayaan masyarakat Desa Cadas Sari Cirata (bantuan pembibitan dan budidaya ikan lele)
- 8) Program Pelatihan dan pendampingan kelompok tani dalam praktek pertanian organik di sekitar BPWC
- 9) Bantuan kegiatan Mitra Bahari di PLTA Brantas
- 10) Bazar dan Pasar Murah se kecamatan Paiton bekerjasama dengan Pemda Probolinggo
- 11) Nikah massal dan festival Betawi untuk warga sekitar UP Muara Tawar
- 12) Program pemberdayaan perempuan untuk pembuatan kain majun disekitar UP Paiton untuk mensupai kebutuhan PLTU Paiton dan pembangkit lain

Bidang Lingkungan

Selama Tahun 2013, pelaksanaan program CSR bidang Lingkungan telah menyerap Rp 4,07 miliar atau 34,79% dari total realisasi biaya tahun 2013. Program yang dilakukan dalam bidang ini antara lain:

- 1) Program pengembangan Bank Sampah.
- 2) Program Surabaya Eco School 2013.
- 3) Program Edukasi Lingkungan Hidup Keliling "Ecomobile" untuk pengembangan lingkungan kota Surabaya.
- 4) Bantuan pembangunan Biogas Komunal di Jabung Malang.
- 5) Program penghijauan melalui penanaman Mangrove di pesisir sekitar PLTU Gresik.

Economy, Social, Cultural and Religious sectors

CSR programs in Economics Social and Religious sectors absorbed Rp 2.20 billion, or representing 18.85% of the total 2013 CSR budget in 2013 with several programs, among others:

- 1) Community empowerment programs in the village of Segara Jaya Muara Tawar (training for welding, sewing and computers)
- 2) Assistance of infrastructure for the cultivation of milkfish and 'pancet' shrimp for residents living around UP Muara Tawar
- 3) Program of empowerment for sewers in Muara Angke
- 4) Program of Cirata community empowerment through the utilization of water hyacinth leftovers as economical crafted products
- 5) Assistance given to reactivate Culture Preservation Menara Suling Gresik
- 6) Assistance given to produce biogas and compost for residents around PLTA at UP Brantas
- 7) Rural community development programs in the village of Cadas Sari Cirata (assistance for catfish farming)
- 8) Programs of Training and mentoring for groups of farmers in organic farming practices given to residents living around BPWC
- 9) Mitra Bahari Partnership activities at PLTA Brantas
- 10) Bazar and a Thrift Shop in cooperation with the local government at the district of Probolinggo Paiton
- 11) Communal Marriage and Betawi festival for residents living around UP Muara Tawar
- 12) Program of women empowerment in cloth rags production near UP Paiton to supply the Unit and other powerplants

Environmental

During 2013, the implementation of CSR programs in the environmental affairs sector absorbed Rp 4.07 billion, or representing 34.79% of the total 2013 CSR budget. The programs include:

- 1) Programs to develop the concept of Waste Bank.
- 2) Surabaya Eco School Program for 2013.
- 3) Mobile Environmental Education Program "Ecomobile" to develop the environment in the city of Surabaya.
- 4) Assistance in the form of Communal biogas development in Jabung, Malang.
- 5) Reforestation program through the planting of mangroves in the surrounding coastal areas near PLTU Gresik.

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

- 6) Pembangunan PLTMH di beberapa lokasi (Paiton, Lumajang dan Giringan).
- 7) Bantuan Pembuatan terumbu karang di pesisir pantai Sendang Biru.
- 8) Bantuan sarana instalasi pengolahan air laut untuk konsumsi masyarakat desa Klampis Barat, Bangkalan Madura.

AKADEMI KOMUNITAS PJB

"Antisipasi Kebutuhan Tenaga Terampil Bidang Pembangkitan"

Sektor ketenagalistrikan di tanah air mengalami perkembangan sangat signifikan, seiring dengan permintaan energi listrik yang terus meningkat. Berdasarkan Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2012-2021, kebutuhan tenaga listrik tahun 2021 diperkirakan sekitar 358 TWh, dimana beban puncak mencapai 62.000 MW.

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga listrik periode 2012-2021 tersebut, diprogramkan pembangunan pembangkit baru 57.000 MW. Untuk itu, pemerintah melalui PT PLN (Persero) harus melakukan percepatan dalam pembangunan pembangkit, yang dikenal dengan FTP-1 (Fast Track Program Tahap Pertama) 10.000 MW. Program percepatan pembangunan pembangkit tersebut segera disusul dengan pembangunan pembangkit listrik 10.000 MW tahap kedua, dan seterusnya.

Dengan kondisi semacam itu, tentunya dibutuhkan tenaga kerja terampil atau tenaga ahli di bidang ketenagalistrikan dalam jumlah yang sangat besar, khususnya bidang operasi dan pemeliharaan pembangkit. Di sisi lain, tidak banyak tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan keterampilan seperti itu, dan belum ada lembaga Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) yang mengajarkan tentang pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit listrik. Pemilik atau pengelola pembangkit kesulitan mendapatkan tenaga kerja siap pakai, sehingga harus mendidik dan melatih sendiri calon operator pembangkit mereka.

PT PJB melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), mendirikan Akademi Komunitas Bidang Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit, dengan tujuan memberikan kesempatan belajar di perguruan tinggi dan praktek kerja kepada lapisan masyarakat kurang mampu di sekitar lokasi pembangkit PJB serta menyiapkan tenaga kerja yang terampil di bidang operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik.

- 6) The development of micro hydro power in some locations (Paiton, Lumajang and procession).
- 7) Assistance given to plant coastal reefs at Sendang Biru Coast.
- 8) Sea water treatment plant to give water supply to the residents of the village of Klampis Barat, Bangkalan Madura.

PJB COMMUNITY ACADEMY

"Anticipating the Need for Skilled People in Electric Power Generation"

The electricity sector in Indonesia has evolved very progressively in line with the increasing demand for electricity. Based on the 2012-2021 General Plan of Electricity Supply (RUPTL), demand for electricity in 2021 is predicted to reach 358 TWh, with an estimated 62,000 MW peak load.

In order to meet that much demand for electricity over that period, new plants with total capacity of 57,000 MW have been planned for construction. To that end, the government through PT PLN (Persero) is accelerating the construction of plants, known as FTP-1 (Fast Track Program Phase One) of 10,000 MW. The program will soon be followed by the construction of 10,000 MW power plant phase two, and so on.

The plan has of course required many skilled labors or experts in the area of electricity, especially for plant operations and maintenance. However in reality the availability of workers with such capability is far below demand while no special education and training agency for such need has been established. Plant owners or managers have had difficulties in gaining ready laborers, forcing them to educate and train their own workers.

PT PJB through its Corporate Social Responsibility (CSR) has established a Community Academy in the area of Plant Operations and Maintenance, aiming at providing an opportunity for underprivileged students to go to college and have work practice at PJB generating plants in order to produce skilled workers in plant operations and maintenance.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Berbeda dengan akademi komunitas pada umumnya, Akademi Komunitas PJB diutamakan bagi keluarga tidak mampu yang tinggal di sekitar PJB (PJB Kantor Pusat dan unit-unit PJB di beberapa daerah), tanpa dikenakan biaya. Bahkan untuk kebutuhan hidup selama mengikuti pendidikan ditanggung oleh PJB. Ini merupakan bentuk tanggungjawab sosial PJB kepada masyarakat.

Dalam mengelola Akademi Komunitas PJB, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) menunjuk Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) sebagai mitra PJB. Tiga program studi yang dijalankan di Akademi Komunitas PJB, adalah :

1. Teknik Mekatronika Konsentrasi Teknik Mesin Pembangkit
2. Teknik Elektro Industri Konsentrasi Teknik Listrik Pembangkit
3. Teknik Elektronika Konsentrasi Teknik Instrumentasi Pembangkit

Kurikulum perkuliahan disusun bersama oleh PJB dan PENS. Para siswa diharuskan menyelesaikan perkuliahan 40 SKS dalam waktu 2 semester, dimana setiap semester siswa mengikuti perkuliahan teori di Kampus PENS dan praktek lapangan di Unit Pembangkit PJB. Tim pengajar terdiri dari dosen-dosen PENS serta instruktur karyawan PJB yang memiliki kompetensi sesuai yang dipersyaratkan.

Akademi Komunitas PJB diresmikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA, pada tanggal 23 September 2012. Akademi Komunitas PJB tercatat sebagai Akademi Komunitas pertama di Indonesia yang didirikan oleh dunia usaha (industri).

Proses pendidikan bukan hanya mengedepankan faktor akademis belaka, tetapi juga menekankan masalah kedisiplinan dan sikap. Dari 70 mahasiswa angkatan pertama tahun akademik 2012-2013, sebanyak 65 mahasiswa telah diwisuda dan mendapatkan ijazah D1 pada 19 Nopember 2013.

Alumni Akademi Komunitas PJB diberi kesempatan untuk memilih karir sesuai dengan keinginan masing-masing, ataupun meneruskan perkuliahan di jenjang yang lebih tinggi. PJB melalui anak perusahaan PT PJB Services melakukan seleksi dan rekrutmen terhadap 57 alumni yang berminat bekerja di PJB Group. Saat ini 40 orang telah diterima dan bekerja sebagai operator pembangkit listrik di proyek-proyek PT PJB Services.

Unlike other community colleges, PJB Community College prioritizes children of less fortunate families residing around PJB premises (Head Office and generating units in some areas) to study tuition free. PJB even provides the basic needs of life for the students during study. This program is a form of PJB's social responsibility to the community.

The Directorate General of Higher Education has appointed Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) as PJB's partner in managing its Community College. Three courses given at PJB Community College are:

1. Mechatronics Engineering concentrating in Power Plant Engineering
2. Industry Electrical Engineering concentrating in Plant Electrical Engineering
3. Electronic Engineering concentrating in Plant Engineering

The curriculum is developed jointly by PJB and PENS. Students must complete 40 credits of classes in 2 semesters each of which requires students to attend lectures on PENS campus for theory and have work practice at PJB generating Units. The faculty consists of PENS lecturers and instructors and PJB's lecturer employees who have the required competence.

PJB Community College was officially opened by the Minister of Education and Culture, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA, on September 23, 2012. PJB Community College was recorded as the first community college in Indonesia established by a business entity.

The process of education not only emphasizes academic factors, but also discipline and attitude. Of the first batch of 70 students from the 2012-2013 academic year, a total of 65 students graduated and earned a D1 diploma on November 19, 2013.

The alumni of PJB Community College are given the opportunity to select a career of their choice, or pursue higher education. PJB through its subsidiary PT PJB Services had a selection process on 57 alumni that showed interest in working in PJB Group. 40 of the alumni were accepted and are now working as powerplant operators at PT PJB Services projects.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



"Saya tidak tahu harus berkata apa. Saya sangat bersyukur anak saya mendapatkan kesempatan kuliah secara gratis. Saya tidak pernah membayangkan anak saya bisa kuliah, karena saya hanyalah seorang penjual gorengan (tempe dan pisang goreng), yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan anak saya saat sekolah di SMK, harus membiayai sekolahnya sendiri. Sepulang sekolah, dia bekerja di bengkel las. Uangnya untuk biaya sekolah," tutur Tholib, saat mendampingi anaknya diwisuda.

"I really don't know what to say. I am so grateful that my son was given this wonderful opportunity to go to college free of tuition. Let alone sending him to college, being a seller of fried food (fried tempe and bananas), I make an income that is only enough to support our family's basic needs. My son even supported himself for his study at the vocational school. After school, he would work in a welding shop. He would pay school tuition with the money he earned," said Tholib who came to see his son at graduation.

Saat ini, Akademi Komunitas PJB angkatan kedua tahun akademik 2013-2014 yang terdiri dari 86 siswa sedang menjalani proses perkuliahan semester II dan penyusunan tugas akhir. Sesuai dengan kalender akademik, siswa direncanakan akan menyelesaikan perkuliahan pada September 2014.

Currently, PJB Community is enrolling the second class, for 2013-2014 academic year, with 86 students in the second semester and preparing for their final projects. In accordance with the academic calendar, these students are scheduled to complete their study in September 2014.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP LINGKUNGAN

PJB menyadari persoalan dan kondisi lingkungan saat ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Menghadapi hal itu, dibutuhkan suatu pemikiran dan langkah nyata agar aktivitas yang dilakukan pembangkit dapat bersinergi dengan lingkungan. Secara konsisten, PJB telah melakukan peningkatan terhadap kinerja operasional unit pembangkit yang diimbangi dengan upaya pelestarian lingkungan. Program pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan antara lain dengan menjaga serta meningkatkan keandalan kinerja operasi unit pembangkit yaitu dengan penerapan asset manajemen PAS 55 untuk mewujudkan proses produksi yang ramah lingkungan (*Green and Clean Power Plant*).

SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARDS THE ENVIRONMENT

PJB is aware that current environmental issues are important factors the Company needs to address seriously. It makes it certain that powerplants take real thought and make concrete actions in order to synergize with the environment. PJB has consistently improved its powerplant operational performance to be balanced with efforts to keep the environment well preserved. Environmental management programs include those to maintain and improve the reliability of generating units, which has been achieved through the adoption of PAS 55 asset management to realize an environmentally friendly production process (*Green and Clean Power Plant*).



PJB DUKUNG SURABAYA ECO SCHOOL 2013 PJB SUPPORT SURABAYA ECO SCHOOL 2013

Program lingkungan hidup berkelanjutan bagi sekolah-sekolah Surabaya, yaitu Surabaya Eco School, dilaksanakan setiap tahun oleh Pemerintah Kota Surabaya dan Tunas Hijau. Program ini melibatkan seluruh sekolah di Surabaya yang berjumlah lebih dari 1500 sekolah.

PJB mendukung sepenuhnya pelaksanaan Surabaya Eco School 2013 sebagai upaya mendidik anak-anak peduli lingkungan hidup dan menyelamatkan lingkungan hidup. Dukungan dari PJB adalah dalam bentuk pemberian reward atau hadiah bagi sekolah-sekolah dan individu-individu terbaik. Bagi sekolah terbaik pertama masing-masing kategori akan mendapatkan hadiah instalasi pengolahan air limbah. Bagi sekolah terbaik kedua masing-masing kategori akan mendapatkan instalasi penampungan air bekas wudhu.

Bagi 30 sekolah finalis, yang terdiri dari 10 SD, 10 SMP dan 10 SMA/SMK masing-masing akan mendapatkan rainwater tank atau tandon penampungan air hujan. Bagi 250 sekolah yang lolos untuk mengikuti tahap II program ini masing-masing akan mendapatkan bor pembuat lubang resapan biopori.

Sedangkan bagi 1 siswa terbaik, 1 guru terbaik, dan 1 kepala sekolah terbaik akan mendapatkan kesempatan mengikuti program lingkungan hidup di Australia secara gratis. PJB juga akan membantu penyediaan 500 pohon besar untuk ditanam di sekolah-sekolah dan lahan kosong di Surabaya.

Launching program Surabaya Eco School 2013 yang mengambil tema "Wujudkan Konservasi Air di Sekolah" dilakukan oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini di Graha Sawunggaling pada tanggal 24 Agustus 2013, dan dihadiri oleh sedikitnya 600 orang tamu undangan. Pada acara ini dilakukan penyerahan secara simbolis bantuan dari PJB kepada Walikota Surabaya Tri Rismaharini.

A sustainable environmental program for schools in Surabaya called Surabaya Eco School which is held every year by the Municipal Government Surabaya and Tunas Hijau. This program engages all schools in Surabaya that are more than 1500 in total.

PJB fully supported the implementation of Surabaya Eco School in 2013 as an effort to educate children so they will have concerns towards the environment and its preservation. PJB's support came in the form of rewards or prizes for the best schools and individuals. Schools that ranked first in each category received wastewater treatment plant. Schools that ranked second in each category received ablution water storage installation.

For 30 schools that have advanced to the final, which consist of 10 elementary schools, 10 junior high schools and 10 high schools/vocational schools received a rainwater tank. The 250 schools that qualified to Phase II of this program each received biopore infiltration drill.

Meanwhile, one best student, one best teacher, and one best principal were given a chance to participate in environmental programs in Australia for free. PJB will also provide 500 trees to be planted at schools and vacant lands in Surabaya.

Launching Surabaya Eco School program in 2013, with the theme "Realizing Water Conservation at Schools" run by Mayor of Surabaya Tri Rismaharini in Graha Sawunggaling on August 24, 2013, attended by at 600 invited guests. During this event, donation from PJB was symbolically handed to Mayor of Surabaya Tri Rismaharini.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

PJB secara konsisten telah melakukan berbagai upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup, sehingga diharapkan terdapat keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara aktivitas pembangkit dengan aspek lingkungan.

Penerapan pengelolaan lingkungan hidup PJB ditetapkan dalam SK Direksi No.049.K/020/DIR/2012 tentang Kebijakan Lingkungan, yang didasari pada UU RI No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sasaran Pengelolaan Lingkungan

Sejalan dengan kebijakan pengelolaan lingkungan PJB telah menetapkan sasaran pengelolaan lingkungan dan K3 Tahun 2013 sebagai berikut:

1. Seluruh parameter pengelolaan lingkungan memenuhi ketentuan peraturan pemerintah terkait dengan pengelolaan lingkungan yang berlaku.
2. Tercapainya *Zero Accident* di seluruh Unit Pembangkit.
3. Perolehan penilaian PROPER HIJAU untuk seluruh Unit Pembangkit.
4. Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, OHSAS 18001 dan SMK3 pada semua unit dapat dipertahankan.

Program Lingkungan Tahun 2013

Program pelestarian lingkungan yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2013 antara lain:

1. Program Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Berupa pengukuran secara periodik terhadap emisi udara, *ambient*, kebisingan, limbah cair, kualitas air laut di seluruh unit pembangkitan thermal, dan beberapa parameter kualitas air waduk PLTA. Hasilnya secara keseluruhan masih memenuhi baku mutu lingkungan yang ditetapkan, yaitu:

- Emisi gas buang PLTU/PLTGU Minyak, dan Gas, serta PLTU Batubara masih dibawah ambang batas.
- Kualitas air limbah proses dan air limbah bahang (air laut pendingin) masih dibawah ambang batas.
- Tingkat kebisingan di semua lokasi memenuhi ambang batas kebisingan, sedangkan di area sekitar Kompresor Gas pada UP Muara Tawar sedikit melebihi baku mutu.

Environmental Management Policy

PJB has consistently made integrated efforts to preserve environmental functions to create harmony, balance, and mutually benefiting relationships between power generating activities and the elements of the environment.

The implementation of environmental management is set out in Directors Decision No.049.K/020/DIR/2012 on Environmental Policy, which is based on Law No. 32 of 2009 on the Environmental Preservation and Management.

Targets of Environmental Management

In line with its policy of environmental management, PJB had stated its targets of environmental management and K3 in 2013, which were:

1. To have all parameters of environmental management complying with the government's prevailing regulations related to environmental management.
2. To achieve Zero Accident status at all of our generating Units.
3. To earn Green PROPER for all Generating Units.
4. To retain ISO 14001 Certification of Environmental Management System, OHSAS 18001 and SMK3 at all units.

Environmental Programs in 2013

Environmental programs in 2013 included:

1. Management and Monitoring Program

It is a form of periodic measurements of air emissions, ambient effects, noise, waste water, sea water quality around our thermal generators, and some parameters of reservoir water quality. The overall results met the environmental quality standards, namely:

- Gas emissions from fuel -powered and gas-powered PLTU/PLTGU Oil was below the maximum limit
- The quality of processed and waste water (cooling sea water) was still below the maximum limit.
- The noise level at all locations was at the maximum limit, while that at surrounding area of Gas Compressor at UP Muara Tawar slightly exceeded the quality standard.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Emisi Gas Buang PLTU /PLTGU Minyak, dan Gas

Emission of Gas at fuel-powered and Gas-powered PLTU/PLTGU

Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Gresik		Muara Karang		Muara Tawar	
			max	min	max	min	max	min
SO ₂	mg/Nm ³	1500	3,59	0,16	79,53	52,36	109,36	74,88
NO _x	mg/Nm ³	800	178	56,2	137,64	95,75	202,28	100,38
Debu Ash	mg/Nm ³	150	49,7	10,6	13,92	11,96	12,75	9,71
Opasitas Opacity	%	20	-	-	10	-	10	5

Emisi Gas Buang PLTU Batubara

Gas Emission of Coal-fired PLTU

Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Paiton	
			max	min
SO ₂	mg/Nm ³	750	469	303
NO _x	mg/Nm ³	825	58,5	46,3
Debu Ash	mg/Nm ³	230	215	39,7
Opasitas Opacity	%	20	5	-

Kualitas Udara Ambient dan Kebisingan

Ambient Air Quality and Noise level

Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			max	min	max	min	max	min	max	min
SO ₂	ug/Nm ³	262	20,2	13,9	<0,52	-	24,7	12,2	22,59	13,65
NO _x	ug/Nm ³	150	108	21,4	50,2	3,4	39,4	17,9	13,39	9,88
Debu	ug/Nm ³	230	0,1290	0,0198	0,1141	0,0105	171,78	147,05	146,42	124,6
Kebisingan	dBA	55 - 70	59,7	49,2	69,2	45,2	59,56	50,79	68,55	50,98

Kualitas Air Limbah Proses

Quality of Processed Waste Water

Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			max	min	max	min	max	min	max	min
pH	-	6 - 9	7	-	30,6	6,07	8,74	8,4	8,05	6,66
TSS	mg/l	100	7	1	19	1,2	50	1	35,5	26
TDS	mg/l	2000	-	-	314	245,5	-	-	-	-
Minyak dan Lemak Oil and Grease	mg/l	20	0,5	-	1,05	-	0,068	0,006	0,029	0,006
Khlorine (Cl ₂)	mg/l	0,5	0,10	0,01	<0,004	-	-	-	0	-
Cr total	mg/l	0,5	0,0072	-	0,0058	0,0022	0,021	<0,006	0,021	0,016
Tembaga (Cu)	mg/l	1	0,0153	-	<0,0169	-	<0,02	<0,006	0,02	0,01
Besi (Fe)	mg/l	3	0,9775	0,1939	<0,0413	-	0,04	<0,02	0,18	0,03
Seng (Zn)	mg/l	1	0,0750	0,0075	0,0573	-	<0,037	<0,006	0,201	0,037
Phosphat (PO ₄)	mg/l	10	0,8223	0,1056	-	-	0,1730	0,009	0,144	0,029

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kualitas Air Limbah Bahang (Air Laut Pendingin) Quality of Sea Water Cooling System

Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Gresik		Paiton		Muara Karang		Muara Tawar	
			max	min	max	min	max	min	max	min
Suhu	oC	40	38	30	37,6	35,4	37,5	32,1	36,7	34,9
Chlorine	mg/l	0,5	0,1	<0,01	<0,004	-	0,3	0,01	0,15	0

Untuk pemantauan kualitas air waduk di UP Brantas dan UP Cirata, secara umum masih memenuhi baku mutu air waduk/sungai, kecuali untuk parameter Chemical Oxygen Demand (COD) dan Biochemical Oxygen Demand (BOD) masih melebihi baku mutu karena adanya kegiatan perikanan jaring apung dan buangan limbah domestik dan industri yang masuk ke waduk/sungai.

Reservoir water at UP Brantas and UP Cirata, generally met quality standards for reservoirs/river, except for the parameters of Chemical Oxygen Demand (COD) and Biochemical Oxygen Demand (BOD) that still exceeded the quality standards due to fishing activities and domestic and industrial waste into the reservoirs/ rivers.

Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Brantas		Cirata	
			max	min	max	min
pH	-	6 - 9	8,5	6,6	7,79	6,36
DO	mg/l	>3	10,99	4	6,24	0,53
BOD	mg/l	6	11,74	0,45	4,86	1,51
COD	mg/l	10 - 25	75,5	1,75	18,6	8,05
TSS	mg/l	50	22,5	2	10,28	1,67
TDS	mg/l	1000	-	-	225	78
Minyak/Lemak Oil /Grease	mg/l	-	-	-	15,8	0,8

Upaya-upaya pengelolaan lingkungan dalam pengendalian kualitas air waduk yang masih melebihi baku mutu tersebut adalah dengan:

- Melakukan penarikan terhadap Kolam Jaring Apung (KJA) yang sudah tidak terpakai atau membatasi pertumbuhan KJA guna mencegah pencemaran air akibat peningkatan KJA.
- Meminimalisasi masuknya limbah domestik, industri dan lindi TPA ke dalam perairan waduk.
- Melakukan sosialisasi dengan melibatkan Muspida setempat dan tokoh-tokoh masyarakat di area waduk PLTA tentang pentingnya menjaga lingkungan sungai.

2. Implementasi Program Green & Clean Power Plant

Untuk mewujudkan kondisi lingkungan Unit Pembangkitan yang Nyaman, Tertib, Aman dan Bersih (MANTAB) yang merupakan upaya mempertahankan dan meningkatkan pencapaian *green and clean power plant*, PJB telah melakukan perbaikan sarana dan prasarana pada Waste Water Treatment Plant (WWTP) di seluruh Unit

Environmental management efforts in controlling the quality of reservoir water that still exceeds the quality standards include:

- Removing unused floating nets (KJA) out of the reservoir or limiting use of KJA to prevent water pollution due to overuse of KJA.
- Minimizing domestic industrial and landfill waste into the reservoir
- Socializing through engagement with local Muspid and local public figures about the importance of preserving the river.

2. The Implementation of Green & Clean Power Plant Program

To create Orderly, Safe and Clean environments at its powerplants, (MANTAB), which is an effort to maintain and reach greener and cleaner power plants, PJB has repaired Waste Water Treatment Plant (WWTP) infrastructure at all of its Thermal generating Units for optimum operations. Planting

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Pembangkitan Thermal, sehingga WWTP tetap dapat berfungsi optimal. Penanaman pohon dalam rangka penghijauan juga dilakukan di seluruh unit dengan jumlah kurang lebih 92.764 batang pohon.

3. Implementasi Proyek CNG

Pembangunan CNG (Compressed Natural Gas) Storage Plant sejalan dengan tekad PJB untuk mewujudkan green and clean power plant. Pengoperasian unit menggunakan CNG merupakan langkah PJB untuk mengurangi konsumsi BBM dan meningkatkan efisiensi pemakaian gas, sehingga lebih ramah lingkungan. Hingga akhir tahun 2013, PLTG Gresik dan PLTG Muara Karang masih dalam tahap penyusunan persyaratan untuk proyek CNG. Untuk PLTG Gresik, penyusunan dokumen lingkungan UKL-UPL Proyek CNG telah selesai dilaksanakan dan telah dikeluarkan rekomendasi surat kelayakan lingkungan oleh BPLHD Kabupaten Gresik. Adapun untuk PLTG Muara Karang, penyusunan dokumen lingkungan Addendum Andal RKL - RPL Proyek CNG telah selesai dilaksanakan dan sedang dalam proses persetujuan oleh BPLHD Kabupaten Bekasi.

4. Implementasi Pengelolaan Lingkungan Sesuai RKL-RPL

PJB telah berupaya untuk menaati peraturan yang diberikan pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengukuran udara emisi, udara ambient, kebisingan, limbah cair, kualitas air laut (limbah bahang) di seluruh unit pembangkitan thermal dan beberapa parameter kualitas air di sekitar PLTA yang sepanjang tahun 2013 secara keseluruhan masih memenuhi baku mutu lingkungan. Adapun adanya hasil yang tidak sesuai dengan baku mutu diakibatkan adanya kegiatan diluar pembangkit, seperti aktivitas warga di hulu sungai dan keramba jaring apung (KJA).

5. Implementasi Master Plan Pengelolaan Waduk Cirata

Master plan Waduk Cirata disusun untuk mengatasi persoalan Waduk Cirata secara holistik, dimana waduk ini merupakan bagian dari Sungai Citarum dan berfungsi sebagai reservoir untuk suplai energi ke PLTA Cirata. Sepanjang tahun 2013, sebagai bentuk program aksi telah dilakukan pembentukan jejaring masyarakat peduli Cirata (MPC) dan pengembangan sistem pemantauan citra satelit berbasis GIS (Geographic Information System) sebagai upaya untuk memperbaiki pengelolaan dan pemantauan Waduk Cirata.

trees for greening is also done at all generating units with approximately 92,764 trees planted.

3. The Implementation of CNG Project

CNG (Compressed Natural Gas) Storage Plant development is in line with PJB's intention to realize green and clean powerplants. Unit operation using CNG has been as one of PJB's measures to reduce the use of oil-based fuel and increase efficiency in gas consumption, making units more environmentally friendly. By the end of 2013, PLTG Muara Karang and PLTG Gresik were still formulating requirements for CNG projects. PLTU Gresik has already completed its UKL-UPL environmental documents for CNG projects for which a recommendation letter on environmental feasibility has been issued by the district's BPLHD. Meanwhile, PLTG Muara Karang has fully completed its environmental documents Addendum Andal RKL - RPL for CNG project but is still waiting for approval from Bekasi's BPLHD.

4. The Implementation of Environmental Management According RKL-RPL

PJB has sought to comply with the rules issued by the Government. This effort is evidenced by the results of measurements of air emissions, ambient air, noise, waste water, sea water quality (waste heat) across the Company's thermal generating units and by the parameters of water quality around its PLTA, which overall met quality standards. Other results that did not meet the standards were mostly due external activities, such those carried out by people in the upper part of the river and floating fishing nets (KJA).

5. The Implementation of the Master Plan of Cirata Dam Management

The master plan of Cirata Reservoir is formulated to holistically address issues at Cirata Reservoir as this water reservoir is part of the Citarum River that serves as an energy resource for PLTA Cirata. Throughout 2013, the action program MPC (with the community concerned about Cirata) was established and quipped with a GIS (Geographic Information System)-based monitoring system in an effort to improve Cirata Reservoir management and monitoring.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

6. Implementasi Efisiensi Energi

PJB secara konsisten telah meningkatkan efisiensi penggunaan energi, diantaranya adalah pemanfaatan tenaga surya untuk kebutuhan penerangan di beberapa unit dan penggantian lampu ruangan dengan lampu yang lebih hemat listrik. Hal ini sudah berjalan dan terus dilakukan pengembangan dari waktu ke waktu.

7. Implementasi Produksi Bersih

Produksi bersih merupakan hal yang diperhatikan dalam seluruh aspek kegiatan di PJB. Tidak hanya di unit pembangkitan thermal, tapi juga di unit milik PJB lainnya. Tujuan dari implementasi program ini ialah untuk meminimisasi limbah yang terbentuk dengan pendekatan yang sifatnya proaktif, diantaranya adalah mengurangi penggunaan air minum dalam kemasan dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos.

8. Implementasi Peningkatan Keanekaragaman Hayati

- PJB peduli dan berinisiatif untuk berperan serta dalam upaya konservasi dan rehabilitasi terumbu karang melalui program transplantasi terumbu karang oleh beberapa unit PJB, yaitu dengan jalan memotong cabang karang dari karang hidup kemudian menanamnya pada terumbu karang yang mengalami kerusakan atau pada substrat buatan.
- Kepedulian PJB terhadap lingkungan juga terwujud dengan adanya peran serta PJB dalam kegiatan rehabilitasi secara fisik ekosistem mangrove di wilayah garis pantai, yaitu dengan penanaman bibit bakau. Area mangrove di kawasan garis Pantai Paiton salah satunya telah menunjukkan adanya hasil yang baik, berupa ditemukannya flora dan fauna terrestrial.

Penilaian Kinerja

PJB telah berupaya untuk menaati aturan pemerintah yang ada terkait dengan PROPER dari KLH. Pencapaian kinerja perusahaan berdasarkan penilaian PROPER periode Juli 2012-Juni 2013 ialah diperolehnya penilaian Biru untuk UP Muara Karang, UP Muara Tawar, UP Paiton, dan UP Gresik. Kinerja lingkungan PJB juga dinilai dalam lingkup internasional yang dibuktikan dengan dimilikinya sertifikasi ISO 14001 yang terintegrasi dengan PJB-IMS.

6. The Implementation of Energy Efficiency

PJB has consistently enhanced its energy use efficiency, including through the utilization of solar power for lighting at some of its generating units and the use of more power-efficient lights. The program is already running and will continue to be developed over time.

7. The Implementation of Cleaner Production

Clean production is paid great attention in all aspects of PJB's activities. Not only at PJB's thermal generation units, but also at its other units. The purpose is to minimize waste using proactive approaches, such as reducing the use of bottled water and by processing organic waste into compost.

8. The Implementation of Enhanced Biological Diversity

- PJB is concerned and has initiated participation in the preservation and rehabilitation of coral reefs through transplantation programs by some of its units, which is done by cutting branches of live coral reef to plant them in damaged reefs or artificial substrates.
- PJB's concern towards the environment is also manifested with the Company's participation in mangrove ecosystem rehabilitation in coastal areas, with the planting of mangrove seedlings. Mangrove plantation in coastal areas has showed encouraging results as terrestrial flora and fauna were recently found.

Performance Appraisal

PJB has made its best efforts to comply with the government rules related to the PROPER of the Ministry of Environment. The Company's achievement based on PROPER assessment for the period of July 2012 - June 2013 was Blue for UP Muara Karang, UP Muara Tawar, UP Paiton, and UP Gresik. PJB environmental performance is also assessed at the international level as evidenced when PJB earned ISO 14001 certification that is integrated with PJB IMS.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB TERKAIT KETENAGAKERJAAN SERTA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Tanggung Jawab Ketenagakerjaan

Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja adalah tanggung jawab perusahaan yang meliputi kesempatan kerja, jaminan kesehatan, sarana dan fasilitas kerja, tingkat kecelakaan kerja, pendidikan dan pelatihan, serta kebebasan berorganisasi.

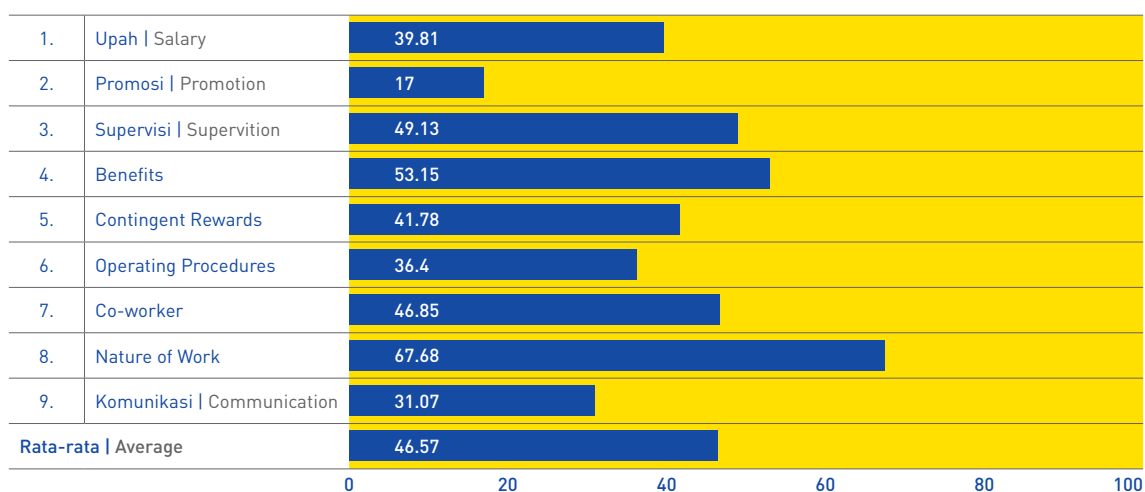
Uraian tanggung jawab ketenagakerjaan selengkapnya dapat dilihat uraian tentang Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Untuk memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang dibuat perusahaan sesuai dengan ekspektasi karyawan maka secara berkala dilakukan evaluasi melalui survey Kepuasan kerja karyawan (*Job Satisfaction Survey*) dan Survey Efektifitas Organisasi. Keseluruhan survey tersebut dilakukan secara *online* dan kemudian dianalisa serta dirumuskan tindak lanjutnya baik yang bersifat korporat maupun yang menjadi kewenangan Unit-unit.

Pada tahun 2013, hasil *Job Satisfaction Survey* adalah sebagai berikut:

Indeks Kepuasan Kerja Workforce Korporat 2013

The 2013 Corporate Workforce Job Satisfaction Index



RESPONSIBILITIES RELATED EMPLOYMENT AND HEALTH AND SAFETY

Responsibility in the Area of Employment

The implementation of corporate social responsibility related to employment, health, and safety is the responsibility of the Company which covers employment, health care, infrastructure and working facilities, incident level, education and training, and organizational freedom.

A full description of responsibility in the area of employment is available in the Human Resources Management section of this annual report.

To ensure that its policies and strategies are aligned with employee expectations, regular evaluations are made through Job Satisfaction Survey and Organizational Effectiveness Survey. The two surveys are conducted online to be further analyzed and formulated for necessary follow-ups both at corporate and unit levels.

In 2013, the Job Satisfaction Survey gave the following results:

Company Profile

Management Report

Management Discussion and Analysis

Corporate Governance

Company Social Responsibilities

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Pembahasan dan Diskusi Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan karyawan PT PJB tergolong cukup puas dengan indeks kepuasan sebesar 46.57. Tiga faktor yang menunjukkan indeks kepuasan tertinggi adalah faktor nature of work, benefits dan supervisi.

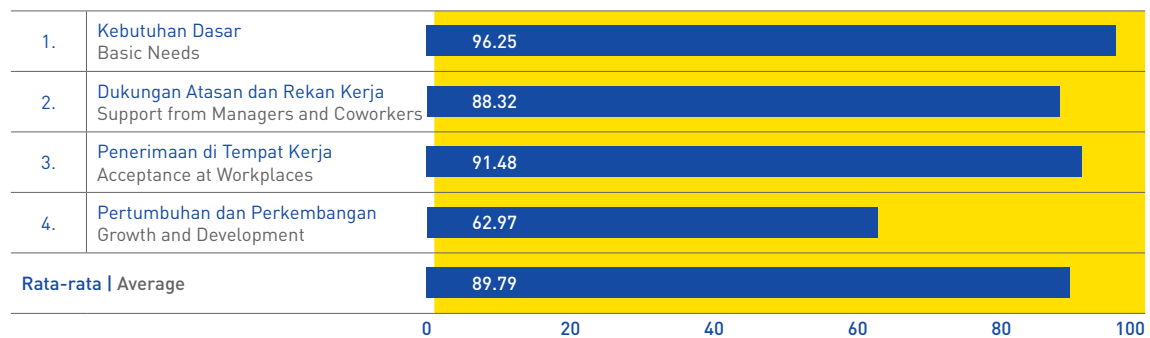
The above table shows that the level of PJB's employee satisfaction was quite high with a satisfaction index of 46.57. Three factors that show the highest satisfaction index were the nature of work , benefits and supervision

Sedangkan untuk survey keterikatan tenaga kerja melalui Workforce Engagement Survey terhadap seluruh elemen tenaga kerja pada tahun 2013 adalah seperti nampak dalam grafik dibawah ini:

Meanwhile, the Workforce Engagement Survey of all elements of employees in 2013 produced the following graph:

Indeks Keterlibatan Kerja Workforce Korporat

Corporate Workforce Work Engagement Index



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa indeks keterlibatan kerja (*engagement*) tenaga kerja PJB adalah sebesar 89.79, hal ini bermakna bahwa sejumlah 89.79% tenaga kerja PT PJB berada pada kategori keterlibatan kerja yang tinggi, dengan faktor yang tertinggi adalah pada faktor Kebutuhan Dasar. Sedangkan sisanya sebesar 10,21% masih berada pada kategori keterlibatan kerja yang rendah.

The above graph shows that the index of work engagement of PJB's employees was 89.79, meaning that 89.79% of our employees are highly engaged, with Basic Needs as the highest factor. The remaining 10:21% is still show low engagement.

Hasil survey efektifitas organisasi pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden mempersepsikan tingkat efektifitas organisasi berada pad alevel sedang dengan prosentase 80% responden menyatakan sedang, 19% menyatakan tinggi dan 1% menyatakan rendah. Dari hasil ini karyawan sudah dapat merasakan adanya perubahan sebagai dampak dari restrukturisasi organisasi pada tahun 2013 meskipun belum sepenuhnya efektif.

The results of the survey conducted on organizational effectiveness in 2013 showed that all of respondents perceive the level PJB's organizational effectiveness as medium; with 80% perceiving it as medium, 19% high and 1% low. These results indicate that employees have noticed positive changes due to organizational restructuring in 2013 although not fully effective.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Dalam mengelola serta meningkatkan kesehatan, keselamatan dan keamanan di lingkungan tempat kerja, PJB menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) sebagai sarana untuk memastikan pelaksanaan setiap aktivitas pekerjaan telah sesuai dengan SOP dan Standar K3 dibawah *monitoring* dan pembinaan oleh Sub Direktorat Kimia, Lingkungan dan K3 (KLK3) di Unit dan Kantor Pusat. Aktivitas yang dilakukan mencakup kegiatan sosialisasi, penataan ergonomi, simulasi atas pelaksanaan SOP untuk tindakan pencegahan/ penanganan kebakaran, penyediaan APD serta evaluasi secara periodik. Hal ini terbukti dengan berbagai prestasi dan penghargaan yang diperoleh PJB terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja.

Perhatian pada aspek K3 oleh PJB dengan mempertimbangkan amanah yang sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 86 (2) yang menegaskan

“Untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja”. Pekerja bebas untuk merasakan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat dan moral agama. Ada beberapa kegiatan terkait keselamatan dan kesehatan kerja, di antaranya adalah sebagai berikut:

Promotif/Penyuluhan Promotive/Counselling	1. Presentasi kesehatan dalam Media Klub Pustaka Health presentation on Media Klub Pustaka 2. Presentasi kesehatan dalam Employee Gathering Entrepreneurship Training Health presentation on Employee Gathering Entrepreneurship Training
Pencegahan/preventif Preventive	1. Edukasi one-on-one (personal) follow up medical check up 2012 Medical Check up 2012 follow up one on one (personal) education 2. Medical Check up Medical Check up
Kuratif/Pengobatan Curative/Medical Treatment	1. Pelayanan kesehatan di ruang dokter Health Service in doctor room 2. Konsultasi media via online (telepon, SMS, BBM) Consultation via online media (phone, SMS, BBM)

HEALTH AND SAFETY

To manage and improve occupational health, safety and security at its work places, PJB has implemented Health and Safety Management System (SMK3) as a tool to ensure that work activities are carried out in accordance with SOPs and K3 standards, which is monitored under the supervision for the Sub-Directorate of Chemistry, environment and K3 (KLK3) at Units and Head Office. Activities undertaken include socialization, structuring ergonomics, simulation for the implementation of SOPs for fire prevention, provision of APD and periodic evaluation. PJB's strong effort has been evident with a number of achievements and awards earned in the area of occupational health and safety.

PJB pays heed on aspects of K3 by taking into account the mandate as stipulated in Law No. 13 of 2003 on Employment, Article 86 (2) which confirms

“To protect the safety of employees or labors in order to reach optimum work productivity organized through efforts of occupational health and safety”. Employees are entitled to protection of safety, health, and morale treatment in accordance with dignity and religious moral. Some of activities related to occupational safety and health are as follow:

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Adapun realisasi biaya pemeliharaan kesehatan karyawan PJB tahun 2013 sebesar Rp 29,4 miliar atau mencapai 89,59% dari RKAP Tahun 2013 sebesar Rp 32,9 miliar dengan rincian per unit sebagaimana dalam grafik di bawah ini:

PJB spent Rp 29.4 billion for employees health in 2013 representing 89.59% of the stated budget Rp 32.9 billion in the 2013 RKAP, with details per unit as illustrated in the chart below:



	Rp. Miliar	%
Kantor Pusat	5,763.7	19.6%
UP Gresik	4,359.7	14.8%
UP Muara Karang	3,913.7	13.3%
UPHT	2,911.0	9.9%
UP Paiton	2,753.0	9.4%
UP Cirata	2,325.8	7.9%
UPHB	1,907.7	6.5%
UP Brantas	1,800.4	6.1%
UP Muara Tawar	1,570.6	5.3%
UBJOM Pacitan	484.7	1.6%
UBJOM Indramayu	441.3	1.5%
UBJOM Tj Awar-awar	352.8	1.2%
UBJOM Paiton	330.8	1.1%
UBJOM Rembang	290.4	1.0%
BPWC	229.1	0.8%

Kebijakan Pengelolaan K3

Pelaksanaan SMK3 di PJB mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang implementasi SMK3. Pembinaan implementasi K3 di lingkungan kerja unit PT Pembangkitan Jawa Bali diawali dengan pembentukan organisasi P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) berdasarkan Permenaker RI Nomor PER.04/MEN/1987 yang diharapkan dapat mengembangkan kerjasama saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan K3.

Sejalan dengan kebijakan pengelolaan lingkungan PJB telah menetapkan sasaran pengelolaan K3 tahun 2013 sebagai berikut:

1. Seluruh parameter pengelolaan K3 memenuhi ketentuan peraturan pemerintah terkait dengan peraturan K3 yang berlaku.
2. Tercapainya Zero Accident diseluruh Unit Pembangkit.
3. Sertifikasi Sistem Manajemen OHSAS 18001 dan SMK3 pada semua unit dapat dipertahankan.

K3 Management Policy

SMK3 implementation at PJB is based on the Government Regulation No. 50 of 2012 on the implementation SMK3. Coaching for the implementation of K3 at PJB work environment began with the establishment of P2K3 (an organization; Trustees Committee OHS) based on the regulation of the minister of labor No. PER.04/MEN/1987 which is expected to encourage the development of mutual understanding and cooperation and effective participation in the implementation of K3.

In line with its policy of environmental management PJB had stated its K3 management targets:

1. To have all K3 parameters complying with the government's prevailing regulations related to K3.
2. To achieve Zero Accident status at all of our generating Units.
3. To retain OHSAS 18001 Certification of Management System and SMK3 at all units.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Implementasi Program K3

Program K3 yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2013 antara lain:

1. Inspeksi rutin P2K3 dilaksanakan di seluruh unit PJB yang kemudian dilanjutkan dengan action plan untuk perbaikan implementasi K3 yang menganut prinsip *continuous improvement*.
2. Tes peralatan K3 di seluruh unit secara berkala untuk memastikan seluruh peralatan tetap berada dalam kondisi baik dan dapat berfungsi sesuai peruntukannya.
3. Evaluasi kesehatan yang dilaksanakan dengan pemeriksaan medis (*medical check up*) rutin setiap tahun oleh dokter bersertifikasi hyperkes untuk setiap karyawan dengan tambahan *check up* untuk karyawan di atas usia 40 tahun sesuai dengan usia dan bidang kerja.
4. Sosialisasi kesehatan oleh dokter dan ahli kesehatan secara berkala untuk seluruh karyawan melalui forum Knowledge Management.
5. Pelaksanaan berbagai kompetisi terkait K3 dan implementasi manajemen *housekeeping* 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke) antar unit PJB (termasuk Kantor Pusat) dalam rangka peringatan bulan K3 guna meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan karyawan.
6. Resertifikasi SMK3 untuk UP Muara Karang dan UP Muara Tawar.

Penilaian Kinerja

Sebagai pencapaian implementasi program K3, PJB memperoleh:

- Bendera Emas SMK3 dan penghargaan *zero accident* untuk seluruh unit dan Kantor Pusat
- Penghargaan juara umum dan juara 2 lomba implementasi 5S tingkat Provinsi yang diselenggarakan oleh Departemen Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur masing-masing untuk UP Gresik dan UP Brantas
- Penghargaan juara 1 Tim Pemadam Kebakaran (PMK) dalam kompetisi "Hose Drill Contest" yang diselenggarakan PT Pupuk Kujang-Cikampek untuk Unit BPWC.

Pencapaian ini membuktikan kinerja PJB yang baik dalam implementasi program K3 dan 5S sesuai aturan dan kebijakan. Dalam lingkup internasional, kinerja K3 PJB telah dibuktikan dengan dimilikinya sertifikasi ISO 18001 yang terintegrasi dengan PJB-IMS.

K3 Program Implementation

K3 programs run in 2013 include:

1. P2K3 routine inspections conducted at all PJB units followed by a corrective action plan for continuous improvements in the implementation K3 principles.
2. Regular K3 equipment tests at all units to ensure that all equipment remains in good condition and can be used according to their functions.
3. Medical examination through yearly medical check-up by hyperkes-certified physicians for each employee with an additional check-up for employees above 40 in accordance with their age and area of work.
4. Periodic socialization of health done by doctors and health professionals to all employees through Knowledge Management forums.
5. The implementation of various competitions related to K3 and the implementation of 5S housekeeping management (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu and Shitsuke) among PJB units (including Head Office) in the commemoration of K3 month to raise awareness, knowledge, and skills of employees.
6. Recertification of SMK3 for UP Muara Karang and UP Muara Tawar.

Performance Assessment

In testament to the achievements of K3 program implementation, PJB earned:

- Golden Flag for SMK3 and zero accident award for all units and Head office
- The first place by overall and the second place in the competition of 5S at the Province level held by the Department of Labor of East Java, respectively for UP Gresik and UP Brantas
- Won the first place for Fire Extinguisher Team (FMD) at the "Hose Drill-Award- Contest" competition held by PT Pupuk Kujang-Cikampek for BPWC Unit.

These achievements portray PJB's high performance in the implementation of K3 and 5S programs according to applicable rules and policies. At the international level, PJB's K3 performance is evident as PJB managed to earn ISO 18001 certification that is integrated with PJB-IMS.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan



Tanggung Jawab Terhadap Produk dan Pelanggan

Terkait produk yang ditawarkan PJB yaitu Kesiapan Operasi dan Energi Listrik serta Jasa Operation & Maintenance (O&M) pembangkit, PJB berupaya memenuhi harapan pelanggan dengan mengacu pada PJB TL (Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik) dan Kontrak Perjanjian Jasa O M antara PT PLN (Persero) dan PJB. Beberapa hal yang harus dipenuhi oleh PT PJB juga tertuang dalam KPI (Key Performance Indicator) tahunan PJB dengan PT PLN (Persero) Kantor Pusat seperti kepuasan pelanggan, faktor kesiapan yaitu EAF (Equivalent Availability Factor) dan EFOR (Equivalent Forced Outage Rate), ketepatan jadwal pemeliharaan yang tertuang dalam SOF (Scheduled Outage Factor) dan Efisiensi Thermal Pembangkit. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh pada kualitas produk yang disampaikan kepada pelanggan.

Responsibility for Product and Customers

For the products it offers, namely Operational Readiness and Electricity Power and Operation & Maintenance (O & M) services, PJB seeks to meet customer expectations by always referring to PJB TL (Agreement for Electric Power Purchase) and OM Contract Services Agreement it has entered into with PT PLN (Persero). PJB also has to meet some requirements contained in its yearly KPI (Key Performance Indicator) agreed on by PT PLN (Persero) Head Office like customer satisfaction, readiness factors like EAF (Equivalent Availability Factor) and EFOR (Equivalent Forced Outage Rate), SOF (Scheduled Outage Factor) and Thermal Plant Efficiency. These factors greatly influence the quality of products delivered to customers.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Perlindungan Pelanggan

Kebijakan terkait dengan hubungan dengan pelanggan mengacu pada:

- Aturan Jaringan Sistem Tenaga Listrik Jawa Madura Bali tahun 2007 yang mencakup manajemen jaringan, operasi, perencanaan dan pelaksanaan operasi, *settlement* dan pengukuran (*metering*).
- Aturan Transaksi tahun 2010 yang mengatur komunikasi transaksi jual beli tenaga listrik, mengatur *ancillary services*.
- Protap Deklarasi Kondisi Pembangkit dan Indeks Kinerja Pembangkit tahun 2012; Mengatur status kondisi pembangkit, mengatur tata cara komunikasi operasi, dan mengatur perhitungan kinerja pembangkit.
- Kontrak Perjanjian Jasa O M antara PT PLN (Persero) dan PT PJB tahun 2010 - 2013
- Pedoman Operasi Baku Komunikasi Pengelolaan Tenaga Listrik tahun 2012

Pelayanan Kepada Pelanggan

Dalam melayani pelanggan, PJB membangun aktivitas komunikasi kepada pelanggan antara lain dengan :

- Rapat Alokasi Energi Bulanan
- Rapat Bulanan, Mingguan & Harian untuk Jasa O&M
- Rapat Komite Grid Code tahunan
- Rapat Non Rutin/Rapat Khusus
- Kunjungan kerja dua arah & forum diskusi bersama pelanggan bulanan
- Survei kepuasan pelanggan tahunan
- Komunikasi melalui website khusus
- Telepon, email, SMS dan media sosial

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, PJB melakukan berbagai upaya yang dapat memenuhi harapan pelanggan. Salah satunya melalui pelaksanaan survey kepuasan pelanggan, yaitu PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali dengan metode SERVQUAL, yaitu dimensi Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance dan Emphaty.

Metode kepuasan pelanggan dilakukan dengan tahapan meliputi tahap identifikasi, tahap pengumpulan data (dengan pengisian kuesioner dan wawancara), tahap pengolahan data, dan tahap analisis serta kesimpulan.

Pada tahun 2013, PJB melakukan survei kepada pelanggan dengan menggunakan jasa surveyor independen, dengan hasil sebagai berikut :

Customer Protection

Policies related to customer relationships refers to:

- Power System Network Regulation for Jawa Madura Bali in 2007 which includes network management, operations, planning and execution of operations, settlement and measurement (metering).
- Transaction regulation of 2012 that govern transaction communications for electricity purchase, and arrange ancillary services.
- Declaration of the condition of generating units based on powerplant Performance Index in 2012; Sets the status of powerplant conditions, governs procedures of communication in operations, and sets powerplant performance calculations.
- OM Contract Services Agreement between PT PLN (Persero) and PT PJB of the 2010-2013 period
- Standard Operating Guidelines for Electricity Management Communication in 2012

Service To Customers

In serving its customers, PJB has built customer communication activities that include:

- Monthly Meeting to discuss Energy Allocation
- Monthly, Weekly & Daily Meetings to discuss O & M Services
- Committee Meetings to discuss yearly Grid Code
- Non Routine/Special Meetings
- Monthly two-way work visits and discussion forums with customers
- Annual customer satisfaction survey
- Communication via special website
- Calls, email, SMS and social media

In order to improve the quality of its services, PJB makes various efforts to meet customer expectations. One such effort is through survey to measure the satisfaction on the part of its customers, PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali using SERVQUAL method, ie the dimensions of Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance and Empathy.

The method used for customer satisfaction consists of stages of identification, data collection (with questionnaires and interviews), data processing, and analysis and conclusion.

In 2013, PJB hired an independent surveyor to conduct a survey on its customers, that gave us the following results:

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Pembahasan
dan Diskusi
Manajemen

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

1. Nilai total kepuasan pelanggan (CSI) cukup besar, yaitu sebesar 81,11% dari skala 100%
2. Nilai total kereketan pelanggan sebesar 87,95% dari skala 100%.

Atribut pada dimensi Keandalan (*Reliability*), dimensi Empati (*Empathy*) dan dimensi Bukti Langsung (*Tangible*) merupakan atribut yang harus dipertahankan kualitasnya karena dinilai telah memberikan pelayanan yang lebih bagus dan tingkat kepentingan atribut tersebut bagi pelanggan di atas rata-rata.

Dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan, PJB secara konsisten terus melakukan upaya peningkatan kualitas produknya termasuk dalam hal pengelolaan yang berkaitan dengan risiko kesehatan dan keamanan yang mungkin ditimbulkan. Untuk aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan relatif tidak ada dampak karena PJB tidak menyalurkan listrik langsung kepada pengguna akhir. Produk PJB juga tidak berdampak secara signifikan terhadap lingkungan karena proses pendistribusian energi listrik dilakukan melalui jaringan transmisi kepada PT PLN (Persero) P3BJB dan PT PLN (Persero) Distribusi dan hal itu telah memenuhi standar operasional serta secara berkala dilakukan perawatan oleh petugas lapangan.

Penanganan Pengaduan Pelanggan

Sebagai badan usaha yang melaksanakan fungsi pelayanan kebutuhan primer masyarakat maka PJB harus memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Perseroan memegang teguh prinsip transparansi dalam upaya menjaga hubungan baik, umpan balik, dan masukan dari para *stakeholder* sangat diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

PJB memiliki sebuah mekanisme dalam menangani pengaduan pelanggan melalui:

1. **Call center**
Tlp : 031-8283180 pes 406
Fax : 031-8283192
2. **Surat-menyurat (pengaduan tertulis)**
Email : sdme@ptpjb.com
Alamat Surat : Jl Ketintang Baru 11 Surabaya
3. **Website**
<http://lapuskit.ptpjb.com/maco> (via intranet PT PJB)
<http://10.7.150.146/maco> (via PLN Net)

1. The total score of customer satisfaction index (CSI) was quite high, 81.11% in a scale of 100%
2. Customer proximity level was 87.95% in a scale of 100%

Attributes in the dimensions of Reliability, Empathy and Direct Evidence (*Tangible*) are attributes whose quality are to be maintained as they are deemed to show how PJB has given better services while the level of importance of these attributes for customers is above average.

To provide the best service to customers, PJB consistently makes efforts to enhance the quality of its products, including in terms of management relating to health and safety risks that may arise. PJB's activities have relatively no health and safety impact on customers since the Company does not supply power directly to end users. And neither do PJB's products have significant impacts on the environment because electricity it produces is distributed through transmission network to PT PLN (Persero) P3BJB and PT PLN (Persero) Distribusi, which has met the operational standard of care and is periodically reviewed for maintenance by PJB's field personnel.

Handling Customer Complaints

As a business entity engaged in a business that provides primary needs of the community, PJB shall provide the best service to its customers. The Company firmly upholds the principles of transparency as an effort to maintain good relations, obtain feedback, and get inputs from its stakeholders either directly or indirectly.

PJB has some mechanisms to handle customer complaints through:

1. **Call center**
Tel: 031-8283180 ext 406
Fax: 031-8283192
2. **Correspondence (written complaints)**
Email: sdme@ptpjb.com
Mailing Address: Jl Ketintang Baru 11 Surabaya
3. **Website**
<http://lapuskit.ptpjb.com/maco> (via intranet PT PJB)
<http://10.7.150.146/maco> (via PLN Net)

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Di PJB, Direktorat Pengembangan & Niaga bertugas menangani pengaduan pelanggan. Apabila ada pengaduan pelanggan, keluhan/pengaduan pelanggan akan dikelompokkan berdasarkan masalah, kemudian ditindaklanjuti sesuai tugas & wewenangnya, pembuatan *documen report*, selanjutnya dilakukan *review & evaluasi* pada unit terkait, dan akan disampaikan ulang kepada pelanggan bahwa keluhan/pengaduan telah selesai ditangani. Bagi Manajemen, pengaduan ini dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja Perusahaan di masa datang.

Pada tahun 2013, tidak ada pengaduan mengenai dampak pendistribusian listrik terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelanggaran terhadap peraturan terkait dengan penyediaan informasi produk dan komunikasi pemasaran, serta pengaduan mengenai pelanggaran privasi konsumen.

Sepanjang tahun 2013, PJB juga tidak pernah menerima sanksi denda atau sanksi hukum yang terkait dengan peraturan pengadaan dan regulasi mengenai penggunaan produk atau jasa maupun informasi atau komunikasi pemasaran.

At PJB, the Directorate of Development & Commerce is responsible for handling customer complaints. A customer complaint received, if any, will be grouped by type of problem, and followed up by the relevant units, documented, in the form of report, and reviewed and evaluated by relevant units to be further informed back to the respective customer that his or her complaint has been completed addressed. For management, this complaint can be used to improve the Company's performance in the future.

In 2013, there was no complaint about the impact of electricity distribution on customer health and safety neither was there any violation against regulations relating to product information and marketing communications nor those regarding consumer privacy.

Throughout 2013, PJB received no legal penalties or sanctions associated with regulations on procurement and those regarding the use of products or services or information or marketing communications.

Company
Profile

Management
Report

Management
Discussion and
Analysis

Corporate
Governance

Company Social
Responsibilities



LAPORAN KEUANGAN

Financial Report





SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTORS STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2013 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned :*

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Amir Rosidin |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | PT Pembangkitan Jawa Bali |
| | : | Jalan Ketintang Baru No. 11 Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jalan Delman Asri III No. 6 A-37 Kav. 520
RT 005 RW 011 |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta
(031) 8283180 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Hudiono |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | PT Pembangkitan Jawa Bali |
| | : | Jalan Ketintang Baru No. 11 Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jalan Tubagus Ismail V No. 16/1570
RT 001 RW 009 |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | Kelurahan Sekeloa Kec. Coblong Bandung
(031) 8283180 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i> |

menyatakan bahwa/*state that :*

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan; | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system; |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 25 Februari / February 25, 2014

AMIR ROSIDIN
Direktur Utama/*President Director*

HUDIONO
Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT PEMBANGKITAN JAWA - BALI

Jl. Ketintang Baru 11 Surabaya 60231 - Indonesia, : 62-31-8283180 (hunting) Fax : 62-31-8291280 E-mail : pjb@pjb2.com

***PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION***

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – as of December 31, 2013 and for the year then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK		PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	73	I. Statement of Financial Position of Parent Entity
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	75	II. Statement of Comprehensive Income of Parent Entity
III. Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	76	III. Statement of Changes in Equity of Parent Entity
IV. Laporan Arus Kas Entitas Induk	77	IV. Statement of Cash Flows of Parent Entity
V. Daftar Investasi Dalam Entitas Anak dan Asosiasi	78	V. List of Investments in Subsidiaries and Associates

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0125 PJB SMP

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pembangkitan Jawa-Bali dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0125 PJB SMP

The Stockholder, Board of Commissioners and Directors

PT Pembangkitan Jawa-Bali

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013 and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pembangunan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti dijelaskan dalam Catatan 23 dan 36 atas laporan keuangan konsolidasian, jumlah penjualan tenaga listrik yang merupakan 95,57% dari jumlah pendapatan usaha untuk tahun 2013 dilakukan dengan PT PLN (Persero), pemegang saham Perusahaan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pembangunan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2013 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Notes 23 and 36 to the consolidated financial statements, the Company's sale of electricity, which contributed 95.57% to total revenues in 2013, respectively, was made solely to PT PLN (Persero), the Company's stockholder.

Osman Bing Satrio & Eny

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pembangunan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan entitas induk, laporan laba rugi komprehensif entitas induk, laporan perubahan ekuitas entitas induk, laporan arus kas entitas induk, dan daftar investasi dalam entitas anak dan asosiasi, (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan kami mengenai kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. SR114 0024 PJB SMP dan No. SR114 0025 PJB SMP tanggal 25 Februari 2014.

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Pembangunan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial of the Company (parent entity), which comprises statements of financial position of parent entity, statements of comprehensive income of parent entity, statements of changes in equity of parent entity, statements of cash flows of parent entity, and list of investments in subsidiaries and associates, (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Our reports relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the management in our reports No. SR114 0024 PJB SMP and No. SR114 0025 PJB SMP dated February 25, 2014.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Sahat Maruli Purba

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0953

25 Februari/February 25, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.270.061 juta tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 18.377.844 juta tanggal 31 Desember 2012	18.969.440	6	19.544.050	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 20,270,061 million as of December 31, 2013 and Rp 18,377,844 million as of December 31, 2012
Properti investasi	233.057	7	232.008	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	1.458.662	8	1.297.972	Investments in associates
Aset pajak tangguhan - bersih	2.436	31	1.285	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	15.948	9,36	22.570	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	67.697	10	66.742	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>20.747.240</u>		<u>21.164.627</u>	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.608.118	11,36	655.092	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	110.279	12,36	199.676	Time deposits
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	16.246.946	13,36	15.153.465	Related parties
Pihak ketiga	15.364	13	61.680	Third parties
Piutang lain-lain	446.157		21.233	Other receivables
Persediaan - bersih	1.448.374	14	2.536.749	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	71.089	15	30.952	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	6.699	9,36	6.699	Receivables from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	127.907	16	193.533	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	<u>20.080.933</u>		<u>18.859.079</u>	Total Current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>40.828.173</u></u>		<u><u>40.023.706</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
<u>EKUITAS DAN LIABILITAS</u>				<u>EQUITY AND LIABILITIES</u>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham				Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	17	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	18	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875		1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	28.022.563		27.865.914	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	35.323.436		35.166.787	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(546)	19	10.225	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	35.322.890		35.177.012	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.175.610	31	1.271.528	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.103.370	34	988.812	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.278.980		2.260.340	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	950.569	20,36	933.547	Related parties
Pihak ketiga	1.231.683	20	1.042.850	Third parties
Utang lain-lain	662.426	21	107.418	Other payables
Utang pajak	161.834	22	226.949	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	96.792		203.228	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	122.999	34	72.362	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.226.303		2.586.354	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	40.828.173		40.023.706	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	23.613.906	23,36	22.307.041	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	1.095.041	24,36	517.865	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>24.708.947</u>		<u>22.824.906</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	18.442.515	25,36	17.218.184	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.721.177	6	1.544.932	Depreciation
Pemeliharaan	2.010.866	26	1.790.082	Maintenance
Kepegawaian	927.259	27	915.505	Personnel
Lain-lain	608.591	28	404.363	Others
Jumlah Beban Usaha	<u>23.710.408</u>		<u>21.873.066</u>	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	<u>998.539</u>		<u>951.840</u>	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH				NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	35.345	29	35.122	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	1.820		12.850	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	176.214	8	205.677	Equity in net income of associates
Beban bunga dan keuangan	-		3.491	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	69.643	30	(33.291)	Others - net
Pos Keuangan dan Lain-lain - Bersih	<u>283.022</u>		<u>223.849</u>	Net Financial and Other Items
LABA SEBELUM PAJAK	1.281.561		1.175.689	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(323.285)</u>	31	<u>(295.417)</u>	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>958.276</u>		<u>880.272</u>	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada :				Income for the year and total comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	969.022		902.637	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(10.746)		(22.365)	Non-controlling interests
Jumlah	<u>958.276</u>		<u>880.272</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	162	32	150	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and fully paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/Equity attributable to parent entity	Kepemilikan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2012		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.989.883	35.290.756	2.400	35.293.156
Dividen	33	-	-	-	(1.026.606)	(1.026.606)	-	(1.026.606)
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	-	30.190	30.190
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	902.637	902.637	(22.365)	880.272
Saldo per 31 Desember 2012		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.865.914	35.166.787	10.225	35.177.012
Dividen	33	-	-	-	(812.373)	(812.373)	(681)	(813.054)
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	-	656	656
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	969.022	969.022	(10.746)	958.276
do per 31 Desember 2013		3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.022.563	35.323.436	(546)	35.322.890

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.528.204	6.847.112	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.464.900)	(6.093.369)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	2.063.304	753.743	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	35.349	95.812	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(490.362)	(388.833)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>1.608.291</u>	<u>460.722</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	89.397	35.324	Withdrawal (placement) of time deposits
Akuisisi entitas anak	-	(109.200)	Acquisition of a subsidiary
Penempatan investasi tidak terdaftar di bursa	(5.000)	-	Additional of investments in non-listed shares
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	-	(65.732)	Additional of investments in associates
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	15.524	35.798	Dividend received from associates
Perolehan aset tetap	(926.937)	(773.395)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(827.016)</u>	<u>(877.205)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(3.265)	-	Dividend paid to non-controlling interest
Penerimaan setoran modal dari kepentingan nonpengendali	167	-	Additional paid in capital from non-controlling interest
Penambahan piutang pihak berelasi	(81)	(156)	Additional of receivables from related party
Penerimaan piutang pihak berelasi	6.699	195.475	Collection of receivables from related parties
Pembayaran utang lain-lain - pihak berelasi	(400)	-	Payment of other payables - related party
Penerimaan utang lain-lain - pihak berelasi	<u>114.373</u>	<u>-</u>	Additional of other payables - related party
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>117.493</u>	<u>195.319</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	898.768	(221.164)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	655.092	869.404	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	51.959	6.839	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas awal tahun entitas anak yang diakuisisi	<u>2.299</u>	<u>13</u>	Cash and cash equivalent at beginning year of subsidiary acquired
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.608.118</u>	<u>655.092</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pembangkitan Jawa-Bali ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No.16 tanggal 3 Oktober 1995 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 Nopember 1995, Tambahan No. 9299.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 14 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-66259.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 19 September 2008. Serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 16 April 2010, Tambahan No.3595.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan satuan-satuan usaha yang berlokasi di Jawa, Madura, dan Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- Penunjang penyediaan tenaga listrik yang meliputi pembangunan, pemasangan, pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- Penyediaan jasa yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 3.745 karyawan dan 3.046 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pembangkitan Jawa-Bali (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No.16 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated November 10, 1995, Supplement No. 9299.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 12 dated August 14, 2008 of Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liabilities Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-66259.AH.01.02.Year 2008 dated September 19, 2008, and was published in the State Gazette No. 31 dated April 16, 2010, Supplement No.3595.

The Company is domiciled in Surabaya with business units located in Java, Madura, and South Sumatera. The Company's head office is located in Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, which consist of the following activities:

- Provide cost-efficient and high-quality electric power.
- Support in providing electricity through construction, installations, maintenance and operation of electricity equipment.
- Provide services related to the Company's operations to maximize the potential benefits of its resources.

As of December 31, 2013 and 2012 the Company and its subsidiaries had total number of employees of 3,745 and 3,046, respectively.

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013
Komisaris Utama	Bagiyo Riawan
Komisaris	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Didin Wahyudin Rachmat Harijanto
Direktur Utama	Amir Rosidin
Direktur Pengembangan dan Niaga	Muljo Adji AG
Direktur Produksi	R Yuddy Setyo Wicaksono
Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Trilaksito Sunu
Direktur Keuangan	Hudiono
Komite Audit	
Ketua	Boy Wahyu Pamudji
Wakil Ketua	Rachmat Harijanto
Sekretaris	Misbachul Munir
Anggota	Abdul Azis Asnawi Hary Noegroho S.

b. Management and Other Information

The Company is one of the group of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). As of December 31, 2013 and 2012, the Company's management are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	
Bagiyo Riawan	Bagiyo Riawan	President Commissioner
Boy Wahyu Pamudji	Boy Wahyu Pamudji	Commissioners
Agus Tribusono	Agus Tribusono	
Didin Wahyudin	Didin Wahyudin	
Rachmat Harijanto	Rachmat Harijanto	
Susanto Purnomo	Susanto Purnomo	President Director
Haryanto Widodo	Haryanto Widodo	Director of Development and Commerce
Muljo Adji AG	Muljo Adji AG	Director of Production
Trilaksito Sunu	Trilaksito Sunu	Director of Human Resources and Administration
Hudiono	Hudiono	Director of Finance
Boy Wahyu Pamudji	Boy Wahyu Pamudji	Audit Committee Chairman
Rachmat Harijanto	Rachmat Harijanto	Deputy Chairman
Misbachul Munir	Misbachul Munir	Secretary
Beni Hermawan	Beni Hermawan	Members
Djoko Susanto	Djoko Susanto	

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan : Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SINTRES is presented as Additional Paid in Capital.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
 - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basic of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, and the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the entity so as to obtain benefits from its activities.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interest is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of the subsidiaries is attributed to non-controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and its subsidiaries interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak terdaftar di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are categorized as available for sale (AFS) and loans and receivables.

Available-for-sale (AFS)

Investments in non-listed equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS baik yang tercatat dan tidak terdaftar di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- atau pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- atau terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, trade account receivable, and other account receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected.

For listed and non-listed equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty;
- or default or delinquency in interest or principal payments;
- or it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak tersebut meliputi utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika.

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company and its subsidiaries financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis. The Company and its subsidiaries' financial liabilities include trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or they expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6 - 47
Instalasi dan mesin pembangkit	13 - 30
Peralatan transmisi dan penyaluran	25 - 37
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10
Peralatan umum	5
Kendaraan bermotor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Aset yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan untuk aset tertentu yang memenuhi syarat termasuk, kapitalisasi biaya pinjaman, bila ada. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat aset selesai dan siap digunakan.

j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated economic useful lives as follows :

	Tahun/ Years	
Bangunan, reservoir and infrastructure	6 - 47	
Installation and powerplant	13 - 30	
Transmission and distribution equipment	25 - 37	
Telecommunication and data processing equipment	10	
General equipment	5	
Motor vehicles	5	

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs are charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of comprehensive income.

Assets that are temporarily not used in operations are recorded as part of property, plant and equipment. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

Construction in progress represents cost directly related to construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost. Cost for qualifying assets includes, capitalization of borrowing costs (if any). Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai utang sewa pembiayaan.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

k. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting date, the Company and its subsidiaries reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

l. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incident to ownership of an asset to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

As Lessee

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari beban sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Operating lease payments are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liabilities. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

n. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company and its subsidiaries share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Company and its subsidiaries' losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Company and its subsidiaries accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company and its subsidiaries reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

o. Beban Ditangguhkan

Biaya pengurusan legal perpanjangan hak tanah dan biaya perolehan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Biaya perolehan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

r. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Penjualan jasa

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

o. Deferred Charges

Cost of renewal of landrights and computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

Computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

r. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

s. Revenue and Expense Recognition

Sale of electricity

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components, fuel costs, power supply levels and other variables.

Rendering of services

Revenue on maintenance and operation services and power plant repair construction contracts, when they can be estimated reliably, are recognized by reference to the percentage of completion of the contract at reporting date.

Where the outcome of the service or contract can not be estimated reliably, revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recovered.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenalkan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain di ekuitas, selain pendekatan koridor dan laba rugi. Perusahaan dan entitas anak menentukan untuk menggunakan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Interest income

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries policies.

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, in addition to the corridor and profit or loss approaches. The Company and its subsidiaries continues to use the corridor approach as described below.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of scheme assets.

Long-term benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to the current operations.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilutif.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- b) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is not computed since there are no potential dilutive shares.

x. Segment Information

Operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- c) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direview secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 9 dan 13.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 14.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company and its subsidiaries' accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company and its subsidiaries accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 9 and 13.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 14.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Penurunan Nilai Aset

Aset tetap dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 7.

Asset Impairment

Property, plant and equipment are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, as well as intangible assets. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 6 and 7, respectively to the consolidated financial statements.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 34.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries post-employment benefit obligations.

Post-employment benefit obligations are disclosed in Note 34.

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham entitas anak, baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

5. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly in the following subsidiaries :

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2013	2012		2013	2012
			%	%			
PT PJB Services (PJBS) dan entitas anak/ and its subsidiary	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment	98,00	98,00	2001	262.209	282.939
PT Mitra Karya Prima (MKP) *)	Surabaya	Jasa/Service	92,00	-	2004	17.173	-
PT Rekadaya Elektri (RDE) dan entitas anak/ and its subsidiary	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/ Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector	91,79	89,92	2004	427.383	194.935
PT Rekadaya Elektri (REC) *)	Jakarta	Supervisi dan konsultasi/ Supervision and consultation	99,80	99,80	2010	33.903	26.546
PT Navigat Innovative Indonesia (NII)	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/ Trade, construction, mining and agriculture	72,97	72,97	**)	101.467	101.544

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

***) Belum melakukan kegiatan komersial/Not yet started commercial operation

Pada tahun 2013, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RDE sesuai akta No. 01 tanggal 11 Nopember 2013 dari Devi Prihartanti S.H., notaris di Jakarta pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 485.000 juta menjadi Rp 595.000 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp 110.000 juta, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 89,92% menjadi 91,79%.

Pada tahun 2012, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RDE sesuai dengan akta No. 15 tanggal 27 Desember 2012 dari Haryanto S.H., pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh RDE ditingkatkan dari Rp 335.000 juta menjadi Rp 485.000 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp 150.000 juta, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 85,41% menjadi 89,92%.

Pada tahun 2012, PJB membeli 73% saham NII dari Sri Andini dan Muhammad Soleh Thamrin dengan harga perolehan Rp 109.200 juta.

Pada tahun 2013, PJBS melakukan penetapan investasi melalui penyetoran sebesar Rp 2.500 juta atau sebanyak 92% saham MKP yang memberikan kontrol PJBS atas kebijakan keuangan dan operasi dari MKP.

Pada saat tanggal akuisisi MKP, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas adalah sebagai berikut:

In 2013, based on the General Stockholders Extraordinary Meeting of RDE as stated in notarial deed No. 01 dated November 11, 2013 of notary Devi Prihartanti S.H., the stockholders agreed to increase the subscribed and fully paid-up capital from Rp 485,000 million to Rp 595,000 million. In relation to such increase, the Company made an additional investment amounting to Rp 110,000 million, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 89.92% to 91.79%.

In 2012, based on the General Stockholders Extraordinary Meeting of RDE as stated in notarial deed No. 15 dated December 27, 2012 of notary Haryanto S.H., the stockholders agreed to increase the subscribed and fully paid-up capital of RDE from Rp 335,000 million to Rp 485,000 million. In relation to such increase, the Company made an additional investment amounting to Rp 150,000 million, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 85.41% to 89.92%.

In 2012, PJB purchased 73% shares of NII from Sri Andini and Muhammad Soleh Thamrin with cost of investment amounting to Rp 109,200 million.

In 2013, PJBS made an investment at acquisition cost of Rp 2,500 million or 92% shares of MKP which provided the PJBS control over the financial and operating policies of MKP.

As of the date of the acquisition of MKP, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	2013	
Kas dan setara kas	4.967	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8.338	Trade accounts receivable
Biaya dibayar dimuka	47	Prepaid expenses
Aset tetap – nett	1.975	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan	108	Deferred tax assets
Utang pajak	(2.288)	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	(163)	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	(434)	Employee benefits obligation
Utang kepada pihak berelasi	(4.351)	Payable to related party
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>8.199</u>	Fair Value of Net Assets Acquired

Keuntungan dari pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Gain on purchase with discount arose on acquisition of are as follows:

	2013	
Biaya akuisisi	2.500	Acquisition cost
Kepentingan nonpengendali	656	Non-controlling interest
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi		Fair value of identifiable net assets
yang diperoleh	<u>(8.199)</u>	acquired
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	<u>(5.043)</u>	Gain on purchase with discount

Diskon yang diperoleh dari akuisisi tersebut dicatat sebagai akun lain-lain – bersih (Catatan 30).

Discount arising from the acquisition is recorded as others-net (Note 30).

6. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013
Biaya perolehan					
Tanah	1.404.219	60	1.050	74	1.403.303
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.076.101	1.925	-	49.271	9.127.297
Instalasi dan mesin pembangkit	21.858.058	246.265	-	589.843	22.694.166
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.578.940	(280)	-	140.262	4.718.922
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10.031	-	-	1.880	11.911
Peralatan umum	429.778	76.011	-	(27.933)	477.856
Kendaraan bermotor	57.025	25.892	-	(2.039)	80.878
Sub jumlah	37.414.152	349.873	1.050	751.358	38.514.333
Pekerjaan dalam pelaksanaan	341.463	967.565	-	(1.105.971)	203.057
Aset tidak digunakan dalam operasi	166.279	1.219	-	354.613	522.111
Jumlah	37.921.894	1.318.657	1.050	-	39.239.501
Akumulasi penyusutan					
Bangunan umum, waduk dan prasarana	3.456.085	246.528	-	(1.664)	3.700.949
Instalasi dan mesin pembangkit	12.615.600	1.234.344	-	(126.006)	13.723.938
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.812.261	183.901	-	(454)	1.995.708
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.283	931	-	(947)	1.267
Peralatan umum	281.791	49.865	-	(974)	330.682
Kendaraan bermotor	44.545	5.608	-	(2.906)	47.247
Sub jumlah	18.211.565	1.721.177	-	(132.951)	19.799.791
Aset tidak digunakan dalam operasi	166.279	171.040	-	132.951	470.270
Jumlah	18.377.844	1.892.217	-	-	20.270.061
Jumlah tercatat	19.544.050				18.969.440

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.401.528	17.761	10.742	(4.328)	1.404.219	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.013.285	38.280	-	24.536	9.076.101	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	20.609.763	1.190.614	92.334	150.015	21.858.058	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.273.854	299.193	-	5.893	4.578.940	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.298	280	-	8.453	10.031	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	336.058	56.239	60	37.541	429.778	General equipment
Kendaraan bermotor	45.679	2.046	-	9.300	57.025	Motor vehicles
Sub jumlah	35.681.465	1.604.413	103.136	231.410	37.414.152	Sub total
Pekerjaan dalam pelaksanaan	52.749	643.626	15.998	(338.914)	341.463	Construction in Progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	55.525	32.780	29.530	107.504	166.279	Asset not used in operations
Jumlah	35.789.739	2.280.819	148.664	-	37.921.894	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	3.215.486	246.454	-	(5.855)	3.456.085	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	11.618.246	1.085.547	-	(88.193)	12.615.600	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.642.127	173.923	-	(3.789)	1.812.261	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.166	117	-	-	1.283	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	243.553	37.347	-	891	281.791	General equipment
Kendaraan bermotor	43.269	1.544	-	(268)	44.545	Motor vehicles
Sub jumlah	16.763.847	1.544.932	-	(97.214)	18.211.565	Sub totals
Aset tidak digunakan dalam operasi	46.234	75.820	52.989	97.214	166.279	Asset not used in operations
Jumlah	16.810.081	1.620.752	-	-	18.377.844	Total
Jumlah tercatat	18.979.658				19.544.050	Net carrying value

Pada tahun 2013, penambahan aset tetap termasuk biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap PT Mitra Karya Prima yang diakuisisi masing-masing sebesar Rp 2.076 juta dan Rp 101 juta.

Beban penyusutan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.721.177 juta dan Rp 1.544.932 juta dialokasikan sebagai beban usaha.

Pada tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian pengalihan aset tetap dan prasarannya atas PLTG Muara Tawar blok 3 dan 4 (6x143 MW). Harga kesepakatan pengalihan aset tetap sebesar Rp 1.442.855 juta didasarkan pada laporan penilai dari Yanuar Bey dan Rekan tanggal 24 Januari 2012. Transfer kepemilikan, pengelolaan, pengoperasian dan pemeliharaan berpindah terhitung sejak tanggal 1 Juni 2012. Pembayaran atas pengalihan aset tetap tersebut diperhitungkan dengan piutang Perusahaan kepada PT PLN (Persero) sebesar Rp 1.451.509 juta (Catatan 13).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Pakai (HPK), Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dan pemilik lama. HGB atau HPK akan jatuh tempo antara tahun 2007 sampai dengan 2036. Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan hak atas tanah yang telah jatuh tempo dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

Aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, kendaraan bermotor dengan jumlah tercatat sebesar Rp 16.938.851 juta diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia sebagai penanggung utama, pihak berelasi dan PT Asuransi Videi dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.639 juta dan Rp 66.576 juta tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 2.777.083 juta.

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 44.348.360 juta.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

In 2013, additions to property, plant and equipment includes cost and accumulated depreciation of property, plant and equipment from acquisition of PT Mitra Karya Prima amounting Rp 2,076 million and Rp 101 million.

Depreciation expense in 2013 and 2012 amounted to Rp 1,721,177 million and Rp 1,544,932 million, was allocated to operating expense.

On March 28, 2012, the Company and PT PLN (Persero) signed agreement transfer of property, plant and equipment and infrastructure aspects of PLTG Muara Tawar block 3 and 4 (6x143 MW). Price agreement of transfer amounting to Rp1,442,855 million based on appraisal report of Yanuar Bey dan Rekan on January 24, 2012. Ownership, management, operation and maintenance was transferred on June 1, 2012. Payment is made by offset to the Company's account receivable to PT PLN (Persero) amounting to Rp 1,451,509 million (Note 13).

The Company owns several pieces of land located in East Java, West Java, Jakarta, South Sumatera and North Sumatera with Right to Use (HPK), Building Use Right (HGB) in the name of the Company and the previous owner. HGB or HPK will expire between 2007 until 2036. The extension of the expired legal right of land and transfer of the certificates in the name of the Company is still under process. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights.

Property, plant and equipment of the Company, except land, motor vehicles with carrying value of Rp 16,938,851 million were insured against fire and other risks with several insurance companies with PT Asuransi Jasa Indonesia, related party as the lead underwriter, and PT Asuransi Videi with insurance coverage amounting to US\$ 4,639 million and Rp 66,576 million at December 31, 2013 and 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2013, gross carrying value of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in used amounts to Rp 2,777,083 million.

Fair value of property, plant and equipment as of December 31, 2013 amounted to Rp 44,348,360 million.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of the reporting date.

Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan sarana kelistrikan dan perbaikan/renovasi pembangkit-pembangkit dan sarana pendukung, sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pembangkit		
Tenaga gas uap (PLTGU)	136.651	82.028
Tenaga uap (PLTU)	24.885	179.086
Tenaga gas (PLTG)	69	40.655
Tenaga air (PLTA)	2	22.373
Fungsi pendukung	41.450	17.321
Jumlah	<u>203.057</u>	<u>341.463</u>

Pembangkit

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan pada tahun 2013 terutama merupakan pekerjaan generator H2 plant dan *Compressed Natural Gas* (CNG) di Muara Tawar dan pekerjaan Generator Hypochlorine di Gresik.

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan pada tahun 2012 terutama merupakan pekerjaan High Pressure Heater (HPH) 5,6,7 untuk PLTU Paiton, pekerjaan jasa relokasi dan pembangunan instalasi travo 150 kV untuk PLTGU Gresik, pekerjaan retrofit kontrol PLTU #3 dan #4 untuk PLTU Gresik, pekerjaan Rotor Steam Turbine Generator, pekerjaan retubing HRSG 1.1, 1.2 dan 1.3 untuk PLTGU Muara Karang.

Fungsi Pendukung

Pekerjaan dalam pelaksanaan fungsi pendukung terutama merupakan pekerjaan rehabilitasi gedung kantor Unit Bisnis Pembangkitan Muara Karang di Jakarta dan pembangunan gedung Kantor PJBS di Sidoarjo.

Pekerjaan dalam pelaksanaan ini diperkirakan selesai pada tahun 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pekerjaan dalam pelaksanaan pada tanggal pelaporan.

Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap akan direlokasi dan belum digunakan dalam operasi serta aset tetap akan diperbaiki.

Penambahan akumulasi penyusutan aset tidak digunakan dalam operasi merupakan kerugian penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 171.040 juta tahun 2013 dan Rp 75.820 juta tahun 2012 dicatat sebagai lain-lain bersih (Catatan 30).

Construction in Progress

This account represents costs incurred in relation to the construction of power supply facilities and renovation/betterment and supporting facility, as follows:

Power plant
Steam gas power plant (PLTGU)
Steam power plant (PLTU)
Gas power plant (PLTG)
Hydro power plant (PLTA)
Supporting function
Total

Power Plants

Power plants under construction in 2013 consist mainly of H2 generator plant and Compressed Natural Gas (CNG) in Muara Tawar and Hypochlorine Generator in Gresik.

Power plants under construction in 2012 consist mainly of High Preassure Heater (HPH) 5,6,7 Fabrication of PLTU Paiton, relocation and construction of 150 kV transformer installation for PLTGU Gresik, retrofit PLTU #3 and #4 of PLTU Gresik, Rotor Steam Turbine Generator and retubing of HRSG 1.1, 1.2 and 1.3 for PLTGU Muara Karang.

Supporting Function

Supporting function pertains to office building rehabilitation of Unit Bisnis Pembangkitan Muara Karang in Jakarta and office building of PJBS in Sidoarjo.

Construction in progress are expected to be completed in 2014.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of construction in progress as of the reporting date.

Assets Not Used In Operations

Assets not used in operations comprised of property, plant and equipment to be relocated and not yet used in operations and property, plant and equipment to be repaired.

Additions to accumulated depreciation of assets not used in operations and from impairment losses of assets not used in operations amounting Rp 171,040 million in 2013 and Rp 75,820 million in 2012 are recorded as others - net (Note 30).

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that impairment of assets not used in operations is adequate to cover possible losses on impairment in value of such assets.

7. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa kepada dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas dan PT Bajradaya Sentranusa. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa.

Tanah tersebut terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi - Jawa Barat, Pluit - Jakarta Utara dan Asahan - Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu dari 20 sampai 33 tahun, jatuh tempo pada tahun 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah tersebut.

Perusahaan mengakui penghasilan sewa masing-masing sebesar Rp 3.287 juta dan Rp 4.445 juta pada tahun 2013 dan 2012 yang disajikan sebagai lain-lain bersih.

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 309.074 juta dan Rp 302.723 juta yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

7. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties comprised of land rented to and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas and PT Bajradaya Sentranusa. The lessee does not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

Such parcels of land are located in Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit - North Jakarta and Asahan - North Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods between 20 to 33 years until 2028. The management believes that there will be no difficulty in extension of these landrights.

The Company recognized rental income amounting to Rp 3,287 million and Rp 4,445 million in 2013 and 2012, respectively, which is presented under others - net.

The estimated fair value of the investment properties as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 309,074 million and Rp 302,723 million, respectively, which was determined based on the market value of the tax object of each parcel of land.

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

8. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Details of investments in associates are as follows :

Nama Entitas Asosiasi/ Name of associates	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				2013 %	2012 %
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2006	49,00	49,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	2011	26,06	26,06
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	*)	40,25	40,25
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintainance	2010	49,00	49,00

*) Belum melakukan kegiatan komersial/Not yet started commercial operation

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2013/ Carrying amount January 1, 2013	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba bersih entitas asosiasi/ Equity in net income of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2013/ Carrying amount December 31, 2013	
PT Sumber Segara Primadaya	605.361	-	76.422	681.783	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	245.652	-	54.313	299.965	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	407.057	-	26.381	433.438	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	39.902	(15.524)	19.098	43.476	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Jumlah	1.297.972	(15.524)	176.214	1.458.662	Total

	Jumlah tercatat 1 Januari 2012/ Carrying amount January 1, 2012	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba bersih entitas asosiasi/ Equity in net income of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2012/ Carrying amount December 31, 2012	
PT Sumber Segara Primadaya	528.020	(17.946)	95.287	605.361	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	168.052	-	77.600	245.652	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	193.995	194.872	18.190	407.057	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	43.154	(17.852)	14.600	39.902	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Jumlah	933.221	159.074	205.677	1.297.972	Total

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Jumlah Aset	14.176.223	8.311.378	Total Assets
Jumlah Liabilitas	10.188.837	5.857.134	Total Liabilities
Aset bersih	24.365.060	14.168.512	Net Assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	5.082.440	3.547.967	Total revenues for the year
Laba bersih tahun berjalan	510.910	436.318	Net income for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Perusahaan dan entitas anak.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the electricity business industry similar to the Company and its subsidiaries.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

Pada tahun 2012, Perusahaan meningkatkan investasi saham BPI sebesar Rp 65.732 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

In 2012, the Company increased its investment in shares of BPI amounting to Rp 65,732 million without changing its percentage of ownership.

Pada tahun 2012, Perusahaan juga meningkatkan investasi saham BPI melalui pembelian saham NII dari pemegang saham lain sebesar Rp 129.140 juta (Catatan 5), sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan menjadi 40,25%.

In 2012, the Company also increased its investment in shares of BPI by purchasing shares of NII from other stockholders amounting to Rp 129,140 million, (Note 5), thus the Company percentage of ownership increased to 40.25%.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan memperoleh dividen dari KPJB masing-masing sebesar Rp 15.524 juta dan Rp 17.852 juta.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh dividen dari S2P sebesar US\$ 1.862.000 setara dengan Rp 17.946 juta.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

In 2013 and 2012, the Company received dividend from KPJB amounting to Rp 15,524 million and Rp 17,852 million, respectively.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

In 2012, the Company received dividend from S2P amounting to US\$ 1,862,000 equivalent to Rp 17,946 million.

9. PIUTANG PIHAK BERELASI

9. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)	22.345	29.048	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	-	204	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali	302	17	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali
Jumlah	22.647	29.269	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(6.699)	(6.699)	Less current portion
Bagian jangka panjang	15.948	22.570	Long-term portion

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Pada tahun 2007, Perusahaan memberikan pinjaman yang dapat dikonversi kepada Meppogen sebesar US\$ 4,5 juta untuk membiayai pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga gas di Gunung Megang – Sumatera Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga SIBOR, ditambah 4% - 5% per tahun dan pembayaran bunga dilakukan secara bulanan. Perusahaan memiliki hak melakukan konversi pinjaman menjadi penyertaan saham dalam jangka waktu satu tahun sejak perjanjian. Jumlah saham konversi akan ditentukan dengan membagi jumlah konversi dengan nilai nominal saham konversi seperti tercantum dalam anggaran dasar Meppogen. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun ketiga ditambah premi 15% per tahun.

Pada tahun 2012, Perusahaan menjual seluruh pinjaman kepada PT Widjajatunggal Sejahtera sebesar Rp 84.816 juta, keuntungan diakui oleh Perusahaan sebesar Rp 23.739 juta, termasuk keuntungan atas penjualan investasi saham Meppogen.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

In 2007, the Company provided a convertible debt to Meppogen amounting to US\$ 4.5 million which was used to fund the construction of Meppogen gas power plant in Gunung Megang – South Sumatra. This loan bears interest at SIBOR plus 4% - 5% per annum and will be paid monthly. The Company shall have the right to convert those loans into shares after the first year of the agreement. The number of converted shares to be issued shall be determined by dividing the conversion amount by the nominal value of the conversion shares as specified in the Articles of Association of Meppogen. This loan will mature on the third year with added premium of 15% per annum.

In 2012, the Company sold the entire convertible debt to PT Widjajatunggal Sejahtera amounting to Rp 84,816 million, gain recognized by the Company amounted to Rp 23,739 million, including the gain from sale of shares in Meppogen.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada KPJB jumlah pokok keseluruhan sebesar US\$ 3.675 juta dan suku bunga 14% per tahun. Pinjaman ini bertujuan untuk memberikan KPJB dana cadangan untuk memenuhi kewajiban dalam perjanjian pengembangan operasi dan pemeliharaan dengan Perusahaan. KPJB berkewajiban untuk memiliki dana cadangan selama berlakunya perjanjian untuk 6 bulan operasi dan pemeliharaan pembangkit. Jangka waktu pinjaman 7 tahun sejak tanggal 29 Desember 2010. Pelunasan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 29 Desember dan cicilan pertama pokok piutang dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2012.

Pada tanggal 29 Pebruari 2012, Perusahaan menyetujui amandemen perjanjian pinjaman, jumlah pinjaman dikonversi ke dalam mata uang Rupiah menjadi sebesar Rp 33.494 juta. Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan menerima pembayaran pokok masing-masing sebesar Rp 6.699 juta and Rp 4.466 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang kepada KPJB terdiri atas atas pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp 22.329 juta dan Rp 29.028 juta, serta bunga masing-masing sebesar Rp 16 juta dan Rp 20 juta.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On December 29, 2010, the Company agreed to provide loans to KPJB, in the form of shareholder loan with the aggregate principal amount of US\$ 3,675 million and the loan bears interest at 14% per annum. The purpose of this loan is to provide cash reserve for KPJB in order to comply with the contractual obligation stipulated in the Expansion Operation and Maintenance Agreement with the the Company, which requires KPJB to, at any time of the contract term, maintain the cash reserve for 6 months operation and maintenance of power plant. The term of the loan is 7 years starting from December 29, 2010. The interest will be due each December 29 and the first installment of principal payment started on December 29, 2012.

On February 29, 2012, the Company agreed to amend the loan agreement and the shareholder loan was converted to Rupiah, amounting to Rp 33,494 million. In 2013 and 2012, the Company received principal payment amounting to Rp 6,699 million and Rp 4,466 million.

As of December 31, 2013 and 2012, receivable from KPJB consists of principal amounting Rp 22,329 million and Rp 29,028 million, and interest amounting Rp 16 million and Rp 20 million.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

10. OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Karyawan	41.001	41.352	Employees
Beban tangguhan			Deferred charges
Perangkat lunak komputer - bersih	7.940	14.553	Computer software - net
Hak atas tanah - bersih	10.713	7.886	Landrights - net
Biaya pengembangan proyek	3.043	2.951	Development project
Investasi tidak terdaftar di bursa	5.000	-	Investment in non-listed shares
Jumlah	<u>67.697</u>	<u>66.742</u>	Total

Beban amortisasi atas beban tangguhan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 2.556 juta dan Rp 2.931 juta (Catatan 28).

Amortization expense of deferred charges in 2013 and 2012 amounted to Rp 2,556 million and Rp 2,931 million, respectively (Note 28).

11. KAS DAN SETARA KAS

11. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Kas	4.884	2.654	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	342.799	22.440	Rupiah
US\$	50.647	42.166	US\$
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	261.208	162.503	Rupiah
US\$	204.849	17.930	US\$
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	234.476	48.710	Rupiah
US\$	3.699	2.924	US\$
Bank Tabungan Negara - Rupiah	4.972	7.600	Bank Tabungan Negara - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	<u>1.102.650</u>	<u>304.273</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin - Rupiah	167.985	23.121	Bank Bukopin - Rupiah
Bank International Indonesia			Bank International Indonesia
Rupiah	3.040	84.954	Rupiah
US\$	48.495	38.217	US\$
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	-	59.230	Rupiah
US\$	-	557	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	3.178	333	Rupiah
EUR	2.886	196	EUR
Jumlah pihak ketiga	<u>225.584</u>	<u>206.608</u>	Total third parties
Jumlah kas dan bank	<u>1.333.118</u>	<u>513.535</u>	Total cash on hand and in banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	10.000	103	Rupiah
US\$	-	725	US\$
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	235.000	129.784	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Bank Negara Indonesia - Rupiah	20.000	-	Bank Negara Indonesia - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	<u>265.000</u>	<u>130.612</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third party
Bank Bukopin	10.000	-	Bank Bukopin
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	-	3.886	Rupiah
US\$	-	7.059	US\$
Jumlah pihak ketiga	<u>10.000</u>	<u>10.945</u>	Total third parties
Jumlah setara kas	<u>275.000</u>	<u>141.557</u>	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	<u>1.608.118</u>	<u>655.092</u>	Total cash and cash equivalents
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,50% - 7,25%	5,50% - 7,25%	Rupiah
US\$	-	0,50% - 0,75%	US\$

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents in foreign currencies are as follows:

	31 Desember/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012		
	Dalam mata uang asing/ In foreign currencies *)	Ekuivalen/ Equivalent	Dalam mata uang asing/ In foreign currencies *)	Ekuivalen/ Equivalent	
US\$	25.243.295	307.690	11.331.762	109.578	US\$
EUR	171.592	2.886	15.253	196	EUR
Jumlah		<u>310.576</u>		<u>109.774</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh/In full amounts

12. DEPOSITO BERJANGKA

12. TIME DEPOSITS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	110.279	155.633	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Bank Negara Indonesia - Rupiah	-	10.000	Bank Negara Indonesia - Rupiah
Bank Mandiri - Rupiah	-	10.097	Bank Mandiri - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	<u>110.279</u>	<u>175.730</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin - Rupiah	-	10.000	Bank Bukopin - Rupiah
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	-	5.681	Rupiah
US\$	-	8.265	US\$
Jumlah pihak ketiga	<u>-</u>	<u>23.946</u>	Total third parties
Jumlah	<u>110.279</u>	<u>199.676</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25% - 7,25%	4,75% - 7,00%	Rupiah
US\$	-	0,75% - 1,00%	US\$

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, deposito berjangka dalam mata uang asing masing-masing sebesar nihil dan US\$ 854.748.

On December 31, 2013 and 2012, time deposit in foreign currency amounted to nil and US\$ 854,748, respectively.

13. PIUTANG USAHA

13. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customers
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
PT PLN (Persero)	16.244.565	15.147.490	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power	1.910	224	PT Indonesia Power
PT Sumber Segara Primadaya	443	2.211	PT Sumber Segara Primadaya
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	23	573	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	5	-	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal	-	2.967	PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal
Sub-jumlah	16.246.946	15.153.465	Subtotal
Pihak ketiga	15.364	61.680	Third parties
Jumlah	16.262.310	15.215.145	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Belum jatuh tempo	2.076.249	1.396.271	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	2.250.239	1.366.897	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	2.057.628	1.463.191	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	9.878.194	10.988.786	More than 60 days
Jumlah	16.262.310	15.215.145	Total

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PT PLN (Persero), piutang usaha diperhitungkan terhadap:

Perusahaan
Perusahaan

Based on the agreement between the Company and PT PLN (Persero), the accounts receivable of the Company was offset with:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian bahan bakar minyak	520.335	6.738.017	Payment in advance of trade accounts payable for fuel purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian batubara	21.128	7.078	Payment in advance of trade accounts payable for coals purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian gas	14.524.085	8.494.653	Payment in advance of trade accounts payable for natural gas purchase
Pembayaran dividen (Catatan 33)	812.373	1.026.606	Dividends payment (Note 33)
Pembayaran pengalihan aset tetap (Catatan 6)	-	1.451.509	Payment for transfer of property, plant and equipment (Note 6)
Lain-lain	518	1.571	Others
Jumlah	15.878.439	17.719.434	Total

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

The Company does not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all receivables are collectible.

14. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Bahan bakar dan pelumas	1.177.930	1.985.224	Fuel and lubricants
Material pemeliharaan	290.607	578.806	Maintenance materials
Jumlah	1.468.537	2.564.030	Total
Penyisihan penurunan nilai	(20.163)	(27.281)	Allowance for decline in value
Bersih	1.448.374	2.536.749	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Movement in the allowance for decline in value:
Saldo awal tahun	(27.281)	(21.948)	Balance at beginning of year
Pemulihan (penambahan)	7.118	(5.333)	Recovery (additions)
Saldo akhir tahun	(20.163)	(27.281)	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

15. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai.

15. PREPAID TAXES

This account represent overpayment of Value Added Tax.

16. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Premi asuransi	83.507	67.095	Insurance premiums
Gaji	20.328	17.426	Salaries
Lain-lain	8.821	11.279	Others
Uang muka - impor	15.251	97.733	Advances - import
Jumlah	127.907	193.533	Total

16. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

17. MODAL SAHAM

31 Desember/December 31, 2013 dan/and 2012				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
PT PLN (Persero)	5.999.999.999	100,00	3.000.000	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	-	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Jumlah	6.000.000.000	100,00	3.000.000	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi PLTU Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero), pemegang saham.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents transferred property, plant and equipment, including fund provided for rehabilitation of Gresik PLTU Unit 1 and 2 (based on the Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001 from the President Director of PT PLN (Persero)), and maintenance materials from 1996 to 2000 that were received from PT PLN (Persero), the stockholder.

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT PJB Services	4.732	3.051
PT Rekadaya ElektriKA	(35.446)	(23.010)
PT Navigat Innovative Indonesia	30.168	30.184
Jumlah	<u>(546)</u>	<u>10.225</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT PJB Services	1.696	671
PT Rekadaya ElektriKA	(12.426)	(23.030)
PT Navigat Innovative Indonesia	(16)	(6)
Jumlah	<u>(10.746)</u>	<u>(22.365)</u>

19. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries	
PT PJB Services	
PT Rekadaya ElektriKA	
PT Navigat Innovative Indonesia	
Total	
b. Non-controlling interest income (loss) of subsidiaries	
PT PJB Services	
PT Rekadaya ElektriKA	
PT Navigat Innovative Indonesia	
Total	

20. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian bahan bakar, barang dan jasa sebagai berikut:

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payables arising from purchases of fuel, goods and services as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Suppliers
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
PT Pertamina (Persero)	631.008	718.788	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara	298.007	207.582	PT Perusahaan Gas Negara
PT PLN Batubara	20.987	-	PT PLN Batubara
PT PLN (Persero)	567	4.960	PT PLN (Persero)
PT Wijaya Karya Beton	-	1.799	PT Wijaya Karya Beton
PT Indonesia Comnets Plus	-	280	PT Indonesia Comnets Plus
PT Indonesia Power	-	138	PT Indonesia Power
Jumlah pihak berelasi	<u>950.569</u>	<u>933.547</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Kangean Energy Indonesia Ltd.	301.251	200.872	Kangean Energy Indonesia Ltd.
PT Adaro	204.361	109.736	PT Adaro
PT Poeser Indonesia	102.316	74.323	PT Poeser Indonesia
PT Media Karya Sentosa	91.772	60.289	PT Media Karya Sentosa
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	531.983	597.630	Others (each below 5% of total)
Jumlah pihak ketiga	<u>1.231.683</u>	<u>1.042.850</u>	Total third parties
Jumlah	<u>2.182.252</u>	<u>1.976.397</u>	Total

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Belum jatuh tempo	90.417	127.230	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	743.008	806.461	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	81.368	62.296	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	1.267.459	980.410	More than 60 days
Jumlah	<u>2.182.252</u>	<u>1.976.397</u>	Total

21. UTANG LAIN-LAIN

21. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
PT PLN (Persero)	114.373	-	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali	399	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali
Konsorsium PP - Odira - Adcomptech	366.324	-	Consortium PP - Odira - Adcomptech
Lain-lain	<u>181.330</u>	<u>107.418</u>	Others
Jumlah	<u>662.426</u>	<u>107.418</u>	Total

Pada tanggal 12 April 2013, RDE, entitas anak dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian dana talangan proyek PLTU Timika 4x7 MW dengan jumlah dana talangan maksimal sebesar Rp 350.000 juta.

As of April 12, 2013, RDE, a subsidiary and PT PLN (Persero) entered into agreement related to project advance PLTU Timika 4x7 MW with maximum amount of project advance Rp 350,000 million.

Utang atas dana talangan ini akan diperhitungkan dengan tagihan RDE, entitas anak kepada PT PLN (Persero).

Payable regarding this advance will be included with RDE, a subsidiary receivables to PT PLN (Persero).

22. UTANG PAJAK

22. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pajak kini (Catatan 31)			Current tax (Note 31)
Perusahaan	88.956	191.426	The Company
Entitas anak	755	3.576	Subsidiaries
Pajak final - entitas anak	12.266	4.027	Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	10.322	5.865	Article 21
Pasal 23	3.364	2.363	Article 23
Pasal 25	27.206	161	Article 25
Pasal 4 (2)	4.532	-	Article 4 (2)
Pasal 29 - entitas anak	1.404	-	Article 29 - subsidiaries
Lainnya	-	2.512	Others
Pajak pertambahan nilai	<u>13.029</u>	<u>17.019</u>	Value added tax
Jumlah	<u>161.834</u>	<u>226.949</u>	Total

23. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) (Catatan 36) sebagai berikut:

	2013	2012
Penjualan tenaga listrik		
Dalam jutaan Rupiah	23.613.906	22.307.041
Kuantitas dalam kWh *)	27.437.493.508	25.654.021.020

*) Dalam jumlah penuh

23. SALE OF ELECTRICITY

This account represents sale of electricity to PT PLN (Persero) (Note 36), as follows:

Sale of electricity
In million Rupiah
Quantity in kWh *)

*) In full amount

24. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan dan konstruksi yang diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 36) dan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Jasa operasi dan pemeliharaan		
Pihak berelasi	762.953	373.391
Pihak ketiga	57.952	31.129
Jumlah	820.905	404.520
Konstruksi		
Pihak berelasi	253.604	110.960
Pihak ketiga	1.442	2.385
Jumlah	255.046	113.345
Lain-lain - pihak berelasi	19.090	-
Jumlah	1.095.041	517.865

Operation and maintenance services
Related Parties
Third Parties
Total

Constructions
Related Parties
Third Parties
Total

Others - related parties

Total

24. OTHER OPERATING REVENUES

This account represents operating revenues from maintenance services and constructions, which was obtained from related parties (Note 36) and third parties, with details as follows:

25. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

	2013	2012
Bahan bakar minyak		
Solar (HSD)	839.700	2.714.220
Residu (MFO)	73.866	2.146.117
Minyak diesel industri (IDO)	-	13.785
Jumlah	913.566	4.874.122
Bahan bakar non-minyak		
Gas alam	16.140.563	10.414.039
Batubara	1.145.166	1.735.877
Air	199.079	159.725
Bahan kimia dan bahan lainnya	10.340	10.875
Pajak air permukaan	20.157	11.359
Jumlah	17.515.305	12.331.875
Minyak pelumas	13.644	12.187
Jumlah	18.442.515	17.218.184

Fuel
Solar high speed diesel (HSD)
Marine fuel oil (MFO)
Industrial diesel oil (IDO)
Total

Nonfuel
Natural gas
Coals
Hydro
Chemical and other materials
Surface water tax
Total

Lubricants

Total

64,16% dan 56,89% dari jumlah beban bahan bakar dan pelumas masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012, dibeli dari pihak berelasi (Catatan 36).

64.16% and 56.89% of the total fuel and lubricant expense for 2013 and 2012, respectively, are purchased from related parties (Note 36).

26. BEBAN PEMELIHARAAN

	2013	2012	
Pemakaian material pemeliharaan	944.913	1.011.235	Maintenance materials used
Jasa borongan			Contracted services
Mesin pembangkit dan perlengkapan	528.102	415.981	Machine generator and equipment
Tanah, bangunan dan infrastruktur	53.506	35.340	Land, building and infrastructure
Kendaraan bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain	332.781	197.532	Motor vehicles, mobile equipment and others
Perlengkapan umum	151.564	129.994	General equipment
Jumlah	<u>2.010.866</u>	<u>1.790.082</u>	Total

26. MAINTENANCE EXPENSES

27. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2013	2012	
Gaji dan tunjangan	366.059	347.383	Salaries and allowances
Imbalan kerja (Catatan 34)	238.669	271.590	Employee benefits (Note 34)
Bonus dan insentif karyawan	203.876	176.901	Employee bonus and incentives
Pendidikan dan pelatihan	38.269	43.507	Education and trainings
Tunjangan kesehatan	31.552	28.601	Medical allowances
Lain-lain	48.834	47.523	Others
Jumlah	<u>927.259</u>	<u>915.505</u>	Total

27. PERSONNEL EXPENSES

28. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

	2013	2012	
Beban kontrak	352.261	189.034	Contract expense
Asuransi	93.901	74.502	Insurance
Honorarium	30.006	28.480	Honorarium
Perjalanan dinas	20.837	18.791	Business travelling
Konsumsi	13.984	14.432	Meals consumption
Pos dan telekomunikasi	12.303	11.004	Postage and telecommunication
Pajak bumi dan bangunan	11.680	10.167	Land and building taxes
Perlengkapan kantor	8.679	10.255	Office supplies
Listrik, gas dan air	6.664	6.029	Electricity, gas and water
Keamanan	3.594	6.571	Security
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 10)	2.556	2.931	Amortization of deferred charges (Note 10)
Iuran, abonemen dan iklan	2.066	2.321	Dues, subscription and advertising
Penerbitan dan pameran	1.243	2.669	Publishing and exhibition
Lain-lain	48.817	27.177	Others
Jumlah	<u>608.591</u>	<u>404.363</u>	Total

28. OTHER OPERATING EXPENSES

29. PENGHASILAN BUNGA

	2013	2012	
Piutang pihak berelasi (Catatan 9 dan 36)	3.696	13.470	Receivables from related parties (Notes 9 and 36)
Jasa giro dan deposito berjangka	31.649	21.652	Current account and time deposits
Jumlah	<u>35.345</u>	<u>35.122</u>	Total

29. INTEREST INCOME

30. LAIN-LAIN – BERSIH

	2013	2012	
Klaim asuransi	129.667	-	Insurance claimed
Penghasilan dari swap gas (Catatan 39)	59.582	40.432	Income from gas swap (Note 39)
Penghasilan denda	16.844	22.517	Penalty income
Sewa dan kompensasi lainnya	7.308	9.908	Rent and other compensation
Keuntungan dari pembelian dengan diskon (Catatan 5)	5.043	-	Gain on purchase with discount (Note 5)
Beban pengembangan masyarakat	(11.435)	(10.544)	Community development expenses
Penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 6)	(171.040)	(75.820)	Impairment in assets not used in operations (Note 6)
Lain-lain - bersih	33.674	(19.784)	Others - net
Jumlah - bersih	69.643	(33.291)	Total - net

30. OTHERS-NET

31. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	2013	2012	
Pajak kini	408.089	380.116	Current tax
Pajak penghasilan final	12.266	5.917	Final income tax
Manfaat pajak tangguhan	(97.070)	(90.616)	Deferred tax benefit
Beban pajak	323.285	295.417	Tax expense

31. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income are as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.281.561	1.175.689	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	43.289	(6.960)	Loss (income) before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.324.850	1.182.649	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi	171.040	75.820	Impairment in value of assets not used in operations
Beban imbalan kerja	159.013	187.097	Provision for employee benefits
Beban penurunan nilai persediaan	(6.996)	1.899	Decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	60.615	94.090	Depreciation of property, plant and equipment
Beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kesejahteraan karyawan, sumbangan, pengobatan dan beban lainnya	54.388	86.513	Employee welfare, donation, medical and other expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(176.214)	(205.677)	Equity in net income of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(25.428)	(24.348)	Income already subjected to final tax
Beban lain yang tidak dapat diperhitungkan	27.288	80.513	Other nondeductible expenses
Laba kena pajak Perusahaan	1.588.556	1.478.556	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2013	2012	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	397.139	369.639	The Company
Entitas anak	10.950	10.477	Subsidiaries
Jumlah	408.089	380.116	Total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	10.719	38.881	Article 22
Pasal 23	11.281	17.782	Article 23
Pasal 25	286.183	121.551	Article 25
Jumlah	308.183	178.214	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	413	-	Article 22
Pasal 23	5.665	4.593	Article 23
Pasal 25	4.117	2.307	Article 25
Jumlah	10.195	6.900	Total
Jumlah pajak dibayar dimuka	318.378	185.114	Total prepaid taxes
Jumlah utang pajak kini	89.711	195.002	Total current tax payable
Rincian utang pajak kini sebagai berikut:			Details of current tax payable are as follows:
Perusahaan	88.956	191.426	The Company
Entitas anak	755	3.576	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini	89.711	195.002	Total current tax payable

Laba kena pajak dan utang pajak kini Perusahaan tahun 2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Kantor Pelayanan Pajak.

The 2012 taxable income and current tax payable of the Company in accordance with the Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2013	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2013	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	1.285	1.151	2.436	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Persediaan	9.867	(1.749)	8.118	Inventories
Liabilitas imbalan kerja	263.202	39.753	302.955	Employee benefits obligations
Aset tetap	(1.544.597)	57.914	(1.486.683)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.271.528)	95.918	(1.175.610)	Total - net
Beban pajak tangguhan		97.070		Deferred tax expenses

	1 Januari/ January 1, 2012	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2012	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	395	890	1.285	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Persediaan	9.393	474	9.867	Inventories
Liabilitas imbalan kerja	216.428	46.774	263.202	Employee benefits obligations
Aset tetap	(1.587.075)	42.478	(1.544.597)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.361.254)	89.726	(1.271.528)	Total - net
Beban pajak tangguhan		90.616		Deferred tax expenses

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan			Income before tax per consolidated
laba rugi komprehensif konsolidasian	1.281.561	1.175.689	statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	43.289	(6.960)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.324.850	1.182.649	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	331.212	295.662	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Beban yang tidak diperhitungkan menurut fiskal	13.597	21.628	Non deductible expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(44.055)	(31.291)	Equity in net income of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(6.356)	(6.087)	Income already subjected to final tax
Lain-lain yang tidak dapat diperhitungkan	6.750	-	Other non deductible items
Beban pajak Perusahaan	301.148	279.912	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	9.871	9.588	Tax expense of subsidiaries
Beban pajak penghasilan final entitas anak	12.266	5.917	Final income tax expense of subsidiaries
Beban pajak	323.285	295.417	Tax expense

32. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah Rp 969.022 juta tahun 2013 dan Rp 902.637 juta tahun 2012.

Lembar Saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar masing-masing sebanyak 6.000 juta saham.

32. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

Net Income

Net income for the computation of basic earnings per share amounted to Rp 969,022 million in 2013 and Rp 902,637 million in 2012.

Number of Shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 6,000 million shares.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusi.

The Company did not have potential dilutive ordinary shares, thus basic earnings per share is similar to diluted earnings per share.

33. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 April 2013, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2012. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 5 Desember 2013, pembagian dividen untuk tahun buku 2012 ditetapkan sebesar Rp 812.373 juta atau Rp 162 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2012, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2011. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 27 Juni 2012, pembagian dividen untuk tahun buku 2011 ditetapkan sebesar Rp 1.026.606 juta atau Rp 150 per saham.

Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) diperhitungkan terhadap piutang usaha pihak berelasi (Catatan 13).

33. DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated April 18, 2013, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2012 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated December 5, 2013, the distribution of dividends for the year 2012 amounted to Rp 812,373 million or Rp 162 per share.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 27, 2012, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2011 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated June 27, 2012, the distribution of dividends for the year 2011 amounted to Rp 1,026,606 million or Rp 150 per share.

In 2013 and 2012, the dividend payment to PT PLN (Persero) was made through offset the trade accounts receivable from related parties (Note 13).

34. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997 dan telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 tanggal 16 Juli 2001, antara lain mengenai keikutsertaan Perusahaan sebagai mitra pendiri DP-PLN.

Pendanaan DP-PLN berasal dari kontribusi iuran karyawan yang ditetapkan sebesar 6% dan pemberi kerja sebesar 12,38% dari penghasilan dasar pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, ganti kerugian dan masa persiapan pensiun kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Imbalan program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

34. EMPLOYEE BENEFITS

Post-Employment Benefits

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all its permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997 and has amended with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 dated July 16, 2001, among others, regarding the participation of the Company as a founding partner of DP-PLN.

The funding of DP-PLN is derived from the employees and employer's contribution, which is determined at 6% and 12.38% from basic pension salaries.

Other Post-employment Benefits

The Company also provides other unfunded post-employment benefits such severance pay, service awards, loss compensation and pension preparation period for its qualifying employees based on the Company's policy. This program is determined based on salaries and years of service of the employees.

PJBS dan entitas anak, dan RDE, entitas anak, memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat yang didasarkan pada Undang-Undang No. 13/2003.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun DP-PLN dan imbalan pasca-kerja lain, Perusahaan juga menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut :

Umur pensiun normal	56 tahun/years
Hasil diharapkan dari aset program	10%
Tingkat diskonto per tahun	8,98% tahun/year 2013 dan/and 6,74% tahun/year 2012
Tingkat kenaikan gaji per tahun	
Program pensiun	5%
Imbalan pasca-kerja lain dan imbalan kerja jangka panjang	5% tahun/year 2013 dan/and 8% tahun/year 2012
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	9%

Beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak dibebankan ke beban kepegawaian adalah sebagai berikut :

PJBS and its subsidiary, and RDE, subsidiaries, provided the unfunded post-employment benefits for their qualifying employees which is based on Labor Law No. 13/2003.

Health Care Benefits

In addition to DP-PLN pension plan and other post-employment benefits, the Company provides unfunded defined health care plans for their pensioners and its eligible dependents.

Long-Term Benefits

The Company provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances and eight years service award for its qualifying employees.

The cost of providing post-employment and long-term benefits were calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions :

Normal retirement age
Expected rate of return on plan assets
Discount rate per annum
Rate of salary increase per annum
Pension plan
Other post-employment and long-term benefits
Rate of health cost increase

The Company and its subsidiaries' employee benefit expenses charged to personnel expenses, are as follows :

	2013					
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit			Imbalan kerja		
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	5.113	54.874	44.569	15.209	119.765	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	3.384	-	-	3.384	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	(23.797)	-	-	-	(23.797)	Expected return on plan assets
Beban bunga	11.632	42.003	63.452	4.623	121.710	Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	7.887	27.848	(33.429)	2.306	Actuarial gains (losses)
Dampak pembatasan aset	15.301	-	-	-	15.301	Asset limitation
Jumlah	8.249	108.148	135.869	(13.597)	238.669	Total

	2012				Jumlah/ Total	
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit			Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits		
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits			
Biaya jasa kini	4.690	52.450	40.959	15.445	113.544	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	3.737	-	-	3.737	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	(22.245)	-	-	-	(22.245)	Expected return on plan assets
Beban bunga	13.679	44.838	66.992	4.943	130.452	Interest costs
Kerugian aktuarial	-	8.849	30.974	(4.995)	34.828	Actuarial losses
Dampak pembatasan aset	11.274	-	-	-	11.274	Asset limitation
Jumlah	7.398	109.874	138.925	15.393	271.590	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries movement in the present value of employee benefits obligation are as follows:

	2013				Jumlah/ Total	
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Jangka panjang/ Long-term		
Saldo awal tahun	192.906	695.791	1.052.280	76.671	2.017.648	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	5.113	54.874	44.569	15.209	119.765	Current service cost
Beban bunga	11.632	42.003	63.452	4.623	121.710	Interest cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial	6.936	(305.967)	(13.370)	(2.986)	(315.387)	Actuarial (gains)/losses
Biaya Jasa lalu	-	1.513	-	-	1.513	Past service cost
Manfaat yang dibayarkan	(14.898)	(49.174)	(430.126)	(33.429)	(527.627)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja awal tahun entitas anak yang diakuisisi	-	433	-	-	433	Defined benefit obligation beginning of the year of subsidiary acquired
Saldo akhir tahun	201.689	439.473	716.805	60.088	1.418.055	Balance at end of year

	2012				Jumlah/ Total	
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Jangka panjang/ Long-term		
Saldo awal tahun	199.693	653.789	977.984	72.165	1.903.631	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	4.690	52.450	40.959	15.445	113.544	Current service cost
Beban bunga	13.679	44.838	66.992	4.943	130.452	Interest cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(13.025)	(4.944)	(22.521)	(4.995)	(45.485)	Actuarial (gains)/losses
Manfaat yang dibayarkan	(12.131)	(50.342)	(11.134)	(10.887)	(84.494)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	192.906	695.791	1.052.280	76.671	2.017.648	Balance at end of year

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries' employee benefits obligation are as follows:

2013					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Nilai kini liabilitas	201.689	439.473	716.805	60.088	1.418.055
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(15.225)	-	-	(15.225)
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	117.493	(92.264)	-	25.229
Kekayaan yang tidak diakui	22.416	-	-	-	22.416
Nilai wajar aset program	(224.106)	-	-	-	(224.106)
Liabilitas imbalan kerja	-	541.741	624.541	60.088	1.226.369
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(1.227)	(15.217)	(106.555)	(122.999)
Bagian jangka panjang	-	540.514	609.324	(46.467)	1.103.370

2012					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Nilai kini liabilitas	192.906	695.791	1.052.280	76.671	2.017.648
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(17.096)	-	-	(17.096)
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(196.360)	(550.112)	-	(746.472)
Kekayaan yang tidak diakui	51.820	-	-	-	51.820
Nilai wajar aset program	(244.726)	-	-	-	(244.726)
Liabilitas imbalan kerja	-	482.335	502.168	76.671	1.061.174
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(50.342)	(11.134)	(10.886)	(72.362)
Bagian jangka panjang	-	431.993	491.034	65.785	988.812

Mutasi nilai wajar aset program imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan program pensiun adalah sebagai berikut :

Movements in the Company and it's subsidiaries fair value of employee benefits plan assets related to pension plan are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	244.726	227.187	Balance at beginning of year
Pengembalian yang diharapkan dari aset program	23.797	22.245	Expected return on plan assets
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(37.768)	27	Actuarial gains/(losses)
Iuran	8.249	7.398	Contributions
Manfaat yang dibayarkan	(14.898)	(12.131)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	224.106	244.726	Balance at end of year

Kategori utama aset program seperti yang dalam persentase dari nilai wajar seluruh aset program, sebagai berikut:

The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of total plan assets are as follows:

	Keuntungan yang diharapkan/ <i>Expected return</i>		
	2013	2012	
	%	%	
Instrumen ekuitas	10	10	Equity instruments
Instrumen hutang	10	10	Debt instruments
Properti	10	10	Property
Lain-lain	10	10	Other
Rata-rata tertimbang keuntungan yang diharapkan	10	10	Weighted average expected return
	2013	2012	
Instrumen ekuitas	20.360	12.368	Equity instruments
Instrumen hutang	137.178	138.301	Debt instruments
Deposito	9.282	-	Deposit
Properti	18.946	19.724	Property
Lain-lain	38.340	74.333	Other
Jumlah	224.106	244.726	Total

Keseluruhan tingkat keuntungan yang diharapkan ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar pada tanggal pengukuran, berlaku untuk periode saat kewajiban diselesaikan.

The overall expected rate of return on assets is determined based on the market expectations prevailing on that date, applicable to the period over which the obligation is to be settled.

Hasil aktual pensiun program rugi sebesar Rp 13.860 juta untuk tahun 2013 dan laba sebesar Rp 22.296 juta untuk tahun 2012.

The actual loss return on plan assets was loss of Rp 13,860 million in 2013 and gain or Rp 22,296 million in 2012.

Pengaruh satu persen perubahan pada biaya imbalan manfaat kesehatan pasca-kerja yang diasumsikan akan menyebabkan perubahan agregat biaya jasa dan bunga pada periode-periode berikut:

The effect of a one percentage point change in assumed health care benefits rate would result in aggregate service and interest costs and accumulated healthcare benefit obligation as of these periods:

	2013	2012	
Kenaikan 1%			Increase 1%
Biaya jasa agregat dan bunga	131.832	131.158	Aggregate service and interest cost
Akumulasi liabilitas imbalan kerja untuk biaya kesehatan	811.321	1.218.804	Accumulated post retirement obligation for healthcare
Penurunan 1%			Decrease 1%
Biaya jasa agregat dan bunga	88.536	90.021	Aggregate service and interest cost
Akumulasi liabilitas imbalan kerja untuk biaya kesehatan	641.094	897.328	Accumulated post retirement obligation for healthcare

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai wajar liabilitas imbalan pasti	1.548.866	2.005.083	1.897.916	1.378.877	1.034.154	Present value of employee benefits obligation
Nilai wajar dari aset program	224.106	244.726	227.187	216.513	183.540	Fair value of plan asset
Defisit	1.324.760	1.760.357	1.670.729	1.162.364	850.614	Deficit

Perusahaan dan entitas anak mengekspektasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti sebesar Rp 8.564 juta pada tahun berikutnya.

The Company and its subsidiaries expect to make a contribution of Rp 8,564 million to the defined benefits plans during the next financial year.

35. TRANSAKSI NON-KAS

	2013	2012
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	15.066.065	15.241.319
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	812.373	1.026.606
Perolehan aset tetap melalui:		
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	1.219	32.780
Offset piutang usaha	-	1.451.509
Utang lain-lain	388.425	23.135

35. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash investing and financing activities:

Offsetting accounts receivable with accounts payable

Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder

Additions to property, plant and equipment through:

Reclassification of inventory to property, plant and equipment

Offset accounts receivable

Other payables

36. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) dan PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) merupakan entitas asosiasi.
- Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan, yaitu PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal), PT PLN Batubara, dan PT Indonesia Comnets Plus.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personel manajemen kunci Perusahaan.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Related Parties

- Government of the Republic of Indonesia is the Stockholder of the Company and State-Owned Enterprises.
- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholders of the Company.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI) and PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) are the Company's associates.
- PT Indonesia Power, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal) PT PLN Batubara, and PT Indonesia Comnets Plus are companies which have the same principal stockholder and or management as the Company.
- Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

	Catatan/ Notes	2013		2012		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi	9					Receivables from related parties
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		22.345	0,05%	29.048	0,07%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan						Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan
PT Pembangkitan Jawa-Bali		302	0,00%	17	0,00%	PT Pembangkitan Jawa-Bali
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan						Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan
PT PLN (Persero)		-	0,00%	204	0,00%	PT PLN (Persero)
Sub jumlah		22.647	0,06%	29.269	0,07%	Subtotal
Kas dan setara kas	11					Cash and cash equivalents
Bank Rakyat Indonesia		628.446	1,54%	194.390	0,49%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri		476.057	1,17%	181.261	0,45%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia		258.175	0,63%	51.634	0,13%	Bank Negara Indonesia
Bank Tabungan Negara		4.972	0,01%	7.600	0,02%	Bank Tabungan Negara
Sub jumlah		1.367.650	3,35%	434.885	1,09%	Subtotal
Deposito berjangka	12					Time deposits
Bank Rakyat Indonesia		110.279	0,27%	155.633	0,39%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri		-	-	10.097	0,03%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia		-	-	10.000	0,02%	Bank Negara Indonesia
Sub jumlah		110.279	0,27%	175.730	0,44%	Subtotal
Piutang usaha	13					Trade accounts receivable
PT PLN (Persero)		16.244.565	39,79%	15.147.490	37,85%	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power		1.910	0,00%	224	0,00%	PT Indonesia Power
PT Sumber Segara Primadaya		443	0,00%	2.211	0,01%	PT Sumber Segara Primadaya
PT PLN Batam		23	0,00%	573	0,00%	PT PLN Batam
PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali		5	0,00%	-	-	PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali
PT PLN Geothermal		-	-	2.967	0,01%	PT PLN Geothermal
Sub jumlah		16.246.946	39,79%	15.150.498	37,86%	Subtotal
Jumlah		17.747.522	43,47%	15.790.382	39,46%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

	Catatan/ Notes	2013		2012		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Utang usaha	20					Trade accounts payable
PT Pertamina (Persero)		631.008	11,46%	718.788	14,76%	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)		298.007	5,41%	207.582	4,26%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
PT PLN Batubara		20.987	0,38%	-	-	PT PLN Batubara
PT PLN (Persero)		567	0,01%	4.960	0,10%	PT PLN (Persero)
PT Wijaya Karya Beton		-	0,00%	1.799	0,04%	PT Wijaya Karya Beton
PT Indonesia Comnets Plus		-	0,00%	280	0,01%	PT Indonesia Comnets Plus
PT Indonesia Power		-	0,00%	138	0,00%	PT Indonesia Power
Sub jumlah		950.569	17,27%	933.547	19,18%	Subtotal
Utang lain-lain	21					Others payable
PT PLN (Persero)		114.373	2,08%	-	-	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan						Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan
PT Pembangkitan Jawa-Bali		399	0,01%	-	-	PT Pembangkitan Jawa-Bali
Sub jumlah		114.772	2,08%	-	-	Subtotal
Jumlah		1.065.341	19,35%	933.547	19,18%	Total
Penjualan tenaga listrik	23					Revenue from sale of electricity
PT PLN (Persero)		23.613.906	95,57%	22.307.041	97,73%	PT PLN (Persero)
Pendapatan usaha lainnya	24					Other operating revenues
PT PLN (Persero)		1.018.324	4,12%	463.755	2,03%	PT PLN (Persero)
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		7.680	0,03%	5.350	0,02%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Sumber Segara Primadaya		4.713	0,02%	4.624	0,02%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Indonesia Power		4.147	0,02%	4.823	0,02%	PT Indonesia Power
PT Bajradaya Sentranusa		783	0,00%	-	0,00%	PT Bajradaya Sentranusa
PT Pertamina (Persero)		-	0,00%	717	0,00%	PT Pertamina (Persero)
PT PLN Batam		-	0,00%	2.518	0,01%	PT PLN Batam
PT PLN Geothermal		-	0,00%	2.564	0,01%	PT PLN Geothermal
Subjumlah		1.035.647	4,19%	484.351	2,12%	Subtotal
Jumlah		24.649.553	99,76%	22.791.392	99,85%	Total
Beban bahan bakar dan pelumas	25					Fuel and lubricants expense
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)		7.187.018	30,31%	4.529.775	20,65%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
PT Pertamina (Persero)		4.645.411	19,59%	7.948.352	36,24%	PT Pertamina (Persero)
Jumlah		11.832.429	49,90%	12.478.127	56,89%	Total
Asuransi						Insurance
PT Asuransi Jasa Indonesia		93.567	15,86%	73.888	5,90%	PT Asuransi Jasa Indonesia
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera		-	-	166	0,00%	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
Jumlah		93.567	15,86%	74.054	5,90%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 2.772 juta dan Rp 2.704 juta.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 7.430 juta dan Rp 6.215 juta.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan menggunakan aset tertentu milik PT PLN (Persero) untuk pembangkit tenaga listrik tanpa dikenakan biaya.

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners in 2013 and 2012 amounted to Rp 2,772 million and Rp 2,704 million, respectively.

Total remuneration of the Company's Directors in 2013 and 2012 amounted to Rp 7,430 million and Rp 6,215 million, respectively.

All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Directors are short-term employee benefit.

In 2013 and 2012, the Company used certain assets of PT PLN (Persero) for power generation, without any fee or charge.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2013		2012	
	US\$ *)	EUR *)	US\$ *)	EUR *)
Aset moneter				
Kas dan setara kas	25.243.295	171.592	11.331.762	15.253
Deposito berjangka	-	-	854.748	-
Piutang usaha	10.728	-	-	-
Jumlah aset moneter	<u>25.254.023</u>	<u>171.592</u>	<u>12.186.510</u>	<u>15.253</u>
Liabilitas moneter				
Utang usaha	121.819.716	387.804	106.579.689	4.842.894
Jumlah liabilitas moneter	<u>121.819.716</u>	<u>387.804</u>	<u>106.579.689</u>	<u>4.842.894</u>
Liabilitas moneter bersih	(96.565.693)	(216.212)	(94.393.179)	(4.827.641)
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	<u>(1.177.039)</u>	<u>(3.637)</u>	<u>(912.782)</u>	<u>(61.842)</u>
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	<u>(1.180.676)</u>		<u>(974.624)</u>	

*) Dalam jumlah penuh

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 25 Februari 2014 sebagai berikut:

	25 Februari/ February 25, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Kurs tengah/ Middle rate	Kurs tengah/ Middle rate	Kurs tengah/ Middle rate	
	Rp *)	Rp *)	Rp *)	Currency
Mata uang				
US\$	11.620	12.189	9.670	US\$
EUR	15.956	16.821	12.810	EUR

*) Dalam jumlah penuh

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2013 dan 2012 mencatat keuntungan kurs mata uang asing bersih masing-masing sebesar Rp 1.820 juta dan Rp 12.850 juta.

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows :

	2013	2012
	US\$ *)	EUR *)
Monetary assets		
Cash and cash equivalent	11.331.762	15.253
Time deposits	854.748	-
Trade accounts receivable	-	-
Total monetary assets	<u>12.186.510</u>	<u>15.253</u>
Monetary liability		
Trade accounts payable	106.579.689	4.842.894
Total monetary liability	<u>106.579.689</u>	<u>4.842.894</u>
Net monetary liability	(94.393.179)	(4.827.641)
Rupiah equivalent (in millions)	<u>(912.782)</u>	<u>(61.842)</u>
Total in Rupiah - net (in millions)	<u>(974.624)</u>	

*) in full amount

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2013 and 2012 and the prevailing rates on February 25, 2014 are as follows:

*) In full amount

In relation to the fluctuation of Rupiah against foreign currencies, in 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries recorded net gain on foreign exchange amounting to Rp 1,820 million and Rp 12,850 million.

Pada tanggal 25 Februari 2014, kurs konversi mata uang asing menurun terhadap mata uang Rupiah. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 25 Februari 2014, liabilitas moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 turun sebesar Rp 55.133 juta

On February 25, 2014, there were decrease in exchange rates of foreign currencies to Rupiah. In using the exchange rates as of February 25, 2014, net monetary liability in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 increased by Rp 55,133 million.

38. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan membagi segmen usaha utamanya menjadi 4 (empat) fungsi pembangkitan, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU), Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dan fungsi pendukung sedangkan segmen usaha entitas anak adalah fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Usaha

	2013		2012	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	46,81	11.677.097	54,82	12.618.121
PLTU	29,20	7.283.490	36,88	8.489.201
PLTA	4,97	1.239.046	5,10	1.174.165
PLTG	13,69	3.414.272	0,11	25.555
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	5,25	1.310.729	3,07	706.664
Pendapatan usaha tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,08	19.091	0,02	4.079
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	24.943.725	100,00	23.017.785
Eliminasi		(234.778)		(192.879)
Jumlah setelah eliminasi		24.708.947		22.824.906

b. Hasil Segmen

	2013		2012	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	50,93	508.599	98,17	1.035.109
PLTU	58,66	585.783	27,89	294.086
PLTA	51,00	509.301	49,79	524.989
PLTG	22,48	224.443	1,83	19.291
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	61,60	615.104	28,05	295.776
Hasil segmen tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	(144,68)	(1.444.693)	(105,73)	(1.114.857)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	998.537	100,00	1.054.394
Eliminasi		-		(102.554)
Hasil segmen		998.537		951.840
Penghasilan lain-lain - bersih		283.024		223.849
Laba sebelum pajak		1.281.561		1.175.689

38. SEGMENT INFORMATION

The Company classifies its main business segments into 4 (four) generator functions consisting of Gas and Steam Power Plant (PLTGU), Steam Power Plant (PLTU), Hydro Power Plant (PLTA) and Gas Power Plant (PLTG) and supporting function while business segments for subsidiaries are operation and maintenance services, and construction function.

Business segments information of the Company and its subsidiaries are as follows:

a. Revenues

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated revenues (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

b. Segment Results

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated segment results (Support function)
Total before elimination
Elimination
Operating income
Other income - net
Income before tax

c. Jumlah Aset

	2013		2012	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	17,20	7.092.375	18,24	7.364.808
PLTU	10,37	4.273.216	10,91	4.404.605
PLTA	16,58	6.835.396	17,79	7.184.743
PLTG	0,12	48.212	0,14	57.072
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan	0,19	78.737	0,00	428
Aset tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	55,54	22.898.444	52,93	21.374.577
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	41.226.380	100,00	40.386.233
Eliminasi		(398.207)		(362.527)
Jumlah setelah eliminasi		40.828.173		40.023.706

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services function
Unallocated assets (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

d. Jumlah Liabilitas

	2013		2012	
	%		%	
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	10,95	609.954	26,89	1.319.242
Kewajiban tidak dapat dialokasikan	89,05	4.960.850	73,11	3.587.169
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	5.570.804	100,00	4.906.411
Eliminasi		(65.521)		(59.717)
Jumlah setelah eliminasi		5.505.283		4.846.694

Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated liabilities
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

e. Beban Penyusutan

	2013		2012	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	53,87	927.129	49,75	768.647
PLTU	23,94	411.983	26,22	405.101
PLTA	19,84	341.441	22,07	340.949
PLTG	0,37	6.418	0,25	3.814
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	1,82	31.278	0,14	2.200
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,17	2.928	1,57	24.221
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.721.177	100,00	1.544.932
Eliminasi		-		-
Jumlah setelah eliminasi		1.721.177		1.544.932

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated depreciation (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

Perusahaan dan entitas anak menganalisa arus kas secara keseluruhan dan bukan berdasarkan segmen usaha tersendiri.

The Company and its subsidiaries analyze cash flows on an overall basis and not by individual business segment.

Pada saat ini, seluruh kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, berlokasi dan dilaksanakan di Indonesia, yang diatur dalam satu lingkungan ekonomi yang sama. Dengan demikian, informasi segmen berdasarkan lokasi geografis tidak dapat diterapkan.

Currently, the entire operations of the Company and its subsidiaries are located and conducted in Indonesia, governed within the same economic environment. Hence, segment information based on geographical locations is not applicable.

39. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

i. Batubara

Pemasok/Supplier	No. Kontrak/ Contract No.	Satuan/Unit of Measure	Jumlah/ Quantity	Periode/Period
PT Adaro Indonesia	055.PJ/061/1999	Metrik ton/Metric ton	191.938	2013-2014
Konsorsium PT Oktasan Baruna Persada dan PT Insani Bara Perkasa	015.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	1.620.000	2012 - 2015
Konsorsium PT Prima Multi Mineral dan PT Baramarta	017.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	1.152.000	2012 - 2015
PT Kadya Caraka Mulia	016.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	288.000	2012 - 2015

Pada tanggal 20 Agustus 2013, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Addendum XIV kontrak No. 055.PJ/061/1999 terkait penyesuaian harga dasar batubara setelah hasil pendapat yang mengikat (binding opinion) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

Harga dasar batubara di tempat penyerahan stockpile unit berkisar antara Rp 630.000 dan Rp 726.000 per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

ii. Gas Alam

Sektor/Sector	Pemasok/ Supplier	No./Tgl Kontrak/ Contract No./Date	Periode/ Periods	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity	
				Satuan/ Unit of Measure	Jumlah/ Quantity
Gresik	Pertamina (Kodeco Energy Co. Ltd.)	0006-2.PJ/013/DIR/2006	2013 - 2018	BBTU	123
Gresik	Amerada Hess Co Ltd	8 November 2011	2011 - 2026	BSCF	330
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1.PJ/040/DIR/2005	2010 - 2027	TBTU	369
Gresik	Media Karya Sentosa	082.PJ/061/2013	2013 - 2014	BBTU	2.044
Gresik	Surya Cipta Internusa	080.PJ/061/2013	2013 - 2014	TBTU	4
Muara Karang	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	30 Desember 2003	2004 - 2017	TBTU	679
Muara Karang	PT Nusantara Regas	PLN.273.PJ/041/DIR/2012	2012 - 2022	Cargo	191
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	0135.PJ/041/DIR/2013	2013 - 2014	TBTU	231
Muara Tawar	PT Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010 - 2015	TBTU + BSCF	17,25 + 44

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2013, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies as follows:

a. Fuel Supply Agreements

i. Coal

On August 23, 2013, the Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed the Addendum XIV of contract No. 055.PJ/061/1999 related to adjustment of basic price of coal after the binding opinion from Indonesian National Board of Arbitration.

The stockpile price of coal ranges from Rp 630,000 to Rp 726,000 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI. Such price will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate from Rupiah to US\$, and basic price of HSD for industries.

In relation to coal buy and sell agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantee.

ii. Natural Gas

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi *swap gas* pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi *swap gas*, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007.

Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jual-beli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) sebesar US\$ 8.100.000 yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia.

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 5,3 sampai dengan US\$ 16,61 per MMBTU.

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut penenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

On July 26, 2007, the Company entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from the Company by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. On September 25, 2007, PKG agreed to pay the replacement costs for the compensation expenses of gas swap based on the method of computation established in the agreement with PKG.

On May 30, 2008, the Company and PT Pertamina EP entered into sale and purchase of gas agreement for the operation of Muara Tawar Unit of 18,543 BBTU for 2 years which is effective on June 1, 2008. Payment of gas purchase is secured by the Stand By Letter of Credit (SBLC) amounting to US\$ 8,100,000, which was issued by Bank Rakyat Indonesia.

The purchase price of gas at supply point ranges from US\$ 5.3 up to US\$ 16.61 per MMBTU.

iii. Fuel

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 which was valid until October 8, 2004. This agreement has been amended several times with the last amendment on May 16, 2007, wherein, PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109.5% from Mid Oil Platts Singapore (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati sebagai berikut:

Harga BBM tahun 2011 adalah:

1. High Speed Diesel (HSD)
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 kilo liter (kl) di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 kl di titik penyerahan Pertamina TT Manggis adalah 108% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 kl di titik penyerahan ITP Priok dan ISG Surabaya adalah 108,5% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 kl atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.
2. Harga pembelian IDO sampai dengan 3.933 kl di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 kl di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.
4. Memperpanjang Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak efektif sampai dengan tahun 2015.

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan dan Pertamina sepakat untuk menggunakan harga tahun 2011, karena amandemen Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak belum diselesaikan.

Based on the amendment III of Fuel Buy and Sell Agreement dated November 7, 2011, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed the following:

The price of fuel for year 2011 are as follows:

1. High Speed Diesel (HSD)
 - The price of HSD for purchase of up to 2,537,161 kilo litre (kl) in 18 supply points of Pertamina is 105% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 480,487 kl in supply points of Pertamina TT Manggis is 108% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 2,978,360 kl in supply points ITP Priok and ISG Surabaya is 108.5% from MOPS.
 - The price of HSD in excess of 5,996,008 kl or supplied from supply points other than the 21 supply points specified by Pertamina is 109.5% from MOPS.
2. The price of IDO for purchases of up to 3,933 kl in supply point Kilang Plaju is 105% from MOPS and for purchases in excess of 3,933 kl or supplied from supply point other than Kilang Plaju supply point is 109.5% from MOPS.
3. The price of MFO for purchases of up to 1,193,166 kl in supply point Kilang Cilacap is 105% from MOPS and for purchases in excess of 1,193,166 kl or supplied from supply point other than Kilang Cilacap supply point is 109.5% from MOPS.
4. Fuel Sell and Purchase Agreement amended to be effective until year 2015.

In 2013 and 2012, the Company and Pertamina agreed to use the 2011 price, since the Fuel Sale Purchase Agreement amendment has not been finalized.

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- i. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies *)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pengadaan material			
pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	-	290.261
	US\$	4.630.758	56.444
	EUR	6.087.855	102.406
	JPY	523.054.000	60.763
	GPB	894.300	17.972
Sub-jumlah			<u>509.874</u>
Jasa bangunan	Rupiah	1.100.385	3.282
	EUR	1.093.950	18.510
Sub-jumlah	USD		<u>21.792</u>
Jumlah			<u><u>531.666</u></u>

*) Nilai penuh

- ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

c. Perjanjian Konsorsium

- i. Pada tanggal 10 September 2004 telah ditandatangani perjanjian konsorsium dengan PT Insfoil Pradasakti. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai pengembangan proyek PLTU 2 x 25 MW di Pontianak. Konsorsium ini telah ditindaklanjuti dengan membentuk perusahaan *Joint Venture* (JVC) PT Sebukit Power. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan penyeteroran saham.

b. Supply and Maintenance Agreements

- i. As of December 31, 2013, the detail of supply and maintenance agreement based on currency are as follows:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies *)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Procurement of maintenance			
materials and property, plant	Rupiah	-	290.261
and equipment	US\$	4.630.758	56.444
	EUR	6.087.855	102.406
	JPY	523.054.000	60.763
	GPB	894.300	17.972
Sub-total			<u>509.874</u>
Construction services	Rupiah	1.100.385	3.282
	EUR	1.093.950	18.510
Sub-total	USD		<u>21.792</u>
Total			<u><u>531.666</u></u>

*) Full amount

- ii. On December 16, 2008, the Company and PT PLN (Persero) entered into operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I. This agreement consists of:

- Operation and maintenance services - preparation phase;
- Operation and maintenance services - implementation phase

This master agreement will be followed-up through implementation agreement as agreed by both parties. This agreement is valid for 15 years and automatically extended as agreed by both parties.

c. Consortium Agreements

- i. On September 10, 2004, the Company entered into consortium agreement with PT Insfoil Pradasakti. This consortium agreement is about the development project of 2 x 25 MW Steam Power Plant (PLTU) in Pontianak. This consortium was continued through the establishment of joint venture company (JVC), PT Sebukit Power. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not subscribed shares.

- ii. Pada tanggal 1 Juli 2013, Perusahaan dan Konsorsium PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Odira Energi Persada, dan Adcomptech Ltd. menandatangani perjanjian pembangunan *storage Compressed Natural Gas* (CNG) dengan kapasitas 20 MMSCF di Muara Tawar sebesar Rp 557.405 juta (termasuk PPN). Pekerjaan pembangunan diperkirakan selesai pada tahun 2014.

- ii. On July 1, 2013, the Company and Consortium of PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Odira Energi Persada, and Adcomptech Ltd entered into 20 MMSCF Compressed Natural Gas (CNG) storage construction agreement amounting to Rp 557,405 million (VAT included) in Muara Tawar. The construction is expected to be completed in 2014.

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and classes of financial instruments

The following table disclosed the details of the Company and its subsidiaries' financial instruments based on financial instruments classification:

2013						
Klasifikasi instrumen keuangan / Financial instruments classification						
Aset Keuangan/ Financial Assets				Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities		Jumlah aset dan liabilitas keuangan / Total financial assets and liabilities
Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Tersedia untuk dijual / Available for-sale	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	
Aset Keuangan						
Financial Assets						
Aset Keuangan Tidak Lancar						
Noncurrent Financial Assets						
Aset tidak lancar lainnya	-	41.001	-	-	-	41.001
Other noncurrent assets						
Piutang pihak berelasi	-	15.948	-	-	-	15.948
Receivables from related parties						
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	-	56.949	-	-	-	56.949
Total Noncurrent Financial Assets						
Aset Keuangan Lancar						
Current Financial Assets						
Kas dan setara kas	-	1.608.118	-	-	-	1.608.118
Cash and cash equivalents						
Deposito berjangka	-	110.279	-	-	-	110.279
Time deposits						
Piutang usaha	-	16.262.310	-	-	-	16.262.310
Trade accounts receivable						
Piutang lain-lain	-	446.157	-	-	-	446.157
Others receivable						
Piutang pihak berelasi	-	6.699	-	-	-	6.699
Receivables from related parties						
Jumlah Aset Keuangan Lancar	-	18.433.563	-	-	-	18.433.563
Total Current Financial Assets						
Jumlah Aset Keuangan	-	18.490.512	-	-	-	18.490.512
Total Financial Assets						
Liabilitas Keuangan						
Financial Liabilities						
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						
Current Financial Liabilities						
Utang usaha	-	-	-	2.182.252	-	2.182.252
Trade accounts payable						
Utang lain-lain	-	-	-	662.426	-	662.426
Others payable						
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	96.792	-	96.792
Accrued expenses						
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	-	2.941.470	-	2.941.470
Total Current Financial Liabilities						
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	2.941.470	-	2.941.470
Total Financial Liabilities						
2012						
Klasifikasi instrumen keuangan / Financial instruments classification						
Aset Keuangan/ Financial Assets				Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities		Jumlah aset dan liabilitas keuangan / Total financial assets and liabilities
Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Tersedia untuk dijual / Available for-sale	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	
Aset Keuangan						
Financial Assets						
Aset Keuangan Tidak Lancar						
Noncurrent Financial Assets						
Aset tidak lancar lainnya	-	41.352	-	-	-	41.352
Other noncurrent assets						
Piutang pihak berelasi	-	22.570	-	-	-	22.570
Receivables from related parties						
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	-	63.922	-	-	-	63.922
Total Noncurrent Financial Assets						
Aset Keuangan Lancar						
Current Financial Assets						
Kas dan setara kas	-	655.092	-	-	-	655.092
Cash and cash equivalents						
Deposito berjangka	-	196.676	-	-	-	196.676
Time deposits						
Piutang usaha	-	15.215.145	-	-	-	15.215.145
Trade accounts receivable						
Piutang lain-lain	-	21.233	-	-	-	21.233
Others receivable						
Piutang pihak berelasi	-	6.699	-	-	-	6.699
Receivables from related parties						
Jumlah Aset Keuangan Lancar	-	16.094.845	-	-	-	16.094.845
Total Current Financial Assets						
Jumlah Aset Keuangan	-	16.158.767	-	-	-	16.158.767
Total Financial Assets						
Liabilitas Keuangan						
Financial Liabilities						
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						
Current Financial Liabilities						
Utang usaha	-	-	-	1.976.397	-	1.976.397
Trade accounts payable						
Utang lain-lain	-	-	-	107.418	-	107.418
Others payable						
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	203.228	-	203.228
Accrued expenses						
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	-	2.287.043	-	2.287.043
Total Current Financial Liabilities						
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	2.287.043	-	2.287.043
Total Financial Liabilities						

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 17), tambahan modal disetor (Catatan 18) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan dan entitas anak berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul dimasa depan.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Operasional Manajemen Risiko. Pedoman ini mengatur keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko keuangan.

Risiko keuangan utama Perusahaan dan entitas anak adalah pada risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan dan entitas anak menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalisasi pengaruh ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang US\$ dan EUR. Sehingga Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Company and its subsidiaries capital structure consist of equity shareholders that consist of capital stock (Note 17), additional paid-in capital (Note 18) and retained earnings.

Directors of the Company and its subsidiaries periodically review the Company capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

The Company and its subsidiaries seeks to minimize the cost of capital, in order to maximize their value. Therefore, the Company and its subsidiaries policy to seek funding that will always take into account the financial risk that may arise in the future.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies is to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operates within the defined policy that are approved by the Directors.

In performing the risk management, the Company and its subsidiaries has established a guidance in the form of Risk Management Operational Manual. This manual provides guidance to managed harmonization between business operational function and financial risk management.

The main financial risks of the Company and its subsidiaries are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk and liquidity risk. The management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company and its subsidiaries applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial risk on the Company and its subsidiaries financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries has foreign currency exposures arising from transactions with customers and suppliers which are denominated in US\$ and EUR. Therefore the Company and its subsidiaries are exposed to to exchange rate fluctuations.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola eksposur mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

The Company and its subsidiaries policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37.

The Company and its subsidiaries net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 37.

Sensitivitas mata uang asing

Foreign currency sensitivity

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan dan entitas anak untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

The following table explains the details of the Company and its subsidiaries sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible changes in foreign currency rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

		Dampak pada laba setelah pajak / Effect of profit after tax				
		2013				
		USD		EUR		
		+10%	-10%	+10%	-10%	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	23.077	(23.077)		216	(216)	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	-		-	-	Time deposits
Piutang usaha	10	(10)		-	-	Trade accounts receivable
Jumlah laba (rugi)	23.087	(23.087)		216	(216)	Total profit (loss)
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha	(111.365)	111.365		(489)	489	Trade accounts payable
Jumlah laba (rugi)	(111.365)	111.365		(489)	489	Total profit (loss)
Jumlah laba (rugi)	(88.278)	88.278		(273)	273	Total profit (loss)

		Dampak pada laba setelah pajak / Effect of profit after tax				
		2012				
		USD		EUR		
		+10%	-10%	+10%	-10%	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	8.218	(8.218)		15	(15)	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	6	(6)		-	-	Time deposits
Jumlah laba (rugi)	8.224	(8.224)		15	(15)	Total profit (loss)
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha	(77.297)	77.297		(4.653)	4.653	Trade accounts payable
Jumlah laba (rugi)	(77.297)	77.297		(4.653)	4.653	Total profit (loss)
Jumlah laba (rugi)	(69.073)	69.073		(4.638)	4.638	Total profit (loss)

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk management

Perusahaan dan entitas anak memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko tingkat suku bunga. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan mengambang.

The Company and its subsidiaries have transactions at fixed and floating interest rates. Transactions at floating interest rate are exposed to interest rate risk. The Company and its subsidiaries manages the risk by maintaining an appropriate portion of fixed and floating rate borrowings.

Profil suku bunga

Profil suku bunga Perusahaan dan entitas anak terhadap aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

2013					
Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset tidak lancar lainnya	-	41.001	41.001		Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	22.345	302	22.647		Receivables from related parties
Kas dan setara kas	1.328.234	275.000	1.608.118		Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	110.279	-	110.279		Time deposits
Piutang usaha	-	16.262.310	16.262.310		Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	446.157	446.157		Other receivables
Jumlah aset keuangan	1.328.234	16.754.654	18.490.512		Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	2.182.252	2.182.252		Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	662.426	662.426		Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	96.792	96.792		Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	-	2.941.470	2.941.470		Total financial liabilities

2012					
Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset tidak lancar lainnya	-	41.352	41.352		Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	29.048	221	29.269		Receivables from related parties
Kas dan setara kas	510.881	2.654	655.092		Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	199.676	-	199.676		Time deposits
Piutang usaha	-	15.215.145	15.215.145		Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	21.233	21.233		Other receivables
Jumlah aset keuangan	510.881	15.280.605	16.091.146		Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	1.976.397	1.976.397		Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	107.418	107.418		Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	203.228	203.228		Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	-	2.287.043	2.287.043		Total financial liabilities

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga pada tanggal tersebut mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi Rp 4.981 juta. Sebaliknya, jika suku bunga mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak akan lebih rendah Rp 4.981 juta.

Interest rate profile

The interest rate profile of the Company and its subsidiaries financial assets and liabilities are as follows:

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below have been determined based on the Company and its subsidiaries exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. 50 basis point increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

On December 31, 2013, if interest rate at that time increased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax for the current year would increase by Rp 4,981 millions. Otherwise if the interest rate decreased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax would decrease by Rp 4,981 millions.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak ketiga akan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak timbul terutama dari piutang usaha. Perusahaan dan entitas anak meminimalisasi risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan dengan reputasi baik (Catatan 11).

Tujuan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit. Pendapatan usaha Perusahaan dan entitas anak terutama berasal pihak berelasi, yaitu 99,76% dan 99,85% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Karena itu, Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak berelasi tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

	2013				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah/ <i>total</i>	
Aset tidak lancar lainnya	41.001	-	-	41.001	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	22.647	-	-	22.647	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	1.608.118	-	-	1.608.118	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	110.279	-	-	110.279	Time deposits
Piutang usaha	2.076.249	14.186.061	-	16.262.310	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	446.157	-	-	446.157	Other receivables
Jumlah	4.304.451	14.186.061	-	18.490.512	Total

	2012				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah/ <i>total</i>	
Aset tidak lancar lainnya	41.352	-	-	41.352	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	29.269	-	-	29.269	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	655.092	-	-	655.092	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	199.676	-	-	199.676	Time deposits
Piutang usaha	1.396.271	13.818.874	-	15.215.145	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	21.233	-	-	21.233	Other receivables
Jumlah	2.342.893	13.818.874	-	16.161.767	Total

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that the counterparties will default on its contractual obligations resulting in a loss to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries exposure to credit risk mainly arises from accounts receivable from its customers. The Company and its subsidiaries minimizes the credit risk by placing the funds with credible financial institutions (Note 11).

The Company and its subsidiaries objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase of credit risk exposure. The Company and its subsidiaries revenues are mainly from related parties, which are 99.76% and 99.85% of total revenues for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries have a significant concentration of credit risk to the related parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and subsidiaries exposure to credit risk.

Credit quality of financial assets

The following table shows the quality of the Company and its subsidiaries financial assets:

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2013 dan 2012. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate cash and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities and assets.

The following table details the Company and its subsidiaries remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment period as of December 31, 2013 and 2012. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortization is translated using the relevant forwards exchange curve at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

2013					
	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Over one year but not longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over three years but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Utang usaha	2.182.252	-	-	-	2.182.252
Utang lain-lain	662.426	-	-	-	662.426
Biaya masih harus dibayar	96.792	-	-	-	96.792
Jumlah	2.941.470	-	-	-	2.941.470
					Trade accounts payable
					Other payables
					Accrued expenses
					Total
2012					
	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Over one year but not longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over three years but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Utang usaha	1.976.397	-	-	-	1.976.397
Utang lain-lain	107.418	-	-	-	107.418
Biaya masih harus dibayar	203.228	-	-	-	203.228
Jumlah	2.287.043	-	-	-	2.287.043
					Trade accounts payable
					Other payables
					Accrued expenses
					Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau mempunyai tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar investasi tertentu dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak diungkapkan karena tidak memiliki data yang dapat diobservasi. Investasi ini merupakan investasi saham yang tidak terdaftar di bursa dan diklasifikasikan pada level 3 dalam hierarki nilai wajar dengan nilai tercatat masing sebesar Rp 5.000 juta dan nihil pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Sampai dengan tanggal penerbitan pelaporan, Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki intensi untuk menjual saham tersebut.

d. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest rate.

The fair value of certain investments in unquoted equity instruments classified as available-for-sale has not been disclosed because unobservable data. This investment represents non-listed shares investment and classified as level 3 on fair value hierarchy with carrying amount of Rp 5,000 million and nil as of December 31, 2013 and 2012. As of the issuance of reporting date, the Company and its subsidiaries do not have the intention to dispose this investment.

41. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 73 sampai 78 adalah informasi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali (Entitas Induk), yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak dan asosiasi berdasarkan metode biaya.

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information on pages 73 to 78 pertains to PT Pembangkitan Jawa-Bali (Parent Entity), which presents the Company's investment in subsidiaries and associates under the cost method.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 4 sampai 72 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Pebruari 2014.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 4 to 72 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 25, 2014.

	2013	2012	
ASET			ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	18.917.114	19.523.924	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Properti investasi	233.057	232.008	Investment properties
Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi	1.735.954	1.625.954	Investments in subsidiaries and associates
Piutang pihak berelasi	21.299	56.665	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	55.177	24.263	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	20.962.601	21.462.814	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.415.499	410.373	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	50.000	180.000	Time deposits
Piutang usaha - pihak berelasi	16.221.886	15.113.930	Trade accounts receivable - related parties
Piutang lain-lain	215.749	4.952	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan	1.448.374	2.536.749	Inventories - net of allowance for decline in value
Pajak dibayar dimuka	37.299	17.320	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	6.699	11.550	Receivables from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	119.634	182.895	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	19.515.140	18.457.769	Total Current Assets
JUMLAH ASET	40.477.741	39.920.583	TOTAL ASSETS

	2013	2012	
<u>EKUITAS DAN LIABILITAS</u>			<u>EQUITY AND LIABILITIES</u>
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham			Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875	1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	28.064.735	27.980.642	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	35.365.608	35.281.515	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.175.609	1.271.527	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.088.968	980.448	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	2.264.577	2.251.975	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	950.002	997.629	Related parties
Pihak ketiga	1.230.453	1.077.700	Third parties
Utang lain-lain	376.265	6.475	Other payables
Utang pajak	145.675	210.784	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	22.162	22.142	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	122.999	72.363	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Lancar	2.847.556	2.387.093	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	40.477.741	39.920.583	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

	2013	2012	
PENDAPATAN USAHA			REVENUES
Penjualan tenaga listrik	23.613.906	22.307.041	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	731.238	345.862	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	24.345.144	22.652.903	Total Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	18.442.515	17.218.184	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.718.249	1.542.174	Depreciation
Pemeliharaan	2.016.804	1.825.207	Maintenance
Kepegawaian	875.971	876.301	Personnel
Lain-lain	226.297	192.710	Others
Jumlah Beban Usaha	23.279.836	21.654.576	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	1.065.308	998.327	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH			NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	25.847	37.380	Interest income
Beban bunga dan keuangan	-	3.434	Interest expense and financial charges
Kerugian (keuntungan) kurs mata uang asing - bersih	(3.868)	11.812	Loss (gain) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	110.327	64.854	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	132.306	117.480	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.197.614	1.115.807	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(301.148)	(279.912)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	896.466	835.895	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	149	139	BASIC EARNINGS PER SHARE

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and fully paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/Retained earnings Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2012	3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.171.353	35.472.226	Balance as of January 1, 2012
Pembagian dividen	-	-	-	(1.026.606)	(1.026.606)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	835.895	835.895	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.980.642	35.281.515	Balance as of December 31, 2012
Pembagian dividen	-	-	-	(812.373)	(812.373)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	896.466	896.466	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.064.735	35.365.608	Balance as of December 31, 2013

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	7.339.571	6.653.810	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.203.011)	(5.941.227)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	2.136.560	712.583	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(376.573)	(375.076)	Income tax paid
Penerimaan bunga	25.852	93.296	Interest received
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	1.785.839	430.803	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	130.000	55.000	Net withdrawal (placement) of time deposits
Penempatan investasi pada entitas anak dan asosiasi	(110.000)	(324.932)	Placement of investments in subsidiary and associates
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	15.524	35.798	Dividend received from associates
Penerimaan dividen dari entitas anak	33.533	-	Dividend received from subsidiary
Perolehan aset tetap	(905.656)	(759.585)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(836.599)	(993.719)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan piutang pihak berelasi	-	(156)	Additional of receivables from related party
Penerimaan piutang pihak berelasi	6.699	195.475	Collection of receivables from related parties
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	6.699	195.319	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	955.939	(367.597)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	410.373	766.597	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	49.187	11.373	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.415.499	410.373	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Noncash investing and financing activities:
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	15.066.583	15.241.319	Offsetting accounts receivable with accounts payable
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	812.373	1.026.606	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Perolehan aset tetap melalui:			Additions to property, plant and equipment through:
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	1.219	32.780	Reclassification of inventory to property, plant and equipment
Offset piutang usaha	-	1.451.509	Offset accounts receivable
Utang lain-lain	375.337	23.135	Other payables

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

Details of investments in subsidiaries and associates are as follows :

Entitas/ Entity	Domisiil/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan dan hak suara/ Percentage of ownership and voting rights		Biaya perolehan/ Acquisition cost	
			2013	2012	2013	2012
<u>Entitas anak/Subsidiaries</u>						
PT PJB Services	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment	98,00	98,00	102.900	102.900
PT Rekadaya Elektrika	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector	91,79	89,92	546.126	436.126
PT Navigat Innovative Indonesia	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/Trade, construction, and agriculture	72,97	72,97	109.200	109.200
<u>Entitas asosiasi/Associates</u>						
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	49,00	49,00	437.501	437.501
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	26,06	26,06	262.707	262.707
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	29,15	29,15	266.431	266.431
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintainance	49,00	49,00	11.089	11.089
Jumlah					1.735.954	1.625.954

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries and associates in the financial information of the parent only is presented using cost method.

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Cross Reference of Annual Report Award

No	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
I. Umum			
General			
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	✓	In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓	The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	✓	Should state clearly the identity of the company.
	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di:	✓	Name of company and year of the Annual Report is placed on:
	1. Sampul muka;	✓	1. The front cover;
	2. Samping;	✓	2. Sides;
	3. Sampul belakang; dan	✓	3. Back cover;
	4. Setiap halaman	✓	4. Each page.
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	✓	The Annual Report is presented in the company's website.
	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya		Including Present and Previous Annual report
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting			
Summary of Key Financial Information			
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	10	Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
	Informasi memuat antara lain:		The information contained includes:
	1. Penjualan/pendapatan usaha;	10	1. Sales/income from business.
	2. Laba (rugi);	10	2. Profit (loss).
	3. Total laba (rugi) komprehensif; dan	-	3. Total comprehensive profit (loss)
	4. Laba (rugi) per saham.	10	4. Net profit (loss) per share.
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	10	Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
	Informasi memuat antara lain:		The information contained includes:
	1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi;	10	1. Investments in associated entities
	2. Jumlah aset;	10	2. Total assets
	3. Jumlah liabilitas; dan	10	3. Total liabilities
	4. Jumlah ekuitas.	10	4. Total equity
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	11	Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	11	The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	n/a	Information regarding share price in the form of tables and graphs.
	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:	-	1. The information contained includes:
	a. Jumlah saham yang beredar;	-	a. Outstanding shares
	b. Kapitalisasi pasar;	-	b. Market Capitalization
	c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	-	c. Highest, lowest and closing share price
	d. Volume perdagangan.	-	d. Trading volume
	2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham	-	2. Information presented on graphs that includes at least the closing price and trading volume of the share
	untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir		for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	n/a	Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years.
	Informasi memuat:		The information contained includes:
	1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding);	-	1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding
	2. Tingkat bunga/imbilan;	-	2. Interest rate
	3. Tanggal jatuh tempo; dan	-	3. Maturity date
	4. Peringkat obligasi/sukuk.	-	4. Rating of bonds
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi			
Board of Commissioners' and Board of Directors' Report			
1	Laporan Dewan Komisaris	60-66	Board of Commissioners' Report.
	Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
	1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya;	62-63	1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company and the basis of such assessment
	2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya;	65	2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and the basis of such view

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Cross Reference of Annual Report Award

No	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan	64	3. Assessment of the performance of the committees under the Board of Commissioners
	4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	65	4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any) and the reasons of the changes.
2	Laporan Direksi	72-80	Board of Directors' Report.
	Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
	1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	72-78	1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company.
	2. Analisis tentang prospek usaha;	79-80	2. Analysis of Business prospects.
	3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan	78	3. Implementation of Good Corporate Governance by the company.
	4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	79	4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any), and the reasons of the changes.
3	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	85	Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
	Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
	1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri;	✓	1. Signatures are set on a separate page.
	2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;	✓	2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report.
	3. Ditandatangani seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan	✓	3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions.
	4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	n/a	4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV.	Profil Perusahaan		Company Profile
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan	18, Back Cover	Name and address of the company.
	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website		Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2	Riwayat singkat perusahaan	20-23	Brief history of the company.
	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada)		Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3	Bidang usaha	18	Field of business.
	Uraian mengenai antara lain:		The descriptions contains the following items:
	1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir;		1. The company's business activities in accordance with the last articles of associations
	2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan		2. The company's business activities
4	Struktur Organisasi		Organizational structure.
	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi		In the form of a chart, including the names and titles, at least until one level below the board of directors on the structure
5	Visi dan Misi Perusahaan	24-25	Company Vision and Mission.
	Mencakup:		The information should contain:
	1. Visi perusahaan;	24	1. Company vision
	2. Misi perusahaan; dan	24	2. Company mission
	3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	24	3. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/Commissioners
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	68-71	Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.
	Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
	1. Nama;	68-71	1. Name
	2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	68-71	2. Title (including position in other company or institution)
	3. Umur;	68-71	3. Age
	4. Pendidikan;	68-71	4. Education
	5. Pengalaman kerja; dan	68-71	5. Working experience
	6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris.	68-71	6. Date of first appointment to the Board of Commissioners

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Cross Reference of Annual Report Award

No	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	82-84	Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.
	Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
	1. Nama;	82-84	1. Name
	2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	82-84	2. Title (including position in other company or institution)
	3. Umur;	82-84	3. Age
	4. Pendidikan;	82-84	4. Education
	5. Pengalaman kerja; dan	82-84	5. Working experience
8	6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi.	82-84	6. Date of first appointment to the Board of Directors
	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	116-137	Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).
	Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
	1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi;	124	1. The number of employees for each level of the organization.
	2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan;	124	2. The number of employees for each level of education.
	3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian;	125	2. The number of employees based on employment status
	4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan; dan	129-132	4. The description and data of employees competencies development program that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees.
9	5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	130	5. Expenses of employees competencies development program incurred.
	Komposisi Pemegang saham	46	Composition of shareholders.
	Mencakup antara lain:		Should include:
	1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham;	46	1. Names of shareholders having 5% or more shares.
	2. Nama Direktur dan Komisaris yang memiliki saham;	235,251	2. Directors and Commissioners who own shares.
10	3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%; dan persentase kepemilikannya	46	3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each, and their ownership percentage
	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	36-43	List of Subsidiary and/or Affiliate companies
	Informasi memuat antara lain:		The information contains, among others:
	1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi;	36-43	1. Name of Subsidiary/Affiliate
	2. Persentase kepemilikan saham ;	36-43	2. Percentage of share ownership.
11	3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan	36-43	3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate.
	4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	36-43	4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/Affiliate (already operating or not yet operating).
	Struktur grup perusahaan	36	Company's group structure
	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV).		Company's group structure in the form of a chart, that shows subsidiaries, associated entities, joint venture and special purpose vehicle (SPV)
	Kronologis pencatatan saham	46	Chronology of shares listing.
12	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Kronologis pencatatan saham;	n/a	1. Chronology of shares listing.
	2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham;	n/a	2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares.
	3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan	n/a	3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year.
	4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	n/a	4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
13	Kronologis pencatatan efek lainnya;	46	Chronology of other securities listing.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Kronologis pencatatan efek lainnya;	n/a	1. Chronology of other securities listing.
	2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya;	n/a	2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities.
	3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku;	n/a	3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year.
14	4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan	n/a	4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed.
	5. Peringkat efek.	n/a	5. Rating of the securities.
	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	44	Name and address of capital market institutions and or supporting professions.
	Informasi memuat antara lain:		The information contains, among others:
	1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan;	n/a	1. Name and address of Share Registrar/parties administering the company's shares;
	2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan	44	2. Name and address of the Public Accountants' Office.
	3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	n/a	3. Name and address of the Securities Rating company

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Cross Reference of Annual Report Award

No	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	56-59	Award and/or certification received by the company on last fiscal year, both on a national scale and international scale.
	Informasi memuat antara lain:		Information should include:
	1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat;	56-59	1. Name of the award and or certification.
	2. Tahun perolehan;	56-59	2. Year of receiving the award.
	3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan	56-59	3. Institution presenting the award and or certification.
	4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	57-59	4. Period of validity (for certificates).
16	Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	32-33,36-43	Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any)
	Memuat informasi antara lain:		Information should include:
	1. Nama dan alamat entitas anak; dan	36-43	1. Name and address of business entities
	2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.	32-33	2. Name and address of branch/representative office
	Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan		Note: should be disclosed if there is no business entities/branches/representatives
V.	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		Management Analysis and Discussion on Company Performance
1	Tinjauan operasi per segmen usaha	96-110	Operational review per business segment.
	Memuat uraian mengenai:		Contains description of:
	1. Produksi/kegiatan usaha;	96-102	1. Production/business activity;
	2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;	104-109	2. Increase/decrease in production capacity;
	3. Penjualan/pendapatan usaha; dan	103-104,109	3. Sales/income from business;
	4. Profitabilitas.	110	4. Profitability.
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	147-175	Description of company's financial performance.
	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:		Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year, and the cause of the increase/decrease (in the form of narration and tables), among others concerning:
	1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	147-158	1. Current assets, non-current assets, and total assets.
	2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas;	158-161	2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities
	3. Ekuitas;	161-162	3. Equity
	4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	162-173	4. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss), Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss)
	5. Arus kas.	173-175	5. Cash flows
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	175-180	Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility, by presenting the relevant ratios calculated in accordance with the type of industry of the company
	Penjelasan tentang :		Explanation on:
	1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan	176-179	1. Capacity to pay debts in long term and short term
	2. Tingkat kolektibilitas piutang.	179-180	2. Accounts receivable collectibility.
4	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	181-182	Discussion on capital structure and capital structure policies
	Penjelasan atas:		Explanation on:
	1. Struktur modal (capital structure); dan	181	1. Capital structure.
	2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	181-182	2. Management policies of the capital structure, and the basis of the such policies
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	185	Discussion on material ties for the investment of capital goods.
	Penjelasan tentang:		Explanation on:
	1. Tujuan dari ikatan tersebut;	185	1. The purpose of such ties.
	2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut;	185	2. Source of funds expected to fulfil the said ties.
	3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan	185	3. Currency of denomination.
	4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	185	4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.
	Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan		Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods on last fiscal year.
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	186	Discussion on investment of capital goods realized in the last fiscal year
	Penjelasan tentang:		Explanation on:
	1. Jenis investasi barang modal;	186	1. Type of the investment of capital goods
	2. Tujuan investasi barang modal; dan	186	2. The purpose of the investment of capital goods

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Cross Reference of Annual Report Award

No	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.	186	3. Value of the investment of capital goods realized in the last fiscal year.
	Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan		Note: Should be disclosed if the company has no investments in capital goods realized.
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	182-184	Information about the comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization), and the target or projected to be achieved for the coming year regarding revenue, earnings, capital structure, or others that are considered important for the company
	Informasi memuat antara lain:		Information should include:
	1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan	182-184	1. The comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization)
	2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang.	182-184	2. The target or projected to be achieved for the coming year [at least 1 year]
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	186-187	Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events).
	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.		Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.
	Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan		Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	202-204	Description of the company's business prospects.
	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya		Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
10	Uraian tentang aspek pemasaran	111	Information on marketing aspects.
	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar		Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	188-189	Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.
	Memuat uraian mengenai:		Contains description on:
	1. Kebijakan pembagian dividen;	188-189	1. Dividen policy
	2. Total dividen yang dibagikan;	188-189	2. Amount of dividend
	3. Jumlah dividen kas per saham;	188-189	3. Cash dividend per share
	4. Payout ratio; dan	188-189	4. Pay-out ratio
	5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun.	188-189	5. The announcement date of cash dividend payment for each year
	Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya		Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	190	Management and/or Employee Stock Ownership Program implemented by the company (ESOP / MSOP)
	Memuat uraian mengenai:		Contains description on:
	1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya;	n/a	1. Amount of ESOP/MSOP shares and the realization;
	2. Jangka waktu;	n/a	2. Time periode
	3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	n/a	3. Requirements of rightful employee and/or management
	4. Harga exercise.	n/a	4. Exercise price
	Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan		Note: should be disclosed if there is no such program
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum [dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana]	190	Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds).
	Memuat uraian mengenai:		Contains information on:
	1. Total perolehan dana;	n/a	1. Total funds obtained,
	2. Rencana penggunaan dana;	n/a	2. Plan for funds utilization,
	3. Rincian penggunaan dana;	n/a	3. Details of funds utilization,
	4. Saldo dana; dan	n/a	4. Remaining balance of funds, and
	5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	n/a	5. Date of GMS approval on change in the funds utilization plan (if any).
14	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal	190-191	Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.
	Memuat uraian mengenai:		Contains information on:
	1. Tujuan dilakukannya transaksi;	190-191	1. The purpose of the transaction;
	2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; dan	190-191	2. The value of transactions or amount being restructured
	3. Sumber dana.	190-191	3. Source of funds
	Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan		Note: should be disclosed if there are no such transactions

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Cross Reference of Annual Report Award

No	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
15	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	191-194	Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.
	Memuat uraian mengenai:		Contains information on:
	1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;	192-194	1. Name of the transacting parties and nature of related parties;
	2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;	191-192	2. A description of the fairness of the transaction;
	3. Alasan dilakukannya transaksi;	191-192	3. Reason for the transaction
	4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir;	192-194	4. Realization of transactions during the period.
	5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan	191-193	5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions
	6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.	191-193	6. Compliance with related rules and regulations
	Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan		Note: should be disclosed if there are no such transactions
16	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	194	Description of changes in regulation which have a significant effect on the company
	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan		Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company.
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan		Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed
17	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	195-197	Description of changes in the accounting policy.
	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan		Description should contain among others:
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan		Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.
VI.	Good Corporate Governance		Good Corporate Governance
1	Uraian Dewan Komisaris	230-247	Information on the Board of Commissioners.
	Uraian memuat antara lain:		The information should contain:
	1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris;	233-234	1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners.
	2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi;	243-244	2. Disclosing the procedure for determining remuneration
	3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris;	244-245	3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner
	4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan;	238-239	4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings.
	5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan	245-246	5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner or orientation program for new member of BOC
	6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	236-237	6. Disclosing the Board Charter (guidance and work procedure of the Board of Commissioners)
2	Informasi mengenai Komisaris Independen	234	Information about Independent Commissioner
	Meliputi antara lain:		The information should contain:
	1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan	234	1. The criteria of Independent Commissioner
	2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.		2. Statement about the independency of each Independent Commissioner
3	Uraian Direksi	248	Information on the Board of Directors.
	Uraian memuat antara lain:		The information should include:
	1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	253-255	1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.
	2. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi;	256	2. Frequency and attendance rate of Board of Director in the BOD meetings.
	3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi dan Dewan Komisaris;	n/a	3. Frequency and attendance rate of Board of Director in the BOD & BOC joint meetings.
	4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru;	260-261	4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors or orientation program for new member of BOD
	5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi); dan	250	5. Disclosing the Board Charter (guidance and work procedure of the Board of Directors)
	6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	248-249	6. Board of Directors succession policy
4	Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi		Assessment on members of the Board of Commissioners and Board of Directors
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;	246-247,261-262	1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and Directors
	2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan	246-247,261-262	2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and Directors
	3. Pihak yang melakukan assessment.	246-247,261-262	3. The party performing the assessment

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Cross Reference of Annual Report Award

No	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	259-260	Description of the remuneration policy for the Board of Directors that is related to the company performance
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi;	259	1. Remuneration procedures
	2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan	259-260	2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Directors
	3. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	n/a	3. Performance indicators to determine the remuneration of the Board of Directors.
6	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	36,230	Information on major shareholders and controlling shareholders, directly or indirectly, and also individual shareholders.
	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah		In the form of scheme or diagram, except SOE that fully owned by the government.
7	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	235,251	Disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors and major and/or controlling shareholders.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;	251	1. Affiliation between member of the BOD and other BOD members
	2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	235,251	2. Affiliation between member of the BOD and BOC members
	3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali;	251	3. Affiliation between member of the BOD and major and/or controlling shareholders
	4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan	235	4. Affiliation between member of the BOC and other BOC members
	5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.	235	5. Affiliation between member of the BOC and major and/or controlling shareholders
	Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan		Note: should be disclosed if there are no such affiliations
8	Komite Audit	263-273	Audit Committee.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Nama dan jabatan anggota komite audit;	265-266	1. Name and title of the members of the Audit Committee.
	2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit;	265-266	2. Qualification of education and work experience of Audit Committee members
	3. Independensi anggota komite audit;	266	3. Independence of the members of the Audit Committee
	4. Uraian tugas dan tanggung jawab;	267-268	4. Description of tasks and responsibilities.
	5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan	268-270	5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee.
	6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	272	6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
9	Komite Nominasi dan Remunerasi	n/a	Nomination and Remuneration Committee.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi;	n/a	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination and Remuneration Committee.
	2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi;	n/a	2. Independence of the members of the Nomination and Remuneration Committee.
	3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	n/a	3. Description of the tasks and responsibilities.
	4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi; dan	n/a	4. Activities carried out by the Nomination and Remuneration Committee.
10	5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi.	n/a	5. Frequency of meetings and the attendance rate of the Nomination and Remuneration Committee.
	a. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan: Komite Komite Manajemen Risiko & Kepatuhan	275-283	a. Other committees of the company under the Board of Commissioners: Risk Management & Compliance Committee
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain;	275-276	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees
	2. Independensi anggota komite lain;	276	2. Independence of the members of the committee.
	3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	277-278	3. Description of the tasks and responsibilities.
	4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan	278-281	4. Activities carried out by the committees
	5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	282	5. Frequency of meetings and the attendance rate of other committee.

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Cross Reference of Annual Report Award

No	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	b. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan: Komite SDM dan Organisasi	283-291	b. Other committees of the company under the Board of Commissioners: Human Resources and Organization Committee
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain;	285-286	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees
	2. Independensi anggota komite lain;	286	2. Independence of the members of the committee.
	3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	287	3. Description of the tasks and responsibilities.
	4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan	288-289	4. Activities carried out by the committees
	5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	290	5. Frequency of meetings and the attendance rate of other committee.
11	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	293-299	Description of tasks and function of the Corporate Secretary.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan;	295	1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary.
	2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan	296-299	2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
	3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	n/a	3. Training programs for improving the competence of the Corporate Secretary
12	Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	226-230	Description of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the previous fiscal year
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya;	227-228	1. Resolutions from AGMS of the previous fiscal year
	2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; dan	228-230	2. Realization of fiscal year AGMS results
	3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	n/a	3. Reason if there is a decision of the AGMS has not been realized.
13	Uraian mengenai unit audit internal	301	Description of the company's internal audit unit.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Nama ketua unit audit internal;	303	1. Name of the head of audit internal unit
	2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;	303-304	2. Number of auditors in the unit
	3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;	303	3. Certification as an internal audit profession
	4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;	302	4. Structure or position of the internal audit unit
	5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan	304-306	5. Description of audit work performed
	6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	302	6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit
14	Akuntan Publik	44-45	Public accountant.
	Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
	1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan;	45	1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company.
	2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan;	45	2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company.
	3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan	45	3. The amount of fees for the audit and other attestation services (in the event that such accountant provides other attestation services together with the audit)
	4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan.	45	4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
	Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan		Note: should be disclosed if there are no other services
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	308-320	Description of the company's risk management.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan;	308-318	1. Description of risk management systems
	2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko;	315-318	2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems
	3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan	319-320	3. Description of risks faced by the company
	4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	315-318	4. Efforts to manage these risks
16	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	307-308	Description of internal control systems
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional;	307-308	1. Short description of the internal control system, including financial and operational control
	2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan	307-308	2. Description of compatibility between the internal control system and internationally recognized internal control framework (COSO)
	3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	307-308	3. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Cross Reference of Annual Report Award

No	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
17	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	348-354	Description of corporate social responsibility activities related to environment
	Mencakup antara lain informasi tentang:		Contains information on, among others:
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	350	1. Management Policies
	2. Kegiatan yang dilakukan;	350-354	2. Activities conducted,
	terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain		environment-related activities, that relevant with operational activity of the company, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc
18	3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	354	3. Environment-related certification
	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	355-359	Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety
	Mencakup antara lain informasi tentang:		Contains information on, among others:
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	358	1. Management Policies
	2. Kegiatan yang dilakukan	359	2. Activities conducted
19	terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.		health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc
	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	343-346	Description of corporate social responsibility activities related to social and community development
	Mencakup antara lain informasi tentang:		Contains information on, among others:
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	241-342	1. Management Policies
	2. Kegiatan yang dilakukan; dan	343-346	2. Activities conducted
20	3. Biaya yang dikeluarkan	343-346	3. Cost of the activities
	terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.		social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc
	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	360-363	Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer
	Mencakup antara lain:		Contains information on, among others:
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	360-361	1. Management Policies
21	2. Kegiatan yang dilakukan	361-303	2. Activities conducted
	terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.		consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc
	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	329	Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners serving in the period of the annual report.
	Mencakup antara lain:		Information includes among others:
	1. Pokok perkara/gugatan;	n/a	1. Substance of the case/claim.
22	2. Status penyelesaian perkara/gugatan;	n/a	2. Status of settlement of case/claim.
	3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan	n/a	3. Potential impacts on the financial condition of the company.
	4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).	n/a	4. Administrative sanctions imposed on the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors, by the related authorities (capital markets, banking and others) in the last fiscal year (or there is a statement that is not subject to administrative sanctions).
	Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan		Notes: in case not litigants, to be disclosed
	Akses informasi dan data perusahaan	333-337	Access to corporate information and data.
23	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya		Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.
	Bahasan mengenai kode etik	320-325,329-333	Discussion of company code of conduct.
	Memuat uraian antara lain:		Contains information on:
	1. Isi kode etik;	321-322	1. Content of the Code of Conduct.
	2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi;	320	2. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization
24	3. Penyebarluasan kode etik;	323	3. Socialization of the Code of Conduct
	4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik; dan	323-324	4. Implementation and enforcement of the code of conduct
	5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan.	329-333	5. Statement concerning the corporate culture.

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Cross Reference of Annual Report Award

No	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
24	Pengungkapan mengenai whistleblowing system	325	Disclosure on the whistleblowing system.
	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:		Description of the mechanism of the whistleblowing system, including:
	1. Penyampaian laporan pelanggaran;	326-327	1. Mechanism for violation reporting
	2. Perlindungan bagi whistleblower;	327-328	2. Protection for the whistleblower
	3. Penanganan pengaduan;	328	3. Handling of violation report
	4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan	327	4. The unit responsible for handling of violation report.
VII.	Informasi Keuangan		Financial Information
	1 Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	366	Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan		Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
	2 Opini auditor independen atas laporan keuangan	369-371	Independent auditor's opinion on the financial statement.
	3 Deskripsi Auditor Independen di Opini	371	Description of the Independent Auditor in the Opinion.
	Deskripsi memuat tentang:		The description contains:
	1. Nama & tanda tangan;	✓	1. Name and signature.
	2. Tanggal Laporan Audit; dan	✓	2. Date of the audit report.
	3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	✓	3. KAP license number and Public Accountant license number.
	4 Laporan keuangan yang lengkap	372-446	Comprehensive financial statement.
	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:		Contains all elements of the financial statement:
	1. Laporan posisi keuangan (neraca);	372-373	1. Financial Position (Balance sheet)
	2. Laporan laba rugi komprehensif;	374	2. Comprehensive Profit loss statement
	3. Laporan perubahan ekuitas;	375	3. Statement of changes in equity
	4. Laporan arus kas;	376	4. Statement of Cash flows.
	5. Catatan atas laporan keuangan; dan	377-446	5. Notes to the financial statement
	6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	✓	6. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable)
5	Perbandingan tingkat profitabilitas	374	Comparison of profitability.
	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya		Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.
6	Laporan Arus Kas	376	Cash Flow Report.
	Memenuhi ketentuan sebagai berikut:		Meets the following provisions:
	1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan;	✓	1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding.
	2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi;	✓	2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity.
	3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan	✓	3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities.
	4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	✓	4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	380-397	Summary of Accounting Policy.
	Meliputi sekurang-kurangnya:		Includes at least:
	1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK;	✓	1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard
	2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan;	✓	2. Basis for the measurement and preparation of financial statements
	3. Pengakuan pendapatan dan beban;	✓	3. Recognition of revenues and expenses
	4. Imbalan kerja; dan	✓	4. Work compensation
8	Instrumen Keuangan.	✓	5. Financial instruments
	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	407-408, 425-427	Disclosure on transaction with related parties
	Hal-hal yang diungkapkan antara lain:		Disclosure of, among others:
	1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi;	✓	1. Name of related party, and nature of relation with related party
	2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan	✓	2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses
	3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	✓	3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities

REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Cross Reference of Annual Report Award

No	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	396-397,412,414,417-419	Disclosure related to taxation
	Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
	1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini;	✓	1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax.
	2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi;	✓	2. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit
	3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;	✓	3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return.
	4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan	✓	4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet)
10	5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	✓	5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	390-399,402-405	Disclosure related to Fixed Assets.
	Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
	1. Metode penyusutan yang digunakan;	✓	1. Depreciation method used
	2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya;	✓	2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model
11	3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan	✓	3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model)
	4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	✓	4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.
	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	397	Disclosures relating to operating segment
12	Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
	1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan;	✓	1. General information which includes the factors used to identify segments that are reported;
	2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan;	✓	2. Information about income, assets, and liabilities of the reported segment
	3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan	✓	3. Reconciliation of total segment revenues, reported segment profit or loss, segment assets, segment liabilities and other segment material elements to the related number of the entity; and
	4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	✓	4. Disclosures at entity level, which includes information about products and/or services, geographic areas and major customers.
13	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	434-440	Disclosures relating to Financial Instruments
	Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
	1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan;	✓	1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments
	2. Klasifikasi instrumen keuangan;	✓	2. Classification of financial instruments
	3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan;	✓	3. The fair value of each class of financial instruments
	4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko;	✓	4. Objectives and policies of financial risk management
	5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan	✓	5. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk
13	6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	✓	6. Risk analysis related to financial instruments quantitatively
	Penerbitan laporan keuangan	440	Publication of financial statements
	Hal-hal yang diungkapkan antara lain:		Issues to be disclosed include:
13	1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	✓	1. The date that the financial statements is authorized to be published; and
	2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	✓	2. The party responsible to authorize the published financial statements

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN TAHUNAN 2013 ANNUAL REPORT



PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

Kantor Pusat

Jl. Ketintang Baru No. 11 Surabaya 60231,
Indonesia

T +62 21 8283180 (Hunting)

F +62 21 8283183

e info@ptpjb.com

w <http://www.ptpjb.com>